PUSTAKA SAHIFA
صحيح الترغيب والترهيب
6
Shahih
At-Targhib
Wa At-Tarhib
Hadits-Hadits Shahih Tentang
Anjuran & Janji Pahala, Ancaman & Dosa
Taubat dan Zuhud
Jenazah
Al-Ba'ts (Kebangkitan)
Sifat Surga dan Neraka
Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani
kampungsunnah.org

DAFTAR ISI

Shahih
At-Targhib wa at-Tarhib

Kitab
TAUBAT & ZUHUD

ANJURAN BERTAUBAT DAN SEGERA BERTAUBAT SERTA MENGIRINGI PERBUATAN JELEK DENGAN PERBUATAN BAIK

﴿3135﴾ – 1: Shahih

Dari Abu Musa ﵁, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ ﷻ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوْبَ مُسِيْءُ النَّهَارِ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوْبَ مُسِيْءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

"Sesungguhnya Allah ﷻ membentangkan TanganNya pada malam hari agar orang yang berbuat dosa pada siang hari bertaubat[1] *dan membentangkan TanganNya pada siang hari agar orang yang berbuat dosa pada malam harinya bertaubat, sampai matahari terbit dari tempat terbenamnya."*

Diriwayatkan oleh Muslim dan an-Nasa`i.

﴿3136﴾ – 2: Shahih

Dari Abu Hurairah ﵁, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، تَابَ اللهُ عَلَيْهِ.

"Barangsiapa yang bertaubat sebelum matahari terbit dari tempat terbenamnya, maka Allah menerima taubatnya."

Diriwayatkan oleh Muslim.

---

[1] Hakikat taubat yaitu bertekad tidak mengulangi lagi perbuatan dosa, berhenti dari perbuatan dosa yang dilakukannya sekarang serta menyesali perbuatan dosanya di masa lalu. Jika dosa itu berkait dengan hak manusia, maka harus ditambah syarat keempat yaitu membebaskan diri darinya. Banyak para ulama menafsirkannya seperti ini.

﴾3137﴿ – 3: Hasan

Dari Shafwan bin 'Assal ﷺ, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

إِنَّ مِنْ قِبَلِ الْمَغْرِبِ لَبَابًا مَسِيْرَةُ عِرْضِهِ أَرْبَعُوْنَ عَامًا، أَوْ سَبْعُوْنَ سَنَةً، فَتَحَهُ اللهُ ﷻ لِلتَّوْبَةِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، فَلَا يُغْلِقُهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْهُ.

"Sesungguhnya di sebelah barat terdapat sebuah pintu yang lebarnya sejauh perjalanan empat puluh tahun atau tujuh puluh tahun, Allah ﷻ membuka pintu itu pada saat menciptakan langit dan bumi untuk menerima taubat, kemudian Allah tidak menutupnya sampai matahari terbit dari arahnya (sebelah barat)."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan al-Baihaqi dan lafazh ini merupakan riwayat Imam al-Baihaqi[1]. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits ini hasan shahih."

Dalam riwayat lain milik at-Tirmidzi yang juga dia nyatakan shahih.

Zirr, yaitu Ibnu Hubaisy, mengatakan, Shafwan terus membawakan hadits untukku sampai dia membawakan hadits,

أَنَّ اللهَ جَعَلَ بِالْمَغْرِبِ بَابًا عَرْضُهُ مَسِيْرَةُ سَبْعِيْنَ عَامًا لِلتَّوْبَةِ لَا يُغْلَقُ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ مِنْ قِبَلِهِ وَذٰلِكَ قَوْلُ اللهِ ﴿يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَٰنُهَا﴾

*"Bahwasanya Allah telah membuat sebuah pintu untuk bertaubat di arah barat, lebarnya sejauh perjalanan tujuh puluh tahun, pintu itu tidak ditutup selama matahari belum terbit dari barat, yaitu Firman Allah (yang artinya) '**atau pada hari kedatangan sebagian tanda-tanda Rabbmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri (yang belum beriman sebelum itu)**'."*

---

1 Saya mengatakan, Hadits ini diriwayatkan olehnya dalam kitab *asy-Syu'ab*, 5/400, no. 7076 secara *marfu'*. Dan perkataan, سَبْعُوْنَ سَنَةً adalah keraguan dari sebagian perawi. Kebanyakan perawi menyebutkan, أَرْبَعُوْنَ عَامًا sebagaimana telah aku *tahqiq* dalam *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah* pada lafazh ketiga yang *munkar*, no. 6951.

Dalam riwayat ini juga pada riwayat yang pertama[1] tidak terdapat penjelasan gamblang tentang *marfu'*nya hadits ini sebagaimana dijelaskan dengan gamblang oleh Imam al-Baihaqi dan sanadnya juga shahih.

﴾3138﴿ – 4: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ أَخْطَأْتُمْ حَتَّى تَبْلُغَ السَّمَاءَ ثُمَّ تُبْتُمْ لَتَابَ عَلَيْكُمْ.

"*Seandainya kalian melakukan dosa sampai dosa-dosa itu mencapai langit, kemudian kalian bertaubat, maka pasti Allah akan menerima taubat kalian.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang baik.

﴾3139﴿ – 5: Hasan

Dari Anas ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِيْنَ التَّوَّابُوْنَ.

"*Semua anak keturunan Adam itu pasti (pernah) melakukan kesalahan (dosa) dan sebaik-baik orang yang sering melakukan dosa adalah orang yang giat bertaubat.*"

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan al-Hakim, semuanya dari riwayat Ali bin Mas'adah. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits ini *gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali lewat jalur Ali bin Mas'adah, dari Qatadah." Al-Hakim mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴾3140﴿ – 6: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya beliau ﷺ pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[1] Saya mengatakan, Yang dimaksud adalah dua riwayat at-Tirmidzi. Berbeda dengan riwayat yang dibawakan oleh Imam al-Baihaqi yang jelas *marfu'*. Dan perkataannya bahwa "sanadnya shahih" di sini ada unsur toleransi. Yang benar yaitu hasan saja, karena terdapat Ashim bin Abu Nujud dalam sanad mereka. Dan lewat jalur ini, Ahmad meriwayatkannya, 4/239-240; Ibnu Majah, no. 4070; dan al-Humaidi dalam *Musnad*nya, no. 881, semua menjelaskan dengan gamblang bahwa hadits ini *marfu'* sampai Nabi ﷺ, kemudian yang *mahfuzh* (terjaga) dalam hadits itu yaitu, أَرْبَعُوْنَ عَامًا (empat puluh tahun) sebagaimana penjelasan yang telah lewat.

إِنَّ عَبْدًا أَصَابَ ذَنْبًا فَقَالَ: يَا رَبِّ، إِنِّي أَذْنَبْتُ ذَنْبًا فَاغْفِرْهُ لِيْ، فَقَالَ لَهُ رَبُّهُ: عَلِمَ عَبْدِيْ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ، فَغَفَرَ لَهُ، ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ أَصَابَ ذَنْبًا آخَرَ، -وَرُبَّمَا قَالَ: ثُمَّ أَذْنَبَ ذَنْبًا آخَرَ-، فَقَالَ: يَا رَبِّ، إِنِّيْ أَذْنَبْتُ ذَنْبًا آخَرَ فَاغْفِرْهُ لِيْ، قَالَ رَبُّهُ: عَلِمَ عَبْدِيْ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ، فَغَفَرَ لَهُ، ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ أَصَابَ ذَنْبًا آخَرَ -وَرُبَّمَا قَالَ: ثُمَّ أَذْنَبَ ذَنْبًا آخَرَ-، فَقَالَ: يَا رَبِّ، إِنِّيْ أَذْنَبْتُ فَاغْفِرْهُ لِيْ، فَقَالَ رَبُّهُ: عَلِمَ عَبْدِيْ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ، فَقَالَ رَبُّهُ: غَفَرْتُ لِعَبْدِيْ، فَلْيَعْمَلْ مَا شَاءَ.

"Sesungguhnya ada seorang hamba yang melakukan suatu dosa, lalu dia berkata, 'Wahai Rabbku, sesungguhnya aku telah melakukan suatu perbuatan dosa, maka ampunilah dosa itu untukku!' Lalu Allah menjawab, 'HambaKu ini tahu bahwa dia memiliki Rabb yang mengampuni dosa dan juga menyiksa karena dosa.' Lalu Allah mengampuninya. Kemudian waktu berlalu sesuai dengan kehendak Allah, kemudian si hamba itu terjerumus ke dalam perbuatan dosa yang lain, -dan barangkali dia mengatakan, melakukan dosa yang lain-, maka dia berkata, 'Wahai Rabbku, sesungguhnya aku telah melakukan dosa yang lain, maka ampunilah dosa itu untukku!' Lalu Rabbnya menjawab, 'HambaKu ini tahu bahwa dia memiliki Rabb yang mengampuni dosa dan juga menyiksa karena dosa.' Lalu Allah mengampuninya. Kemudian waktu berlalu sesuai dengan kehendak Allah, kemudian si hamba itu terjerumus lagi ke dalam perbuatan dosa yang lain, -dan barangkali dia mengatakan, melakukan dosa yang lain-, maka dia berkata, 'Wahai Rabbku, sesungguhnya aku telah melakukan suatu perbuatan dosa, maka ampunilah dosa itu untukku!' Lalu Rabbnya menjawab, 'HambaKu ini tahu bahwa dia memiliki Rabb yang mengampuni dosa dan juga menyiksa karena dosa.' Lalu Rabbnya berfirman, 'Aku telah mengampuni dosa hambaKu ini, maka silahkan dia melakukan apa saja yang dia mau'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

Sabda Rasulullah ﷺ, فَلْيَعْمَلْ مَا شَاءَ *(Maka silahkan dia melakukan apa yang dikehendaki) wallahu a'lam*, maknanya adalah, jika setiap kali dia melakukan perbuatan dosa, lalu dia beristighfar (memohon

ampun) dan bertaubat dari perbuatan maksiat itu dan tidak mengulangi lagi, dengan dalil sabda Rasulullah ﷺ ثُمَّ أَصَابَ ذَنْبًا آخَرَ *(Kemudian melakukan dosa yang lain)*, jika seperti ini keadaan dan kebiasaannya, maka silahkan dia melakukan perbuatan semaunya. Karena setiap kali melakukan sebuah dosa, maka istighfar dan taubatnya menghapus dosa itu, sehingga tidak membahayakannya. Akan tetapi maksud hadits ini bukanlah melakukan dosa, lalu dia istighfar dengan lisannya tanpa mau berhenti dan terus mengulangi perbuatan maksiatnya. Ini adalah taubat para pembohong.

﴿3141﴾ – 7 – a: Hasan

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَذْنَبَ ذَنْبًا كَانَتْ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ فِي قَلْبِهِ، فَإِنْ تَابَ وَنَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ صُقِلَ مِنْهَا، وَإِنْ زَادَ زَادَتْ حَتَّى يُغَلَّفَ قَلْبُهُ، فَذٰلِكَ الرَّانُ الَّذِيْ ذَكَرَهُ اللهُ فِي كِتَابِهِ ﴿ كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾ ﴾

"Sesungguhnya seorang Mukmin itu apabila melakukan perbuatan dosa, maka ada satu titik hitam dalam hatinya. Jika dia bertaubat, berhenti dari maksiatnya serta memohon ampun (istighfar), maka hatinya akan dibersihkan dari noda itu. Jika bertambah dosanya, maka noda itu bertambah juga sampai menutupi hatinya. Itulah penutup yang disebutkan oleh Allah dalam FirmanNya (yang artinya) ***'Sekali-kali tidak (demi-kian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka.'*** (Al-Muthaffifin: 14)"

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia menshahihkannya, an-Nasa`i, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan al-Hakim, dan lafazh ini adalah milik al-Hakim lewat dua jalur, dan ten-tang salah satu jalur ini, beliau katakan shahih sesuai dengan syarat Muslim.

7 – b: Hasan

Lafazh Ibnu Hibban dan yang lainnya,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيْئَةً يُنْكَتُ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةً، فَإِنْ هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ وَتَابَ

صُقِلَتْ، فَإِنْ عَادَ زِيْدَ فِيْهَا حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبَهُ.

"Sesungguhnya seorang hamba jika melakukan suatu dosa, maka di hatinya dijangkiti satu noda, jika dia berhenti, beristighfar dan bertaubat, maka noda itu dihapus, jika mengulangi perbuatan dosanya, maka noda itu akan ditambah sampai menutupi hatinya." (Al-Hadits).

﴾3142﴿ – 8: Shahih

Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia mengatakan,

قَالَتْ قُرَيْشٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: اُدْعُ لَنَا رَبَّكَ يَجْعَلْ لَنَا الصَّفَا ذَهَبًا، فَإِنْ أَصْبَحَ ذَهَبًا اتَّبَعْنَاكَ، فَدَعَا رَبَّهُ، فَأَتَاهُ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ: إِنَّ رَبَّكَ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ وَيَقُوْلُ لَكَ: إِنْ شِئْتَ أَصْبَحَ لَهُمُ الصَّفَا ذَهَبًا، فَمَنْ كَفَرَ مِنْهُمْ عَذَّبْتُهُ عَذَابًا لَا أُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِيْنَ، وَإِنْ شِئْتَ فَتَحْتُ لَهُمْ بَابَ التَّوْبَةِ وَالرَّحْمَةِ، قَالَ: بَلْ بَابَ التَّوْبَةِ وَالرَّحْمَةِ.

"Orang Quraisy pernah mengatakan kepada Rasulullah ﷺ, 'Berdoalah untuk kami kepada Rabbmu supaya dia menjadikan bukit Shafa menjadi emas. Jika bukit Shafa berubah menjadi emas, maka kami akan mengikutimu.' Maka Rasulullah ﷺ berdoa kepada Rabbnya. Lalu datanglah Jibril عليه السلام dan berkata, 'Sesungguhnya Rabbmu menitipkan salam buatmu dan berfirman untukmu, 'Jika kamu mau, maka bukit Shafa akan menjadi emas buat mereka, tapi jika (setelah itu) ada yang kufur, maka Aku akan siksa dia dengan siksa yang tidak pernah Kutimpakan atas siapa pun juga. Dan jika engkau mau, maka Aku bukakan buat mereka pintu taubat dan rahmat.' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Pintu taubat dan rahmat saja'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani[1] dan para perawinya adalah para perawi hadits shahih.

﴾3143﴿ – 9: Hasan

Dari Abdullah bin Umar ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ.

---

[1] Dia keliru, meskipun diikuti juga oleh al-Haitsami, 10/197, hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dalam *al-Musnad*, 1/242 dan 345; dan dishahihkan oleh al-Hakim, 4/240; dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi. Dan hadits ini benar sesuai dikatakan oleh kedua ulama itu.

"Sesungguhnya Allah menerima taubat seorang hamba selama dia belum sekarat."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan at-Tirmidzi dan beliau mengatakan, "Hadits ini hadits hasan (*gharib*)."[1]

يُغَرْغِرْ : Dengan menggunakan dua huruf *ghain*, huruf pertama *fathah* dan huruf kedua di*kasrah*kan dan menggunakan huruf *ra`* yang diulang-ulang, maknanya adalah selama ruhnya belum sampai ke tenggorokan. Kalau sudah sampai tenggorokan, maka dia seperti suatu yang sedang beriak.

﴿3144﴾ – 10: Hasan Lighairihi

Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, dia mengatakan,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَوْصِنِيْ. قَالَ: عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللهِ مَا اسْتَطَعْتَ، وَاذْكُرِ اللهَ عِنْدَ كُلِّ حَجَرٍ وَشَجَرٍ، وَمَا عَمِلْتَ مِنْ سُوْءٍ فَأَحْدِثْ لَهُ تَوْبَةً، اَلسِّرُّ بِالسِّرِّ، وَالْعَلَانِيَةُ بِالْعَلَانِيَةِ.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berilah wasiat kepadaku!' Beliau bersabda, 'Bertakwalah kamu kepada Allah sesuai dengan kemampuanmu, berdzikirlah kepada Allah di setiap batu dan pohon, dan jika engkau melakukan suatu perbuatan buruk (dosa), maka perbaruilah untuknya taubatmu (bertaubatlah lagi). Jika perbuatan buruk dengan sembunyi-sembunyi, maka taubatnya juga dengan cara sembunyi-sembunyi, dan jika perbuatan itu dengan terang-terangan, maka taubatnya juga dengan terang-terangan'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad yang hasan hanya saja 'Atha` tidak sempat berjumpa dengan Mu'adz, ini juga diriwayatkan oleh al-Baihaqi, tetapi dia memasukkan seorang rawi tanpa nama antara 'Atha` dan Mu'adz.[2]

---

[1] Tambahan ini dari *Sunan at-Tirmidzi*, no. 3531, dan tambahan ini ditinggalkan oleh penulis *al-Mus-tadrak*, 4/257, dan dia menshahihkannya dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi, begitu juga Ibnu Hibban, no. 2449 (sebagaimana dalam *al-Mawarid*).

[2] Aku katakan, Akan tetapi hadits ini memiliki beberapa jalur, sehingga hadits ini menjadi kuat. Hadits ini akan datang lewat jalur yang lain sebentar lagi, dan sebagian dari hadits ini memiliki *syahid* pada hadits Abu Dzar yang telah lewat pembahasannya (Kitab Sedekah, bab. 4). Hadits ini juga memiliki jalur periwayatan yang ketiga dengan lafazh yang berbeda dalam *Dha'if at-Targhib*.

﴾3145﴿ – 11: Hasan Lighairihi

Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dari Nabi ﷺ,

اَلتَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ.

"Orang yang bertaubat dari dosa seperti orang yang tidak memiliki dosa."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan ath-Thabrani. Keduanya dari riwayat Abu Ubaidah bin Mas'ud, dari bapaknya, padahal dia tidak pernah mendengarnya dari ayahnya. Para perawi ath-Thabrani adalah para perawi hadits shahih.

﴾3146﴿ – 12: Shahih

Dari Humaid ath-Thawil, dia mengatakan, "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik,

أَقَالَ النَّبِيُّ: اَلنَّدَمُ تَوْبَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ.

'Pernahkah Nabi mengatakan bahwa penyesalan itu adalah taubat?' Beliau menjawab, 'Ya'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *shahih*nya.

﴾3147﴿ – 13: Shahih Lighairihi

Dari Abdullah bin Ma'qil[1], dia mengatakan,

دَخَلْتُ أَنَا وَأَبِي عَلَى ابْنِ مَسْعُوْدٍ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: سَمِعْتَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: اَلنَّدَمُ تَوْبَةٌ ؟ قَالَ: نَعَمْ.

"Aku dan bapakku mendatangi Ibnu Mas'ud. Lalu bapakku bertanya kepadanya, 'Pernahkah engkau mendengar Nabi ﷺ bersabda, 'Penyesalan itu adalah taubat?' Beliau menjawab, 'Ya'."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan dia mengatakan, "Sanadnya shahih."

---

[1] Teks aslinya adalah Mughaffal dan begitu juga yang terdapat dalam kitab *al-Mustadrak*, 4/243, itu salah tulis, yang benar adalah yang kami tuliskan di atas. Bapaknya yaitu Ma'qil adalah Ibnu Muqarrin al-Muzani, salah seorang sahabat yang terkenal. Dan penulisan yang benar ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ahmad, 1/376, 423 dan 433. Koreksian ini yang diabaikan oleh tiga orang pen*ta'liq* kitab ini, mereka menetapkan yang salah tulis. Ini menunjukkan ketidaktahuan mereka, karena Mughaffal tidak mendapati zaman Nabi ﷺ.

﴾3148﴿ – 14: Shahih

Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللهِ، مِنْ أَجْلِ ذٰلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ، وَلَيْسَ أَحَدٌ أَغْيَرَ مِنَ اللهِ، مِنْ أَجْلِ ذٰلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ، وَلَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْعُذْرُ مِنَ اللهِ، مِنْ أَجْلِ ذٰلِكَ أَنْزَلَ الْكِتَابَ وَأَرْسَلَ الرُّسُلَ.

"Tidak ada yang lebih suka kepada pujian dibandingkan Allah, oleh karena itu Allah memuji diriNya. Dan tidak ada yang lebih cemburu dibandingkan Allah, oleh karena itu Allah mengharamkan semua perbuatan keji[1]. Dan tidak ada yang lebih suka alasan (udzur) dibandingkan Allah, oleh karena itu Allah menurunkan kitab dan mengirimkan para Rasul-Nya."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3149﴿ – 15: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَوْ لَمْ تُذْنِبُوْا لَذَهَبَ اللهُ بِكُمْ، وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُوْنَ فَيَسْتَغْفِرُوْنَ اللهَ، فَيَغْفِرُ لَهُمْ.

"Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, sekiranya kalian tidak pernah melakukan perbuatan dosa, maka niscaya Allah akan melenyapkan kalian dan mengganti dengan suatu kaum yang melakukan dosa lalu mereka memohon ampun kepada Allah, dan Allah pun mengampuni mereka."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3150﴿ – 16: Shahih

Dari Imran bin Husain,

أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الزِّنَا فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، فَدَعَا نَبِيُّ اللهِ ﷺ وَلِيَّهَا، فَقَالَ: أَحْسِنْ

---

[1] Dalam sebuah riwayat, Muslim menambahkan kata-kata مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ (*yang nampak dan yang tidak nampak*). Dan diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 4634, dengan tambahan tapi tanpa kata udzur (alasan), akan tetapi juga meriwayatkan dengan lengkap no. 7416; dari hadits al-Mughirah ﷺ.

إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعَتْ فَأْتِنِيْ بِهَا. فَفَعَلَ، فَأَمَرَ بِهَا نَبِيُّ اللهِ ﷺ فَشُدَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَرُجِمَتْ، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: تُصَلِّي عَلَيْهَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ وَقَدْ زَنَتْ؟ فَقَالَ: لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ سَبْعِيْنَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ لَوَسِعَتْهُمْ، وَهَلْ وَجَدْتَ (تَوْبَةً[1]) أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلّٰهِ ﷻ؟

"Bahwasanya seorang wanita dari Juhainah datang kepada Rasulullah ﷺ dalam keadaan hamil karena perbuatan zina. Wanita itu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah melanggar hukum had, maka tegakkanlah hukum had padaku!' Lalu Nabi ﷺ memanggil wali si wanita tadi dan bersabda, 'Jagalah dia dengan baik, jika dia sudah melahirkan, maka bawalah wanita ini kepadaku!' Maka wali wanita itu melakukannya. Lalu Nabi ﷺ memerintahkan agar pakaian wanita itu diikat dengan kuat, kemudian beliau ﷺ memerintahkan agar si wanita itu dirajam, maka wanita itu dirajam. Kemudian (setelah meninggal) Rasulullah ﷺ menshalati jenazahnya, (melihat hal ini) Umar berkata (keheranan) kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, engkau menshalatinya, padahal dia telah melakukan perbuatan zina?' Beliau menjawab, 'Dia telah bertaubat dengan taubat yang seandainya dibagikan kepada tujuh puluh orang penduduk Madinah, niscaya itu sudah mencukupi mereka. Adakah engkau mendapatkan bentuk taubat yang lebih baik daripada wanita ini yang sungguh-sungguh merelakan dirinya untuk Allah ﷻ?'"

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3151﴿ – 17 – a: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, bahwasanya Nabi Allah ﷺ bersabda,

كَانَ فِيْمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ نَفْسًا، فَسَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ؟ فَدُلَّ عَلَى رَاهِبٍ فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّهُ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ نَفْسًا، فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: لَا، فَقَتَلَهُ، فَكَمَّلَ بِهِ مِائَةً.

[1] Kata taubat ini tidak terdapat dalam teks hadits kitab ini, dan aku dapatkan dari riwayat Muslim dan diriwayatkan oleh sekelompok ulama penyusun kitab *Sunan* dan yang lainnya. Hadits ini di*takhrij* dalam kitab *al-Irwa`*, 7/366, no. 2333.

ثُمَّ سَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ؟ فَدُلَّ عَلَى رَجُلٍ عَالِمٍ، فَقَالَ: إِنَّهُ قَتَلَ مِائَةَ نَفْسٍ، فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، وَمَنْ يَحُوْلُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ التَّوْبَةِ؟ اِنْطَلِقْ إِلَى أَرْضِ كَذَا وَكَذَا، فَإِنَّ بِهَا أُنَاسًا يَعْبُدُوْنَ اللهَ، فَاعْبُدِ اللهَ مَعَهُمْ، وَلَا تَرْجِعْ إِلَى أَرْضِكَ، فَإِنَّهَا أَرْضُ سَوْءٍ.

فَانْطَلَقَ حَتَّى إِذَا نَصَفَ الطَّرِيْقَ، أَتَاهُ الْمَوْتُ، فَاخْتَصَمَتْ فِيْهِ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلَائِكَةُ الْعَذَابِ، فَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ: جَاءَ تَائِبًا مُقْبِلًا بِقَلْبِهِ إِلَى اللهِ تَعَالَى، وَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الْعَذَابِ: إِنَّهُ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ، فَأَتَاهُمْ مَلَكٌ فِي صُوْرَةِ آدَمِيٍّ، فَجَعَلُوْهُ بَيْنَهُمْ، فَقَالَ: قِيْسُوْا مَا بَيْنَ الْأَرْضَيْنِ، فَإِلَى أَيَّتِهِمَا كَانَ أَدْنَى فَهُوَ لَهُ؟ فَقَاسُوْهُ، فَوَجَدُوْهُ أَدْنَى إِلَى الْأَرْضِ الَّتِيْ أَرَادَ، فَقَبَضَتْهُ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ.

"Pada umat sebelum kalian terdapat seorang lelaki yang telah membunuh sembilan puluh sembilan jiwa, lalu dia bertanya tentang penduduk bumi yang paling banyak ilmunya. Lalu ditunjukkan kepada seorang rahib (pendeta). Dia mendatangi sang pendeta dan menceritakan bahwa dia telah membunuh sembilan puluh sembilan jiwa, bisakah dia bertaubat? Si rahib menjawab, 'Tidak.' Si lelaki tadi (marah lalu) membunuh pendeta itu. Dengan demikian dia telah melengkapinya menjadi seratus jiwa.

Kemudian dia bertanya tentang penduduk bumi yang paling banyak ilmunya. Lalu dia ditunjukkan kepada seorang yang alim (berilmu). Dia kemudian menceritakan bahwa dia telah membunuh seratus jiwa, bisakah dia bertaubat? Si alim menjawab, 'Ya, siapakah yang dapat menghalangi antara dia dan taubat? Pergilah kamu ke negeri ini dan ini! Di sana ada sekelompok orang yang senantiasa beribadah kepada Allah, maka beribadahlah kamu kepada Allah bersama mereka! Janganlah kamu kembali ke negerimu, karena ia adalah tempat yang buruk.'

Maka dia pun berangkat, ketika sampai di pertengahan jalan, dia meninggal. Maka malaikat rahmat dan malaikat azab pun memperebutkannya. Malaikat rahmat mengatakan, 'Dia datang dalam keadaan bertaubat dan menghadap kepada Allah dengan hatinya.' Malaikat azab mengatakan, 'Dia tidak melakukan perbuatan baik sama sekali.' Kemudian seorang malaikat lain datang dalam wujud seorang manusia. Lalu ketiga

malaikat itu meletakkannya di antara mereka. Lalu malaikat yang baru datang mengatakan, 'Ukurlah jarak antara dua tempat itu! Ke arah mana yang lebih dekat, berarti dialah yang berhak atas orang ini! Mereka pun mengukur jarak dan mereka dapatkan bahwa dia (lelaki itu) lebih dekat ke arah tempat yang dituju[1]*. Maka malaikat rahmat mengambilnya'."*

17 – b: Shahih

Dalam riwayat lain,

فَكَانَ إِلَى الْقَرْيَةِ الصَّالِحَةِ أَقْرَبُ بِشِبْرٍ فَجُعِلَ مِنْ أَهْلِهَا.

"Dia lebih dekat satu jengkal kepada negeri yang baik (yang ditujunya), maka dia pun dijadikan sebagai salah satu penduduknya."

17 – c: Shahih

Dalam riwayat lain,

فَأَوْحَى اللهُ إِلَى هٰذِهِ: أَنْ تَبَاعَدِي، وَإِلَى هٰذِهِ: أَنْ تَقَرَّبِيْ، وَقَالَ: قِيْسُوْا بَيْنَهُمَا، فَوَجَدُوْهُ إِلَى هٰذِهِ أَقْرَبَ بِشِبْرٍ، فَغُفِرَ لَهُ.

"Maka Allah mewahyukan kepada bumi yang ini, 'Menjauhlah!' dan Allah mewahyukan kepada yang ini, 'Mendekatlah!' dan (malaikat yang diutus) mengatakan, 'Ukurlah jarak antara kedua bumi itu!' Maka didapati bahwa dia lebih dekat kepada yang (arah tujuannya) ini dengan ukuran sejengkal, maka dia diberikan ampunan."

Dalam riwayat lain, Qatadah mengatakan, "Hasan mengatakan,

ذُكِرَ لَنَا أَنَّهُ لَمَّا أَتَاهُ مَلَكُ الْمَوْتِ نَأَى بِصَدْرِهِ نَحْوَهَا.

'Diceritakan kepada kami bahwasanya saat dia didatangi oleh malaikat maut, dadanya cenderung ke arahnya (negeri yang baik)'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah dengan lafazh yang mirip.

---

[1] Lebih dekat sejengkal, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat Muslim berikutnya. Begitu juga dalam riwayat Imam al-Bukhari no. 3470, dalam riwayat ini terdapat kata نأى (cenderung) dalam riwayat yang akan datang, yang dijadikan oleh penyusun kitab sebagai bagian dari hadits *Musnad* yang diriwayatkan oleh Muslim 8/104, dan di dalamnya Qatadah mengatakan dengan jelas bahwa dia mendengar hadits dari Abu ash-Shadiq an-Naji, dari Abu Sa'id al-Khudri. Aku tidak tahu kenapa penyusun kitab ini lebih memilih riwayatnya dari Hasan yang terkesan bahwa kalimat itu adalah sisipan.
Riwayat pertama itu adalah milik Muslim.

﴾3152﴿ – 18: Shahih Lighairihi

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ وَأَنَا مَعَهُ حَيْثُ يَذْكُرُنِيْ، وَاللهِ، للهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ يَجِدُ ضَالَّتَهُ بِالْفَلَاةِ، وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِذَا أَقْبَلَ إِلَيَّ يَمْشِي أَقْبَلْتُ إِلَيْهِ أُهَرْوِلُ.

"Allah ﷻ berfirman, 'Aku sebagaimana persangkaan hambaKu kepadaKu. Dan Aku akan selalu bersamanya saat dia mengingatKu.' Demi Allah, Allah benar-benar lebih gembira terhadap taubat seorang hamba daripada kegembiraan salah seorang di antara kalian yang mendapatkan kembali unta yang membawa perbekalannya yang hilang di padang tandus. Barangsiapa yang mendekat kepadaKu satu jengkal, maka Aku mendekat kepadanya satu hasta. Barangsiapa yang mendekat kepadaKu satu hasta, maka Aku mendekat kepadanya satu depa, jika dia datang kepadaKu dengan berjalan, maka Aku datang kepadanya dengan berlari-lari kecil'."[1]

Diriwayatkan oleh Muslim dan lafazh ini adalah riwayatnya dan al-Bukhari dengan lafazh-lafazh yang semisal.[2]

---

[1] Aku nyatakan, Dalam hadits ini terdapat dalil yang jelas bahwasanya Allah ﷻ melakukan perbuatan "mendekat" yang Allah ﷻ lakukan sendiri. Ini adalah pendapat ulama salaf dan para ahli hadits, berbeda dengan al-Kullabiyah dan yang lainnya yang menganggap mustahil Allah melakukan sesuatu dengan DzatNya. Termasuk turunnya Allah ke langit dunia. Lihat *Majmu' fatawa* karya Ibnu Taimiyah, 5/240-250, di antaranya juga kedekatan Allah pada sore hari Arafah. Ini semua khusus buat kaum Mukminin. Bacalah perkataan beliau ini, karena ini penting.

[2] Aku nyatakan, Lafazh yang diriwayatkan oleh al-Bukhari adalah,

يَقُولُ اللهُ تعالى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِيْ، فَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِيْ، وَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

"Allah تعالى berfirman, 'Aku sebagaimana persangkaan hambaKu kepadaKu. Dan aku akan selalu bersamanya apabila dia mengingatKu. Jika ia mengingatKu dalam dirinya, maka AKu mengingatnya dalam DiriKu, Jika ia mengingatKu di hadapan sekelompok orang, maka Aku mengingatnya dalam kelompok yang lebih baik dari mereka. Barangsiapa yang mendekat kepadaKu satu jengkal, maka Aku mendekat kepadanya satu hasta. Barangsiapa yang mendekat kepadaKu satu hasta, maka Aku mendekat kepadanya satu depa, jika ia datang kepadaKu dengan berjalan, maka Aku mendatanginya dengan berlari-lari kecil."

Dari teks riwayat al-Bukhari yang disebutkan ini, diketahui bahwa perkataan penyusun kitab ini "Dan diriwayatkan oleh al-Bukhari dengan semakna", tidak tepat. Karena dalam riwayat al-Bukhari tidak ada kalimat tentang taubah. Seharusnya isyarat untuk itu dengan ungkapan (dengan ringkas) atau dengan semakna dengannya. Inilah yang biasa dilakukan para ulama secara umum. Dan di sini lebih ditekankan lagi. Karena kalimat ini adalah tambahan redaksional dalam hadits ini.

﴾3153﴿ – 19: Shahih

Dari Syuraih bin al-Harits, dia mengatakan,

سَمِعْتُ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ يَقُوْلُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قَالَ اللهُ ﷻ: يَا ابْنَ آدَمَ، قُمْ إِلَيَّ أَمْشِ إِلَيْكَ، وَامْشِ إِلَيَّ أُهَرْوِلْ إِلَيْكَ.

"Aku pernah mendengar salah seorang sahabat Nabi ﷺ mengatakan, 'Nabi ﷺ bersabda, 'Allah ﷻ berfirman, 'Wahai bani (anak keturunan) Adam, berdirilah (menghadap) ke arahKu, maka Aku akan berjalan ke arahmu dan berjalanlah ke arahKu, Aku pasti akan berlari-lari kecil ke arahmu'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad shahih.

﴾3154﴿ – 20: Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَلّٰهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ سَقَطَ عَلَى بَعِيْرِهِ وَقَدْ أَضَلَّهُ فِي أَرْضٍ فَلَاةٍ.

Di tempat yang lain Muslim meriwayatkan hadist ini, 8/91, ... Aku diberitahu oleh Suwaid bin Sa'id, dia mengatakan ... , lalu beliau membawakan sanadnya yang shahih dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ... cacat pada jalur ini dikaitkan dengan Suwaid, karena ia menerima *talqin* (dalam riwayat), sebagaimana dikatakan oleh para ulama peneliti hadits, dan aku menduga bahwa hadits ini termasuk hadits yang ia sampaikan dengan *talqin*. Setelah meneliti dan mencari, aku dapatkan bahwa orang yang memasukkan sisipan ini ke dalam hadits sebelum dia adalah Zuhair bin Muhammad al-Khurasani, Ahmad meriwayatkan dari dua gurunya yaitu Abdullah bin Amr, 2/524 dan Ruh bin Ubadah, 2/534, keduanya mengatakan, "Kami diberitahu oleh Zuhair." Dan Zuhair ini, meskipun dia istiqamah pada mayoritas hadits yang diriwayatkannya selain orang Syam dari beliau, seperti hadits ini, namun kedua orang syaikh tadi adalah orang Bashrah. Akan tetapi hal ini tidak menolak bahwa ia kadang-kadang menyelisihi yang lebih *tsiqah* (*Syadz*). Oleh karena itu adz-Dzahabi menyatakan dalam kitab *al-Kasyif*: *Tsiqah Yaghrub* (membawa riwayat aneh) dan membawa riwayat *munkar*.

Yang *rajih* dalam pandanganku adalah, hadits ini termasuk yang *munkar* dan terjadi percampuran satu hadits dengan hadits lainnya. Karena kalimat yang ada (dalam hadits) diriwayatkan dari sejumlah sahabat secara sendiri, terpisah dari hadits Qudsi (ini) dan ia telah di*takhrij* dalam kitab *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah* di bawah hadits no. 3048. Hadits Qudsi ini diriwayatkan dari al-A'masy, beliau berkata, "AKu telah mendengar Abu Shalih, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan lafazh yang disebutkan di atas. Hadits ini memiliki penguat pada riwayat Ahmad, 2/482, dari jalan periwayatan lainnya semakna dan ringkas dan pada, 2/550 ada penjelasan pemisahan antara keduanya, lalu menyebutkan kalimat tersebut secara *marfu'*, kemudian berkata, "Abul Qasim ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman ...... seperti dalam hadits.

Peringatan: Salah satu bentuk kesimpulan prematur dalam ilmu ini adalah isyarat ketiga pen*ta'liq* kitab ini bahwa hadits ini ada dalam *Shahih Muslim*, no. 2675 dalam cetakan Muhammad Abdul Baqi; yaitu dalam dua tempat, pertama, di posisi yang sesuai dengan urutan penomoran; yaitu berdampingan dengan hadits al-A'masy dan kedua, berdampingan dengan hadits (Suwaid)! Ini semua termasuk penomoran yang salah yang tidak diketahui ketiga orang tersebut, sehingga menyesatkan para pembaca, karena mereka tidak merujuk kepada tempat pertama, sehingga tidak mendapatkannya di sana kecuali hadits al-Bukhari, lalu menisbatkan kesalahan kepada penulis kitab, padahal kesalahan adalah dari mereka. *Wallahul Musta'an*.

Kesalahan lainnya mereka menunjuk lafazh al-Bukhari juga pada kitab yang mereka namakan *Tahdzib at-Targhib* lalu mereka berkata, no. 543 diriwayatkan oleh al-Bukhari (...) dan Muslim (...).

"Sungguh Allah lebih gembira karena taubatnya seorang hambaNya dibandingkan kebahagiaan seorang hamba yang menemukan kembali untanya di padang tandus padahal sebelumnya unta itu hilang."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

Dalam riwayat lain milik Muslim,

لَلّٰهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ حِيْنَ يَتُوْبُ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِأَرْضِ فَلَاةٍ، فَانْفَلَتَتْ عَنْهُ، وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ، فَأَيِسَ مِنْهَا، فَأَتَى شَجَرَةً فَاضْطَجَعَ فِي ظِلِّهَا قَدْ أَيِسَ مِنْ رَاحِلَتِهِ، فَبَيْنَا هُوَ كَذٰلِكَ إِذَا هُوَ بِهَا قَائِمَةً عِنْدَهُ، فَأَخَذَ بِخِطَامِهَا ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ: اَللّٰهُمَّ أَنْتَ عَبْدِيْ وَأَنَا رَبُّكَ، أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ.

"Sungguh Allah lebih gembira terhadap taubatnya seorang hamba-Nya saat hamba itu bertaubat kepada Allah, dibandingkan dengan (kegembiraan) salah seorang di antara kalian yang sedang berada di atas tunggangannya di tempat yang tandus, lalu hewan tunggangannya itu menghilang, padahal bekal makanan dan minumannya ada pada hewan itu. Dia merasa putus asa darinya. Dia lalu mendatangi sebatang pohon, berbaring di bawah bayangan pohon itu dalam keadaan putus asa dari kendaraannya (tunggangannya). Dalam kondisi seperti ini, tiba-tiba hewan tunggangannya itu berada di sampingnya. Dia lalu bergegas memegangi tali kekangnya dan saking bahagianya dia mengatakan, 'Ya Allah, Engkau hambaku dan aku adalah rabbMu.' Dia salah ucap karena saking gembiranya."

﴾3155﴿ – 21: Shahih

Dari al-Harits bin Suwaid, dari Abdullah[1] رضي الله عنه, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَلّٰهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ الْمُؤْمِنِ مِنْ رَجُلٍ نَزَلَ فِي أَرْضٍ دَوِّيَّةٍ مَهْلَكَةٍ، وَمَعَهُ رَاحِلَتُهُ، عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ، فَوَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ نَوْمَةً، فَاسْتَيْقَظَ وَقَدْ ذَهَبَتْ رَاحِلَتُهُ، فَطَلَبَهَا حَتَّى إِذَا اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْحَرُّ وَالْعَطَشُ أَوْ مَا شَاءَ اللّٰهُ، قَالَ:

[1] Yaitu Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه.

أَرْجِعُ إِلَى مَكَانِيْ الَّذِي كُنْتُ فِيْهِ فَأَنَامُ حَتَّى أَمُوْتَ، فَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى سَاعِدِهِ لِيَمُوْتَ، فَاسْتَيْقَظَ فَإِذَا رَاحِلَتُهُ عِنْدَهُ عَلَيْهَا زَادُهُ وَشَرَابُهُ، فَاللهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ مِنْ هٰذَا بِرَاحِلَتِهِ.

"Sungguh Allah lebih gembira terhadap taubat seorang hambaNya yang Mukmin dari pada kebahagiaan (yang dirasakan oleh) seseorang yang berada di daerah lengang yang ganas, dia bersama hewan tunggangannya, di atas hewan itu terdapat makanan dan minumannya. Lalu dia membaringkan kepalanya dan tidur. Kemudian dia bangun, sementara hewan tunggangannya sudah hilang. Maka dia pun mencarinya, sampai saat dia merasa sangat kepanasan dan haus atau apa yang Allah kehendaki, dia mengatakan, 'Aku kembali saja ke tempatku semula, lalu tidur sampai meninggal.' Kemudian dia meletakkan kepalanya di atas (berbantalkan) lengannya agar mati. Kemudian dia bangun, tiba-tiba hewan tunggangannya itu berada di dekatnya, dia membawa bekal makanan dan minumannya. Maka sungguh Allah lebih gembira terhadap taubat seorang hambaNya yang Mukmin daripada kegembiraan orang ini yang menemukan kembali hewan tunggangannya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

اَلدَّوِيَّةُ : Dengan mem*fathah*kan huruf *dal* yang tanpa titik, men*tasydid*kan huruf *wawu* dan *ya`* (maksudnya) yaitu padang sahara nan lengang dan mengerikan.

﴿3156﴾ – 22: Hasan

Dari Abu Dzar ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحْسَنَ فِيْمَا بَقِيَ، غُفِرَ لَهُ مَا مَضَى، وَمَنْ أَسَاءَ فِيْمَا بَقِيَ، أُخِذَ بِمَا مَضَى وَمَا بَقِيَ.

"Barangsiapa melakukan kebaikan pada sisa usianya, maka diampuni dosanya yang telah lewat. Dan barangsiapa melakukan keburukan (dosa) pada sisa usianya, maka dia akan disiksa dengan dosa yang dilakukan pada masa yang lalu dan yang akan datang."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad shahih.

﴾3157﴿ – 23: Shahih

Dari Uqbah bin Amir, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مَثَلَ الَّذِي يَعْمَلُ السَّيِّئَاتِ ثُمَّ يَعْمَلُ الْحَسَنَاتِ، كَمَثَلِ رَجُلٍ كَانَتْ عَلَيْهِ دِرْعٌ ضَيِّقَةٌ قَدْ خَنَقَتْهُ ثُمَّ عَمِلَ حَسَنَةً فَانْفَكَّتْ حَلْقَةٌ، ثُمَّ عَمِلَ حَسَنَةً أُخْرَى فَانْفَكَّتْ أُخْرَى، حَتَّى يَخْرُجَ إِلَى الْأَرْضِ.

"Sesungguhnya perumpamaan orang yang melakukan perbuatan buruk (dosa), kemudian dia melakukan perbuatan baik, adalah bagaikan seorang yang mengenakan baju besi sempit yang mencekik (mengikat)nya, kemudian dia melakukan perbuatan baik, maka satu ikatan terlepas, kemudian melakukan perbuatan baik lagi, maka satu ikatan lagi terlepas, sampai akhirnya dia bisa keluar (bebas) ke bumi."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan ath-Thabrani dengan dua sanad, para perawi salah satu sanadnya adalah para perawi hadits-hadits shahih.

﴾3158﴿ – 24: Hasan

Dari Abdullah bin Amr ﷺ,

أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ أَرَادَ سَفَرًا فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَوْصِنِيْ، قَالَ: أُعْبُدِ اللهَ وَلَا تُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا. قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، زِدْنِيْ. قَالَ: إِذَا أَسَأْتَ فَأَحْسِنْ، وَلْيَحْسُنْ خُلُقُكَ.

"Bahwasanya Mu'adz bin Jabal hendak melakukan perjalanan jauh, maka dia mengatakan, 'Wahai Rasulullah, berilah wasiat (nasihat) kepadaku!' Beliau bersabda, 'Beribadahlah kamu kepada Allah dan janganlah kamu menyekutukanNya dengan apa pun.' Mu'adz mengatakan, 'Wahai Rasulullah, tambahilah buatku!' Beliau bersabda, 'Jika kamu melakukan perbuatan buruk, maka (setelah itu) lakukanlah perbuatan baik dan hendaknya akhlakmu juga baik'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan al-Hakim. Al-Hakim mengatakan bahwa sanadnya shahih.

﴾3159﴿ – 25: Hasan Lighairihi

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad yang para perawinya adalah *tsiqah*, dari Abu Salamah, dari Mu'adz, dia mengatakan,

يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَوْصِنِيْ، قَالَ: اُعْبُدِ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، وَاعْدُدْ نَفْسَكَ فِي الْمَوْتَى، وَاذْكُرِ اللهَ عِنْدَ كُلِّ حَجَرٍ وَعِنْدَ كُلِّ شَجَرٍ، وَإِذَا عَمِلْتَ سَيِّئَةً فَاعْمَلْ بِجَنْبِهَا حَسَنَةً، السِّرُّ بِالسِّرِّ، وَالْعَلاَنِيَةُ بِالْعَلاَنِيَةِ.

"Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat!" Beliau menjawab, "Beribadahlah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya, dan anggaplah dirimu dalam deretan orang-orang yang telah mati, ingatlah (dzikirlah) kepada Allah di setiap ada batu dan pohon. Jika engkau (terlanjur) melakukan suatu perbuatan buruk, maka lakukan perbuatan baik setelahnya, (iringilah) perbuatan buruk yang tersembunyi dengan perbuatan baik yang tersembunyi, serta perbuatan buruk yang terang-terangan dengan perbuatan baik yang terang-terangan pula."

Namun Salamah tidak pernah bertemu Mu'adz[1] (artinya hadits ini sanadnya terputus).

﴾3160﴿ – 26: Hasan

Dari Abu Dzar dan Mu'adz bin Jabal ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

اِتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

"Bertakwalah kamu kepada Allah di mana pun kamu berada! Iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, maka pasti perbuatan baik itu akan menghapuskan perbuatan buruk! Dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau mengatakan "Hadits hasan."

---

[1] Aku nyatakan, Demikianlah yang dikatakan al-Haitsami dan dia sepakat dengan penyusun kitab ini bahwa cacat hadits ini adalah sanadnya terputus (antara Abu Salamah dan Mu'adz). Akan tetapi hadits ini memiliki jalur periwayatan yang lain dan *syahid-syahid* yang telah dijelaskan dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 1475, sehingga hadits ini naik ke derajat hasan. Dan di depan ada hadits yang semisalnya lewat jalur yang lain.

﴾3161﴿ – 27: Hasan Lighairihi

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *jayyid* (baik) dari Abu Dzar ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

سِتَّةَ أَيَّامٍ ثُمَّ اعْقِلْ يَا أَبَا ذَرٍّ، مَا يُقَالُ لَكَ بَعْدُ. فَلَمَّا كَانَ الْيَوْمُ السَّابِعُ، قَالَ: أُوْصِيْكَ بِتَقْوَى اللهِ فِي سِرِّ أَمْرِكَ وَعَلَانِيَتِهِ، وَإِذَا أَسَأْتَ فَأَحْسِنْ، وَلَا تَسْأَلَنَّ أَحَدًا شَيْئًا وَإِنْ سَقَطَ سَوْطُكَ، وَلَا تَقْبِضْ أَمَانَةً.

"(Ingat) enam hari wahai Abu Dzar, kemudian perhatikanlah apa yang dikatakan kepadamu nanti!" Ketika hari ketujuh, beliau bersabda, 'Aku wasiatkan kepadamu agar bertakwa kepada Allah dalam urusanmu yang rahasia ataupun terang-terangan, jika engkau melakukan perbuatan buruk, maka (sesudah itu) lakukanlah perbuatan baik! Janganlah kamu meminta apa pun kepada siapa pun, meskipun (hanya meminta bantuan karena) cambukmu terjatuh! Dan janganlah engkau menahan amanah'."

﴾3162﴿ – 28: Shahih

Dari Abu Dzar ﷺ, dia mengatakan,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَوْصِنِيْ. قَالَ: إِذَا عَمِلْتَ سَيِّئَةً فَأَتْبِعْهَا حَسَنَةً تَمْحُهَا. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَمِنَ الْحَسَنَاتِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ؟ قَالَ: هِيَ أَفْضَلُ الْحَسَنَاتِ.

"Aku mengatakan, 'Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat!' Beliau bersabda, 'Jika engkau melakukan suatu perbuatan buruk, maka iringilah dia dengan perbuatan baik, maka pasti perbuatan baik itu akan menghapuskan dosa perbuatan buruk.' Aku bertanya, 'Apakah (ucapan) La ilaha illallah termasuk kebaikan?' Beliau menjawab, 'Ia adalah kebaikan yang paling afdhal (terbaik)'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dari Syimr bin 'Athiyah dari sebagian gurunya.

﴾3163﴿ – 29: Shahih

Dari Abdullah[1] ﷺ, dia mengatakan,

---

[1] Abdullah di sini adalah Abdullah bin Mas'ud ﷺ, aslinya adalah Abu Hurairah ﷺ. Ini murni kesalahan, mungkin kesalahan para penyalin naskah. An-Naji pun tidak menjelaskan hal ini. Dan koreksian (ralat) ini dari riwayat

إِنَّ رَجُلًا أَصَابَ مِنِ امْرَأَةٍ قُبْلَةً، -وَفِي رِوَايَةٍ-: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي عَالَجْتُ امْرَأَةً فِي أَقْصَى الْمَدِيْنَةِ، وَإِنِّي أَصَبْتُ مِنْهَا مَا دُوْنَ أَنْ أَمَسَّهَا، فَأَنَا هٰذَا، فَاقْضِ فِيَّ مَا شِئْتَ. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: لَقَدْ سَتَرَكَ اللهُ لَوْ سَتَرْتَ نَفْسَكَ. قَالَ: فَلَمْ يَرُدَّ النَّبِيُّ ﷺ شَيْئًا، فَقَامَ الرَّجُلُ فَانْطَلَقَ، فَأَتْبَعَهُ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا فَدَعَاهُ، فَتَلَا عَلَيْهِ هٰذِهِ الْآيَةَ: ﴿ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ ﴿١١٤﴾ ﴾ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا نَبِيَّ اللهِ، هٰذَا لَهُ خَاصَّةً؟ قَالَ: بَلْ لِلنَّاسِ كَافَّةً.

"Bahwa ada seorang lelaki mencium seorang wanita -dalam riwayat lain-, seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ lalu mengatakan, 'Wahai Rasulullah, aku telah mencumbui seorang wanita di ujung kota Madinah. Aku telah mencumbuinya kecuali (tapi tidak) jima', maka inilah aku, dan tegakkanlah hukum padaku sesuai dengan kehendakmu!' (Mendengar ini) Umar mengatakan kepada lelaki itu, 'Sungguh Allah telah menutupi aibmu jika engkau menutupi aib dirimu sendiri.' Abdullah mengatakan, 'Nabi tidak mengatakan apa pun,' lalu lelaki itu bangkit dan pergi. Nabi ﷺ mengikutinya dan memanggilnya lalu membacakan ayat ini untuknya (yang artinya) ***'Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan dari malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu dapat menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.'*** *Salah seorang[1] dari sahabat bertanya, 'Wahai Nabi Allah, apakah ini khusus bagi dia?' Rasulullah menjawab, 'Tidak, akan tetapi untuk semua orang'."*

Diriwayatkan oleh Muslim dan yang lainnya.

Muslim, begitu juga yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 4468 dan at-Tirmidzi, no. 3111 dan beliau mengatakan, "Hadits hasan shahih."

[1] Dalam riwayat pertama, 8/101 bahwa yang bertanya adalah lelaki itu sendiri; dalam riwayat Muslim yang lain bahwa yang bertanya adalah Mu'adz dan juga riwayat Ahmad, 1/449; dalam riwayat lain Ahmad, 1/445 bahwa yang bertanya adalah Umar dan ini juga riwayat Muslim. *Wallahu a'lam.*

﴾3164﴿ – 30: Shahih

Dari Abu Thawil, Syathab al-Mamdud, bahwasanya dia mendatangi Nabi ﷺ lalu bertanya,

أَرَأَيْتَ مَنْ عَمِلَ الذُّنُوْبَ كُلَّهَا وَلَمْ يَتْرُكْ مِنْهَا شَيْئًا وَهُوَ فِي ذٰلِكَ لَمْ يَتْرُكْ حَاجَّةً وَلَا دَاجَّةً[1] إِلَّا أَتَاهَا، فَهَلْ لِذٰلِكَ مِنْ تَوْبَةٍ؟ قَالَ: فَهَلْ أَسْلَمْتَ؟ قَالَ: أَمَّا أَنَا فَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّكَ رَسُوْلُ اللهِ، قَالَ: تَفْعَلُ الْخَيْرَاتِ، وَتَتْرُكُ السَّيِّئَاتِ، فَيَجْعَلُهُنَّ اللهُ لَكَ خَيْرَاتٍ كُلَّهُنَّ. قَالَ: وَغَدَرَاتِي وَفَجَرَاتِي؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: اَللهُ أَكْبَرُ، فَمَا زَالَ يُكَبِّرُ حَتَّى تَوَارَى.

"Bagaimana pendapat Anda tentang seorang yang mengerjakan semua dosa, tidak menyisakannya sedikit pun, tidak membiarkan yang kecil dan tidak juga yang besar kecuali dia perbuat. Bisakah orang ini diterima taubatnya?" Beliau menjawab, "Apakah engkau sudah masuk Islam?" Lelaki tadi menjawab, "Aku bersaksi bahwa tidak ada yang berhak diibadahi dengan hak, kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa engkau adalah Rasulullah." Beliau bersabda, "Hendaklah engkau lakukan kebaikan-kebaikan dan meninggalkan keburukan-keburukan, maka Allah akan menjadikan semuanya menjadi kebaikan bagimu." Lelaki itu bertanya, "Perbuatan khianat dan perbuatan kejiku juga?" Beliau menjawab, "Ya." Lelaki tadi berkata, "Allahu Akbar." Dia terus bertakbir sampai menghilang."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar, ath-Thabrani, dan lafazh ini adalah lafazh ath-Thabrani. Dan sanadnya bagus dan kuat.

Syathab telah disebutkan oleh lebih dari seorang ulama bahwa dia termasuk sahabat, hanya saja Imam al-Baghawi menyebutkan dalam *Mu'jam*nya bahwa yang benar[2], dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair secara *mursal*, bahwasanya ada seorang lelaki tinggi datang kepada Rasulullah ﷺ, dan syathab secara bahasa artinya panjang. Lalu sebagian perawi salah tulis dan mengira bahwa ini adalah nama lelaki itu. *Wallahu 'alam.* ۞

---

[1] Beginilah yang terdapat dalam riwayat yaitu dengan ber*tasydid*. Al-Khattabi mengatakan, حَاجَّةً artinya orang yang sedang menuju rumah. دَاجَّةً yaitu orang yang kembali. Yang masyhur adalah tanpa *tasydid* حَاجَةً yaitu kebutuhan yang kecil, دَاجَةً yaitu kebutuhan yang besar. Begitulah dalam *an-Nihayah*.

[2] Dalam *al-Ishabah* dari *al-Mu'jam*, "Aku kira yang benar ..." ini yang mendekati kebenaran. *Wallahu a'lam*, lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 3391.

ANJURAN DAN DORONGAN UNTUK KONSENTRASI (MENGOSONGKAN DIRI) BERIBADAH DAN MENGHADAPKAN DIRI KEPADA ALLAH DAN ANCAMAN DARI TERLALU MEMPERHATIKAN URUSAN DUNIA DAN TENGGELAM PADANYA

﴾3165﴿ – 1: Shahih,

Dari Ma'qil bin Yasar ﷺ dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَقُوْلُ رَبُّكُمْ: يَا ابْنَ آدَمَ، تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِيْ، أَمْلَأْ قَلْبَكَ غِنًى، وَأَمْلَأْ يَدَيْكَ رِزْقًا يَا ابْنَ آدَمَ، لَا تُبَاعِدْ مِنِّيْ، أَمْلَأْ قَلْبَكَ فَقْرًا، وَأَمْلَأْ يَدَكَ شُغْلًا.

"Rabb kalian berfirman, 'Wahai Bani Adam, berkonsentrasilah untuk beribadah kepadaKu, niscaya akan Aku penuhi hatimu dengan kekayaan dan Aku penuhi tanganmu dengan rizki. Wahai Bani Adam, janganlah engkau menjauh dariKu, (karena jika demikian) niscaya Aku akan penuhi hatimu dengan kefakiran dan Aku penuhi tanganmu dengan kesibukan'."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan beliau mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴾3166﴿ – 2: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau mengatakan,

تَلَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ﴿ مَن كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ ٱلْأَخِرَةِ ﴾ قَالَ: يَقُوْلُ اللهُ: اِبْنَ آدَمَ، تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِيْ، أَمْلَأْ صَدْرَكَ غِنًى، وَأَسُدَّ فَقْرَكَ، وَإِلَّا تَفْعَلْ، مَلَأْتُ صَدْرَكَ شُغْلًا، وَلَمْ أَسُدَّ فَقْرَكَ.

*"Rasulullah ﷺ membacakan ayat (yang artinya), '**Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat**.' (Asy-Syura`: 20), beliau bersabda, 'Allah berfirman, 'Wahai Bani Adam, berkonsentrasilah untuk beribadah kepadaKu, niscaya akan Kupenuhi dadamu dengan kekayaan dan Aku tutupi kefakiranmu. Jika engkau tidak melakukan ini, maka Aku penuhi kedua tanganmu dengan kesibukan dan Aku tidak akan menutupi kefakiranmu."*

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan at-Tirmidzi dan lafazh ini adalah lafazh at-Tirmidzi dan beliau mengatakan "Hadits hasan." Diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dengan ringkas, hanya saja beliau mengatakan,

مَلَأْتُ بَدَنَكَ شُغْلًا.

"Aku penuhi badanmu dengan kesibukan (dunia)."

Diriwayatkan pula oleh al-Hakim dan al-Baihaqi dalam kitab *az-Zuhud*. Al-Hakim mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴿3167﴾ – 3: Shahih

Dari Abu ad-Darda` ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا طَلَعَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلَّا بُعِثَ بِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ، إِنَّهُمَا لَيُسْمِعَانِ أَهْلَ الْأَرْضِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، هَلُمُّوْا إِلَى رَبِّكُمْ، فَإِنَّ مَا قَلَّ وَكَفَى، خَيْرٌ مِمَّا كَثُرَ وَأَلْهَى، وَلَا غَرَبَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلاَّ وَبُعِثَ بِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ يُنَادِيَانِ: اَللّٰهُمَّ عَجِّلْ لِمُنْفِقٍ خَلَفًا، وَعَجِّلْ لِمُمْسِكٍ تَلَفًا.

"Tidaklah matahari itu terbit, kecuali ada dua malaikat yang diutus di sampingnya. Kedua malaikat itu memperdengarkan kepada semua penduduk bumi kecuali jin dan manusia, 'Wahai manusia, marilah menuju Rabb kalian! sesungguhnya rizki yang sedikit dan cukup itu lebih baik daripada rizki yang banyak dan membuat lalai.'

Dan tidaklah matahari itu terbenam kecuali ada dua malaikat yang diutus di sampingnya, keduanya berseru, 'Wahai Allah, segerakanlah memberi ganti kepada orang yang berinfak dan segerakanlah kebinasaan (harta) bagi orang yang bakhil'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya,

al-Hakim dan lafazh ini adalah riwayat al-Hakim. Dan beliau mengatakan "Sanadnya shahih."

Diriwayatkan juga oleh al-Baihaqi dari jalur al-Hakim. Lafazhnya adalah, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ يَوْمٍ طَلَعَتْ شَمْسُهُ إِلَّا وَكَانَ بِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ يُنَادِيَانِ نِدَاءً يَسْمَعُهُ مَا خَلَقَ اللهُ كُلُّهُمْ غَيْرُ الثَّقَلَيْنِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، هَلُمُّوْا إِلَى رَبِّكُمْ، إِنَّ مَا قَلَّ وَكَفَى خَيْرٌ مِمَّا كَثُرَ وَأَلْهَى، وَلَا آبَتِ الشَّمْسُ إِلَّا وَكَانَ بِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ يُنَادِيَانِ نِدَاءً يَسْمَعُهُ مَا خَلَقَ اللهُ كُلُّهُمْ غَيْرُ الثَّقَلَيْنِ: اَللّٰهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا، وَأَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا، وَأَنْزَلَ اللهُ ﷻ فِي ذٰلِكَ قُرْآنًا فِي قَوْلِ الْمَلَكَيْنِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، هَلُمُّوْا إِلَى رَبِّكُمْ، فِي سُوْرَةِ يُوْنُسَ ﴿وَٱللَّهُ يَدْعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾﴾ وَأَنْزَلَ اللهُ فِي قَوْلِهِمَا: اَللّٰهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا، وَأَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا: ﴿وَٱلَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ﴿١﴾ وَٱلنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ﴿٢﴾ وَمَا خَلَقَ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰٓ ﴿٣﴾﴾

إِلَى قَوْلِهِ ﴿... لِلْعُسْرَىٰ ﴿١٠﴾﴾

"Tidaklah satu hari yang mataharinya terbit, kecuali ada dua malaikat di sampingnya. Keduanya menyeru dengan seruan yang bisa didengar oleh seluruh makhluk Allah, kecuali jin dan manusia, 'Wahai manusia, marilah menuju Rabb kalian! Sesungguhnya rizki yang sedikit dan cukup itu lebih baik daripada rizki yang banyak dan membuat lalai.'

Dan tidaklah matahari itu terbenam kecuali ada dua malaikat di sampingnya, keduanya menyeru dengan seruan yang biasa didengar oleh seluruh makhluk Allah, kecuali jin dan manusia, 'Wahai Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak dan berilah kebinasaan (harta) kepada orang yang bakhil.'

*Dan Allah menurunkan ayat tentang perkataan dua malaikat, 'Wahai manusia, marilah menuju Rabb kalian! dalam surat Yunus (yang artinya): '**Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendakiNya kepada jalan yang lurus (Islam).**'* (Yunus: 25).

'Dan Allah menurunkan ayat tentang perkataan kedua malaikat, 'Wahai Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak dan berilah kebinasaan kepada orang yang bakhil.' (Allah berfirman yang artinya) ***'Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang, dan penciptaan laki-laki dan perempuan,'***
sampai FirmanNya, ***'.... Baginya (jalan) yang sukar.'*** (Al-Lail: 1-10)."

(Dan telah lewat pada Kitab Sedekah, bab. 15).

﴿3168﴾ – 4 – a: Shahih

Dari Zaid bin Tsabit ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَرَّقَ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ، وَمَنْ كَانَتِ الْآخِرَةُ نِيَّتَهُ جَمَعَ اللهُ لَهُ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ.

"Barangsiapa yang menjadikan dunia sebagai cita-cita (perhatiannya), maka Allah akan mencerai-beraikan urusannya, menjadikan kefakirannya di depan matanya, dan tidak memberikan dunia kepadanya kecuali yang telah ditakdirkan baginya. Dan barangsiapa yang menjadikan akhirat sebagai niatnya, maka Allah akan mengumpulkan urusannya, memberikan rasa kaya di dadanya dan dunia datang kepadanya dalam keadaan tunduk."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan para perawinya adalah para perawi *tsiqah.* (Dan telah berlalu pada Kitab Ilmu, bab. 3).

4 – b: Shahih lighairihi

Dan (diriwayatkan juga oleh) ath-Thabrani[1], lafazhnya adalah, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّهُ مَنْ تَكُنِ الدُّنْيَا نِيَّتَهُ يَجْعَلُ اللهُ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَيُشَتِّتُ عَلَيْهِ ضَيْعَتَهُ. وَلَا يَأْتِيْهِ مِنْهَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ، وَمَنْ تَكُنِ الْآخِرَةُ نِيَّتَهُ يَجْعَلُ اللهُ غِنَاهُ فِي

---

[1] Penggunaan kata ini memberikan kesan bahwa hadits ini beliau bawakan dalam *al-Mu'jam al-Kabir*, padahal tidak ada kecuali di *al-Mu'jam al-Ausath*, 8/133, no. 7267 lewat jalur lain, dari Zaid dalam sebuah haditsnya. Sanad Ibnu Majah shahih, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban pada hadits yang telah lewat dalam Kitab Ilmu.

قَلْبِهِ، وَيَكْفِيْهِ ضَيْعَتَهُ، وَتَأْتِيْهِ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ.

"Sesungguhnya orang yang menjadikan dunia sebagai niatnya (keinginannya), Allah akan menjadikan kefakirannya di depan kedua matanya, mencerai-beraikan urusannya dan dunia tidak akan datang kepadanya kecuali yang telah ditetapkan baginya. Dan orang yang menjadikan akhirat sebagai niatnya, Allah akan memberikan rasa kaya dalam hatinya, mencukupi kebutuhannya dan dunia datang kepadanya dalam keadaan tunduk."

Dia (ath-Thabrani meriwayatkannya) dalam sebuah hadits yang sanadnya tidak memiliki masalah. Ibnu Hibban meriwayatkan hadits yang semisal dalam *Shahih*nya. [Dan teks hadits sudah lewat pada Kitab Ilmu, bab. 2].

Sabda Rasulullah ﷺ, شَتَّتَ عَلَيْهِ ضَيْعَتَهُ, cara membacanya dengan mem*fathah*kan *dhad* dan men*sukun*kan huruf *ya*`, maksudnya adalah Allah ﷻ mencerai-beraikan keadaannya, pekerjaannya serta penghidupannya, apa yang menjadi perhatiannya dan Allah cabang-cabangkan supaya usahanya tambah banyak sehingga semakin lelah.

﴾3169﴿ – 5: Shahih Lighairihi

Dari Anas ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَتِ الْآخِرَةُ هَمَّهُ، جَعَلَ اللهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ، وَمَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا هَمَّهُ، جَعَلَ اللهُ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَفَرَّقَ عَلَيْهِ شَمْلَهُ، وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا قُدِّرَ لَهُ.

"Barangsiapa yang menjadikan akhirat sebagai tujuannya (cita-citanya), maka Allah memberikan kekayaan dalam hatinya, menyatukan urusannya yang terpisah-pisah dan dunia datang kepadanya dalam keadaan tunduk. Dan barangsiapa yang menjadikan dunia sebagai cita-cita (keinginannya), maka Allah akan menjadikan kefakiran di depan kedua matanya, Allah mencerai-beraikan urusannya dan dunia tidak datang kepadanya kecuali yang telah ditakdirkan baginya."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari Yazid ar-Raqasyi. Dan Yazid ini dikatakan *tsiqah* dan tidak mengapa dipakai dalam kapasitas *mutaba'ah* (riwayat pendukung).

Imam al-Bazzar juga meriwayatkannya, dan lafazhnya, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَتْ نِيَّتَهُ الْآخِرَةُ، جَعَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى الْغِنَى فِي قَلْبِهِ، وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ، وَنَزَعَ الْفَقْرَ مِنْ بَيْنِ عَيْنَيْهِ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ فَلَا يُصْبِحُ إِلَّا غَنِيًّا وَلاَ يُمْسِي إِلَّا غَنِيًّا، وَمَنْ كَانَتْ نِيَّتَهُ الدُّنْيَا، جَعَلَ اللهُ الْفَقْرَ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، فَلَا يُصْبِحُ إِلَّا فَقِيْرًا، وَلَا يُمْسِي إِلَّا فَقِيْرًا.

"Barangsiapa yang menjadikan akhirat sebagai tujuan (niat)nya, maka Allah Yang Mahasuci lagi Mahatinggi memberikan kekayaan dalam hatinya, menyatukan kekuatannya (yang terpisah-pisah) dan dunia datang kepadanya dalam keadaan tunduk, maka tidaklah dia memasuki waktu pagi kecuali dalam keadaan kaya dan tidak memasuki waktu sore kecuali dalam keadaan kaya. Dan barangsiapa yang menjadikan dunia sebagai niatnya, maka Allah akan menjadikan kefakiran di depan kedua matanya, sehingga tidaklah dia memasuki waktu pagi kecuali dalam keadaan fakir dan tidak memasuki waktu sore kecuali dalam keadaan fakir."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan lafazh yang sudah lewat dalam (Kitab Jual Beli, bab. 4).

﴾3170﴿ – 6: Hasan Lighairihi

Dari Ibnu Umar ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ جَعَلَ الْهَمَّ هَمًّا وَاحِدًا، كَفَاهُ اللهُ هَمَّ دُنْيَاهُ، وَمَنْ تَشَعَّبَتْهُ الْهُمُوْمُ لَمْ يُبَالِ اللهُ فِي أَيِّ أَوْدِيَةِ الدُّنْيَا هَلَكَ.

"Barangsiapa yang menjadikan fokus perhatiannya hanya satu fokus (yakni akhirat), maka Allah akan mencukupkannya dari tujuan dunianya. Dan barangsiapa yang menjadikan fokus perhatiannya banyak (bercabang-cabang), maka Allah tidak peduli di lembah bumi yang mana dia akan binasa."

Diriwayatkan oleh al-Hakim, al-Baihaqi lewat jalur al-Hakim dan selainnya. Al-Hakim mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴾3171﴿ – 7: Hasan Lighairihi

Ibnu Majah juga meriwayatkannya dalam sebuah hadits dari Ibnu Mas'ud ﷺ dan dalam sebuah riwayat miliknya juga dari Ibnu Mas'ud ﷺ, beliau ﷺ mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ جَعَلَ الْهُمُوْمَ هَمًّا وَاحِدًا، هَمَّ الْمَعَادِ، كَفَاهُ اللهُ هَمَّ دُنْيَاهُ، وَمَنْ تَشَعَّبَتْ بِهِ الْهُمُوْمُ [فِي] أَحْوَالِ الدُّنْيَا، لَمْ يُبَالِ اللهُ فِي أَيِّ أَوْدِيَتِهِ هَلَكَ.

"Barangsiapa yang menjadikan fokus perhatiannya yang banyak menjadi satu fokus yakni Hari Pembalasan, maka Allah akan mencukupkannya akan angan-angan dunianya. Dan barangsiapa yang menjadikan fokus perhatiannya menjadi banyak, maka Allah tidak peduli di lembah mana dia akan binasa."

Al-Hafizh (al-Mundziri) mengatakan, "Telah berlalu dalam (Kitab Jual Beli, bab. 4) dan yang lainnya hadits yang cocok untuk bab ini dan akan ada beberapa hadits *insya Allah* dalam (Kitab Zuhud, bab. 6).

ANJURAN MELAKUKAN AMAL SHALIH KETIKA ZAMAN SEDANG RUSAK

﴾3172﴿ – 1: Shahih Lighairihi

Dari Abu Tsa'labah al-Khusyani, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

... فَإِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ أَيَّامَ الصَّبْرِ، اَلصَّبْرُ فِيْهِنَّ مِثْلُ الْقَبْضِ عَلَى الْجَمْرِ، لِلْعَامِلِ فِيْهِنَّ مِثْلُ أَجْرِ خَمْسِيْنَ رَجُلًا يَعْمَلُوْنَ مِثْلَ عَمَلِهِ.

".... Sesungguhnya di belakang kalian ada hari-hari (yang mengharuskan) bersabar. Bersabar pada hari-hari itu seperti memegang bara api, orang yang melakukan amal shalih (pada masa itu) mendapatkan pahala sama dengan lima puluh orang yang melakukan perbuatan yang sama dengannya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits hasan *gharib.*"

Diriwayatkan juga oleh Abu Dawud dan terdapat tambahan,

قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَجْرُ خَمْسِيْنَ رَجُلًا مِنَّا أَوْ مِنْهُمْ؟ قَالَ: بَلْ أَجْرُ خَمْسِيْنَ مِنْكُمْ.

"Ditanyakan, 'Wahai Rasulullah, sama dengan pahala lima puluh orang dari mereka atau kami?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Lima puluh orang dari kalian'."

﴾3173﴿ – 2: Shahih

Dari Ma'qil bin Yasar ؓ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

عِبَادَةٌ فِي الْهَرَجِ كَهِجْرَةٍ إِلَيَّ.

"Beribadah pada masa fitnah (kekacauan) seperti hijrah kepadaku."

Diriwayatkan oleh Muslim, at-Tirmidzi[1] dan Ibnu Majah.

اَلْهَرَجُ : Adalah perselisihan dan fitnah. Dalam sebagian hadits, kata ini ditafsirkan dengan pembunuhan, karena perselisihan dan fitnah merupakan penyebab terjadinya pembunuhan. Jadi, akibatnya (yaitu pembunuhan) diposisikan di tempat penyebab (yaitu perselisihan dan fitnah).

---

[1] Dan beliau mengatakan, pada no. 2202, "Hadits hasan shahih." Dan dikeluarkan juga oleh Ahmad, 5/25,27 dengan menggunakan kalimat "الْعَمَلُ" (*beramal*) dan dalam riwayat lain الْعِبَادَةُ فِي الْفِتْنَةِ (Ibadah dalam masa fitnah).

ANJURAN AGAR KONSISTEN (KONTINU) MELAKSANAKAN AMAL MESKIPUN SEDIKIT

﴿3174﴾ – 1 – a: Shahih

Dari Aisyah ﵂, dia mengatakan,

كَانَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ حَصِيْرٌ وَكَانَ يُحَجِّرُهُ بِاللَّيْلِ فَيُصَلِّي عَلَيْهِ، وَيَبْسُطُهُ بِالنَّهَارِ فَيَجْلِسُ عَلَيْهِ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَثُوْبُوْنَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يُصَلُّوْنَ بِصَلَاتِهِ حَتَّى كَثُرُوْا، فَأَقْبَلَ عَلَيْهِمْ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، خُذُوْا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيْقُوْنَ، فَإِنَّ اللهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوْا، وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللهِ مَا دَامَ وَإِنْ قَلَّ.

"Rasulullah ﷺ memiliki alas tidur, dan Rasulullah ﷺ menjadikan alas itu menjadi dinding (bilik)[1] pada malam harinya, lalu beliau melakukan shalat di atasnya. Dan beliau menghamparkannya pada siang hari lalu duduk di atasnya. Lalu orang-orang (para sahabat) mulai berkumpul di sisi Nabi ﷺ lalu shalat dengan mengikuti shalat beliau sampai jumlah mereka menjadi banyak. Lalu Rasulullah menghadap mereka dan bersabda, 'Wahai sekalian manusia, ambillah (lakukanlah) amal yang kalian mampu, karena sesungguhnya Allah tidak akan pernah bosan (memberikan pahala) sampai kalian bosan (melakukan amalan itu). Dan sesungguhnya perbuatan yang paling dicintai oleh Allah adalah amalan yang terus-menerus (kontinu), meskipun sedikit'."

---

[1] Maksudnya beliau melakukan itu untuk dirinya bukan untuk orang lain. Al-Hafizh mengatakan, "Beliau menjadikannya bagaikan kamar."

1 – b: Shahih

Dalam riwayat lain,

(Aisyah ﷺ mengatakan),

وَكَانَ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ إِذَا عَمِلُوْا عَمَلًا أَثْبَتُوْهُ.

"Dan keluarga Muhammad ﷺ jika melakukan sebuah amalan, mereka konsisten padanya."[1]

1 – c: Shahih

Dalam riwayat lain,

Aisyah ﷺ mengatakan,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سُئِلَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ ditanya, 'Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah?' Beliau menjawab, 'Amalan yang terus-menerus (kontinu), meskipun sedikit'."

1 – d: Shahih

Dalam riwayat lain,

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

سَدِّدُوْا وَقَارِبُوْا، وَاعْلَمُوْا أَنَّهُ لَنْ يُدْخِلَ أَحَدَكُمْ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ، وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللهِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ.

"Lakukanlah amalan dengan benar dan (berusahalah) dekat (dengan) kebenaran, dan ketahuilah, bahwa sesungguhnya salah satu di antara kalian tidak akan dimasukkan ke dalam surga oleh amalnya dan sesungguhnya amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah amalan yang paling konsisten meskipun sedikit."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

---

[1] Riwayat ini adalah lanjutan dari riwayat yang pertama pada riwayat Muslim, no. 215. akan tetapi riwayat yang pertama bukan dengan lafazh seperti ini pada riwayat Muslim dan bukan juga pada riwayat al-Bukhari, dia meriwayatkannya dalam *Kitab al-Libas*, dan sebagiannya dalam *Kitab al-Adzan*. Dan saya telah mengumpulkan kedua riwayat beliau ini dalam *Mukhtashar Shahih al-Bukhari*, no. 383, maka seakan- akan penyusun kitab ini (al-Mundziri) menggabungkan dua riwayat ini. Beliau menjadikan satu riwayat dari dua riwayat. Ini tidak bagus. Hal ini sudah diisyaratkan oleh an-Naji dalam *al-'Ujalah*, 2/209.

1 – e: Shahih

Dalam hadits riwayat Malik dan juga al-Bukhari, Aisyah ﷺ mengatakan,

كَانَ أَحَبُّ الْعَمَلِ[1] إِلَى (رَسُوْلِ) اللهِ (ﷺ) اَلَّذِي يَدُوْمُ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ.

"Amal shalih yang paling disukai oleh Rasulullah ﷺ adalah amalan yang dilakukan terus-menerus oleh pelakunya."

1 – f: Shahih

Dalam riwayat Muslim,

كَانَ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ، وَكَانَتْ عَائِشَةُ إِذَا عَمِلَتِ الْعَمَلَ لَزِمَتْهُ.

"Amalan yang paling disukai oleh Allah تعالى adalah amalan yang konsisten meskipun sedikit, dan Aisyah jika melakukan satu amalan, maka beliau akan terus-menerus (kontinu) melakukannya."

1 – g: Hasan Shahih

Dan diriwayatkan pula oleh Abu Dawud dan lafazhnya, *"Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,*

اِكْلَفُوْا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيْقُوْنَ، فَإِنَّ اللهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوْا، وَإِنَّ أَحَبَّ الْعَمَلِ إِلَى اللهِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ. وَكَانَ إِذَا عَمِلَ عَمَلًا أَثْبَتَهُ.

"Lakukanlah amal yang kalian mampu, karena sesungguhnya Allah tidak akan bosan (memberikan ganjaran pahala) sampai kalian bosan (melakukan amalan itu). Dan sesungguhnya amalan yang paling disukai oleh Allah adalah amalan yang paling konsisten meskipun sedikit, dan Rasulullah jika melakukan satu amalan, maka beliau akan konsisten melakukannya."

1 – h: Shahih

Dalam riwayat lain milik Abu Dawud (dari Alqamah)[2], dia

---

[1] Teks asli adalah الأعمال (dengan menggunakan jamak) dan koreksi di atas berasal dari *Muwaththa' Malik* dan lafazh al-Bukhari. Dan ada tambahan dari keduanya. Dan ini semua telah dilalaikan oleh penyusun kitab ini dan begitu juga para pen*ta'liq*nya yang tiga orang.

[2] Yang di dalam kurung ini hilang dari kitab aslinya dan saya dapatkan dalam riwayat Abu Dawud no. 1370, dan ini diriwayatkan pula oleh asy-Syaikhain dan at-Tirmidzi, sebagaimana yang dikatakan oleh an-Naji.

mengatakan,

سَأَلْتُ عَائِشَةَ: كَيْفَ كَانَ عَمَلُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ هَلْ كَانَ يَخُصُّ شَيْئًا مِنَ الْأَيَّامِ؟ قَالَتْ: لَا، كَانَ كُلُّ عَمَلِهِ دِيْمَةً، وَأَيُّكُمْ يَسْتَطِيْعُ مَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَسْتَطِيْعُ؟

"Aku bertanya kepada Aisyah, 'Bagaimanakah amalan Rasululah ﷺ? Adakah beliau mengkhususkan sesuatu dari hari-hari (tertentu)?' Aisyah menjawab, 'Tidak, (seluruh) amalan beliau itu konsisten dan siapakah di antara kalian yang bisa melakukan amal yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ?'"

Diriwayatkan pula oleh at-Tirmidzi dengan lafazh,

كَانَ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَا دِيْمَ عَلَيْهِ.

"Amalan yang paling disukai oleh Rasulullah ﷺ adalah amalan yang konsisten dikerjakan."

1 – i: Shahih Lighairihi

Dalam riwayat lain milik at-Tirmidzi,

سُئِلَتْ عَائِشَةُ وَأُمُّ سَلَمَةَ رضي الله عنهما: أَيُّ الْعَمَلِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ قَالَتَا[1]: مَا دِيْمَ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّ.

"Aisyah dan Ummu Salamah رضي الله عنهما pernah ditanya, 'Amalan mana yang paling disukai oleh Rasulullah ﷺ?' Keduanya menjawab, 'Amalan yang konsisten dikerjakan meskipun sedikit'."

Menjadikannya sebagai kamar dan pojok tempat beliau menyendiri.	:	يُحَجِّرُهُ
Dengan menggunakan huruf *tsa`* kemudian *wawu* lalu huruf *ba`*, artinya kembali kepadanya dan berkumpul di sisinya.	:	يَثُوْبُوْنَ

---

[1] Teks aslinya yaitu قَالَ. Koreksi di atas berasal dari riwayat at-Tirmidzi dan dalam cetakan tiga orang itu, 4/31 menggunakan (قَالَا), dan termasuk gaya mereka mengaku men*tahqiq*, mereka mengatakan, 'Dalam hadits disebutkan, (قَالَتْ). Orang yang memperhatikan koreksi-koreksi yang terdahulu pada hadits ini saja dalam riwayatnya, tentu akan tahu bahwa betapa mereka merasa puas dengan sesuatu yang tidak mereka miliki. Terutama jika orang yang memperhatikan itu mengetahui bahwa mereka menggabungkan semua riwayat-riwayat ini dengan mengatakan bahwa itu semua shahih, padahal berbeda-beda derajatnya.

﴾3175﴿ – 2: Shahih

Dari Ummu Salamah ﵂, dia mengatakan,

مَا مَاتَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَتَّى كَانَ أَكْثَرُ صَلَاتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ، وَكَانَ أَحَبَّ الْعَمَلِ مَا دَاوَمَ عَلَيْهِ الْعَبْدُ وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيْرًا.

"Rasulullah ﷺ tidaklah meninggal dunia sampai kebanyakan shalat-nya dilakukan dengan cara duduk. Dan amalan yang paling beliau sukai adalah amalan yang konsisten dilakukan oleh seorang hamba, meskipun amalan itu kecil."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.[1]

[1] Saya mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih. Begitu pula diriwayatkan oleh an-Nasa`i dalam '*Qiyam al-Lail*, akan tetapi dalam riwayatnya tidak ada kata, وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيْرًا (meskipun amalan itu kecil). Penggalan ini hanya ada pada riwayatnya dari Aisyah ﵂, begitu juga diriwayatkan oleh Ahmad, 6/113, dan riwayat yang paling shahih adalah hadits Ummu Salamah.

ANJURAN (SABAR) DALAM KEFAKIRAN DAN SEDIKIT HARTA DAN HADITS YANG MENJELASKAN KEUTAMAAN ORANG-ORANG FAKIR, MISKIN DAN LEMAH (TERPINGGIRKAN) SERTA ANJURAN MENCINTAI DAN BERBAUR BERSAMA MEREKA

﴾3176﴿ – 1: Shahih

Dari Abu ad-Darda` ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِنَّ بَيْنَ أَيْدِيْكُمْ عَقَبَةً كَؤُوْدًا لَا يَنْجُو مِنْهَا إِلَّا كُلُّ مُخِفٍّ.

"Sesungguhnya di depan kalian ada rintangan yang sulit, tidak ada yang dapat selamat darinya kecuali orang yang ringan (dari beban dosa dan duniawi)."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad hasan.

﴾3177﴿ – 2: Shahih

Dari Ummu ad-Darda`, dari Abu ad-Darda`, dia mengatakan,

قُلْتُ لَهُ: مَا لَكَ لَا تَطْلُبُ مَا يَطْلُبُ فُلَانٌ وَفُلَانٌ؟ قَالَ: إِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ وَرَاءَكُمْ عَقَبَةً كَؤُوْدًا لَا يَجُوْزُهَا الْمُثْقِلُوْنَ. فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَتَخَفَّفَ لِتِلْكَ الْعَقَبَةِ.

"Aku pernah mengatakan kepada Abu ad-Darda`, 'Kenapa kamu tidak mencari (meminta) yang dicari oleh fulan dan fulan?' Dia menjawab, 'Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya di belakang kalian terdapat rintangan sulit yang tidak dapat dilalui oleh orang-orang yang berat. Maka aku ingin meringankan (tanggung jawab)

diri sebagai persiapan untuk menghadapi rintangan itu'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad shahih.

﴾3178﴿ – 3: Shahih

Dari Abu Asma`, dia bercerita,

أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَبِيْ ذَرٍّ وَهُوَ بِـ (الرَّبَذَةِ) وَعِنْدَهُ امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ مُسْعَبَةٌ[1] لَيْسَ عَلَيْهَا أَثَرُ الْمَحَاسِنِ وَلَا الْخَلُوْقِ، فَقَالَ: أَلَا تَنْظُرُوْنَ إِلَى مَا تَأْمُرُنِيْ هٰذِهِ السُّوَيْدَاءُ؟ تَأْمُرُنِيْ أَنْ آتِيَ الْعِرَاقَ، فَإِذَا أَتَيْتُ الْعِرَاقَ مَالُوْا عَلَيَّ بِدُنْيَاهُمْ، وَإِنَّ خَلِيْلِيْ ﷺ عَهِدَ إِلَيَّ: أَنَّ دُوْنَ جِسْرِ جَهَنَّمَ طَرِيْقًا ذَا دَحْضٍ وَمَزَلَّةٍ، وَإِنَّا نَأْتِي عَلَيْهِ وَفِي أَحْمَالِنَا اقْتِدَارٌ وَاضْطِمَارٌ أَحْرَى أَنْ نَنْجُوَ مِنْ أَنْ نَأْتِيَ عَلَيْهِ وَنَحْنُ مَوَاقِيْرُ.[2]

"Bahwa dia masuk menemui Abu Dzar ketika dia sedang di Rabadzah sementara di dekatnya ada seorang perempuan berkulit hitam yang pucat karena lapar, tidak ada padanya bekas kecantikan dan wewangian. Abu Dzar berkata, 'Tidakkah kalian memperhatikan apa yang diperintahkan wanita hitam ini kepadaku? Dia menyuruhku pergi ke Irak. Bila aku pergi ke Irak, maka penduduk Irak akan menyeretku dengan dunia mereka dan sesungguhnya kekasihku ﷺ telah menjanjikanku, 'Sesungguhnya sebelum jembatan Jahannam terdapat sebuah jalan yang licin dan membuat terpeleset. Dan sesungguhnya kita melewatinya dengan memanggul beban kita. Lebih memungkinkan kita selamat (melewatinya tanpa beban) daripada melewatinya sambil memikul beban berat'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah para perawi hadits shahih.

اَلدَّحْضُ : Dibaca dengan mem*fathah*kan *dal* dan men*sukun*kan *ha`* dan bisa juga dengan mem*fathah*kan dan akhirnya huruf *dhad*, artinya tempat yang licin.

---

[1] Pada kitab asal tertulis, مُشْعَثَةٌ dan yang tertulis dalam kitab *al-Musnad* dan kitab *al-Majma'*, 0/258 adalah: بِشْعَةٌ dan tampaknya yang benar adalah yang aku tulis; karena sesuai dengan yang ada di *Jami' al-Masanid*, 12/797. Kemudian aku lihat an-Naji menukilnya dengan lafazh, مُشَنَّعَةٌ dan berkata, Ia dengan di*dhammah*kan huruf *mim*nya, di*fathah*kan huruf *syin*nya dan huruf *nun* yang di*tasydid*. Ibnul Atsir menyatakan dalam kitab *an-Nihayah*, Kata ini bermakna sesuatu yang jelek. Dikatakan, مَنْظَرٌ شَنِيْعٌ وَأَشْنَعُ وَشُنْعٌ. Para pen*ta'liq* tersebut bersandar padanya tanpa *ta'liq* atau *tahqiq* sedikit pun!

[2] مَوَاقِيْرُ adalah bentuk jamak dari مُوْقِرٌ, dikatakan رَجُلٌ مُوْقِرٌ yaitu orang yang memiliki beban.

﴾3179﴿ – 4: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ لَيَحْمِي عَبْدَهُ الْمُؤْمِنَ الدُّنْيَا وَهُوَ يُحِبُّهُ، كَمَا تَحْمُوْنَ مَرِيْضَكُمُ الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ.

"Sesungguhnya Allah benar-benar menjaga seorang hambaNya yang Mukmin dari dunia, dan Dia mencintainya sebagaimana kalian menjaga makan dan minumnya orang yang sakit di antara kalian."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan dia mengatakan, sanadnya shahih.

﴾3180﴿ – 5: Shahih Lighairihi

Dari Rafi' bin Khadij ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَحَبَّ اللهُ ﷻ عَبْدًا حَمَاهُ الدُّنْيَا، كَمَا يَظِلُّ أَحَدُكُمْ يَحْمِي سَقِيْمَهُ الْمَاءَ.

"Apabila Allah ﷻ mencintai seorang hamba, maka Dia akan menjaganya dari dunia sebagaimana kalian menjaga orang sakit di antara kalian dari air."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad shahih.

﴾3181﴿ – 6: Shahih

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*nya dan al-Hakim dengan lafazhnya dari hadits Abu Qatadah. Al-Hakim mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴾3182﴿ – 7: Shahih

Dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اِطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ.

"Aku melihat ke dalam surga, maka aku lihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang fakir (miskin). Dan aku lihat ke dalam neraka, maka aku lihat kebanyakan penghuninya adalah para wanita."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

﴾3183﴿ – 8: Shahih

Dari Abdullah bin Amr bin Ash ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, bahwasanya beliau bersabda,

هَلْ تَدْرُوْنَ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ خَلْقِ اللهِ ﷻ؟ قَالُوْا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: الْفُقَرَاءُ الْمُهَاجِرُوْنَ الَّذِيْنَ تُسَدُّ بِهِمُ الثُّغُوْرُ، وَتُتَّقَى بِهِمُ الْمَكَارِهُ، وَيَمُوْتُ أَحَدُهُمْ وَحَاجَتُهُ فِي صَدْرِهِ، لَا يَسْتَطِيْعُ لَهَا قَضَاءً، فَيَقُوْلُ اللهُ ﷻ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ مَلَائِكَتِهِ: اِئْتُوْهُمْ فَحَيُّوْهُمْ، فَتَقُوْلُ الْمَلَائِكَةُ: رَبَّنَا نَحْنُ سُكَّانُ سَمَائِكَ، وَخِيْرَتُكَ مِنْ خَلْقِكَ، أَفَتَأْمُرُنَا أَنْ نَأْتِيَ هٰؤُلَاءِ فَنُسَلِّمَ عَلَيْهِمْ؟ قَالَ: إِنَّهُمْ كَانُوْا عِبَادًا يَعْبُدُوْنِيْ، لَا يُشْرِكُوْنَ بِيْ شَيْئًا، وَتُسَدُّ بِهِمُ الثُّغُوْرُ، وَتُتَّقَى بِهِمُ الْمَكَارِهُ. وَيَمُوْتُ أَحَدُهُمْ وَحَاجَتُهُ فِي صَدْرِهِ، لَا يَسْتَطِيْعُ لَهَا قَضَاءً. قَالَ: فَتَأْتِيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ ذٰلِكَ فَيَدْخُلُوْنَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ ﴿سَلَٰمٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ ۚ فَنِعْمَ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٤﴾﴾.

"Tahukah kalian siapakah makhluk Allah ﷻ yang pertama kali masuk surga?" Mereka (para sahabat) menjawab, 'Allah dan RasulNya yang lebih tahu.' Beliau bersabda, 'Orang-orang fakir yang berhijrah yang dipakai untuk berhadapan dengan musuh dan memberantas kejahatan, dan salah seorang di antara mereka ada yang mati sementara kebutuhan mereka masih tersimpan dalam dadanya, mereka tidak mampu merealisasikannya. Maka Allah ﷻ berfirman kepada para malaikat yang dikehendakiNya, 'Datangi dan hormatilah mereka!' Malaikat itu menjawab, 'Wahai Rabb kami, kami penduduk langitMu dan makhluk pilihanmu[1]*, apakah Engkau memerintahkan kami untuk mendatangi mereka lalu mengucapkan salam kepada mereka?' Allah berfirman, 'Sesungguhnya mereka adalah para hamba yang beribadah kepadaKu (semasa hidupnya) dan tidak menyekutukanKu dengan suatu apa pun jua, mereka dipergunakan untuk berada*

---

[1] Di sini terdapat isyarat kuat yang menunjukkan keutamaan malaikat dibandingkan dengan Bani Adam. Dan kepada pengertian inilah yang diisyaratkan dalam pemahaman Firman Allah ﷻ, ﴿وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾ (*Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan*), dan dalam masalah ini terjadi perselisihan yang sudah terkenal.

di hadapan musuh dan menyingkirkan kejahatan dan salah seorang di antara mereka ada yang mati sementara kebutuhan mereka masih tersimpan dalam dada, mereka tidak mampu merealisasikannya.' Beliau (melanjutkan) sabdanya, 'Maka para malaikat pun mendatangi mereka. Mereka datang dari semua pintu (sambil mengucapkan), ***'Keselamatan atas kalian karena kesabaran kalian.'*** *Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu."*

Diriwayatkan oleh Ahmad dan al-Bazzar. Para perawi keduanya adalah orang-orang *tsiqah*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴾3184﴿ – 9: Shahih

Dari Tsauban ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ حَوْضِيْ مَا بَيْنَ (عَدَنٍ) إِلَى (عَمَّانَ)، أَكْوَابُهُ عَدَدُ النُّجُوْمِ، مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ الثَّلْجِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَكْثَرُ النَّاسِ وُرُوْدًا عَلَيْهِ[1] فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِيْنَ. قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، صِفْهُمْ لَنَا. قَالَ: شُعْثُ الرُّؤُوْسِ، دُنْسُ الثِّيَابِ، الَّذِيْنَ لَا يَنْكِحُوْنَ الْمُتَنَعِّمَاتِ، وَلَا تُفْتَحُ لَهُمُ السُّدَدُ، الَّذِيْنَ يُعْطُوْنَ مَا عَلَيْهِمْ، وَلَا يُعْطَوْنَ مَا لَهُمْ.

"Sesungguhnya telaga Haudhku seukuran (seluas) antara Adn dan 'Amman[2], gelas-gelasnya sejumlah bintang, airnya lebih putih dari salju, lebih manis dari madu, dan yang paling banyak mendataanginya adalah orang-orang fakir dan kaum Muhajirin." Kami berkata, 'Jelaskanlah sifat

---

[1] Demikianlah dalam kitab aslinya. Dalam riwayat ath-Thabrani, 2/98, no. 1443, "أَوَّلُ مَنْ يَرِدُهُ" (*yang pertama kali mendatanginya*), namun dalam sanadnya terdapat kelemahan dan terputus, dijelaskan oleh Ibnu Abi Ashim dalam *as-Sunnah*, 2/327, no. 710. Akan tetapi kalimat itu sah dengan sanad shahih lewat jalan lain hadits ini dalam riwayat ath-Thabrani, 2/96, no. 1437; dan juga dalam *al-Mu'jam al-Ausath*, 1/251, no. 394; bahkan dalam *al-Musnad*, 5/275 dan yang lainnya. Haditsnya akan datang pada kitab ini setelahnya dari Abu Sallam. Hadits dari Abu Sallam ini memiliki jalan lain yang shahih juga sebagaimana dalam *azh-Zhilal*, 2/225, no. 706 dan memiliki pendukung dari hadits Ibnu Umar yang akan datang dalam Kitab Kebangkitan Kembali, bab. 4.
Ya, dalam riwayat ath-Thabrani, 2/96, no. 1437 terdapat kalimat "الْأَكْثَرُ وُرُوْدًا", dari jalan lain dari Abu Sallam dan sanadnya shahih, akan tetapi menurutku hadits ini *Syadz* (menyelisihi hadits yang lebih shahih) karena bertentangan dengan jalan -jalur- yang di depan. Zahirnya -*wallahu a'lam*- bahwa hadits ini termasuk penggabungan beberapa riwayat yang dilakukan oleh penyusun kitab ini. Terdapat beberapa contoh di depan dan ini merupakan kesalahan hafalan atau salah tulis.

[2] Dengan *fathah* dan *tasydid* yaitu عَمَّانَ الْبَلْقَاءِ sebagaimana dalam hadits setelahnya. Dia adalah ibu kota Yordania sekarang ini.

mereka kepada kami, wahai Rasulullah!' Rasulullah menjawab, 'Rambutnya kusut, bajunya kotor, yang tidak menikahi wanita-wanita kaya yang makmur, tidak dibukakan pintu (penguasa) buat mereka, mereka menunaikan kewajiban mereka, tetapi mereka tidak diberikan haknya."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan para perawinya dalah para perawi hadits shahih. Dan hadits yang semisal juga ada dalam riwayat at-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Kata اَلسُّدَدُ dalam hadits ini artinya pintu-pintu.

﴿3185﴾ – 10: Shahih

Dari Abu Sallam al-Aswad, dia mengatakan kepada Umar bin Abdul Aziz, Aku pernah mendengar Tsauban ﷺ mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

حَوْضِيْ مَا بَيْنَ عَدَنٍ إِلَى عَمَّانَ الْبَلْقَاءِ، مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَوَانِيْهِ عَدَدُ النُّجُوْمِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شَرْبَةً لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا، وَأَوَّلُ النَّاسِ وُرُوْدًا عَلَيْهِ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِيْنَ، الشُّعْثُ رُءُوْسًا، الدُّنْسُ ثِيَابًا، الَّذِيْنَ لَا يَنْكِحُوْنَ الْمُتَنَعِّمَاتِ، وَلَا تُفْتَحُ لَهُمُ السُّدَدُ. قَالَ عُمَرُ: لٰكِنِّيْ نَكَحْتُ الْمُتَنَعِّمَاتِ، فَاطِمَةَ بِنْتَ عَبْدِ الْمَلِكِ، وَفُتِحَتْ إِلَيَّ السُّدَدُ، لَا جَرَمَ أَنِّيْ لَا أَغْسِلُ رَأْسِيْ حَتَّى يَشْعَثَ، وَلَا أَغْسِلُ ثَوْبِي الَّذِي يَلِي جَسَدِيْ حَتَّى يَتَّسِخَ.

"Telaga Haudhku seluas antara Adn sampai Amman Balqa`, airnya lebih putih daripada susu, lebih manis dari madu, dan bejananya sejumlah bintang. Barangsiapa yang dapat minum darinya satu tegak saja, maka dia tidak akan pernah merasakan haus selamanya. Manusia yang pertama kali datang kepadanya adalah orang-orang fakir dari kaum Muhajirin, yang kusut rambutnya dan pakaian mereka kotor, yang tidak menikahi wanita kaya yang penuh kenikmatan dan tidak dibukakan pintu." Umar mengatakan, "Tapi aku telah menikahi wanita kaya yang penuh nikmat yaitu Fathimah binti Abdul Malik dan pintu-pintu dibukakan buatku. (Kalau begitu) sungguh aku tidak mengeramasi rambutku sehingga menjadi kusut dan tidak akan mencuci baju yang menempel di jasadku sehingga menjadi kotor."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan al-Hakim dan lafazh hadits ini adalah riwayatnya. Dia mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴿3186﴾ – 11 – a: Shahih Lighairihi

Dari Abdullah bin Umar ﷺ, dia berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ أُمَّتِي الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِأَرْبَعِيْنَ خَرِيْفًا. فَقِيْلَ: صِفْهُمْ لَنَا؟ قَالَ: الدَّنِسَةُ ثِيَابُهُمْ، الشَّعِثَةُ رُؤُوْسُهُمْ، الَّذِيْنَ لَا يُؤْذَنُ لَهُمْ عَلَى السُّدَاتِ، وَلَا يَنْكِحُوْنَ الْمُنَعَّمَاتِ، تُوَكَّلُ بِهِمْ مَشَارِقُ الْأَرْضِ وَمَغَارِبُهَا، يُعْطُوْنَ كُلَّ الَّذِي عَلَيْهِمْ، وَلَا يُعْطَوْنَ كُلَّ الَّذِي لَهُمْ.

"Orang-orang fakir dari umatku akan masuk ke dalam surga empat puluh tahun sebelum orang-orang kaya di antara mereka." Ditanyakan (kepada Rasul), 'Jelaskanlah sifat mereka kepada kami?' Beliau menjawab, 'Yang kotor pakaian mereka, kusut rambutnya, tidak dibukakan pintu-pintu (penguasa) buat mereka dan yang tidak menikahi wanita kaya yang penuh kenikmatan. Kepada mereka bumi belahan timur dan barat diserahkan (untuk dijaga). Mereka menunaikan tanggungjawab mereka dan mereka tidak diberikan hak mereka (dengan benar)'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dan *al-Mu'jam al-Ausath*. Dan para perawi hadits ini adalah *tsiqah*.

11 – b: Shahih

Diriwayatkan pula oleh Muslim dengan ringkas, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ فُقَرَاءَ أُمَّتِي الْمُهَاجِرِيْنَ يَسْبِقُوْنَ الْأَغْنِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَرْبَعِيْنَ خَرِيْفًا.

"Sesungguhnya orang-orang miskin di antara umatku yang berhijrah akan mendahului orang-orang kaya mereka pada Hari Kiamat selama empat puluh tahun."

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya juga secara ringkas dan lafazhnya menggunakan kalimat,

... أَرْبَعِيْنَ عَامًا.

"... empat puluh tahun."

﴾3187﴿ – 12: Hasan

Dari Abdullah bin Amr ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يَجْتَمِعُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُقَالُ: أَيْنَ فُقَرَاءُ هٰذِهِ الْأُمَّةِ؟ قَالَ: فَيُقَالُ لَهُمْ: مَاذَا عَمِلْتُمْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: رَبَّنَا ابْتَلَيْتَنَا فَصَبَرْنَا، وَوَلَّيْتَ السُّلْطَانَ وَالْأَمْوَالَ غَيْرَنَا، فَيَقُوْلُ اللهُ ﷻ: صَدَقْتُمْ، قَالَ: فَيَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ قَبْلَ النَّاسِ، وَتَبْقَى شِدَّةُ الْحِسَابِ عَلَى ذَوِي الْأَمْوَالِ وَالسُّلْطَانِ. قَالُوْا: فَأَيْنَ الْمُؤْمِنُوْنَ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: تُوْضَعُ لَهُمْ كَرَاسِيُّ مِنْ نُوْرٍ، وَتُظَلَّلُ عَلَيْهِمُ الْغَمَائِمُ، يَكُوْنُ ذٰلِكَ الْيَوْمُ أَقْصَرَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ سَاعَةٍ مِنْ نَهَارٍ.

"Mereka berkumpul pada Hari Kiamat, lalu ditanyakan, 'Dimanakah orang-orang fakir dari umat ini?' Beliau bersabda, 'Maka dikatakan kepada orang-orang fakir ini, 'Apa yang telah kalian perbuat?' Mereka menjawab, 'Wahai Rabb kami, Engkau telah menguji kami dan kami sabar (menerima ujianMu) dan Engkau memberikan kekuasaan dan kekayaan kepada orang selain kami.' Lalu Allah berfirman, 'Kalian benar.' Beliau bersabda, 'Lalu mereka masuk ke dalam surga sebelum yang lain, sementara pemeriksaan yang sangat teliti masih terus berlangsung bagi orang-orang kaya dan para penguasa.' Para sahabat bertanya, 'Saat itu, di manakah kaum Mukminin berada?' Beliau menjawab, 'Mereka akan diberikan kursi dari cahaya dan dinaungi oleh awan. Bagi kaum Mukminin, hari itu lebih singkat dari-pada satu jam di siang hari'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan Ibnu Hibban dalam *shahih*-nya.

﴾3188﴿ – 13: Shahih Lighairihi

Dari Abdullah bin Amr ﷺ, dia mengatakan,

كُنْتُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَوْمًا وَطَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: يَأْتِي قَوْمٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، نُوْرُهُمْ كَنُوْرِ الشَّمْسِ. فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: نَحْنُ هُمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: لَا، وَلَكُمْ خَيْرٌ كَثِيْرٌ، وَلٰكِنَّهُمُ الْفُقَرَاءُ الْمُهَاجِرُوْنَ الَّذِيْنَ يُحْشَرُوْنَ مِنْ أَقْطَارِ الْأَرْضِ.

"Suatu hari aku bersama Rasulullah ﷺ sementara matahari telah terbit, maka beliau bersabda, 'Pada Hari Kiamat ada satu kaum yang datang, cahaya mereka bagaikan sinar matahari.' (Mendengar ini) Abu Bakar ؓ mengatakan, 'Apakah mereka itu adalah kami wahai Rasulullah? Beliau menjawab, 'Bukan, kalian memiliki kebaikan yang sangat banyak. Akan tetapi mereka itu adalah orang-orang miskin dari kaum Muhajirin yang dikumpulkan dari berbagai pelosok bumi'." Dan seterusnya hadits tersebut.

Diriwayatkan oleh Ahmad dan ath-Thabrani dan beliau membawakan tambahan,

ثُمَّ قَالَ: طُوْبَى لِلْغُرَبَاءِ، قِيْلَ: مَنِ الْغُرَبَاءُ؟ قَالَ: أُنَاسٌ صَالِحُوْنَ فِي أُنَاسِ سُوْءٍ كَثِيْرٍ، مَنْ يَعْصِيْهِمْ أَكْثَرُ مِمَّنْ يُطِيْعُهُمْ.

"Kemudian beliau bersabda, 'Beruntunglah orang-orang asing.' Ditanyakan (kepada Rasulullah), 'Siapakah orang-orang asing itu?' Beliau menjawab, 'Orang-orang shalih yang (jumlahnya) sedikit di tengah orang-orang buruk yang (jumlahnya) banyak, dan orang yang menaati mereka lebih sedikit daripada orang yang membangkang terhadap mereka'."

Salah satu dari sanad ath-Thabrani, para perawinya adalah para perawi hadits shahih.

﴾3189﴿ – 14: Shahih

Dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِيْنَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْأَغْنِيَاءِ بِنِصْفِ يَوْمٍ، وَهُوَ خَمْسُمِئَةِ عَامٍ.

"Orang-orang fakir dari kaum Muslimin akan masuk ke dalam surga setengah hari (lebih dulu) sebelum orang-orang kaya dan (setengah hari itu) ialah lima ratus tahun."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan shahih." Al-Hafizh mengatakan, "Para perawinya adalah orang-orang yang dijadikan *hujjah* dalam periwayatan hadits shahih."

﴾3190﴿ – 15: Shahih Lighairihi

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dengan tambahan (lafazh) dari hadits Musa bin Ubaidah, dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar.

﴾3191﴿ – 16: Shahih

Dari Usamah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَكَانَ عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِيْنُ، وَأَصْحَابُ الْجَدِّ مَحْبُوْسُوْنَ، غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ، وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ، فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ.

"Aku berdiri di depan pintu surga, kebanyakan orang yang memasukinya adalah orang-orang miskin sedangkan orang-orang kaya tertahan. Hanya saja para penghuni neraka telah diperintahkan agar dimasukkan ke dalam neraka. Dan aku berdiri di depan gerbang neraka, ternyata mayoritas orang yang memasukinya adalah para wanita."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

اَلْجَدُّ : Dengan mem*fathah*kan *jim*, artinya kekayaan.

﴾3192﴿ – 17 – a: Hasan Lighairihi

Dari Anas ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

اَللّٰهُمَّ أَحْيِنِيْ مِسْكِيْنًا، وَأَمِتْنِيْ مِسْكِيْنًا، وَاحْشُرْنِيْ فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِيْنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ....

"Wahai Allah, hidupkanlah aku dalam keadaan miskin, wafatkanlah aku dalam keadaan miskin dan bangkitkanlah aku dalam kelompok orang-orang miskin pada Hari Kiamat ..."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau mengatakan, "Hadits *gharib*."[1]

---

[1] Maksudnya hadits dhaif dan benar (dhaif) sebagaimana yang dia katakan, akan tetapi potongan pertama adalah hasan karena memiliki beberapa *syahid* yang di*takhrij* dalam *al-Irwa`*, 3/358-363.

17 – b: Shahih Lighairihi

Dan dalam pembahasan tentang Shalat Jamaah, (Kitab Shalat, bab. 16) telah berlalu hadits Ibnu Abbas dari Nabi ﷺ,

أَتَانِي اللَّيْلَةَ[1] رَبِّيْ.

"Aku didatangi oleh Rabbku malam ini."

Dalam riwayat lain,

رَأَيْتُ رَبِّيْ فِي أَحْسَنِ صُوْرَةٍ ... فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ إِلَى أَنْ قَالَ: قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، فَقَالَ: إِذَا صَلَّيْتَ قُلْ: اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِيْنِ، وَإِذَا أَرَدْتَ بِعِبَادِكَ فِتْنَةً فَاقْبِضْنِيْ إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُوْنٍ.

"Aku melihat Rabbku dalam rupa yang paling indah." ... Lalu dia membawakan hadits ini sampai perkataan,

"Allah berfirman, 'Wahai Muhammad!' Aku menjawab, 'Labbaik wa sa'daik.' Allah berfirman, 'Jika engkau telah selesai melakukan shalat, maka katakanlah, 'Wahai Allah, aku memohon kepadaMu agar mampu melakukan berbagai kebaikan dan meninggalkan berbagai kemungkaran serta mencintai orang miskin. Jika Engkau hendak menimpakan fitnah pada para hambaMu, maka wafatkanlah aku dalam keadaan selamat dari fitnah'." (Al-Hadits).

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia menghasankannya.

﴾3193﴿ – 18: Hasan Lighairihi

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

اَللّٰهُمَّ أَحْيِنِيْ مِسْكِيْنًا، وَتَوَفَّنِيْ مِسْكِيْنًا، وَاحْشُرْنِيْ فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِيْنِ.

"Wahai Allah, hidupkanlah aku dalam keadaan miskin, wafatkanlah aku dalam keadaan miskin dan bangkitkanlah aku dalam kelompok orang-orang miskin." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

---

[1] Di sini terdapat tambahan yaitu آتٍ مِنْ (seseorang datang dari), akan tetapi tambahan ini tidak memi-liki landasan sama sekali. Aku terus mengulangi (peringatanku) sebagaimana hadits ini diulang-ulang, sebagaimana aku ingatkan di sini. Dan hal ini telah diabaikan oleh para pemberi catatan kaki yang tiga orang itu. Semoga ini merupakan kelalaian mereka yang terakhir.

﴾3194﴿ – 19: Shahih.

Dari 'A`idz bin Amr,

أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ أَتَى عَلَى سَلْمَانَ وَصُهَيْبٍ وَبِلَالٍ فِي نَفَرٍ فَقَالُوْا: [وَاللهِ][1] مَا أَخَذَتْ سُيُوْفُ اللهِ مِنْ عُنُقِ عَدُوِّ اللهِ مَأْخَذَهَا! فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ ﷺ أَتَقُوْلُوْنَ هٰذَا لِشَيْخِ قُرَيْشٍ وَسَيِّدِهِمْ؟! فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ! لَعَلَّكَ أَغْضَبْتَهُمْ، لَئِنْ كُنْتَ أَغْضَبْتَهُمْ لَقَدْ أَغْضَبْتَ رَبَّكَ. فَأَتَاهُمْ أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ: يَا إِخْوَتَاهُ أَغْضَبْتُكُمْ؟ قَالُوْا: لَا، يَغْفِرُ اللهُ لَكَ يَا أَخِيْ.

"Bahwasanya Abu Sufyan (ketika masih kafir) mendatangi Salman, Shuhaib dan Bilal yang sedang bersama sekelompok orang. Mereka mengatakan, 'Demi Allah, pedang-pedang Allah belum menyentuh leher-leher musuhNya seperti orang ini.' (Mendengar ini) Abu Bakar ﷺ berkata, 'Apakah kalian mengucapkan perkataan ini untuk tokoh dan pemimpin kaum Quraisy?' Lalu dia datang kepada Nabi ﷺ dan memberitahukan masalah ini. Rasulullah ﷺ bersabda, 'Wahai Abu Bakar, bisa jadi engkau telah membuat mereka marah. Jika engkau membuat mereka marah berarti engkau telah membuat Rabbmu marah.' Abu Bakar kembali mendatangi mereka seraya mengatakan, 'Wahai saudara-saudaraku, apakah aku telah membuat kalian marah?' Mereka menjawab, 'Tidak, semoga Allah mengampunimu, wahai saudaraku'."

Diriwayatkan oleh Muslim dan lainnya.

﴾3195﴿ – 20; Shahih

Dari Abu Dzar ﷺ, dia mengatakan,

أَوْصَانِي خَلِيْلِي ﷺ بِخِصَالٍ مِنَ الْخَيْرِ؛ أَوْصَانِي: أَنْ لَا أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقِي وَأَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ دُوْنِي، وَأَوْصَانِي بِحُبِّ الْمَسَاكِيْنِ وَالدُّنُوِّ مِنْهُمْ، وَأَوْصَانِي أَنْ أَصِلَ رَحِمِي وَإِنْ أَدْبَرَتْ.

"Kekasihku yaitu Rasulullah ﷺ memberikan wasiat kepadaku dengan beberapa kebaikan. Beliau ﷺ mewasiatkan,

'Agar aku tidak memandang kepada orang yang berada di atasku (da-

[1] Tambahan dalam kurung ini adalah dari *Shahih Muslim.*

lam hal keduniaan), namun memandang kepada orang yang di bawahku, beliau juga mewasiatkan agar aku mencintai dan mendekati orang-orang miskin, dan beliau berwasiat kepadaku agar menyambung tali silaturahim meskipun mereka menghindari (memutuskan hubungan dengan)ku'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya. [Hadits semisalnya telah berlalu dalam Kitab Sedekah, bab. 4].

﴿3196﴾ – 21: Shahih

Dari Haritsah bin Wahb ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ كُلُّ ضَعِيْفٍ مُتَضَعَّفٍ[1] لَوْ أَقْسَمَ[2] عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ، أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ.

"Maukah kalian kuberitahukan tentang penduduk surga? Yaitu orang lemah (fakir miskin) yang terpinggirkan yang seandainya mereka bersumpah atas nama Allah, maka pastilah dikabulkan. Maukah kalian kuberitahu tentang penghuni neraka? Yaitu semua orang yang kasar, congkak (dalam berjalan) serta sombong."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah. [Penggalan kedua dari hadits ini telah berlalu dalam Kitab Adab, bab. 22].

اَلْعُتُلُّ : Dibaca dengan men*dhammah*kan huruf *ta*` serta men*tasydid*kan huruf *lam*, maknanya yaitu kasar.

جَوَّاظٌ : Dibaca dengan mem*fathah*kan huruf *jim*, men*tasydid*kan huruf *wawu* serta huruf akhirnya adalah *zha*`, yaitu congkak saat berjalan, ada yang mengatakan pendek dan buncit, ada juga yang mengatakan orang yang rakus menumpuk harta serta bakhil.

﴿3197﴾ – 22: Shahih

Dari Abdullah bin Amr bin 'Ash ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[1] Teks aslinya adalah مُسْتَضْعَفٌ.

[2] Dalam naskah lain, لَوْ يُقْسِمُ sebagai ganti dari لَوْ أَقْسَمَ.

أَهْلُ النَّارِ كُلُّ جَعْظَرِيٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ جَمَّاعٍ مَنَّاعٍ، وَأَهْلُ الْجَنَّةِ الضُّعَفَاءُ الْمَغْلُوْبُوْنَ.

"Penghuni neraka yaitu semua orang yang sombong dengan sesuatu yang tidak dimiliki, congkak, sombong, rakus serta bakhil. Sedangkan penghuni surga yaitu orang-orang lemah yang terkalahkan."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan al-Hakim, beliau mengatakan, "Shahih sesuai dengan syarat Muslim."

جَعْظَرِيٌّ : Yaitu dibaca dengan mem*fathah*kan huruf *jim*, men*sukun*kan *'ain* dan mem*fathah*kan *zha*`. Ibnu Faris mengatakan, "Maknanya adalah orang yang sombong dengan apa yang tidak dimiliki."

﴾3198﴿ – 23: Shahih Lighairihi

Dari Hudzaifah ﷺ, dia menceritakan,

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي جَنَازَةٍ فَقَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ عِبَادِ اللهِ؟ اَلْفَظُّ الْمُسْتَكْبِرُ. أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ عِبَادِ اللهِ؟ اَلضَّعِيْفُ الْمُسْتَضْعَفُ ذُو الطِّمْرَيْنِ، لَا يُؤْبَهُ لَهُ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ.

"Kami pernah bersama Nabi ﷺ (mengiringi) satu jenazah, lalu beliau bersabda, 'Maukah kalian kuberitahu tentang hamba Allah yang paling buruk? Yaitu orang yang kasar dan sombong. Maukah kalian kuberitahu tentang hamba Allah yang terbaik? Yaitu orang lemah yang dilemahkan, memiliki dua baju usang, tidak diperhitungkan, (tetapi) seandainya dia bersumpah atas nama Allah, maka pasti Allah kabulkan'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah para perawi shahih, kecuali Muhammad bin Jabir.

اَلطِّمْرُ : Dengan membaca *kasrah* huruf *tha*` yaitu baju usang. [Telah berlalu pembahasannya].

﴾3199﴿ – 24: Shahih Lighairihi

Dari Suraqah bin Malik bin Ju'syum ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا سُرَاقَةُ، أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَهلِ الْجَنَّةِ وَأَهْلِ النَّارِ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: أَمَا أَهْلُ النَّارِ، فَكُلُّ جَعْظَرِيٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ، وَأَمَّا أَهْلُ الْجَنَّةِ فَالضُّعَفَاءُ الْمَغْلُوْبُوْنَ.

"Wahai Suraqah, maukah engkau kuberitahu tentang penduduk surga dan neraka? Aku menjawab, 'Tentu wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Adapun penghuni neraka yaitu setiap orang yang sombong, congkak dan angkuh, sedangkan penghuni surga yaitu orang-orang lemah yang terkalahkan."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dan *al-Mu'jam al-Ausath* dan juga al-Hakim dan beliau mengatakan, "Shahih menurut syarat Muslim." Dan hadits ini telah lewat sebelumnya.

﴾3200﴿ – 25: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اِحْتَجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَقَالَتِ النَّارُ: فِيَّ الْجَبَّارُوْنَ وَالْمُتَكَبِّرُوْنَ، وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: فِيَّ ضُعَفَاءُ الْمُسْلِمِيْنَ وَمَسَاكِيْنُهُمْ، فَقَضَى اللهُ بَيْنَهُمَا: إِنَّكِ الْجَنَّةُ رَحْمَتِيْ، أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ، وَإِنَّكِ النَّارُ عَذَابِيْ، أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ، وَلِكِلَيْكُمَا عَلَيَّ مِلْؤُهَا.

"Surga dan neraka berdebat. Neraka mengatakan, 'Di dalamku ada orang-orang yang bengis dan orang sombong.' Surga mengatakan, 'Di dalamku ada orang-orang lemah dan miskin dari kalangan kaum Muslimin.' Lalu Allah menengahi keduanya, 'Sesungguhnya engkau surga adalah rahmatKu, Aku memberi rahmat kepada siapa saja yang Aku kehendaki dengan menggunakan kamu, dan sesungguhnya engkau, wahai neraka adalah azabKu. Aku menyiksa siapa saja yang Aku kehendaki dengan menggunakan kamu. Masing-masing kalian Akulah yang memenuhkannya'."

Diriwayatkan oleh Muslim. (Dan hadits ini telah lewat).

﴾3201﴿ – 26: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلُ الْعَظِيْمُ السَّمِيْنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَا يَزِنُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ [اقْرَءُوْا ﴿فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ وَزْنًا ١٠٥﴾][1]

*"Sungguh pada Hari Kiamat nanti akan datang seorang lelaki besar dan gemuk, namun di sisi Allah dia tidak memiliki timbangan lebih berat dari sayap seekor nyamuk. Bacalah (Firman Allah ﷻ), '**Dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada Hari Kiamat.**'* (Al-Kahfi: 105)."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

﴿3202﴾– 27: Shahih

Dari Sahl bin Sa'ad ﷺ, dia mengatakan,

مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لِرَجُلٍ عِنْدَهُ جَالِسٍ: مَا رَأْيُكَ فِي هٰذَا؟ فَقَالَ: رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِ النَّاسِ، هٰذَا وَاللهِ حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ يُنْكَحَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ يُشَفَّعَ، وَإِنْ قَالَ أَنْ يُسْمَعَ لِقَوْلِهِ، [قَالَ:] فَسَكَتَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ مَرَّ رَجُلٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا رَأْيُكَ فِي هٰذَا؟ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هٰذَا رَجُلٌ مِنْ فُقَرَاءِ الْمُسْلِمِيْنَ، هٰذَا حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ لَا يُنْكَحَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ لَا يُشَفَّعَ، وَإِنْ قَالَ أَنْ لَا يُسْمَعَ لِقَوْلِهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هٰذَا خَيْرٌ مِنْ مِلْءِ الْأَرْضِ [مِنْ][2]مِثْلِ هٰذَا.

"Seorang laki-laki lewat di hadapan Nabi ﷺ, lalu beliau bertanya kepada orang lain yang duduk dekat beliau, 'Bagaimana pendapatmu tentang orang ini?' Orang itu menjawab, 'Dia adalah salah satu dari orang-orang terpandang. Demi Allah! Jika orang ini melamar, maka sepantasnya diterima (dinikahkan), jika dia memberi syafa'at (sebagai perantara),

---

[1] Tambahan di dalam kurung adalah dari *ash-Shahihain* (al-Bukhari dan Muslim), mungkin penulis lupa dan tidak diperhatikan oleh para pen*ta'liq* yang lalai itu.

[2] Tambahan ini tidak ada dalam al-Bukhari, no. 6447. Al-Mizzi dalam *Tuhfah al-Asyraf*, 4/114, no. 4720 dan al-Hafizh dalam *al-Fath* tidak menisbatkannya kecuali kepada al-Bukhari, dan sebelum itu al-Baihaqi dalam *Syu'ab al-Iman*, 7/330-331, maka menisbatkannya kepada Muslim adalah kekeliruan penulis (al-Mundziri), dan (kekeliruan) ini kemudian diikuti oleh at-Tibridzi dalam *al-Misykah*, no. 5236. Kekeliruan ini termasuk yang luput diingatkan oleh Syaikh an-Naji, sedangkan para pen*ta'liq* yang tiga orang menisbatkannya kepada no. 5091 dari *Shahih al-Bukhari*, padahal lafazhnya berbeda di sana, dan inilah di antara *tahqiq* yang mereka klaim.

maka pasti dikabulkan, jika dia berbicara, maka perkataannya didengar. (Sahl mengatakan), 'Rasulullah ﷺ lalu diam.' Kemudian lewat lagi orang lain di hadapan Rasulullah ﷺ, maka beliau bertanya, 'Bagaimana pandanganmu terhadap orang ini?' Orang itu menjawab, 'Wahai Rasulullah, dia ini termasuk salah satu di antara kaum Muslimin yang fakir, jika dia melamar maka mestinya lamarannya ditolak (tidak dinikahkan), jika dia memberikan syafa'at, maka mestinya syafa'at itu ditolak, dan jika dia berucap, maka perkataannya tidak didengar.' Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, 'Orang fakir ini lebih baik daripada seisi dunia dibandingkan orang (terpandang) tadi'."

﴿3203﴾ – 28: Shahih

Dari Abu Dzar ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا أَبَا ذَرٍّ، أَتَرَى كَثْرَةَ الْمَالِ هُوَ الْغِنَى؟ قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: فَتَرَى قِلَّةَ الْمَالِ هُوَ الْفَقْرُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: إِنَّمَا الْغِنَى غِنَى الْقَلْبِ، وَالْفَقْرُ فَقْرُ الْقَلْبِ. ثُمَّ سَأَلَنِيْ عَنْ رَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ، قَالَ: هَلْ تَعْرِفُ فُلَانًا؟ قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: فَكَيْفَ تَرَاهُ -أَوْ تُرَاهُ-؟ قُلْتُ: إِذَا سَأَلَ أُعْطِيَ، وَإِذَا حَضَرَ أُدْخِلَ. قَالَ: ثُمَّ سَأَلَنِيْ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ، فَقَالَ: هَلْ تَعْرِفُ فُلَانًا؟ قُلْتُ: لَا وَاللهِ، مَا أَعْرِفُهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَمَا زَالَ يُجَلِّيْهِ وَيَنْعَتُهُ حَتَّى عَرَفْتُهُ، فَقُلْتُ: قَدْ عَرَفْتُهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: فَكَيْفَ تَرَاهُ -أَوْ تُرَاهُ-؟ قُلْتُ: هُوَ رَجُلٌ مِسْكِيْنٌ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ، قَالَ: فَهُوَ خَيْرٌ مِنْ طِلَاعِ الْأَرْضِ[1] مِنَ الْآخَرِ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَفَلَا يُعْطَى مِنْ بَعْضِ مَا يُعْطَى الْآخَرُ؟ فَقَالَ: إِذَا أُعْطِيَ خَيْرًا فَهُوَ أَهْلُهُ، وَإِذَا صُرِفَ عَنْهُ فَقَدْ أُعْطِيَ حَسَنَةً.

"Wahai Abu Dzar, apakah engkau memandang banyaknya harta sebagai kekayaan?" Aku menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bertanya, "Berarti engkau memandang sedikitnya harta sebagai kemiskinan?" Aku menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Sesungguhnya kaya itu adalah kaya hati dan kefakiran itu adalah kefakiran hati." Kemudian beliau menanyaiku tentang seorang lelaki dari Quraisy, beliau bersabda,

---

[1] طِلَاعُ الْأَرْضِ maknanya: Yang memenuhi bumi sehingga keluar darinya dan meluber (*an-Nihayah*).

'Apakah engkau tahu si Fulan?' Aku menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Bagaimanakah dia menurut pendapatmu?' Aku menjawab, 'Orang ini jika meminta pasti diberi, jika datang mestinya dimasukkan (dipersilahkan).' Abu Dzar mengatakan, 'Lalu beliau bertanya kepadaku tentang salah seorang penghuni Shuffah. Beliau bersabda, 'Apakah engkau mengenal fulan?' Aku menjawab, 'Tidak, demi Allah aku tidak mengenalnya, wahai Rasulullah.' Beliau terus saja menerangkan dan menjelaskan sifat-sifatnya kepadaku sampai aku mengenal orang itu. Lalu aku mengatakan, 'Aku sudah mengenalnya, wahai Rasulullah.' Rasulullah bertanya, 'Bagaimanakah dia menurutmu?' Aku menjawab, 'Dia adalah orang miskin dari salah seorang penghuni Shuffah.' Rasulullah bersabda, 'Dia lebih baik daripada seluruh isi bumi ini dibandingkan yang lain tadi.' Aku mengatakan, 'Wahai Rasulullah, apakah dia tidak diberi sebagian dari harta yang diberikan kepada yang lain itu?' Beliau menjawab, 'Jika orang ini diberi sesuatu yang lebih baik, maka dia adalah orang yang berhak menerimanya. Jika dia tidak diberi, maka sesungguhnya dia telah diberikan kebaikan'."

Diriwayatkan oleh an-Nasa`i secara ringkas dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya. Dan lafazh hadits ini adalah riwayat Ibnu Hibban.

﴿3204﴾ – 29: Shahih

Dan darinya (Abu Dzar) ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ mengatakan kepadaku,

أُنْظُرْ أَرْفَعَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ. قَالَ: فَنَظَرْتُ، فَإِذَا رَجُلٌ عَلَيْهِ حُلَّةٌ. قُلْتُ: هٰذَا. قَالَ: قَالَ لِي: انْظُرْ أَوْضَعَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ. قَالَ: فَنَظَرْتُ، فَإِذَا رَجُلٌ عَلَيْهِ أَخْلَاقٌ[1]، قَالَ: قُلْتُ: هٰذَا، قَالَ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَهٰذَا عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ مِلْءِ الْأَرْضِ مِنْ مِثْلِ هٰذَا.

"Lihatlah orang yang paling kaya di masjid ini?" Abu Dzar mengatakan, 'Maka aku pun melihatnya, dia memakai pakaian yang mewah, maka aku katakan, 'Ini orangnya.' Abu Dzar mengatakan, 'Rasulullah mengatakan kepadaku, 'Perhatikanlah orang yang paling miskin di masjid ini!' Abu Dzar mengatakan, 'Maka aku pun melihatnya, dia memakai baju usang.' Abu Dzar berkata, maka aku katakan, 'Itu orangnya.' Abu Dzar

[1] Pakaian usang dan lecek.

mengatakan, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sungguh orang (miskin) ini lebih baik di sisi Allah pada Hari Kiamat dibandingkan seluruh isi dunia dari orang kaya itu'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan beberapa sanad, para perawinya dijadikan *hujjah* dalam hadits shahih dan diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴿3205﴾ – 30: Shahih

Dari Mus'ab bin Sa'ad, dia mengatakan,

رَأَى سَعْدٌ ﷺ أَنَّ لَهُ فَضْلًا عَلَى مَنْ دُوْنَهُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هَلْ تُنْصَرُوْنَ وَتُرْزَقُوْنَ إِلَّا بِضُعَفَائِكُمْ؟

"Sa'ad ؓ pernah memandang dirinya memiliki kelebihan dibandingkan yang di bawahnya, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bukankah kalian ditolong dan diberikan rizki dengan sebab orang-orang miskin di antara kalian?'"

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan an-Nasa`i, dan di dalam riwayatnya, maka Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّمَا تُنْصَرُ هذِهِ الْأُمَّةِ بِضُعَفَائِهَا؛ بِدَعْوَتِهِمْ وَصَلَاتِهِمْ وَإِخْلَاصِهِمْ.

"Sesungguhnya umat ini diberikan pertolongan hanya karena sebab orang-orang miskin mereka; dengan sebab doa, shalat, dan keikhlasan mereka."

Dan telah lewat (dalam Kitab Ikhlas, bab. 1).

﴿3206﴾ – 31: Shahih

Dari Abu Hurairah ؓ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

اُبْغُوْنِيْ فِي ضُعَفَائِكُمْ، فَإِنَّمَا تُرْزَقُوْنَ وَتُنْصَرُوْنَ بِضُعَفَائِكُمْ.

"Carilah aku di antara orang-orang miskin di antara kalian, karena sesunggguhnya kalian diberikan rizki dan pertolongan hanya dengan sebab orang-orang miskin di antara kalian."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi,[1] dan an-Nasa`i.

---

[1] Beliau mengatakan, "Hadits hasan shahih." Dan hadits ini di*takhrij* dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 780.

﴾3207﴿ – 32: Shahih

Dari Watsilah bin al-Asqa' ﷺ, dia mengatakan,

كُنْتُ فِي أَصْحَابِ الصُّفَّةِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا مِنَّا إِنْسَانٌ عَلَيْهِ ثَوْبٌ تَامٌّ، وَأَخَذَ الْعَرَقُ فِي جُلُوْدِنَا طَرِيْقًا مِنَ الْغُبَارِ وَالْوَسَخِ، إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: لِيُبْشِرْ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِيْنَ. إِذَ أَقْبَلَ رَجُلٌ عَلَيْهِ شَارَةٌ حَسَنَةٌ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ لَا يَتَكَلَّمُ بِكَلَامٍ إِلَّا كَلَّفَتْهُ نَفْسُهُ أَنْ يَأْتِيَ بِكَلَامٍ يَعْلُو كَلَامَ النَّبِيِّ ﷺ. فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يُحِبُّ هٰذَا وَأَضْرَابَهُ، يَلْوُوْنَ أَلْسِنَتَهُمْ لِلنَّاسِ لَيَّ الْبَقَرِ بِلِسَانِهَا الْمَرْعَى، كَذٰلِكَ يَلْوِي اللهُ تَعَالَى أَلْسِنَتَهُمْ وَوُجُوْهَهُمْ فِي النَّارِ.

"Aku berada di tengah-tengah penghuni Shuffah, dan aku memperhatikan diri kami, di mana tak ada seorang pun di antara kami yang mengenakan pakaian sempurna dan keringat membuat jalan di kulit kami (bercucuran) karena (banyaknya) debu dan kotor. Tiba-tiba Rasulullah ﷺ keluar menuju kami dan bersabda, 'Kabar gembira buat orang-orang fakir dari kaum Muhajirin.' Tiba-tiba ada seorang lelaki tampan datang menghadap Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ tidaklah berbicara satu ucapan pun, kecuali orang tersebut memaksakan diri mengucapkan sebuah perkataan yang melebihi perkataan Nabi ﷺ. Kemudian setelah orang itu pergi, Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang ini dan orang-orang yang serupa dengannya, mereka memutar-mutar lidah mereka (membohongi) manusia sebagaimana seekor sapi memutar rumput dengan lidahnya. Demikian juga Allah تعالى akan memutar-mutar lisan dan wajah-wajah mereka di neraka'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan beberapa sanad, dan salah satunya shahih.[1]

﴾3208﴿ – 33: Shahih

Dari Irbad bin Sariyah ﷺ, ia berkata,

---

[1] Aku mengatakan, Hadits ini sebagaimana pendapatnya, kecuali pada ucapan "Dengan beberapa sanad" karena hadits ini tidak memiliki sanad kecuali satu saja. Meskipun diikuti oleh al-Haitsami dan keduanya diiringi oleh tiga orang pen*ta'liq*, kecuali pada masalah yang mereka benar padanya. Mereka mengatakan, "Hasan", dan hadits ini di*takhrij* dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 3426.

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْرُجُ إِلَيْنَا فِي الصُّفَّةِ وَعَلَيْنَا الْحَوْتَكِيَّةُ، فَقَالَ: لَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا ذُخِرَ لَكُمْ مَا حَزِنْتُمْ عَلَى مَا زُوِيَ عَنْكُمْ، وَلَتُفْتَحَنَّ عَلَيْكُمْ[1] فَارِسُ وَالرُّوْمُ.

"Nabi ﷺ pernah keluar menemui kami di Shuffah dan kami mengenakan surban Hautakiyah, maka beliau bersabda, 'Seandainya kalian mengetahui apa (balasan baik) yang disimpan buat kalian, maka tentu kalian tidak akan pernah merasa bersedih terhadap apa yang tidak diberikan kepada kalian ini, dan sungguh Persia dan Romawi akan ditaklukkan atas kalian."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang tidak apa-apa (*la ba`sa bihi*).

اَلْحَوْتَكِيَّةُ : Dengan menggunakan huruf *ha`* yang dibaca *fathah*, kemudian huruf *wawu sukun* kemudian huruf *ta`*. Ada yang mengatakan, surban yang biasa dikenakan oleh orang-orang Arab Badui, dan mereka menamakannya dengan nama ini (yaitu hautakiyah). Ada yang mengatakan, yaitu pakaian yang dikaitkan dengan seseorang yang bernama hautak yang kala itu sedang memakainya. Dan kata اَلْحَوْتَكُ sendiri artinya pendek. Ada yang mengatakan, *Hautakiyah* adalah kain yang dikaitkan dengan orang itu atau dikaitkan dengan (arti katanya) yaitu pendek. Dan ini yang lebih kuat. *Wallahu a'lam.*

﴾3209﴿ – 34: Shahih

Dari Fadhalah bin Abid ﷺ, beliau mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَللّٰهُمَّ مَنْ آمَنَ بِكَ، وَشَهِدَ أَنِّيْ رَسُوْلُكَ، فَحَبِّبْ إِلَيْهِ لِقَاءَكَ، وَسَهِّلْ عَلَيْهِ قَضَاءَكَ، وَأَقْلِلْ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا، وَمَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِكَ، وَيَشْهَدْ أَنِّيْ رَسُوْلُكَ،

[1] Seperti inilah riwayat yang terdapat dalam *al-Majma'*, 1/261, sedangkan dalam *al-Musnad*, 4/128 لَكُمْ (*bagi kalian*) dan sepertinya ini yang lebih benar. Sebenarnya teks aslinya adalah ذُخِرَ dengan menggunakan huruf *dal* lalu aku koreksi berdasarkan haditsnya (riwayat Ahmad). Dan hadits ini dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 2168.

فَلَا تُحَبِّبْ إِلَيْهِ لِقَاءَكَ، وَلَا تُسَهِّلْ عَلَيْهِ قَضَاءَكَ، وَكَثِّرْ عَلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا.

"Ya Allah, barangsiapa yang beriman kepadaMu dan bersaksi bahwa aku adalah RasulMu, maka anugerahkanlah kepada mereka kecintaan untuk berjumpa denganMu, ringanlah qadha`Mu (saat sakaratul maut) untuknya, dan berilah dia sedikit saja dari dunia*[1]*. Dan (terhadap) orang yang tidak beriman kepadaMu dan tidak pula bersaksi bahwa aku adalah RasulMu, maka janganlah Engkau anugerahkan kepada mereka kecintaan untuk berjumpa denganMu, janganlah Engkau ringankan qadha`Mu (saat sakaratul maut) untuknya, dan berilah dia dunia yang banyak."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dan ath-Thabrani, Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan Abu Syaikh dalam *ats-Tsawab.*

﴿3210﴾ – 35: Shahih

Dari Mahmud bin Labid ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

اِثْنَتَانِ يَكْرَهُهُمَا ابْنُ آدَمَ: الْمَوْتُ، وَالْمَوْتُ خَيْرٌ لِلْمُؤْمِنِ مِنَ الْفِتْنَةِ، وَيَكْرَهُ قِلَّةَ الْمَالِ، وَقِلَّةُ الْمَالِ أَقَلُّ لِلْحِسَابِ.

"Ada dua hal yang tidak disukai oleh Bani Adam yaitu (pertama) kematian, padahal kematian itu lebih baik daripada fitnah. (Kedua) Bani Adam tidak suka memiliki harta sedikit, padahal sedikit harta itu lebih ringan hisabnya (di Hari Kiamat)."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan dua sanad, para perawi salah satu sanadnya dijadikan *hujjah* dalam *ash-Shahih.*

Mahmud pernah melihat (Nabi) dan aku memandang tidak sah riwayat bahwa dia pernah mendengar Nabi ﷺ. Tentang persahabatannya dengan Nabi ﷺ terdapat beda pendapat yang telah dijelaskan di depan (Kitab Ikhlas, bab. 2, no. 11) bab tentang riya` dan lainnya. *Wallahu a'lam.*

---

[1] Barangkali tampak ada kesulitan memahami hadits ini berkaitan dengan doa Rasulullah ﷺ buat pembantunya yaitu Anas agar diberi anak dan harta, sebagaimana sudah dimaklumi, hadits ini dicantumkan dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 2241, dan tidak ada kesulitan dalam memahami hadits ini karena yang pertama hadits ini adalah khusus, kemudian Rasulullah ﷺ sudah mengetahui bahwa orang yang didoakan mendapatkan harta itu termasuk orang yang tidak dikhawatirkan terkena fitnah. Sebagaimana Firman Allah ﷻ ﴿ إِنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَٰدُكُمْ فِتْنَةٌ ﴾ *"Sesungguhnya harta-harta dan anak-anakmu adalah fitnah."* (At-Taghabun: 15), maka ini perlu diperhatikan.

﴾3211﴿ – 36: Shahih Lighairihi

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

رُبَّ أَشْعَثَ[1] مَدْفُوْعٍ بِالْأَبْوَابِ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ.

"Berapa banyak orang yang kusut rambutnya, diusir dari pintu-pintu, seandainya mereka bersumpah atas nama Allah, niscaya Allah akan mengabulkannya."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3212﴿ – 37: Shahih Lighairihi

Dari Anas ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

رُبَّ أَشْعَثَ أَغْبَرَ ذِيْ طِمْرَيْنِ مُصَفَّحٍ[2]، عَنْ أَبْوَابِ النَّاسِ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ.

"Betapa banyak orang yang kusut rambutnya, berdebu dan hanya memiliki dua helai kain lusuh, diusir dari pintu, (tetapi) seandainya dia bersumpah atas nama Allah, niscaya Dia akan mengabulkan untuknya."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath* dan para perawinya adalah para perawi hadits shahih kecuali Abdullah bin Musa at-Taimi.

Al-Hafizh mengatakan, Sisa hadits bab ini akan dibawakan pada bab berikutnya, *insya Allah.*

---

[1] Dalam teks aslinya terdapat tambahan أغبر, lalu saya buang karena tidak ada dalam riwayat Muslim 8/36, dan 154 dan Imam al-Baghawi meriwayatkannya dari jalan beliau (Muslim) dalam *Syarh as-Sunnah*, 13/269, dan dia mengatakan, "Hadits ini shahih." Dalam jalan periwayatan ini tidak ada guru Muslim yaitu Suwaid bin Sa'id. Al-Baihaqi dalam *asy-Syu'ab,* 7/331, no. 10482, meriwayatkannya dari jalan periwayatan ini - tanpa penyebutannya (kata أغبر)- akan tetapi Ibnu Wahb mendukung dengan meriwayatkannya tanpa menyebutkan kata tersebut dengan lafazh,

رُبَّ أَشْعث ذِيْ طِمْرَين، لَوْ أَقْسَم ....

Lafazh ini diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya, no. 6449. Hadits ini juga memiliki jalan lain dari Abu Hurairah ﷺ. Riwayat pendukung (*Syahid*) ini dan beberapa jalan periwayatan telah di*takhrij* pada kitab *takhrij Muskilat al-Faqr*, hal. 79, no. 125.

[2] Tidak diperhatikan dan diusir.

ANJURAN BERSIKAP ZUHUD PADA DUNIA DAN MERASA CUKUP DENGAN YANG SEDIKIT DAN ANCAMAN KARENA MENCINTAI DUNIA, BANGGA DENGAN KEMEWAHAN DAN BERLOMBA-LOMBA (MENGUMPULKAN HARTA DUNIA) SERTA SEBAGIAN HADITS YANG MENCERITAKAN KEHIDUPAN RASULULLAH ﷺ DALAM HAL MAKANAN, PAKAIAN, MINUMAN, DAN SEJENISNYA

﴾3213﴿ – 1: Shahih Lighairihi

Dari Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi ﷺ, dia mengatakan,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، دُلَّنِيْ عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ؟ فَقَالَ: اِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللهُ، وَازْهَدْ فِيْمَا فِي أَيْدِى النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku satu amalan, jika aku mengerjakannya, maka aku dicintai oleh Allah dan dicintai oleh manusia.' Maka beliau menjawab, 'Zuhudlah pada dunia, niscaya Allah akan mencintaimu dan zuhudlah pada apa yang dimiliki orang lain, maka engkau akan dicintai oleh manusia'."

Hadits ini Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan sanadnya dihasankan oleh sebagian guru-guru kami, namun ini jauh dari kebenaran, karena hadits ini adalah dari riwayat Khalid bin Amr al-Qurasyi al-Umawi as-Sa'idi, dari Sufyan ats-Tsauri, dari Abu Hazm, dari Sahl. Khalid ini tidak diambil haditsnya (oleh para ulama ahli hadits) dan tertuduh. Dan saya tidak pernah tahu ada orang yang

menganggapnya *tsiqah*. Akan tetapi hadits ini merupakan secercah cahaya kenabian dan keberadaan perawinya yang lemah tidak menutup kemungkinan bahwa Nabi ﷺ pernah mengucapkannya.

Dan Khalid diperkuat (di*mutaba'ah*) oleh Muhammad bin Katsir ash-Shan'ani, dari Sufyan. Muhammad ini telah dianggap *tsiqah* meskipun lemah dan dia ini lebih baik dibandingkan dengan Khalid. *Wallahu a'lam*.

﴿3214﴾ – 2: Shahih Lighairihi

Dari Ibrahim bin Adham, dia mengatakan,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، دُلَّنِيْ عَلَى عَمَلٍ يُحِبُّنِي اللهُ عَلَيْهِ وَيُحِبُّنِي النَّاسُ عَلَيْهِ؟ فَقَالَ: أَمَّا الْعَمَلُ الَّذِي يُحِبُّكَ اللهُ عَلَيْهِ: فَالزُّهْدُ فِي الدُّنْيَا، وَأَمَّا الْعَمَلُ الَّذِيْ يُحِبُّكَ النَّاسُ عَلَيْهِ فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ مَا فِي يَدَيْكَ مِنَ الْحُطَامِ.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ seraya mengatakan, 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang disukai oleh Allah bila aku melakukannya dan dicintai (pula) oleh manusia.' Beliau menjawab, 'Amalan yang Allah suka engkau melakukannya yaitu zuhud pada dunia, sedangkan amalan yang manusia suka engkau melakukannya adalah, dermawanlah kepada mereka dengan harta benda yang engkau miliki'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya seperti ini secara *mu'dhal* dan sebagian mereka meriwayatkannya darinya, dari Manshur, dari Rib'i bin Hirasy, dia mengatakan, "Seseorang mendatangi Nabi ﷺ ... lalu dia menyebutkan hadits ini secara *mursal*."

﴿3215﴾ – 3: Hasan Lighairihi

Dari Abdullah bin Amr ﷺ, -saya tidak mengetahui hadits ini kecuali dia me*marfu'*kannya (membawakan riwayatnya dengan sanad lengkap sampai pada Rasulullah ﷺ)- dia mengatakan,

صَلَاحُ أَوَّلِ هٰذِهِ الْأُمَّةِ بِالزُّهْدِ وَالْيَقِيْنِ، وَهَلَاكُ آخِرِهَا بِالْبُخْلِ وَالْأَمَلِ.

"Kebaikan generasi awal umat ini disebabkan oleh kezuhudan dan

keyakinan, dan kehancuran generasi akhirnya disebabkan oleh kebakhilan dan angan-angan."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan sanadnya mungkin dihasankan, tapi *matan*nya aneh (*gharib*).

{3216} – 4: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، وَإِنَّ اللهَ تَعَالَى مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيْهَا، فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُوْنَ. فَاتَّقُوا الدُّنْيَا، وَاتَّقُوا النِّسَاءَ [فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِي إِسْرَائِيْلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ].[1]

"Sesungguhnya dunia ini manis lagi hijau (indah) dan sesungguhnya Allah تعالى *menjadikan kalian sebagai khalifah di muka bumi, maka Dia akan melihat bagaimana kalian berbuat, maka takutlah terhadap (fitnah) dunia dan takutlah terhadap (fitnah) wanita (Karena sesungguhnya fitnah pertama yang terjadi pada Bani Israil adalah fitnah kaum wanita)."*

Diriwayatkan oleh Muslim.

{3217} – 5: Shahih

Diriwayatkan pula oleh an-Nasa`i, dan ada tambahan,

فَمَا تَرَكْتُ بَعْدِيْ فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

"Tidaklah aku meninggalkan fitnah setelahku yang lebih berbahaya bagi kaum lelaki daripada (fitnah) wanita."[2]

{3218} – 6: Shahih Lighairihi

Dari Amrah binti al-Harits ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[1] Tambahan ini dari riwayat *Shahih Muslim*, no. 2742 yang luput dari pena penyusun kitab ini. Begitu juga diriwayatkan oleh Ahmad, 3/22: dari jalan yang diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad meriwayatkannya pula, 3/19; juga at-Tirmidzi, no. 2192 dan menshahihkannya; serta Ibnu Majah, no. 4000: dari jalur lain yaitu dari Abu Sa'id tanpa ada tambahan. Dan saya tidak menemukan hadits ini dalam *as-Sunan ash-Shugra*, an-Nasa`i, mungkin hadits ini terdapat dalam *al-Kubra*nya.

[2] Tambahan ini bukanlah lanjutan dari hadits sebelumnya sebagaimana telah di*tahqiq* oleh an-Naji رحمه الله. Ini adalah hadits sendiri dari sahabat lain yaitu Usamah bin Zaid pada riwayat al-Bukhari dan Muslim serta yang lainnya. Dan hadits ini tercantum dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* Hadits no. 2701.

اَلدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا، بَارَكَ اللهُ لَهُ فِيْهَا، وَرُبَّ مُتَخَوِّضٍ فِي مَالِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ لَهُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Dunia itu manis lagi hijau (indah), maka barangsiapa mengambilnya sesuai dengan haknya, Allah akan memberkahinya padanya, dan betapa banyak orang yang membelanjakan harta Allah dan RasulNya, dia mendapatkan balasan neraka pada Hari Kiamat."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad hasan.[1]

﴾3219﴿ – 7: Shahih Lighairihi

Dari Abdullah bin Amr ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا بَارَكَ اللهُ لَهُ فِيْهَا، وَرُبَّ مُتَخَوِّضٍ فِيْمَا اشْتَهَتْ نَفْسُهُ لَيْسَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا النَّارَ.

"Dunia itu manis lagi hijau (indah), maka barangsiapa mengambilnya sesuai dengan haknya, Allah akan memberikan berkah kepadanya padanya, dan berapa banyak orang yang membelanjakan harta sesuai dengan kemauan nafsunya, tidak ada balasan baginya pada Hari Kiamat (nanti) selain neraka."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah*.

﴾3220﴿ – 8: Shahih

Dari Ibnu Umar ﷺ, dia mengatakan,

لَا يُصِيْبُ عَبْدٌ مِنَ الدُّنْيَا شَيْئًا إِلَّا نَقَصَ مِنْ دَرَجَاتِهِ عِنْدَ اللهِ، وَإِنْ كَانَ عَلَيْهِ كَرِيْمًا.

"Tidaklah seorang hamba mendapatkan dunia walaupun sedikit, kecuali bagiannya itu mengurangi derajatnya di sisi Allah, meskipun dia dermawan."

---

[1] Saya nyatakan, Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abdullah dalam *Zawa'id al-Musnad* dan lainnya. Dan hadits ini mempunyai *syahid* dari hadits Khaulah pada riwayat at-Tirmidzi dan dia menshahihkannya dan pada riwayat al-Bukhari secara singkat. Hadits ini tercantum dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 1592.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dan sanadnya bagus (*jayyid*) dan diriwayatkan dari Aisyah ﵂ secara *marfu'* (bersambung sanadnya sampai Rasulullah ﷺ), namun riwayat yang *mauquf* (sanadnya terhenti pada sahabat) lebih shahih.

﴾3221﴿ – 9: Hasan

Dari Abu Asib ﵁, dia mengatakan,

خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَيْلًا فَمَرَّ بِيْ فَدَعَانِيْ، فَخَرَجْتُ إِلَيْهِ، ثُمَّ مَرَّ بِأَبِيْ بَكْرٍ ﵁ فَدَعَاهُ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ، ثُمَّ مَرَّ بِعُمَرَ ﵁ فَدَعَاهُ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ، فَانْطَلَقَ حَتَّى دَخَلَ حَائِطًا لِبَعْضِ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ لِصَاحِبِ الْحَائِطِ: أَطْعِمْنَا [بُسْرًا]، فَجَاءَ بِعِذْقٍ فَوَضَعَهُ، فَأَكَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ بَارِدٍ فَشَرِبَ، فَقَالَ: لَتُسْأَلُنَّ عَنْ هٰذَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

قَالَ: فَأَخَذَ عُمَرُ الْعِذْقَ فَضَرَبَ بِهِ الْأَرْضَ حَتَّى تَنَاثَرَ الْبُسْرُ قِبَلَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّا لَمَسْئُوْلُوْنَ عَنْ هٰذَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: خِرْقَةٍ كَفَّ بِهَا [الرَّجُلُ] عَوْرَتَهُ، أَوْ كِسْرَةٍ سَدَّ بِهَا جَوْعَتَهُ، أَوْ جُحْرٍ يَتَدَخَّلُ فِيْهِ مِنَ الْحَرِّ وَالْقُرِّ.

"Suatu malam Rasulullah ﷺ keluar (dari rumahnya) lalu beliau ﷺ melewatiku, lalu beliau memanggilku, maka aku pun keluar kepadanya. Kemudian beliau ﷺ melewati Abu Bakar ﵁ dan memanggilnya, lalu Abu Bakar keluar kepadanya. Kemudian beliau ﷺ melewati Umar ﵁ dan memanggilnya, maka Umar pun keluar kepadanya. Kemudian Rasulullah ﷺ berangkat sampai memasuki sebuah perkebunan milik seorang Anshar, Rasulullah bersabda kepada pemilik kebun, 'Berilah kami makan (kurma busr)!' Orang itu datang membawa setangkai kurma busr dan menghidangkannya. Lalu Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya menikmatinya kemudian beliau minta air dingin dan beliau meminumnya, lalu beliau ﷺ bersabda, 'Sungguh kalian pasti akan ditanyai tentang ini pada Hari Kiamat.'

Abu Asib berkata, 'Lalu Umar mengambil tangkai kurma itu kemudian memukulnya ke bumi, sampai kurma itu berserakan di hadapan Rasulullah ﷺ lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah kita akan dita-

nyai tentang ini pada Hari Kiamat?' Beliau menjawab, 'Ya, kecuali tiga, yaitu satu helai kain yang digunakan (seseorang) untuk menutup auratnya, atau sepotong roti (makanan) untuk menghilangkan rasa laparnya, atau kamar tempat dia berteduh dari panas dan dingin'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah* (kredibel).

﴾3222﴿ – 10: Hasan

Dari Abu Abdirrahman al-Hubuli, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Abdullah bin Amr bin al-'Ash dan dia ditanya oleh seseorang, orang itu mengatakan,

أَلَسْتُ مِنْ فُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِيْنَ؟ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ: أَلَكَ امْرَأَةٌ تَأْوِي إِلَيْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: أَلَكَ مَسْكَنٌ تَسْكُنُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَأَنْتَ مِنَ الْأَغْنِيَاءِ. قَالَ: فَإِنَّ لِيْ خَادِمًا. قَالَ: فَأَنْتَ مِنَ الْمُلُوْكِ.

"Bukankah aku termasuk salah seorang fakir dari kaum Muhajirin?" Abdullah balik menanyainya, 'Apakah engkau mempunyai seorang istri tempat engkau kembali?" Orang itu menjawab, 'Ya.' Abdullah bertanya lagi, 'Apakah engkau memiliki rumah yang bisa engkau tinggali?' Orang itu menjawab, 'Ya.' Abdullah lalu mengatakan, 'Kalau begitu engkau termasuk orang kaya.' Orang itu berkata lagi, 'Sesungguhnya aku memiliki seorang pembantu.' Abdullah mengatakan, 'Kalau begitu engkau termasuk raja'."

Diriwayatkan oleh Muslim secara *mauquf*.

﴾3223﴿ – 11: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَنْ يُقَالَ لَهُ: أَلَمْ أُصِحَّ لَكَ جِسْمَكَ، وَأَرْوِكَ مِنَ الْمَاءِ الْبَارِدِ؟

"Urusan pertama yang akan dihisab (ditanyakan kepada) seorang hamba pada Hari Kiamat adalah bahwa akan dikatakan kepadanya, 'Bukankah Aku telah menyehatkan badanmu dan memberimu minum dari air dingin (sejuk)?'"

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*nya dan al-Hakim dan dia mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴾3224﴿ – 12: Hasan

Dari Abu Sufyan, dari guru-gurunya, dia mengatakan,

قَدِمَ سَعْدٌ عَلَى سَلْمَانَ يَعُوْدُهُ، قَالَ: فَبَكَى، فَقَالَ سَعْدٌ: مَا يُبْكِيْكَ يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ؟ تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَنْكَ رَاضٍ، وَتَرِدُ عَلَيْهِ الْحَوْضَ، وَتَلْقَى أَصْحَابَكَ، فقَالَ: مَا أَبْكِي جَزَعًا مِنَ الْمَوْتِ، وَلَا حِرْصًا عَلَى الدُّنْيَا، وَلٰكِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَهِدَ إِلَيْنَا عَهْدًا قَالَ: لِيَكُنْ بُلْغَةُ أَحَدِكُمْ مِنَ الدُّنْيَا كَزَادِ الرَّاكِبِ، وَحَوْلِيْ هٰذِهِ الْأَسَاوِدُ، قَالَ: وَإِنَّمَا حَوْلَهُ إِجَّانَةٌ وَجَفْنَةٌ وَمَطْهَرَةٌ، فَقَالَ سَعْدٌ: اِعْهَدْ إِلَيْنَا فَقَالَ: يَا سَعْدُ، اُذْكُرِ اللهَ عِنْدَ هَمِّكَ إِذَا هَمَمْتَ، وَعِنْدَ يَدَيْكَ إِذَا قَسَمْتَ، وَعِنْدَ حُكْمِكَ إِذَا حَكَمْتَ.

"Sa'ad datang kepada Salman menjenguknya." Rawi mengatakan, 'Maka Salman menangis.' Maka Sa'ad mengatakan, 'Wahai Abu Abdillah, apa gerangan yang menyebabkan engkau menangis? (Padahal) Rasulullah ﷺ telah wafat dalam keadaan ridha kepadamu, engkau akan mendatangi telaga Nabi (al-Haudh) dan engkau akan berjumpa dengan para sahabatmu?' Dia menjawab, 'Aku menangis bukan karena takut kematian, bukan pula karena rakus terhadap dunia, akan tetapi Rasulullah ﷺ telah memberikan wasiat kepada kami, beliau bersabda, 'Hendaklah bekal hidup salah seorang di antara kalian dari dunia sebagaimana bekal orang yang sedang melakukan perjalanan, sementara di sekitarku ini banyak harta benda.' Sa'ad mengatakan, 'Padahal di sekitarnya hanya ada alat tempat mencuci pakaian, satu piring besar dan wadah air untuk bersuci.' Sa'ad mengatakan, 'Berilah kami wasiat!' Salman mengatakan, 'Wahai Sa'ad, ingatlah kepada Allah pada keinginanmu jika punya keinginan, pada kedua tanganmu jika engkau melakukan pembagian, dan pada hukummu jika engkau memutuskan suatu hukum'."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan dia mengatakan, "Sanadnya shahih." Begitulah dia mengatakan.

Perkataan Salman, وَحَوْلِيْ هٰذِهِ الْأَسَاوِدُ, Abu Ubaid mengatakan, "Maksudnya adalah beberapa jenis barang, dan setiap yang berbi-

lang; baik manusia, atau barang, atau yang lainnya adalah suatu yang banyak.

﴾3225﴿ – 13 – a: Shahih

Dari Anas ﷺ, dia mengatakan,

اِشْتَكَى سَلْمَانُ، فَعَادَهُ سَعْدٌ، فَرَآهُ يَبْكِي، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: مَا يُبْكِيْكَ يَا أَخِيْ؟ أَلَيْسَ قَدْ صَحِبْتَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، أَلَيْسَ ....، أَلَيْسَ ...؟ قَالَ سَلْمَانُ: مَا أَبْكِي وَاحِدَةً مِنَ اثْنَتَيْنِ؛ مَا أَبْكِي ضَنًّا عَلَى الدُّنْيَا، وَلَا كَرَاهِيَةَ الْآخِرَةِ، وَلٰكِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَهِدَ إِلَيْنَا عَهْدًا مَا أَرَانِي إِلَّا قَدْ تَعَدَّيْتُ. قَالَ: وَمَا عَهِدَ إِلَيْكَ؟ قَالَ: عَهِدَ إِلَيْنَا أَنَّهُ: يَكْفِي أَحَدَكُمْ مِثْلُ زَادِ الرَّاكِبِ، وَلَا أُرَانِيْ إِلَّا قَدْ تَعَدَّيْتُ. وَأَمَّا أَنْتَ يَا سَعْدُ! فَاتَّقِ اللهَ عِنْدَ حُكْمِكَ إِذَا حَكَمْتَ، وَعِنْدَ قَسْمِكَ إِذَا قَسَمْتَ، وَعِنْدَ هَمِّكَ إِذَا هَمَمْتَ. قَالَ ثَابِتٌ: فَبَلَغَنِيْ أَنَّهُ مَا تَرَكَ إِلَّا بِضْعَةً وَعِشْرِيْنَ دِرْهَمًا مَعَ نُفَيْقَةٍ كَانَتْ عِنْدَهُ.

"Salman sakit, maka Sa'ad datang menjenguknya. Sa'ad melihatnya menangis. Maka Sa'ad mengatakan, 'Wahai saudaraku, apa gerangan yang menyebabkan engkau menangis? Bukankah engkau telah menjadi sahabat Rasululah? Bukankah ...? Bukankah ...?' Salman menjawab, 'Aku menangis bukan karena satu di antara dua; aku menangis bukan karena bakhil dan rakus pada dunia, bukan pula karena benci akhirat, akan tetapi karena Rasulullah ﷺ pernah memberikan wasiat kepada kami dan aku melihat diriku telah melanggarnya.' Sa'ad mengatakan, 'Apa wasiat beliau kepadamu?' Salman menjawab, 'Beliau memberikan wasiat kepada kami agar salah seorang di antara kalian merasa cukup dengan seukuran bekal orang yang sedang melakukan perjalanan.' Dan saya melihat diriku telah melanggarnya. Wahai Sa'ad, bertakwalah kepada Allah pada keputusan hukummu jika engkau memberikan keputusan hukum, pada pembagianmu jika engkau melakukan pembagian, dan pada keinginanmu jika engkau memiliki keinginan.'

Tsabit (tabi'in yang meriwayatkan hadits ini, dari Anas) mengatakan, 'Telah sampai berita kepadaku bahwa Salman hanya meninggalkan dua puluh sekian dirham beserta sedikit makanan yang ada padanya'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah* dan dijadikan *hujjah* oleh *Syaikhain* (al-Bukhari dan Muslim) kecuali Ja'far bin Sulaiman, orang ini hanya dijadikan *hujjah* oleh Muslim saja.

13 – b: Shahih Mauquf

Al-Hafizh al-Mundziri mengatakan, "Dalam *Shahih Ibnu Hibban* terdapat riwayat,

أَنَّ مَالَ سَلْمَانَ ﷺ جُمِعَ، فَبَلَغَ خَمْسَةَ عَشَرَ دِرْهَمًا.[1]

"Bahwa harta Salman ✿ dikumpulkan, dan jumlahnya hanya lima belas dirham."

Penjelasannya akan menyusul *insya Allah* di akhir bab ini.

Dalam riwayat ath-Thabrani,

أَنَّ مَتَاعَ سَلْمَانَ بِيْعَ، فَبَلَغَ أَرْبَعَةَ عَشَرَ دِرْهَمًا.

"Bahwa harta benda Salman dijual, maka jumlahnya hanya mencapai empat belas dirham."[2]

﴿3226﴾ – 14: Shahih

Dari Abu ad-Darda` ✿, dia mengatakan, Nabi ﷺ bersabda,

مَا طَلَعَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلَّا بُعِثَ بِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ يُنَادِيَانِ يُسْمِعَانِ أَهْلَ الْأَرْضِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، هَلُمُّوْا إِلَى رَبِّكُمْ، فَإِنَّ مَا قَلَّ وَكَفَى خَيْرٌ مِمَّا كَثُرَ وَأَلْهَى.

"Tidaklah matahari itu terbit kecuali ada dua malaikat yang diutus di dua sisinya. Keduanya berseru (dengan suara) yang bisa didengar oleh penduduk bumi, kecuali ats-Tsaqalain (manusia dan jin), 'Wahai sekalian manusia, marilah menuju Rabb kalian, sesungguhnya harta yang sedikit dan mencukupi lebih baik daripada harta yang banyak, tapi membuat lalai'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam sebuah hadits dan telah

---

[1] Saya nyatakan, Bahwa ini adalah bagian dari hadits yang akan datang pada pasal berikutnya pada bab ini.

[2] Saya nyatakan, Hadits ini tidak shahih sanadnya, sebagaimana keterangannya ada pada kitab *Dha'if at-Targhib*.

lewat (Kitab Sedekah, bab. 15) dan para perawinya adalah perawi ash-Shahih, dan diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya dan juga al-Hakim dan dia mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴿3227﴾ – 15: Shahih

Dari Fadhalah bin Ubaid, bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

طُوْبَى لِمَنْ هُدِيَ لِلْإِسْلَامِ وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقَنَعَ.

"Beruntunglah orang yang diberikan hidayah kepada Islam dan kehidupannya cukup (tidak meminta-minta) dan merasa cukup (qana'ah) dengan yang ada."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dia mengatakan, "Hadits hasan shahih." Diriwayatkan juga oleh al-Hakim dan dia mengatakan, "Shahih sesuai dengan syarat Muslim."[1]

﴿3228﴾ – 16: Shahih

Dari Abdullah bin Amr ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا، وَقَنَعَهُ اللهُ بِمَا آتَاهُ.

"Sungguh telah beruntung orang yang memeluk Agama Islam, diberikan rizki yang cukup, dan Allah ﷻ menganugerahkan sifat qana'ah (sikap menerima) dengan apa yang Dia berikan kepadanya."

Diriwayatkan oleh Muslim, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah.[2]

Yaitu tidak memiliki harta melebihi kebutuhan : اَلْكَفَافُ

Abu Syaikh Ibnu Hayyan meriwayatkan dalam kitab *ats- Tsawab*, dari Sa'id bin Abdul Aziz bahwa dia ditanya, "Apakah yang dimaksud dengan rizki yang cukup?" Dia menjawab, "Sehari kenyang dan sehari lapar."[3]

---

[1] Saya nyatakan, Dishahihkan juga oleh Ibnu Hibban, no. 2541 (berdasarkan *al-Mawarid*).

[2] Hadits di*takhrij* dalam *as-Silsilah as-Shahihah*, no. 129 dan diriwayatkan juga oleh al-Hakim, 4/122.

[3] Saya nyatakan, Dari Abu Syaikh, diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam kitab *al-Hilyah*, 6/126 juga Ibnu Asakir dalam *at-Tarikh*, 21/207, dan sepertinya yang lebih pas untuk menafsirkan kalimat *al-Kafaf* (berkecukupan) adalah sabda Rasulullah ﷺ:

﴾3229﴿ – 17: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوْتًا وَفِي رِوَايَةٍ: كَفَافًا.

"Ya Allah, jadikanlah rizki keluarga Muhammad adalah (kebutuhan) pokok", dalam riwayat lain, *"kecukupan"*.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah.

﴾3230﴿ – 18: Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثٌ: أَهْلُهُ، وَمَالُهُ، وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ اثْنَانِ، وَيَبْقَى وَاحِدٌ، يَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ، وَيَبْقَى عَمَلُهُ.

"Yang mengikuti seorang mayit adalah tiga hal: keluarganya, hartanya, dan amalnya. Kemudian yang dua akan pulang kembali dan tinggallah yang satu. Yang pulang adalah keluarga dan hartanya, dan yang tinggal (bersamanya) adalah amalnya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

﴾3231﴿ – 19 – a: Hasan Shahih

Dari an-Nu'man bin Basyir ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ وَلَا أَمَةٍ إِلَّا وَلَهُ ثَلَاثَةُ أَخِلَّاءَ، فَخَلِيْلٌ يَقُوْلُ: أَنَا مَعَكَ، فَخُذْ مَا شِئْتَ، وَدَعْ مَا شِئْتَ، فَذٰلِكَ مَالُهُ. وَخَلِيْلٌ يَقُوْلُ: أَنَا مَعَكَ، فَإِذَا أَتَيْتَ بَابَ الْمَلِكِ تَرَكْتُكَ، فَذٰلِكَ خَدَمُهُ وَأَهْلُهُ. وَخَلِيْلٌ يَقُوْلُ: أَنَا مَعَكَ حَيْثُ دَخَلْتَ وَحَيْثُ خَرَجْتَ، فَذٰلِكَ عَمَلُهُ.

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرْبِهِ، مُعَافًى فِي جَسَدِهِ، عِنْدَهُ قُوْتُ يَوْمِهِ، فَكَأَنَّمَا حِيْزَتْ لَهُ الدُّنْيَا.

"Barangsiapa di antara kalian yang merasa aman di sisi keluarganya, sehat badannya, punya makanan pokok hari itu, maka seakan-akan seluruh dunia dikumpulkan buatnya."

Hadits ini dinilai hasan oleh at-Tirmidzi dan pembahasannya telah lewat (Kitab Sedekah, bab. 4).

"Tidak ada seorang hamba pun, baik yang laki-laki atau pun perempuan kecuali dia memiliki tiga teman dekat. Salah seorangnya mengatakan, 'Aku bersamamu, maka ambillah apa yang engkau mau dan tinggalkanlah apa yang engkau mau,' itulah harta. Satu lagi berkata, 'Aku bersamamu, dan jika engkau telah sampai ke pintu penguasa, maka saya akan meninggalkanmu,' itulah pembantu dan keluarganya. Satu lagi mengatakan, 'Aku bersamamu, di mana pun engkau masuk dan di mana pun engkau keluar,' itulah amal perbuatannya."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dengan beberapa sanad, salah satunya shahih.

19 – b: Hasan Shahih

Diriwayatkan pula oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath*, lafazhnya, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلُ الرَّجُلِ وَمَثَلُ الْمَوْتِ، كَمَثَلِ رَجُلٍ لَهُ ثَلَاثَةُ أَخِلَّاءَ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: هٰذَا مَالِيْ، فَخُذْ مِنْهُ مَا شِئْتَ، وَأَعْطِ مَا شِئْتَ، وَدَعْ مَا شِئْتَ، وَقَالَ الْآخَرُ: أَنَا مَعَكَ أَخْدِمُكَ، فَإِذَا مِتَّ تَرَكْتُكَ، وَقَالَ الْآخَرُ: أَنَا مَعَكَ أَدْخُلُ مَعَكَ، وَأَخْرُجُ مَعَكَ إِنْ مِتَّ وَإِنْ حَيِيْتَ، فَأَمَّا الَّذِي قَالَ: هٰذَا مَالِيْ فَخُذْ مِنْهُ مَا شِئْتَ، وَدَعْ مَا شِئْتَ، فَهُوَ مَالُهُ، وَالْآخَرُ عَشِيْرَتُهُ، والْآخَرُ عَمَلُهُ، يَدْخُلُ مَعَهُ وَيَخْرُجُ مَعَهُ حَيْثُ كَانَ.

"Perumpamaan seseorang dengan kematian adalah ibarat seseorang yang memiliki tiga teman dekat. Salah seorang di antara mereka mengatakan, 'Ini adalah hartaku, ambillah semaumu, berilah semaumu, dan tinggalkanlah semaumu.' Yang lain mengatakan, 'Aku akan bersamamu untuk membantumu, jika engkau mati aku akan tinggalkan engkau.' Yang lain lagi mengatakan, 'Aku bersamamu, aku masuk dan keluar bersamamu, baik saat engkau masih hidup ataupun sudah mati.' Yang mengatakan, 'Ini adalah hartaku, ambillah semaumu dan tinggalkanlah semaumu,' maka itu adalah hartanya. Dan yang lain (kedua) adalah keluarganya, dan yang lain (ketiga) adalah amal perbuatannya, dia masuk dan keluar bersamanya di mana pun juga."[1]

---

[1] Saya nyatakan, *Syahid* untuk hadits telah disebutkan dari hadits Anas (Kitab Sedekah, bab. 15).

﴾3232﴿ – 20: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

مَثَلُ ابْنِ آدَمَ وَمَالِهِ وَأَهْلِهِ وَعَمَلِهِ كَرَجُلٍ لَهُ ثَلَاثَةُ إِخْوَةٍ، أَوْ ثَلَاثَةُ أَصْحَابٍ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَنَا مَعَكَ حَيَاتَكَ، فَإِذَا مِتَّ فَلَسْتُ مِنْكَ وَلَسْتَ مِنِّيْ، فَهُوَ مَالُهُ، وَقَالَ الْآخَرُ: أَنَا مَعَكَ، فَإِذَا بَلَغْتَ تِلْكَ الشَّجَرَةَ فَلَسْتُ مِنْكَ وَلَسْتَ مِنِّيْ، وَقَالَ الْآخَرُ: أَنَا مَعَكَ حَيًّا وَمَيِّتًا.

"Perumpamaan antara Bani Adam dengan hartanya, keluarganya, serta amalnya adalah ibarat seseorang yang memiliki tiga saudara atau tiga teman. Salah seorang di antara mereka mengatakan, 'Saya akan bersamamu selama hidupmu, apabila engkau telah mati, maka saya bukan bagian dari kamu dan kamu bukan bagian dari saya,' maka itulah hartanya. Yang lain mengatakan, 'Saya akan bersamamu, sampai apabila engkau telah sampai ke pohon (kubur) itu, maka saya bukan bagian dari kamu dan kamu bukan bagian dari saya.' Yang lain mengatakan, 'Saya akan bersamamu, baik dalam keadaan hidup dan mati'."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dan para perawinya adalah perawi *ash-Shahih*.[1]

﴾3233﴿ – 21: Shahih

Juga dari Abu Hurairah ﷺ, beliau mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَقُوْلُ الْعَبْدُ: مَالِيْ، مَالِيْ، إِنَّمَا لَهُ مِنْ مَالِهِ ثَلَاثٌ: مَا أَكَلَ فَأَفْنَى، أَوْ لَبِسَ فَأَبْلَى، أَوْ أَعْطَى فَأَقْنَى، وَمَا سِوَى ذٰلِكَ فَهُوَ ذَاهِبٌ وَتَارِكُهُ لِلنَّاسِ.

"Seorang hamba mengatakan, 'Hartaku...hartaku.' Padahal dia hanya memiliki tiga hal dari hartanya, yaitu harta yang dia makan lalu habis, atau pakaian yang dipakai lalu rusak, atau harta yang diberikan (sedekahkan) sehingga menjadi simpanannya (di akhirat), sedangkan selain itu, maka dia hilang dan dia akan meninggalkannya untuk orang lain."

Diriwayatkan oleh Muslim.

---

[1] Demikianlah dalam *Majma' az-Zawa'id*, 10/252, dan dalam sanadnya terdapat Muhammad bin 'Ajlan, dia tidak dijadikan *hujjah*. Dan hadits ini di*takhrij* dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 2481.

﴾3234﴿ – 22: Shahih

Dari Abdullah bin Syikhhir ﷺ, dia mengatakan,

أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَقْرَأُ ﴿أَلْهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ۝١﴾ قَالَ: يَقُوْلُ ابْنُ آدَمَ: مَالِيْ مَالِيْ، وَهَلْ لَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ؟ أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ؟ أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ؟

*"Aku datang kepada Nabi ﷺ dan beliau sedang membaca, '**Bermegah-megahan telah melalaikan kamu.' (at-Takatsur: 1)**, beliau ﷺ bersabda, 'Bani Adam mengatakan, 'Hartaku ... hartaku.' Wahai Bani Adam, adakah engkau memiliki harta selain harta yang engkau makan sampai habis, atau (pakaian) selain yang engkau pakai sampai rusak, atau (harta) selain yang engkau sedekahkan sehingga menjadi tabunganmu?"*

Diriwayatkan oleh Muslim, at-Tirmidzi dan an-Nasa`i.

Hadits-hadits jenis ini telah lewat pada pembahasan sedekah dan pembahasan infak.

﴾3235﴿ – 23: Shahih

Dari Jabir ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِالسُّوْقِ [دَاخِلًا مِنْ بَعْضِ الْعَالِيَةِ[1]] وَالنَّاسُ كَنَفَتَيْهِ، فَمَرَّ بِجَدْيٍ أَسَكَّ مَيِّتٍ، فَتَنَاوَلَهُ بِأُذُنِهِ ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنَّ هٰذَا لَهُ بِدِرْهَمٍ؟ فَقَالُوْا: مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ، وَمَا نَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: أَتُحِبُّوْنَ أَنَّهُ لَكُمْ؟ قَالُوْا: وَاللهِ لَوْ كَانَ حَيًّا كَانَ عَيْبًا فِيْهِ، لِأَنَّهُ أَسَكُّ، فَكَيْفَ وَهُوَ مَيِّتٌ؟ فَقَالَ: فَوَاللهِ، لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هٰذَا عَلَيْكُمْ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ lewat di pasar, beliau masuk dari salah satu dataran tinggi (di sekitar Madinah), sementara manusia berada di samping beliau, lalu beliau melewati bangkai seekor anak kambing yang memiliki telinga kecil. Kemudian beliau mengangkat telinganya dan bersabda, 'Siapakah di antara kalian yang ingin mendapatkan ini (membelinya) dengan satu dirham?' Mereka menjawab, 'Kami tidak ingin mendapatkannya dengan apa pun, apa yang bisa kami lakukan dengannya?'

---

[1] Lafazh ini adalah tambahan dari riwayat Muslim, 8/210.

Beliau bersabda, 'Apakah kalian mau jika kalian diberi (dengan gratis)?' Mereka menjawab, 'Demi Allah, seandainya pun anak kambing itu masih hidup, dia pasti cacat, karena telinganya kecil. Apalagi ketika sudah menjadi bangkai?' Maka beliau bersabda, 'Demi Allah! Sungguh dunia itu dalam pandangan Allah lebih hina dibandingkan bangkai anak kambing ini dalam pandangan kalian'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

كَنَفَتَيْهِ	:	Artinya di samping beliau ﷺ.
اَلْأَسَكُّ	:	Dibaca dengan mem*fathah*kan huruf *hamzah* dan *sin* serta men*tasydid*kan huruf *kaf* yaitu bertelinga kecil.

﴾3236﴿ – 24: Shahih Lighairihi

Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia mengatakan,

مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِشَاةٍ مَيِّتَةٍ قَدْ أَلْقَاهَا أَهْلُهَا، فَقَالَ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هٰذِهِ عَلَى أَهْلِهَا.

"Nabi ﷺ pernah melewati seekor bangkai kambing yang dibuang oleh pemiliknya, lalu beliau bersabda, 'Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, sungguh dunia ini lebih hina dalam pandangan Allah dibandingkan bangkai ini dalam pandangan pemiliknya'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *la ba`sa bihi* (dapat diterima).

﴾3237﴿ – 25: Shahih

Dan dari Abu ad-Darda` ﷺ, dia mengatakan,

مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِدِمْنَةِ قَوْمٍ فِيْهَا سَخْلَةٌ مَيِّتَةٌ، فَقَالَ: مَا لِأَهْلِهَا فِيْهَا حَاجَةٌ؟ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، لَوْ كَانَ لِأَهْلِهَا فِيْهَا حَاجَةٌ مَا نَبَذُوْهَا، فَقَالَ: وَاللهِ لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هٰذِهِ السَّخْلَةِ عَلَى أَهْلِهَا، فَلَا أُلْفِيَنَّهَا أَهْلَكَتْ أَحَدًا مِنْكُمْ.

"Nabi ﷺ pernah melewati tempat pembuangan sampah suatu kaum, di sana terdapat bangkai seekor anak kambing, maka beliau bersabda,

'Apakah pemiliknya tidak butuh padanya?' Para sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya pemiliknya masih butuh padanya tentu mereka tidak akan membuangnya.' Maka beliau bersabda, 'Demi Allah, sungguh dunia ini lebih hina bagi Allah dibandingkan bangkai anak kambing ini bagi pemiliknya. Maka saya tidak (ingin) mendapatkan dunia ini membinasakan salah seorang di antara kalian'."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar.[1]

﴿3238﴾ – 26: Shahih Lighairihi

Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits yang sama dalam kitab *al-Mu'jam al-Kabir* dari hadits Ibnu Umar dan perawi keduanya adalah orang-orang *tsiqah.*

﴿3239﴾ – 27: Shahih Lighairihi

Ahmad juga meriwayatkannya dari hadits Abu Hurairah ﷺ, dan lafazhnya,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِسَخْلَةٍ جَرْبَاءَ قَدْ أَخْرَجَهَا أَهْلُهَا، فَقَالَ: أَتَرَوْنَ هٰذِهِ هَيِّنَةً عَلَى أَهْلِهَا؟ قَالُوْا: نَعَمْ. قَالَ: لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هٰذِهِ عَلَى أَهْلِهَا.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah melewati seekor anak kambing yang kena penyakit kudis yang dibuang oleh pemiliknya, maka beliau bersabda, 'Apakah kalian berpendapat bahwa kambing ini hina bagi pemiliknya?' Para sahabat menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Sungguh dunia ini lebih hina dalam pandangan Allah daripada binatang ini dalam pandangan pemiliknya'."[2]

---

[1] Al-Bazzar mengatakan, "Hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa riwayat dan orang yang paling tinggi yang meriwayatkannya adalah Abu ad-Darda` dan sanadnya shahih yaitu ulama-ulama Syam. Dan di dalamnya terdapat tambahan فَلَا أُلْفِيَنَّهَا أَهْلَكَتْ أَحَدًا مِنْكُمْ dan hadits ini di*takhrij* dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah,* no. 3392."

[2] Teks aslinya di sini adalah perkataannya, "Dalam salah satu riwayat ath-Thabrani juga dari hadits Ibnu Umar yang senada dan ada tambahan,

وَلَوْ كَانَتْ تَعْدِلُ عِنْدَ اللهِ مِثْقَالَ خَرْدَلٍ لَمْ يُعْطِهَا إِلَّا لِأَوْلِيَائِهِ وَأَحْبَابِهِ مِنْ خَلْقِهِ.

"Seandainya dunia ini senilai biji sawi di sisi Allah, pasti Allah tidak akan memberikannya kecuali kepada para pembela dan kekasihNya."

Saya nyatakan hadits ini lemah sekali. Dalam sanadnya terdapat al-Babulti dan orang yang lebih lemah lagi. Hadits ini di*takhrij* dalam *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah,* no. 6693.

Yaitu tempat kumpulnya اَلدِّمْنُ (*sampah kotoran*) dan اَلدِّمْنُ adalah kotoran kota yang bercampur baur.[1]	:	اَلدِّمْنَةُ
Yaitu anak domba yang betina.	:	اَلسَّخْلَةُ
Dengan huruf *fa`* dan men*tasydid*kan huruf *nun* artinya, maka janganlah saya (saya tidak ingin) mendapatkannya.	:	فَلَا أُلْفِيَنَّهَا

﴾3240﴿ – 28: Shahih Lighairihi

Dari Sahl bin Sa'ad ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ، مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شُرْبَةَ مَاءٍ.

"Seandainya dunia ini senilai satu helai sayap nyamuk di sisi Allah, maka pasti Allah tidak akan memberikan minum kepada orang kafir meskipun seteguk air."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits hasan shahih."

﴾3241﴿ – 29: Shahih

Dari Salman ﷺ, dia mengatakan,

جَاءَ قَوْمٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ لَهُمْ: أَلَكُمْ طَعَامٌ؟ قَالُوْا: نَعَمْ. قَالَ: فَلَكُمْ شَرَابٌ؟ قَالُوْا: نَعَمْ، قَالَ: [فَتُصَفُّوْنَهُ؟ قَالُوْا: نَعَمْ، قَالَ:] وَتَبَرَّزُوْنَهُ[2]؟ قَالُوْا: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ مَعَادَهُمَا كَمَعَادِ الدُّنْيَا، يَقُوْمُ أَحَدُكُمْ إِلَى خَلْفِ بَيْتِهِ فَيُمْسِكُ أَنْفَهُ مِنْ نَتَنِهِ.

"Sekelompok orang mendatangi Rasulullah ﷺ, maka Rasulullah ﷺ berkata kepada mereka, 'Apakah kalian mempunyai makanan?' Mereka menjawab, 'Ya.' Rasul bertanya lagi, 'Apakah kalian memiliki minuman?' Mereka menjawab, 'Ya.' Beliau bertanya, 'Kemudian kalian membakar

---

[1] Yaitu tempat penampungan sampah.

[2] Asalnya adalah وَتَبَرَّدُوْنَ (kalian mendinginkannya), dan koreksi ini berasal dari riwayat ath-Thabrani, 6/304-305; dan tambahan juga dari sana. Ini terabaikan oleh tiga orang yang mengaku sebagai korektor.

memasaknya lalu memakannya)?' Mereka menjawab, 'Ya,' lalu beliau bersabda, 'Kalian membuangnya (sudah dalam bentuk tinja).' Mereka berkata, 'Ya.' Maka beliau bersabda, 'Sesungguhnya akhir dari keduanya sama dengan akhir dunia, seseorang di antara kalian bangun menuju belakang rumahnya dan memegang (menutup) hidungnya karena bau busuknya'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan para perawinya adalah orang-orang yang dijadikan *hujjah* dalam *ash-Shahih.*

﴿3242﴾ – 29: Shahih Lighairihi

Dari adh-Dhahhak, dari Sufyan ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya,

يَا ضَحَّاكُ، مَا طَعَامُكَ؟ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اللَّحْمُ وَاللَّبَنُ. قَالَ: ثُمَّ يَصِيْرُ إِلَى مَاذَا؟ قَالَ: إِلَى مَا قَدْ عَلِمْتَ. قَالَ: فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى ضَرَبَ مَا يَخْرُجُ مِنِ ابْنِ آدَمَ مَثَلًا لِلدُّنْيَا.

"Wahai Dhahhak, apa makananmu?" Dia menjawab, "Daging dan susu, wahai Rasulullah!" Beliau bertanya, "Kemudian berubah menjadi apa?" Dia menjawab, "Berubah menjadi sesuatu yang telah engkau ketahui!" Beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah تعالى menjadikan kotoran yang keluar dari Bani Adam itu sebagai permisalan bagi dunia."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah perawi shahih kecuali Ali bin Zaid bin Jud'an (telah lewat pada Kitab Makanan, bab. 7).

﴿3243﴾ – 31: Shahih

Dari Ubay bin Ka'ab ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ مَطْعَمَ ابْنِ آدَمَ جُعِلَ مَثَلًا لِلدُّنْيَا، وَإِنْ قَزَّحَهُ وَمَلَحَهُ فَانْظُرْ إِلَى مَا يَصِيْرُ.

"Sesungguhnya makanan anak cucu Adam telah dijadikan perumpamaan bagi dunia; jika makanan itu sudah diberi bumbu dan garam, maka perhatikanlah ia berubah jadi apa."

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

قَزَّحَهُ	:	Yaitu dengan men*tasydid*kan huruf *zay* berasal dari اَلْقَزْحُ yang artinya bumbu. Dikatakan, قَزَّحْتُ الْقِدْرَ (aku telah membumbui panci) maksudnya jika engkau telah meletakkan bumbu padanya.
وَمَلَحَهُ	:	Dibaca tanpa *tasydid* pada *lam*nya, makna sudah terkenal yaitu memberikan garam.

﴾3244﴿ – 32: Hasan

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلدُّنْيَا مَلْعُوْنَةٌ؛ مَلْعُوْنٌ مَا فِيْهَا، إِلَّا ذِكْرَ اللهِ وَمَا وَالَاهُ، أَوْ عَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ.

"Sesungguhnya dunia itu terlaknat; terlaknat semua yang ada padanya, kecuali dzikrullah dan yang mengiringinya (berkaitan dengannya), orang yang berilmu dan orang yang belajar ilmu."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, al-Baihaqi, at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits hasan."

﴾3245﴿ – 33: Shahih

Dari al-Mustaurid, saudara Bani Fihr ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هٰذِهِ فِي الْيَمِّ -وَأَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَّابَةِ- فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ.

"Tidaklah dunia ini dibandingkan dengan akhirat itu melainkan ibarat seseorang di antara kalian memasukkan jarinya ini dalam lautan -Yahya memberikan isyarat dengan jari telunjuk- maka hendaklah dia melihat apa yang dibawa kembali oleh jari itu."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3246﴿ – 34: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

تَعِسَ عَبْدُ الدِّيْنَارِ، وَعَبْدُ الدِّرْهَمِ، وَعَبْدُ الْخَمِيْصَةِ، إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ، وَإِنْ لَمْ يُعْطَ سَخِطَ، تَعِسَ وَانْتَكَسَ، وَإِذَا شِيْكَ فَلَا انْتَقَشَ، طُوْبَى لِعَبْدٍ آخِذٍ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيْلِ اللهِ، أَشْعَثَ رَأْسُهُ، مُغْبَرَّةٍ قَدَمَاهُ، إِنْ كَانَ فِي الْحِرَاسَةِ كَانَ فِي الْحِرَاسَةِ، وَإِنْ كَانَ فِي السَّاقَةِ، كَانَ فِي السَّاقَةِ، إِنِ اسْتَأْذَنَ لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، وَإِنْ شَفَعَ لَمْ يُشَفَّعْ.

"Celakalah para hamba dinar, hamba dirham dan hamba pakaian bagus. Jika mereka diberi, mereka senang, jika tidak diberi mereka marah. Celaka dan merugilah ia, jika tertimpa kesulitan, maka semoga tidak ada yang membebaskan dia darinya. Keberuntungan bagi seorang hamba yang memegang tali kekang kudanya pada jalan Allah, rambutnya kusut dan kedua kakinya berdebu. Jika ditugaskan dalam penjagaan, maka dia tetap menjaga dan jika ditugaskan di lini belakang, maka dia akan tetap di lini belakang. Jika dia meminta izin, dia tidak diberi izin dan jika meminta syafa'at, dia tidak diberi syafa'at."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan penjelasan hadits ini telah lewat termasuk penjelasan kata-kata sulitnya pada Kitab Jihad, bab. 1.

﴾3247﴿ – 35: Shahih Lighairihi

Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحَبَّ دُنْيَاهُ أَضَرَّ بِآخِرَتِهِ، وَمَنْ أَحَبَّ آخِرَتَهُ أَضَرَّ بِدُنْيَاهُ، فَآثِرُوْا مَا يَبْقَى عَلَى مَا يَفْنَى.

"Barangsiapa yang menyukai dunia, maka dia akan membahayakan akhiratnya. Barangsiapa yang menyukai akhiratnya, maka dia akan membahayakan dunianya. Maka utamakanlah apa yang kekal (akhirat) di atas yang fana (dunia)."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah*; diriwayatkan pula oleh al-Bazzar dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya; al-Hakim; al-Baihaqi dalam *az-Zuhd* dan lainnya; semuanya dari riwayat al-Muththalib bin Abdullah bin Hanthab, dari Abu Musa al-Asy'ari. Al-Hakim mengatakan, "Shahih sesuai

dengan syarat keduanya."

Al-Hafizh mengatakan, "Al-Muththalib tidak pernah mendengar[1] dari Abu Musa." *Wallahu a'lam.*

﴾3248﴿ – 36: Shahih

Dari Abu Malik al-Asy'ari ﷺ,

أَنَّهُ لَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَشْعَرِيِّينَ، لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: حَلَاوَةُ الدُّنْيَا مُرَّةُ الْآخِرَةِ، وَمُرَّةُ الدُّنْيَا حَلَاوَةُ الْآخِرَةِ.

"Bahwasanya saat dia mengalami sakaratul maut, dia berkata, 'Wahai orang-orang Asy'ari, hendaklah orang yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, bahwa sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Manisnya dunia itu adalah pahitnya akhirat dan pahitnya dunia itu adalah manisnya akhirat'."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan dia mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴾3249﴿ – 37: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dari Nabi ﷺ,

فِي قَوْلِهِ تَعَالَىٰ ﴿إِذْ قُضِيَ ٱلْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ﴾ قَالَ: فِي الدُّنْيَا.

"Tentang Firman Allah تَعَالَىٰ*:* ***'(yaitu) ketika segala perkara telah diputus, dan mereka dalam kelalaian.'*** *Beliau mengatakan, 'Yaitu di dunia'."*

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan hadits semakna terdapat pula pada riwayat Muslim[2] pada hadits yang

---

[1] Saya nyatakan, Ya benar, akan tetapi menemukan pendukung (*syahid*) yang kuat untuknya, dari hadits Abu Hurairah, yang telah aku *takhrij* dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 3287; dan di bawahnya aku isyaratkan hadits Abu Musa ini yang dulu pernah aku bawakan dalam kitab *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah*, no. 5650, karena sanadnya terputus. Dan di sana aku membantah salah seorang doktor yang menilainya hasan dengan serampangan sebagaimana yang dilakukan oleh tiga orang pen*ta'liq*, padahal dia melihat alasan penyusun kitab yaitu terputusnya sanad, akan tetapi dia menyembunyikannya dan dinukil darinya perkataannya "Para perawinya adalah orang-orang *tsiqah*."

[2] Demikianlah dia mengatakan di sini. Di tempat lain yang telah lewat dia mengatakan, "Terdapat dalam *ash-Shahihain*." Dan ini yang benar sebagaimana akan datang pada hadits ketiga dari enam hadits terakhir.

akan datang terakhir *insya Allah* (telah lewat pada Kitab Jual Beli, bab. 3).

﴾3250﴿ – 38: Shahih

Dari Ka'ab bin Malik ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا ذِئْبَانِ جَائِعَانِ أُرْسِلَا فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِيْنِهِ.

"Tidaklah dua serigala lapar yang dilepas pada sekelompok kambing lebih merusak bagi kambing itu, dibandingkan dengan (kerusakan) pada agama seseorang (akibat) ketamakan dirinya pada harta dan kehormatannya."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits hasan shahih." Diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya.

﴾3251﴿ – 39: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا ذِئْبَانِ ضَارِيَانِ جَائِعَانِ بَاتَا فِي زَرِيْبَةِ غَنَمٍ، أَغْفَلَهَا أَهْلُهَا، يَفْتَرِسَانِ وَيَأْكُلَانِ، بِأَسْرَعَ فِيْهَا فَسَادًا مِنْ حُبِّ الْمَالِ وَالشَّرَفِ فِي دِيْنِ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ.

"Tidaklah dua serigala yang berbahaya, lapar lagi terlatih yang tidur di kandang kambing yang diabaikan oleh pemiliknya, di mana keduanya bisa menerkam dan memakan (dengan leluasa), lebih cepat merusak dibandingkan dengan cepatnya kerusakan pada agama seorang Muslim akibat antusiasmenya pada harta dan kedudukan terpandang."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan lafazh ini adalah riwayatnya. Juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la dengan lafazh yang sama. Dan sanad kedua riwayat ini bagus.

Kita memohon kepada Allah *husnul khatimah* dan dimasukkan ke dalam surga berkat rahmat dan karunia-Nya.

﴿3252﴾ – 40: Hasan Shahih

Dari Ibnu Umar ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا ذِئْبَانِ ضَارِيَانِ فِي حَظِيْرَةٍ يَأْكُلَانِ وَيُفْسِدَانِ، بِأَضَرَّ فِيْهَا مِنْ حُبِّ الشَّرَفِ وَحُبِّ الْمَالِ فِي دِيْنِ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ.

"Tidaklah dua serigala berbahaya lagi lapar dan terlatih yang makan dan merusak lebih membahayakan dibandingkan kerusakan pada agama seorang Muslim akibat cintanya pada kedudukan dan harta."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad hasan.

﴿3253﴾ – 41: Shahih

Dari Ka'ab bin 'Iyadh ﷺ, dia mengatakan, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً، وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ.

"Sesungguhnya masing-masing umat ada fitnahnya dan fitnah umat-ku adalah harta."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau mengatakan, "Hadits hasan shahih." Dan juga Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan al-Hakim, dan dia mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴿3254﴾ – 42: Shahih

Dari Zaid bin Tsabit ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

رَحِمَ اللهُ مَنْ سَمِعَ مَقَالَتِيْ حَتَّى يُبَلِّغَهَا غَيْرَهُ، ثَلَاثًا لَا يُغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلّٰهِ، وَالنُّصْحُ لِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ، وَاللُّزُوْمُ لِجَمَاعَتِهِمْ، فَإِنَّ دُعَاءَهُمْ يُحِيْطُ مَنْ وَرَائَهُمْ. إِنَّهُ مَنْ تَكُنِ الدُّنْيَا نِيَّتَهُ يَجْعَلُ اللهُ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَيُشَتِّتُ عَلَيْهِ ضَيْعَتَهُ، وَلَا يَأْتِيْهِ مِنْهَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ. وَمَنْ تَكُنِ الْآخِرَةُ نِيَّتَهُ يَجْعَلُ اللهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَيَكْفِيْهِ ضَيْعَتَهُ، وَتَأْتِيْهِ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ.

"Semoga Allah memberikan rahmat kepada orang yang mendengar-

kan sabdaku sehingga dia menyampaikannya kepada orang lain. Ada tiga hal jika ada pada seorang Muslim, maka hatinya tidak akan pernah dihinggapi (dengki dan khianat), yaitu mengikhlaskan amal hanya untuk Allah, memberikan nasihat kepada para pemimpin kaum Muslimin dan konsisten pada jamaah mereka, karena sesungguhnya doa mereka meliputi orang yang datang setelah mereka. Sesungguhnya orang yang menjadikan dunia sebagai niatnya, Allah akan menjadikan kefakiran di depan matanya dan Allah cerai-beraikan kebutuhannya dan dunia tidak datang kepadanya, kecuali yang telah ditetapkan baginya. Dan barangsiapa yang menjadikan akhirat sebagai niatnya, Allah akan menjadikan kekayaan dalam hatinya, Allah akan mencukupi kebutuhannya dan dunia datang kepadanya dalam keadaan tunduk."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan lafazh hadits ini telah dibawakan di depan beserta penjelasan tentang makna kata-kata sulitnya dalam (Kitab ini, bab. 2).

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan lafazh ini merupakan riwayat dia, Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan lafazhnya sudah dibawakan dalam (Kitab Ilmu, bab. 3).

﴿3255﴾ – 43: Shahih

Dari Amr bin Auf al-Anshari ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ ﷺ إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِي بِجِزْيَتِهَا. فَقَدِمَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ، فَسَمِعَتِ الْأَنْصَارُ بِقُدُوْمِ أَبِي عُبَيْدَةَ، فَوَافَوْا صَلَاةَ الْفَجْرِ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ انْصَرَفَ، فَتَعَرَّضُوْا لَهُ. فَتَبَسَّمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حِيْنَ رَآهُمْ، ثُمَّ قَالَ: أَظُنُّكُمْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ؟ قَالُوْا: أَجَلْ يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَقَالَ: أَبْشِرُوْا وَأَمِّلُوْا مَا يَسُرُّكُمْ، فَوَاللهِ لَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلٰكِنْ أَخْشَى أَنْ تُبْسَطَ الدُّنْيَا عَلَيْكُمْ كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوْهَا كَمَا تَنَافَسُوْهَا، وَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ mengutus Abu Ubaidah bin al-Jarrah ﷺ ke Bahrain untuk memungut jizyahnya. Lalu Abu Ubaidah datang membawa harta dari Bahrain dan orang-orang Anshar mendengar berita

kedatangan Abu Ubaidah, maka mereka pun mendatangi Shalat Shubuh bersama Rasulullah ﷺ. Ketika Rasulullah ﷺ telah selesai melakukan shalat, beliau ﷺ berpaling (ke arah mereka) lalu mereka menampakkan diri kepada Rasulullah (dengan isyarat). Maka Rasulullah ﷺ tersenyum ketika melihat gelagat mereka. Kemudian Beliau ﷺ bersabda, 'Saya kira kalian sudah mendengar bahwa Abu Ubaidah datang membawa sesuatu dari Bahrain?' Mereka menjawab, 'Benar, wahai Rasulullah!' Maka Rasulullah bersabda, 'Berbahagialah dan berangan-anganlah dengan apa yang kalian senangi. Demi Allah, bukanlah kefakiran yang kukhawatirkan atas kalian, akan tetapi aku khawatirkan dunia ini dibukakan buat kalian sebagaimana dibukakan buat umat sebelum kalian, sehingga kalian berlomba-lomba untuk mendapatkannya sebagaimana mereka juga berlomba untuknya, maka akhirnya dunia itu membuat kalian binasa sebagaimana dunia juga telah membuat mereka binasa'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

﴾3256﴿ – 44: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا أَخْشَى عَلَيْكُمُ الْفَقْرَ، وَلٰكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمُ التَّكَاثُرَ، وَمَا أَخْشَى عَلَيْكُمُ الْخَطَأَ، وَلٰكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمُ التَّعَمُّدَ.

"Bukanlah kefakiran yang aku khawatirkan atas kalian akan tetapi yang aku khawatirkan atas kalian yaitu berlomba-lomba memperbanyak harta. Bukanlah kesalahan yang aku khawatirkan atas kalian, akan tetapi yang aku khawatirkan atas kalian adalah kesengajaan (melakukan kesalahan)."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah orang-orang yang dijadikan *hujjah* dalam *ash-Shahih*. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan al-Hakim dan dia mengatakan, "Shahih sesuai dengan syarat Muslim."

﴾3257﴿ – 45: Shahih Lighairihi

Dari Auf bin Malik ﷺ, dia mengatakan,

قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي أَصْحَابِهِ فَقَالَ: الْفَقْرَ تَخَافُوْنَ أَوِ الْعَوْزَ، أَمْ تَهُمُّكُمُ

الدُّنْيَا؟ فَإِنَّ اللهَ فَاتِحٌ عَلَيْكُمْ فَارِسَ وَالرُّوْمَ، وَتُصَبُّ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا صَبًّا حَتَّى لَا يُزِيْغُكُمْ بَعْدِيْ إِنْ أَزَاغَكُمْ[1] إِلَّا هِيَ.

"Rasulullah ﷺ berdiri di antara para sahabatnya lalu bersabda, 'Apakah kalian takut fakir, ataukah kebutuhan (yang tak terpenuhi), ataukah kalian menginginkan dunia? Sesungguhnya Allah akan menaklukkan Persia dan Romawi buat kalian dan dunia akan benar-benar diberikan buat kalian sehingga tidak ada yang menyesatkan kalian sepeninggalku jika kalian memang disesatkan selain oleh dunia'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan di dalam sanadnya terdapat Baqiyah (yang merupakan seorang rawi yang *mudallis*, ed.).[2]

اَلْعَوْزُ : Dengan mem*fathah*kan *'ain* dan *wawu*, maknanya: hajat kebutuhan.

﴾3258﴿ – 46: Shahih Lighairihi

Dari Ibnu Mas'ud ﷺ,

أَنَّهُ كَانَ يُعْطِي النَّاسَ عَطَاءَهُمْ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَأَعْطَاهُ أَلْفَ دِرْهَمٍ، ثُمَّ قَالَ: خُذْهَا فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمُ الدِّيْنَارُ وَالدِّرْهَمُ، وَهُمَا مُهْلِكَاكُمْ.

"Bahwa dia sering memberikan kepada orang-orang apa yang menjadi hak mereka, lalu dia didatangi oleh seseorang, maka (Ibnu Mas'ud ﷺ) memberinya seribu dirham, kemudian berkata, 'Ambillah, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Umat sebelum kalian dibinasakan oleh dinar dan dirham dan keduanya juga merupakan penyebab kebinasaan kalian'."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad baik (*jayyid*).

---

[1] Teks aslinya adalah بعد أنْ رغْتُمْ. Demikian ini riwayat ath-Thabrani, 18/52/93, yang ditetapkan dalam riwayat di atas berasal dari *al-Musnad*, 6/24 dan sanadnya bagus. Maka semestinya mengembalikan riwayat ini kepadanya karena jalur ini selamat dari perbuatan *tadlis*nya Baqiyah yang dijadikan sebagai *illat*. Namun disayangkan, al-Haitsami mengikuti ini serta para pen*ta'liq* kitab ini terpedaya dengan dua ulama ini sehingga mereka menilai hadits ini dhaif.

[2] Seperti inilah yang terdapat dalam *al-Majma'*. Keduanya tidak mengembalikan riwayat ini kepada Ahmad yang telah dengan jelas membawakan dengan lafazh *tahdits* (yaitu dengan menggunakan kata *haddatsana*, pent.). Lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 688.

﴾3259﴿ – 47: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dia mengatakan,

جَلَسَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ فَقَالَ: إِنَّ مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِيْنَتِهَا.

"Rasulullah ﷺ duduk pada mimbar dan kami pun duduk di sekitar beliau, kemudian beliau bersabda, 'Sesungguhnya di antara yang aku khawatirkan atas kalian adalah apa yang dianugerahkan kepada kalian berupa gemerlap dan perhiasan dunia'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim dalam sebuah hadits.

﴾3260﴿ – 48 – a: Shahih

Dari Abu Dzar ﷺ, dia mengatakan,

كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي حَرَّةٍ بِالْمَدِيْنَةِ، فَاسْتَقْبَلَنَا أُحُدٌ، فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: مَا يَسُرُّنِيْ أَنَّ عِنْدِيْ مِثْلَ أُحُدٍ هٰذَا ذَهَبًا، يَمْضِي عَلَيْهِ ثَالِثَةٌ وَعِنْدِيْ مِنْهُ دِيْنَارٌ، إِلَّا شَيْءٌ أَرْصُدُهُ لِدَيْنٍ، إِلَّا أَنْ أَقُوْلَ فِي عِبَادِ اللهِ هٰكَذَا، وَهٰكَذَا، وَهٰكَذَا -عَنْ يَمِيْنِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ، وَعَنْ خَلْفِهِ- ثُمَّ سَارَ فَقَالَ: إِنَّ الْأَكْثَرِيْنَ هُمُ الْأَقَلُّوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا مَنْ قَالَ هٰكَذَا، وَهٰكَذَا، وَهٰكَذَا -عَنْ يَمِيْنِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ، وَمِنْ خَلْفِهِ-، وَقَلِيْلٌ مَا هُمْ. ثُمَّ قَالَ لِيْ: مَكَانَكَ لَا تَبْرَحْ حَتَّى آتِيَكَ.

"Aku berjalan bersama Nabi ﷺ di salah satu kampung di Madinah lalu kami menghadap ke arah gunung Uhud. Lalu beliau bersabda, 'Wahai Abu Dzar!' Saya katakan, 'Labbaik, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Tidaklah membahagiakanku memiliki emas sebesar gunung Uhud ini, berlalu hari ketiga sementara saya masih memiliki satu dinar darinya, kecuali harta yang aku simpan untuk membayar hutang: kecuali aku mengatakan (menginfakkannya) kepada para hamba Allah begini ... begini ... begini ..." -(seakan memberi) ke sebelah kanan, kiri dan belakang-. Kemudian beliau berjalan lalu bersabda lagi, 'Sesungguhnya orang-orang yang banyak (hartanya) itu merekalah orang-orang yang sedikit pahalanya pada Hari Kiamat, kecuali orang yang mengatakan (menginfakkannya) begini ... begini ... begini ... -ke sebelah kanan, kiri dan belakang-. Dan alangkah se-

dikitnya mereka itu.' Kemudian beliau berkata kepadaku, 'Tetaplah engkau di tempatmu, jangan pergi sampai aku mendatangimu'." (Al-Hadits).

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan lafazh ini adalah riwayatnya, dan diriwayatkan juga oleh Muslim.

Dalam lafazh lain milik Muslim, Abu Dzar ﷺ mengatakan,

اِنْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، فَلَمَّا رَآنِيْ قَالَ: هُمُ الْأَخْسَرُوْنَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ. قَالَ: فَجِئْتُ حَتَّى جَلَسْتُ، فَلَمْ أَتَقَارَّ أَنْ قُمْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فِدَاكَ أَبِيْ وَأُمِّيْ، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمُ الْأَكْثَرُوْنَ أَمْوَالًا، إِلَّا مَنْ قَالَ هٰكَذَا، وَهٰكَذَا، وَهٰكَذَا -مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ، وَمِنْ خَلْفِهِ، وَعَنْ يَمِيْنِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ- ،وَقُلِيْلٌ مَا هُمْ.

"Aku (berjalan) sampai Nabi ﷺ dan beliau sedang duduk di bawah naungan Ka'bah. Saat beliau melihatku, beliau bersabda, 'Demi Rabb Ka'bah, mereka itu adalah orang-orang yang merugi.' Abu Dzar mengatakan, 'Maka aku datang lalu duduk, belum mapan dudukku, aku bangun lagi lalu aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, bapak dan ibuku jadi tebusanmu, siapakah mereka itu?' Beliau menjawab, 'Mereka adalah orang yang memiliki banyak harta, kecuali orang yang mengatakan (menginfakkan) begini .... begini .... begini .... -ke arah depan, belakang, ke arah sebelah kanan dan kiri-, dan alangkah sedikitnya mereka itu'." (Al-Hadits).

48 – b: Hasan

Ibnu Majah juga meriwayatkannya secara ringkas,

اَلْأَكْثَرُوْنَ هُمُ الْأَسْفَلُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا مَنْ قَالَ هٰكَذَا وَهٰكَذَا.

"Orang-orang yang banyak hartanya merekalah orang-orang yang paling rendah pada Hari Kiamat, kecuali orang yang mengatakan (menginfakkan) begini .... dan begini ...."[1]

﴾3261﴿ – 49: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan,

---

[1] Di akhir hadits ini terdapat tambahan, وَكَسْبَهُ مِنْ طَيِّبٍ "*Dan usaha dari yang baik.*" Saya buang karena *syadz* dan berbeda dengan hadits lewat jalur-jalur lain. Hadits ini dikeluarkan pada kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 1766; dan dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* ini saya lupa mengingatkan tentang *syadz*nya. Maka pahamilah.

كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي نَخْلٍ لِبَعْضِ أَهْلِ الْمدِيْنَةِ، فَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، هَلَكَ الْمُكْثِرُوْنَ إِلَّا مَنْ قَالَ هٰكَذَا، وَهٰكَذَا، وَهٰكَذَا، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ -حَثَا بِكَفَّيْهِ عَنْ يَمِيْنِهِ، وَعَنْ يَسَارِهِ، وَبَيْنَ يَدَيْهِ- وَقَلِيْلٌ مَا هُمْ.

"Aku berjalan bersama Nabi ﷺ di kebun kurma milik sebagian penduduk Madinah, kemudian beliau bersabda, 'Wahai Abu Hurairah, celakalah orang-orang yang menumpuk harta, kecuali orang yang mengatakan (menginfakkan) begini .... begini ... begini ... sebanyak tiga kali,' -beliau meraup dengan kedua tangannya ke arah kanan, kiri dan depan- dan alangkah sedikitnya mereka itu." (al-Hadits)

Diriwayatkan oleh Ahmad dan perawi-perawinya orang terpercaya dan juga Ibnu Majah dengan hadits yang sama.

﴾3262﴿ – 50: Shahih Lighairihi

Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

نَحْنُ الْآخِرُوْنَ، الْأَوَّلُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَإِنَّ الْأَكْثَرِيْنَ هُمُ الْأَسْفَلُوْنَ، إِلَّا مَنْ قَالَ هٰكَذَا، وَهٰكَذَا، -عَنْ يَمِيْنِهِ، وَعَنْ يَسَارِهِ، وَمِنْ خَلْفِهِ، وَبَيْنَ يَدَيْهِ، وَيَحْثِي بِثَوْبِهِ-.

"Kita adalah umat paling akhir[1] (muncul di dunia, namun) orang-orang yang pertama (masuk surga) pada Hari Kiamat. Sesungguhnya orang-orang yang paling banyak memiliki harta adalah orang yang paling rendah, kecuali orang yang mengatakan (menginfakkan) begini .... begini .... begini .... -ke arah sebelah kanan, kiri, ke arah belakang dan depan, dan meraup dengan baju beliau-."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dengan ringkas dan di awal hadits beliau mengatakan,

وَيْلٌ لِلْمُكْثِرِيْنَ.

"Celakalah orang yang menumpuk harta."

---

[1] Maksudnya: orang yang paling akhir muncul di dunia, tapi pertama kali masuk surga pada Hari Kiamat. Keterangan ini tertulis dari Abu Hurairah pada riwayat Muslim, 3/7.

PASAL
TENTANG PENGHIDUPAN KAUM SALAF[1]

﴾3263﴿ – 51: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan,

مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ مِنْ طَعَامٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ تِبَاعًا حَتَّى قُبِضَ.

"Keluarga Nabi Muhammad ﷺ tidak pernah merasakan kenyang dari makanan selama tiga hari berturut-turut sampai beliau diwafatkan."

Dalam riwayat lain: Abu Hazim mengatakan,

رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يُشِيْرُ بِإِصْبَعِهِ مِرَارًا يَقُوْلُ: وَالَّذِي نَفْسُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ. مَا شَبِعَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ [وَأَهْلُهُ] ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ تِبَاعًا مِنْ خُبْزِ حِنْطَةٍ حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا.

"Aku melihat Abu Hurairah memberikan isyarat dengan jarinya beberapa kali dan berkata, 'Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah ada di TanganNya, Nabi Allah ﷺ dan keluarganya tidak pernah merasakan kenyang makan roti gandum selama tiga hari berturut-turut sampai beliau meninggal dunia'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.[2]

﴾3264﴿ – 52: Shahih

Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia mengatakan,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَبِيْتُ اللَّيَالِيَ الْمُتَتَابِعَةَ وَأَهْلُهُ طَاوِيْنَ، لَا يَجِدُوْنَ عَشَاءً، وَكَانَ أَكْثَرُ خُبْزِهِمْ خُبْزَ الشَّعِيْرِ.

---

[1] Maksudnya tentang cara penghidupan mereka dalam hidup mereka dan penjelasan cara penghidupan Rasulullah ﷺ sampai beliau wafat.

[2] An-Naji menyebutkan bahwa kedua hadits ini dari Muslim, dia terlewatkan bahwa hadits ini berasal dari riwayat al-Bukhari di awal kitab *al-Ath'imah* pada hadits kedua dan juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, no. 2359, dan beliau mengatakan, "Hadits hasan shahih."

"Rasulullah ﷺ dahulu pernah melalui beberapa malam berturut-turut dalam keadaan lapar, sementara keluarganya tidak memiliki sesuatu pun untuk makan malam. Dan kebanyakan roti mereka adalah yang terbuat dari gandum."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau mengatakan, "Hadits hasan shahih."

﴾3265﴿ – 53 – a: Shahih

Dari Aisyah ﵂, dia mengatakan,

مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ مِنْ خُبْزِ الشَّعِيْرِ يَوْمَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ حَتَّى قُبِضَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

"Keluarga Nabi Muhammad ﷺ tidak pernah kenyang dengan roti gandum dua hari berturut-turut sampai Rasulullah ﷺ diwafatkan."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

53 – b: Shahih

Dalam riwayat lain milik Muslim, Aisyah ﵂ mengatakan,

لَقَدْ مَاتَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَمَا شَبِعَ مِنْ خُبْزٍ وَزَيْتٍ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ.

"Rasulullah ﷺ telah wafat sementara beliau tidak pernah kenyang dengan roti dan minyak dua kali dalam sehari."

﴾3266﴿ – 54: Shahih Lighairihi

Dari Abdurrahman bin Auf ﵁, dia mengatakan,

خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنَ الدُّنْيَا وَلَمْ يَشْبَعْ هُوَ وَلَا أَهْلُهُ مِنْ خُبْزِ الشَّعِيْرِ.

"Rasulullah ﷺ meninggalkan dunia, sementara beliau dan keluarganya tidak pernah merasa kenyang dari roti gandum."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad hasan.

﴾3267﴿ – 55: Shahih

Dari Abu Hurairah ﵁,

أَنَّهُ مَرَّ بِقَوْمٍ بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ شَاةٌ مَصْلِيَّةٌ، فَدَعَوْهُ فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ، وَقَالَ: خَرَجَ

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنَ الدُّنْيَا وَلَمْ يَشْبَعْ مِنْ خُبْزِ الشَّعِيْرِ.

"Bahwasanya beliau pernah melewati satu kaum yang di hadapan mereka ada kambing panggang, lalu mereka mengundangnya, namun Abu Hurairah enggan memakannya, dan beliau mengatakan, 'Rasulullah ﷺ wafat, sementara beliau tidak pernah kenyang dengan roti gandum'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

مَصْلِيَّةٌ : Artinya, dipanggang.

﴿3268﴾ – 56: Shahih Lighairihi

Dari Sahl bin Sa'ad ﷺ, dia mengatakan,

مَا شَبِعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي يَوْمٍ شَبْعَتَيْنِ حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا.

"Rasulullah ﷺ tidak pernah dua kali kenyang dalam sehari sampai beliau meninggalkan dunia ini."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani.

﴿3269﴾ – 57 – a: Shahih Lighairihi

Dari Aisyah ﷺ, dia mengatakan,

مَا كَانَ يَبْقَى عَلَى مَائِدَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنْ خُبْزِ الشَّعِيْرِ قَلِيْلٌ وَلَا كَثِيْرٌ.

"Tidak pernah tersisa roti gandum di meja makan Rasulullah; baik sedikit atau banyak."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad hasan.

57 – b: Shahih Lighairihi

Dalam riwayat lain miliknya (ath-Thabrani),

مَا رُفِعَتْ مَائِدَةُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنْ بَيْنَ يَدَيْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَعَلَيْهَا فُضْلَةٌ مِنْ طَعَامٍ قَطُّ.

"Tidaklah tempat makan Rasulullah ﷺ diangkat dari depan Rasulullah ﷺ, sementara di atasnya masih ada sisa makanan sama sekali."

57 – c: Shahih Lighairihi

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Abi ad-Dunya, hanya saja lafazh-nya berbunyi,

وَمَا رُفِعَ بَيْنَ يَدَيْهِ كِسْرَةٌ فَضْلًا حَتَّى قُبِضَ.

"Tidak pernah diangkat sisa serpihan roti dari hadapan Rasulullah ﷺ sampai beliau diwafatkan."

﴿3270﴾ – 58: Shahih

Dan sebuah hadits riwayat at-Tirmidzi dan dia menilainya sebagai hadits hasan dari hadits Abu Umamah, dia mengatakan,

مَا كَانَ يَفْضُلُ عَنْ أَهْلِ بَيْتِ النَّبِيِّ ﷺ خُبْزُ الشَّعِيْرِ.

"Tidak pernah tersisa roti gandum dari Ahlul Bait Nabi ﷺ."

﴿3271﴾ – 59: Hasan

Dari Ka'ab bin 'Ujrah ﷺ, dia mengatakan,

أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَرَأَيْتُهُ مُتَغَيِّرًا فَقُلْتُ: بِأَبِيْ أَنْتَ، مَا لِيْ أَرَاكَ مُتَغَيِّرًا؟ قَالَ: مَا دَخَلَ جَوْفِيْ مَا يَدْخُلُ جَوْفَ ذَاتِ كَبِدٍ مُنْذُ ثَلَاثٍ.

قَالَ: فَذَهَبْتُ فَإِذَا يَهُوْدِيٌّ يَسْقِي إِبِلًا لَهُ، فَسَقَيْتُ لَهُ عَلَى كُلِّ دَلْوٍ بِتَمْرَةٍ فَجَمَعْتُ تَمْرًا فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ لَكَ يَا كَعْبُ؟ فَأَخْبَرْتُهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَتُحِبُّنِيْ يَا كَعْبُ؟ قُلْتُ: بِأَبِيْ أَنْتَ، نَعَمْ، قَالَ: إِنَّ الْفَقْرَ أَسْرَعُ إِلَى مَنْ يُحِبُّنِيْ مِنَ السَّيْلِ إِلَى مَعَادِنِهِ وَإِنَّهُ سَيُصِيْبُكَ بَلَاءٌ فَأَعِدَّ لَهُ تَجْفَافًا.

قَالَ: فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: مَا فَعَلَ كَعْبُ؟ قَالُوْا: مَرِيْضٌ، فَخَرَجَ يَمْشِي حَتَّى دَخَلَ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ: أَبْشِرْ يَا كَعْبُ، فَقَالَتْ أُمُّهُ: هَنِيْئًا لَكَ الْجَنَّةَ يَا كَعْبُ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ هٰذِهِ الْمُتَأَلِّيَةُ عَلَى اللهِ؟ قُلْتُ: هِيَ أُمِّيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: مَا يُدْرِيْكِ يَا أُمَّ كَعْبٍ؟ لَعَلَّ كَعْبًا قَالَ مَا لَا يَنْفَعُهُ وَمَنَعَ مَا لَا يُغْنِيْهِ.

"Aku mendatangi Nabi ﷺ dan aku melihat wajah beliau berubah, maka saya mengatakan, 'Aku siap menebusmu dengan bapakku, kenapakah gerangan aku melihat wajah Anda berubah (begitu)?' Beliau menjawab,

'(Karena) tidak masuk dalam tenggorokanku makanan yang biasa masuk ke dalam tenggorokan makhluk yang berhati (bernyawa) selama tiga hari.'

Ka'ab berkata, 'Maka aku pergi dan tiba-tiba aku mendapatkan seorang Yahudi yang sedang memberikan untanya minum. Lalu aku membantunya dengan upah satu butir kurma untuk tiap ember air. Kurma itu aku kumpulkan lalu aku berikan kepada Nabi ﷺ, maka beliau bertanya, 'Wahai Ka'ab, dari manakah engkau mendapatkan ini?' Lalu aku memberitahukannya. Setelah itu Nabi ﷺ bertanya, 'Wahai ka'ab, apakah engkau mencintaiku?' Aku menjawab, 'Aku siap menebusmu dengan bapakku, ya.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya kefakiran akan lebih cepat menimpa setiap orang yang mencintaiku dibandingkan cepatnya aliran air ke tempatnya. Sesungguhnya engkau akan ditimpa bala (bencana), maka persiapkanlah perisai (pelindung) untuknya!'

Ka'ab menceritakan, 'Nabi ﷺ merasa kehilangan Ka'ab, maka beliau bersabda, 'Apa yang diperbuat Ka'ab?' Para sahabat menjawab, 'Dia sakit.' Maka beliau keluar dengan berjalan kaki sampai masuk ke rumah Ka'ab, lalu bersabda kepadanya, 'Bergembiralah, wahai Ka'ab!' Lalu ibunya berkata, 'Selamat wahai Ka'ab, engkau mendapatkan surga!' (mendengar itu) Rasulullah ﷺ bersabda, 'Siapakah perempuan ini yang berani (mendahului) menetapkan sesuatu atas Allah?' Ka'ab menjawab, 'Wahai Rasulullah, dia itu ibuku!' Beliau bersabda, 'Apa yang engkau ketahui wahai Ummu Ka'ab?' Bisa jadi Ka'ab mengucapkan sesuatu yang tidak mendatangkan manfaat baginya dan menolak sesuatu yang sangat dia butuhkan'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan sampai sekarang saya tidak ingat sanadnya, hanya saja syaikh kami yaitu al-Hafizh Abul Hasan رحمه الله pernah mengatakan, "Sanadnya baik (*jayyid*)."[1]

﴾3272﴿ – 60 – a: Shahih

Dari Anas رضي الله عنه, dia mengatakan,

لَمْ يَأْكُلِ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى خِوَانٍ حَتَّى مَاتَ وَلَمْ يَأْكُلْ خُبْزًا مُرَقَّقًا حَتَّى مَاتَ.

"Nabi ﷺ tidak pernah makan di atas meja makan sampai beliau meninggal dan tidak pernah makan roti halus (empuk) sampai beliau meninggal."

---

[1] Saya nyatakan, Begitu juga yang dikatakan oleh al-Haitsami dan hadits ini di*takhrij* dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 3103.

60 – b: Shahih

Dalam riwayat lain,

وَلَا رَأَى شَاةً سَمِيْطًا بِعَيْنِهِ قَطُّ.

"Dan beliau sama sekali tidak pernah melihat kambing bakar dengan kedua matanya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

﴿3273﴾ – 61: Shahih

Dari Sahl bin Sa'ad ﷺ, dia mengatakan,

مَا رَأَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ النَّقِيَّ مِنْ حِيْنَ ابْتَعَثَهُ اللهُ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ. فَقِيْلَ: هَلْ كَانَتْ لَكُمْ فِي عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مُنْخُلٌ؟ قَالَ: مَا رَأَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مُنْخُلًا مِنْ حِيْنِ ابْتَعَثَهُ اللهُ تَعَالَى حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ. فَقِيْلَ: فَكَيْفَ كُنْتُمْ تَأْكُلُوْنَ الشَّعِيْرَ غَيْرَ مَنْخُوْلٍ؟ قَالَ: كُنَّا نَطْحَنُهُ وَنَنْفُخُهُ، فَيَطِيْرُ مَا طَارَ، وَمَا بَقِيَ ثَرَّيْنَاهُ.

"Rasulullah ﷺ tidak pernah melihat roti putih bersih dari sejak beliau diutus sampai Allah mewafatkannya." Sahl ditanya, 'Apakah di masa Rasulullah ﷺ kalian mempunyai ayakan (alat untuk mengayak)?' Sahl menjawab, 'Rasulullah ﷺ tidak pernah melihat ayakan dari sejak diutus sebagai Rasul sampai Allah تعالى mewafatkannya.' Sahl ditanya, 'Bagaimana cara kalian mengonsumsi sya'ir (gandum kasar) tanpa di-ayak?' Sahl menjawab, 'Kami menumbuknya (menggilingnya) dan meniupnya, sehingga kotorannya terbang dan gandumnya tinggal kami basahi dan kami adon (bentuk dengan tangan)'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

Yaitu roti putih bersih.	:	اَلنَّقِيُّ
Dengan menggunakan huruf *tsa`* yang *fathah*, huruf *ra`* yang ber*tasydid* setelahnya huruf *ya`* lalu *nun*, artinya kami basahi dan kami adon dengan tangan.	:	ثَرَّيْنَاهُ

﴾3274﴿ – 62: Hasan Shahih

Dari Ummu Aiman[1] ﷺ,

أَنَّهَا غَرْبَلَتْ دَقِيْقًا، فَصَنَعَتْهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ رَغِيْفًا، فَقَالَ: مَا هٰذَا؟ قَالَتْ: طَعَامٌ نَصْنَعُهُ بِأَرْضِنَا، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَصْنَعَ مِنْهُ لَكَ رَغِيْفًا، فَقَالَ: رُدِّيْهِ فِيْهِ ثُمَّ اعْجِنِيْهِ.

"Bahwasanya dia mengayak tepung lalu dia membuat roti untuk Nabi ﷺ, maka beliau bertanya, 'Apa ini?' Ummu Aiman menjawab, 'Sebentuk makanan yang kami buat di negeri kami dan saya ingin membuatkan roti untukmu darinya.' Maka beliau bersabda (kepadanya), 'Kembalikan ia ke bentuk aslinya dan adonlah dia!'"

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Abi Dunya dalam kitab *Al-Ju'* dan diriwayatkan oleh yang lainnya.

﴾3275﴿ – 63 – a: Shahih

Dari an-Nu'man bin Basyir ﷺ, dia mengatakan,

أَلَسْتُمْ فِي طَعَامٍ وَشَرَابٍ مَا شِئْتُمْ؟ لَقَدْ رَأَيْتُ نَبِيَّكُمْ ﷺ وَمَا يَجِدُ مِنَ الدَّقَلِ مَا يَمْلَأُ بِهِ بَطْنَهُ.

"Bukankah kalian dapat menikmati makan dan minuman sesuai kehendak kalian? Sungguh aku pernah melihat Nabi kalian ﷺ (dalam keadaan) tidak mendapatkan kurma jelek (sekalipun) yang cukup untuk mengenyangkan perutnya."

Diriwayatkan oleh Muslim dan at-Tirmidzi.

63 – b: Shahih

Dalam riwayat lain milik Muslim dari an-Nu'man bin Basyir ﷺ, dia mengatakan,

ذَكَرَ عُمَرُ مَا أَصَابَ النَّاسُ مِنَ الدُّنْيَا، فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَظَلُّ الْيَوْمَ يَلْتَوِي مَا يَجِدُ مِنَ الدَّقَلِ مَا يَمْلَأُ بَطْنَهُ.

"Umar menyebutkan (kemegahan) dunia yang didapatkan manusia

[1] Dia adalah Barokah al-Habsiyyah, pembantu Ummu Habibah ﷺ

(kala itu), maka an-Nu'man mengatakan, 'Sungguh aku telah melihat Rasulullah ﷺ sakit perut pada waktu siang hari, karena tidak mendapatkan kurma jelek (sekalipun) yang bisa mengisi perutnya'."

Yaitu dengan menggunakan huruf *dal* dan *qaf* : اَلدَّقَلُ yang dibaca *fathah*, artinya kurma yang jelek.

﴾3276﴿ – 64: Shahih

Dari Aisyah رضي الله عنها, dia menceritakan,

أَرْسَلَ إِلَيْنَا آلُ أَبِيْ بَكْرٍ بِقَائِمَةِ شَاةٍ لَيْلًا، فَأَمْسَكْتُ وَقَطَعَ النَّبِيُّ ﷺ -أَوْ قَالَتْ: فَأَمْسَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَقَطَعْتُ-، قَالَ: فَيَقُوْلُ الَّذِيْ تُحَدِّثُهُ: هٰذَا عَلَى غَيْرِ مِصْبَاحٍ؟ [قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّهُ لَيَأْتِي عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ الشَّهْرُ مَا يَخْتَبِزُوْنَ خُبْزًا، وَلَا يَطْبُخُوْنَ قِدْرًا[1]].

"Pada suatu malam, keluarga Abu Bakar (Aisyah رضي الله عنها adalah salah seorang putri Abu Bakar رضي الله عنه, pent.) mengirimkan kaki kambing kepada kami. Maka aku memegangnya sementara Nabi ﷺ memotongnya," -atau dia mengatakan, 'Maka Rasulullah memegangnya sementara aku memotongnya-.' Perawi hadits ini mengatakan, 'Orang yang diajak bicara oleh Aisyah itu bertanya, 'Ini tanpa ada lampu?' [Aisyah رضي الله عنها mengatakan, 'Sungguh pernah datang satu bulan pada keluarga Nabi Muhammad, mereka tidak pernah bisa membuat roti dan tidak pernah bisa menanak di panci (karena tidak ada bahannya)]'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah para perawi shahih, dan juga diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan terdapat tambahan,

يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ، عَلَى مِصْبَاحٍ؟ قَالَتْ: لَوْ كَانَ عِنْدَنَا دُهْنٌ غَيْرُ مِصْبَاحٍ لَأَكَلْنَاهُ.

"Wahai Ummul Mukminin, tanpa lampu?" Beliau (Aisyah رضي الله عنها) menjawab, 'Seandainya kami memiliki minyak lampu, maka sungguh kami telah memakannya'."

[1] Tambahan ini adalah dari *al-Musnad*, 6/94, saya tidak tahu kenapa dibuang oleh penyusun kitab ini, padahal inilah inti dari hadits ini.

{3277} – 65: Shahih

Dari Urwah, dari Aisyah ﵂, bahwasanya Aisyah mengatakan,

وَاللهِ يَا ابْنَ أُخْتِيْ، إِنْ كُنَّا لَنَنْظُرُ إِلَى الْهِلَالِ، ثُمَّ الْهِلَالِ، ثُمَّ الْهِلَالِ، ثَلَاثَةَ أَهِلَّةٍ فِي شَهْرَيْنِ، وَمَا أُوْقِدَ فِي أَبْيَاتِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ نَارٌ. فَقُلْتُ: فَمَا كَانَ يُعِيْشُكُمْ؟ قَالَتْ: اَلْأَسْوَدَانِ: اَلتَّمْرُ وَالْمَاءُ، إِلَّا أَنَّهُ كَانَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ جِيْرَانٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، كَانَ لَهُمْ مَنَائِحُ وَكَانُوْا يُرْسِلُوْنَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنْ أَلْبَانِهَا فَيَسْقِيْنَاهُ.

"Demi Allah, wahai anak saudariku, sungguh kami pernah melihat hilal (bulan sabit), lalu hilal lagi, lalu hilal lagi, tiga kali hilal dalam dua bulan sementara tidak pernah ada nyala api di rumah-rumah Rasulullah ﷺ." Aku (Urwah) bertanya, 'Wahai bibiku, apa yang menghidupi kalian?' Dia menjawab, 'Al-Aswadan yaitu kurma dan air. Hanya saja Rasulullah ﷺ memiliki tetangga dari kaum Anshar. Mereka ini memiliki pemberian-pemberian, dan mereka mengirimkan susu kepada Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ memberikannya kepada kami untuk minum'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

{3278} – 66: Shahih

Dari Aisyah ﵂, dia mengatakan,

مَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّا كُنَّا نَشْبَعُ مِنَ التَّمْرِ فَقَدْ كَذَبَكُمْ، فَلَمَّا افْتَتَحَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ [قُرَيْظَةَ] أَصَبْنَا شَيْئًا مِنَ التَّمْرِ وَالْوَدَكِ.

"Barangsiapa yang menceritakan kepada kalian bahwa kami kenyang dengan kurma, berarti dia telah berdusta kepada kalian. Tatkala Rasulullah ﷺ berhasil menaklukkan (Bani Quraizhah), kami mendapatkan sedikit kurma dan lemak."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

{3279} – 67: Shahih

Dari Anas bin Malik ﵁, dia mengatakan,

جِئْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَوْمًا فَوَجَدْتُهُ جَالِسًا وَقَدْ عَصَّبَ بَطْنَهُ بِعِصَابَةٍ، فَقُلْتُ

لِبَعْضِ أَصْحَابِهِ: لِمَ عَصَّبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بَطْنَهُ؟ فَقَالُوْا: مِنَ الْجُوْعِ. فَذَهَبْتُ إِلَى أَبِيْ طَلْحَةَ وَهُوَ زَوْجُ أُمِّ سُلَيْمٍ، فَقُلْتُ: يَا أَبَتَاهُ، قَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَصَّبَ بَطْنَهُ بِعِصَابَةٍ، فَسَأَلْتُ بَعْضَ أَصْحَابِهِ، فَقَالُوْا: مِنَ الْجُوْعِ، فَدَخَلَ أَبُو طَلْحَةَ عَلَى أُمِّيْ فَقَالَ: هَلْ مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، عِنْدِيْ كِسَرٌ مِنْ خُبْزٍ وَتَمَرَاتٌ، فَإِنْ جَاءَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَحْدَهُ أَشْبَعْنَاهُ، وَإِنْ جَاءَ آخَرُ مَعَهُ قَلَّ عَنْهُمْ.

"Suatu hari aku mendatangi Rasulullah ﷺ, saya dapati beliau sedang duduk sedangkan perut beliau diikat dengan sesuatu. Maka (melihat hal itu) aku bertanya kepada sebagian sahabat beliau, 'Kenapa Rasulullah ﷺ mengikat perutnya?' Mereka menjawab, 'Karena lapar.' Maka aku pergi menuju Abu Thalhah, suami ummu Sulaim, lalu aku katakan, 'Wahai bapakku, aku melihat Rasulullah ﷺ mengikat perutnya dengan sesuatu, lalu saya bertanya kepada sebagian sahabat beliau dan mereka menjawab, 'Karena lapar.' Lalu Abu Thalhah masuk menemui ibuku dan berkata, 'Apakah ada sesuatu (makanan)?' Ummu Sulaim menjawab, 'Ya, saya memiliki beberapa potong roti dan beberapa butir kurma. Jika Rasulullah ﷺ datang kepada kita seorang diri, pasti beliau akan kami buat kenyang. Jika ada sahabat lain yang datang bersama beliau, maka dia mendapatkan sedikit'." (Al-Hadits).

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim[1]

﴿3280﴾ – 68:.Shahih

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban (yaitu sebuah hadits riwayat Ibnu Abbas yang terdapat dalam *Dha'if at-Targhib*) dalam kitab *Shahih*nya, sebuah hadits riwayat Abu Hurairah yang lafazhnya,

جَلَسَ جِبْرِيْلُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَنَظَرَ إِلَى السَّمَاءِ، فَإِذَا مَلَكٌ يَنْزِلُ، فَقَالَ لَهُ جِبْرِيْلُ: هٰذَا الْمَلَكُ مَا نَزَلَ مُنْذُ خُلِقَ قَبْلَ هٰذِهِ السَّاعَةِ، فَلَمَّا نَزَلَ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَرْسَلَنِيْ إِلَيْكَ رَبُّكَ، أَمَلِكًا أَجْعَلُكَ، أَمْ عَبْدًا رَسُوْلًا؟ قَالَ لَهُ جِبْرِيْلُ:

[1] An-Naji mengatakan, "Hadits ini riwayat Muslim sendiri dan tidak diriwayatkan oleh al-Bukhari kecuali dengan maknanya saja, oleh karena itu mestinya hanya dinisbatkan kepada Muslim saja."

تَوَاضَعْ لِرَبِّكَ يَا مُحَمَّدُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا، بَلْ عَبْدًا رَسُوْلًا.

"Jibril mengunjungi Nabi ﷺ lalu dia memandang ke arah langit, ternyata ada seorang malaikat sedang turun, maka Jibril mengatakan, 'Malaikat ini tidak pernah turun sebelum ini dari sejak dia diciptakan.' Ketika malaikat tersebut sudah turun (menuju Nabi ﷺ), dia berkata, 'Wahai Muhammad, aku diutus oleh Rabbmu; apakah engkau mau aku jadikan seorang raja ataukah aku jadikan seorang hamba dan seorang Rasul.' Jibril berkata kepada Rasulullah ﷺ, 'Wahai Muhammad, tawadhu'lah (rendahkanlah dirimu) kepada Rabbmu!' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak, akan tetapi aku memilih menjadi seorang hamba dan Rasul'."

﴾3281﴿ – 69: Shahih

Dari Anas ؓ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَقَدْ أُخِفْتُ فِي اللهِ وَمَا يُخَافُ أَحَدٌ، وَلَقَدْ أُوْذِيْتُ فِي اللهِ وَمَا يُؤْذَى أَحَدٌ، وَلَقَدْ أَتَتْ عَلَيَّ ثَلَاثُوْنَ مِنْ بَيْنِ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، وَمَا لِيْ وَلِبِلَالٍ طَعَامٌ يَأْكُلُهُ ذُوْ كَبِدٍ إِلَّا شَيْءٌ يُوَارِيْهِ إِبْطُ بِلَالٍ.

"Sungguh aku pernah diancam saat (mendakwahkan Agama) Allah ini dan tidak pernah ada orang lain yang diancam (dengan ancaman sedahsyat itu). Sungguh aku pernah disakiti pada saat (mendakwahkan agama Allah ini) dan tidak pernah ada orang lain yang disakiti dengannya. Kami pernah melewati tiga puluh hari dan tiga puluh malam sementara aku dan Bilal tidak memiliki makanan yang bisa dikonsumsi oleh makhluk yang memiliki hati (nyawa) kecuali sedikit makanan yang dapat ditutupi oleh ketiak Bilal."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya dan at-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan shahih."

Dan makna hadits ini yaitu saat Rasulullah ﷺ keluar dari Makkah bersama Bilal, Bilal hanya membawa makanan yang diapit oleh ketiaknya.

﴾3282﴿ – 70: Shahih Lighairihi

Dari Abdullah bin Mas'ud ؓ, dia mengatakan,

نَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى حَصِيْرٍ، فَقَامَ وَقَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِهِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ

اللهِ، لَوِ اتَّخَذْنَا لَكَ وِطَاءً؟ فَقَالَ: مَا لِيْ وَلِلدُّنْيَا، مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا كَرَاكِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ، ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا.

"Rasulullah ﷺ tidur di atas tikar, lalu beliau bangun dan tikar itu berbekas pada sisi tubuh beliau, maka kami berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah Anda mau seandainya kami membuatkan witha` (alas tidur yang empuk) buat Anda?' Beliau menjawab, 'Apalah artinya dunia bagiku, tidaklah aku di dunia ini, kecuali seperti seorang pengendara yang sedang melakukan perjalanan jauh lalu berteduh di bawah sebuah pohon, kemudian dia berangkat dan meninggalkan pohon itu'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan at-Tirmidzi, dan dia mengatakan, "Hadits hasan shahih."

﴾3283﴿ – 71: Shahih

Dari Ibnu Abbas ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهِ عُمَرُ وَهُوَ عَلَى حَصِيْرٍ قَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، لَوِ اتَّخَذْتَ فِرَاشًا أَوْثَرَ مِنْ هٰذَا؟ فَقَالَ: مَا لِيْ وَلِلدُّنْيَا، مَا مَثَلِيْ وَمَثَلُ الدُّنْيَا إِلَّا كَرَاكِبٍ سَافَرَ فِي يَوْمٍ صَائِفٍ، فَاسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ سَاعَةً، ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا.

"Bahwasanya Umar berkunjung kepada Rasulullah ﷺ sementara beliau sedang berada di atas sebuah tikar yang meninggalkan bekas pada tubuh beliau, maka Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya engkau membuat tempat tidur yang lebih empuk dari ini?' Maka beliau menjawab, 'Apalah artinya dunia bagiku, perumpamaan antara aku dan dunia ini tidak lain kecuali seperti seorang pengendara yang sedang melakukan perjalanan jauh pada suatu hari yang terik lalu ia berteduh sesaat di bawah sebuah pohon, kemudian dia berangkat dan meninggalkan pohon itu'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan juga oleh Imam al-Baihaqi.

﴾3284﴿ – 72 – a: Hasan

Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia mengatakan, Umar bin al-Khaththab menyampaikan kepadaku, dia berkata,

دَخَلْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى حَصِيْرٍ، قَالَ: فَجَلَسْتُ، فَإِذَا عَلَيْهِ إِزَارُهُ، وَلَيْسَ عَلَيْهِ غَيْرُهُ، وَإِذَا الْحَصِيْرُ قَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِهِ، وَإِذَا أَنَا بِقَبْضَةٍ مِنْ شَعِيْرٍ نَحْوِ الصَّاعِ، وَقَرَظٍ فِي نَاحِيَةٍ فِي الْغُرْفَةِ، وَإِذَا إِهَابٌ مُعَلَّقٌ. فَابْتَدَرَتْ عَيْنَايَ، فَقَالَ: مَا يُبْكِيْكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ؟ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ. وَمَالِيْ لَا أَبْكِي وَهٰذَا الْحَصِيْرُ قَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِكَ، وَهٰذِهِ خِزَانَتُكَ لَا أَرَى فِيْهَا إِلَّا مَا أَرَى، وَذٰلِكَ كِسْرَى وَقَيْصَرُ فِي الثِّمَارِ وَالْأَنْهَارِ، وَأَنْتَ نَبِيُّ اللهِ، وَصَفْوَتُهُ، وَهٰذِهِ خِزَانَتُكَ. قَالَ: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُوْنَ لَنَا الْآخِرَةُ وَلَهُمُ الدُّنْيَا؟ قُلْتُ: بَلَى.

"Aku masuk menemui Rasulullah ﷺ, sedangkan beliau sedang berada di atas sebuah tikar." Umar berkata, 'Lalu aku duduk, tiba-tiba aku melihat beliau hanya mengenakan sarungnya, tidak ada yang lain dan saya lihat tikar itu meninggalkan bekas pada sisi tubuh beliau, dan tiba-tiba saya melihat sedikit gandum sekitar satu sha' dan dedaunan (yang bisa digunakan untuk menyamak kulit) di salah satu sudut kamar serta kulit yang belum disamak tergantung. Maka air mataku bercucuran. Maka beliau bertanya, 'Apakah gerangan yang menyebabkan engkau menangis, wahai putra al-Khaththab?' Maka Umar menjawab, 'Wahai Nabi Allah! Bagaimana aku tidak menangis sementara tikar ini telah meninggalkan bekas pada tubuhmu dan ini lemarimu, aku tidak melihat apa-apa kecuali apa yang aku lihat. Sementara Kisra dan Kaisar bergelimang buah-buahan dan sungai-sungai, padahal Anda adalah nabi Allah, makhluk pilihanNya, sementara lemarimu ini ... !' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Wahai putra al-Khaththab, tidakkah engkau ridha Allah memberikan akhirat kepada kita dan dunia buat mereka?' Aku menjawab (kata Umar), 'Tentu'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad shahih.

72 – b: Hasan

Dan (juga diriwayatkan oleh) al-Hakim dan beliau mengatakan, "Shahih sesuai dengan syarat Muslim," dan lafazhnya,

قَالَ عُمَرُ ﷺ: اِسْتَأْذَنْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فِي مَشْرُبَةٍ، وَإِنَّهُ لَمُضْطَجِعٌ عَلَى خَصَفَةٍ إِنَّ بَعْضَهُ لَعَلَى التُّرَابِ، وَتَحْتَ رَأْسِهِ وِسَادَةٌ

مَحْشُوَّةٌ لِيْفًا، وَإِنَّ فَوْقَ رَأْسِهِ لَإِهَابًا عَطِنًا، وَفِي نَاحِيَةِ الْمَشْرُبَةِ قَرَظٌ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَجَلَسْتُ فَقُلْتُ: أَنْتَ نَبِيُّ اللهِ وَصَفْوَتُهُ، وَكِسْرَى وَقَيْصَرُ عَلَى سُرُرِ الذَّهَبِ وَفُرُشِ الدِّيْبَاجِ وَالْحَرِيْرِ، فَقَالَ: أُولٰئِكَ عُجِّلَتْ لَهُمْ طَيِّبَاتُهُمْ، وَهِيَ وَشِيْكَةُ الْاِنْقِطَاعِ، وَإِنَّا قَوْمٌ أُخِّرَتْ لَنَا طَيِّبَاتُنَا فِي آخِرَتِنَا.

"Umar ﷺ mengatakan, 'Aku meminta izin kepada Rasulullah ﷺ lalu aku memasuki kamar beliau, dan beliau sedang berbaring di atas Khasafah[1] *dan sebagian dari anggota badannya berada di atas tanah, di bawah kepalanya ada bantal berisi sabut, di atas kepala beliau ada kulit yang bau, di salah satu sudut kamar ada dedaunan (yang bisa dipakai untuk menyamak), lalu aku mengucapkan salam kepada beliau lalu duduk dan mengatakan, 'Engkau adalah Nabi Allah dan makhluk pilihanNya, sementara Kisra dan Kaisar tidur di atas ranjang emas beralaskan sutra.' Maka beliau bersabda, 'Mereka adalah kaum yang disegerakan balasan kebaikan mereka (di dunia) dan itu cepat hilang, sementara kita adalah kaum yang ditunda balasan kebaikan kita di akhirat nanti'."*

﴾3285﴿ – 73: Shahih Lighairihi

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dari Anas,

أَنَّ عُمَرَ دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

"Bahwasanya Umar masuk menemui Nabi ﷺ lalu beliau menyebutkan hadits yang sama."

اَلْمَشْرُبَةُ	:	Dibaca dengan mem*fathah*kan *mim* dan mem*fathah*kan atau men*dhammah*kan huruf *ra`*, maknanya adalah kamar.
وَشِيْكَةُ الْاِنْقِطَاعِ	:	Artinya, cepat hilang.

﴾3286﴿ – 74: Shahih

Darinya (yaitu Aisyah ﷺ), dia mengatakan,

إِنَّمَا كَانَ فِرَاشُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الَّذِيْ يَنَامُ عَلَيْهِ أَدَمًا، حَشْوُهُ لِيْفٌ.

---

[1] Tikar yang terbuat dari daun kurma.

"Alas tempat tidur Rasulullah ﷺ terbuat dari kulit yang disamak, isinya adalah sabut."

Dalam riwayat lain,

كَانَ وِسَادُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الَّذِيْ يَتَّكِئُ عَلَيْهِ مِنْ أَدَمٍ، حَشْوُهُ لِيْفٌ.

"Bantal Rasulullah ﷺ tempat beliau bersandar terbuat dari kulit yang disamak, isinya adalah serabut."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dan lainnya.

﴿3287﴾ – 75: Shahih Lighairihi

Dan darinya (Aisyah) ﵂, dia mengatakan,

دَخَلَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَرَأَتْ فِرَاشَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَطِيْفَةً مَثْنِيَّةً، فَبَعَثَتْ إِلَيَّ بِفِرَاشٍ حَشْوُهُ الصُّوْفُ، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَا هٰذَا يَا عَائِشَةُ؟ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فُلَانَةُ الْأَنْصَارِيَّةُ دَخَلَتْ فَرَأَتْ فِرَاشَكَ، فَذَهَبَتْ فَبَعَثَتْ إِلَيَّ بِهٰذَا، فَقَالَ: رُدِّيْهِ يَا عَائِشَةُ، فَوَاللهِ، لَوْ شِئْتُ لَأَجْرَى اللهُ مَعِيْ جِبَالَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ.

"Seorang wanita dari kaum Anshar datang menemuiku. Lalu dia melihat alas tidur Rasulullah ﷺ berupa beludru kasar yang usang, lalu dia mengirimkan kepadaku kasur yang berisi bulu domba (wol). Kemudian Rasulullah ﷺ mendatangiku dan bersabda, 'Wahai Aisyah, apa ini?' Aisyah mengatakan, 'Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, Fulanah al-Anshariyah masuk lalu melihat alas tidurmu, kemudian dia pergi dan mengirimkan kasur ini kepadaku.' Beliau bersabda, 'Wahai Aisyah, kembalikan ini kepadanya, demi Allah, seandainya aku mau, pasti Allah akan menjalankan gunung emas dan perak bersamaku'."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dari riwayat Abbad bin Abbad al-Muhallibi, dari Mujalid bin Sa'id.

Dan diriwayatkan oleh Abu asy-Syaikh di dalam *ats-Tsawab*, dari Ibnu Fudhail, dari Mujalid, dari Yahya bin Abbad, dari seorang perempuan dari kaum mereka yang tidak disebutkan namanya, perempuan itu berkata,

دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ ﵂ فَمَسَسْتُ فِرَاشَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَإِذَا هُوَ خَشِنٌ،

وَإِذَا دَاخِلُهُ بَرْدِيٌّ أَوْ لِيْفٌ، فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ، إِنَّ عِنْدِيْ فِرَاشًا أَحْسَنَ مِنْ هٰذَا وَأَلْيَنَ.

"Aku masuk menemui Aisyah ﵂ kemudian aku meraba alas tidur Rasulullah ﷺ dan ternyata alas tidur beliau itu kasar dan bagian dalamnya hanya kain beludru atau serabut (pohon kurma), maka aku berkata, 'Wahai Ummul Mukminin, saya memiliki tempat tidur yang lebih baik dan lebih empuk dari ini'."

﴾3288﴿ – 76: Shahih

Dari Aisyah ﵂, dia mengatakan,

خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ذَاتَ غَدَاةٍ وَعَلَيْهِ مِرْطٌ مُرَحَّلٌ مِنْ شَعْرٍ أَسْوَدَ.

"Pada suatu pagi Rasulullah ﷺ keluar dan beliau mengenakan selimut wol bergambar pelana (atau bergaris-garis) terbuat dari bulu hitam."

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan tidak menyebutkan مُرَحَّلٌ.

اَلْمِرْطُ	:	Dibaca dengan meng*kasrah*kan huruf *mim* dan men*sukun*kan huruf *ra*` maknanya selimut yang terbuat dari bulu atau kain yang dijadikan sebagai sarung.
مُرَحَّلٌ	:	Dibaca dengan men*tasydid*kan huruf *ha*` dan di*fathah*kan, yaitu pakaian yang bergambar pelana (atau bergaris-garis).

[Dan (hadits ini) sudah lewat pembahasannya pada Kitab Pakaian, bab. 7].

﴾3289﴿ – 77: Shahih

Dari Abu Burdah bin Abu Musa al-Asy'ari ﵁, dia mengatakan,

أَخْرَجَتْ لَنَا عَائِشَةُ كِسَاءً مُلَبَّدًا وَإِزَارًا غَلِيْظًا وَقَالَتْ: قُبِضَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي هٰذَيْنِ.

"Aisyah mengeluarkan (memperlihatkan) kepada kami sebuah baju

bertambal dan sebuah sarung yang kasar, dan dia mengatakan, 'Rasulullah ﷺ diwafatkan dengan mengenakan dua pakaian (kasar) ini'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan yang lainnya.

Sabda beliau, مُلَبَّدًا artinya yang bertambal. Ungkapan وَقَدْ لَبَدْتُ الثَّوْبَ tanpa *tasydid* pada huruf *ba`* atau dengan *tasydid* لَبَّدْتُ (artinya aku telah menambal baju). Dan apa yang digunakan untuk menambal pakaian bagian depan dinamakan اَللَّبِيْدَةُ (penambal). Sedangkan yang untuk menambal lubang dinamakan اَلْقَبِيْلَةُ. (Pembahasan ini sudah lewat).

﴾3290﴿ – 78: Shahih

Dari Asma` binti Abu Bakar ﵄, dia mengatakan,

صَنَعْتُ سُفْرَةً لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي بَيْتِ أَبِيْ بَكْرٍ [1] حِيْنَ أَرَادَ أَنْ يُهَاجِرَ إِلَى الْمَدِيْنَةِ، فَلَمْ نَجِدْ لِسُفْرَتِهِ وَلَا لِسِقَائِهِ مَا نَرْبِطُهُمَا بِهِ، فَقُلْتُ لِأَبِيْ بَكْرٍ: وَاللهِ، مَا أَجِدُ شَيْئًا أَرْبِطُ بِهِ إِلَّا نِطَاقِيْ، قَالَ: فَشُقِّيْهِ بِاثْنَيْنِ، فَارْبِطِيْهِ بِوَاحِدٍ السِّقَاءَ، وَبِالْآخَرِ [2] السُّفْرَةَ. فَفَعَلْتُ. فَلِذٰلِكَ سُمِّيَتْ ذَاتَ النِّطَاقَيْنِ.

"Aku membuatkan Sufrah[3] buat Rasulullah ﷺ di rumah Abu Bakar ketika hendak berhijrah ke Madinah, tapi kami tidak mendapatkan sesuatu yang bisa kami gunakan untuk mengikat makanan dan minumannya. Maka saya katakan kepada kepada Abu Bakar, 'Demi Allah, saya tidak mendapatkan sesuatu yang bisa digunakan untuk mengikatnya kecuali ikat pinggangku ini!' Abu Bakar mengatakan, 'Sobeklah ia (ikat pinggang itu) menjadi dua, ikatlah minuman dengan satu sobekan dan yang satu sobekan lagi untuk sufrah!' Maka aku pun melakukannya. Oleh karena itu Asma` digelari dengan Dzatun Nithaqain (Pemilik dua ikat pinggang)."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

---

[1] An-Naji mengatakan, "Lafazhnya adalah لِلنَّبِيِّ وَأَبِي بَكْرٍ".
Saya mengatakan, Mungkin ini terdapat pada sebagian naskah al-Bukhari. Jika tidak, maka sesungguhnya lafazh dalam kitab inilah yang ada dalam kitab *Shahih al-Bukhari* saat ini, termasuk *al-Fath*, no. 2979 dan berdasarkan ini saya mengoreksi sebagian kesalahan.

[2] Teks aslinya adalah بِوَاحِدٍ dan koreksian ini berasal dari riwayat al-Bukhari (*Kitab al-Jihad, bab haml az-Zad*).

[3] *Sufrah* yaitu bekal makanan yang dibawa oleh orang yang sedang melakukan perjalanan. Biasanya makanan itu dibawa dalam wadah yang terbuat dari kulit yang bundar (tempat inilah yang namanya *sufrah*). Lalu nama makanan dimasukkan ke nama tempatnya dan dijadikan sebagai nama makanan tersebut.

اَلنِّطَاقُ : Dibaca dengan meng*kasrah*kan huruf *nun*, yaitu apa yang dipergunakan perempuan untuk mengencangkan pinggangnya untuk menahan pakaiannya ketika sedang melakukan pekerjaan.

﴾3291﴿ – 79: Shahih

Dari Abdul Wahid bin Aiman, dia mengatakan, Aku diberitahu oleh bapakku, dia mengatakan,

دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا وَعَلَيْهَا دِرْعُ قِطْرٍ ثَمَنُ[1] خَمْسَةِ دَرَاهِمَ، فَقَالَتْ: اِرْفَعْ بَصَرَكَ إِلَى جَارِيَتِيْ، اُنْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّهَا تُزْهَى أَنْ تَلْبَسَهُ فِي الْبَيْتِ، وَقَدْ كَانَ لِي مِنْهُنَّ دِرْعٌ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَمَا كَانَتِ امْرَأَةٌ تُقَيَّنُ بِالْمَدِيْنَةِ إِلَّا أَرْسَلَتْ إِلَيَّ تَسْتَعِيْرُهُ.

"Aku masuk menemui Aisyah رضي الله عنها dan dia mengenakan pakaian dari kapas kasar seharga lima dirham. Aisyah mengatakan, 'Arahkanlah pandanganmu ke pembantuku, perhatikanlah dia! Sesungguhnya dia enggan menggunakannya (pakaian ini) di rumah, padahal dulu pada zaman Rasulullah ﷺ saya memiliki satu baju, tidak ada seorang wanita pun di Madinah yang dihiasi (karena mau nikah) kecuali dia mengirimkan orang kepadaku untuk meminjamnya'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

﴾3292﴿ – 80: Shahih

Dari Aisyah رضي الله عنها, dia mengatakan,

تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَمَا فِي بَيْتِي مِنْ[2] شَيْءٍ يَأْكُلُهُ ذُوْ كَبِدٍ إِلَّا شَطْرُ

---

[1] Teks aslinya adalah sebagai berikut,

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا جَارِيَةٌ لَهَا وَعَلَيْهَا دِرْعُ قِطْرٍ ثَمَنُهُ...

(*Diriwayatkan dari Aisyah bahwa ada seseorang masuk menemuinya, sementara di dekatnya ada seorang pembantu yang sedang mengenakan baju seharga ...*).

Ini merupakan kesalahan fatal dan penyimpangan yang sangat mengherankan. Saya tidak menemukan sebab kesalahan ini, kecuali hanya bertumpu pada kekuatan hafalan semata dan tidak mengecek pada aslinya. Kesalahan paling fatal yaitu menjadikan kisah ini berasal dari *Musnad Aisyah*, padahal berawal dari Aiman, ayah Abdul Wahid. Kesalahan semacam ini pernah ada pada bab ini (yaitu pada hadits 5).

[2] Teks aslinya adalah لَيْسَ عِنْدِيْ dan koreksian ini berasal dari riwayat al-Bukhari, no. 2097, begitu juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, no. 3345, dan dalam teks riwayat Muslim, 8/218, adalah رَفِّي pada tempat

شَعِيْرٍ فِي رَفٍّ لِيْ، فَأَكَلْتُ مِنْهُ حَتَّى طَالَ عَلَيَّ، فَكِلْتُهُ فَفَنِيَ.

"Rasulullah ﷺ wafat sementara di dalam rumahku tidak ada sesuatu pun yang bisa dimakan oleh makhluk yang hidup kecuali separuh (sedikit) gandum yang ada di atas rak milikku. Aku makan darinya hingga waktu yang lama, aku makan (gandum itu) dan habis."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim dan at-Tirmidzi.

﴾3293﴿ – 81: Shahih

Dari Amr bin al-Harits ﷺ, dia mengatakan,

مَا تَرَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عِنْدَ مَوْتِهِ دِرْهَمًا وَلَا دِيْنَارًا وَلَا عَبْدًا وَلَا أَمَةً وَلَا شَيْئًا، إِلَّا بَغْلَتَهُ الْبَيْضَاءَ الَّتِي كَانَ يَرْكَبُهَا وَسِلَاحَهُ وَأَرْضًا جَعَلَهَا لِابْنِ السَّبِيْلِ صَدَقَةً.

"Ketika Rasulullah ﷺ wafat, beliau tidak meninggalkan dirham, tidak juga dinar, tidak juga budak laki-laki ataupun perempuan, dan tidak sesuatu pun, kecuali himar (keledai) putih yang biasa beliau kendarai, senjatanya, dan sepetak tanah yang disedekahkan untuk orang yang sedang dalam perjalanan (ibnu sabil)."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

﴾3294﴿ – 82 – a: Shahih

Dari Ulay bin Rabah, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Amr bin Ash ﷺ mengatakan,

لَقَدْ أَصْبَحْتُمْ وَأَمْسَيْتُمْ تَرْغَبُوْنَ فِيْمَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَزْهَدُ فِيْهِ، أَصْبَحْتُمْ تَرْغَبُوْنَ فِي الدُّنْيَا، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَزْهَدُ فِيْهَا، وَاللهِ مَا أَتَتْ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ لَيْلَةٌ مِنْ دَهْرِهِ إِلَّا كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ أَكْثَرَ مِنَ الَّذِيْ لَهُ. قَالَ: فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: قَدْ رَأَيْنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَسْتَسْلِفُ.

"Kalian memasuki waktu pagi dan sore hari dalam keadaan sangat menginginkan apa yang justru ditinggalkan oleh Rasulullah ﷺ. Kalian

---

بيتي dan ini juga riwayat al-Bukhari, no. 6451; dan at-Tirmidzi, no. 2469; dan beliau menghukuminya shahih, begitu juga Ibnu Hibban, 8/110, no. 6381.

menjadi orang yang suka pada dunia sementara Rasulullah ﷺ zuhud padanya. Demi Allah, tidaklah suatu malam datang kepada Rasulullah ﷺ, kecuali tanggungan beliau lebih banyak daripada harta yang beliau punya'."

Rawi hadits ini berkata, 'Maka sebagian di antara para sahabat Rasulullah ﷺ mengatakan, 'Sungguh kami telah melihat Rasulullah ﷺ meminjam'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah para perawi *ash-Shahih*.

82 – b: Shahih

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban dengan ringkas,

كَانَ نَبِيُّكُمْ ﷺ أَزْهَدَ النَّاسِ فِي الدُّنْيَا وَأَصْبَحْتُمْ أَرْغَبَ النَّاسِ فِيْهَا.

"Sungguh Nabi kalian ﷺ itu adalah orang yang paling zuhud terhadap dunia, sementara kalian telah menjadi orang yang paling suka pada dunia."

﴾3295﴿ – 83: Shahih

Dari Aisyah ﵂, dia mengatakan,

تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَدِرْعُهُ مَرْهُوْنَةٌ عِنْدَ يَهُوْدِيٍّ فِي ثَلَاثِيْنَ صَاعًا مِنْ شَعِيْرٍ.

"Rasulullah ﷺ wafat sementara baju besi beliau masih tergadai pada seorang Yahudi dengan tiga puluh sha' gandum."[1]

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, dan at-Tirmidzi.

﴾3296﴿ – 84: Shahih

Dari Abu Hurairah ﵁, dia mengatakan,

خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، أَوْ لَيْلَةٍ، فَإِذَا هُوَ بِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ ﵄، فَقَالَ: مَا أَخْرَجَكُمَا مِنْ بُيُوْتِكُمَا هٰذِهِ السَّاعَةَ؟ قَالَا: الْجُوْعُ يَا رَسُوْلَ اللهِ،

[1] Dalam salah satu riwayat al-Bukhari membawakan tambahan, لِأَهْلِهِ (*buat keluarganya*).

فَقَالَ: وَأَنَا، وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ [لَ]أَخْرَجَنِي الَّذِيْ أَخْرَجَكُمَا، قُوْمُوْا. فَقَامُوْا مَعَهُ، فَأَتَوْا رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ، فَإِذَا هُوَ لَيْسَ فِي بَيْتِهِ، فَلَمَّا رَأَتْهُ الْمَرْأَةُ قَالَتْ: مَرْحَبًا وَأَهْلًا، فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيْنَ فُلَانٌ؟ قَالَتْ: ذَهَبَ يَسْتَعْذِبُ لَنَا [مِنَ] الْمَاءِ، إِذْ جَاءَ الْأَنْصَارِيُّ، فَنَظَرَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَصَاحِبَيْهِ ثُمَّ قَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، مَا أَحَدٌ الْيَوْمَ أَكْرَمَ أَضْيَافًا مِنِّيْ، فَانْطَلَقَ فَجَاءَهُمْ بِعِذْقٍ فِيْهِ بُسْرٌ وَتَمْرٌ وَرُطَبٌ، وَقَالَ: كُلُوْا [مِنْ هٰذِهِ] وَأَخَذَ الْمُدْيَةَ فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِيَّاكَ وَالْحَلُوْبَ، فَذَبَحَ لَهُمْ، فَأَكَلُوْا مِنَ الشَّاةِ وَمِنْ ذٰلِكَ الْعِذْقِ، وَشَرِبُوْا، فَلَمَّا أَنْ شَبِعُوْا وَرَوُوْا، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِأَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ رضي الله عنهما: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَتُسْأَلُنَّ عَنْ هٰذَا النَّعِيْمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، [أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُيُوْتِكُمُ الْجُوْعُ، ثُمَّ لَمْ تَرْجِعُوْا حَتَّى أَصَابَكُمْ هٰذَا النَّعِيْمُ].

"Pada suatu malam atau siang, Rasulullah ﷺ keluar dari rumahnya, tiba-tiba beliau berjumpa dengan Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما. Beliau bertanya, 'Apa yang menyebabkan kalian keluar rumah pada waktu seperti ini?' Abu Bakar dan Umar menjawab, 'Lapar, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Dan saya, demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, sungguh aku didorong keluar oleh rasa yang menyebabkan kalian keluar (sama-sama lapar, pent.). Bangkitlah!' Lalu mereka bangkit bersama beliau dan mendatangi salah seorang sahabat dari Anshar, namun sahabat itu sedang tidak ada di rumah. Saat istri sahabat itu melihat Rasulullah ﷺ, dia mengatakan, 'Marhaban wa ahlan (selamat datang).' Rasulullah ﷺ bersabda kepada si perempuan itu, 'Di mana fulan?' Wanita itu menjawab, 'Dia pergi mengambilkan kami air.' Sekonyong-konyong sahabat dari Anshar itu datang dan melihat Rasulullah ﷺ dan kedua sahabat beliau lalu mengatakan, 'Alhamdulillah, hari ini tidak ada seorang pun yang lebih mulia tamunya daripada aku!' Dia lalu pergi dan datang dengan membawa (segenggam) tandan kurma, ada kurma busr, ada kurma, dan ada ruthab (mengkal). Dia berkata, 'Silakan nikmati ini!' Lalu dia mengambil pisau. Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepada sahabat itu, 'Jangan sekali-kali menyembelih yang memiliki air susu banyak.' Maka sahabat tadi menyembelihkan kambing buat mereka. Lalu mereka makan kambing, dan dari tandan kurma dan minum. Setelah merasa kenyang dan hilang rasa haus,

Rasulullah ﷺ bersabda kepada Abu Bakar dan Umar ﷺ, 'Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, sungguh kalian pasti akan ditanya tentang nikmat ini pada Hari Kiamat. (Rasa lapar telah mendorong kalian keluar dari rumah, kemudian kalian tidak pulang kecuali setelah mendapatkan nikmat ini)'."[1]

Diriwayatkan oleh Malik dengan mengatakan, 'Telah sampai kepada kami secara ringkas, Muslim dan teks di atas adalah lafazhnya serta oleh at-Tirmidzi dengan tambahan.

Orang Anshar yang tidak dikenal itu adalah Abul Haitsam bin Taiyyihan (dibaca dengan *ta` fathah* dan huruf *ya` kasrah* ber*tasydid*). Demikianlah dijelaskan secara gamblang dalam *al-Muwaththa`* dan dalam riwayat at-Tirmidzi.

﴿3297﴾ – 85: Shahih Lighairihi

Dalam *Musnad Abu Ya'la* dan *Mu'jam ath-Thabrani*, dari hadits Ibnu Abbas (juga disebutkan) bahwa orang itu adalah Abul Haitsam.

﴿3298﴾ – 86: Shahih Lighairihi

Demikian juga terdapat dalam *al-Mu'jam* dari hadits Ibnu Umar. Dan kisah ini diriwayatkan pula dari hadits sekelompok orang sahabat Rasulullah, kebanyakan menyebutkan secara jelas bahwa orang itu (yang didatangi Nabi ﷺ) adalah Abul Haitsam.

Jika dibaca dengan meng*kasrah*kan huruf *'ain*, اَلْعِذْقُ : maka artinya adalah tandan, jika dibaca dengan mem*fathah*kan huruf *'ain*, maka artinya kurma.

Dan telah berlalu pembahasan hadits Jabir dalam (Kitab Makanan, bab. 8).

﴿3299﴾ – 87: Shahih Mauquf

Dari Anas bin Malik ﷺ,

رَأَيْتُ عُمَرَ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ أَمِيْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ وَقَدْ رَقَعَ بَيْنَ كَتِفَيْهِ بِرِقَاعٍ ثَلَاثٍ، لَبَّدَ بَعْضَهَا فَوْقَ بَعْضٍ.

---

[1] Adalah tambahan dari riwayat Muslim.

"Aku pernah melihat Umar, pada saat itu beliau adalah Amirul Mukminin, sementara beliau (mengenakan pakaian) bertambal tiga antara kedua pundak beliau, beliau menambalkan sebagiannya dengan sebagian yang lain."

Diriwayatkan oleh Malik (telah lewat pada Kitab Pakaian, bab. 7).

﴾3300﴿ – 88: Shahih Lighairihi (dan) Mauquf

Dari Abdullah bin Syaddad bin al-Had, dia mengatakan,

رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَوْمَ الْجُمْعَةِ عَلَى الْمِنْبَرِ، عَلَيْهِ إِزَارٌ عَدَنِيٌّ غَلِيْظٌ، ثَمَنُهُ أَرْبَعَةُ دَرَاهِمَ أَوْ خَمْسَةٌ، وَرَيْطَةٌ كُوْفِيَّةٌ مُمَشَّقَةٌ، ضَرِبَ اللَّحْمِ، طَوِيْلَ اللِّحْيَةِ، حَسَنَ الْوَجْهِ.

"Aku pernah melihat Utsman bin Affan pada Hari Jum'at, beliau mengenakan sarung Adn (nama sebuah kota pelabuhan di Yaman) yang kasar, harganya empat atau lima dirham, dan (mengenakan) pakaian tipis[1] *dari Kufah yang sobek, beliau kurus, jenggotnya panjang, dan berwajah tampan."*

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad bagus[2]. Dan hadits ini telah berlalu pada Kitab Pakaian beserta penjelasan tentang kata-kata asing.

﴾3301﴿ – 89: Shahih

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya (hadits yang dimaksudkan adalah hadits Ibnu Umar yang terdapat dalam kitab *Dha'if at-Targhib*) dan Atha` bin as-Sa`ib, dari bapaknya, dari Ali ﷺ, dia mengatakan,

---

[1] Ialah semua pakaian luar yang tidak ada hiasannya. Ada yang menyatakan: semua pakaian yang tipis dan lembut. Bentuk pluralnya (رِيَاطٌ dan رَيْطٌ).

[2] Aku nyatakan, Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah dan dia itu lemah, kecuali riwayat yang diperkecualikan. Dan penyusun kitab ini telah menisbatkan hadits ini kepada al-Baihaqi pada pembahasan yang telah lewat dan hadits ini pada riwayatnya berasal dari hadits Ibnu Wahb, darinya dan ini riwayat shahih. Oleh karena itu saya menghukumi shahih di sana, dan di sini saya menghukuminya dengan *shahih lighairi*. Ini adalah sebentuk kejelian yang aku lakukan pada cetakan kali ini dan aku telah jelaskan di mukadimah. *Alhamdulillah*, hanya dengan nikmatNya kebaikan menjadi sempurna. Sedangkan para pen*ta'liq* yang tiga, mereka menghukuminya hasan di sana, dan di sini karena mengekor kepada penyusun kitab ini dan Imam al-Haitsami, tanpa membedakan antara dua riwayat.

جَهَّزَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَاطِمَةَ فِي خَمِيْلَةٍ وَوِسَادَةِ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيْفٌ.

"Rasulullah ﷺ menyiapkan Fathimah (ketika menikah dengan Ali bin Abi Thalib) dengan kain beludru dan bantal kulit yang berisi serabut."

﴿3302﴾ – 90: Shahih

Dari Sahl bin Sa'ad ﷺ, dia mengatakan,

كَانَتْ فِيْنَا امْرَأَةٌ تَجْعَلُ [عَلَى أَرْبِعَاءَ] فِي مَزْرَعَةٍ لَهَا سِلْقًا، فَكَانَتْ إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ تَنْزِعُ أُصُوْلَ السِّلْقِ فَتَجْعَلُهُ فِي قِدْرٍ، ثُمَّ تَجْعَلُ [عَلَيْهِ] قَبْضَةً مِنْ شَعِيْرٍ تَطْحَنُهَا، فَتَكُوْنُ أُصُوْلُ السِّلْقِ عَرْقَهُ.

قَالَ سَهْلٌ: وَكُنَّا نَنْصَرِفُ مِنْ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ فَنُسَلِّمُ عَلَيْهَا، فَتُقَرِّبُ ذٰلِكَ الطَّعَامَ إِلَيْنَا [فَنَلْعَقُهُ]، وَكُنَّا نَتَمَنَّى يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِطَعَامِهَا ذٰلِكَ.

"Di antara kami ada seorang wanita yang menanam sejenis sayuran di sungai kecil di tengah sawahnya. Apabila tiba Hari Jum'at, dia mencabut sayuran itu dan meletakkannya di panci, kemudian menambahkan segenggam gandum lalu memasaknya. Sehingga jadilah akar-akar sayuran itu (seakan) menjadi uratnya."

Sahl mengatakan, 'Dan kami jika selesai melaksanakan Shalat Jum'at, kami (mampir) mengucapkan salam kepada wanita itu, lalu dia menghidangkan makanan itu kepada kami, maka kami memakannya, dan kami merindukan Hari Jum'at karena makanan wanita itu'."

Dalam riwayat lain,

لَيْسَ فِيْهِ شَحْمٌ وَلَا وَدَكٌ، فَكُنَّا نَفْرَحُ بِيَوْمِ الْجُمُعَةِ.

"Dalam sayuran itu tidak ada gajih dan tidak pula lemak, maka kami senang dengan (datangnya) Hari Jum'at."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

﴿3303﴾ – 91: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan,

وَالَّذِيْ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ، إِنْ كُنْتُ لَأَعْتَمِدُ بِكَبِدِيْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْجُوْعِ.

وَإِنْ كُنْتُ لَأَشُدُّ الْحَجَرَ عَلَى بَطْنِيْ مِنَ الْجُوْعِ، وَلَقَدْ قَعَدْتُ يَوْمًا عَلَى طَرِيْقِهِمُ الَّذِيْ يَخْرُجُوْنَ مِنْهُ، فَمَرَّ بِيْ أَبُو بَكْرٍ فَسَأَلْتُهُ عَنْ آيَةٍ فِي كِتَابِ اللهِ مَا سَأَلْتُهُ إِلَّا لِيُشْبِعَنِيْ، فَمَرَّ وَلَمْ يَفْعَلْ ثُمَّ مَرَّ عُمَرُ فَسَأَلْتُهُ عَنْ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ مَا سَأَلْتُهُ إِلَّا لِيُشْبِعَنِيْ، فَمَرَّ فَلَمْ يَفْعَلْ، ثُمَّ مَرَّ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ فَتَبَسَّمَ حِيْنَ رَآنِيْ، وَعَرَفَ مَا وَجْهِيْ، وَمَا فِي نَفْسِيْ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ.

قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ.

قَالَ: إِلْحَقْ. وَمَضَى فَاتَّبَعْتُهُ، فَدَخَلَ، فَاسْتَأْذَنَ، فَأُذِنَ لَهُ، فَدَخَلَ فَوَجَدَ لَبَنًا فِي قَدَحٍ، فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ هٰذَا اللَّبَنُ؟ قَالُوْا: أَهْدَاهُ لَكَ فُلَانٌ أَوْ فُلَانَةُ.

قَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ.

قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: إِلْحَقْ إِلَى أَهْلِ الصُّفَّةِ فَادْعُهُمْ لِيْ. قَالَ: وَأَهْلُ الصُّفَّةِ أَضْيَافُ الْإِسْلَامِ، لَا يَأْوُوْنَ عَلَى أَهْلٍ وَلَا مَالٍ، وَلَا عَلَى أَحَدٍ، إِذَا أَتَتْهُ صَدَقَةٌ بَعَثَ بِهَا إِلَيْهِمْ، وَلَمْ يَتَنَاوَلْ مِنْهَا شَيْئًا، وَإِذَا أَتَتْهُ هَدِيَّةٌ أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ وَأَصَابَ مِنْهَا وَأَشْرَكَهُمْ فِيْهَا، فَسَاءَنِيْ ذٰلِكَ، فَقُلْتُ: وَمَا هٰذَا اللَّبَنُ فِي أَهْلِ الصُّفَّةِ، كُنْتُ أَحَقُّ أَنَا أَنْ أُصِيْبَ مِنْ هٰذَا اللَّبَنِ شَرْبَةً أَتَقَوَّى بِهَا، فَإِذَا جَاءَ أَمَرَنِيْ فَكُنْتُ أَنَا أُعْطِيْهِمْ، وَمَا عَسَى أَنْ يَبْلُغَنِيْ مِنْ هٰذَا اللَّبَنِ؟ وَلَمْ يَكُنْ مِنْ طَاعَةِ اللهِ وَطَاعَةِ رَسُوْلِهِ ﷺ بُدٌّ، فَأَتَيْتُهُمْ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَأَقْبَلُوْا، فَاسْتَأْذَنُوْا، فَأَذِنَ لَهُمْ، وَأَخَذُوْا مَجَالِسَهُمْ مِنَ الْبَيْتِ.

قَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ.

قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: خُذْ فَأَعْطِهِمْ.

قَالَ: فَأَخَذْتُ الْقَدَحَ فَجَعَلْتُ أُعْطِيْهِ الرَّجُلَ، فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرْوَى، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ، حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَقَدْ رَوِيَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ، فَأَخَذَ الْقَدَحَ فَوَضَعَهُ عَلَى يَدِهِ فَنَظَرَ إِلَيَّ فَتَبَسَّمَ، فَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ

يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: بَقِيْتُ أَنَا وَأَنْتَ. قُلْتُ: صَدَقْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: اقْعُدْ فَاشْرَبْ. فَشَرِبْتُ، فَقَالَ: اشْرَبْ، فَشَرِبْتُ، فَمَا زَالَ يَقُوْلُ: اشْرَبْ، حَتَّى قُلْتُ: لَا وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَا أَجِدُ لَهُ مَسْلَكًا. قَالَ: فَأَرِنِيْ. فَأَعْطَيْتُهُ الْقَدَحَ، فَحَمِدَ اللهَ تَعَالَى وَسَمَّى وَشَرِبَ الْفَضْلَةَ.

"Demi Allah yang tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia, sungguh aku pernah menempelkan perutku ke tanah karena lapar, dan pernah mengikatkan batu di perutku karena lapar. Suatu hari aku duduk di jalan yang biasa dilalui oleh para sahabat saat keluar, lalu Abu Bakar lewat dan aku bertanya kepadanya tentang satu ayat, dan tidaklah aku bertanya kepadanya kecuali agar dia memberiku makan, namun dia lewat tanpa melakukan (apa yang kuinginkan). Kemudian setelah itu lewat Umar. Aku bertanya kepadanya tentang satu ayat, dan tidaklah aku bertanya kepadanya kecuali agar dia memberiku makan, namun dia lewat tanpa melakukan (apa yang kuinginkan).

Kemudian setelah itu Abul Qasim ﷺ lewat dan beliau tersenyum saat melihatku. Beliau mengetahui apa yang tersirat di wajahku dan terbetik dalam jiwaku.

Kemudian beliau bersabda, 'Wahai Abu Hurairah!'

Aku menjawab, 'Labbaik, wahai Rasulullah.'

Beliau bersabda, 'Ikutlah (denganku)!' Kemudian beliau lewat dan aku mengikuti beliau. Lalu beliau hendak masuk (rumah beliau), beliau meminta izin dan setelah mendapatkan izin untuk masuk, beliau masuk dan mendapatkan susu dalam sebuah bejana (kendi), maka beliau bertanya, 'Dari mana susu ini?'

Penghuni rumah (istri beliau) menjawab, 'Fulan atau Fulanah menghadiahkannya kepadamu.'

Beliau bersabda, 'Wahai Abu Hurairah!'

Aku menjawab, 'Labbaik, wahai Rasulullah.'

(Beliau ﷺ bersabda), 'Temuilah Ahlus Shuffah (sahabat yang tinggal di halaman masjid Rasulullah, pent.) dan undanglah mereka ke sini!'

Dia (Abu Hurairah) mengatakan, 'Ahlus Shuffah adalah tamu Islam, mereka tidak bernaung pada keluarga dan harta atau pada seseorang. Apabila Nabi mendapatkan sedekah, beliau mengirimkannya kepada Ahlus

Shuffah tanpa mengambil sedikit pun darinya. Sedangkan apabila beliau diberikan hadiah, maka beliau mengirimkannya kepada Ahlus Shuffah dan mengambilnya sedikit dan menikmatinya bersama mereka.' Ini (yaitu perintah beliau untuk mengundang Ahlus Shuffah) membuatku merasa tidak enak. Aku mengatakan (dalam hatiku), 'Apalah artinya susu ini bagi Ahlus Shuffah. Aku lebih berhak untuk mendapatkan seteguk susu ini supaya aku mendapatkan kekuatan. Jika mereka sudah datang, pastilah Rasulullah ﷺ akan menyuruhku untuk memberikannya kepada mereka. Dan aku tidak tahu, akankah susu ini sampai kepadaku (giliranku)?' Akan tetapi taat kepada Allah dan taat kepada Rasulullah ﷺ adalah suatu keharusan, maka aku pun mendatangi mereka dan mengajak mereka. Mereka datang dan meminta izin untuk masuk. Rasulullah ﷺ mempersilahkan mereka masuk lalu mereka duduk dalam rumah.

Beliau ﷺ bersabda, 'Wahai Abu Hurairah!'

Aku menjawab, 'Labbaik, wahai Rasulullah.'

Beliau ﷺ bersabda, 'Ambillah susu ini dan berikanlah kepada mereka.'

Lalu aku mengambil kendi itu, lalu aku memberikannya kepada salah seorang dari mereka, lalu dia minum sampai puas. Setelah itu dia mengembalikannya kepadaku (begitu seterusnya) sampai berakhir pada Rasulullah ﷺ sementara semua Ahlus (penghuni) Shuffah sudah kenyang. Beliau ﷺ mengambil kendi itu sambil tersenyum dan bersabda, 'Wahai Abu Hurairah!' Aku mengatakan, 'Labbaik, wahai Rasulullah.' Beliau ﷺ bersabda, 'Tinggal aku dan engkau.' Aku mengatakan, 'Benar, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Duduklah dan minumlah.' Lalu aku minum. Beliau ﷺ bersabda, 'Minumlah!' Lalu aku minum sementara beliau terus saja mengatakan, 'Minumlah!' sampai aku mengatakan, 'Tidak, demi Dzat yang mengutusmu dengan al-Haq, aku sudah tidak mendapatkan tempat lagi baginya.' Beliau bersabda, 'Berikan kepadaku!" Lalu aku memberikan kendi itu kepada beliau, lalu beliau memuji Allah, kemudian membaca, 'Bismillah' dan meminum sisanya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari[1] dan yang lainnya juga al-Hakim dan dia mengatakan, "Shahih sesuai dengan syarat al-Bukhari dan Muslim."

---

[1] Dalam Kitab *ar-Riqaq*, dan Ahmad, 2/515.

﴾3304﴿ – 92: Shahih

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia mengatakan,

إِنَّ النَّاسَ كَانُوْا يَقُوْلُوْنَ: أَكْثَرَ أَبُو هُرَيْرَةَ؛ وَإِنِّي كُنْتُ أَلْزَمُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لِشِبَعِ بَطْنِيْ، حِيْنَ لَا آكُلُ الْخَمِيْرَ، وَلَا أَلْبَسُ الْحَرِيْرَ، وَلَا يَخْدُمُنِيْ فُلَانٌ وَفُلَانَةُ، وَكُنْتُ أُلْصِقُ بَطْنِيْ بِالْحَصْبَاءِ مِنَ الْجُوْعِ، وَإِنْ كُنْتُ لَأَسْتَقْرِئُ الرَّجُلَ الْآيَةَ هِيَ مَعِيْ كَيْ يَنْقَلِبَ بِيْ فَيُطْعِمَنِيْ، وَكَانَ خَيْرَ النَّاسِ لِلْمَسَاكِيْنِ جَعْفَرُ بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ، كَانَ يَنْقَلِبُ بِنَا فَيُطْعِمُنَا مَا كَانَ فِي بَيْتِهِ، حَتَّى إِنْ كَانَ لَيُخْرِجُ إِلَيْنَا الْعُكَّةَ الَّتِي لَيْسَ فِيْهَا شَيْءٌ فَنَشُقُّهَا، فَنَلْعَقُ مَا فِيْهَا.

"Orang-orang banyak mengatakan, 'Abu Hurairah telah banyak (meriwayatkan hadits Rasulullah ﷺ); sungguh aku senantiasa menemani Rasulullah ﷺ untuk mengenyangkan perutku, saat aku tidak bisa mendapatkan roti, tidak mengenakan sutra, dan tidak dijadikan pembantu oleh si Fulan dan Fulanah. Aku pernah menempelkan perutku ke tanah karena lapar, dan sungguh aku pernah meminta kepada orang untuk membacakan ayat yang aku pahami (dengan tujuan) supaya dia membawaku (ke rumahnya) lalu dia akan memberikan makanan kepadaku. Dan orang yang paling baik kepada fakir miskin adalah Ja'far bin Abu Thalib, dia membawa kami (ke rumahnya) dan memberikan kepada kami makanan yang ada di rumahnya, sampai-sampai dia mengeluarkan buat kami 'ukkah[1], lalu kami merobeknya dan menjilatinya'."

﴾3305﴿ – 93: Shahih Mauquf

Dari Muhammad Ibnu Sirin, dia mengatakan,

كُنَّا عِنْدَ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه وَعَلَيْهِ ثَوْبَانِ مُمَشَّقَانِ مِنْ كَتَّانٍ، فَتَمَخَّطَ فِي أَحَدِهِمَا، ثُمَّ قَالَ: بَخٍ بَخٍ، يَتَمَخَّطُ أَبُوْ هُرَيْرَةَ فِي الْكَتَّانِ، لَقَدْ رَأَيْتُنِيْ وَإِنِّي لَأَخِرُّ فِيْمَا بَيْنَ مِنْبَرِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَحُجْرَةِ عَائِشَةَ مِنَ الْجُوْعِ مَغْشِيًّا عَلَيَّ، فَيَجِيْءُ الْجَائِيْ فَيَضَعُ رِجْلَهُ عَلَى عُنُقِيْ يَرَى أَنَّ بِيَ الْجُنُوْنَ، وَمَا هُوَ إِلَّا الْجُوْعُ.

"Kami berada di dekat Abu Hurairah رضي الله عنه sementara beliau sedang

[1] Wadah yang terbuat dari kulit bundar, khusus untuk lemak dan madu, seringnya untuk lemak, *an-Nihayah.*

mengenakan dua potong pakaian yang diberi warna merah lumpur terbuat dari katun, beliau mengeluarkan ingusnya pada salah satunya lalu mengatakan, 'Oh, bagus sekali, Abu Hurairah mengeluarkan ingus pada baju katun; aku pernah menyaksikan diriku, aku tersungkur pingsan di tempat antara mimbar Rasulullah ﷺ dan kamar Aisyah karena lapar, lalu seorang yang datang meletakkan kakinya di leherku, dia menyangka aku gila, padahal aku hanya lapar'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan at-Tirmidzi dan dia menshahihkannya.

اَلْمِشْقُ : Dibaca dengan meng*kasrah*kan huruf *mim*, artinya lumpur merah. Dan ثَوْبٌ مُمَشَّقٌ artinya baju yang diberi warna dengannya (dengan warna lumpur merah).

﴿3306﴾ – 94: Shahih

Dari Fadhalah bin Ubaid رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا صَلَّى بِالنَّاسِ يَخِرُّ رِجَالٌ مِنْ قَامَتِهِمْ فِي الصَّلَاةِ مِنَ الْخَصَاصَةِ، وَهُمْ أَصْحَابُ الصُّفَّةِ، حَتَّى يَقُوْلَ الْأَعْرَابُ: هٰؤُلَاءِ مَجَانِيْنُ[1] أَوْ مَجَانُوْنَ، فَإِذَا صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ انْصَرَفَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: لَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا لَكُمْ عِنْدَ اللهِ لَأَحْبَبْتُمْ أَنْ تَزْدَادُوْا فَاقَةً وَحَاجَةً.

"Bahwasanya jika Rasulullah ﷺ memimpin orang-orang shalat, ada beberapa orang yang tersungkur karena lapar. Mereka itu adalah para penghuni Shuffah. Sampai orang-orang Arab Badui mengatakan, 'Mereka ini orang-orang gila.' Jika Rasulullah ﷺ selesai melakukan shalat, beliau menemui mereka dan bersabda, 'Seandainya kalian tahu ganjaran yang akan kalian dapatkan di sisi Allah, niscaya kalian ingin lebih miskin dan lebih buruk lagi (di dunia)'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau mengatakan, "Hadits shahih," dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

اَلْخَصَاصَةُ : Dibaca dengan mem*fathah*kan huruf *kha`* dan dua huruf *shad*, artinya miskin dan lapar.

---

[1] Dikatakan dalam *an-Nihayah*, kata ini adalah *Jama' Taksir* (bentuk plural tak beraturan) dari kata مَجْنُوْنٌ. Sedangkan kata "مَجَانُوْنَ" jarang dan aneh, sebagaimana jarang dan anehnya jamak شَيَاطُوْنَ bagi kata شَيَاطِيْنُ.

﴾3307﴿ – 95: Shahih Mauquf

Dari Abdullah bin Syaqiq, dia mengatakan,

أَقَمْتُ مَعَ أَبِيْ هُرَيْرَةَ بِالْمَدِيْنَةِ سَنَةً، فَقَالَ لِيْ ذَاتَ يَوْمٍ وَنَحْنُ عِنْدَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا لَنَا ثِيَابٌ إِلَّا الْبُرْدُ الْمُفَتَّقَةُ، وَإِنَّهُ لَيَأْتِي عَلَى أَحَدِنَا الْأَيَّامُ مَا يَجِدُ طَعَامًا يُقِيْمُ بِهِ صُلْبَهُ حَتَّى إِنْ كَانَ أَحَدُنَا لَيَأْخُذُ الْحَجَرَ فَيَشُدُّهُ عَلَى أَخْمَصِ بَطْنِهِ، ثُمَّ يَشُدُّهُ بِثَوْبِهِ لِيُقِيْمَ بِهِ صُلْبَهُ.

"Aku pernah tinggal bersama Abu Hurairah selama setahun di Madinah. Suatu hari, saat kami sedang berada di dekat kamar Aisyah, beliau mengatakan, 'Dulu aku pernah memperhatikan diri kami, kami tidak memiliki pakaian kecuali kain kasar yang berjahit (karena sobek), salah seorang di antara kami tidak mendapatkan makanan untuk menopang tulang belakangnya selama beberapa hari, sampai-sampai dia mengambil batu lalu mengikatnya di bagian tengah perutnya lalu diikat dengan pakaian itu untuk menopang tulang belakangnya."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah orang-orang yang meriwayatkan hadits shahih.

﴾3308﴿ – 96: Shahih Lighairihi

Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia mengatakan,

نَظَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَى الْجُوْعِ فِي وُجُوْهِ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَبْشِرُوْا، فَإِنَّهُ سَيَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يُغْدَى عَلَى أَحَدِكُمْ بِالْقَصْعَةِ مِنَ الثَّرِيْدِ، وَيُرَاحُ عَلَيْهِ بِمِثْلِهَا. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، نَحْنُ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ؟ قَالَ: بَلْ أَنْتُمُ الْيَوْمَ خَيْرٌ مِنْكُمْ يَوْمَئِذٍ.

"Rasulullah ﷺ melihat indikasi-indikasi lapar pada wajah-wajah para sahabatnya, lalu beliau bersabda, 'Kabar gembira buat kalian, karena sungguh akan datang suatu zaman kepada salah satu di antara kalian, dia akan dihidangkan tsarid (sejenis bubur) pada piring besar pada saat makan siang dan pada saat malam juga seperti itu.' Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kami saat itu lebih baik dari sekarang?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Bahkan kalian hari ini lebih baik daripada saat itu'."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengn sanad *jayyid* (baik) (sudah lewat pada Kitab Makanan, bab. 7).

﴾3309﴿ – 97: Shahih Lighairihi

Dari Jabir bin Abdillah ﷺ, dia mengatakan,

بَعَثَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَمَّرَ عَلَيْنَا أَبَا عُبَيْدَةَ ﷺ نَتَلَقَّى[1] عِيْرًا لِقُرَيْشٍ، وَزَوَّدَنَا جِرَابًا مِنْ تَمْرٍ، لَمْ يَجِدْ لَنَا غَيْرَهُ، فَكَانَ أَبُو عُبَيْدَةَ يُعْطِيْنَا تَمْرَةً تَمْرَةً، فَقِيْلَ لَهُ: كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُوْنَ بِهَا؟ قَالَ: نَمَصُّهَا كَمَا يَمَصُّ الصَّبِيُّ، ثُمَّ نَشْرَبُ عَلَيْهَا مِنَ الْمَاءِ فَتَكْفِيْنَا يَوْمَنَا إِلَى اللَّيْلِ، وَكُنَّا نَضْرِبُ بِعِصِيِّنَا الْخَبَطَ ثُمَّ نَبُلُّهُ [بِالْمَاءِ] فَنَأْكُلُهُ – فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

"Rasulullah ﷺ mengutus kami (pasukan perang) dan beliau memilih Abu Ubaidah ﷺ sebagai amir bagi kami (dengan tugas) mencegah kafilah dagang milik Quraisy. Beliau membekali kami dengan sekantung kurma, dan beliau tidak mendapatkan untuk kami selain itu. Dan Abu Ubaidah memberi kurma kepada kami, masing-masing satu biji. Jabir ditanya, 'Apa yang kalian lakukan dengannya?' Beliau menjawab, 'Kami mengemutnya sebagaimana anak kecil mengemut, lalu kami minum air, sehingga satu biji kurma ini bisa mencukupi kami sampai malam hari tiba. Kami juga menumbuk dedaunan yang berjatuhan lalu kami basahi dengan air dan kami makan'." Dan seterusnya hadits tersebut.

Diriwayatkan oleh Muslim.[2]

﴾3310﴿ – 98: Hasan Mauquf

Dari Muhammad bin Sirin ﷺ, dia mengatakan,

إِنْ كَانَ الرَّجُلُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ يَأْتِي عَلَيْهِ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ لَا يَجِدُ شَيْئًا يَأْكُلُهُ، فَيَأْخُذُ الْجِلْدَةَ فَيَشْوِيْهَا فَيَأْكُلُهَا، فَإِذَا لَمْ يَجِدْ شَيْئًا أَخَذَ حَجَرًا فَشَدَّ صُلْبَهُ.

---

[1] Teks aslinya adalah نَلْتَقِي begitu juga dalam cetakan 'Imarah, begitu juga tiga orang yang memberikan *ta'liq*nya. Ini merupakan kesalahan nyata, sebagaimana dikatakan oleh An-Naji. Koreksian ini berasal dari riwayat Muslim, no. 1935; serta Abu Dawud Hadits 3840.

[2] Saya nyatakan, An-Naji mencela riwayat ini dengan mengatakan bahwa hadits ini dari Abu Zubair, dari Jabir, dia memberikan isyarat bahwa Abu Zubair itu seorang *mudallis*. Dia terlewatkan bahwa Abu Zubair berterus terang mengatakan, حدثنا (telah menuturkan kepada kami) dalam riwayat *Shahih Ahmad*, 3/311 dan *Shahih al-Baihaqi*, 9/251. Jadi mestinya penyusun kitab ini minimal menyandarkannya kepada salah seorang di antara dua imam ini.

"Jika ada di antara para sahabat Nabi ﷺ yang tidak mendapatkan sesuatu yang bisa dimakan selama tiga hari, maka dia mengambil kulit lalu membakarnya dan setelah itu memakannya. Jika tidak mendapatkan apa pun, dia mengambil batu lalu diikatkan pada punggungnya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dalam kitab *al-Ju'* dengan sanad *jayyid*.

﴾3311﴿ – 99: Shahih

Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ, dia mengatakan,

إِنِّي لَأَوَّلُ رَجُلٍ مِنَ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَلَقَدْ كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَا لَنَا طَعَامٌ نَأْكُلُهُ إِلَّا وَرَقُ الْحُبْلَةِ وَهٰذَا السَّمُرُ، حَتَّى إِنَّ أَحَدَنَا لَيَضَعُ كَمَا تَضَعُ الشَّاءُ، مَا لَهُ خِلْطٌ.

"Sungguh, aku adalah orang Arab pertama yang menembakkan anak panah di jalan Allah. Dan kami pernah berperang bersama dengan Rasulullah ﷺ, kami tidak memiliki makanan sama sekali kecuali daun al-Hublah dan as-Samur ini, sampai jika salah seorang dari kami membuang hajatnya, maka sama dengan (kotoran) kambing (saat) membuang hajatnya, (warnanya) tidak ada campuran."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

اَلْحُبْلَةُ : (Dibaca dengan) mem*dhammah*kan huruf *ha`* serta men*sukun*kan huruf *ba`*.

اَلسَّمُرُ : (Dibaca) dengan mem*fathah*kan huruf *sin* dan men*dhammah*kan huruf *mim*, kedua-duanya adalah jenis pohon di daerah pedalaman padang pasir.

﴾3312﴿ – 100: Shahih

Dari Khalid bin Umair al-Adawi, dia mengatakan,

خَطَبَنَا عُتْبَةُ بْنُ غَزْوَانَ ﷺ -وَكَانَ أَمِيْرًا بِالْبَصْرَةِ-، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنَتْ بِصُرْمٍ، وَوَلَّتْ حَذَّاءَ، وَلَمْ يَبْقَ مِنْهَا إِلَّا صُبَابَةٌ كَصُبَابَةِ الْإِنَاءِ يَتَصَابُّهَا صَاحِبُهَا، وَإِنَّكُمْ مُنْتَقِلُوْنَ مِنْهَا إِلَى دَارٍ

لَا زَوَالَ لَهَا، فَانْتَقِلُوْا بِخَيْرِ مَا بِحَضْرَتِكُمْ، فَإِنَّهُ قَدْ ذُكِرَ لَنَا: أَنَّ الْحَجَرَ يُلْقَى مِنْ شَفِيْرِ جَهَنَّمَ فَيَهْوِي فِيْهَا سَبْعِيْنَ عَامًا لَا يُدْرِكُ لَهَا قَعْرًا، وَاللهِ لَتُمْلَأَنَّ، أَفَعَجِبْتُمْ؟

وَلَقَدْ ذُكِرَ لَنَا: أَنَّ مَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيْعِ الْجَنَّةِ مَسِيْرَةُ أَرْبَعِيْنَ عَامًا وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهَا يَوْمٌ وَهُوَ كَظِيْظٌ مِنَ الزِّحَامِ. وَلَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الشَّجَرِ، حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا، فَالْتَقَطْتُ بُرْدَةً فَشَقَقْتُهَا بَيْنِيْ وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، فَاتَّزَرْتُ بِنِصْفِهَا، وَاتَّزَرَ سَعْدٌ بِنِصْفِهَا، فَمَا أَصْبَحَ الْيَوْمَ مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا أَصْبَحَ أَمِيْرًا عَلَى مِصْرٍ مِنَ الْأَمْصَارِ، وَإِنِّيْ أَعُوْذُ بِاللهِ أَنْ أَكُوْنَ فِي نَفْسِيْ عَظِيْمًا، وَعِنْدَ اللهِ صَغِيْرًا، [وَإِنَّهَا لَمْ تَكُنْ نُبُوَّةٌ قَطُّ إِلَّا تَنَاسَخَتْ حَتَّى يَكُوْنَ آخِرُ عَاقِبَتِهَا مُلْكًا، فَسَتَخْبُرُوْنَ وَتُجَرِّبُوْنَ الْأُمَرَاءَ بَعْدَنَا].[1]

"Utbah bin Ghazwan ﷺ pernah menyampaikan khutbah dihadapan kami -pada saat itu dia menjadi amir untuk daerah Bashrah-. Dia membaca hamdalah dan memuji Allah lalu beliau mengatakan, 'Amma ba'du, sesungguhnya dunia telah memberikan tanda-tanda bahwa ia akan segera berakhir dan fana, dan akan sirna dengan cepat, tidak ada yang tersisa darinya kecuali sedikit seperti sisa minuman di (dasar) bejana, yang dikumpulkan oleh si pemilik harta. Dan sungguh kalian akan pindah meninggalkan dunia menuju negeri yang tidak akan pernah fana, maka hendaklah kalian pindah dengan bekal terbaik yang kalian punya. Sesungguhnya kami pernah diberitahu bahwasanya ada sebongkah batu yang dijatuhkan dari mulut Neraka Jahim, lalu batu itu melayang di dalamnya selama tujuh puluh tahun, dan belum mencapai dasarnya. Demi Allah, neraka (yang sedalam itu) akan dipenuhi, apakah kalian merasa heran?

Dan kami pernah diberitahu bahwasanya jarak antara dua pintu di antara pintu surga yaitu sejauh perjalanan empat puluh tahun. Dan sungguh, suatu hari pintu itu akan penuh berdesakan. Dan aku telah melihat diriku orang ketujuh di antara tujuh orang yang bersama Rasulullah ﷺ,

---

[1] Tambahan dari riwayat Muslim dan Ahmad. Ini tidak disadari oleh para pen*ta'liq* yang tiga begitu juga dengan koreksian yang telah disebutkan.

di mana kami tidak memiliki makanan kecuali daun pohon, sampai-sampai rahang kami terluka (karena kasar dan kerasnya dedaunan itu). Lalu aku memungut burdah (kain yang dipakai di luar pakaian), kemudian aku bagi antara aku dan Sa'ad bin Malik. Aku memakai separuh dan Sa'ad juga mengenakan separuh. Tidak seorang pun dari kami itu kecuali saat ini sudah menjadi amir bagi suatu kota. Dan aku berlindung kepada Allah dari merasa diri besar sementara di sisi Allah aku adalah kecil. Sesungguhnya tidak ada satu nubuwwah pun kecuali dia akan berubah sehingga akhirnya menjadi kerajaan, lalu kalian akan mengetahui dan mengalami para pemimpin setelah kami."

Diriwayatkan oleh Muslim dan imam yang lainnya.

آذَنَتْ : (Dibaca) dengan memanjangkan huruf *alif*, artinya menandakan.

بِصُرْمٍ : (Dibaca) dengan men*dhammah*kan huruf *shad* dan men*sukun*kan huruf *ra`*, artinya terputus dan sirna.

حَذَّاءَ : (Dibaca) dengan *ha`* di*fathah*kan dan huruf *dzal* diberi tanda *tasydid* dan *mad*, artinya cepat.

صُبَابَةٌ : (Dibaca) dengan men*dhammah*kan huruf *shad*, yaitu sisa yang sedikit dari sesuatu.

يَتَصَابُّهَا : (Dibaca) dengan men*tasydid*kan huruf *ba`* sebelum *ha`*, yaitu mengumpulkannya.

كَظِيْظٌ : (Dibaca) dengan mem*fathah*kan huruf *kaf* dan dengan menggunakan dua huruf *zha`* yaitu jumlah banyak yang bisa memenuhi.

﴿3313﴾ – 101: Shahih

Dari Khabbab bin al-Arat ﷺ, dia mengatakan,

هَاجَرْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ نَلْتَمِسُ وَجْهَ اللهِ، فَوَقَعَ أَجْرُنَا عَلَى اللهِ، فَمِنَّا مَنْ مَاتَ، لَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا، مِنْهُمْ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ، قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، فَلَمْ نَجِدْ مَا نُكَفِّنُهُ بِهِ إِلَّا بُرْدَةً، إِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رَأْسَهُ خَرَجَتْ رِجْلَاهُ، وَإِذَا غَطَّيْنَا رِجْلَيْهِ خَرَجَ رَأْسُهُ، فَأَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ نُغَطِّيَ رَأْسَهُ، وَأَنْ نَجْعَلَ

عَلَى رِجْلَيْهِ مِنَ الْإِذْخِرِ، وَمِنَّا مَنْ أَيْنَعَتْ لَهُ ثَمَرَتُهُ، فَهُوَ يَهْدُبُهَا.

"Kami telah melakukan hijrah bersama Rasulullah ﷺ dalam rangka mencari Wajah Allah, maka balasan kami tercatat di sisi Allah. Ada di antara kami yang telah meninggal dunia, tanpa pernah makan sedikit pun dari ganjarannya (ghanimah), di antara mereka yaitu Mush'ab bin Umair, dia terbunuh pada perang Uhud, lalu kami tidak mendapatkan kain yang bisa kami gunakan untuk mengkafaninya[1] *kecuali burdah (selimut di luar baju). Jika kami pergunakan untuk menutup kepalanya, kedua kakinya terbuka. Jika kami tutup kedua kakinya, kepalanya terbuka. Maka Rasulullah ﷺ memerintahkan kami agar menutup bagian kepala dan menaruh (menutupkan) ranting-ranting pohon idzkhir pada kakinya. Dan ada juga di antara para sahabat yang saat buah-buahannya sudah matang, dia memetiknya."*

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, dan Abu Dawud dengan ringkas.

اَلْبُرْدَةُ : Yaitu kain wol bergaris (disebut juga *an-Namirah*).

أَيْنَعَتْ : Dengan menggunakan huruf *ya`* setelah huruf *alif* (*Hamzah*), yaitu matang.

يَهْدُبُهَا : (Dibaca) dengan men*dhammah*kan atau meng*kasrah*kan huruf *dal*, setelahnya ada huruf *ba`*, artinya memotong atau memetiknya.

﴾3314﴿ – 102: Hasan

Dari Ibrahim, yaitu Ibnul Asytar,

أَنَّ أَبَا ذَرٍّ حَضَرَهُ الْمَوْتُ وَهُوَ بِـ (الرَّبَذَةِ) فَبَكَتِ امْرَأَتُهُ، فَقَالَ: مَا يُبْكِيْكِ؟ فَقَالَتْ: أَبْكِي، لَا يَدَ لِيْ بِنَفْسِكَ، وَلَيْسَ عِنْدِيْ ثَوْبٌ يَسَعُ لَكَ كَفَنًا، قَالَ: لَا تَبْكِي، فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ [ذَاتَ يَوْمٍ، وَأَنَا عِنْدَهُ فِي نَفَرٍ] يَقُوْلُ: لَيَمُوْتَنَّ رَجُلٌ مِنْكُمْ بِفَلَاةٍ مِنَ الْأَرْضِ، يَشْهَدُهُ عِصَابَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ. قَالَ: فَكُلُّ مَنْ كَانَ مَعِيْ فِي ذٰلِكَ الْمَجْلِسِ مَاتَ فِي جَمَاعَةٍ وَفُرْقَةٍ، فَلَمْ يَبْقَ

[1] Di luar pakaian yang dipakai saat mati syahid.

مِنْهُمْ غَيْرِيْ، وَقَدْ أَصْبَحْتُ بِالْفَلَاةِ أَمُوْتُ، فَرَاقِبِي الطَّرِيْقَ، فَإِنَّكِ سَوْفَ تَرَيْنَ مَا أَقُوْلُ: فَإِنِّيْ وَاللهِ مَا كَذَبْتُ، وَلَا كُذِّبْتُ، قَالَتْ: وَأَنَّى ذٰلِكَ وَقَدِ انْقَطَعَ الْحَاجُّ؟ قَالَ: رَاقِبِي الطَّرِيْقَ.

قَالَ: فَبَيْنَمَا هِيَ كَذٰلِكَ إِذَا هِيَ بِالْقَوْمِ تَخُبُّ[1] بِهِمْ رَوَاحِلُهُمْ كَأَنَّهُمُ الرُّخُمُ، فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ حَتَّى وَقَفُوْا عَلَيْهَا، فَقَالُوْا: مَا لَكِ؟ فَقَالَتْ: امْرُؤٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ تُكَفِّنُوْنَهُ وَتُؤْجَرُوْنَ فِيْهِ. قَالُوْا: وَمَنْ هُوَ؟ قَالَتْ: أَبُوْ ذَرٍّ، فَفَدَوْهُ بِآبَائِهِمْ وَأُمَّهَاتِهِمْ، وَوَضَعُوْا سِيَاطَهُمْ فِي نُحُوْرِهَا يَبْتَدِرُوْنَهُ، فَقَالَ: أَبْشِرُوْا فَإِنَّكُمُ النَّفَرُ الَّذِيْنَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْكُمْ مَا قَالَ: ثُمَّ [قَدْ] أَصْبَحْتُ الْيَوْمَ حَيْثُ تَرَوْنَ، وَلَوْ أَنَّ لِيْ ثَوْبًا مِنْ ثِيَابِيْ يَسَعُ كَفَنِيْ لَمْ أُكَفَّنْ إِلَّا فِيْهِ، فَأُنْشِدُكُمُ اللهَ أَنْ لَا يُكَفِّنَنِيْ رَجُلٌ مِنْكُمْ كَانَ أَمِيْرًا أَوْ عَرِيْفًا أَوْ بَرِيْدًا، فَكُلُّ الْقَوْمِ قَدْ نَالَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا إِلَّا فَتًى مِنَ الْأَنْصَارِ وَكَانَ مَعَ الْقَوْمِ، قَالَ: أَنَا صَاحِبُكَ ثَوْبَانِ فِي عَيْبَتِيْ مِنْ غَزْلِ أُمِّيْ وَأَجِدُ ثَوْبَيَّ هٰذَيْنِ اللَّذَيْنِ عَلَيَّ. قَالَ: أَنْتَ صَاحِبِيْ [فَكَفِّنِّيْ].[2]

"Bahwa Abu Dzar sedang sekarat sementara dia sedang berada di Rabadzah. Maka istrinya menangis. Lalu Abu Dzar bertanya kepada istrinya, 'Apa yang membuatmu menangis?' Dia menjawab, 'Aku menangis, karena aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu dan saya juga tidak memiliki kain yang cukup untuk mengkafanimu.' Abu Dzar mengatakan, 'Kamu tidak usah menangis, karena pada suatu hari, aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, sementara saat itu aku sedang berada di dekat beliau bersama beberapa orang, 'Sungguh, salah seorang di antara kalian akan mati di daerah gurun nan gersang, dia disaksikan oleh seke-

---

[1] Dibaca dengan men*dhammah*kan huruf *kha`*, tidak sesuai dengan aturan ilmu *sharaf* yang berasal dari kata اَلْخَبَبُ yaitu serangan musuh, atau kuda lari dengan gerak kaki kanan serempak dan kaki kiri serempak sebagaimana dalam kitab *al-Qamus* dan *syarah*nya. Dalam kitab *al-Musnad* tertulis تَخُدُّ dengan menggunakan huruf *dal* sebagai ganti huruf *ba`*. Mungkin ini salah tulis, dalam kitab *al-Majma'*, 9/331 dan *Mawarid azh-Zham`an*, no. 2260; tertera sebagaimana yang saya tetapkan di atas. Ada kemungkinan تَخُدُّ adalah perubahan dari تَجُدُّ, karena ini yang tertera dalam kitab *al-Mustadrak*, 3/345, dan di dalamnya terdapat ungkapan bahwa Ibnul Madini mengatakan, Aku bertanya kepada Yahya bin Salim تَجُدُّ atau تَخُبُّ? Beliau menjawab, "Dengan menggunakan huruf *dal*, artinya cepat.

[2] Tambahan dari kitab *al-Musnad*.

lompok kaum Muslimin.' Abu Dzar mengatakan, 'Semua sahabat yang bersamaku di majelis itu sudah meninggal dalam suatu jamaah dan terpisah, tidak ada yang tersisa kecuali aku. Dan sekarang aku sudah berada di tempat gurun, aku akan meninggal, lihatlah ke arah jalan, kamu pasti akan melihat apa yang aku katakan tadi! Karena demi Allah, aku tidaklah berbohong dan juga tidak dibohongi.' Istrinya mengatakan, 'Bagaimana itu akan terjadi, padahal jamaah haji sudah habis?' Abu Dzar mengatakan, 'Lihatlah ke arah jalan!

Dia (rawi hadits) mengatakan, Saat dia (istrinya) dalam keadaan bimbang seperti itu, tiba-tiba ada sekelompok orang yang memacu kendaraan mereka seakan mereka burung ar-Rukhum[1]*. Lalu orang-orang itu menuju ke arahnya (istri Abu Dzar) dan berhenti di dekatnya. Mereka mengatakan, 'Ada denganmu?' Dia menjawab, 'Ada seorang Muslim yang bisa kalian kafani dan kalian akan mendapatkan pahala.' Mereka bertanya, 'Siapakah dia?' Dia menjawab, 'Abu Dzar.' Mereka lalu bersumpah dan siap menjadikan bapak dan ibu mereka sebagai tebusan, lalu serta merta meletakkan cambuk-cambuk mereka di leher kendaraan mereka dan segera menghampirinya. Abu Dzar mengatakan, 'Kabar gembira buat kalian, karena kalian adalah sekelompok orang yang disabdakan oleh Rasulullah ﷺ tentang mereka. Kemudian hari ini aku dalam keadaan seperti yang kalian saksikan, seandainya aku memiliki kain yang cukup untuk dijadikan kain kafan, maka pasti aku hanya dikafani dengan kain itu. Saya bersumpah dengan Nama Allah, tidak ada salah seorang pun di antara kalian yang sudi mengkafani, kecuali dia akan menjadi pengurus (yang mengurusi banyak orang), penguasa dan kurir (pembawa surat).' Dan masing-masing memang pernah mendapatkan sesuatu dari hal itu, kecuali seorang pemuda Anshar yang ikut bersama mereka. Dia mengatakan, 'Saya adalah temanmu. Dua potong kain yang ada dalam tasku adalah buatan ibuku dan saya akan memotong dua potong pakaian yang sedang saya kenakan ini.' Abu Dzar mengatakan, 'Kamu adalah sahabatku, (kafanilah aku)'."*

Diriwayatkan oleh Ahmad dan lafazh riwayat ini adalah lafazhnya. Orang-orang yang meriwayatkannya adalah orang yang meriwayatkan hadits shahih. Juga diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan singkat.

---

[1] Sejenis burung yang dikenal melakukan pengkhianatan sebagaimana dalam kitab *an-Nihayah*, mungkin sisi persamaan mereka dengan burung rukhum ini yaitu kotoran yang melekat pada mereka akibat safar.

عَيْبَةٌ : (Dibaca) dengan mem*fathah*kan huruf *'ain* dan men*sukun*kan huruf *ya`*, kemudian setelah itu terdapat huruf *ba`*, yaitu tempat menaruh pakaian orang yang musafir.

﴿3315﴾ – 103: Shahih Mauquf

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan,

لَقَدْ رَأَيْتُ سَبْعِيْنَ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ عَلَيْهِ رِدَاءٌ؛ إِمَّا إِزَارٌ وَإِمَّا كِسَاءٌ، قَدْ رَبَطُوْا فِي أَعْنَاقِهِمْ، مِنْهَا مَا يَبْلُغُ نِصْفَ السَّاقَّيْنِ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ الْكَعْبَيْنِ، فَيَجْمَعُهُ بِيَدِهِ كَرَاهِيَّةَ أَنْ تُرَى عَوْرَتُهُ.

"Aku pernah melihat tujuh puluh orang dari kalangan Ahlus Shuffah, tidak seorang pun di antara mereka yang mengenakan rida' (kain luar pakaian atau selendang); ada yang memakai sarung atau kain yang mereka ikatkan pada leher-leher mereka. Kain-kain itu ada yang sampai ke pertengahan betis dan ada pula yang sampai ke mata kaki. Ada di antara mereka yang memeganginya dengan tangan, karena tidak mau auratnya terlihat."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan al-Hakim dengan singkat dan dia mengatakan, "Shahih sesuai dengan syarat al-Bukhari dan Muslim."

﴿3316﴾ – 104: Shahih

Dari Utbah bin Abdin as-Sulami ﷺ, dia mengatakan,

اِسْتَكْسَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَكَسَانِيْ خَيْشَتَيْنِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُنِيْ وَأَنَا أَكْسَى أَصْحَابِيْ.

"Aku pernah meminta pakaian kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau memberiku dua kain Khaisyah. Lalu aku melihat diriku orang yang paling bagus pakaiannya (kala itu) dibanding teman-temanku."

Diriwayatkan Abu Dawud dari riwayat Isma'il bin 'Ayyasy.

اَلْخَيْشَةُ : (Dibaca) dengan mem*fathah*kan huruf *kha`* dan men*sukun*kan huruf *ya`*, setelah itu ada huruf *syin*, yaitu pakaian yang terbuat dari sisa katun, dipintal kasar dan tipis. (Telah lewat dalam Kitab Pakaian, bab. 7).

﴿3317﴾ – 105: Shahih

Dari Yahya bin Ja'dah, dia mengatakan,

عَادَ خَبَّابًا نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالُوْا: أَبْشِرْ يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، تَرِدُ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ الْحَوْضَ، فَقَالَ: كَيْفَ بِهٰذَا وَأَشَارَ إِلَى أَعْلَى الْبَيْتِ وَأَسْفَلِهِ؟ وَقَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا يَكْفِي أَحَدُكُمْ كَزَادِ الرَّاكِبِ.

"Khabbab dijenguk oleh beberapa sahabat Rasulullah ﷺ, mereka mengatakan, 'Bergembiralah wahai Abu Abdillah, engkau akan mendatangi Rasulullah di telaga (al-Haudh).' Dia (Khabbab) mengatakan, 'Bagaimana dengan ini?' Beliau memberikan isyarat ke bagian atas dan bawah rumahnya, (dan mengatakan) 'Padahal Rasulullah ﷺ bersabda, 'Cukup bagi salah seorang di antara kalian seperti bekal orang yang sedang melakukan perjalanan'."

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan ath-Thabrani dengan sanad *jayyid* (bagus).

﴿3318﴾ – 106: Hasan Lighairihi

Dari Abu Wa`il, dia mengatakan,

جَاءَ مُعَاوِيَةُ إِلَى أَبِيْ هَاشِمِ بْنِ عُتْبَةَ وَهُوَ مَرِيْضٌ يَعُوْدُهُ، فَوَجَدَهُ يَبْكِي. فَقَالَ: يَا خَالُ، مَا يُبْكِيْكَ؟ أَوَجَعٌ يُشْئِزُكَ، أَمْ حِرْصٌ عَلَى الدُّنْيَا؟ قَالَ: كَلَّا وَلٰكِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَهِدَ إِلَيَّ عَهْدًا لَمْ آخُذْ بِهِ. قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: إِنَّمَا يَكْفِيْكَ مِنْ جَمْعِ الْمَالِ خَادِمٌ وَمَرْكَبٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ. وَأَجِدُنِي الْيَوْمَ قَدْ جَمَعْتُ.

"Mu'awiyah datang menjenguk Abu Hasyim bin 'Utbah yang sedang sakit, dan mendapatinya sedang menangis. Dia bertanya, 'Wahai paman, apa gerangan yang membuatmu menangis? Apakah penyakit itu membuatmu gelisah atau karena kecintaan(mu) kepada dunia?' Dia menjawab, 'Sama sekali tidak, akan tetapi (yang membuatku menangis) adalah bahwa Rasulullah ﷺ telah menyampaikan wasiat kepadaku dan aku tidak mengambilnya.' Muawiyah bertanya, 'Wasiat apa itu?' Dia menjawab, 'Aku pernah mendengar beliau bersabda, 'Cukuplah harta yang dikumpulkan oleh seseorang itu yaitu pembantu dan kendaraan di jalan Allah.'

Dan hari ini aku melihat diriku telah mengumpulkan lebih dari itu."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan an-Nasa`i.

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Wa`il, dari Samurah bin Sahm, dari seseorang yang tidak disebutkan, dia mengatakan,

نَزَلْتُ عَلَى أَبِيْ هَاشِمِ بْنِ عُتْبَةَ فَجَاءَهُ مُعَاوِيَةُ.

"Aku mengunjungi Abu Hasyim bin 'Utbah lalu dia didatangi oleh Mu'awiyah," lalu dia membawakan hadits yang sama.

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dari Samurah bin Sahm, dia mengatakan,

نَزَلْتُ عَلَى أَبِيْ هَاشِمِ بْنِ عُتْبَةَ وَهُوَ مَطْعُوْنٌ فَأَتَاهُ مُعَاوِيَةُ.

"Aku mengunjungi Abu Hasyim bin 'Utbah yang sedang sakit kena tusukan, lalu Muawiyah mendatanginya." Kemudian menyebutkan hadits tersebut.[1]

يُشْئِزُكَ : Dengan menggunakan huruf *syin* kemudian huruf *hamzah* yang di*kasrah*, setelah itu huruf *zai*, artinya membuatmu gelisah.

﴾3319﴿ – 107: Shahih

Dari Amir bin Abdullah,

أَنَّ سَلْمَانَ الْخَيْرَ ﷺ حِيْنَ حَضَرَهُ الْمَوْتُ عَرَفُوْا مِنْهُ بَعْضَ الْجَزَعِ، فَقَالُوْا: مَا يُجْزِعُكَ يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، وَقَدْ كَانَتْ لَكَ سَابِقَةٌ فِي الْخَيْرِ؟ شَهِدْتَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَغَازِيَ حَسَنَةً، وَفُتُوْحًا عِظَامًا؟

قَالَ: يُجْزِعُنِيْ أَنَّ حَبِيْبَنَا ﷺ حِيْنَ فَارَقَنَا عَهِدَ إِلَيْنَا، قَالَ: لِيَكْفِي الْمَرْءُ مِنْكُمْ كَزَادِ الرَّاكِبِ فَهٰذَا الَّذِي أَجْزَعَنِيْ. فَجُمِعَ مَالُ سَلْمَانَ فَكَانَ قِيْمَتُهُ خَمْسَةَ عَشَرَ دِرْهَمًا.

---

[1] Pada asalnya di sini ada,

وَذَكَرَهُ رَزِيْنٌ فَزَادَهُ: فَلَمَّا مَاتَ حُصِرَ مَا خَلَّفَ فَبَلَغَ ثَلَاثِيْنَ دِرْهَمًا وَحَسَبْتُ فِيْهِ الْقُصْعَةَ الَّتِيْ كَانَ يَعْجِنُ فِيْهَا.

Dan disebutkan oleh Razin dan beliau menambahkan, "*Ketika beliau (Abu Hasyim) telah wafat, semua harta peninggalannya dikumpulkan, (jumlahnya) mencapai tiga puluh dirham dan saya masukkan dalam hitungan itu piring besar yang beliau gunakan untuk membuat adonan roti.*"

"Bahwa Salman al-Khair ﷺ saat menjelang ajalnya, terlihat oleh para sahabatnya ada sedikit kegelisahan. Mereka bertanya, 'Wahai Abu Abdillah, apa yang membuatmu gelisah, engkau sudah memiliki simpanan kebaikan dan telah berperang bersama Rasulullah ﷺ dalam beberapa peperangan kebaikan dan penaklukan besar?' Dia menjawab, 'Yang membuatku gelisah yaitu kekasih kita ﷺ saat akan meninggalkan kita (wafat) berwasiat kepada kita, beliau ﷺ bersabda, 'Cukuplah harta salah seorang di antara kalian seukuran bekal orang yang sedang melakukan perjalanan.' Inilah yang membuatku gelisah. Lalu harta Salman dikumpulkan, nilainya hanya lima belas dirham."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

Al-Hafizh (al-Mundziri) mengatakan, Seandainya kita mau memperpanjang pembahasan tentang sejarah dan kezuhudan para salaf, maka pasti akan berjilid-jilid. Namun ini bukanlah tujuan bagi kitab kami. Kami hanya memaparkan cuplikan ini dengan tujuan ber*tabarruk* dengan menyebutkan mereka, dan mengambil pelajaran dari sejarah mereka. Hanya Allah-lah yang kuasa memberikan taufik kepada siapa yang Allah ﷻ kehendaki, tidak ada rabb selain Dia.

DORONGAN AGAR MENANGIS KARENA TAKUT KEPADA ALLAH

﴾3320﴿ – 1: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: اَلْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ ﷻ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللهِ اجْتَمَعَا عَلَى ذٰلِكَ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّيْ أَخَافُ اللهَ، [وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِيْنُهُ]،[1] وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ.

"Ada tujuh orang yang akan dinaungi oleh Allah dalam naungan-Nya pada hari di mana tidak ada naungan sama sekali kecuali naungan Allah (yaitu): (1) seorang imam (pemimpin) yang adil, (2) seorang pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah ﷻ, (3) orang yang hatinya selalu terpaut dengan masjid, (4) dua orang yang saling mencintai karena Allah, mereka bersatu di atas dasar ini dan berpisah juga karenanya, (5) seorang lelaki yang diajak berbuat maksiat oleh seorang wanita terpandang dan cantik, lalu lelaki itu mengatakan, 'Aku takut kepada Allah,' (6) orang yang bersedekah lalu dia menyembunyikannya, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang dinafkahkan oleh tangan kanannya, (7) orang yang mengingat Allah saat menyendiri lalu air matanya mengalir."

---

[1] Kalimat ini tidak disebutkan dalam naskah asli, lalu aku menambahkannya dari hadits yang telah lewat dalam (Kitab Shalat, bab. 10) dan yang lainnya.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim serta yang lainnya.

﴾3321﴿ – 2: Hasan Lighairihi

Dari Abu Raihanah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

حُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ دَمَعَتْ أَوْ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَحُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ سَهِرَتْ فِي سَبِيْلِ اللهِ -وَذَكَرَ عَيْنًا ثَالِثَةً-.

"Neraka diharamkan atas mata yang mengalirkan air mata atau menangis karena takut kepada Allah, dan neraka diharamkan atas mata yang berjaga di jalan Allah -dan beliau menyebutkan mata yang ketiga-."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan lafazh hadits ini adalah miliknya; an-Nasa`i; dan al-Hakim, dan dia mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴾3322﴿ – 3: Shahih Lighairihi

Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

عَيْنَانِ لَا تَمَسُّهُمَا النَّارُ: عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

"Ada dua mata yang tidak akan tersentuh api neraka yaitu, mata yang menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang melewati malam dalam keadaan berjaga di jalan Allah."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dia mengatakan, "Hadits hasan *gharib*." (Hadits ini telah lewat pada Kitab Jihad, bab. 2).

﴾3323﴿ – 4: Shahih Lighairihi

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

حُرِّمَ عَلَى عَيْنَيْنِ أَنْ تَنَالَهُمَا النَّارُ: عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ الْإِسْلَامَ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكُفْرِ.

"Ada dua mata yang diharamkan tersentuh api neraka, yaitu, mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang melewati malam

dalam keadaan menjaga agama Islam dan para pemeluknya dari kekufuran (dan penganutnya)."

Diriwayatkan oleh al-Hakim, namun dalam sanadnya ada yang terputus.

﴾3324﴿ – 5: Shahih Lighairihi

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللهِ حَتَّى يَعُوْدَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ.

"Tidak akan masuk ke dalam neraka orang yang menangis karena takut kepada Allah sampai susu bisa kembali lagi ke payudara, dan tidak akan terkumpul antara debu di jalan Allah dan asap api neraka."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau mengatakan, "Hadits hasan shahih," juga diriwayatkan oleh an-Nasa`i dan al-Hakim dan dia mengatakan, "Sanadnya shahih."

لَا يَلِجُ : Artinya tidak masuk.

﴾3325﴿ – 6: Hasan Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

عَيْنَانِ لَا تَمَسُّهُمَا النَّارُ: عَيْنٌ بَاتَتْ تَكْلَأُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَعَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ.

"Ada dua mata yang tidak akan disentuh api neraka, yaitu mata yang melewati malam hari dengan berjaga di jalan Allah, dan mata yang menangis karena takut kepada Allah."

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah* (terpercaya) juga diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath*, hanya saja lafazhnya mengatakan,

عَيْنَانِ لَا تَرَيَانِ النَّارَ....

"Ada dua mata yang tidak akan melihat api neraka ... "

﴾3326﴿ – 7: Hasan Lighairihi

Dari Mu'awiyah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

ثَلَاثَةٌ لَا تَرَى أَعْيُنُهُمُ النَّارَ: عَيْنٌ حَرَسَتْ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَعَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَعَيْنٌ كَفَّتْ عَنْ مَحَارِمِ اللهِ.

"Ada tiga orang yang mata mereka tidak akan melihat api neraka, yaitu mata yang berjaga di jalan Allah, mata yang menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang menahan diri dari apa-apa yang diharamkan oleh Allah."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah* (terpercaya), kecuali Abu Ḥabib al-Anqari[1], saya tidak ingat tentang keadaannya sekarang.

﴾3327﴿ – 8: Hasan

Dari Abu Umamah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى اللهِ مِنْ قَطْرَتَيْنِ وَأَثَرَيْنِ: قَطْرَةٍ مِنْ دُمُوْعٍ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَقَطْرَةِ دَمٍ تُهْرَاقُ فِي سَبِيْلِ اللهِ. وَأَمَّا الْأَثَرَانِ: فَأَثَرٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَأَثَرٌ فِي فَرِيْضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللهِ.

"Tidak ada sesuatu yang lebih dicintai Allah daripada dua tetes dan dua bekas, yaitu satu tetes air mata karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang ditumpahkan di jalan Allah. Sedangkan dua bekas, yaitu bekas (tanda) di jalan Allah serta tanda (bekas) salah satu dari amalan-amalan fardhu yang diwajibkan Allah."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits hasan."

﴾3328﴿ – 9: Shahih Mauquf

Dari Ibnu Abi Mulaikah, dia mengatakan,

جَلَسْنَا إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما فِي الْحِجْرِ فَقَالَ: ابْكُوْا، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا

[1] Lihat komentar di bawah hadits yang lalu pada (Kitab Jihad, bab. 2).

بُكَاءً فَتَبَاكَوْا، لَوْ تَعْلَمُوا الْعِلْمَ لَصَلَّى أَحَدُكُمْ حَتَّى يَنْكَسِرَ ظَهْرُهُ، وَلَبَكَى حَتَّى يَنْقَطِعَ صَوْتُهُ.

"Kami duduk menghadap kepada Abdullah bin Amr ﷺ di al-Hijr, lalu beliau mengatakan, 'Menangislah! Jika kalian tidak bisa menangis, maka paksalah untuk menangis. Seandainya kalian memiliki ilmu, maka pasti salah seorang di antara kalian akan shalat sampai punggungnya rusak, dan juga akan menangis sampai suaranya hilang'."

Diriwayatkan oleh al-Hakim secara *mauquf*,[1] dan beliau mengatakan, "Shahih sesuai dengan syarat Muslim."

﴾3329﴿ – 10: Shahih

Dari Mutharrif, dari bapaknya, dia mengatakan,

رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي وَلِصَدْرِهِ أَزِيْزٌ كَأَزِيْزِ الرَّحَى مِنَ الْبُكَاءِ.

"Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ sedang shalat sementara dada beliau bergemuruh karena menangis seperti gemuruh gilingan tepung."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lafazh hadits ini adalah riwayatnya, juga diriwayatkan oleh an-Nasa`i, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih* keduanya. Sebagian mereka mengatakan,

وَلِجَوْفِهِ أَزِيْزٌ كَأَزِيْزِ الْمِرْجَلِ.

"Sementara rongga (dada) beliau bergemuruh bak gemuruh air mendidih dalam panci."

أَزِيْــزٌ كَــأَزِيْزِ الرَّحَى : Maksudnya bersuara seperti suara penggilingan. Dikatakan juga أَزَّتِ الرَّحَا, apabila mengeluarkan suara.

---

[1] Teks aslinya adalah مَرْفُوْعًا (*marfu'*). Ini kesalahan fatal, bertentangan dengan rangkaian lafazh al-Hakim. Meskipun seperti ini, masalah ini diabaikan oleh para pen*ta'liq* yang tiga. Ya, memang ada salah satu riwayat lemah yang membawakan kalimat menangis dari Ibnu Abi Mulaikah dengan sanad lain dari Sa'ad bin Abi Waqqash secara *marfu'*. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, no. 4196, juga dalam riwayat lain, no. 1337, potongan dari hadits yang telah lewat dalam "*Dha'if at-Targhib*" (13-*Qira`atul Qur`an*, bab. 4). Begitu juga kalimat menangis diriwayatkan dari Anas bin Malik yang ada dalam *Dha'if at-Targhib* (27-*Shifat an-Nar*/11-pasal).

اَلْمِرْجَلُ : Artinya panci. Maksudnya rongga (dada) beliau bersuara seperti bunyi golakan air panci saat mendidih.

﴾3330﴿ – 11: Shahih

Dari Ali ﷺ, dia berkata,

مَا كَانَ فِيْنَا فَارِسٌ يَوْمَ بَدْرٍ غَيْرَ الْمِقْدَادِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا فِيْنَا إِلَّا نَائِمٌ، إِلَّا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ تَحْتَ شَجَرَةٍ يُصَلِّي وَيَبْكِي حَتَّى أَصْبَحَ.

"Pada saat Perang Badar, tidak ada di antara kami pasukan berkuda, kecuali al-Miqdad. Dan aku melihat kami, tidak seorang pun di antara kami yang tidak tidur, kecuali Rasulullah ﷺ yang shalat dan menangis di bawah sebatang pohon sampai Shubuh."

Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam kitab *Shahih*nya.

﴾3331﴿ – 12: Shahih Lighairihi

Dari Uqbah bin Amir ﷺ, dia mengatakan,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا النَّجَاةُ؟ قَالَ: أَمْسِكْ[1] عَلَيْكَ لِسَانَكَ، وَلْيَسَعْكَ بَيْتُكَ وَابْكِ عَلَى خَطِيْئَتِكَ.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah (jalan) keselamatan itu?' Beliau menjawab, 'Tahan lisanmu, hendaklah rumahmu membuatmu betah dan tangisilah kesalahanmu'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Abi ad-Dunya dan al-Baihaqi, semuanya lewat jalur Ubaidillah bin Zahr, dari Ali bin Yazid, dari al-Qasim, dari Uqbah. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan *gharib*."

﴾3332﴿ – 13: Hasan Lighairihi

Dari Tsauban ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

طُوْبَى لِمَنْ مَلَكَ نَفْسَهُ، وَوَسِعَهُ بَيْتُهُ، وَبَكَى عَلَى خَطِيْئَتِهِ.

---

[1] Demikian disebutkan penulis kitab di sini dan sebelumnya. Ini juga demikian dalam naskah at-Tirmidzi. Dalam naskah lainnya tertulis (أَمْلِكْ) dan inilah yang *rajih* sebagaimana telah lalu penjelasannya dalam komentar terhadap hadits ini di sana.

"Keberuntungan besar bagi orang yang mampu mengendalikan dirinya, rumahnya membuatnya betah, serta menangisi kesalahannya."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath* dan *al-Mu'jam ash-Shaghir* dan dia menghasankan sanadnya. ❁

ANJURAN MENGINGAT KEMATIAN DAN TIDAK PANJANG ANGAN-ANGAN, SEGERA MELAKUKAN AMAL SHALIH SERTA KEUTAMAAN UMUR PANJANG BAGI YANG AMALANNYA BAIK, JUGA LARANGAN MENGHARAP KEMATIAN

﴾3333﴿ – 1 – a: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasululah ﷺ bersabda,

أَكْثِرُوْا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ، –يَعْنِي: الْمَوْتَ–.

"*Perbanyaklah mengingat pemutus kesenangan, -maksudnya adalah kematian-.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, at-Tirmidzi dan dia menghasankannya.

1 – b: Hasan

Diriwayatkan pula oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath* dengan sanad bagus, dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan beliau menambahkan,

فَإِنَّهُ مَا ذَكَرَهُ أَحَدٌ فِي ضِيْقٍ إِلَّا وَسَّعَهُ، وَلَا ذَكَرَهُ فِي سَعَةٍ إِلَّا ضَيَّقَهَا عَلَيْهِ.

"*Maka sesunggulmya tidaklah seseorang mengingat kematian dalam keadaan susah kecuali ingatannya itu melapangkan kesusahannya, serta tidaklah seseorang mengingat kematian dalam keadaan lapang kecuali ingatannya itu menyempitkan kelapangannya.*"

﴾3334﴿ – 2: Hasan Lighairihi

Dari Anas ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِمَجْلِسٍ وَهُمْ يَضْحَكُوْنَ، فَقَالَ: أَكْثِرُوْا مِنْ ذِكْرِ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ. أَحْسِبُهُ قَالَ: فَإِنَّهُ مَا ذَكَرَهُ أَحَدٌ فِي ضِيْقٍ مِنَ الْعَيْشِ إِلَّا وَسَّعَهُ، وَلَا ذَكَرَهُ فِي سَعَةٍ إِلَّا ضَيَّقَهَا عَلَيْهِ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah melewati satu majelis, sementara orang-orang itu sedang tertawa, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Perbanyak-lah mengingat pemutus kesenangan.' Saya kira beliau ﷺ bersabda, 'Maka sesungguhnya tidaklah seseorang mengingat kematian dalam keadaan susah kecuali ingatannya itu dapat melapangkan kesusahannya, serta tidaklah ia mengingat kematian dalam keadaan lapang kecuali ingatannya itu menyempitkan kelapangannya'."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad bagus dan al-Baihaqi dengan ringkas.

﴾3335﴿ – 3: Hasan

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (maksudnya hadits Ibnu Umar ﷺ yang tercantum dalam *Dha'if at-Targhib*) dengan ringkas dengan sanad bagus, juga al-Baihaqi dalam kitab *az-Zuhd*[1] dan lafazhnya,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَيُّ الْمُؤْمِنِيْنَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. قَالَ: فَأَيُّ الْمُؤْمِنِيْنَ أَكْيَسُ؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا، وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا، أُولٰئِكَ الْأَكْيَاسُ.

"Bahwa seorang lelaki bertanya kepada Nabi ﷺ, 'Mukmin manakah yang paling baik?' Beliau menjawab, 'Mukmin yang paling baik akhlaknya.' Orang itu berkata lagi, 'Mukmin manakah yang paling cerdas?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Mereka yang paling banyak mengingat kematian, yang paling bagus persiapannya untuk masa setelah mati. Mereka itulah orang-orang yang cerdas'."

---

[1] Aku nyatakan bahwa ia telah keliru, karena telah diriwayatkan orang yang lebih tinggi (*thabaqah*nya) darinya sebagaimana akan datang.

﴾3336﴿ – 4: ....?

Disebutkan oleh Razin di kitabnya dengan lafazh al-Baihaqi dari hadits Anas,dan saya belum pernah melihatnya.

﴾3337﴿ – 5: Hasan Lighairihi

Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

اِسْتَحْيُوْا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ. قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّا لَنَسْتَحْيِي وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، قَالَ: لَيْسَ ذَاكَ وَلٰكِنَّ الْاِسْتِحْيَاءَ مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ؛ أَنْ تَحْفَظَ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى، وَالْبَطْنَ وَمَا حَوَى، وَلْتَذْكُرِ[1] الْمَوْتَ وَالْبِلَى، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ تَرَكَ زِيْنَةَ الدُّنْيَا، فَمَنْ فَعَلَ ذٰلِكَ فَقَدِ اسْتَحْيَا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ.

"Hendaklah kalian merasa malu kepada Allah dengan malu yang sebenar-benarnya!" Ibnu Mas'ud mengatakan, "Kami mengatakan, 'Wahai Rasulullah, alhamdulillah, kami sungguh malu!' Rasulullah bersabda, 'Bukan itu, akan tetapi rasa malu kepada Allah yang sebenarnya, yaitu engkau menjaga kepala dan apa yang dipikirkannya, perut dan apa yang berhubungan dengannya dan hendaklah engkau mengingat kematian serta kehancuran (dalam kubur). Barangsiapa yang menginginkan akhirat, dia akan meninggalkan perhiasan dunia. Maka barangsiapa yang melakukan ini, berarti dia telah merasa malu kepada Allah dengan sebenarnya'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits *gharib*," kami hanya mengetahuinya dari Abban bin Ishaq, dari ash-Shabbah bin Muhammad."

Al-Hafizh (al-Mundziri) mengatakan, "Abban dan ash-Shabbah berbeda dalam hadits ini." Dikatakan bahwa ash-Shabbah menduga hadits ini *marfu'* dan dia didha'ifkan dengan sebab me*marfu'*-

---

[1] Teks aslinya, tiga kata kerja dalam hadits ini menggunakan bentuk *mudhari* (kata kerja bentuk sekarang) dengan menggunakan huruf *ya'* (يَحْفَظ) dan seterusnya. Ini telah dilalaikan oleh tiga korektor, padahal mereka menyebutkan nomor hadits riwayat at-Tirmidzi, no. 2360, akan tetapi lafazh Ahmad dan al-Hakim,

وَلٰكِنَّ مَنِ اسْتَحْيَ مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ فَلْيَحْفَظِ الرَّأْسَ وَمَا حَوَى ...

"Akan tetapi barangsiapa yang malu kepada Allah dengan sebenar-benarnya, maka hendaklah dia menjaga kepala dan apa yang berhubungan dengannya..."

kan ini. Dan yang benar, *mauquf*. *Wallahu a'lam*. [Telah lewat Kitab Adab, bab. 1].

﴿3338﴾ – 6: Hasan

Dari al-Bara` ﷺ, dia menceritakan,

كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي جِنَازَةٍ، فَجَلَسَ عَلَى شَفِيْرِ الْقَبْرِ، فَبَكَى حَتَّى بَلَّ الثَّرَى، ثُمَّ قَالَ: يَا إِخْوَانِيْ، لِمِثْلِ هٰذَا فَأَعِدُّوْا.

"*Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam penguburan satu jenazah, lalu beliau duduk di pinggir kuburan dan menangis sampai membasahi tanah, kemudian beliau bersabda, 'Wahai saudara-saudaraku, hendaklah kalian bersiap-siap untuk keadaan seperti ini'*."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad hasan.

﴿3339﴾ – 7: Hasan Lighairihi

Dari Abdullah bin Umar ﷺ -saya tidak mengetahui hadits ini kecuali Abdullah me*marfu*'kannya sampai Rasulullah-, dia mengatakan,

صَلَاحُ أَوَّلِ هٰذِهِ الْأُمَّةِ بِالزَّهَادَةِ وَالْيَقِيْنِ، وَهَلَاكُ آخِرِهَا بِالْبُخْلِ وَالْأَمَلِ.

"*Baiknya generasi awal umat ini dengan sebab kezuhudan dan keteguhan keyakinan, dan kehancuran generasi akhirnya dengan sebab bakhil dan (panjang) angan-angan*."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan sanadnya ada kemungkinan untuk dihasankan.

﴿3340﴾ – 8: Hasan Lighairihi

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dan al-Ashbahani, keduanya dari jalur Ibnu Lahi'ah, dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

نَجَا أَوَّلُ هٰذِهِ الْأُمَّةِ بِالْيَقِيْنِ وَالزُّهْدِ وَيَهْلِكُ آخِرُ هٰذِهِ الْأُمَّةِ بِالْبُخْلِ وَالْأَمَلِ.

"*Generasi awal umat ini selamat dengan sebab keyakinan dan kezuhudan, dan generasi akhirnya akan binasa dengan sebab bakhil dan (panjang) angan-angan*."

﴾3341﴿ – 9 – a: Shahih

Dari Abdullah bin Umar ﷺ, dia mengatakan,

أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِمَنْكِبَيَّ، فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيْلٍ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُوْلُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ، فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

"Rasulullah ﷺ memegang pundakku, lalu beliau bersabda, 'Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing atau orang yang sedang melakukan perjalanan.' Dan Ibnu Umar mengatakan, 'Jika engkau berada di sore hari, maka janganlah engkau menunggu waktu pagi. Dan jika engkau berada di waktu pagi, maka janganlah engkau menunggu waktu sore. Ambillah (pergunakanlah) dari waktu sehatmu untuk waktu sakitmu dan dari hidupmu untuk matimu'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

9 – b: Shahih

Diriwayatkan pula oleh at-Tirmidzi yang lafazhnya, Ibnu Umar mengatakan,

أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِبَعْضِ جَسَدِيْ، فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيْلٍ، وَعُدَّ نَفْسَكَ فِي أَصْحَابِ الْقُبُوْرِ.[1]

وَقَالَ لِيْ: يَا ابْنَ عُمَرَ، إِذَا أَصْبَحْتَ، فَلَا تُحَدِّثْ نَفْسَكَ بِالْمَسَاءِ، وَإِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تُحَدِّثْ نَفْسَكَ بِالصَّبَاحِ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ[2]، وَمِنْ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي يَا عَبْدَ اللهِ مَا اسْمُكَ غَدًا.

"Rasulullah ﷺ memegang sebagian dari anggota badanku, lalu bersabda, 'Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing atau orang yang sedang melakukan perjalanan, dan hitunglah (anggaplah) dirimu ke dalam kelompok para penghuni kubur.'

---

[1] Disebutkan dalam *al-Misykah*, no. 5274 dengan riwayat al-Bukhari, padahal yang ada dalam riwayat beliau hanya potongan pertama saja sebagaimana Anda lihat. Demikianlah, yang benar, ini disebutkan di tempat lain, no. 1604. Ini perlu perhatian.

[2] Saya katakan bahwa sabda Rasulullah, وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ memiliki *syahid* dari hadits Ibnu Abbas yang akan datang yaitu اغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ.

Dan beliau ﷺ mengatakan kepadaku, 'Wahai Ibnu Umar, jika engkau berada di waktu pagi, maka janganlah engkau bisikkan hatimu tentang sore hari. Dan jika engkau berada di waktu sore, maka janganlah engkau bisikkan hatimu tentang waktu pagi. Ambillah (pergunakanlah) dari waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu dan dari hidupmu sebelum saat matimu. Karena engkau tidak tahu, wahai hamba Allah, apa namamu besok (masih hidup atau sudah mati?)"

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan yang lainnya seperti riwayat at-Tirmidzi.

﴾3342﴿ – 10: Hasan Lighairihi

Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, dia mengatakan,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَوْصِنِيْ؟ قَالَ: اُعْبُدِ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، وَاعْدُدْ نَفْسَكَ فِي الْمَوْتَى، وَاذْكُرِ اللهَ عِنْدَ كُلِّ حَجَرٍ، وَعِنْدَ كُلِّ شَجَرٍ، وَإِذَا عَمِلْتَ سَيِّئَةً فَاعْمَلْ بِجَنْبِهَا حَسَنَةً؛ اَلسِّرُّ بِالسِّرِّ، وَالْعَلَانِيَّةُ بَالْعَلَانِيَّةِ.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berilah wasiat kepadaku!' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Beribadahlah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya dan anggaplah dirimu dalam kelompok orang-orang yang telah mati serta berdzikirlah kepada Allah di setiap ada batu dan pohon. Dan jika engkau melakukan sebuah perbuatan buruk (dosa), maka lakukan perbuatan baik setelahnya. Perbuatan buruk dengan sembunyi-sembunyi, taubatnya juga dengan cara sembunyi-sembunyi, dan jika perbuatan itu dengan terang-terangan, maka taubatnya juga dengan terang-terangan'."

Hadits riwayat ath-Thabrani dengan sanad yang hasan, hanya saja sanadnya terputus, yaitu antara Abu Salamah dan Mu'adz.

﴾3343﴿ – 11 – a: Shahih

Dari Abdullah bin Amr[1] ﷺ, dia mengatakan,

مَرَّ بِيَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَنَا أُطَيِّنُ حَائِطًا لِيْ أَنَا وَأُمِّيْ، فَقَالَ: مَا هٰذَا يَا عَبْدَ اللهِ.

[1] Aslinya dalam cetakan Imarah adalah Ibnu Umar, dan yang benar adalah yang kami tetapkan, karena begitulah yang tercantum dalam semua sumber yang disebutkan oleh penulis (al-Mundziri), kecuali Ibnu Majah no. 4160, maka yang tercantum adalah sebagaimana dalam kitab aslinya, dan barangkali itu adalah kesalahan dari percetakan. Yang memperkuat hal ini adalah bahwa Imam Ahmad meriwayatkannya di dalam *Musnad Abdullah bin Amr bin al-Ash*, 2/161.

فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَهَى، فَنَحْنُ نُصْلِحُهُ. فَقَالَ: اَلْأَمْرُ أَسْرَعُ مِنْ ذٰلِكَ.

"Nabi ﷺ pernah melewati aku dan ibuku yang sedang memperbaiki tembok rumah. Beliau bertanya, 'Apa ini wahai Abdullah.' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, ini kerusakan, kami sedang memperbaikinya!' Rasulullah bersabda, 'Kematian itu lebih cepat daripada itu (maksudnya kematian itu lebih cepat daripada robohnya tembok yang engkau khawatirkan, pent.)'."

11 – b: Shahih

Dalam riwayat lain, dia mengatakan,

مَرَّ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ نُعَالِجُ خُصًّا لَنَا وَهَى، فَقَالَ: مَا هٰذَا؟ فَقُلْنَا: خُصٌّ لَنَا وَهَى، فَنَحْنُ نُصْلِحُهُ[1]. فَقَالَ: مَا أَرَى الْأَمْرَ إِلَّا أَعْجَلَ مِنْ ذٰلِكَ.

"Rasulullah ﷺ pernah melewati kami sementara kami sedang memperbaiki rumah kayu kami yang rusak. Beliau ﷺ bersabda, 'Apa ini?' Kami menjawab, 'Ini rumah kami yang rusak, kami sedang memperbaikinya.' Beliau ﷺ bersabda, 'Kematian itu lebih cepat datangnya daripada itu'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan at-Tirmidzi, dan beliau mengatakan, "Hadits hasan shahih." Juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴿3344﴾ – 12: Shahih

Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dia mengatakan,

خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هٰذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ، وَقَالَ: هٰذَا الْإِنْسَانُ، وَهٰذَا أَجَلُهُ مُحِيْطٌ بِهِ، أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ، وَهٰذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهٰذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هٰذَا نَهَشَهُ هٰذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هٰذَا نَهَشَهُ هٰذَا.

---

[1] Begitu aslinya, dan susunan redaksi ini adalah milik Abu Dawud, dan di dalamnya tercantum شَيْءٌ أُصْلِحُهُ, sedangkan lafazh at-Tirmidzi قَدْ وَهَى فَنَحْنُ نُصْلِحُهُ . Secara zahir, kelihatan penulis (al-Mundziri) menyatukan antara lafazh riwayat Abu Dawud dengan at-Tirmidzi menjadi satu, dan ini adalah tindakan yang tidak bagus, sekalipun beliau sering kali melakukannya.

"Nabi ﷺ membuat garis segi empat, kemudian membuat garis di tengahnya sampai keluar dari segi empat itu. Lalu beliau membuat garis-garis kecil ke arah garis tengah tadi dari arah samping. Lalu beliau bersabda, 'Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya mengitarinya, sedangkan garis yang keluar ini adalah angan-angannya. Garis-garis kecil ini adalah rintangan (gangguan). Jika yang ini meleset, maka dia akan mendapatkan ini, jika ini meleset, maka dia akan mendapatkan ini'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, at-Tirmidzi, an-Nasa`i, dan Ibnu Majah.

Berikut ini adalah gambar garis yang dibuat oleh Rasulullah ﷺ,
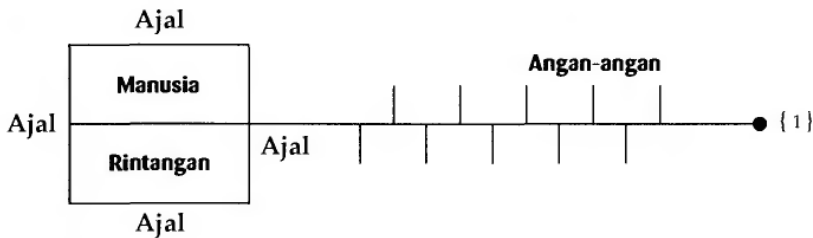
﴾3345﴿ – 13: Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ, dia mengatakan,

خَطَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ خَطًّا وَقَالَ: هٰذَا الْإِنْسَانُ، وَخَطَّ إِلَى جَنْبِهِ خَطًّا، وَقَالَ: هٰذَا أَجَلُهُ، وَخَطَّ آخَرَ بَعِيْدًا مِنْهُ، فَقَالَ: هٰذَا الْأَمَلُ فَبَيْنَمَا هُوَ كَذٰلِكَ إِذْ جَاءَهُ الْأَقْرَبُ.

"Rasulullah ﷺ membuat sebuah garis lalu bersabda, 'Ini adalah manusia.' Lalu membuat garis lain di sampingnya dan bersabda, 'Ini adalah ajalnya.' Kemudian beliau membuat garis lain yang jauh dari yang pertama dan bersabda, 'Ini adalah angan-angannya. Ketika sedang berangan-angan, garis terdekat mendatanginya'."

---

[1] Saya mengatakan, Gambaran garis ini tidak sesuai dengan perkataan (dalam riwayat di atas), "*Lalu beliau membuat garis-garis kecil ke arah garis yang ada di tengah ini.*" Gambar yang benar yaitu membuat garis-garis kecil itu di dalam segi empat. Meskipun ini sangat jelas, namun al-Hafizh Ibnu Hajar dalam Kitab *al-Fath* membawakan lima gambar yang lain. Yang paling dekat kepada bentuk gambar yang kami sebutkan adalah gambar pertama, seandainya saja tidak ada garis-garis kecil sekitar garis yang keluar. Dan tidak disebutkan dalam hadits itu, dan dia berkata bahwa yang pertama itu yang *mu'tamad* (yang dijadikan pegangan).

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan ini adalah lafazh riwayat-nya, an-Nasa`i juga meriwayatkan lafazh yang semisal.

﴾3346﴿ – 14: Hasan Shahih

Dari Anas ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

هٰذَا ابْنُ آدَمَ، وَهٰذَا أَجَلُهُ -وَوَضَعَ يَدَهُ عِنْدَ قَفَاهُ ثُمَّ بَسَطَهَا وَقَالَ:- وَثَمَّ أَمَلُهُ، وَثَمَّ أَمَلُهُ.

"Ini adalah Bani Adam, sementara ini adalah ajalnya –beliau ﷺ meletakkan tangannya di tengkuk beliau kemudian merekahkannya dan bersabda,– 'Dan di sana ada angan-angannya, dan di sana ada angan-angannya'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya. Juga hadits semisal ini diriwayatkan oleh an-Nasa`i dan Ibnu Majah.

﴾3347﴿ – 15: Shahih Lighairihi

Dari Buraidah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

هَلْ تَدْرُوْنَ مَا مَثَلُ هٰذِهِ وَهٰذِهِ؟ وَرَمَى بِحَصَاتَيْنِ. قَالُوْا: اَللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: هٰذَا الْأَمَلُ، وَذَاكَ الْأَجَلُ.

"Tahukah kalian, perumpamaan apakah ini dan ini?" Lalu beliau melempar dua kerikil (yang satu jauh dan satunya dekat). Para sahabat menjawab, 'Allah dan RasulNya-lah yang lebih tahu.' Beliau bersabda, 'Ini adalah angan-angan sementara yang itu adalah ajal'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau mengatakan, "Hadits hasan *gharib*."

﴾3348﴿ – 16: Hasan

Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

اِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَلَا تَزْدَادُ مِنْهُمْ إِلَّا بُعْدًا.

"Hari kiamat semakin dekat, namun tidak bertambah dari mereka kecuali semakin jauh (dari Allah)."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan orang-orang yang meriwayatkannya adalah orang-orang yang dijadikan *hujjah* dalam *ash-Shahih*.

﴾3349﴿ – 17: Shahih

Dari Abdullah[1] ﷺ, dari Nabi ﷺ,

اَلْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ وَالنَّارُ مِثْلُ ذٰلِكَ.

"*Surga itu lebih dekat kepada seseorang daripada tali sandalnya dan neraka juga seperti itu.*"

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan yang lainnya.

﴾3350﴿ – 18: Hasan Lighairihi

Dan ath-Thabrani juga meriwayatkannya (maksudnya adalah sebuah hadits dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ yang terdapat dalam *Dha'if at-Targhib*) dari hadits Ibnu Umar, dia mengatakan,

أَتَى رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، حَدِّثْنِي بِحَدِيْثٍ وَاجْعَلْهُ مُوْجَزًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: صَلِّ صَلَاةَ مُوَدِّعٍ، فَإِنَّكَ إِنْ كُنْتَ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، وَايْأَسْ مِمَّا فِي أَيْدِي النَّاسِ تَكُنْ غَنِيًّا، وَإِيَّاكَ وَمَا يُعْتَذَرُ مِنْهُ.

"*Seseorang datang kepada Nabi ﷺ kemudian mengatakan, 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah aku satu hadits dan ringkaskanlah!' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Shalatlah sebagaimana shalatnya orang yang akan berpisah (dengan dunia). Sesungguhnya meskipun engkau tidak bisa melihatNya, maka sesungguhnya Dia melihatmu. Janganlah mengharapkan apa yang ada pada tangan (harta) orang, niscaya engkau menjadi orang yang berkecukupan, dan hindarilah hal-hal yang akan membuatmu meminta maaf karenanya.*"

﴾3351﴿ – 19: Hasan Lighairihi

Ath-Thabrani meriwayatkan dari seseorang yang berasal

---

[1] Dia ini adalah Ibnu Mas'ud ﷺ, sahabat yang meriwayatkan hadits sebelumnya. Mestinya meng*athaf*kan kata ini ke kata sebelumnya dengan mengatakan, "Dan darinya." Sebagai kebiasaan penulis pada kejadian yang serupa. Jika tidak, maka jelas terkesan Abdullah ini bukan Ibnu Mas'ud ﷺ.

dari Bani an-Nakha', dia mengatakan,

سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ حِيْنَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ: أُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: اُعْبُدِ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، وَاعْدُدْ نَفْسَكَ فِي الْمَوْتَى، وَإِيَّاكَ وَدَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَإِنَّهَا تُسْتَجَابُ.

"Aku pernah mendengar Abu ad-Darda` saat beliau akan meninggal, beliau mengatakan, 'Aku akan memberitahukan kepada kalian sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ, aku pernah mendengar beliau bersabda, 'Sembahlah Allah seakan-akan engkau melihatNya, jika kamu tidak bisa melihatNya, maka sesungguhnya Dia melihatmu, anggaplah dirimu termasuk kelompok orang-orang (yang akan) mati, serta hindarilah doa orang yang terzhalimi, karena doanya dikabulkan'." (Al-Hadits).

﴿3352﴾ – 20: Shahih Lighairihi Mauquf

Dari Abu Abdurrahman as-Sulami, dia mengatakan,

نَزَلْنَا مِنَ الْمَدَائِنِ عَلَى فَرْسَخٍ، فَلَمَّا جَاءَتِ الْجُمْعَةُ حَضَرَ [أَبِيْ وَ][1] حَضَرْتُ [مَعَهُ] فَخَطَبَنَا حُذَيْفَةُ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ ﷻ يَقُوْلُ: ﴿ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ ۝١﴾، أَلَا، وَإِنَّ السَّاعَةَ قَدِ اقْتَرَبَتْ، أَلَا، وَإِنَّ الْقَمَرَ قَدِ انْشَقَّ، أَلَا، وَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنَتْ بِفِرَاقٍ، أَلَا، وَإِنَّ الْيَوْمَ الْمِضْمَارُ، وَغَدًا السِّبَاقُ. فَقُلْتُ لِأَبِيْ: أَيَسْتَبِقُ النَّاسُ غَدًا؟

قَالَ: يَا بُنَيَّ، إِنَّكَ لَجَاهِلٌ، إِنَّمَا يَعْنِي الْعَمَلَ الْيَوْمَ، وَالْجَزَاءَ غَدًا. فَلَمَّا جَاءَتِ الْجُمْعَةُ الْأُخْرَى حَضَرْنَا، فَخَطَبَنَا حُذَيْفَةُ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ ﷻ يَقُوْلُ ﴿ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ ۝١﴾، أَلَا، وَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنَتْ بِفِرَاقٍ، أَلَا،

---

[1] Tidak tertulis (hilang) pada naskah asli dan saya menemukannya pada kitab *Dzam ad-Dunya*, 65/157; *al-Hilyah*, dan *Tafsir ath-Thabari*, 27/51, dan sanadnya shahih, tapi tidak sanad al-Hakim. Imam adz-Dzahabi menyanggahnya, 4/609 dengan sanggahan yang tidak begitu perlu untuk disampaikan di sini. Di antara kekeliruan orang-orang yang tidak tahu yaitu mereka menukil, 4/143 dari Imam adz-Dzahabi bahwa dia menjelaskan *illat* hadits ini adalah *inqitha'* (terputus sanadnya) antara Abu Qiladah dan Abu Dzar. Ini adalah hadits lain yang dicampur dengan hadits ini. Lihatlah, *takhrij atsar* ini dalam *ta'liq* Doktor Dhiya` as-Salafi terhadap kitab *az-Zuhd*, karya Abu Dawud, hal. 267. Dan hadits di atas saya *takhrij* di *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah*, no. 4872.

وَإِنَّ الْيَوْمَ الْمِضْمَارُ، وَغَدًا السِّبَاقُ، أَلَا، وَإِنَّ الْغَايَةَ النَّارُ، وَالسَّابِقُ مَنْ سَبَقَ إِلَى الْجَنَّةِ.

"Kami singgah satu farsakh dari kota Mada`in, dan ketika Hari Jum'at tiba, bapakku menghadirinya dan aku juga hadir bersamanya. Hudzaifah menyampaikan khutbah untuk kami. Beliau mengatakan, 'Sesungguhnya Allah ﷻ telah berfirman, ***'Hari Kiamat telah dekat dan bulan telah terbelah (Al-Qamar: 1),'*** *ingatlah, sesungguhnya saat itu sudah dekat! Ingatlah, sesungguhnya bulan itu sudah pernah terpecah! Ingatlah sesungguhnya dunia ini memberitahukan akan perpisahan! Ingatlah sesungguhnya hari ini adalah akhir persiapan dan besok adalah perlombaan.' Aku bertanya kepada bapakku, 'Apakah manusia akan melakukan perlombaan besok?'*

Bapakku menjawab, 'Wahai anakku, engkau benar-benar tidak tahu! Yang dimaksud hari ini adalah saat beramal dan hari esok adalah saat pembalasan.' Ketika tiba Hari Jum'at yang lain, kami menghadirinya lagi dan Hudzaifah berkhutbah. Beliau mengatakan, 'Sesunggulmya Allah ﷻ telah berfirman, ***'Hari Kiamat telah dekat dan bulan telah terbelah (Al-Qamar: 1),'*** *ingatlah, sesungguhnya dunia telah memberitahukan akan perpisahan! Ingatlah, sesungguhnya hari ini adalah saat akhir persiapan dan hari esok adalah perlombaan. Ingatlah, sesungguhnya ujungnya adalah neraka dan pemenangnya adalah orang yang terlebih dahulu mencapai surga'."*

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan dia mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴿3353﴾ – 21: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

بَادِرُوْا بِالْأَعْمَالِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيْعُ دِيْنَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا.

"Dahuluilah fitnah-fitnah yang (akan datang) seperti gelapnya malam dengan amal-amal (shalih), di mana seseorang di waktu pagi dia Mukmin, sorenya dia sudah menjadi kafir, atau di waktu sore dia Mukmin, paginya dia sudah menjadi kafir. Dia menjual agamanya dengan harta dunia."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3354﴿ – 22: Shahih

Darinya (Abu Hurairah ﷺ), bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

بَادِرُوْا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا: طُلُوْعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، أَوِ الدُّخَانَ، أَوِ الدَّجَّالَ، أَوِ الدَّابَّةَ أَوْ خَاصَّةَ أَحَدِكُمْ، أَوْ أَمْرَ الْعَامَّةِ.

"Dahuluilah enam perkara dengan melakukan amal-amal (shalih), yaitu terbitnya matahari dari sebelah barat, (munculnya) asap, Dajjal, binatang (ad-Dabbah), perkara khusus[1] yang berkaitan dengan salah seorang di antara kalian, atau berkenaan dengan semua orang."[2]

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3355﴿ – 23: Shahih

Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia mengatakan,

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعِظُهُ: اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ.

"Rasulullah ﷺ bersabda kepada seorang lelaki ketika beliau memberikan nasihat kepadanya, 'Manfaatkanlah lima hal sebelum datang yang lima, (yaitu) masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum sakitmu, masa kayamu sebelum masa miskinmu, masa lapangmu sebelum masa sempitmu, dan hidupmu sebelum matimu'."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan dia mengatakan, "Shahih sesuai dengan syarat al-Bukhari dan Muslim."

﴾3356﴿ – 24: Shahih

Dari Mush'ab bin Sa'ad, dari bapaknya, -dan al-A'masy berkata, dan saya tidak mengetahuinya kecuali- dari Nabi ﷺ, dia mengatakan,

---

[1] Maksudnya: kejadian yang hanya berkaitan dengan salah seorang di antara kalian saja, pendapat lain menyatakan, yang dimaksud adalah kematian atau kesibukan-kesibukan sangat pribadi.

[2] Yaitu fitnah yang menimpa semua orang, yaitu Hari Kiamat sebagaimana dikatakan oleh Qatadah dalam riwayat Ahmad dalam hadits, 2/337, 372, 407 dan 511.

اَلتُّؤَدَةُ فِي كُلِّ شَيْءٍ خَيْرٌ، إِلَّا فِي عَمَلِ الْآخِرَةِ.

"*Perlahan-perlahan itu baik dalam segala sesuatu kecuali melakukan amalan akhirat (maka tidak boleh ditunda-tunda, pent.).*"

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, al-Hakim dan al-Baihaqi. Al-Hakim mengatakan, "Shahih sesuai dengan syarat al-Bukhari dan Muslim."

Al-Hafizh (al-Mundziri) mengatakan, "Al-A'masy tidak menyebutkan orang yang menyampaikan hadits ini kepadanya dan tidak menegaskan bahwa hadits ini *marfu*'."[1]

اَلتُّؤَدَةُ : Dibaca dengan mem*fathah*kan huruf *ta`* dan setelahnya huruf *hamzah* dibaca *dhammah*, kemudian huruf *dal fathah* kemudian *ta` ta`nits* yaitu perlahan-perlahan, memantapkan dan tidak terburu-terburu.

﴾3357﴿ – 25: Shahih

Dari Anas ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا اِسْتَعْمَلَهُ، قِيْلَ: كَيْفَ يَسْتَعْمِلُهُ؟ قَالَ: يُوَفِّقُهُ لِعَمَلٍ صَالِحٍ قَبْلَ الْمَوْتِ.

"*Apabila Allah menghendaki kebaikan pada seorang hamba, maka Allah mempergunakannya.*" *Ditanyakan (pada beliau), 'Bagaimana Allah menggunakannya?' Beliau bersabda, 'Allah memberikan taufik kepadanya agar melakukan amal shalih sebelum mati*'."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan beliau mengatakan, "Shahih sesuai dengan syarat keduanya (al-Bukhari dan Muslim)."

﴾3358﴿ – 26: Shahih

Dari Amr bin al-Hamiq ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا عَسَلَهُ، قَالُوْا: مَا عَسَلَهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: يُوَفِّقُ لَهُ عَمَلًا

[1] Lihat jawaban atas *illat* ini dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 1794.

صَالِحًا بَيْنَ يَدَيْ أَجَلِهِ[1] حَتَّى يَرْضَى عَنْهُ جِيْرَانُهُ -أَوْ قَالَ: مَنْ حَوْلَهُ-.

"Apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Allah akan (membaguskan jati dirinya di tengah masyarakat) bagai madu. Para sahabat bertanya, 'Apa yang dimaksud 'Bagaikan madu, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Allah memberikan taufik kepadanya untuk melakukan amal shalih menjelang ajalnya sehingga tetangganya ridha kepadanya' - atau beliau bersabda, 'Sehingga orang yang di sekitarnya ridha kepadanya-'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya, al-Hakim dan al-Baihaqi lewat jalurnya, serta yang lainnya.

Dibaca dengan mem*fathah*kan huruf *sin* dari kata : عَسَلَهُ. اَلْعَسَلُ, yaitu pujian yang bagus.

Sebagian para ulama mengatakan, Ini merupakan sebuah permisalan, maksudnya Allah memberikan taufik kepadanya untuk melakukan amal shalih sebagai hadiah Allah ﷻ kepadanya sebagaimana salah satu di antara kalian memberikan hadiah kepada saudaranya jika ia memberi minum madu.

﴿3359﴾ – 27: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَعْذَرَ[2] اللهُ إِلَى امْرِئٍ أَخَّرَ أَجَلَهُ حَتَّى بَلَّغَهُ سِتِّيْنَ سَنَةً.

"Allah menolak alasan (untuk membela diri di hari pembalasan) dari orang yang dipanjangkan usianya hingga mencapai usia enam puluh tahun."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

---

[1] Teks aslinya رِحْلَتِه. Koreksi ini berasal dari riwayat al-Hakim, 1/340 dan susunan redaksi ini adalah riwayatnya. Sedangkan lafazh riwayat Ibnu Hibban dan al-Baihaqi مَوْتِهِ. ini diriwayatkan dalam kitab *az-Zuhd,* 308/818: dari selain jalur al-Hakim.

[2] أَعْذَرَ artinya Allah menghapus alasan. Di sini terdapat isyarat kepada Firman Allah ﷻ,

﴿أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ﴾

"*Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berpikir bagi orang yang mau berpikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan.*" (Al-Fathir: 37). Maksudnya, tidak ada lagi alasan baginya, seperti mengatakan, "Seandainya usiaku dipanjangkan, maka pasti aku akan melakukan amalan yang diperintahkan kepadaku."

﴾3360﴿ – 28: Shahih

Dari Sahl secara *marfu'*,

مَنْ عُمِّرَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِيْنَ سَنَةً، فَقَدْ أَعْذَرَ اللهُ إِلَيْهِ فِي الْعُمُرِ.

"*Barangsiapa dari umatku yang diberi usia tujuh puluh tahun, maka Allah menghilangkan alasan usia darinya.*"

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan dia mengatakan, "Shahih sesuai dengan syarat keduanya (al-Bukhari dan Muslim)."

﴾3361﴿ – 29: Shahih Lighairihi

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِكُمْ؟ قَالُوْا: نَعَمْ، قَالَ: خِيَارُكُمْ أَطْوَلُكُمْ أَعْمَارًا، وَأَحْسَنُكُمْ أَعْمَالًا.

"*Maukah kalian aku beri tahu tentang orang paling baik di antara kalian?" Mereka menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Orang paling baik di antara kalian yaitu orang yang paling panjang usianya dan paling bagus amal perbuatannya*'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan orang-orang yang meriwayatkannya adalah orang-orang yang meriwayatkan hadits shahih. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan al-Baihaqi. (Hadits yang mirip dengan ini telah lewat dalam Kitab Adab, bab. 2).

﴾3362﴿ – 30: Shahih

Diriwayatkan oleh al-Hakim dari hadits Jabir, dan dia mengatakan, "Shahih sesuai dengan syarat keduanya (al-Bukhari dan Muslim)."

﴾3363﴿ – 31: Shahih Lighairihi

Dari Abu Bakrah ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ، وَحَسُنَ عَمَلُهُ. قَالَ: فَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ، وَسَاءَ عَمَلُهُ.

"Bahwasanya seorang laki-laki bertanya, 'Wahai Rasulullah, orang yang bagaimanakah yang paling baik?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Orang yang berusia panjang dan amal perbuatannya bagus.' Orang itu bertanya lagi, 'Orang yang bagaimanakah yang paling buruk?' Rasulullah ﷺ menjawab, "Orang yang berusia panjang, namun buruk amal perbuatannya'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau mengatakan, "Hadits hasan shahih." Juga diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad shahih, al-Hakim dan al-Baihaqi dalam *az-Zuhd* dan yang lainnya.

﴿3364﴾ – 32: Shahih

Dari Abdullah bin Busr ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ.

"Sebaik-baik orang yaitu orang yang berusia panjang dan amal perbuatannya baik."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits hasan."

﴿3365﴾ – 33: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan,

كَانَ رَجُلَانِ مِنْ بَلِيٍّ، [حَيٍّ[1]] مِنْ قُضَاعَةَ أَسْلَمَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ فَاسْتُشْهِدَ أَحَدُهُمَا وَأُخِّرَ الْآخَرُ سَنَةً. قَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ: [فَأُرِيْتُ الْجَنَّةَ] فَرَأَيْتُ فِيْهَا الْمُؤَخَّرَ مِنْهُمَا أُدْخِلَ قَبْلَ الشَّهِيْدِ. فَتَعَجَّبْتُ لِذٰلِكَ، فَأَصْبَحْتُ فَذَكَرْتُ [ذٰلِكَ] لِلنَّبِيِّ ﷺ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلَيْسَ قَدْ صَامَ بَعْدَهُ رَمَضَانَ؟ وَصَلَّى سِتَّةَ آلَافِ رَكْعَةٍ، وَكَذَا وَكَذَا رَكْعَةً صَلَاةَ سَنَةٍ؟

"Ada dua orang lelaki dari daerah Baliy, yaitu suatu perkampungan dari kabilah Qudha'ah yang masuk Islam di hadapan Rasulullah, salah seorang di antara keduanya mati syahid sedangkan yang satunya lagi ditunda setahun (wafat tahun berikutnya). Thalhah bin Ubaidillah mengatakan, '(Dalam mimpi) aku diperlihatkan surga, aku melihat orang yang meninggal belakangan dimasukkan ke dalam surga sebelum yang mati syahid, maka aku terheran menyaksikan itu. Saat pagi, aku mence-

---

[1] Kata ini terluputkan dari kitab *al-Musnad* sebagaimana dijelaskan di depan pada (Kitab Shalat).

ritakan hal itu kepada Nabi ﷺ, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bukankah dia (masih bisa) melaksanakan puasa Ramadhan, dan melakukan shalat enam ribu rakaat dan sekian rakaat shalat selama setahun?'"

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan. (Telah disebutkan dalam Kitab Shalat, bab. 13).

﴾3366﴿ – 34: Shahih

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah, Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya dan al-Baihaqi; semuanya dari Thalhah dengan riwayat yang lebih panjang. Lafazh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban menambahkan di akhirnya,

... فَلَمَا بَيْنَهُمَا أَبْعَدُ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.

"... maka sungguh jarak antara keduanya lebih jauh daripada jarak langit dan bumi."

(Ini juga telah lewat sebelumnya).

﴾3367﴿ – 35: Hasan Shahih

Dari Abdullah bin Syaddad,

أَنَّ نَفَرًا مِنْ بَنِيْ عُذْرَةَ، ثَلَاثَةً، أَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ فَأَسْلَمُوْا. قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ يَكْفِيْهِمْ؟ قَالَ طَلْحَةُ: أَنَا، قَالَ: فَكَانُوْا عِنْدَ طَلْحَةَ، فَبَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ بَعْثًا فَخَرَجَ أَحَدُهُمْ فَاسْتُشْهِدَ، ثُمَّ بَعَثَ بَعْثًا فَخَرَجَ فِيْهِ آخَرُ فَاسْتُشْهِدَ، ثُمَّ مَاتَ الثَّالِثُ عَلَى فِرَاشِهِ، قَالَ طَلْحَةُ: فَرَأَيْتُ هٰؤُلَاءِ الثَّلَاثَةَ الَّذِيْنَ كَانُوْا عِنْدِيْ فِي الْجَنَّةِ، فَرَأَيْتُ الْمَيِّتَ عَلَى فِرَاشِهِ أَمَامَهُمْ، وَرَأَيْتُ الَّذِي اسْتُشْهِدَ أَخِيْرًا يَلِيْهِ، وَرَأَيْتُ أَوَّلَهُمْ آخِرَهُمْ. قَالَ: فَدَاخَلَنِيْ مِنْ ذٰلِكَ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لَهُ، فَقَالَ: وَمَا أَنْكَرْتَ مِنْ ذٰلِكَ؟ لَيْسَ أَحَدٌ أَفْضَلَ عِنْدَ اللهِ ﷻ مِنْ مُؤْمِنٍ يُعَمَّرُ فِي الْإِسْلَامِ، لِتَسْبِيْحِهِ وَتَكْبِيْرِهِ وَتَهْلِيْلِهِ.

"Bahwa ada tiga orang dari Bani 'Udzrah[1] *mendatangi Nabi ﷺ*

---

[1] Dia adalah Udzrah bin Sa'ad Hudzaim bin Zaid, hanya saja masyhur dengan Sa'ad Hudzaim, karena Sa'ad diasuh oleh seorang budak dari Habasyah yang bernama Hudzaim, lalu nama ini mengalahkan namanya, sebagaimana dalam *al-Lubab*. Dalam sebuah cetakan 'Imarah: عَذْرَة yaitu dibaca dengan mem*fathah*kan *'ain*. Ini merupakan kesalahan nyata.

lalu masuk Islam. Abdullah mengatakan, "Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, 'Siapakah yang akan menanggungnya?' Thalhah mengatakan, 'Saya.' Abdullah mengatakan, 'Maka mereka pun tinggal bersama Thalhah.' Lalu Nabi ﷺ mengirim pasukan tempur dan salah seorang di antara mereka keluar (bersama pasukan Rasulullah ﷺ) dan mati syahid. Kemudian Rasulullah ﷺ mengirimkan pasukan lagi dan yang lainnya ikut pula dan mati syahid, sedangkan orang ketiga dari mereka wafat di atas tempat tidurnya. Thalhah mengatakan, 'Maka aku melihat (dalam mimpi) tiga orang yang pernah bersamaku itu berada dalam surga. Aku melihat orang yang mati di atas tempat tidurnya itu di depan mereka, kemudian orang yang mati syahid terakhir (kedua) dan aku melihat orang yang pertama kali mati syahid di urutan terakhir, karenanya aku menjadi ragu. Maka aku mendatangi Nabi ﷺ lalu menceritakan hal itu kepadanya. Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apa yang tidak bisa engkau terima dari masalah ini? Tidak ada seorang pun yang lebih baik di sisi Allah ﷻ daripada seorang Mukmin yang diberikan usia panjang dalam Islam untuk bertasbih, bertakbir, dan bertahlil'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la dan para perawi keduanya adalah para perawi *ash-Shahih*. Pada bagian awalnya dari riwayat Ahmad adalah *mursal* sebagaimana telah lewat[1], dan Abu Ya'la me*maushul*kannya dengan menyebutkan Thalhah.

﴾3368﴿ – 36: Shahih

Dari Ummu Fadhl رضي الله عنها,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَى الْعَبَّاسِ وَهُوَ يَشْتَكِي، فَتَمَنَّى الْمَوْتَ، فَقَالَ: يَا عَبَّاسُ عَمَّ رَسُوْلِ اللهِ. لَا تَتَمَنَّ الْمَوْتَ، إِنْ كُنْتَ مُحْسِنًا تَزْدَادُ إِحْسَانًا إِلَى إِحْسَانِكَ خَيْرٌ لَكَ. وَإِنْ كُنْتَ مُسِيْئًا فَأَنْ تُؤَخَّرَ تَسْتَعْتِبُ[2] مِنْ إِسَاءَتِكَ خَيْرٌ لَكَ، فَلَا تَتَمَنَّ الْمَوْتَ.

---

[1] Yang dia maksud adalah bagian awal hadits. Dan bahwa dia *mursal* adalah suatu yang tampak jelas; karena Abdullah bin Syaddad -yaitu: bin al-Had- adalah seorang tabi'in yang tidak bertemu langsung dengan zaman kisah ini terjadi (yaitu zaman Nabi ﷺ masih hidup), akan tetapi yang sebelumnya menjadi *syahid* baginya, sekalipun dia tidak menerimanya langsung dari Thalhah sebagaimana yang dirasakan dari redaksi yang ada, yaitu perkataannya setelah itu, 'Thalhah berkata, ...". Dan ini juga didukung oleh riwayat Abu Ya'la, 2/9, karena riwayatnya adalah *maushul* sebagaimana yang disebutkan oleh penulis. *Wallahu A'lam.*

[2] Mencari Ridha Allah dengan cara berhenti dari perbuatan buruk.

"Bahwasanya Nabi ﷺ datang mengunjungi al-Abbas sedangkan dia dalam keadaan sakit lalu dia mengharapkan kematian menghampirinya, maka Rasulullah bersabda, 'Wahai Abbas, paman Rasulullah, janganlah mengharapkan kematian. Jika engkau orang baik, engkau dapat menambahkan kebaikan di atas kebaikanmu, dan itu lebih baik bagimu. Dan jika engkau orang buruk, maka jika engkau ditunda lalu engkau meninggalkan keburukanmu (dengan bertaubat), maka itu lebih baik bagimu. Maka janganlah engkau mengharapkan kematian'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan al-Hakim dan lafazh ini adalah miliknya dan ini lebih komplit, dan al-Hakim mengatakan, "Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

﴿3369﴾ – 37 – a: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ يَزْدَادُ وَإِمَّا مُسِيْئًا فَلَعَلَّهُ يَسْتَعْتِبُ.

"Janganlah salah seorang di antara kalian mengharapkan kematian. Jika dia orang baik, maka semoga dia bisa menambah (kebaikannya itu), dan jika dia orang buruk, maka semoga dia bertaubat."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim, dan lafazh ini adalah riwayat al-Bukhari.

37 – b: Shahih

Dan dalam sebuah riwayat milik Muslim,

لَا يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ وَلَا يَدْعُوْ بِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُ، إِنَّهُ إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ، وَإِنَّهُ لَا يَزِيْدُ الْمُؤْمِنَ عُمْرُهُ إِلَّا خَيْرًا.

"Janganlah salah seorang di antara kalian mengharapkan kematian dan memohon dimatikan sebelum kematian itu mendatanginya, karena sesungguhnya apabila salah seorang di antara kalian meninggal, maka terputuslah amalnya dan sesungguhnya tidaklah usia seorang Mukmin bertambah, kecuali menambah kebaikan baginya."

﴿3370﴾ – 38: Shahih

Dari Anas bin malik ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَاعِلًا فَلْيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ أَحْيِنِيْ مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِيْ، وَتَوَفَّنِيْ إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِيْ.

"Janganlah salah seorang di antara kalian mengharapkan kematian disebabkan oleh kesusahan yang menimpanya. Jika dia terpaksa harus melakukan itu (terpaksa harus mengharapkan kematian), maka hendaklah dia mengatakan, 'Ya Allah, hidupkanlah aku selama hidup itu baik bagiku dan wafatkanlah aku jika kematian itu baik bagiku'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan an-Nasa`i.

ANJURAN UNTUK TAKUT KEPADA ALLAH DAN KEUTAMAANNYA

《3371》 – 1: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ –فَذَكَرَهُمْ، إِلَى أَنْ قَالَ:– وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللهَ.

"Ada tujuh orang yang akan dinaungi oleh Allah dalam naungan-Nya saat tidak ada naungan sama sekali kecuali naungan Allah, -lalu Rasulullah menyebutkan mereka satu persatu sampai sabda beliau,- seorang lelaki yang diajak berzina oleh seorang wanita terpandang dan cantik, lalu lelaki itu mengatakan, 'Aku takut kepada Allah'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dan hadits ini telah disebutkan di awal dengan lengkap (Kitab Shalat, bab. 10).

《3372》 – 2: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِيْمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ يَرْتَادُوْنَ لِأَهْلِهِمْ، فَأَصَابَتْهُمُ السَّمَاءُ، فَلَجَؤُوْا إِلَى جَبَلٍ، فَوَقَعَتْ عَلَيْهِمْ صَخْرَةٌ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: عَفَا الْأَثَرُ، وَوَقَعَ الْحَجَرُ، وَلَا يَعْلَمُ بِمَكَانِكُمْ إِلَّا اللهُ، فَادْعُوا اللهَ بِأَوْثَقِ أَعْمَالِكُمْ.

فَقَالَ أَحَدُهُمْ: اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّهُ كَانَتِ امْرَأَةٌ تُعْجِبُنِي، فَطَلَبْتُهَا فَأَبَتْ عَلَيَّ، فَجَعَلْتُ لَهَا جُعْلًا، فَلَمَّا قَرَّبَتْ نَفْسَهَا تَرَكْتُهَا، فَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّي

إِنَّمَا فَعَلْتُ ذٰلِكَ رَجَاءَ رَحْمَتِكَ، وَخَشْيَةَ عَذَابِكَ، فَافْرُجْ عَنَّا، فَزَالَ ثُلُثُ الْحَجَرِ.

وَقَالَ الْآخَرُ: اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّهُ كَانَ لِيْ وَالِدَانِ، فَكُنْتُ أَحْلِبُ لَهُمَا فِي إِنَائِهِمَا، فَإِذَا أَتَيْتُهُمَا وَهُمَا نَائِمَانِ قُمْتُ حَتَّى يَسْتَيْقِظَا، فَإِذَا اسْتَيْقَظَا شَرِبَا، فَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّيْ فَعَلْتُ ذٰلِكَ رَجَاءَ رَحْمَتِكَ، وَخَشْيَةَ عَذَابِكَ، فَافْرُجْ عَنَّا، فَزَالَ ثُلُثُ الْحَجَرِ.

وَقَالَ الثَّالِثُ: اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّيْ اسْتَأْجَرْتُ أَجِيْرًا يَوْمًا فَعَمِلَ لِيْ نِصْفَ النَّهَارِ، فَأَعْطَيْتُهُ أَجْرًا فَسَخِطَهُ، وَلَمْ يَأْخُذْهُ، فَوَفَرْتُهَا عَلَيْهِ حَتَّى صَارَ مِنْ كُلِّ[1] الْمَالِ، ثُمَّ جَاءَ يَطْلُبُ أَجْرَهُ، فَقُلْتُ: خُذْ هٰذَا كُلَّهُ، وَلَوْ شِئْتُ لَمْ أُعْطِهِ إِلَّا أَجْرَهُ الْأَوَّلَ، فَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّيْ فَعَلْتُ ذٰلِكَ رَجَاءَ رَحْمَتِكَ وَخَشْيَةَ عَذَابِكَ فَافْرُجْ عَنَّا، فَزَالَ الْحَجَرُ، وَخَرَجُوْا يَتَمَاشُوْنَ.

"Tiga orang dari umat sebelum kalian keluar mencari nafkah untuk keluarga mereka. Lalu mereka kehujanan dan kemudian mereka berlindung dalam (gua di) sebuah pegunungan, lalu sebuah batu besar jatuh menutupi (jalan keluar) mereka. Sebagian dari mereka mengatakan kepada yang lain, 'Jejak sudah terhapus dan batu ini jatuh (menutupi) sementara tidak ada seorang pun yang tahu posisi kalian kecuali Allah, maka berdoalah kepada Allah dengan perantara amalan kalian yang kalian yakini (baiknya).'

Salah seorang di antara mereka mengatakan, 'Wahai Allah, jika Engkau tahu bahwa pernah seorang wanita sangat membuatku kagum, lalu aku memintanya (agar menyerahkan dirinya kepadaku), namun dia tidak mau. Lalu aku mencari cara untuk mendapatkannya. Saat dia mau menyerahkan dirinya kepadaku, aku tinggalkan dia, maka jika Engkau tahu bahwa aku melakukan itu hanya karena mengharapkan rahmatMu dan karena takut kepada siksaMu, maka bukakanlah untuk kami!' Lalu batu itu bergeser sepertiga.'

Yang lain mengatakan, 'Ya Allah, jika Engkau tahu bahwa aku memiliki dua orang tua, dan aku memeraskan susu untuk keduanya di wadah

---

[1] Teks aslinya adalah ثُلُثُ الْمَالِ dan koreksian ini berasal dari kitab *al-Mawarid* dan riwayat yang ada di depan.

mereka. Jika aku datang kepada mereka sementara mereka sudah tertidur, maka saya berdiri menunggu sampai mereka bangun. Jika mereka bangun, mereka meminumnya, maka jika Engkau tahu bahwa aku melakukan itu hanya karena mengharapkan rahmatMu dan karena takut kepada siksaMu, maka bukakanlah untuk kami!' Lalu batu itu pun bergeser sepertiga.'

Dan yang ketiga berkata, 'Ya Allah, jika Engkau tahu bahwa aku pernah menyewa seorang buruh satu hari, lalu dia bekerja untukku selama setengah hari. Maka aku pun memberikan upah (sesuai dengan perbuatannya), dia marah dan tidak mau mengambil upahnya. Maka aku mengembangkannya untuknya sehingga menjadi melimpah. Lalu dia datang lagi dan meminta upahnya, maka saya katakan kepadanya, 'Ambillah ini semuanya!' Seandainya aku mau, saya tidak akan memberinya kecuali upahnya yang pertama (yang asli), maka jika Engkau tahu bahwa aku melakukan itu hanya karena mengharapkan rahmatMu dan karena takut kepada siksaMu, maka bukakanlah untuk kami!' Lalu batu itu bergeser semua. Dan akhirnya mereka bisa keluar dan meneruskan perjalanan."

Diriwayatkan oleh Ibnu hibban dalam *Shahih*nya. [Telah lewat pada Kitab Berbakti (Kepada Kedua Orang Tua), bab. 1].

Dan hadits yang senada diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dan selain keduanya dari hadits Ibnu Umar dan ini sudah berlalu (no. 1).

﴾3373﴿ – 3 – a: Shahih

Dari Abu Hurairah ﵁, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

كَانَ رَجُلٌ يُسْرِفُ عَلَى نَفْسِهِ، فَلَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ قَالَ لِبَنِيْهِ: إِذَا أَنَا مِتُّ فَأَحْرِقُوْنِيْ، ثُمَّ اطْحَنُوْنِيْ، ثُمَّ ذَرُّوْنِيْ فِي الرِّيْحِ، فَوَاللهِ، لَئِنْ قَدِرَ اللهُ عَلَيَّ لَيُعَذِّبَنِّيْ عَذَابًا مَا عَذَّبَهُ أَحَدًا. فَلَمَّا مَاتَ فُعِلَ بِهِ ذٰلِكَ، فَأَمَرَ اللهُ الْأَرْضَ فَقَالَ: اِجْمَعِيْ مَا فِيْكِ [مِنْهُ]، فَفَعَلَتْ، فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ قَالَ: خَشْيَتُكَ يَا رَبِّ، -أَوْ قَالَ: مَخَافَتُكَ-، فَغُفِرَ لَهُ.[1]

---

[1] Dalam hadits riwayat Hudzaifah dan Abu Mas'ud al-Badri, orang itu mengatakan,

يَا رَبِّ، لَمْ يَكُنْ أَحَدٌ أَعْصَى لَكَ مِنِّي، وَلَا أَحَدَ أَجْرَأَ عَلَى مَعَاصِيْكَ مِنِّي، فَرَجَوْتُ أَنْ أَنْجُوَ، فَقَالَ اللهُ: تَجَاوَزُوْا عَنْ عَبْدِيْ، فَغُفِرَ لَهُ.

"Seorang laki-laki menzhalimi dirinya (dengan melakukan dosa-dosa) dan saat menjelang kematiannya, dia mengatakan kepada anak-anaknya, 'Jika aku sudah meninggal, maka bakarlah aku dan hancurkanlah aku, lalu terbangkanlah aku di udara. Demi Allah, jika Allah Mahakuasa atas diriku, maka sungguh Dia akan mengazabku dengan azab yang belum pernah digunakan untuk mengazab siapa pun juga.' Saat dia sudah meninggal, maka dia diperlakukan seperti itu. Lalu Allah memerintahkan kepada bumi, Allah berfirman, 'Kumpulkanlah bagian-bagiannya yang ada padamu!' Maka bumi pun melakukan hal itu, lalu tiba-tiba dia sudah berdiri tegak. Allah berfirman, 'Apa yang menyebabkanmu melakukan perbuatan itu?' Orang itu menjawab, '(Karena) takut kepadaMu, wahai Rabbku.' Maka orang itu diampuni."

3 – b: Shahih

Dalam satu riwayat, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ رَجُلٌ لَمْ يَعْمَلْ حَسَنَةً قَطُّ لِأَهْلِهِ: إِذَا مَاتَ فَحَرِّقُوْهُ، ثُمَّ اذْرُوْا نِصْفَهُ فِي الْبَرِّ، وَنِصْفَهُ فِي الْبَحْرِ، فَوَاللهِ، لَئِنْ قَدِرَ اللهُ عَلَيْهِ لَيُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا لَا يُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِيْنَ. فَلَمَّا مَاتَ الرَّجُلُ فَعَلُوْا بِهِ مَا أَمَرَهُمْ، فَأَمَرَ اللهُ الْبَرَّ فَجَمَعَ[1] مَا فِيْهِ، وَأَمَرَ الْبَحْرَ فَجَمَعَ مَا فِيْهِ، ثُمَّ قَالَ: لِمَ فَعَلْتَ هٰذَا؟ قَالَ: مِنْ خَشْيَتِكَ يَا رَبِّ، وَأَنْتَ أَعْلَمُ، فَغَفَرَ اللهُ لَهُ.

"Seorang lelaki yang tidak pernah melakukan perbuatan baik sama sekali mengatakan kepada keluarganya, bahwa jika dia mati maka bakarlah jasadnya, kemudian tebarkanlah separuh (abu)nya di darat dan separuh lagi di lautan. Maka demi Allah, jika Allah Mahakuasa atas dirinya, maka Dia pasti akan menyiksanya dengan siksaan yang belum pernah dipergunakan untuk menyiksa seorang pun. Saat orang itu meninggal, maka keluarganya melakukan apa yang diperintahkannya. Lalu Allah memerintahkan kepada daratan sehingga daratan mengumpulkan bagian-bagian

---

"Wahai Rabb, tidak ada seorang makhluk pun yang lebih durhaka kepadaMu dibandingkan aku dan tidak ada seorang pun yang lebih lancang melakukan perbuatan maksiat kepadaMu dibandingkan aku, maka aku berharap selamat." Lalu Allah berfirman, 'Maafkanlah hambaku ini! Maka dia pun diampuni. Dikeluarkan oleh Ibnu Fudhail adh-Dhabbi dalam *ad-Du'a`*, no. 108-109 dengan sanad shahih dan asalnya terdapat dalam al-Bukhari, no. 3452.

[1] Teks aslinya yaitu أَنْ يَجْمَعَ begitu juga pada cetakan ketiga. Ini adalah kesalahan, berbeda dengan lafazh yang terdapat dalam *ash-Shahihain* dan *al-Muwaththa`*. Hadits ini juga dibawakan pada *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 3048.

orang ini yang terdapat padanya dan Allah memerintahkan kepada lautan sehingga ia juga mengumpulkan bagian-bagian orang ini yang tersebar padanya. Kemudian Allah bertanya, 'Apa yang mendorongmu melakukan ini?' Orang itu menjawab, 'Karena takut kepadaMu, wahai Rabbku dan Engkau lebih mengetahui. Maka Allah mengampuninya'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim. Malik dan an-Nasa`i juga meriwayatkan hadits yang senada.

﴿3374﴾ – 4: Shahih

Dari Abu Sa'id ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ رَجُلًا كَانَ قَبْلَكُمْ رَغَسَهُ اللهُ مَالًا، فَقَالَ لِبَنِيْهِ لَمَّا حُضِرَ: أَيَّ أَبٍ كُنْتُ لَكُمْ؟ قَالُوْا: خَيْرَ أَبٍ، قَالَ: فَإِنِّي لَمْ أَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ، فَإِذَا مُتُّ فَأَحْرِقُوْنِيْ، ثُمَّ اسْحَقُوْنِيْ، ثُمَّ ذَرُّوْنِيْ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ، فَفَعَلُوْا، فَجَمَعَهُ اللهُ فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ؟ قَالَ: مَخَافَتُكَ، فَتَلَقَّاهُ بِرَحْمَتِهِ.

"Sesungguhnya seorang lelaki dari umat sebelum kalian diberikan harta yang banyak oleh Allah, dan saat menjelang kematiannya dia mengatakan kepada anak-anaknya, 'Aku telah menjadi bapak yang bagaimana untuk kalian?' Mereka menjawab, 'Engkau telah menjadi bapak yang paling baik.' Lelaki itu berkata, 'Akan tetapi aku tidak pernah melakukan perbuatan baik sama sekali. Jika aku mati, maka bakarlah jasadku dan leburlah sampai menjadi abu, lalu terbangkanlah pada saat angin bertiup kencang.' Maka anak-anaknya melakukannya. Lalu Allah mengumpulkannya dan bertanya, 'Apa yang menyebabkan engkau melakukan ini?' Orang itu menjawab, 'Rasa takut kepadaMu.' Maka Allah menerimanya dengan rahmatNya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

رَغَسَهُ : Dibaca dengan cara mem*fathah*kan.

﴿3375﴾ – 5: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يَقُوْلُ اللهُ ﷻ: إِذَا أَرَادَ عَبْدِيْ أَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً فَلَا تَكْتُبُوْهَا عَلَيْهِ حَتَّى يَعْمَلَهَا، فَإِنْ عَمِلَهَا فَاكْتُبُوْهَا بِمِثْلِهَا، وَإِنْ تَرَكَهَا مِنْ أَجْلِيْ فَاكْتُبُوْهَا لَهُ حَسَنَةً ....

Allah ﷻ berfirman, 'Apabila seorang hambaKu ingin melakukan suatu keburukan (dosa), maka jangan kalian tulis atasnya (dosa) sampai dia melakukannya. Apabila ia melakukannya, maka tulislah dosa sepertinya, dan bila meninggalkannya karena Aku, maka tulislah untuknya satu kebaikan...." (Al-Hadits).

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dan dalam lafazh lain milik Muslim,

إِنْ تَرَكَهَا فَاكْتُبُوْهَا لَهُ حَسَنَةً، إِنَّمَا تَرَكَهَا مِنْ جَرَّايَ. أَيْ: مِنْ أَجْلِيْ.

"*Apabila dia meninggalkannya, maka tulislah baginya satu kebaikan, sungguh ia meninggalkannya hanya karena Aku.*"

Dan ini telah lewat secara lengkap dalam [Kitab Ikhlas, bab. 1, no. 8].

﴾3376﴿ – 6: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ pada hadits yang beliau riwayatkan dari Rabbnya Yang Mahaagung bahwa Allah berfirman,

وَعِزَّتِيْ، لَا أَجْمَعُ عَلَى عَبْدِيْ خَوْفَيْنِ وَأَمَنَيْنِ، إِذَا خَافَنِيْ فِي الدُّنْيَا أَمَّنْتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَإِذَا أَمَّنَنِيْ فِي الدُّنْيَا أَخَفْتُهُ فِي الْآخِرَةِ.

"*Demi kemuliaanKu! Aku tidak akan mengumpulkan pada hambaKu dua rasa takut dan dua rasa aman; apabila ia takut kepadaKu di dunia maka Aku beri keamanan di Hari Kiamat, dan bila merasa aman dariKu di dunia, maka Aku berikan rasa takut di akhirat.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴾3377﴿ – 7: Shahih Lighairihi

Dan juga dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata,

مَنْ خَافَ أَدْلَجَ، وَمَنْ أَدْلَجَ بَلَغَ الْمَنْزِلَ، أَلَا، إِنَّ سِلْعَةَ اللهِ غَالِيَةٌ، أَلَا، إِنَّ سِلْعَةَ اللهِ الْجَنَّةُ.

"*Siapa yang takut, maka ia berjalan di awal malam hari, siapa yang berjalan di awal malam hari, maka ia akan sampai tempat tinggalnya, ketahuilah, sesungguhnya barang (balasan) Allah itu mahal. Ketahuilah,*

bahwa barang (balasan) Allah itu adalah surga."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."

أَدْلَجَ : Di*sukun*kan huruf *dal*nya bermakna apabila berjalan dari awal malam, dan pengertian hadits ini adalah siapa yang takut, maka takut tersebut memaksanya berjalan menuju akhirat dan bersegera beramal shalih karena khawatir dari rintangan dan halangan.

﴿3378﴾ – 8: Mauquf Shahih

Dari Bahz bin Hakim, dia berkata,

أَمَّنَا زُرَارَةُ بْنُ أَوْفَى ﷺ فِي مَسْجِدِ (بَنِي قُشَيْرٍ) فَقَرَأَ الْمُدَّثِّرَ فَلَمَّا بَلَغَ ﴿فَإِذَا نُقِرَ فِي ٱلنَّاقُورِ ﴿٨﴾﴾ خَرَّ مَيِّتًا.

*"Zurarah bin Aufa ﷺ mengimami kami shalat di Masjid Bani Qusyair, lalu beliau membaca surat al-Muddatstsir. Ketika sampai pada Firman Allah, '**Apabila sangkakala telah ditiup**.' (al-Muddatstsir: 8), beliau tersungkur dalam keadaan meninggal dunia."*

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan beliau berkata, "Shahih sanadnya."

﴿3379﴾ – 9: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الْعُقُوْبَةِ مَا طَمِعَ بِجَنَّتِهِ أَحَدٌ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الرَّحْمَةِ مَا قَنَطَ مِنْ جَنَّتِهِ [أَحَدٌ].

"Seandainya seorang Mukmin tahu siksa yang ada di sisi Allah, maka tidak ada seorang pun yang tidak menginginkan surgaNya, dan seandainya ada orang kafir yang tahu kasih sayang Allah, maka tidak akan ada yang merasa putus asa dari (mendapatkan) surga Allah."

Diriwayatkan oleh Muslim.[1]

---

[1] Saya mengatakan, Hadits ini juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, no. 3536; dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya (no. 2503 -*Mawarid*). An-Naji mengatakan, "Dan diriwayatkan pula oleh al-Bukhari dalam hadits ...."

﴿3380﴾ – 10: Hasan

Dari Abu Dzar ﷺ, dia mengatakan,

قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ﴿هَلْ أَتَىٰ عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ حِينٌ مِّنَ ٱلدَّهْرِ﴾ حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَالَ: إِنِّيْ أَرَى مَا لَا تَرَوْنَ، وَأَسْمَعُ مَا لَا تَسْمَعُوْنَ، أَطَّتِ السَّمَاءُ، وَحُقَّ لَهَا أَنْ تَئِطَّ، مَا فِيْهَا مَوْضِعُ قَدَمٍ إِلَّا وَمَلَكٌ وَاضِعٌ جَبْهَتَهُ سَاجِدًا لِلّٰهِ. وَاللهِ، لَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيْلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْرًا، وَمَا تَلَذَّذْتُمْ بِالنِّسَاءِ عَلَى الْفُرُشِ وَلَخَرَجْتُمْ إِلَى الصُّعُدَاتِ تَجْأَرُوْنَ إِلَى اللهِ. وَاللهِ، لَوَدِدْتُ أَنِّيْ كُنْتُ شَجَرَةً تُعْضَدُ.

*"Rasulullah ﷺ pernah membaca, '**Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa,' (al-Insan: 1)** sampai selesai, kemudian beliau bersabda, 'Sungguh aku dapat melihat apa yang tidak bisa kalian lihat dan aku dapat mendengar apa yang tidak bisa kalian dengar. Langit telah berbunyi (karena sarat) dan memang wajar dia bersuara, karena tidak ada tempat di langit seukuran telapak kaki, kecuali di sana ada seorang malaikat yang meletakkan keningnya bersujud kepada Allah. Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, maka pasti kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis, dan tidak seorang pun yang bersenang-senang dengan wanita di atas tempat tidur dan pasti kalian akan keluar ke jalan-jalan merendahkan diri kepada Allah.' (Abu Dzar ﷺ mengatakan), 'Sungguh aku ingin menjadi sebatang kayu yang dicabut'."*

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dengan ringkas[1] dan at-Tirmidzi, hanya saja (dalam riwayatnya) beliau ﷺ bersabda,

---

kemudian beliau membawakan hadits yang semisal. Hadits ini juga di*takhrij* dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 1634. Maka siapa saja yang ingin mengetahui lafazhnya, silahkan melihat kitab *Shahih al-Jami ash-Shaghir*, no. 1759, (cet. I Syar'iyyah).

[1] Saya mengatakan, Ini adalah *wahm* (dugaan) saja. Al-Bukhari tidak meriwayatkan hadits ini sedikitpun dari Abu Dzar ﷺ sebagaimana diisyaratkan oleh al-Hafizh al-Mizzi dalam *at-Tuhfah*. Ya, memang al-Bukhari memiliki (riwayat yang sama dengan) sebagian dari hadits di atas yaitu,

لَوْ عَلِمْتُمْ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيْلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْرًا.

"*Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui pasti kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis.*" Yang berasal dari sahabat yang lain seperti Anas berikut, dan Aisyah ﷺ dalam khutbah *Kusuf*. Jika engkau mau, lihatlah pada kitab *Mukhtashar al-Bukhari*, no. 552. Oleh karena itu an-Naji merasa heran dan mengatakan, kalimat al-Bukhari di sini harus dihapus."

مَا فِيْهَا مَوْضِعُ أَرْبَعِ أَصَابِعَ.

"*Tidak ada tempat seukuran empat jari.*"

Juga diriwayatkan oleh al-Hakim, dan lafazh ini adalah riwayatnya dan dia mengatakan, "Sanadnya shahih."

أَطَّتْ : Dibaca dengan mem*fathah*kan huruf *hamzah* dan men*tasydid*kan huruf *tha`* berasal dari kata اَلْأَطِيْطُ artinya, suara keranjang atau pelana atau yang sejenis, karena di atasnya ada beban yang memberatkannya. Arti hadits itu adalah, karena saking banyak Malaikat yang sedang beribadah kepada Allah ﷻ, maka langit merasa berat sampai akhirnya mengeluarkan suara.

اَلصُّعُدَاتُ : Dibaca dengan mem*dhammah*kan huruf *shad* dan '*ain*, artinya jalan-jalan.

﴾3381﴿ – 11 – a: Shahih

Dari Anas ﷺ, dia mengatakan,

خَطَبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ خُطْبَةً مَا سَمِعْتُ مِثْلَهَا قَطُّ، قَالَ: لَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيْلًا، وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْرًا. قَالَ: فَغَطَّى أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وُجُوْهَهُمْ لَهُمْ خَنِيْنٌ.

"*Rasulullah ﷺ pernah menyampaikan khutbah yang tidak pernah aku dengar sama sekali khutbah yang seperti itu. Beliau bersabda, 'Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, maka pasti kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis.' Lalu para sahabat Rasulullah ﷺ menutup wajah-wajah mereka dan menangis.*"

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

11 – b: Shahih

Dalam satu riwayat lain,

بَلَغَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ أَصْحَابِهِ شَيْءٌ، فَخَطَبَ فَقَالَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ، وَلَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ

قَلِيْلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْرًا. فَمَا أَتَى عَلَى أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَوْمٌ أَشَدُّ مِنْهُ، غَطُّوْا رُءُوْسَهُمْ وَلَهُمْ خَنِيْنٌ.

"Telah sampai kepada Rasulullah ﷺ suatu berita tentang para sahabatnya, lalu beliau menyampaikan khutbah, 'Aku diperlihatkan surga dan neraka. Maka aku belum pernah melihat kebaikan dan keburukan[1] seperti hari ini. Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, maka pasti kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis.' Maka tidak ada hari yang lebih berat bagi sahabat Rasulullah ﷺ dibandingkan hari itu. Mereka menutup wajah-wajah mereka dan menangis."

اَلْخَنِيْنُ : Dibaca dengan cara mem*fathah*kan huruf *kha*` dan setelah itu huruf *nun* artinya, tangis dengan suara yang keluar dari hidung.

[1] Maksudnya, aku belum pernah melihat kebaikan yang lebih banyak daripada kebaikan yang aku lihat hari ini di dalam surga dan belum pernah melihat keburukan yang lebih banyak daripada keburukan yang aku lihat hari ini di dalam neraka.

ANJURAN BERHARAP DAN BERPRASANGKA BAIK TERHADAP ALLAH TERUTAMA SAAT SAKARATUL MAUT

﴾3382﴿ – 1: Hasan Lighairihi

Dari Anas ﷺ, dia mengatakan, Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِيْ وَرَجَوْتَنِيْ غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيْكَ[1] وَلَا أُبَالِي. يَا ابْنَ آدَمَ، لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوْبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِيْ غَفَرْتُ لَكَ [وَلَا أُبَالِي][2] يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِيْ بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيْتَنِيْ لَا تُشْرِكُ بِيْ شَيْئًا لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً.

"*Allah* تعالى *berfirman, 'Wahai Bani Adam, selama engkau masih berdoa (hanya) kepadaKu dan berharap padaKu, maka Aku ampuni engkau atas kesalahan-kesalahan yang ada padamu dan Aku tidak peduli. Wahai Bani Adam, seandainya dosa-dosamu mencapai awan di langit lalu engkau memohon ampunan kepadaKu, maka Aku akan ampuni engkau, dan Aku tidak peduli. Wahai Bani Adam, seandainya engkau mendatangiKu dengan membawa dosa-dosa yang hampir memenuhi bumi, kemudian engkau mendatangiKu dalam keadaan tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu, maka pasti Aku akan mendatangimu dengan ampunan yang sama*'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits hasan."

---

[1] Teks aslinya dan cetakan 'Imarah serta cetakan tiga pen*ta'liq* adalah مِنْكَ, begitu juga pada hadits terdahulu dan dalam kitab *al-Jami' ash-Shaghir* dan yang lainnya. Ini berbeda dengan kalimat yang kami tetapkan yang kami ambil dari riwayat at-Tirmidzi no. 3534: dan yang lainnya. Dan juga berdasarkan *syahid* (penguat) dari hadits Abu Dzar ﷺ. Hadits ini di*takhrij* bersama hadits dalam bab ini dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 127. An-Naji sudah memperingatkan kesalahan ini.

[2] Kalimat ini terhapus dari teks asli dan dari cetakan tiga orang tersebut dan saya menemukannya dari riwayat at-Tirmidzi dan dari hadits terdahulu.

قُرَابُ الْأَرْضِ : Dibaca dengan meng*kasrah*kan huruf *qaf* dan (boleh juga) men*dhammah*kannya. Ini yang lebih masyhur. Artinya, hampir memenuhinya. (Telah lewat pada Kitab Dzikir, bab. 16).

﴾3383﴿ – 2: Hasan Shahih

Dari Anas juga,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَى شَابٍ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ فَقَالَ: كَيْفَ تَجِدُكَ؟ قَالَ: أَرْجُو اللهَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَإِنِّي أَخَافُ ذُنُوْبِي، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هٰذَا الْمَوْطِنِ إِلَّا أَعْطَاهُ اللهُ مَا يَرْجُو وَأَمَّنَهُ مِمَّا يَخَافُ.

"*Bahwasanya Nabi ﷺ mengunjungi seorang pemuda yang tengah didatangi kematian (sekarat). Lalu beliau ﷺ bertanya, 'Bagaimana perasaanmu?' Pemuda itu menjawab, 'Wahai Rasulullah, saya hanya berharap kepada Allah ﷻ dan saya sungguh takut akan dosa-dosa saya.' Maka (mendengar ini) Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak akan terkumpul dua rasa ini (rasa takut dan berharap) dalam hati seseorang pada saat seperti ini, kecuali Allah pasti akan memberikan apa yang dia minta serta memberikan rasa aman dari apa yang dia takuti'.*"

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau mengatakan, "Hadits *gharib*." Juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Abi ad-Dunya. Semuanya berasal dari riwayat Ja'far bin Sulaiman adh-Dhab'i, dari Tsabit, dari Anas.

Al-Hafizh (al-Mundziri) mengatakan, "Sanadnya hasan." Karena Ja'far itu seorang yang *shaduq* (jujur) dan shalih. Muslim menjadikannya sebagai *hujjah* dan an-Nasa`i menganggapnya *tsiqah*. Sedangkan ad-Daruquthni dan yang lainnya berkomentar tentangnya (mengkritiknya).

Al-Hafizh (al-Mundziri) mengatakan, "Telah lewat dalam bab sebelumnya yaitu hadits tentang gua dan lainnya. Dalam bab ini terdapat banyak sekali hadits yang telah disebutkan dalam kitab ini tanpa menyebutkan secara gamblang keutamaan takut dan berharap, hadits ini hanya menjelaskan tentang motivasi dan

ancaman dari konsekuensi keduanya, kami tidak mengulangi. Siapa yang mau, maka hendaklah dia mencarinya."

﴾3384﴿ – 3: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, bahwasanya beliau bersabda, Allah ﷻ berfirman,

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ، وَأَنَا مَعَهُ حِيْنَ[1] يَذْكُرُنِيْ.

"*Aku sebagaimana prasangka hambaKu kepadaKu, dan Aku bersamanya ketika dia mengingatKu.*" Al-Hadits.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim. (Telah lewat pada Kitab Dzikir, bab. 1).

﴾3385﴿ – 4: Shahih

Dari Jabir ﷺ, bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda tiga hari menjelang wafatnya,

لَا يَمُوْتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللهِ ﷻ.

"*Janganlah salah seorang di antara kalian meninggal kecuali dalam keadaan berprasangka baik kepada Allah ﷻ.*"

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, dan Ibnu Majah.

﴾3386﴿ – 5: Shahih

Dari Hayyan, Abu Nadhar, dia mengatakan,

خَرَجْتُ عَائِدًا لِيَزِيْدَ بْنِ الْأَسْوَدِ، فَلَقِيْتُ وَاثِلَةَ بْنَ الْأَسْقَعِ وَهُوَ يُرِيْدُ عِيَادَتَهُ، فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ، فَلَمَّا رَأَى وَاثِلَةَ بَسَطَ يَدَهُ، وَجَعَلَ يُشِيْرُ إِلَيْهِ، فَأَقْبَلَ وَاثِلَةُ حَتَّى جَلَسَ، فَأَخَذَ يَزِيْدُ بِكَفَّيْ وَاثِلَةَ، فَجَعَلَهُمَا عَلَى وَجْهِهِ، فَقَالَ لَهُ وَاثِلَةُ: كَيْفَ ظَنُّكَ بِاللهِ؟ قَالَ: ظَنِّيْ بِاللهِ، وَاللهِ حَسَنٌ، قَالَ: فَأَبْشِرْ، فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: قَالَ اللهُ جَلَّ وَعَلَا: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ، إِنْ ظَنَّ

---

[1] Teks asli adalah حَيْثُ dan lafazh yang disebutkan di atas adalah riwayat Muslim, sedangkan lafazh hadits sebelum ini إِذَا adalah riwayat al-Bukhari.

بِيْ خَيْرًا فَلَهُ وَإِنْ ظَنَّ شَرًّا فَلَهُ.

"Aku keluar untuk mengunjungi Yazid bin al-Aswad, lalu aku bertemu Watsilah bin al-Asqa' yang kebetulan juga ingin mengunjungi Yazid. Lalu kami masuk. Saat melihat Watsilah, dia membentangkan tangannya dan memberikan isyarat kepadanya. Watsilah menghampirinya sampai duduk. Yazid meraih kedua telapak tangan Watsilah dan meletakkan keduanya di atas wajahnya. Watsilah bertanya kepada Yazid, 'Bagaimana prasangkamu kepada Allah ﷻ?' Yazid menjawab, 'Demi Allah, prasangkaku kepada Allah adalah baik.' Watsilah mengatakan, 'Bergembiralah engkau, karena aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Allah ﷻ berfirman, 'Aku sebagaimana prasangka hambaKu kepadaKu. Jika dia berprasangka baik, maka ia akan mendapatkannya, dan jika dia berprasangka buruk, maka ia akan mendapatkannya'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban, dalam *Shahih*nya, dan al-Baihaqi.

Kitab JENAZAH & APA YANG TERJADI SEBELUM KEMATIAN

ANJURAN MEMOHON AMPUNAN DAN KEAFIATAN (KESELAMATAN)

﴾3387﴿ – 1: Hasan Shahih

Dari Mu'adz bin Rifa'ah, dari bapaknya, dia mengatakan,

قَامَ أَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ[1] عَلَى الْمِنْبَرِ ثُمَّ بَكَى فَقَالَ: قَامَ فِيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَامَ أَوَّلٍ عَلَى الْمِنْبَرِ، ثُمَّ بَكَى: فَقَالَ: سَلُوا اللهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ، فَإِنَّ أَحَدًا لَمْ يُعْطَ بَعْدَ الْيَقِيْنِ خَيْرًا مِنَ الْعَافِيَةِ.

"Abu Bakar ash-Shiddiq berdiri di atas mimbar kemudian beliau ﷺ *menangis. Dia mengatakan, 'Pada tahun pertama, Rasulullah* ﷺ *berdiri di atas mimbar kemudian menangis lalu beliau* ﷺ *bersabda, 'Mohonlah ampunan dan keafiatan (keselamatan) kepada Allah, karena sesungguhnya tidak ada pemberian yang lebih baik yang diberikan kepada seseorang setelah keyakinan selain keafiatan'."*

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari riwayat Abdullah bin Muhammad bin Uqail dan beliau mengatakan "Hadits hasan *gharib*." Dan juga diriwayatkan oleh an-Nasa`i lewat beberapa jalur dan dari sekelompok sahabat dan salah satu sanadnya adalah shahih.[2]

﴾3388﴿ – 2: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[1] Asalnya lafazhnya adalah, وعن أبي بكر ﷺ أنّهُ قام, dan koreksian (di atas) berasal dari riwayat at-Tirmidzi no. 3553. ini merupakan pengubahan yang tidak baik dari penyusun kitab sekalipun telah didahului oleh orang lain. Dan tiga orang yang men*ta'liq* kitab ini lalai dari ini sebagaimana kebiasaan mereka. Mereka menetapkan lafazh yang salah.

[2] Saya katakan, Sebagian dari riwayat ini telah saya *takhrij* dalam kitab *al-Irwa`*, 2/222 dan sebagiannya lagi dikeluarkan oleh adh-Dhiya` al-Maqdisi dalam kitab *al-Ahadits al-Mukhtarah*.

مَا مِنْ دَعْوَةٍ يَدْعُو بِهَا الْعَبْدُ أَفْضَلَ مِنْ

"Tidak ada doa yang dipanjatkan oleh seorang hamba yang lebih utama daripada (doa),[1]

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْمُعَافَاةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

'Ya Allah, sungguh aku memohon kepadaMu keafiatan di dunia dan akhirat'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad *jayyid* (baik).

﴾3389﴿ – 3: Shahih

Dari Abu Malik al-Asyja'i, dari bapaknya ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَيْفَ أَقُوْلُ حِيْنَ أَسْأَلُ رَبِّيْ؟ قَالَ قُلْ:

"Bahwasanya seorang lelaki mendatangi Nabi ﷺ lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimanakah aku berucap saat memohon kepada Rabbku?' Beliau menjawab, 'Ucapkanlah,

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ، وَارْحَمْنِيْ، وَعَافِنِيْ، وَارْزُقْنِيْ.

'Ya Allah, ampunilah hamba, kasihanilah hamba, anugerahkanlah keafiatan kepada hamba dan berilah hamba rizki,

وَيَجْمَعُ أَصَابِعَهُ إِلَّا الْإِبْهَامَ -فَإِنَّ هٰؤُلَاءِ تَجْمَعُ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ.

Sambil beliau mengumpulkan jari jemarinya kecuali jempol – (lalu melanjutkan) sesungguhnya kata-kata ini mengumpulkan buatmu (kebaikan) duniamu dan akhiratmu'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3390﴿ – 4: Hasan Shahih

Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[1] Aku katakan, Lafazh aslinya yang terdapat di sini yaitu, اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ, lalu lafazh itu aku hapus, karena tidak ada asalnya dalam riwayat Ibnu Majah bahkan pada *sunan* yang lainnya. Namun riwayat yang terdapat dalam *Sunan Ibnu Majah* yaitu lafazh yang aku tetapkan di atas. Hadits ini juga di*takhrij* dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* no. 1138. Ini juga telah dilalaikan oleh tiga orang itu. Mereka menetapkan riwayat ini.

يَا عَبَّاسُ عَمَّ النَّبِيِّ ﷺ، أَكْثِرْ مِنَ الدُّعَاءِ بِالْعَافِيَةِ.

"Wahai Abbas, paman Nabi ﷺ, perbanyaklah memohon afiat (keselamatan)."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dan al-Hakim dan dia mengatakan, "Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari."

﴾3391﴿ – 5: Shahih

Dari Aisyah ﵂, dia mengatakan,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ عَلِمْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ مَا أَقُوْلُ فِيْهَا؟ قَالَ: قُوْلِي،

"Aku mengatakan, 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika aku mengetahui Lailatul Qadar, apa yang harus aku ucapkan saat itu?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Ucapkanlah,

اَللّٰهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّيْ.

'Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha memberi ampunan yang suka memberi ampunan, maka ampunilah aku!'"

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dia mengatakan, "Hadits hasan shahih." Dan diriwayatkan pula oleh al-Hakim, dan dia mengatakan, "Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

ANJURAN MENGUCAPKAN DOA-DOA TERTENTU OLEH ORANG YANG MELIHAT ORANG LAIN TERTIMPA MUSIBAH

﴾3392﴿ – 1: Shahih Lighairihi

Dari Umar dan Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ رَأَى صَاحِبَ بَلَاءٍ فَقَالَ:

"Barangsiapa yang melihat orang yang sedang terkena musibah lalu mengatakan,

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ عَافَانِيْ مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ، وَفَضَّلَنِيْ عَلَى كَثِيْرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيْلًا،

'Segala puji bagi Allah yang menyelamatkan (menghindarkan) aku dari musibah yang menimpamu, dan memberikan keutamaan kepadaku di atas kebanyakan makhluk dengan keutamaan yang banyak,

لَمْ يُصِبْهُ ذٰلِكَ الْبَلَاءُ.

maka dia tidak akan terkena musibah itu'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits hasan *gharib*."

﴾3393﴿– 2: Shahih Lighairihi

Dan hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Umar.[1]

[1] Pada kitab asli di sini terdapat kalimat sebagai berikut, "Dan diriwayatkan oleh al-Bazzar dan ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam ash-Shaghir* dari hadits Abu Hurairah saja, dan dalam (lafazhnya) mengatakan,

ANJURAN BERSABAR TERUTAMA BAGI ORANG YANG TERTIMPA MUSIBAH PADA DIRI ATAU HARTANYA DAN KEUTAMAAN COBAAN, SAKIT DAN DEMAM SERTA RIWAYAT TENTANG ORANG YANG KEHILANGAN PANDANGANNYA (BUTA)

﴿3394﴾ – 1: Shahih

Dari Abu Malik al-Asy'ari ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلطُّهُوْرُ شَطْرُ الْإِيْمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَأُ الْمِيْزَانَ، وَسُبْحَانَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَآنِ -أَوْ تَمْلَأُ- مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُوْرٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو، فَبَائِعٌ نَفْسَهُ، فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوْبِقُهَا.

"Bersuci itu separuhnya iman, (kalimat) 'Alhamdulillah' dapat memenuhi mizan; (kalimat) Subhanallah wal hamdulillah keduanya bisa memenuhi -atau semuanya memenuhi- antara langit dan bumi; shalat itu adalah cahaya; sedekah itu merupakan bukti, kesabaran itu adalah sinar dan al-Qur`an itu adalah argumen yang akan membelamu atau mencelaka-

---

فَإِنَّهُ إِذَا قَالَ ذٰلِكَ شَكَرَ تِلْكَ النِّعْمَةَ.

(*Karena apabila dia mengucapkan doa itu, maka dia telah mensyukuri nikmat itu*), dan sanadnya adalah hasan."

Saya katakan, Justru penggalan itu adalah dha'if, karena di dalam (sanad)nya terdapat Abdullah bin Umar al-Umari, dan dengan dia inilah al-Hafizh menyatakannya memiliki *illat*. Lafazh yang terjaga adalah, لَمْ يُصِبْهُ ذٰلِكَ الْبَلَاءُ sebagaimana yang tercantum di atas.

Dan hadits al-Umari tersebut di*takhrij* dalam *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah,* no. 6889. Dan tiga orang *penta'liq* (yang berulang kali disebutkan) mencampur adukkan lafazh yang terjaga dengan yang *munkar*, lalu secara keseluruhan mereka nyatakan, "Hasan."

kanmu. Setiap manusia keluar setiap pagi menjual dirinya, lalu ia membebaskan dirinya (dengan melakukan ketaatan kepada Rabb) atau membiarkannya binasa."

Diriwayatkan oleh Muslim. (Telah lewat dalam Kitab Thaharah, bab. 7).

﴾3395﴿ – 2: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ.

"Barangsiapa berusaha bersabar, maka Allah akan memberikan kesabaran kepadanya dan tidak ada pemberian yang diberikan kepada seseorang yang lebih baik dan lapang daripada kesabaran."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dalam hadits yang disebutkan di depan dalam (Kitab Sedekah, bab. 4).

﴾3396﴿ – 3: Shahih

Diriwayatkan oleh al-Hakim dari hadits Abu Hurairah ﷺ dengan ringkas,

مَا رَزَقَ اللهُ عَبْدًا خَيْرًا لَهُ وَلَا أَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ.

"Allah tidak memberikan pemberian kepada seorang yang lebih baik dan lapang baginya daripada kesabaran."

Al-Hakim mengatakan, "Hadits shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

﴾3397﴿ – 4: Shahih Mauquf

Dari Alqamah, dia mengatakan, Abdullah berkata,

اَلصَّبْرُ نِصْفُ الْإِيْمَانِ وَالْيَقِيْنُ الْإِيْمَانُ كُلُّهُ.

"Kesabaran[1] itu separuh iman dan keyakinan adalah seluruh iman."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani di dalam *al-Mu'jam al-Kabir*

[1] Yaitu: Beramal yang disertai iman.

dan semua perawinya adalah perawi *tsiqah*. Riwayat ini *mauquf* dan sebagian ulama menganggapnya *marfu'*.

﴾3398﴿ – 5: Shahih

Dari Shuhaib ﵁, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.

"*Sungguh mengagumkan urusan seorang Mukmin. Sungguh semua urusannya adalah baik, dan itu tidak diberikan kecuali kepada orang Mukmin; jika dia mendapatkan nikmat, dia bersyukur, maka itu baik baginya, dan jika dia tertimpa musibah, dia bersabar, maka itu juga baik baginya.*"

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3399﴿ – 6: Shahih

Dari Ka'ab bin Malik ﵁, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ، تُفَيِّئُهَا[1] الرِّيحُ، تَصْرَعُهَا مَرَّةً، وَتَعْدِلُهَا أُخْرَى، حَتَّى تَهِيجَ -وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى يَأْتِيَهُ أَجَلُهُ- وَمَثَلُ الْكَافِرِ[2] كَمَثَلِ الْأَرْزَةِ الْمُجْذِيَةِ[3] عَلَى أَصْلِهَا، لَا يُصِيبُهَا شَيْءٌ حَتَّى يَكُونَ انْجِعَافُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً.

"*Perumpamaan seorang Mukmin itu seperti tanaman lunak, dia diombang-ambingkan oleh angin, terkadang merunduk; terkadang tegak, sampai akhirnya kering -dalam riwayat lain: sampai ajal datang menjemput.- Dan perumpamaan orang kafir seperti pohon Arzah (sejenis pohon) yang kokoh, tidak bisa diombang-ambingkan oleh apa pun sampai*

---

[1] تُفَيِّئُهَا artinya mengombang-ambingkannya; تَصْرَعُهَا artinya merundukkannya, maksudnya dengan musibah; تَهِيجَ artinya kering.

[2] Aku katakan, Dalam riwayat itu yang disebutkan adalah kata اَلْمُنَافِقُ. Lihat *Shahih Muslim,* 8/136.

[3] Yaitu kokoh tak tergoyahkan. اَلْأَرْزَةُ adalah pohon Shanaubar (nama pohon) menurut pendapat yang masyhur, sebagaimana penjelasan penyusun kitab ini pada hadits berikutnya. Ini juga dipastikan oleh Ibnul Qayyim dalam kitabnya *I'lam al-Muwaqqi'in.* اِنْجِعَافُهَا artinya tumbang (tercabut).

akhirnya dia tumbang sekaligus."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3400﴿ – 7: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الزَّرْعِ، لَا تَزَالُ الرِّيْحُ تُفَيِّئُهُ، وَلَا يَزَالُ الْمُؤْمِنُ يُصِيْبُهُ بَلَاءٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ شَجَرَةِ الْأَرْزِ،لَا تَهْتَزُّ حَتَّى تُسْتَحْصَدَ.

"Perumpamaan orang Mukmin itu seperti perumpamaan tanaman yang terus menerus diombang-ambingkan oleh angin. Dan seorang Mukmin senantiasa akan tertimpa cobaan. Dan perumpamaan orang munafik ibarat pohon Arz yang tidak pernah goyah sampai dipanen (dipotong)."

Diriwayatkan oleh Muslim[1], at-Tirmidzi, dan lafazh ini adalah lafazhnya. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan shahih."

اَلْأَرْزُ : Dengan mem*fathah*kan huruf *hamzah* dan men*sukun*kan huruf *ra`*, setelah itu ada huruf *zai* yaitu pohon Shanaubar, ada juga yang mengatakan khusus pohon Shanaubar yang jantan, ada yang mengatakan pohon 'Ar'ar. Pendapat yang lebih masyhur yaitu pendapat yang pertama.

﴾3401﴿ – 8: Hasan

Dari Ummu Salamah ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا ابْتَلَى اللهُ عَبْدًا بِبَلَاءٍ وَهُوَ عَلَى طَرِيْقَةٍ يَكْرَهُهَا، إِلَّا جَعَلَ اللهُ ذٰلِكَ الْبَلَاءَ كَفَّارَةً وَطَهُوْرًا مَا لَمْ يُنْزِلْ مَا أَصَابَهُ مِنَ الْبَلَاءِ بِغَيْرِ اللهِ، أَوْ يَدْعُو غَيْرَ اللهِ فِي كَشْفِهِ.

"Allah tidaklah menguji seorang hamba dengan ujian (musibah) dan musibah ini tidak menyenangkannya, kecuali Allah akan menjadikan

---

[1] Aku katakan, Kedua hadits ini dikeluarkan juga oleh al-Bukhari, sebagaimana dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 2283.

ujian ini sebagai penebus dan pembersih dosa (baginya), selama dia tidak memposisikan musibah yang menimpanya itu kepada selain Allah, atau berdoa kepada selain Allah dalam usaha menghilangkannya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dalam kitab *al-Maradh wa al-Kaffarat*.

Dan tentang Ummu Abdillah binti Abu Dzi`ab, saya tidak mengenalnya.

﴿3402﴾ – 9: Shahih

Dari Mush'ab bin Sa'ad, dari bapaknya (yaitu Sa'ad bin Abi Waqqash) ﷺ, dia mengatakan,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلاَءً؟ قَالَ: اَلْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الْأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ؛ يُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسْبِ دِيْنِهِ، فَإِنْ كَانَ فِيْ دِيْنِهِ صُلْبًا اشْتَدَّ بَلَاؤُهُ، وَإِنْ كَانَ فِيْ دِيْنِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَى حَسْبِ دِيْنِهِ فَمَا يَبْرَحُ الْبَلَاءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ وَمَا عَلَيْهِ مِنْ خَطِيْئَةٍ.

"Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah yang paling berat ujiannya?' Rasulullah menjawab, 'Para nabi, kemudian orang-orang terbaik dan begitu selanjutnya. Seseorang diuji sesuai dengan kadar agamanya. Jika dia kokoh dalam agamanya, maka ujiannya berat, jika dia lemah dalam agamanya, maka ujiannya sesuai dengan kadar agamanya tersebut. Dan bala` (ujian) itu akan senantiasa ada (menimpa) seorang hamba sampai dia membiarkannya berjalan (bebas dari musibah) di atas muka bumi sementara dia tidak lagi memiliki sisa dosa'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Abi ad-Dunya dan at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits hasan shahih".

Dan dalam riwayat Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya, dari riwayat al-'Ala` bin Musayyib, dari bapaknya, dari Sa'ad, dia mengatakan,

سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلَاءً؟ قَالَ: اَلْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الْأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ؛ يُبْتَلَى النَّاسُ عَلَى قَدْرِ دِيْنِهِمْ، فَمَنْ ثَخُنَ دِيْنُهُ اشْتَدَّ بَلَاؤُهُ، وَمَنْ ضَعُفَ دِيْنُهُ ضَعُفَ بَلَاؤُهُ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُصِيْبُهُ الْبَلَاءُ حَتَّى يَمْشِيَ فِي النَّاسِ مَا

عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ.

"Rasulullah ﷺ pernah ditanya, 'Siapakah yang paling berat ujiannya?' Beliau menjawab, 'Para nabi, kemudian orang-orang terbaik dan begitu selanjutnya. Seseorang diuji sesuai dengan kadar agamanya. Jika agamanya kuat, maka ujiannya semakin berat, jika agamanya lemah, maka ujiannya lemah. Dan seseorang akan (senantiasa) ditimpa ujian sampai dia berjalan di tengah manusia sementara dia tidak lagi memiliki kesalahan'."

﴾3403﴿ – 10: Shahih

Dari Abu Sa'id ﷺ,

أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَهُوَ مَوْعُوْكٌ عَلَيْهِ قَطِيْفَةٌ، فَوَضَعَ يَدَهُ فَوْقَ الْقَطِيْفَةِ، فَقَالَ: مَا أَشَدَّ حُمَّاكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: إِنَّا كَذٰلِكَ يُشَدَّدُ عَلَيْنَا الْبَلَاءُ، وَيُضَاعَفُ لَنَا الْأَجْرُ. ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنْ أَشَدُّ النَّاسِ بَلَاءً؟ قَالَ: اَلْأَنْبِيَاءُ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: الْعُلَمَاءُ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: الصَّالِحُوْنَ، كَانَ أَحَدُهُمْ يُبْتَلَى بِالْقَمْلِ حَتَّى يَقْتُلَهُ، وَيُبْتَلَى أَحَدُهُمْ بِالْفَقْرِ حَتَّى مَا يَجِدُ إِلَّا الْعَبَاءَةَ يَلْبَسُهَا، وَلَأَحَدُهُمْ كَانَ أَشَدُّ فَرَحًا بِالْبَلَاءِ مِنْ أَحَدِكُمْ بِالْعَطَاءِ.

"Bahwasanya dia masuk (mengunjungi) Rasulullah ﷺ yang sedang dalam keadaan demam keras, di mana beliau ditutupi sepotong selimut. Abu Sa'id meletakkan tangannya di atas selimut Rasulullah lalu berkata, 'Alangkah hebatnya demammu, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, 'Sungguh kami memang demikian, ujian diberatkan kepada kami dan dilipat gandakan juga pahala buat kami.' Kemudian Abu Sa'id bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berat ujiannya?' Beliau menjawab, 'Para Nabi.' Abu Sa'id mengatakan, 'Lalu siapa lagi?' Beliau menjawab, 'Para ulama.' Abu Sa'id mengatakan, 'Lalu siapa lagi?' Beliau menjawab, 'Orang-orang shalih; ada di antara mereka yang diuji dengan kutu sampai menyebabkan dia meninggal, ada di antara mereka yang diuji dengan kefakiran sampai dia tidak memiliki apa-apa kecuali 'aba`ah (pakaian luar). Dan sungguh salah seorang di antara mereka lebih senang saat menerima ujian daripada kesenangan kalian saat menerima karunia'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Abi ad-Dunya dalam

kitab *al-Maradh wa al-Kaffarat* dan juga oleh al-Hakim dan lafazh ini adalah riwayatnya. Al-Hakim mengatakan, "Shahih berdasarkan syarat Muslim." Dan hadits ini memiliki banyak *syahid*.

﴿3404﴾ – 11: Hasan

Dari Jabir ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَوَدُّ أَهْلُ الْعَافِيَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِيْنَ يُعْطَى أَهْلُ الْبَلَاءِ الثَّوَابَ لَوْ أَنَّ جُلُوْدَهُمْ كَانَتْ قُرِضَتْ بِالْمَقَارِيْضِ.

"Pada Hari Kiamat nanti, saat orang-orang yang pernah menerima ujian diberikan balasan baik, orang-orang yang sehat akan berharap, seandainya kulit mereka dipotong (di dunia, sebagai ujian) dengan menggunakan gunting."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Abi ad-Dunya dari riwayat Abdurrahman bin Magra` dan para perawi lainnya adalah *tsiqah*. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits *gharib*."

﴿3405﴾ – 12: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ.

"Barangsiapa yang dikehendaki Allah kebaikan pada dirinya, maka Allah menimpakan musibah (cobaan) dariNya."

Diriwayatkan oleh Malik dan al-Bukhari.

يُصِبْ مِنْهُ : Maksudnya, Allah ﷻ mengarahkan musibah kepadanya dan memberikan ujian kepadanya.

﴿3406﴾ – 13: Shahih

Dari Mahmud bin Labid, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَحَبَّ اللهُ قَوْمًا اِبْتَلَاهُمْ، فَمَنْ صَبَرَ فَلَهُ الصَّبْرُ، وَمَنْ جَزِعَ فَلَهُ الْجَزَعُ.

"Apabila Allah mencintai suatu kaum, maka Allah akan menguji mereka. Barangsiapa yang sabar (menerima ujian), maka dia akan mendapatkan kesabaran dan barangsiapa yang berkeluh kesah, maka dia hanya

mendapatkan keluh kesah."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah*. Mahmud bin Labid pernah melihat Rasulullah ﷺ, namun para ulama berbeda pendapat tentang apakah ia pernah mendengar (langsung) hadits dari Rasulullah atau tidak?

﴿3407﴾ – 14: Hasan

Dari Anas ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ. فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ.

"*Sesungguhnya besarnya ganjaran (sejalan) dengan besarnya cobaan. Dan sesungguhnya Allah* تعالى *jika menyukai suatu kaum, maka Allah akan memberikan ujian kepada mereka; maka barangsiapa yang ridha (menerima ujian itu), dia akan mendapatkan ridha (dari Allah dan ganjaran pahala yang berlimpah), dan barangsiapa yang murka, maka dia akan mendapatkan murka (dari Allah dan siksa yang pedih).*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits hasan *gharib*."

﴿3408﴾ – 15: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ؓ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَكُوْنُ لَهُ عِنْدَ اللهِ الْمَنْزِلَةُ، فَمَا يَبْلُغُهَا بِعَمَلٍ، فَمَا يَزَالُ يَبْتَلِيْهِ بِمَا يَكْرَهُ حَتَّى يُبْلِغَهُ إِيَّاهَا.

"*Sesungguhnya seseorang benar-benar akan memiliki kedudukan di sisi Allah, dia tidak mencapai derajat itu dengan (ganjaran) amalnya, Allah senantiasa memberikan ujian kepada hamba ini dengan apa yang tidak menyenangkannya sampai akhirnya dia tersampaikan kepada derajat tersebut.*"

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya lewat jalur Abu Ya'la dan diriwayatkan pula oleh selainnya.

﴾3409﴿ – 16: Shahih Lighairihi

Dari Muhammad bin Khalid, dari bapaknya, dari kakeknya. Dan kakeknya memiliki status sebagai sahabat Rasulullah ﷺ, dia mengatakan, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا سَبَقَتْ لَهُ مِنَ اللهِ مَنْزِلَةٌ لَمْ يَبْلُغْهَا بِعَمَلٍ؛ ابْتَلَاهُ اللهُ فِي جَسَدِهِ أَوْ فِي مَالِهِ أَوْ فِي وَلَدِهِ، ثُمَّ صَبَرَ عَلَى ذٰلِكَ حَتَّى يُبْلِغَهُ الْمَنْزِلَةَ الَّتِيْ سَبَقَتْ لَهُ مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

"Sesungguhnya seorang hamba jika sudah ditentukan akan mendapatkan suatu kedudukan di sisi Allah, dia tidak mencapainya dengan amal; Allah memberikan ujian pada jasad, harta dan anaknya, kemudian dia bersabar menghadapinya hingga Allah menyampaikannya pada kedudukan yang telah ditetapkan untuknya dari Allah ﷻ."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud dan Abu Ya'la serta ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dan *al-Mu'jam al-Ausath*. Dan tidak ada orang yang meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Khalid kecuali Abu Malih ar-Raqqi dan tidak ada orang yang meriwayatkan hadits dari Khalid kecuali putranya yaitu Muhammad. *Wallahu a'lam*.

﴾3410﴿ – 17 – a: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri dan Abu Hurairah رضي الله عنهما, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا يُصِيْبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ نَصَبٍ، وَلَا وَصَبٍ، وَلَا هَمٍّ، وَلَا حَزَنٍ، وَلَا أَذًى، وَلَا غَمٍّ؛ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

"Tidaklah menimpa seorang Mukmin berupa rasa lelah, sakit, gelisah, kesedihan, gangguan dan rasa duka, sampai-sampai duri yang menusuknya; kecuali Allah ﷻ hapuskan sebagian dari dosa-dosanya dengan sebab musibah itu."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

17 – b: Shahih

Diriwayatkan pula oleh Muslim, dan lafazhnya,

مَا يُصِيْبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ وَلَا نَصَبٍ، وَلَا سَقَمٍ، وَلَا حَزَنٍ، حَتَّى الْهَمِّ يُهَمُّهُ، إِلَّا كُفِّرَ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ.

"Tidaklah menimpa seorang Mukmin; baik berupa sakit, rasa lelah, penderitaan, kesedihan, sampai-sampai kegelisahan yang membuatnya susah, kecuali Allah hapuskan sebagian kesalahannya dengan sebab musibah itu."

﴿3411﴾ – 18: Shahih

Dan hadits di atas juga diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dari Abu Hurairah ﷺ saja.

Dalam sebuah riwayat Ibnu Abi ad-Dunya yang lain,

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُشَاكُ بِشَوْكَةٍ فِي الدُّنْيَا يَحْتَسِبُهَا، إِلَّا قُصَّ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Tidaklah seorang Mukmin tertusuk sebiji duri di dunia lalu dia mengharapkan ganjaran darinya, kecuali akan dihapuskan sebagian dosa-dosanya pada Hari Kiamat."

Rasa lelah.	:	اَلنَّصَبُ
Sakit.	:	اَلْوَصَبُ

﴿3412﴾ – 19 – a: Hasan Shahih

Dari Abu Burdah ﷺ, dia mengatakan,

كُنْتُ عِنْدَ مُعَاوِيَةَ، وَطَبِيْبٌ يُعَالِجُ قُرْحَةً فِي ظَهْرِهِ، وَهُوَ يَتَضَرَّرُ، فَقُلْتُ لَهُ: لَوْ بَعْضُ شَبَابِنَا فَعَلَ هٰذَا لَعِبْنَا ذٰلِكَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَا يَسُرُّنِي أَنِّي لَا أَجِدُهُ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيْبُهُ أَذًى مِنْ جَسَدِهِ، إِلَّا كَانَ كَفَّارَةً لِخَطَايَاهُ.

"Aku pernah berada di dekat Mu'awiyah sementara seorang tabib sedang mengobati luka bernanah di punggungnya, dan dia menahan rasa sakit, maka aku mengatakan kepada Mu'awiyah, 'Seandainya sebagian dari anak muda kita yang melakukan ini, maka tentu kami akan melakukan

yang sama atasnya.' Mu'awiyah mengatakan, 'Aku tidak senang jika aku tidak mendapatkan penyakit ini, karena aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak ada seorang Muslim pun yang tertimpa penyakit pada sebagian anggota badannya, kecuali penyakit itu akan menjadi (sebab) terhapusnya dosa-dosanya'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya.

19 – b: Hasan Shahih

Ahmad meriwayatkannya secara *marfu'* dengan suatu sanad yang semua perawinya adalah orang-orang yang dijadikan sebagai *hujjah* dalam riwayat shahih, hanya saja (dalam riwayat ini) Mu'awiyah mengatakan, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ شَيْءٍ يُصِيْبُ الْمُؤْمِنَ فِي جَسَدِهِ يُؤْذِيْهِ، إِلَّا كَفَّرَ اللهُ بِهِ عَنْهُ مِنْ سَيِّئَاتِهِ.

"Tidak ada sesuatu pun yang menimpa seorang Mukmin pada tubuhnya yang membuatnya merasa sakit, kecuali Allah menghapuskan sebagian dosa-dosanya dengan sebab penyakit itu."

Dan diriwayatkan pula oleh ath-Thabrani, dan al-Hakim, dan dia berkata, "Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

﴿3413﴾ – 20 – a: Shahih

Dari Aisyah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُصِيْبَةٍ تُصِيْبُ الْمُسْلِمَ، إِلَّا كَفَّرَ اللهُ عَنْهُ بِهَا، حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا.

"Tidaklah satu musibah menimpa seorang Muslim, kecuali Allah hapuskan (sebagian dosanya) dengan sebab musibah itu, hingga sekalipun duri yang menusuknya."

20 – b: Shahih

Dalam suatu riwayat milik Muslim,

لَا يُصِيْبُ الْمُؤْمِنَ شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا، إِلَّا قَصَّ[1] اللهُ بِهَا مِنْ خَطِيْئَتِهِ.

---

[1] Teks aslinya نقص, maknanya sama, dan teks ini dan yang lainnya, saya benarkan berdasarkan riwayat Muslim. Ini juga terlewatkan oleh para penukil yang tidak tahu itu.

"Tidaklah seorang Mukmin tertimpa sebiji duri atau yang lebih ringan dari itu, kecuali Allah kurangi sebagian dari dosanya dengan sebab duri itu."

20 – c: Shahih

Dalam riwayat lain juga milik Muslim,

إِلَّا رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً أَوْ حَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً.

"Kecuali Allah akan mengangkat satu derajat karenanya, dan menghapuskan satu dosa dengannya."

20 – d: Shahih

Dalam riwayat lain juga milik Muslim, dia mengatakan,

دَخَلَ شَبَابٌ مِنْ قُرَيْشٍ عَلَى عَائِشَةَ وَهِيَ بِمِنًى وَهُمْ يَضْحَكُوْنَ، فَقَالَتْ: مَا يُضْحِكُكُمْ؟ قَالُوْا: فُلَانٌ خَرَّ عَلَى طُنُبِ فُسْطَاطٍ فَكَادَتْ عُنُقُهُ أَوْ عَيْنُهُ أَنْ تَذْهَبَ، فَقَالَتْ: لَا تَضْحَكُوْا فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُشَاكُ شَوْكَةً فَمَا فَوْقَهَا، إِلَّا كُتِبَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ.

"Beberapa pemuda Quraisy mendatangi Aisyah di Mina dalam keadaan tertawa. Aisyah bertanya, 'Apa yang membuat kalian tertawa?' Mereka menjawab, 'Si Fulan terjatuh pada tali kemah, lalu lehernya atau matanya hampir hilang.' Maka Aisyah mengatakan, 'Janganlah kalian tertawa, karena aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidaklah seorang Muslim tertusuk sebiji duri atau yang lebih ringan dari itu, kecuali Allah catatkan satu derajat buatnya dengan sebab musibah itu dan dihapuskan darinya satu kesalahan'."

﴾3414﴿ – 21: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ؓ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ، وَوَلَدِهِ، وَمَالِهِ؛ حَتَّى يَلْقَى اللهَ

وَمَا عَلَيْهِ خَطِيْئَةٌ.

"Musibah (cobaan) akan senantiasa menimpa Mukmin dan Mukminah pada diri, anak dan hartanya, sampai akhirnya dia berjumpa dengan Allah sementara dia tidak menanggung satu dosa sekalipun."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dia mengatakan, "Hadits hasan shahih."

Juga diriwayatkan oleh al-Hakim. Beliau mengatakan, "Shahih berdasarkan syarat Muslim."

﴾3415﴿ – 22: Hasan Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ شَيْءٍ يُصِيْبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ نَصَبٍ، وَلَا حَزَنٍ، وَلَا وَصَبٍ، حَتَّى الْهَمِّ يَهُمُّهُ، إِلَّا يُكَفِّرُ اللهُ عَنْهُ بِهِ [مِنْ] سَيِّئَاتِهِ.

"Tidak ada sesuatu pun yang menimpa seorang Muslim, baik berupa rasa lelah, kesedihan, sakit, sampai kegelisahan yang menyusahkannya, kecuali Allah akan menghapuskan darinya (sebagian) dosa-dosanya dengan sebab musibah itu."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dan at-Tirmidzi, dan dia mengatakan, "Hadits hasan."[1]

﴾3416﴿ – 23: Ṣhahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

وَصَبُ الْمُؤْمِنِ كَفَّارَةٌ لِخَطَايَاهُ.

---

[1] Aku katakan, Akan tetapi ini *syadz* (bertentangan dengan hadits yang lebih shahih), karena dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, hadits ini menggunakan lafazh مِنْ سَيِّئَاتِهِ dan telah lewat sebelumnya sekitar lima hadits di depan. Ya, memang hadits ini memiliki *syahid-syahid* (pendukung) yang bisa menguatkannya. Dan saya meyakini, bahwa inilah sebabnya kenapa at-Tirmidzi menganggap riwayat ini hasan. Karena beliau hanya menggunakan kata "hasan" tidak mengatakan "Hasan *gharib*" sebagaimana istilah beliau yang disebutkan pada bagian akhir kitab ini. *Wallahu a'lam*. Kemudian predikat *syadz* hilang dari riwayat ini setelah aku mendapatkan kalimat dari kitab *Kaffarat Ibnu Abi ad-Dunya*, 75/127, *Asy-Syu'ab* milik al-Baihaqi, 7/157-158, begitu juga pada riwayat Ahmad 3/4, 44. Lihat dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 2503.

"Sakitnya seorang Mukmin adalah penghapus bagi dosa-dosanya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dan al-Hakim, dan dia mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴿3417﴾ – 24: Shahih

Dari Aisyah ﵂, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا اشْتَكَى الْمُؤْمِنُ، أَخْلَصَهُ اللهُ مِنَ الذُّنُوْبِ كَمَا يُخَلِّصُ الْكِيْرُ خبث الْحَدِيْدِ.

"Jika seorang Mukmin sakit, maka Allah akan membersihkannya dari dosa-dosa sebagaimana alat peniup api tukang besi menghilangkan karat dari besi."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya, ath-Thabrani dan lafazh ini adalah riwayatnya. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴿3418﴾ – 25: Shahih

Dari 'Atha` bin Abi Rabah, dia mengatakan, Ibnu Abbas ﵄ mengatakan kepadaku,

أَلَا أُرِيْكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى. قَالَ: هٰذِهِ الْمَرْأَةُ السَّوْدَاءُ. أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّي أُصْرَعُ، وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللهَ لِيْ. قَالَ: إِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَكِ الْجَنَّةُ، وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ، فَقَالَتْ: أَصْبِرُ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللهَ لِيْ أَنْ لَا أَتَكَشَّفَ، فَدَعَا لَهَا.

"Maukah engkau aku tunjukkan seorang wanita dari penghuni surga?" Aku menjawab, 'Tentu.' Beliau mengatakan, 'Wanita hitam ini; dia pernah mendatangi Nabi ﷺ seraya mengatakan, 'Aku terkena penyakit ayan (epilepsi) dan saya khawatir aurat saya terbuka, maka doakanlah aku kepada Allah (agar disembuhkan)!' Beliau bersabda, 'Jika engkau mau bersabar, maka engkau akan mendapatkan surga. Jika engkau mau, aku akan memohon kepada Allah agar menyembuhkanmu.' Wanita itu mengatakan, 'Saya akan bersabar.' Lalu dia mengatakan lagi, 'Aku khawatir auratku tersingkap, maka mohonkanlah kepada Allah agar

auratku tidak tersingkap!' Maka Rasulullah mendoakannya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.[1]

﴾3419﴿– 26: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷛, dia mengatakan,

جَاءَتِ امْرَأَةٌ بِهَا لَمَمٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أُدْعُ اللهَ لِيْ، فَقَالَ: إِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللهَ فَشَفَاكِ، وَإِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَا حِسَابَ عَلَيْكِ، قَالَتْ: بَلْ أَصْبِرُ وَلَا حِسَابَ عَلَيَّ.

"Seorang wanita yang kena penyakit Lamam[2] (agak sinting) mendatangi Rasulullah ﷺ lalu mengatakan, 'Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah untukku,' maka beliau bersabda, 'Jika engkau mau, aku akan berdoa kepada Allah untukmu dan Dia akan menyembuhkanmu dan jika engkau mau, engkau bersabar, maka tidak ada hisab atasmu.' Wanita itu mengatakan, 'Aku akan bersabar dan tidak ada hisab atasku'."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya.

﴾3420﴿ – 27: Shahih Lighairihi

Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷛, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ، أَوْ سَافَرَ، كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيْمًا صَحِيْحًا.

"Apabila seorang hamba sakit, atau sedang melakukan perjalanan jauh, maka dicatat baginya ganjaran sebagaimana ganjaran amalan yang dilakukan saat sedang mukim dan sehat."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Abu Dawud.[3]

---

[1] Aku katakan, Begitu juga diriwayatkan oleh Ahmad, 1/346-347.

[2] *Al-Lamam* yaitu gila ringan yang menimpa seseorang (agak gila) "*an-Nihayah*". Di antara bukti kejahilan tiga orang pen*ta'liq* kitab ini yaitu mereka menafsirkan *al-Lamam* dengan mengatakan, "Mendekati maksiat, kata ini digunakan untuk mengungkapkan dosa kecil." Ini jelas bathil. *Wallahul musta'an* atas kerusakan yang terjadi pada zaman ini dan para *ruwaibidah* (orang-orang rendah) yang berbicara pada masa ini.

[3] Saya katakan, Dalam sanadnya terdapat as-Saksaki (yaitu Ibrahim Abu Isma'il as-Saksaki, pent.) dan tentang orang ini terdapat perkataan (kritikan) yang *ma'ruf*. Lihat *Irwa' al-Ghalil*, 2/346; dan *ar-Raudh an-Nadhir*, no. 1015 dan 1018.

﴾3421﴿ – 28 – a: Shahih

Dari Abdullah bin Amr ﷺ, dari Nabi ﷺ,

مَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ يُصَابُ بِبَلَاءٍ فِي جَسَدِهِ، إِلَّا أَمَرَ اللهُ ﷻ الْمَلَائِكَةَ الَّذِيْنَ يَحْفَظُوْنَهُ، قَالَ: اكْتُبُوْا لِعَبْدِيْ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ مَا كَانَ يَعْمَلُ مِنَ الْخَيْرِ مَا كَانَ فِي وِثَاقِيْ.

"Tidak ada seorang manusia pun yang mendapatkan ujian pada badannya, kecuali Allah ﷻ perintahkan kepada para malaikat yang menjaganya; Allah berfirman, 'Tuliskanlah (ganjaran) buat hambaKu ini di setiap malam dan hari sebagaimana (ganjaran) perbuatan baik yang dilakukan selama dia berada dalam sakit (yang) Aku (timpakan)'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan lafazh ini adalah riwayat beliau. Dan juga diriwayatkan oleh al-Hakim, dan dia mengatakan, "Shahih berdasarkan syarat keduanya (al-Bukhari dan Muslim)."

28 – b: Shahih

Dalam riwayat lain milik Ahmad, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا كَانَ عَلَى طَرِيْقَةٍ حَسَنَةٍ مِنَ الْعِبَادَةِ، ثُمَّ مَرِضَ، قِيْلَ لِلْمَلَكِ الْمُوَكَّلِ بِهِ: اُكْتُبْ مِثْلَ عَمَلِهِ إِذَا كَانَ طَلِيْقًا حَتَّى أُطْلِقَهُ، أَوْ أَكْفِتَهُ إِلَيَّ.

"Sesungguhnya seorang hamba, jika ia berada di atas jalan kebaikan dari ibadah, kemudian dia sakit, maka dikatakan kepada malaikat yang ditugaskan untuk menjaganya, 'Tuliskanlah (ganjaran) buat hambaKu ini sebagaimana (ganjaran) amalannya saat dia masih bebas (sehat) sampai Aku membebaskannya (menyehatkannya), atau memanggilnya ke hadiratKu'."

Sanadnya hasan.

Sabda Rasulullah أَكْفِتَهُ إِلَيَّ dengan menggunakan huruf *kaf* lalu *fa`* kemudian huruf *ta`*, maknanya memanggilnya ke hadiratKu, atau mewafatkannya.

﴾3422﴿ – 29: Hasan Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا ابْتَلَى اللهُ ﷻ الْعَبْدَ الْمُسْلِمَ بِبَلَاءٍ فِي جَسَدِهِ، قَالَ اللهُ ﷻ لِلْمَلَكِ: اُكْتُبْ لَهُ صَالِحَ عَمَلِهِ الَّذِيْ كَانَ يَعْمَلُ، وَإِنْ شَفَاهُ غَسَلَهُ وَطَهَّرَهُ، وَإِنْ قَبَضَهُ غَفَرَ لَهُ وَرَحِمَهُ.

"Apabila Allah ﷻ memberikan ujian kepada hamba(Nya) yang Muslim pada anggota badannya, Allah berfirman kepada malaikat, 'Tuliskanlah buatnya (ganjaran) perbuatan baik yang biasa dia lakukan (pada saat sehat).' Jika Allah sembuhkan dia, maka Allah membersihkannya dan jika Allah ﷻ mewafatkannya, maka Allah memberikan ampunan dan telah memberikan rahmat kepadanya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah*.

﴾3423﴿ – 30: Hasan

Dari Abu al-Asy'ats ash-Shan'ani,

أَنَّهُ رَاحَ إِلَى مَسْجِدِ دِمَشْقَ وَهَجَّرَ الرَّوَاحَ، فَلَقِيَ شَدَّادَ بْنَ أَوْسٍ وَالصُّنَابِحِيُّ مَعَهُ، فَقُلْتُ: أَيْنَ تُرِيْدَانِ يَرْحَمُكُمَا اللهُ تَعَالَى؟ قَالَا: نُرِيْدُ هَاهُنَا، إِلَى أَخٍ لَنَا مِنْ مُضَرَ نَعُوْدُهُ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُمَا حَتَّى دَخَلَا عَلَى ذٰلِكَ الرَّجُلِ، فَقَالَا لَهُ: كَيْفَ أَصْبَحْتَ؟ قَالَ: أَصْبَحْتُ بِنِعْمَةٍ، فَقَالَ شَدَّادُ: أَبْشِرْ بِكَفَّارَاتِ السَّيِّئَاتِ وَحَطِّ الْخَطَايَا، فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ ﷻ يَقُوْلُ: [إِنِّيْ] إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدًا مِنْ عِبَادِيْ مُؤْمِنًا فَحَمِدَنِيْ عَلَى مَا ابْتَلَيْتُهُ [فَإِنَّهُ يَقُوْمُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذٰلِكَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ مِنَ الْخَطَايَا، وَيَقُوْلُ الرَّبُّ ﷻ [لِلْحَفَظَةِ]: أَنَا قَيَّدْتُ عَبْدِيْ [هٰذَا] وَابْتَلَيْتُهُ][1] فَأَجْرُوْا لَهُ كَمَا كُنْتُمْ تُجْرُوْنَ لَهُ وَهُوَ صَحِيْحٌ.

[1] Tambahan dari riwayat kitab *al-Musnad*, 4/123; dan *al-Mu'jam al-Ausath*, 5/357-358, dan di dalamnya juga terdapat tambahan لِلْحَفَظَةِ dan dari *al-Mu'jam al-Kabir*, 7/336, no. 7136. dalam riwayat ini terdapat tambahan yang kedua. Semua ini termasuk yang terlewatkan dari pengetahuan para pen*ta'liq* yang tiga orang itu, padahal pada teks aslinya jelas sekali bahwa kalimat itu terputus, ini tidak akan tersembunyi bagi orang yang memiliki pemahaman sedikit saja yang cukup untuk mendorong mereka untuk mencari tahu, seandainya mereka mengetahui dan mau jujur.

"Bahwa dia pergi di sore hari ke masjid Damaskus dan dia berjalan dengan terburu-buru. Lalu dia berjumpa dengan Syaddad bin Aus bersama ash-Shunabihi. Lalu aku katakan, 'Kemanakah kalian hendak pergi? Semoga Allah تعالى *mencurahkan rahmatNya kepada kalian berdua.' Keduanya menjawab, 'Kami hendak menuju ke sini, kami hendak menjenguk saudara kami dari Mudhar.' Lalu aku pergi bersama mereka sampai mereka berdua masuk ke lelaki (yang sakit) itu. Mereka mengatakan, 'Bagaimana keadaanmu pagi ini?' Dia menjawab, 'Aku menyongsong pagi hari dengan nikmat (dari Allah).' Syaddad mengatakan, 'Bergembiralah dengan penghapus-penghapus keburukan dan dosa-dosa, karena aku pernah mendengar Rasulullah* ﷺ *bersabda, 'Sesungguhnya Allah* ﷻ *berfirman, 'Sesungguhnya jika Aku menguji seorang hamba yang beriman di antara para hambaKu, lalu dia memujiKu atas ujian yang aku berikan kepadanya, (maka sesungguhnya dia akan bangkit dari tempat tidurnya sebagaimana saat dia dilahirkan oleh ibunya (bersih) dari kesalahan-kesalahan.' Dan Allah* ﷻ *berfirman (kepada para malaikat penjaga hamba), 'Akulah yang mengikat dan menguji hambaKu ini, maka teruskanlah (catatan kebaikannya) baginya sebagaimana kalian mencatatnya pada saat dia sehat'."*

Diriwayatkan oleh Ahmad lewat jalur Isma'il bin 'Ayyasy dari Rasyid ash-Shan'ani[1] dan ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dan *al-Mu'jam al-Ausath*. Dan hadits ini memiliki banyak *syahid*.

﴿3424﴾ – 31: Shahih

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي الْمُؤْمِنَ فَلَمْ يَشْكُنِيْ إِلَى عُوَّادِهِ، أَطْلَقْتُهُ مِنْ إِسَارِيْ، ثُمَّ أَبْدَلْتُهُ لَحْمًا خَيْرًا مِنْ لَحْمِهِ، وَدَمًا خَيْرًا مِنْ دَمِهِ، ثُمَّ يَسْتَأْنِفُ الْعَمَلَ.

"Allah Yang Mahasuci lagi Mahatinggi berfirman, 'Jika Aku menguji hambaKu yang Mukmin kemudian dia tidak mengeluhkanKu kepada para penjenguknya, maka Aku akan bebaskan dia dari tahananKu (sembuh) lalu akan menggantikan buatnya daging yang lebih baik daripada daging-

[1] Dia ini dari daerah Shan'a Damaskus, bukan Shan'a Yaman sebagaimana diisyaratkan oleh perkataan penyusun kitab ini dan dijelaskan dengan gamblang oleh al-Haitsami.. tiga orang yang bodoh itu tertipu dengannya.

nya dan darah yang lebih baik daripada darahnya, kemudian nyaman beramal'."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan dia mengatakan, "Shahih berdasarkan syarat Muslim."

﴾3425﴿ – 32 – a: Shahih Lighairihi

Dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَمْرَضُ مُؤْمِنٌ وَلَا مُؤْمِنَةٌ وَلَا مُسْلِمٌ وَلَا مُسْلِمَةٌ إِلَّا حَطَّ اللهُ بِهِ خَطِيْئَتَهُ.

"Tidaklah seorang Mukmin atau seorang Mukminah, juga seorang Muslim atau seorang Muslimah sakit, kecuali Allah menghapuskan dosanya dengan sebab penyakit itu."

32 – b: Shahih

Dalam riwayat lain,

إِلَّا حَطَّ اللهُ عَنْهُ مِنْ خَطَايَاهُ.

"Kecuali Allah menghapuskan dari dirinya sebagian dari dosa-dosanya."

Diriwayatkan oleh Ahmad, al-Bazzar, dan Abu Ya'la.

32 – c: Shahih

Dan (diriwayatkan pula) oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya, hanya saja beliau ﷺ mengatakan,

... إِلَّا حَطَّ اللهُ بِذٰلِكَ خَطَايَاهُ كَمَا تَنْحَطُّ الْوَرَقَةُ عَنِ الشَّجَرَةِ.

".... kecuali Allah akan menghapuskan kesalahan-kesalahannya dengan sebab penyakit itu sebagaimana dedaunan berguguran dari pohon."

﴾3426﴿ – 33: Shahih Lighairihi

Dari Asad bin Kurz ﷺ, bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْمَرِيْضُ تَحَاتُّ خَطَايَاهُ كَمَا يَتَحَاتُّ وَرَقُ الشَّجَرِ.

"Orang yang sakit akan berguguran dosa-dosanya sebagaimana daun pepohonan berguguran."

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad dalam *Zawa`id az-Zuhd* dan Ibnu Abi ad-Dunya dengan sanad hasan.

﴾3427﴿ – 34: Shahih

Dari Ummul Ala', bibi Hakim bin Hizam, dan dia ini termasuk wanita yang berbai'at ﷺ, dia mengatakan,

عَادَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَنَا مَرِيْضَةٌ فَقَالَ: أَبْشِرِيْ يَا أُمَّ الْعَلَاءِ، فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يُذْهِبُ اللهُ بِهِ خَطَايَاهُ كَمَا تُذْهِبُ النَّارُ خَبَثَ الذَّهَبِ[1] وَالْفِضَّةِ.

"Aku dijenguk oleh Rasulullah ﷺ saat aku sedang sakit, lalu beliau ﷺ bersabda, 'Bergembiralah wahai Ummul Ala' karena sesungguhnya Allah menghapuskan dosa-dosa seorang Muslim dengan sebab penyakit-nya sebagaimana api menghilangkan kotoran emas dan perak'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

﴾3428﴿ – 35: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan,

لَمَّا نَزَلَتْ ﴿مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ﴾ بَلَغَتْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ مَبْلَغًا شَدِيْدًا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قَارِبُوْا وَسَدِّدُوْا، فَفِي كُلِّ مَا يُصَابُ بِهِ الْمُسْلِمُ كَفَّارَةٌ، حَتَّى النَّكْبَةِ يُنْكَبُهَا، أَوِ الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا.

*"Saat ayat, '**Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu**' turun, ayat ini sangat mempengaruhi kaum Muslimin (mereka sangat khawatir), lalu Rasulullah ﷺ bersabda, 'Berusahalah dekat kepada yang benar, dan berbuatlah yang benar, karena pada setiap musibah yang ditimpakan kepada seorang*

[1] Teks aslinya adalah الْحَدِيْدُ (besi) dan koreksian ini berasal dari riwayat Abu Dawud, no. 3092. riwayat dengan kalimat الْحَدِيْدُ ini terdapat dalam beberapa riwayat ath-Thabrani dan yang lainnya, namun seper-tinya yang lebih shahih (yang menggunakan kalimat الذَّهب). Kalimat ini tidak ada pada hadits kesepuluh se-telah ini, di sana tidak ada perkataan yang terdapat pada riwayat ini yaitu perkataan, وهي عمّةُ حكيمِ بنِ حزامٍ juga tidak ada pada riwayat Abu Dawud. Kalimat ini berasal dari penyusun kitab ini, demikian yang dilaku-kan pada *Mukhtashar as-Sunan*, 4/274 dan beliau mengatakan "Hasan". Hadits ini di*takhrij* dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 713.

Muslim terdapat kaffarah (penghapus dosa), termasuk sandungan yang mengganggunya, atau duri yang menusuknya'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3429﴿ – 36: Shahih

Dari Aisyah ﵄,

أَنَّ رَجُلًا تَلَا هٰذِهِ الْآيَةَ ﴿مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ﴾ فَقَالَ: إِنَّا لَنُجْزَى بِكُلِّ مَا عَمِلْنَا هَلَكْنَا إِذًا، فَبَلَغَ ذٰلِكَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: نَعَمْ، يُجْزَى بِهِ فِي الدُّنْيَا مِنْ مُصِيْبَةٍ، فِي جَسَدِهِ مِمَّا يُؤْذِيْهِ.

"Bahwa seorang lelaki membaca ayat ini (yang artinya) ***'Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu'*** *(An-Nisa`: 123), maka orang itu berkata, 'Kita akan dibalas dengan semua perbuatan yang kita lakukan? Kalau begitu kita akan celaka!' Perkataan ini sampai kepada Rasulllah ﷺ, lalu beliau bersabda, 'Ya, dia akan diberikan balasan dengan sebab kejahatan itu di dunia berupa musibah pada badannya berwujud sesuatu yang menyakitkannya'."*

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴾3430﴿ – 37: Shahih

Dari Abu Bakar ash-Shiddiq ﵁, dia mengatakan,

يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَيْفَ الصَّلَاحُ بَعْدَ هٰذِهِ الْآيَةِ ﴿لَّيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلَآ أَمَانِيِّ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ ۗ مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ﴾ وَكُلُّ سُوْءٍ عَمِلْنَاهُ جُزِيْنَا بِهِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: غَفَرَ اللهُ لَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ، أَلَسْتَ تَمْرَضُ؟ أَلَسْتَ تَحْزَنُ؟ أَلَسْتَ تُصِيْبُكَ اللَّأْوَاءُ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَهُوَ مَا تُجْزَوْنَ بِهِ.

"Wahai Rasulullah, bagaimanakah akan ada kebaikan setelah ayat ini (yang artinya), ***'(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu'*** *(an-Nisa`: 123), sementara*

kami akan diberikan balasan dengan sebab semua (keburukan, pent.) yang kami lakukan?" Maka Rasulullah ﷺ menjawab, "Semoga Allah memberikan ampunan kepadamu! Wahai Abu Bakar, bukankah engkau merasakan sakit? Bukankah engkau pernah merasa sedih? Bukankah engkau pernah tertimpa kesulitan?" Abu Bakar mengatakan, "Tentu." Rasulullah ﷺ bersabda, "Itulah balasan yang diberikan kepada kalian."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban juga dalam *Shahih*nya.[1]

اَللَّأْوَاءُ : Artinya, kesusahan yang sempit.

﴾3431﴿ – 38: Hasan Lighairihi

Dari 'Atha` bin Yasar ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ بَعَثَ اللهُ تَعَالَىٰ إِلَيْهِ مَلَكَيْنِ فَقَالَ: انْظُرُوْا مَا يَقُوْلُ لِعُوَّادِهِ؟ فَإِنْ هُوَ إِذَا جَاؤُوْهُ حَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، رَفَعَا ذٰلِكَ إِلَى اللهِ، وَهُوَ أَعْلَمُ، فَيَقُوْلُ: لِعَبْدِيْ عَلَيَّ إِنْ تَوَفَّيْتُهُ [أَنْ] أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَإِنْ أَنَا شَفَيْتُهُ أَنْ أُبْدِلَهُ لَحْمًا خَيْرًا مِنْ لَحْمِهِ، وَدَمًا خَيْرًا مِنْ دَمِهِ، وَأَنْ أُكَفِّرَ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ.

"Apabila seorang hamba sakit, Allah تعالى mengutus dua orang malaikat kepadanya. Allah ﷻ berfirman, 'Perhatikanlah, apakah yang dia katakan kepada para pengunjungnya?' Jika dia memuji Allah saat dikunjungi oleh orang banyak, maka dilaporkan oleh dua malaikat itu kepada Allah dan Dia-lah yang lebih mengetahui.' Lalu Allah ﷻ berfirman, 'HambaKu memiliki hak padaKu, jika Aku wafatkan dia, Aku akan masukkan dia ke dalam surga, dan jika Aku sembuhkan dia, Aku akan menggantikan dagingnya dengan daging yang lebih baik, darahnya dengan darah yang lebih baik dan akan Aku hapuskan (dosa) kesalahan-kesalahan darinya'."

Diriwayatkan oleh Malik secara *mursal*, dan juga Ibnu Abi ad-Dunya, dan dalam riwayatnya,

فَيَقُوْلُ اللهُ ﷻ: إِنَّ لِعَبْدِيْ هٰذَا عَلَيَّ إِنْ أَنَا تَوَفَّيْتُهُ أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ، وَإِنْ أَنَا رَفَعْتُهُ أَنْ أُبْدِلَهُ لَحْمًا خَيْرًا مِنْ لَحْمِهِ، وَدَمًا خَيْرًا مِنْ دَمِهِ، وَأَغْفِرَ لَهُ.

---

[1] Aku mengatakan, Penyusun luput bahwa Ahmad dan at-Tirmidzi juga meriwayatkannya dan diriwayatkan oleh adh-Dhiya` dalam *al-Mukhtarah*, no. 64 dan 65 dengan *tahqiq* saya.

"Maka Allah ﷻ berfirman, 'Sesungguhnya hambaKu ini memiliki hak padaKu, jika Aku wafatkan dia, Aku akan masukkan dia ke dalam surga dan jika Aku sembuhkan dia, Aku akan menggantikan dagingnya dengan daging yang lebih baik dari dagingnya (sebelumnya), darahnya dengan darah yang lebih baik dari darahnya (sebelumnya) dan Aku akan ampuni dia'."[1]

﴿3432﴾ – 39: Shahih

Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia mengatakan,

دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ [وَهُوَ يُوْعَكُ] فَمَسَسْتُهُ [بِيَدِيْ]، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّكَ تُوْعَكُ وَعْكًا شَدِيْدًا، فَقَالَ: أَجَلْ، إِنِّيْ أُوْعَكُ كَمَا يُوْعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ. قُلْتُ: ذٰلِكَ بِأَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ؟ قَالَ: أَجَلْ، مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيْبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ، إِلَّا حَطَّ اللهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

"Aku masuk mengunjungi Nabi ﷺ yang sedang dalam keadaan demam. Aku menyentuh beliau (dengan tanganku), lalu aku mengatakan, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau mengalami demam yang berat.' Beliau bersabda, 'Ya, aku diberi demam seukuran demam yang diberikan kepada dua orang di antara kalian.' Aku mengatakan, 'Apakah itu disebabkan karena Anda mendapatkan dua pahala?' Beliau menjawab, 'Ya, tidak ada seorang Muslim pun yang ditimpa oleh satu gangguan seperti sakit, kecuali Allah akan menggugurkan kesalahannya dengan sebab itu sebagaimana pohon menjatuhkan daun-daunnya'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.[2]

﴿3433﴾ – 40: Hasan Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَرَأَيْتَ هٰذِهِ الْأَعْرَاضَ الَّتِيْ تُصِيْبُنَا مَا لَنَا بِهَا؟ قَالَ: كَفَّارَاتٌ. قَالَ أُبَيٌّ: يَا رَسُوْلَ اللهِ: وَإِنْ قَلَّتْ؟ قَالَ:

---

[1] Hadits ini diperkuat oleh hadits-hadits yang ada pada bab ini, terutama hadits Abu Hurairah yang telah lewat pada hadits keenam sebelum ini.

[2] Saya mengatakan, Ini adalah teks riwayat Muslim, tambahan-tambahan ini juga berasal dari riwayatnya serta koreksi sebagian kesalahan.

وَإِنْ شَوْكَةً فَمَا فَوْقَهَا. فَدَعَا عَلَى نَفْسِهِ أَنْ لَا يُفَارِقَهُ الْوَعْكُ حَتَّى يَمُوْتَ، وَأَنْ لَا يُشْغِلَهُ عَنْ حَجٍّ وَلَا عُمْرَةٍ، وَلَا جِهَادٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَلَا صَلَاةٍ مَكْتُوْبَةٍ فِي جَمَاعَةٍ. فَمَا مَسَّ إِنْسَانٌ جَسَدَهُ إِلَّا وَجَدَ حَرَّهَا حَتَّى مَاتَ.

"Bahwa seorang laki-laki dari kaum Muslimin mengatakan, 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang penyakit-penyakit yang menimpa kami, apa yang kami dapatkan darinya?' Beliau menjawab, 'Itu semua adalah kaffarat (penghapusan dosa-dosa).' Ubay mengatakan, 'Wahai Rasulullah, meskipun penyakit itu sedikit (ringan)?' Beliau menjawab, 'Meskipun duri atau yang lebih ringan darinya.' Abu Sa'id mengatakan, 'Orang itu kemudian berdoa agar dirinya tidak pernah sembuh dari demam sampai meninggal serta berdoa agar penyakit itu tidak menghalangi dia dari haji, umrah, jihad di jalan Allah serta shalat fardhu berjamaah.' Abu Sa'id mengatakan, 'Tidak ada seorang pun yang menyentuh badan beliau ﷺ, kecuali dia merasakan panasnya (demam) sampai beliau meninggal dunia'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Abi ad-Dunya, Abu Ya'la dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

الْوَعْكُ : Artinya, demam.

﴾3434﴿ – 41: Hasan

Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

صُدَاعُ الْمُؤْمِنِ، أَوْ شَوْكَةٌ يُشَاكُهَا، أَوْ شَيْءٌ يُؤْذِيْهِ، يَرْفَعُهُ اللهُ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ دَرَجَةً، وَيُكَفِّرُ عَنْهُ بِهَا ذُنُوْبَهُ.

"Sakit kepala seorang Mukmin, duri yang menusuknya atau segala sesuatu yang menyakitinya, menjadi sebab Allah mengangkat derajatnya pada Hari Kiamat, dan karenanya Allah hapuskan dosa-dosanya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dan para perawinya adalah *tsiqah*.

﴾3435﴿ – 42: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ لَيَبْتَلِي عَبْدَهُ بِالسَّقَمِ حَتَّى يُكَفِّرَ ذٰلِكَ عَنْهُ كُلَّ ذَنْبٍ.

"Sesungguhnya Allah, benar-benar menguji hambaNya dengan penyakit, sehingga Allah menghapuskan setiap dosanya dengan penyakit itu."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan dia mengatakan, "Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

﴾3436﴿ – 43: Shahih

Dari Abu Umamah al-Bahili, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يُصْرَعُ صُرْعَةً مِنْ مَرَضٍ، إِلَّا بَعَثَهُ اللهُ مِنْهَا طَاهِرًا.

"Tidaklah seorang hamba yang terkena penyakit ayan (epilepsi), kecuali Allah akan membangkitkannya dalam keadaan suci darinya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dan ath-Thabrani di dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah*.

﴾3437﴿ – 44: Shahih

Dari Jabir رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَلَى أُمِّ السَّائِبِ -أَوْ أُمِّ الْمُسَيِّبِ- فَقَالَ: مَا لَكِ تُزَفْزِفِيْنَ؟ قَالَتْ: اَلْحُمَّى، لَا، بَارَكَ اللهُ فِيْهَا، فَقَالَ: لَا تَسُبِّي الْحُمَّى، فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَطَايَا بَنِيْ آدَمَ، كَمَا يُذْهِبُ الْكِيْرُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ masuk mengunjungi Ummu Sa`ib -atau Ummu Musayyib-, lalu beliau ﷺ bersabda, 'Kenapa engkau gemetar?' Dia menjawab, 'Demam, semoga Allah tidak memberkahinya.' Maka beliau bersabda, 'Janganlah engkau mencaci demam, karena ia bisa menghilangkan dosa-dosa Bani Adam sebagaimana alat peniup api tukang pandai besi bisa menghilangkan karat besi'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

تُزَفْزِفِيْنَ : Diriwayatkan dengan menggunakan huruf *zay* dan *ra`*, makna kedua kata itu hampir sama, yaitu gemetar yang dialami oleh yang sedang mengalami demam.

﴾3438﴿ – 45: Shahih

Dari Ummul 'Ala` ﵂, dia mengatakan,

عَادَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَنَا مَرِيْضَةٌ، فَقَالَ: أَبْشِرِيْ يَا أُمَّ الْعَلَاءِ، فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يُذْهِبُ اللهُ بِهِ خَطَايَاهُ، كَمَا تُذْهِبُ النَّارُ خَبَثَ [الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ].

"Aku dijenguk oleh Rasulullah ﷺ saat aku dalam keadaan sakit. Beliau bersabda, 'Bergembiralah wahai Ummul 'Ala`, sesungguhnya dengan sebab sakitnya seorang Muslim, Allah akan menghapuskan dosa-dosanya sebagaimana api bisa menghilangkan kotoran emas dan perak'."[1]

Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

﴾3439﴿ – 46: Hasan Shahih

Dari Abdurrahman bin Abu Bakar ﵁, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا مَثَلُ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ حِيْنَ يُصِيْبُهُ الْوَعْكُ وَالْحُمَّى، كَحَدِيْدَةٍ تَدْخُلُ النَّارَ، فَيَذْهَبُ خَبَثُهَا وَيَبْقَى طِيْبُهَا.

"Sesungguhnya perumpamaan seorang hamba yang Mukmin saat tertimpa demam adalah seperti besi yang masuk ke api, lalu yang kotor (karat) hilang dan tinggallah yang baik (besi tulen) darinya."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan dia mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴾3440﴿ – 47: Shahih Lighairihi

Dari Fathimah al-Khuza'iyah[2], dia mengatakan,

عَادَ النَّبِيُّ ﷺ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ وَهِيَ وَجِعَةٌ، فَقَالَ لَهَا: كَيْفَ تَجِدِيْنَكِ؟ فَقَالَتْ: بِخَيْرٍ، إِلَّا أَنَّ أُمَّ مِلْدَمٍ قَدْ بَرَّحَتْ بِي[3]. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اِصْبِرِيْ، فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَبَثَ ابْنِ آدَمَ، كَمَا يُذْهِبُ الْكِيْرُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ.

---

[1] Ini lafazh riwayat Abu Dawud, dan lafazh riwayat ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir*, 25/141, no. 340 خبث الْحديْد (kotoran besi), dan sepertinya ini yang lebih shahih.

[2] Saya katakan, Fathimah ini bukan *shahabiyyah* dan juga bukan perawi shahih. Perkataan penyusun kitab ini dan al-Haitsami "Para perawinya adalah para perawi shahih" memberikan kesan bahwa dia adalah sahabat, waspadalah! Janganlah Anda menjadi orang lalai sebagaimana yang dilakukan oleh tiga orang (pen*ta'liq*) itu, karena mereka diam (tidak mengomentari) dari perkataan ini, bahkan mereka mengatakan, "Hasan."

[3] Maksudnya, demam menimpaku. الْبَرحاء artinya, demam berat.

"Nabi ﷺ mengunjungi seorang wanita Anshar yang sedang sakit, lalu beliau ﷺ bertanya, 'Bagaimana engkau mendapatkan dirimu?' Dia mengatakan, 'Baik, hanya saja Ummu Mildam (demam) telah menimpaku.' Nabi ﷺ bersabda, 'Bersabarlah! karena penyakit bisa menghilangkan kotoran Bani Adam sebagaimana alat tukang pandai besi bisa menghilangkan kotoran besi'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan para perawinya adalah para perawi *ash-Shahih*.

﴾3441﴿ – 48: Hasan

Dan darinya (yaitu, dari Hasan al-Basri), dia mengatakan,

كَانُوْا يَرْجُوْنَ فِي حُمَّى لَيْلَةٍ كَفَّارَةً لِمَا مَضَى مِنَ الذُّنُوْبِ.

"Mereka berharap pada demam satu malam bisa menjadi penghapus dosa yang sudah lewat."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dan para perawinya adalah *tsiqah*.

﴾3442﴿ – 49: Shahih

Dari Jabir ﷺ, dia mengatakan,

اِسْتَأْذَنَتِ الْحُمَّى عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَنْ هٰذِهِ؟ قَالَتْ: أُمُّ مِلْدَمٍ، قَالَ: فَأَمَرَ بِهَا إِلَى أَهْلِ قُبَاءَ، فَلَقُوْا مِنْهَا مَا يَعْلَمُ اللهُ، فَأَتَوْهُ فَشَكَوْا ذٰلِكَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: مَا شِئْتُمْ، إِنْ شِئْتُمْ دَعَوْتُ اللهَ فَكَشَفَهَا عَنْكُمْ، وَإِنْ شِئْتُمْ أَنْ تَكُوْنَ لَكُمْ طَهُوْرًا. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَوَ تَفْعَلُهُ، قَالَ: نَعَمْ. قَالُوْا: فَدَعْهَا.

"Demam datang meminta izin kepada Rasulullah ﷺ. Beliau bertanya, 'Siapa ini?' Dia menjawab, 'Ummu Mildam (demam).' Lalu Rasulullah ﷺ memerintahkannya ke penduduk Quba, maka mereka merasakan darinya apa yang hanya diketahui oleh Allah. Lalu mereka mendatangi Nabi dan mengeluhkannya kepada beliau ﷺ. Rasulullah ﷺ bertanya, 'Apa yang kalian mau? Jika kalian mau, aku akan berdoa kepada Allah sehingga Allah akan menghilangkannya dari kalian; dan jika kalian mau, demam itu bisa menjadi penyuci (dosa) bagi kalian.' Mereka mengatakan, 'Wahai Rasulullah! Apakah ia bisa melakukannya?' Beliau menjawab, 'Ya'. Mereka mengatakan, 'Kalau begitu, biarkanlah dia!'"

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah perawi-perawi *ash-Shahih*, juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ibnu Hibban di dalam *Shahih*nya.

﴾3443﴿ – 50: Shahih

Diriwayatkan pula oleh ath-Thabrani hadits dengan lafazh yang mirip dari Salman, dikatakan di sana,

فَشَكَوُا الْحُمَّى إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَا شِئْتُمْ، إِنْ شِئْتُمْ دَعَوْتُ اللهَ فَدَفَعَهَا عَنْكُمْ، وَإِنْ شِئْتُمْ تَرَكْتُمُوْهَا وَأُسْقِطَتْ بَقِيَّةُ ذُنُوْبِكُمْ. قَالُوْا: فَدَعْهَا يَا رَسُوْلَ اللهِ.

"Mereka mengadukan demam kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bertanya, 'Apa yang kalian mau? Jika kalian mau, aku akan berdoa kepada Allah sehingga Allah menghilangkan demam itu dari kalian, dan jika kalian mau, kalian membiarkan demam itu dan dosa kalian yang masih tersisa akan digugurkan.' Mereka mengatakan, 'Biarkanlah ia wahai Rasulullah!'"

﴾3444﴿ – 51: Hasan Lighairihi

Dari Muhammad bin Mu'adz bin Ubay bin Ka'ab, dari bapaknya, dari kakeknya, dia mengatakan kepada Rasulullah ﷺ,

يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا جَزَاءُ الْحُمَّى؟ قَالَ: يُجْزِي الْحَسَنَاتِ عَلَى صَاحِبِهَا مَا اخْتَلَجَ عَلَيْهِ قَدَمٌ، أَوْ ضَرَبَ عَلَيْهِ عِرْقٌ. قَالَ أُبَيٌّ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُمًّى لَا تَمْنَعُنِيْ خُرُوْجًا فِي سَبِيْلِكَ، وَلَا خُرُوْجًا إِلَى بَيْتِكَ، وَلَا مَسْجِدِ نَبِيِّكَ، قَالَ: فَلَمْ يُمَسَّ أُبَيٌّ قَطُّ إِلَّا وَبِهِ حُمًّى.

"Wahai Rasulullah, apa balasan penyakit demam?" Beliau menjawab, 'Allah memberikan balasan kebaikan kepada orang yang tertimpa demam selama ia menyakitinya atau ototnya membuatnya nyeri.' Ubay mengatakan, 'Wahai Allah, sesungguhnya aku meminta penyakit demam yang tidak menghalangiku untuk keluar jihad di jalanMu, tidak menghalangiku keluar menuju rumahMu dan keluar menuju masjid NabiMu.' Perawi mengatakan, 'Maka (sejak itu), tidak pernah ada seorang pun yang menyentuh Ubay, kecuali merasakan pada tubuhnya (ada) demam'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dan *al-Mu'jam al-Ausath*, dan sanadnya *la ba`sa bihi* (tidak bermasalah). Tentang Muhammad dan bapaknya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqat*. Di depan terdapat hadits Abu Sa'id berisi kisah Ubay juga (hadits kesepuluh di depan).

﴾3445﴿ – 52: Shahih Lighairihi

Dari Abu Raihanah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ وَهِيَ نَصِيْبُ الْمُؤْمِنِ مِنَ النَّارِ.

"Demam itu bagian dari panas Jahanam dan itu merupakan bagian kaum Mukmin dari neraka."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya, dan ath-Thabrani, keduanya dari riwayat Syahr bin Hausyab, dari Abu Raihanah.

﴾3446﴿ – 53: Shahih Lighairihi

Dari Abu Umamah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اَلْحُمَّى مِنْ كِيْرِ جَهَنَّمَ، فَمَا أَصَابَ الْمُؤْمِنَ مِنْهَا كَانَ حَظُّهُ مِنَ النَّارِ.

"Penyakit demam itu bagian dari tiupan panas jahanam. Maka demam yang menimpa seorang Mukmin itu merupakan bagiannya dari api neraka."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *la ba`sa bihi* (yang tidak apa-apa/dapat diterima).

﴾3447﴿ – 54: Shahih Lighairihi

Dari Aisyah ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

اَلْحُمَّى حَظُّ كُلِّ مُؤْمِنٍ مِنَ النَّارِ.

"Penyakit demam itu merupakan bagian tiap-tiap Mukmin dari neraka."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad hasan.

PASAL

﴾3448﴿ – 55: Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ, dia mengatakan, Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ ﷻ قَالَ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِيْ بِحَبِيْبَتَيْهِ فَصَبَرَ، عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ -يُرِيْدُ عَيْنَيْهِ-.

"Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman, 'Jika Aku menguji hambaKu dengan dua (bagian tubuh) yang paling dicintainya, lalu dia bersabar, maka Aku akan menggantikannya dengan surga.' Dua yang paling dicintainya maksudnya adalah: dua matanya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan at-Tirmidzi dengan lafazh, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَقُوْلُ اللهُ ﷻ: إِذَا أَخَذْتُ كَرِيْمَتَيْ عَبْدِيْ فِي الدُّنْيَا، لَمْ يَكُنْ لَهُ جَزَاءٌ عِنْدِيْ إِلَّا الْجَنَّةَ.

"Allah ﷻ berfirman, 'Apabila Aku mengambil dua bagian tubuh yang paling berharga (dua mata) hambaKu di dunia, maka tidak ada balasan lain baginya di sisiKu selain surga'."

﴾3449﴿ – 56: Shahih Lighairihi

Dalam riwayatnya[1] yang lain,

مَنْ أَذْهَبْتُ حَبِيْبَتَيْهِ فَصَبَرَ وَاحْتَسَبَ، لَمْ أَرْضَ لَهُ ثَوَابًا دُوْنَ الْجَنَّةِ.

"Orang yang Aku hilangkan kedua matanya (butakan) lalu dia bersabar dan mengharapkan balasan, maka Aku tidak menyukai balasan lain baginya kecuali surga."

---

[1] Maksudnya riwayat at-Tirmidzi dari sahabat Anas, ini termasuk kekeliruan beliau رحمه الله, karena riwayat ini terdapat pada Hadits 2403 dari hadits Abu Hurairah ﷺ dan at-Tirmidzi menshahihkannya. Beliau رحمه الله membawakannya setelah hadits Anas yang sebelumnya dan beliau menganggapnya hasan, karena jalur periwayatannya bukan jalur periwayatan al-Bukhari, akan tetapi memiliki *syahid* (penguat) yang hasan dari Abu Umamah dan yang lain dari Abu Abbas yang akan dibawakan setelah hadits ini. Dan begitu juga dengan hadits Irbadh bin Sariyah setelah ini.

﴾3450﴿ – 57: Hasan Lighairihi

Dari Irbadh bin Sariyah ﷺ, dari Nabi ﷺ, -maksudnya: dari Rabbnya ﷻ- bahwasanya Dia berfirman,

إِذَا سَلَبْتُ مِنْ عَبْدِيْ كَرِيْمَتَيْهِ، وَهُوَ بِهِمَا ضَنِيْنٌ، لَمْ أَرْضَ لَهُ ثَوَابًا دُوْنَ الْجَنَّةِ إِذَا هُوَ حَمِدَنِيْ عَلَيْهِمَا.

"Jika Aku mengambil dua bagian tubuh yang paling berharga (dua mata) hambaKu sementara dia sangat menjaganya, maka saya tidak meridhai balasan lain baginya selain surga, jika dia tetap memujiKu atas kedua matanya yang hilang."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴾3451﴿ – 58: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يُذْهِبُ اللهُ بِحَبِيْبَتَيْ عَبْدٍ، فَيَصْبِرُ وَيَحْتَسِبُ، إِلَّا أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ.

"Tidaklah Allah menghilangkan dua mata seorang hamba, lalu si hamba itu bersabar dan mengharapkan pahala, kecuali pasti Allah akan memasukkannya ke dalam surga."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴾3452﴿ – 59: Shahih

Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman,

إِذَا أَخَذْتُ كَرِيْمَتَيْ عَبْدِيْ فَصَبَرَ وَاحْتَسَبَ، لَمْ أَرْضَ لَهُ ثَوَابًا دُوْنَ الْجَنَّةِ.

"Apabila Aku mengambil dua bagian tubuh yang paling berharga (dua mata) seorang hambaKu, lalu dia bersabar dan mengharapkan pahala, maka Aku tidak pernah meridhai ganjaran lain baginya kecuali surga."

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan lewat jalur Abu Ya'la diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

ANJURAN MENGUCAPKAN DZIKIR DAN DOA BERIKUT BAGI ORANG YANG MERASAKAN SAKIT PADA TUBUHNYA

﴾3453﴿ – 1: Shahih

Dari Utsman bin Abu al-'Ash ﷺ,

أَنَّهُ شَكَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَجَعًا يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ مُنْذُ أَسْلَمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ جَسَدِكَ وَقُلْ: (بِاسْمِ اللهِ) ثَلَاثًا، وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

*"Dia mengeluhkan kepada Rasulullah ﷺ rasa sakit yang dia rasakan di badannya sejak dia masuk Islam, maka beliau bersabda kepadanya, 'Letakkan tanganmu pada anggota badanmu yang sakit lalu ucapkan, '**Bismillah**' sebanyak tiga kali dan ucapkanlah sebanyak tujuh kali,*

أَعُوْذُ بِاللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ.

'Aku berlindung kepada Allah dan kepada KuasaNya dari keburukan penyakit yang aku derita dan yang aku khawatirkan'."

Diriwayatkan oleh Malik, al-Bukhari[1], Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan an-Nasa`i, dan lafazh riwayat Malik,

أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ.

"Aku berlindung kepada Keperkasaan dan Kuasa Allah dari keburukan

[1] Penyebutan nama al-Bukhari dalam riwayat ini mungkin merupakan kesalahan tulis si penyusun kitab ini atau penyalin (naskah manuskrip), karena al-Bukhari tidak meriwayatkan hadits ini sama sekali. Oleh karena itu penyusun kitab ini sendiri tidak merujukkan ke beliau رحمه الله dalam kitabnya *Mukhtashar Sunan* sebagaimana diingatkan oleh an-Naji رحمه الله.

rukan penyakit yang aku derita."

قَالَ: فَفَعَلْتُ ذٰلِكَ فَأَذْهَبَ اللهُ مَا كَانَ بِيْ فَلَمْ أَزَلْ آمُرُ بِهَا أَهْلِيْ وَغَيْرَهُمْ.

"Utsman mengatakan, 'Lalu aku melakukan hal itu. Kemudian Allah menghilangkan (menyembuhkan) penyakit yang ada pada diriku, dan senantiasa aku memerintahkan hal itu kepada keluargaku dan orang lain'."

Dan dalam riwayat at-Tirmidzi dan Abu Dawud seperti itu. Di awal hadits riwayat dua orang ini dikatakan,

أَتَانِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَبِيْ وَجعٌ قَدْ كَادَ يُهْلِكُنِيْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: امْسَحْ بِيَمِيْنِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَقُلْ:

"Aku (Utsman) didatangi oleh Rasulullah ﷺ sementara aku sedang menderita sebuah penyakit yang hampir membuatku meninggal. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, 'Usapkanlah tangan kananmu sebanyak tujuh kali dan ucapkanlah,

أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ.

'Aku berlindung kepada Keperkasaan dan Kuasa Allah'."

﴾3454﴿ – 2: Hasan Lighairihi

Dari Muhammad bin Salim, dia mengatakan,

قَالَ لِيْ ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ: يَا مُحَمَّدُ، إِذَا اشْتَكَيْتَ فَضَعْ يَدَكَ حَيْثُ تَشْتَكِيْ، وَقُلْ:

"Tsabit al-Bunani mengatakan kepadaku, 'Wahai Muhammad, jika engkau sakit, maka letakkan tanganmu pada bagian yang sakit dan ucapkanlah,

بِسْمِ اللهِ، أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ، مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ مِنْ وَجَعِيْ هٰذَا.

'Dengan Nama Allah, aku berlindung kepada Keperkasaan dan Kuasa Allah dari keburukan penyakit yang aku derita ini,'

ثُمَّ ارْفَعْ يَدَكَ، ثُمَّ أَعِدْ ذٰلِكَ وِتْرًا، فَإِنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَنِيْ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حَدَّثَهُ بِذٰلِكَ.

lalu angkat tanganmu dan ulangi lagi dengan bilangan ganjil, karena Anas bin Malik menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah ﷺ memberitahukan hal ini kepadanya."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.

ANCAMAN MENGGANTUNG "TAMIMAH" (JIMAT) DAN KALUNG (KEBERUNTUNGAN)

﴾3455﴿ – 1: Shahih

Dari Uqbah (bin Amir) ﷺ,

أَنَّهُ جَاءَ فِي رَكْبٍ عَشْرَةٍ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَبَايَعَ تِسْعَةً، وَأَمْسَكَ عَنْ رَجُلٍ مِنْهُمْ، فَقَالُوْا: مَا شَأْنُهُ؟ فَقَالَ: إِنَّ فِي عَضُدِهِ تَمِيْمَةً، فَقَطَعَ الرَّجُلُ التَّمِيْمَةَ، فَبَايَعَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ثُمَّ قَالَ: مَنْ عَلَّقَ فَقَدْ أَشْرَكَ.

"Bahwasanya dia datang dalam kelompok berjumlah sepuluh orang kepada Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ membai'at sembilan orang dan menahan (tidak membai'at) salah seorang di antara mereka. Mereka bertanya, 'Ada apa dengan dia?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Sesungguhnya ada jimat di pergelangan tangannya.' Lelaki itu lalu memotong jimat itu dan Rasulullah ﷺ pun membai'atnya. Kemudian beliau bersabda, 'Barangsiapa yang menggantungkan (jimat) berarti dia telah berlaku syirik'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan al-Hakim dan lafazh ini merupakan riwayat beliau. Para perawi Ahmad adalah *tsiqah*.

اَلتَّمِيْمَةُ : Dinamakan juga *Kharzah* (benteng) adalah sesuatu yang mereka gantungkan, mereka meyakini bahwa dia bisa menghindarkan mereka dari bencana. Meyakini i'tikad ini merupakan kebodohan dan sebentuk kesesatan, karena tidak ada yang bisa menolak bencana kecuali Allah ﷻ. Disebutkan oleh al-Khaththabi.

﴾3456﴿ – 2: Hasan Lighairihi

Dari Isa bin Abdurrahman bin Abu Laila[1], dia mengatakan,

دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ [أَبِي مَعْبَدِ الْجُهَنِيِّ نَعُوْدُهُ] وَبِهِ حُمْرَةٌ فَقُلْتُ: أَلَا تُعَلِّقُ شَيْئًا؟ قَالَ: اَلْمَوْتُ أَقْرَبُ مِنْ ذٰلِكَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَعَلَّقَ شَيْئًا وُكِلَ إِلَيْهِ.

"Aku datang menjenguk Abdullah bin Ukaim (yaitu, Abu Ma'bad al-Juhani, kami menjenguknya) dan dia terkena Humrah[2], lalu aku mengatakan kepadanya, 'Tidakkah engkau menggantungkan sesuatu[3]?' Dia mengatakan, 'Kematian lebih dekat daripada itu, Rasulullah ﷺ pernah bersabda, 'Barangsiapa yang menggantungkan sesuatu (jimat) maka dia akan dibiarkan pada yang digantungkannya itu'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, hanya saja dia mengatakan,

فَقُلْنَا: أَلَا تُعَلِّقُ شَيْئًا؟ قَالَ: الْمَوْتُ أَقْرَبُ مِنْ ذٰلِكَ.

"Lalu kami mengatakan, 'Tidakkah engkau menggantungkan sesuatu?' Dia mengatakan, 'Kematian lebih dekat daripada itu'."

At-Tirmidzi mengatakan, "Kami tidak mengetahui riwayat ini kecuali lewat jalur Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laila."

Abu Sulaiman al-Khaththabi mengatakan, "Ruqyah yang terlarang yaitu (jampi-jampi) yang tidak menggunakan Bahasa Arab, sehingga tidak bisa dimengerti maksudnya. Boleh jadi dia mengandung unsur sihir dan kekufuran. Sedangkan jika maknanya bisa dipahami dan mengandung *dzikrullah*, maka itu dianjurkan dan bisa memohon berkah dengannya. *Wallahu a'lam*."

---

[1] Teks aslinya dan yang terdapat dalam terbitan tiga orang itu yaitu Isa bin Hamzah. Koreksian ini berasal dari riwayat at-Tirmidzi dan kitab-kitab biografi para tokoh dan mereka menisbatkannya ke Abu Dawud dan mereka ini sebagaimana yang aku jelaskan dalam kitab: *Ghayah al-Maram fi Takhrij al-Halal wa al-Haram*, no. 297. Di sana saya juga membawakan *syahid* (hadits pendukung) dari hadits al-Hasan al-Bashri. Sebagian orang-orang yang tertuduh lemah menyambungkan sanad ini lewat jalur Abu Hurairah رضي الله عنه sampai ke Rasulullah dengan lafazh yang lebih lengkap. Pembahasan ini telah lewat dalam (Kitab Adab, bab. 32).

[2] Sejenis penyakit tha'un yang menjangkiti manusia, kulit yang terkena menjadi merah lalu bengkak.

[3] Teks aslinya adalah *tamimah* (jimat). Itu sebuah kesalahan dan aku koreksi berdasarkan riwayat at-Tirmidzi dan ath-Thabrani, 22/385, no. 860. Dan dalam teks asli juga terdapat: نَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ ذٰلِكَ, namun saya tidak mendapatkannya dalam riwayat at-Tirmidzi.

﴾3457﴿ – 3: Shahih

Dari Ibnu Mas'ud ﷺ,

أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى امْرَأَتِهِ وَفِي عُنُقِهَا شَيْءٌ مَعْقُوْدٌ، فَجَذَبَهُ فَقَطَّعَهُ ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ أَصْبَحَ آلُ عَبْدِ اللهِ أَغْنِيَاءَ أَنْ يُشْرِكُوْا بِاللهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتِّوَلَةَ شِرْكٌ.

قَالُوْا: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، هٰذِهِ الرُّقَى وَالتَّمَائِمُ قَدْ عَرَفْنَاهُمَا، فَمَا التِّوَلَةُ؟ قَالَ: شَيْءٌ تَصْنَعُهُ النِّسَاءُ يَتَحَبَّبْنَ إِلَى أَزْوَاجِهِنَّ.

"Bahwa dia masuk menemui istrinya sementara di leher istrinya ada sesuatu yang diikat. Ibnu Mas'ud menariknya dan memotongnya, kemudian mengatakan, 'Sungguh keluarga Abdullah telah cukup untuk berbuat syirik kepada Allah (setelah Islam datang) yang tidak ada dasar-nya sama sekali,' kemudian beliau mengatakan, 'Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya ruqyah, tamimah dan tiwalah (jimat pelet) adalah syirik.'

Mereka mengatakan, 'Wahai Abu Abdurrahman, ruqyah dan tami-mah sudah kami ketahui, lalu apa itu tiwalah?' Beliau menjawab, 'Sesuatu yang dibuat oleh kaum wanita supaya lebih dicintai oleh para suami me-reka'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan al-Hakim dengan ringkas dan dia mengatakan, "Sanadnya shahih."[1]

اَلتِّوَلَةُ : Dengan meng*kasrah*kan huruf *ta`* dan mem*fathah*-kan huruf *wawu* yaitu sesuatu yang mirip sihir atau salah satu jenis sihir, dilakukan oleh seorang wanita agar lebih dicintai suaminya.

[1] Saya berkata, keshahihannya telah saya *tahqiq* di dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 2972, sebagaimana saya juga telah men*tahqiq* dha'ifnya riwayat yang lainnya secara panjang lebar, dan dimasukkan ke dalam bagian *Dha'if at-Targhib*. Adapun tiga orang yang jahil itu, mereka menyamakan antara kedua riwayat tersebut, maka mereka berkata pada masing-masing dari keduanya, "Hasan dengan *syahid-syahid*nya", padahal ini dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim, begitu pula adz-Dzahabi. Sebagaimana pula, riwayat yang lain, *mu`allif* menyatakannya memiliki *illat* dengan status *majhul* (salah seorang rawinya), lalu mereka (tiga orang itu) menghasankannya secara serampangan.

﴾3458﴿ – 4: Shahih Mauquf

Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

اَلتَّمِيْمَةُ مَا تُعَلَّقُ بِهِ بَعْدَ الْبَلَاءِ، إِنَّمَا التَّمِيْمَةُ مَا تُعَلَّقُ بِهِ قَبْلَ الْبَلَاءِ.

"Tamimah itu bukanlah sesuatu yang digantung setelah terjadi bala`, akan tetapi tamimah itu sesuatu yang digantung sebelum terjadi bala`."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan beliau mengatakan, "Sanad-nya shahih."

ANJURAN BERBEKAM DAN WAKTU TERBAIK MELAKUKAN BEKAM

﴾3459﴿ – 1: Shahih

Dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَتِكُمْ خَيْرٌ، فَفِي شَرْطَةِ مِحْجَمٍ[1] أَوْ شَرْبَةٍ مِنْ عَسَلٍ أَوْ لَذْعَةٍ[2] بِنَارٍ، وَمَا أُحِبُّ أَنْ أَكْتَوِيَ.

"Jika terdapat kebaikan pada obat-obat kalian, maka sesungguhnya kebaikan itu terdapat pada sayatan alat bekam, minuman madu, atau sentuhan api, dan saya tidak menyukai (mengobati luka dengan besi panas)."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

﴾3460﴿ – 2: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ.

"Jika terdapat kebaikan pada sesuatu yang kalian jadikan pengobatan, maka itu adalah bekam."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah.

---

[1] Dalam *an-Nihayah*, "(Dibaca dengan) meng*kasrah*kan (huruf *mim*), yaitu alat tempat berkumpulnya darah saat disedot. *Mihjam* juga bisa diartikan pisau bekam."
Saya katakan, Dari zahir nash, makna yang kedualah yang diinginkan di sini.

[2] Dengan menggunakan huruf *dzal* dan huruf *'ain*, dalam naskah cetakan Imarah "*Ladghah*" dengan menggunakan huruf *dal* lalu *ghain*, padahal *Ladghah* itu hanya dipergunakan untuk ular (sengatan Ular) bukan untuk api.

﴾3461﴿ – 3: Hasan

Dari Salma pembantu Rasulullah ﷺ, dia mengatakan,

مَا كَانَ أَحَدٌ يَشْتَكِي إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَجَعًا فِي رَأْسِهِ إِلَّا قَالَ: اِحْتَجِمْ، وَلَا وَجَعًا فِي رِجْلَيْهِ إِلَّا قَالَ: اُخْضُبْهُمَا.

"Tidak ada seorang pun yang mengeluhkan penyakit di kepalanya (akibat tekanan darah) kepada Rasulullah ﷺ, kecuali beliau mengatakan, 'Berbekamlah!' Juga penyakit yang ada pada kaki (akibat panas), kecuali beliau mengatakan kepadanya, 'Catlah keduanya'."

Diriwayatkan Abu Dawud, Ibnu Majah dan at-Tirmidzi, dan dia mengatakan, "Hadits *gharib,* kami hanya mengetahui lewat jalur Faid."

Al-Hafizh (al-Mundziri) mengatakan, "Sanadnya *gharib.*"

Faid itu adalah bekas sahaya Ubaidillah bin Ali bin Abu Rafi'. Akan ada pembicaraan tentangnya dan juga tentang syaikhnya, yaitu Ubaidillah bin Ali. (Maksudnya di akhir kitab beliau).

﴾3462﴿ – 4: Shahih Lighairihi

Dari Ibnu Mas'ud ؓ, dia mengatakan,

حَدَّثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ لَيْلَةٍ أُسْرِيَ بِهِ أَنَّهُ لَمْ يَمُرَّ عَلَى مَلَإٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا أَمَرُوْهُ: أَنْ مُرْ أُمَّتَكَ بِالْحِجَامَةِ.

"Rasulullah ﷺ memberitahukan (kepada kami) tentang malam isra`-nya, bahwasanya beliau tidak melewati sekelompk malaikat, kecuali para malaikat itu menyuruh beliau, 'Perintahkanlah kepada umatmu agar ber-bekam'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits hasan *gharib.*"

Al-Hafizh (al-Mundziri) mengatakan, "Abdurrahman tidak mendengarkan hadits dari bapaknya, yaitu Ibnu Mas'ud, ada juga yang mengatakan, "Beliau pernah mendengarnya."

﴾3463﴿ – 5: Shahih Lighairihi

Dan beliau (Ibnu Abbas) mengatakan,

إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حِيْنَ عُرِجَ بِهِ، مَا مَرَّ عَلَى مَلَإٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا قَالُوْا: عَلَيْكَ بِالْحِجَامَةِ. وَقَالَ: إِنَّ خَيْرَ مَا تَحْتَجِمُوْنَ فِيْهِ يَوْمَ سَبْعَ عَشْرَةَ، وَيَوْمَ تِسْعَ عَشْرَةَ، وَيَوْمَ إِحْدَى وَعِشْرِيْنَ.

"Sesungguhnya Rasulullah ﷺ saat dimi'rajkan, tidaklah beliau melewati sekelompok malaikat, kecuali mereka mengatakan, 'Hendaklah engkau berbekam.' Dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya waktu terbaik untuk kalian berbekam yaitu tanggal 17, 19 dan 21'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits hasan *gharib*, kami hanya mengetahuinya lewat jalur Abbad bin Manshur, yaitu an-Naji."

Dan Ibnu Majah meriwayatkan sebagian darinya, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مَرَرْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِيْ بِمَلَإٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا كُلُّهُمْ يَقُوْلُ لِيْ: عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدُ بِالْحِجَامَةِ.

"Aku tidaklah melewati sekelompok malaikat saat aku diisra`kan, kecuali mereka semua mengatakan, 'Kamu harus berbekam, wahai Muhammad'."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dengan sempurna dalam tiga hadits yang berbeda, dan di akhir masing-masing hadits ini dia mengatakan, "*Shahih al-isnad* (sanadnya shahih)."

﴾3464﴿ – 6: Hasan

Dari Anas ﷺ, dia mengatakan,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَحْتَجِمُ فِي الْأَخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ، وَكَانَ يَحْتَجِمُ لِسَبْعَ عَشْرَةَ وَتِسْعَ عَشْرَةَ.

"Rasulullah ﷺ berbekam pada dua urat di samping leher dan punggung (antara dua pundak). Beliau berbekam pada tanggal 17 dan 19."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits hasan *gharib*." Dan juga diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan lafazh,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ احْتَجَمَ ثَلَاثًا فِي الْأَخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ. قَالَ مُعَمَّرٌ: اِحْتَجَمْتُ، فَذَهَبَ عَقْلِيْ حَتَّى كُنْتُ أُلَقَّنُ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ فِي صَلَاتِيْ. وَكَانَ احْتَجَمَ عَلَى هَامَتِهِ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ berbekam tiga kali pada urat di samping leher dan punggung (antara dua pundak)."

Mu'ammar mengatakan, 'Aku berbekam lalu kesadaranku hilang, sampai-sampai aku harus dibimbing al-Fatihah dalam shalatku.' Dia ini berbekam pada kepala."

اَلْهَامَةُ	:	Artinya kepala.
اَلْأَخْدَعُ	:	Yaitu dengan menggunakan huruf *kha`*, *dal* dan *ain*. Para ahli bahasa mengatakan, *al-akhda'* adalah urat di samping leher.
اَلْكَاهِلُ	:	Yaitu, daerah antara dua pundak.

﴿3465﴾ – 7 – a: Hasan

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda,

مَنِ احْتَجَمَ لِسَبْعَ عَشْرَةَ مِنَ الشَّهْرِ كَانَ لَهُ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ.

"Barangsiapa yang berbekam pada tanggal tujuh belas dari bulan bersangkutan, maka itu menjadi penawar baginya dari semua penyakit."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan dia mengatakan, "Shahih berdasarkan syarat Muslim."

7 – b: Hasan

Abu Dawud meriwayatkannya yang lebih panjang, beliau ﷺ bersabda,

مَنِ احْتَجَمَ لِسَبْعَ عَشْرَةَ، وَتِسْعَ عَشْرَةَ، وَإِحْدَى وَعِشْرِيْنَ، كَانَ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ.

"Barangsiapa yang berbekam pada tanggal tujuh belas, sembilan belas, dan dua puluh satu, maka itu menjadi penawar baginya dari setiap penyakit."

﴾3466﴿ – 8: Hasan Lighairihi

Dari Nafi', bahwasanya Ibnu Umar ﷺ berkata kepadanya,

يَا نَافِعُ، تَبَيَّغَ بِيَ الدَّمُ، فَالْتَمِسْ لِيْ حَجَّامًا، وَاجْعَلْهُ رَفِيْقًا إِنِ اسْتَطَعْتَ، وَلَا تَجْعَلْهُ شَيْخًا كَبِيْرًا، وَلَا صَبِيًّا صَغِيْرًا، فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اَلْحِجَامَةُ عَلَى الرِّيْقِ أَمْثَلُ، وَفِيْهَا شِفَاءٌ وَبَرَكَةٌ، وَتَزِيْدُ فِي الْعَقْلِ وَفِي الْحِفْظِ، فَاحْتَجِمُوْا عَلَى بَرَكَةِ اللهِ يَوْمَ الْخَمِيْسِ، وَاجْتَنِبُوا الْحِجَامَةَ يَوْمَ الْأَرْبِعَاءِ، وَالْجُمُعَةِ، وَالسَّبْتِ، وَالْأَحَد تَحَرِّيًا، وَاحْتَجِمُوْا يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ، وَالثُّلَاثَاءِ، فَإِنَّهُ الْيَوْمُ الَّذِي عَافَى اللهُ فِيْهِ أَيُّوْبَ مِنَ الْبَلَاءِ، وَضَرَبَهُ بِالْبَلَاءِ يَوْمَ الْأَرْبِعَاءِ، فَإِنَّهُ لَا يَبْدُو جُذَامٌ، وَلَا بَرَصٌ، إِلَّا يَوْمَ الْأَرْبِعَاءِ، أَوْ لَيْلَةَ الْأَرْبِعَاءِ.

"Wahai Nafi', darah telah mendidih padaku, carikanlah tukang bekam untukku! Jika engkau bisa carikan yang lembut, jangan engkau carikan yang tua atau yang terlalu muda. Karena aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Berbekam sebelum makan dan minum itu lebih baik, di dalamnya terdapat kesembuhan dan barakah, menambah kecerdasan akal dan kekuatan hapalan. Berbekamlah kalian di atas barakah dari Allah pada hari Kamis. Usahakan tidak berbekam pada hari Rabu, Jum'at, Sabtu dan Ahad. Dan berbekamlah pada hari Senin dan Selasa. Karena pada hari itulah Allah memberikan kesembuhan kepada Nabi Ayub, dan Allah menimpakan bala` padanya pada hari Rabu serta penyakit Kusta dan belang itu tidaklah ñampak kecuali pada hari dan malam Rabu'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Sa'id bin Maimun -dan aku tidak memiliki pengetahun tentang *jarah* dan *ta'dil* terhadap orang ini- dari Nafi'. Dan dari Hasan bin Abu Ja'far, dari Muhammad bin Juhadah, dari Nafi'. Nanti akan ada pembicaraan tentang Hasan dan Muhammad.

Diriwayatkan pula oleh al-Hakim dari Abdullah bin Shalih, kami diberitahu oleh Aththat bin Khalid, dari Nafi'.

Al-Hafizh (al-Mundziri) mengatakan, "Abdullah bin Shalih ini adalah juru tulis al-Laits, al-Bukhari membawakan riwayatnya dalam *Shahih*nya. Dan terdapat perbedaan pendapat tentang orang

ini dan juga 'Athaf, nanti akan ada pembicaraan tentang keduanya. (Maksudnya di akhir kitab beliau)."

 : Yaitu apabila tekanan darahnya mengalahkannya, sehingga membuatnya lemah. Ada yang mengatakan, "Pengertiannya adalah bila aliran darahnya kacau dan tidak mendapatkan jalan keluar." Kata ini dengan menggunakan huruf ta` yang dibaca *fathah*, lalu huruf *ya`* yang ber-*tasydid* kemudian huruf *ghain*.

ANJURAN DAN PENEGASAN MENJENGUK DAN MENDOAKAN ORANG SAKIT

﴿3467﴾ – 1 – a: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيْضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ.

"Hak seorang Muslim pada Muslim yang lain itu ada lima: menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiringi (mengantarkan) jenazah, memenuhi undangan, serta menjawab orang yang bersin."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan Ibnu Majah.

1 – b: Shahih

Dalam riwayat lain milik Muslim,

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ، قِيْلَ: وَمَا هُنَّ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهَ فَشَمِّتْهُ[1]، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.

"Hak seorang Muslim pada Muslim yang lain itu ada enam." Rasu-

---

[1] Dalam riwayat lain milik al-Bukhari terdapat lafazh,

فَحَقٌّ على كُلِّ مُسْلِمٍ سمعهُ أنْ يُشَمِّتَهُ.

"Maka wajib atas setiap Muslim yang mendengarnya untuk menjawab (bersinnya)." Lihat *Fath al-Bari*, 10/550. Ini adalah nash yang menjelaskan bahwa mendoakan orang yang bersin bukan *fardhu kifayah*, akan tetapi *fardhu 'ain* bagi setiap orang yang mendengar bacaan "*al-Hamdulillah*" orang yang bersin.

lullah ditanya, 'Apa saja itu, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Jika engkau berjumpa dengannya, maka ucapkanlah salam kepadanya, jika dia mengundangmu, maka penuhilah undangannya, jika dia meminta nasihat kepadamu, maka nasihatilah dia, jika dia bersin lalu membaca hamdalah, maka jawablah dia (dengan mengatakan, 'yarhamukallah'), jika dia sakit, maka jenguklah dia, dan jika dia meninggal dunia, maka iringilah dia."

Juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan an-Nasa`i dengan lafazh yang semisal (telah lewat dalam Kitab Adab, bab. 5).

﴿3468﴾ – 2: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ ﷻ: يَقُوْلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا ابْنَ آدَمَ، مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْنِيْ قَالَ: يَا رَبِّ. كَيْفَ أَعُوْدُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِيْ فُلَانًا مَرِضَ فَلَمْ تَعُدْهُ؟ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِيْ عِنْدَهُ؟ يَا ابْنَ آدَمَ، اِسْتَطْعَمْتُكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِيْ. قَالَ: يَا رَبِّ، وَكَيْفَ أُطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطْعَمَكَ عَبْدِيْ فُلَانٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذٰلِكَ عِنْدِيْ؟ يَا ابْنَ آدَمَ، اِسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تَسْقِنِيْ. قَالَ: يَا رَبِّ، كَيْفَ أَسْقِيْكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ؟ قَالَ: اِسْتَسْقَاكَ عَبْدِيْ فُلَانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ، أَمَا إِنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ وَجَدْتَ ذٰلِكَ عِنْدِيْ.

"Sesungguhnya pada Hari Kiamat nanti Allah ﷻ berfirman, 'Wahai Bani Adam, Aku pernah sakit, namun kamu tidak menjengukKu[1]*.' Orang itu mengatakan, 'Wahai Rabbku, bagaimana caraku menjengukMu sementara Engkau adalah Rabb semesta alam?' Allah menjawab, 'Tidakkah engkau mengetahui bahwa salah seorang hambaKu Fulan sakit, namun engkau tidak menjenguknya. Tidakkah engkau tahu, seandainya engkau menjenguknya, maka pasti engkau dapatkan Aku di dekatnya?'*

Wahai Bani Adam, Aku pernah minta makan kepadamu, namun kamu tidak memberiKu makan. Orang itu mengatakan, 'Wahai Rabbku,

---

[1] Allah menisbatkan sakit pada diriNya, padahal yang dimaksudkan adalah hambaNya (yang sakit) sebagai bentuk pemuliaan kepada hamba dan wujud kedekatanNya, sebagaimana telah dijelaskan.

bagaimana cara kami memberiMu makan sementara Engkau adalah Rabb semesta alam?' Allah menjawab, 'Tidakkah engkau mengetahui bahwa seorang hambaKu Fulan meminta makan kepadamu, namun engkau tidak memberinya makan. Tidakkah engkau tahu, seandainya engkau memberinya makan, maka pasti engkau akan dapatkan (ganjaran) itu di sisiKu?'

Wahai Bani Adam, Aku pernah minta minum kepadamu, namun kamu tidak memberiKu minum. Orang itu mengatakan, 'Wahai Rabbku, bagaimana cara kami memberiMu minum sementara Engkau adalah Rabb semesta alam?' Allah menjawab, 'Tidakkah engkau mengetahui bahwa seorang hambaKu Fulan meminta minum kepadamu, namun engkau tidak memberinya minum. Tidakkah engkau tahu, seandainya engkau memberinya minum, maka pasti engkau akan dapatkan (ganjaran amalan) itu di sisiKu'."

Diriwayatkan oleh Muslim (dan telah dibawakan pada Kitab Sedekah, bab. 8).

﴾3469﴿ – 3: Hasan Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

عُوْدُوا الْمَرْضَى، وَاتَّبِعُوا الْجَنَائِزَ، تُذَكِّرْكُمُ الْآخِرَةَ.

"Jenguklah orang sakit dan iringilah jenazah, pasti itu semua akan mengingatkan kalian pada akhirat."

Diriwayatkan oleh Ahmad, al-Bazzar dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴾3470﴿ – 4: Shahih

Dan juga dari Abu Sa'id al-Khudri, bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

خَمْسٌ مَنْ عَمِلَهُنَّ فِي يَوْمٍ كَتَبَهُ اللهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةَ: مَنْ عَادَ مَرِيْضًا، وَشَهِدَ جَنَازَةً، وَصَامَ يَوْمًا، وَرَاحَ إِلَى الْجُمْعَةِ، وَأَعْتَقَ رَقَبَةً.

"Ada lima amalan, barangsiapa yang melakukannya dalam sehari, maka Allah akan menetapkan dia sebagai penduduk surga: orang yang menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, puasa sehari, berangkat

menuju Shalat Jum'at dan membebaskan budak."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya. (Telah berlalu dalam Kitab Jum'at, bab. 1).

﴿3471﴾ – 5: Shahih

Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

خَمْسٌ مَنْ فَعَلَ وَاحِدَةً مِنْهُنَّ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ ﷻ: مَنْ عَادَ مَرِيْضًا، أَوْ خَرَجَ مَعَ جَنَازَةٍ، أَوْ خَرَجَ غَازِيًا، أَوْ دَخَلَ عَلَى إِمَامٍ يُرِيْدُ تَعْزِيْرَهُ وَتَوْقِيْرَهُ، أَوْ قَعَدَ فِي بَيْتِهِ فَسَلِمَ النَّاسُ مِنْهُ وَسَلِمَ مِنَ النَّاسِ.

"*Ada lima perkara, barangsiapa melakukan satu di antara lima ini, maka itu akan menjadi jaminannya pada Allah ﷻ (yaitu): orang yang menjenguk orang sakit, atau keluar bersama jenazah (mengantarkannya), atau keluar untuk berperang (di jalan Allah), atau masuk mendatangi imam (pemimpin) hendak mengingatkannya dan menghormatinya, atau duduk saja di rumahnya sehingga orang selamat dari (gangguan)nya dan dia juga selamat dari gangguan manusia.*"

Diriwayatkan oleh Ahmad, ath-Thabrani dan lafazh ini adalah riwayatnya, juga Abu Ya'la, Ibnu khuzaimah dan Ibnu Hibban di dalam *Shahih* mereka berdua. (Telah berlalu dalam Kitab Jihad, bab. 6).

﴿3472﴾ – 6: Shahih

Abu Dawud meriwayatkan hadits yang sama dari hadits Abu Umamah dan hadits telah lewat dalam Kitab Dzikir.

﴿3473﴾ – 7: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ صَائِمًا؟ فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَنَا. فَقَالَ: مَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مِسْكِيْنًا؟ فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَنَا. فَقَالَ: مَنْ تَبِعَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ جَنَازَةً؟ فَقَالَ

أَبُوْ بَكْرٍ: أَنَا. قَالَ: مَنْ عَادَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مَرِيْضًا؟ فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَنَا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا اجْتَمَعَتْ هٰذِهِ الْخِصَالُ قَطُّ فِي رَجُلٍ [فِي يَوْمٍ] إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

"Siapakah di antara kalian yang puasa pada pagi hari ini?" Abu Bakar menjawab, "Saya." Rasulullah bertanya, "Siapakah di antara kalian yang memberikan makan kepada orang miskin pada hari ini?" Abu Bakar menjawab, "Saya." Rasulullah bertanya, "Siapakah di antara kalian yang mengiringi jenazah pada hari ini?" Abu Bakar menjawab, "Saya." Rasulullah bertanya, "Siapakah di antara kalian yang menjenguk orang sakit pada hari ini?" Abu Bakar menjawab, "Saya." Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah perkara-perkara ini berkumpul pada diri seseorang [dalam satu hari[1]], melainkan dia akan masuk surga."

Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam *Shahih*nya. [Telah lewat dalam Kitab Sedekah, bab. 17].[2]

﴾3474﴿ - 8: Hasan Lighairihi

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيْضًا، نَادَاهُ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ، وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا.

"Barangsiapa menjenguk orang yang sakit, maka ada yang menyeru dari langit (mengatakan), 'Semoga penghidupanmu baik dan baik pula langkah (hidupmu), serta engkau akan menempati rumah di surga'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dia menghasankannya, Ibnu Majah, dan lafazh ini adalah lafazhnya, Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya; semuanya dari jalur Abu Sinan yaitu Isa bin Sinan al-

---

[1] Lafazh ini adalah tambahan dari riwayat al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad*, dan maknanya terdapat dalam riwayat Muslim.

[2] Saya katakan, Aku sudah memberikan catatan di sana bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim, dan an-Naji sudah mengingatkan hal itu. Kemudian sungguh mengherankan, di sini diulangi lagi (2/217) hanya menisbatkannya kepada Ibnu Khuzaimah padahal hadits ini terdapat juga dalam riwayat Muslim. An-Naji mengatakan, "Kesalahan yang sama ada juga dalam *Ith'am ath-Tha'am*," saya sudah mengingatkan di sana. Begitu juga dalam *Tasyyi' al-Mayyit* dan beliau (an-Naji) tidak mengingatkannya. Maksudnya pada pembahasan yang akan datang (Bab 13).

Qasmali, dari Utsman bin Abu Saudah, dari Abu Hurairah.

Dan lafazh Ibnu Hibban, dari Nabi ﷺ,

إِذَا عَادَ الرَّجُلُ أَخَاهُ أَوْ زَارَهُ قَالَ اللهُ تَعَالَى: طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ، وَتَبَوَّأْتَ مَنْزِلًا مِنَ الْجَنَّةِ.

"Apabila seseorang menjenguk saudaranya atau mengunjunginya, maka Allah تعالى berfirman, 'Engkau baik dan langkahmu baik serta engkau akan menempati suatu tempat di surga'."

﴾3475﴿ – 9: Shahih

Dari Tsauban ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ، قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا خُرْفَةُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: جَنَاهَا.

"Sesungguhnya seorang Muslim jika menjenguk saudaranya yang Muslim, dia tetap berada di khurfah surga sampai dia pulang." Ditanyakan (kepada beliau), "'Wahai Rasulullah, apa itu khurfah surga?" Beliau menjawab, "Buah-buahannya."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan lafazh ini adalah riwayatnya, dan juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.

خُرْفَةُ الْجَنَّةِ : Dengan (cara) men*dhammah*kan *kha`* setelah itu *ra` sukun*, yaitu pohon kurma yang dipetik.

﴾3476﴿ – 10 – a: Shahih

Dari Ali ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعُوْدُ مُسْلِمًا غَدْوَةً، إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ عَادَ عَشِيَّةً، إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيْفٌ فِي الْجَنَّةِ.

"Tidak ada seorang Muslim pun yang menjenguk Muslim (yang lain) pada waktu pagi, kecuali dia akan didoakan oleh tujuh puluh ribu malaikat sampai dia memasuki waktu sore. Jika dia menjenguknya sore

hari, dia akan didoakan oleh tujuh puluh ribu malaikat sampai memasuki waktu pagi, dan dia memiliki kebun buah-buahan di surga."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Hadits hasan *gharib*, dan diriwayatkan dari Ali secara *mauquf*."

Diriwayatkan pula oleh Abu Dawud secara *mauquf* pada Ali ﷺ kemudian dia mengatakan, "Hadits ini dibawakan secara musnad tidak hanya melalui satu jalan yang shahih dari Nabi ﷺ, kemudian diriwayatkan secara *musnad* dengan maknanya.

10 – b: Shahih

Lafazhnya yang *mauquf* yaitu,

مَا مِنْ رَجُلٍ يَعُوْدُ مَرِيْضًا مُمْسِيًا إِلَّا خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُوْنَ لَهُ حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيْفٌ فِي الْجَنَّةِ، وَمَنْ أَتَاهُ مُصْبِحًا خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُوْنَ لَهُ حَتَّى يُمْسِيَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيْفٌ فِي الْجَنَّةِ.

"*Tidaklah seseorang menjenguk orang yang sakit pada waktu sore hari, kecuali akan turut keluar bersamanya tujuh puluh ribu malaikat, mereka memohonkan ampun bagi si penjenguk sampai dia memasuki waktu pagi, dan dia memiliki kebun buah-buahan di surga. Barangsiapa yang menjenguknya pada waktu pagi hari, maka akan turut keluar bersamanya tujuh puluh ribu malaikat, mereka memohonkan ampun bagi si penjenguk sampai dia memasuki waktu sore dan dia memiliki kebun di surga.*"

10 – c: Shahih

Hadits yang serupa diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah secara *marfu'* dan beliau menambahkan di awalnya,

إِذَا عَادَ الْمُسْلِمُ أَخَاهُ، مَشَى فِي خِرَافَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَجْلِسَ، فَإِذَا جَلَسَ غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ.

"*Apabila seorang Muslim menjenguk saudaranya, maka dia berjalan di kebun surga sampai dia duduk, jika sudah duduk, maka dia diselimuti oleh rahmat.*" (Al-Hadits).

Pada riwayat dua imam ini tidak ada lafazh,

وَكَانَ لَهُ خَرِيْفٌ فِي الْجَنَّةِ.

"Dan dia memiliki kebun buah-buahan di surga."

10 – d: Shahih

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya juga secara *marfu'* dan lafazhnya,

مَا مِن [امْرِئٍ] مُسْلِمٍ يَعُوْدُ مُسْلِمًا، إِلَّا يَبْعَثُ اللهُ إِلَيْهِ سَبْعِيْنَ أَلْفَ مَلَكٍ يُصَلُّوْنَ عَلَيْهِ، فِي أَيِّ سَاعَاتِ النَّهَارِ حَتَّى يُمْسِيَ، وَفِي أَيِّ سَاعَاتِ اللَّيْلِ حَتَّى يُصْبِحَ.

"Tidaklah seorang Muslim menjenguk seorang Muslim, kecuali Allah akan mengutus tujuh puluh ribu malaikat kepadanya, mereka bershalawat (mendoakannya) sepanjang siang sampai dia memasuki waktu sore, dan sepanjang malam sampai dia memasuki waktu pagi."

Diriwayatkan oleh al-Hakim secara *marfu'* seperti at-Tirmidzi dan dia mengatakan, "Shahih berdasarkan syarat keduanya (al-Bukhari dan Muslim)."

Sabda beliau ﷺ, فِي خِرَافَةِ الْجَنَّةِ dibaca dengan meng*kasrah*kan huruf *kha`*, yaitu sedang memetik buah-buahan di surga. Dikatakan خَرَفْتُ النَّخْلَةَ maksudnya, aku memetik pohon kurma. Maka ganjaran pahala yang didapatkan oleh orang mengunjungi orang sakit diserupakan dengan buah yang didapatkan oleh pemetiknya. Ini adalah pendapat Ibnul Anbari.

﴿3477﴾ – 11: Shahih

Dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيْضًا لَمْ يَزَلْ يَخُوْضُ فِي الرَّحْمَةِ حَتَّى يَجْلِسَ، فَإِذَا جَلَسَ اغْتَمَسَ فِيْهَا.

"Barangsiapa yang menjenguk orang sakit, maka dia senantiasa bergelimang ke dalam rahmat sampai dia duduk, dan apabila dia sudah duduk, maka dia berendam padanya."

Diriwayatkan oleh Malik secara *balaghan** dan Ahmad. Orang-orang yang meriwayatkannya adalah para perawi shahih. Diriwayatkan juga oleh al-Bazzar dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴾3478﴿ – 12: Shahih Lighairihi

Ath-Thabrani meriwayatkan hadits yang semisal, dari hadits Abu Hurairah dan para perawinya adalah *tsiqah*.

﴾3479﴿ – 13: Shahih

Dari Ka'ab bin Malik ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيْضًا خَاضَ فِي الرَّحْمَةِ، فَإِذَا جَلَسَ عِنْدَهُ اسْتَنْقَعَ فِيْهَا.

"*Barangsiapa mengunjungi orang sakit, maka dia bergelimang ke dalam rahmat, lalu apabila dia telah duduk di dekat yang sakit itu berarti dia berendam di dalam rahmat.*"

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan, dan ath-Thabrani di dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dan *al-Mu'jam al-Ausath*.[1]

* *Balaghan* adalah hadits yang disampaikan Malik dengan menyatakan, *Balaghani an Fulan* (telah sampai kepadaku dari fulan) (pent.).

[1] Dalam naskah asli di sini tercantum ucapan penulis, "Dan ath-Thabrani juga meriwayatkan dalam kedua kitab ini juga dari hadits Amr bin Hazm ﷺ, dan menambahkan padanya,

فَإِذَا قَامَ مِنْ عِنْدِهِ فَلَا يَزَالُ يَخُوْضُ حَتَّى يَرْجِعَ مِنْ حَيْثُ خَرَجَ.

"... *dan apabila dia berdiri darinya, maka dia terus menerus bergelimang (dalam rahmat) sampai dia pulang dari mana dia keluar.*"

Saya katakan, Di dalam (sanad)nya terdapat kelemahan dan *inqitha'*, oleh karena itu saya hilangkan.

ANJURAN MEMBACA DZIKIR-DZIKIR DAN DOA (BERIKUT) UNTUK MENDOAKAN ORANG YANG SAKIT DAN DOA-DOA YANG DIUCAPKAN ORANG SAKIT

﴿3480﴾ – 1: Shahih

Dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيْضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

"(Tidaklah) seseorang menjenguk orang sakit yang ajalnya belum tiba, lalu dia membacakan sebanyak tujuh kali doa,

أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ،

'Aku memohon kepada Allah yang Mahaagung, Rabb 'Arasy Yang Agung, agar menyembuhkanmu',

إِلَّا عَافَاهُ اللهُ مِنْ ذٰلِكَ الْمَرَضِ.

Kecuali Allah akan sembuhkan dia dari penyakit itu."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan dia menghasankannya, an-Nasa`i, Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan al-Hakim dan dia mengatakan, "Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari."

Al-Hafizh (al-Mundziri) mengatakan, "Tentang doa yang dipanjatkan oleh Rasulullah ﷺ untuk orang sakit atau beliau memerintahkan agar berdoa dengannya, banyak hadits-hadits masyhur tapi tidak sesuai dengan persyaratan penulisan kami, akan mudharat jika kami menyebutkannya.

﴿3481﴾ – 2 – a: Shahih Lighairihi

Dari Abu Sa'id al-Khudri dan Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya mereka berdua bersaksi bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah bersabda,

مَنْ قَالَ:(لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ)، صَدَّقَهُ رَبُّهُ، فَقَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا وَأَنَا أَكْبَرُ، وَإِذَا قَالَ: (لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ)، قَالَ: يَقُوْلُ اللهُ: لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِيْ، وَإِذَا قَالَ: (لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ)، قَالَ: يَقُوْلُ: صَدَقَ عَبْدِيْ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِيْ لَا شَرِيْكَ لِيْ، وَإِذَا قَالَ: (لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ)، قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا، لِيَ الْمُلْكُ وَلِيَ الْحَمْدُ، وَإِذَا قَالَ: (لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ) قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِي. وَكَانَ يَقُوْلُ: مَنْ قَالَهَا فِي مَرَضِهِ ثُمَّ مَاتَ لَمْ تَطْعَمْهُ النَّارُ.

"Barangsiapa yang mengatakan, ***'Tiada Ilah yang berhak disembah, kecuali Allah, Allah Mahabesar'****, maka Rabb akan membenarkannya seraya berfirman,* ***'Tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Aku dan Aku Mahabesar.'*** *Jika hamba mengatakan,* ***'Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah semata.'*** *Rasulullah bersabda, Allah ﷻ akan berfirman,* ***'Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Aku semata.'*** *Apabila si hamba mengatakan,* ***'Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya.'*** *Rasulullah mengatakan, Allah akan berfirman, 'HambaKu ini benar* ***'Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Aku semata, tidak ada sekutu bagiKu.'*** *Jika si hamba membaca,* ***'Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Miliknya segala kerajaan dan pujian',*** *Maka Allah berfirman,* ***'Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Aku, segala kekuasaan dan pujian adalah milikKu',*** *apabila si hamba membaca,* ***'Tidak Ilah yang berhak disembah kecuali Allah, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah,'*** *maka Allah ﷻ berfirman,* ***'Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Aku, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali denganKu',*** *dan Rasulullah bersabda, 'Barangsiapa yang mengucapkannya pada saat dia sakit lalu dia wafat, maka dia tidak tersentuh oleh api neraka'."*

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi[1] dan dia mengatakan, "Hadits

[1] Saya mengatakan, Dia meriwayatkan hadits ini dengan cara *marfu'* dan *mauquf*. Dan sanad yang *mauquf* itu shahih dan berada dalam hukum *marfu'* sebagaimana zahirnya." Haditsnya di*takhrij* dalam *Silsilah al-*

hasan," juga diriwayatkan oleh an-Nasa`i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan al-Hakim.

2 – b: Shahih Lighairihi

Dalam riwayat lain milik an-Nasa`i[1] dari Abu Hurairah sendirian secara *marfu'*,

مَنْ قَالَ: (لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَلَا شَرِيْكَ لَهُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ) -يَعْقِدُهُنَّ خَمْسًا بِأَصَابِعِهِ- ثُمَّ قَالَ: مَنْ قَالَهُنَّ فِيْ يَوْمٍ أَوْ فِي لَيْلَةٍ، أَوْ فِي شَهْرٍ، ثُمَّ مَاتَ فِي ذٰلِكَ الْيَوْمِ أَوْ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ، أَوْ فِي ذٰلِكَ الشَّهْرِ، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ.

"Barangsiapa yang mengatakan, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah, kecuali Allah, Allah Mahabesar; tidak ada tuhan yang berhak disembah, kecuali Allah semata; tidak ada tuhan yang berhak disembah, kecuali Allah, tidak ada sekutu bagiNya; tidak ada tuhan yang berhak disembah, kecuali Allah, miliknya segala kerajaan dan pujian; tidak ada tuhan yang berhak disembah, kecuali Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah,' -beliau menghitungnya lima dengan jari jemarinya-, kemudian bersabda, 'Barangsiapa yang mengucapkannya dalam sehari, atau semalam atau sebulan, kemudian dia wafat dalam hari itu, atau malam itu atau bulan itu, maka diampuni untuknya dosanya'."

Ahadits ash-Shahihah, no. 1390

[1] Yakni dalam *Amal al-Yaum*, sebagaimana diterangkan an-Naji dalam *al-'Ujalah*, 1/219 dan an-Naji mengisyaratkan bahwa perkataan penulis, "*marfu'*" adalah keliru, dan yang benar adalah *mauquf*.
Saya katakan, Saya kira bahwa an-Naji keliru dan ia rancu dengan riwayat lain. Sedangkan mengenai ini, ada riwayat yang jelas *marfu'* dengan lafazh, 26/150,

... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَرْفَعُ الْحَدِيْثَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ ...

"... *dari Abu Hurairah di mana beliau memarfu'kan hadits ini kepada Rasulullah* ﷺ, *beliau bersabda, 'Barangsiapa mengucapkan, ...'*"
Begitu juga terdapat dalam *as-Sunan al-Kubra*, 6/12, no. 9857. Sedangkan riwayat lain yang *mauquf*, ada juga yang beliau bawakan setelah dua riwayat lewat jalur Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari al-Aghar, dari Abu Hurairah ... hadits yang serupa- diriwayatkan secara *mauquf* serta sanadnya adalah sanad at-Tirmidzi yang *mauquf*."

ANJURAN BERWASIAT DAN ADIL DALAM WASIAT, DAN ANCAMAN MENINGGALKANNYA ATAU BERBUAT MUDHARAT DALAM WASIAT, SERTA KETERANGAN TENTANG ORANG YANG MEMBEBASKAN BUDAK DAN BERSEDEKAH MENJELANG KEMATIANNYA

﴾3482﴿ – 1: Shahih

Dari Ibnu Umar ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ[1] يُوصِي فِيْهِ يَبِيْتُ لَيْلَتَيْنِ، -وَفِي رِوَايَةٍ: ثَلَاثَ لَيَالٍ- إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوْبَةٌ عِنْدَهُ. قَالَ نَافِعُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُوْلُ: مَا مَرَّتْ عَلَيَّ لَيْلَةٌ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ ذٰلِكَ إِلَّا وَعِنْدِيْ وَصِيَّتِيْ مَكْتُوْبَةٌ.[2]

"Seorang Muslim yang memiliki sesuatu yang akan ia wasiatkan tidak berhak bermalam selama dua malam -dalam riwayat lain, selama tiga malam-, kecuali wasiatnya tertulis di dekatnya." Nafi' mengatakan, 'Aku pernah mendengar Abdullah bin Umar mengatakan, 'Tidak pernah satu malam pun melewatiku sejak aku mendengar Rasulullah ﷺ mengatakan itu kecuali wasiatku pasti tertulis di dekatku'."

Diriwayatkan oleh Malik, al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, an-Nasa`i, dan Ibnu Majah.

---

[1] Muslim dalam sebuah riwayat, 5/70 يُرِيْدُ أَنْ dan riwayat berikutnya adalah riwayatnya.

[2] *Pertama*, tambahan ini termasuk riwayat yang hanya diriwayatkan oleh Muslim, tidak al-Bukhari; *Kedua*, tambahan ini bukan dari riwayat Nafi' akan tetapi dari riwayat Salim dari bapaknya, begitu juga diriwayatkan oleh an-Nasa`i dan Ahmad, 2/4.

﴾3483﴿ – 2 – a: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيْحٌ شَحِيْحٌ، تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى، وَلَا تُمْهِلُ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُوْمَ، قُلْتَ: لِفُلَانٍ كَذَا، وَلِفُلَانٍ كَذَا، وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ.[1]

"Seorang laki-laki mendatangi Nabi ﷺ lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, sedekah yang manakah yang paling banyak ganjaran pahalanya?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Engkau bersedekah sedangkan engkau dalam keadaan sehat dan kikir, yaitu dalam keadaan takut fakir dan berharap kaya, tidak engkau tunda sampai mendekati ajal, lalu engkau mengatakan, 'Ini buat si fulan, ini untuk si fulan, padahal harta sudah menjadi milik si fulan (sebagai harta warisan)'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, an-Nasa`i, dan Ibnu Majah.

2 – b: Shahih

Dan Abu Dawud, hanya saja lafazhnya mengatakan,

أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيْحٌ حَرِيْصٌ، تَأْمُلُ الْبَقَاءَ، وَتَخْشَى الْفَقْرَ.

"Engkau bersedekah sedangkan engkau dalam keadaan sehat lagi sangat antusias kepada harta, yaitu saat engkau mengharapkan keabadian serta takut fakir."

[1] Sebenarnya di sini ada tambahan كَذَا, namun tidak ada dasarnya dari para ulama yang meriwayatkannya. Dan ini diabaikan oleh orang-orang yang mengaku pen*tahqiq* sebagaimana kebiasaan mereka.

ANCAMAN ORANG YANG MEMBENCI KEMATIAN DAN ANJURAN MENERIMANYA DENGAN RIDHA DAN SENANG APABILA TERJADI KARENA INGIN SEKALI BERJUMPA DENGAN ALLAH ﷻ

﴾3484﴿ – 1: Shahih

Dari Aisyah ﵂, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ. فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ؟ فَكُلُّنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ.

قَالَ: لَيْسَ ذٰلِكَ، وَلٰكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، فَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللهِ وَسَخَطِهِ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ، وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

"Barangsiapa yang cinta untuk berjumpa dengan Allah, maka Allah juga cinta untuk berjumpa dengannya, dan barangsiapa yang benci bertemu dengan Allah, maka Allah juga benci berjumpa dengannya." Aku mengatakan, "Wahai Nabi Allah, apakah benci kematian (yang dimaksud)? Maka kita semua benci kematian."

Rasulullah menjawab, "Bukan begitu, akan tetapi seorang Mukmin apabila diberitahu tentang rahmat Allah, keridhaanNya serta surgaNya, maka dia akan cinta untuk berjumpa dengan Allah sehingga Allah juga cinta untuk berjumpa dengannya. Dan orang kafir apabila diberitahu tentang siksa dan murka Allah, maka dia menjadi benci bertemu Allah dan Allah juga benci bertemu dengannya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, dan an-Nasa`i.

﴾3485﴿ – 2: Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ. قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كُلُّنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ؟ قَالَ: لَيْسَ ذٰلِكَ كَرَاهِيَةَ الْمَوْتِ، وَلٰكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا حُضِرَ جَاءَهُ الْبَشِيْرُ مِنَ اللهِ، فَلَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَكُوْنَ قَدْ لَقِيَ اللهَ فَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَإِنَّ الْفَاجِرَ أَوِ الْكَافِرَ إِذَا حُضِرَ جَاءَهُ مَا هُوَ صَائِرٌ إِلَيْهِ مِنَ الشَّرِّ، أَوْ مَا يَلْقَى مِنَ الشَّرِّ، فَكَرِهَ لِقَاءَ اللهِ، فَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

"Barangsiapa yang cinta untuk berjumpa dengan Allah, maka Allah juga cinta untuk berjumpa dengannya dan barangsiapa yang benci bertemu dengan Allah, maka Allah juga benci berjumpa dengannya." Kami mengatakan, "Wahai Rasulullah, kami semua benci kematian?" Rasulullah ﷺ bersabda, "Itu bukanlah benci kepada kematian, akan tetapi, seorang Mukmin ketika sedang sekarat, datang kepadanya seorang pemberi kabar gembira dari Allah, sehingga tidak ada sesuatu pun yang lebih dicintainya daripada berjumpa dengan Allah, maka Allah pun cinta untuk berjumpa dengannya. Sedangkan orang jahat atau orang kafir, saat sedang sekarat, datang kepadanya gambaran keburukan yang akan dia tempati atau keburukan yang akan dia temui, akhirnya dia benci berjumpa dengan Allah dan Allah pun benci berjumpa dengannya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah perawi *ash-Shahih*, juga an-Nasa`i[1] dengan sanad yang *jayyid* (baik), hanya saja beliau mengatakan,

قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا يَكْرَهُ الْمَوْتَ، قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِكَرَاهِيَةِ الْمَوْتِ، إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا جَاءَهُ الْبُشْرَى مِنَ اللهِ ﷻ لَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ لِقَاءِ اللهِ، وَكَانَ اللهُ لِلِقَائِهِ أَحَبَّ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا جَاءَهُ مَا يَكْرَهُ لَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَكْرَهَ إِلَيْهِ مِنْ لِقَاءِ اللهِ، وَكَانَ اللهُ ﷻ لِلِقَائِهِ أَكْرَهَ.

[1] Yaitu dalam *ar-Raqa`iq* dari kitab *as-Sunan al-Kubra* sebagaimana dalam *at-Tuhfah*, dan dalam naskah yang dicetak tidak ada kitab *ar-Raqa`iq* sebagaimana keterangan di depan lebih dari sekali.

"Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, tidak seorang pun di antara kami kecuali pasti dia benci kematian.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Itu bukanlah benci kematian. Sesungguhnya seorang Mukmin jika mendapatkan kabar gembira dari Allah ﷻ, maka tidak ada sesuatu pun yang lebih dia cintai daripada berjumpa dengan Allah dan Allah juga lebih cinta lagi berjumpa dengannya. Dan sesungguhnya orang kafir, jika sampai kepadanya kabar yang dia benci, maka tidak ada sesuatu pun yang lebih dia benci daripada berjumpa dengan Allah dan Allah juga lebih benci dari itu untuk berjumpa dengannya'."

﴿3486﴾ – 3: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda, yaitu dari Allah ﷻ, (Dia berfirman),

إِذَا أَحَبَّ عَبْدِيْ لِقَائِيْ أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ، وَإِذَا كَرِهَ لِقَائِيْ كَرِهْتُ لِقَاءَهُ.

"Apabila hambaKu cinta untuk berjumpa denganKu, maka Aku cinta untuk berjumpa dengannya. Jika dia benci berjumpa denganKu, maka Aku benci berjumpa dengannya'."

Diriwayatkan oleh Malik, al-Bukhari dan ini lafazh miliknya, Muslim dan an-Nasa`i.

﴿3487﴾ – 4: Shahih

Dari Ubadah bin ash-Shamit ﷺ, bahwasanya Nabi Allah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

"Barangsiapa yang cinta untuk berjumpa dengan Allah, maka Allah juga cinta untuk berjumpa dengannya dan barangsiapa yang benci bertemu dengan Allah, maka Allah juga benci berjumpa dengannya."

﴿3488﴾ – 5: Shahih

Dari Fadhalah bin Ubaid ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

اَللّٰهُمَّ مَنْ آمَنَ بِكَ، وَشَهِدَ أَنِّيْ رَسُوْلُكَ، فَحَبِّبْ إِلَيْهِ لِقَاءَكَ، وَسَهِّلْ عَلَيْهِ قَضَاءَكَ، وَأَقْلِلْ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا، وَمَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِكَ، وَلَمْ يَشْهَدْ أَنِّيْ رَسُوْلُكَ،

فَلَا تُحَبِّبْ إِلَيْهِ لِقَاءَكَ، وَلَا تُسَهِّلْ عَلَيْهِ قَضَاءَكَ، وَأَكْثِرْ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا.

"Ya Allah, orang yang beriman kepadaMu serta bersaksi bahwa aku adalah RasulMu, maka berikanlah dia rasa cinta untuk berjumpa denganMu, dan permudahlah baginya qadha`Mu dan sedikitlah bagiannya dari dunia. Dan orang yang tidak beriman terhadapMu dan tidak bersaksi bahwa aku adalah RasulMu, maka janganlah Engkau berikan rasa cinta untuk berjumpa denganMu dan janganlah Engkau mempermudah qadha`Mu padanya serta perbanyaklah dunia untuknya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya, ath-Thabrani dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya. (Telah lewat dalam Kitab Taubat dan Zuhud, bab. 5)

ANJURAN MEMBACA DOA YANG DIUCAPKAN ORANG YANG DITINGGAL MATI

﴾3489﴿ – 1: Shahih

Dari Ummu Salamah ﵂, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيْضَ أَوِ الْمَيِّتَ فَقُوْلُوْا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُوْنَ عَلَى مَا تَقُوْلُوْنَ. قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُوْ سَلَمَةَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ قَدْ مَاتَ، قَالَ: قُوْلِيْ:

"Jika kalian mengunjungi orang sakit atau mayit, maka ucapkanlah perkataan yang baik, karena sesungguhnya para malaikat mengamini apa yang kalian katakan." Ummu Salamah mengatakan, 'Saat Abu Salamah wafat, aku mendatangi Nabi ﷺ lalu aku mengatakan, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Salamah telah wafat.' Beliau bersabda, 'Ucapkanlah,

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَلَهُ وَأَعْقِبْنِيْ مِنْهُ عُقْبَى[1] حَسَنَةً.

'Ya Allah, ampunilah aku dan dia dan berikanlah aku ganti yang lebih baik.'

فَقُلْتُ ذٰلِكَ، فَأَعْقَبَنِيَ اللهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ لِيْ مِنْهُ، مُحَمَّدًا ﷺ.

Ummu Salamah mengatakan, 'Maka aku mengucapkannya, lalu Allah memberiku ganti orang yang lebih baik dari Abu Salamah, yaitu Muhammad ﷺ'."

Diriwayatkan oleh Muslim seperti ini dengan lafazh yang mengandung keraguan (orang sakit, atau mayyit), Abu Dawud,

---

[1] Pengganti yang shahih.

at-Tirmidzi, an-Nasa`i dan Ibnu Majah dengan lafazh "mayyit" tanpa mengandung keraguan.

﴾3490﴿ – 2: Shahih

Dan darinya ﷺ, dia mengatakan, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيْبُهُ مُصِيْبَةٌ فَيَقُوْلُ:

"Tidaklah seorang hamba tertimpa suatu musibah lalu dia mengatakan,

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ، اَللّٰهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيْبَتِيْ وَأَخْلِفْ لِيْ خَيْرًا مِنْهَا.

'Sesungguhnya kita milik Allah dan hanya kepadaNya kita akan kembali. Ya Allah, berilah aku ganjaran baik dalam musibah ini serta berilah aku ganti yang lebih baik darinya,'

إِلَّا آجَرَهُ اللّٰهُ تَعَالَىٰ فِي مُصِيْبَتِهِ وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا. قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُوْ سَلَمَةَ، قُلْتُ: أَيُّ الْمُسْلِمِيْنَ خَيْرٌ مِنْ أَبِيْ سَلَمَةَ؟ أَوَّلُ بَيْتٍ هَاجَرَ إِلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ، ثُمَّ إِنِّيْ قُلْتُهَا فَأَخْلَفَ اللّٰهُ لِيْ خَيْرًا مِنْهُ، رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ.

kecuali Allah pasti akan memberi ganjaran baik untuknya dalam musibahnya itu serta akan memberikan ganti yang lebih baik darinya." Ummu Salamah mengatakan, "Saat Abu Salamah wafat, aku mengatakan, 'Muslim manakah yang lebih baik dari Abu Salamah? Dia adalah penghuni rumah yang pertama kali hijrah menuju Rasulullah ﷺ.' Kemudian aku mengucapkan doa itu. Maka Allah ﷻ memberiku ganti yang lebih baik darinya, yaitu Rasulullah ﷺ."

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, dan an-Nasa`i.[1]

---

[1] Saya tidak melihatnya ada di dalam *as-Sunan ash-Shughra* miliknya, dan al-Mundziri dalam *adz-Dzakha`ir* juga tidak menisbatkannya kepadanya, tampaknya ia ada di *as-Sunan al-Kubra* milik an-Nasa`i. Sedangkan Abu Dawud meriwayatkannya secara ringkas, no. 3119, dan Muslim meriwayatkannya no. 918 dengan dua lafazh dan rangkaian redaksi inilah yang diambil oleh penulis sehingga menjadi satu rangkaian. Dan diriwayatkan oleh Ahmad dengan lafazh yang mirip, 6/309, kemudian saya melihat an-Naji telah menjelaskan ketidakjelasan ini, dan menegaskan bahwa an-Nasa`i meriwayatkannya di dalam *al-Yaum wa al-Lailah,* bukan dalam *as-Sunan* dan dengan lafazh yang mirip pula.

﴾3491﴿ – 3: Hasan Lighairihi

Dari Abu Musa ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ: قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِيْ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ، فَيَقُوْلُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِيْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: حَمِدَكَ وَاسْتَرْجَعَ، فَيَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: اِبْنُوْا لِعَبْدِيْ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَسَمُّوْهُ بَيْتَ الْحَمْدِ.

*"Apabila anak seorang hamba meninggal, maka Allah تعالى berkata kepada malaikatNya, 'Kalian telah mencabut ruh seorang anak hambaKu.' Mereka mengatakan, 'Ya.' Lalu Allah bertanya, 'Apa yang dikatakan oleh hambaKu?' Mereka menjawab, 'Dia memujimu dan mengucapkan, '**Innalillahi wa inna ilaihi raji'un.**' Allah تعالى berfirman, 'Buatkanlah satu rumah di surga buat hambaKu itu dan namailah dia dengan Baitul Hamd'."*

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia menghasankannya, juga Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya. Telah lewat dalam (Kitab Nikah, bab. 9).

ANJURAN (KEUTAMAAN) MENGGALI LUBANG KUBUR, MEMANDIKAN JENAZAH DAN MENGKAFANINYA

﴾3492﴿ – 1: Shahih

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan dia mengatakan, "Shahih berdasarkan persyaratan Muslim, (yang dimaksudkan adalah hadits Abu Rafi' yang berada dalam *Dhaif at-Targhib*) dan lafazhnya,

مَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ غَفَرَ اللهُ لَهُ أَرْبَعِيْنَ مَرَّةً، وَمَنْ كَفَّنَ مَيِّتًا كَسَاهُ اللهُ مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ فِي الْجَنَّةِ، وَمَنْ حَفَرَ لِمَيِّتٍ قَبْرًا فَأَجَنَّهُ فِيْهِ أَجْرَى اللهُ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ كَأَجْرِ مَسْكَنٍ أَسْكَنَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang memandikan mayit lalu dia menyembunyikan aib si mayit, maka Allah akan mengampuni baginya sebanyak empat puluh kali; barangsiapa yang mengkafani mayit, maka Allah memberikan kepadanya pakaian di surga yang terbuat dari sundus dan istibraq; dan barangsiapa yang menggali kuburan untuk mayit lalu mayit itu dimakam di sana, maka Allah akan mengal irkan ganjaran baginya (seperti ganjaran amal jariyah, pent.) sebagaimana pahala sebuah tempat tinggal yang dia tinggali sampai Hari Kiamat."

﴾3493﴿ – 2: ....[1]

[1] Peringatan: teks hadits ini dibuang setelah pada akhirnya tampak jelas bagiku kelemahannya, di saat kitab ini sudah siap cetak.

ANJURAN UNTUK MENGIRINGI JENAZAH DAN MENGHADIRI PEMAKAMANNYA

﴾3494﴿ – 1: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ، قِيْلَ: وَمَا هُنَّ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ [فَحَمِدَ اللهَ][1] فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.

"Hak seorang Muslim atas Muslim lainnya ada enam." Rasulullah ditanya, "Apakah yang enam itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Jika engkau berjumpa dengannya, maka ucapkanlah salam kepadanya, jika dia mengundangmu, maka penuhilah undangannya, jika dia meminta nasihat kepadamu, maka berilah dia nasihat, jika dia bersin (lalu memuji Allah), maka doakanlah dia, jika dia sakit, maka jenguklah dia dan jika dia wafat, maka iringilah (jenazah)nya."

Diriwayatkan oleh Muslim, at-Tirmidzi, an-Nasa`i, dan Ibnu Majah.

﴾3495﴿ – 2: Shahih

Dari Ibnu Umar ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

اَلْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ. -وَيَقُوْلُ-: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ

[1] Tambahan dari riwayat Muslim dan tidak ditambahkan oleh tiga orang (pen*ta'liq*) ini padahal ini sangat urgen, karena mendoakan orang yang bersin tidak wajib, kecuali orang yang bersin tersebut mengucapkan *hamdalah* ini, sebagaimana juga pada hadits yang kedua.

مَا تَوَادَّ اثْنَانِ فَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا إِلَّا بِذَنْبٍ يُحْدِثُهُ أَحَدُهُمَا. وَكَانَ يَقُوْلُ: لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: يُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيَعُوْدُهُ إِذَا مَرِضَ، وَيَنْصَحُهُ إِذَا غَابَ أَوْ شَهِدَ، وَيُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ، وَيُجِيْبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيَتْبَعُهُ إِذَا مَاتَ.

"Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim yang lain, dia tidak (boleh) menzhaliminya dan tidak (boleh) mengacuhkannya." Lalu beliau bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya, tidaklah dua orang saling menyukai lalu terpisahkan kecuali akibat dari dosa yang dilakukan oleh salah seorang di antara mereka." Beliau juga bersabda, "Seorang Muslim memiliki enam hak atas Muslim yang lain, (yaitu): mendoakannya jika dia bersin, menjenguknya jika dia sakit, menasihatinya (memberikan kebaikan kepadanya) jika dia ada atau tidak ada, mengucapkan salam kepadanya jika dia menjumpainya, memenuhi undangannya jika dia diundang, serta mengiringi jenazahnya jika dia wafat."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan.

﴾3496﴿ – 3: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

خَمْسٌ مَنْ عَمِلَهُنَّ فِي يَوْمٍ كَتَبَهُ اللهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ: مَنْ عَادَ مَرِيْضًا، وَشَهِدَ جَنَازَةً، وَصَامَ يَوْمًا، وَرَاحَ إِلَى الْجُمُعَةِ، وَأَعْتَقَ رَقَبَةً.

"Ada lima hal, barangsiapa yang melakukan kelima hal itu dalam sehari, maka Allah tetapkan dia sebagai penghuni surga (yaitu) orang yang menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, puasa satu hari, berangkat melaksanakan Shalat Jum'at, serta membebaskan budak."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya. (Telah dibawakan pada Kitab Jum'at, bab. 1 dan dalam Kitab Jenazah ini, bab. 7).

﴾3497﴿ – 4: Shahih

Darinya (Abu Sa'id al-Khudri ﷺ), dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

عُوْدُوا الْمَرْضَى وَاتَّبِعُوا الْجَنَائِزَ تُذَكِّرْكُمُ الْآخِرَةَ.

"Jenguklah orang-orang sakit serta iringilah jenazah-jenazah, niscaya itu akan mengingatkan kalian kepada akhirat."

Diriwayatkan oleh Ahmad, al-Bazzar, Ibnu Hibban di dalam *Shahih*nya. Dan hadits ini serta yang lain telah lewat dalam Kitab Jenazah ini, bab 7).

﴿3498﴾ – 5 – a: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا، فَلَهُ قِيْرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيْرَاطَانِ. قِيْلَ: وَمَا الْقِيْرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيْمَيْنِ.

"Barangsiapa yang melayat jenazah sampai dia dishalatkan, maka orang itu mendapatkan satu qirath.[1] *Barangsiapa menghadirinya sampai dimakamkan, maka dia mendapatkan pahala dua qirath." Rasulullah ﷺ ditanya, "Apakah dua qirath itu." Beliau menjawab, "Seperti dua gunung besar."*

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa`i, dan Ibnu Majah.

5 – b: Hasan

Dalam riwayat lain milik Muslim dan yang lainnya,

أَصْغَرُهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ.

"Minimal dari keduanya seperti gunung Uhud."

5 – c: Shahih

Dalam riwayat lain milik al-Bukhari,

مَنِ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا وَيَفْرُغَ مِنْ دَفْنِهَا، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الْأَجْرِ بِقِيْرَاطَيْنِ، كُلُّ قِيْرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَنْ صَلَّى

[1] Dalam kitab *an-Nihayah* ada keterangan: Kata (قِيْرَاطٌ) adalah pecahan dari uang yaitu 1/20 dinar pada kebanyakan negeri. Sedangkan penduduk Syam menjadikan *Qirath* adalah pecahan dari dua puluh empat. Dalam kitab *al-Mu'jam al-Wasith* dijelaskan: *Qirath* adalah ukuran dalam timbangan dan dalam penyetaraan ada perbedaan ukuran sesuai perbedaan zaman, sekarang dalam timbangan sebarat 4 *Qamhat* dan dalam ukuran emas 3 *Qamhat*. Dalam kias adalah satu bagian dari 24 bagian, dan dari luas adalah 175 meter.

عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيْرَاطٍ.

"Barangsiapa mengiringi jenazah seorang Muslim karena iman dan ingin mendapatkan pahala, dia mengikutinya sampai dishalati dan sampai tuntas pemakamannya, maka dia akan kembali dengan membawa pahala dua qirath. Masing-masing qirath itu seperti gunung Uhud. Barangsiapa yang menshalatinya lalu pulang sebelum dimakamkan, maka dia pulang dengan membawa pahala satu qirath."

﴾3499﴿ – 6: Shahih

Dari 'Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash ﵁,

أَنَّهُ كَانَ قَاعِدًا عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ إِذْ طَلَعَ خَبَّابٌ صَاحِبُ الْمَقْصُوْرَةِ فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، أَلَا تَسْمَعُ مَا يَقُوْلُ أَبُو هُرَيْرَةَ؟ يَقُوْلُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ خَرَجَ مَعَ جَنَازَةٍ مِنْ بَيْتِهَا، وَصَلَّى عَلَيْهَا، وَاتَّبَعَهَا حَتَّى تُدْفَنَ، كَانَ لَهُ قِيْرَاطَانِ مِنْ أَجْرٍ، كُلُّ قِيْرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُحُدٍ.

فَأَرْسَلَ ابْنُ عُمَرَ خَبَّابًا إِلَى عَائِشَةَ يَسْأَلُهَا عَنْ قَوْلِ أَبِي هُرَيْرَةَ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فَيُخْبِرُهُ مَا قَالَتْ، وَأَخَذَ ابْنُ عُمَرَ قَبْضَةً مِنْ حَصَى الْمَسْجِدِ يُقَلِّبُهَا فِي يَدِهِ حَتَّى رَجَعَ [إِلَيْهِ الرَّسُوْلُ] فَقَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: صَدَقَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ، فَضَرَبَ ابْنُ عُمَرَ بِالْحَصَى الَّذِي كَانَ فِي يَدِهِ الْأَرْضَ، ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ فَرَّطْنَا فِي قَرَارِيْطَ كَثِيْرَةٍ.

"Bahwasanya dia sedang duduk dekat Ibnu Umar (yaitu Abdullah) ﵄, tiba-tiba Khabbab, pemilik rumah datang lalu mengatakan, Wahai Abdullah bin Umar, tidakkah engkau mendengar apa yang dikatakan oleh Abu Hurairah? Dia mengatakan bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa yang keluar dari rumahnya bersama jenazah (mengiringinya) dan menshalatinya serta mengiringinya sampai jenazah itu dimakamkan, maka dia mendapatkan ganjaran pahala dua qirath. Masing-masing qirath seperti gunung Uhud. Barangsiapa yang menshalatinya lalu pulang, maka dia mendapatkan pahala satu qirath.'

Lalu Ibnu Umar mengutus Khabbab kepada Aisyah untuk bertanya kepadanya tentang perkataan Abu Hurairah lalu kembali dan memberitahukan kepada Ibnu Umar ucapan yang dikatakan oleh Aisyah. Ibnu Umar kemudian mengambil segenggam kerikil masjid lalu beliau membolak-baliknya di tangan beliau sampai utusannya kembali. Lalu si utusan (yaitu Khabbab) mengatakan, 'Aisyah mengatakan, 'Abu Hurairah benar.' Maka seketika itu Ibnu Umar menghantamkan kerikil yang di tangan beliau ke tanah dan mengatakan, 'Sungguh, kita sudah lalai untuk meraih banyak qirath'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿3500﴾ – 7: Shahih

Dari Tsauban ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَلَهُ قِيْرَاطٌ، فَإِنْ شَهِدَ دَفْنَهَا فَلَهُ قِيْرَاطَانِ، اَلْقِيْرَاطُ مِثْلُ أُحُدٍ.

"Barangsiapa yang menshalati jenazah, maka dia mendapatkan satu qirath pahala, jika dia menghadiri pemakamannya, maka dia mendapatkan pahala dua qirath. Satu qirath seperti bukit Uhud."

Diriwayatkan oleh Muslim dan Ibnu Majah.

﴿3501﴾ – 8: Shahih Lighairihi

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dari hadits Abu Bakar bin Ka'ab dan beliau menambahkan di akhirnya,

وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، اَلْقِيْرَاطُ أَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ هٰذَا.

"Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di TanganNya, satu qirath itu lebih besar daripada bukit Uhud ini."

﴿3502﴾ – 9 – a: Shahih

Dari Ibnu Umar ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا، فَإِنَّ لَهُ قِيْرَاطًا. فَسُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْقِيْرَاطِ؟ قَالَ: مِثْلُ أُحُدٍ.

"Barangsiapa yang menghadiri (pengurusan) satu jenazah sampai dia menshalatinya, maka sesungguhnya dia mendapatkan satu qirath." Lalu Rasulullah ﷺ ditanya tentang qirath, beliau ﷺ menjawab, 'Seperti bukit Uhud'."

9 – b: Shahih

Dalam riwayat lain,

قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مِثْلَ قَرَارِيْطِنَا هٰذِهِ؟ قَالَ: لَا، بَلْ مِثْلَ أُحُدٍ أَوْ أَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ.

"Mereka mengatakan, 'Wahai Rasulullah, apakah seperti qirath-qirath kita ini?' Beliau menjawab, 'Tidak, akan tetapi seperti bukit Uhud dan bahkan lebih besar dari bukit Uhud'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah*.

﴾3503﴿ – 10: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ صَائِمًا؟ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَنَا. فَقَالَ: مَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مِسْكِيْنًا؟ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَنَا. فَقَالَ: مَنْ عَادَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مَرِيْضًا؟ فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَنَا. فَقَالَ: مَنْ تَبِعَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ جَنَازَةً؟ فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَنَا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا اجْتَمَعَتْ هٰذِهِ الْخِصَالُ قَطُّ فِي رَجُلٍ [فِي يَوْمٍ] إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

"Siapakah di antara kalian yang puasa pada pagi hari ini?" Abu Bakar menjawab, "Saya." Rasulullah ﷺ bertanya, "Siapakah di antara kalian yang memberikan makan kepada orang miskin pada hari ini?" Abu Bakar menjawab, "Saya." Rasulullah ﷺ bertanya, "Siapakah di antara kalian yang menjenguk orang sakit pada hari ini?" Abu Bakar menjawab, "Saya." Rasulullah bertanya, "Siapakah di antara kalian yang mengiringi jenazah pada hari ini?" Abu Bakar menjawab, "Saya." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah perkara-perkara ini berkumpul pada diri seseorang

[dalam satu hari[1]] kecuali dia akan masuk surga."

Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam *Shahih*nya. (Dan telah lewat dalam Kitab Sedekah, bab. 17 dan dalam Kitab Jenazah ini, bab. 7).[2]

[1] Lafazh ini adalah tambahan dari riwayat al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* dan maknanya terdapat dalam riwayat Muslim.

[2] Kami telah jelaskan di sana bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim.

ANJURAN MEMPERBANYAK ORANG YANG MENSHALATKAN JENAZAH DAN ANJURAN UNTUK TA'ZIYAH

﴾3504﴿ - 1: Shahih

Dari Aisyah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ يَبْلُغُوْنَ مِئَةً، كُلُّهُمْ يَشْفَعُوْنَ لَهُ إِلَّا شُفِّعُوْا فِيْهِ.

"Tidaklah seorang mayit dishalati oleh sekelompok kaum Muslimin yang jumlahnya mencapai seratus orang, yang masing-masing memintakan syafa'at bagi si mayit, kecuali syafa'at mereka untuk si mayit pasti diterima."

Diriwayatkan oleh Muslim, an-Nasa`i, dan at-Tirmidzi.

Dalam riwayat at-Tirmidzi,

مِائَةٌ فَمَا فَوْقَهَا.

"(Berjumlah) Seratus atau lebih."[1]

﴾3505﴿ – 2: Shahih

Dari Kuraib,

أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما مَاتَ لَهُ ابْنٌ بِـ (قُدَيْدٍ) أَوْ بِـ (عُسْفَانَ) فَقَالَ: يَا كُرَيْبُ، اُنْظُرْ مَا اجْتَمَعَ لَهُ مِنَ النَّاسِ؟ قَالَ: فَخَرَجْتُ فَإِذَا نَاسٌ قَدِ اجْتَمَعُوْا، فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: تَقُوْلُ هُمْ أَرْبَعُوْنَ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ.

[1] Saya mengatakan, At-Tirmidzi mengatakan, 'Hasan Shahih', padahal sebagian mereka me*mauquf*kannya dan tidak me*marfu'*kannya.

قَالَ: أَخْرِجُوْهُ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ فَيَقُوْمُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُوْنَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُوْنَ بِاللهِ شَيْئًا، إِلَّا شَفَّعَهُمُ اللهُ فِيْهِ.

"Bahwasanya putra Ibnu Abbas ﷺ meninggal di Qudaid atau (di 'Usfan). Beliau mengatakan, 'Wahai Kuraib! Lihatlah berapa banyak orang yang berkumpul untuk (menshalati)nya?' Kuraib mengatakan, 'Lalu aku keluar dan aku lihat banyak orang yang sudah berkumpul. Aku memberitahukan hal itu kepadanya.' Ibnu Abbas mengatakan, 'Engkau mengatakan jumlah mereka empat puluhan?' Kuraib menjawab, 'Ya.'

Ibnu Abbas mengatakan, 'Keluarkanlah dia (si mayit). Karena aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidaklah seorang laki-laki Muslim meninggal lalu jenazahnya dishalati oleh empat puluh orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan apa pun jua, kecuali pasti Allah akan menerima syafa'at mereka buatnya'."

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, dan Ibnu Majah.

﴾3506﴿ – 3: Shahih Lighairihi

Dari Ibnu Umar ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا مِنْ رَجُلٍ يُصَلِّي عَلَيْهِ مِئَةٌ، إِلَّا غَفَرَ اللهُ لَهُ.

"Tidak ada seorang pun yang dishalati oleh seratus orang, kecuali dia akan diampuni."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir*. Dalam sanadnya terdapat Mubasysyir bin Abi Mulaih, aku tidak mengetahui keadaannya.[1]

﴾3507﴿ – 4: Hasan Shahih

Dari al-Hakam bin Farrukh, dia mengatakan,

صَلَّى بِنَا أَبُو الْمُلَيْحِ عَلَى جَنَازَةٍ فَظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ كَبَّرَ، فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ

---

[1] Saya mengatakan, Al-Bukhari menyebutkannya dalam *at-Tarikh* dan Ibnu Abi Hatim, Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqat*, 7/507 dari riwayat Syu'bah darinya. Haditsnya ini memiliki *syahid* (pendukung) yang shahih dari hadits Abu Hurairah ﷺ sebagaimana aku jelaskan dalam kitab *Ahkam al-Jana'iz*, hal. 126-127 (terbitan al-Ma'arif).

فَقَالَ: أَقِيْمُوْا صُفُوْفَكُمْ، وَلْتَحْسُنْ شَفَاعَتُكُمْ. قَالَ أَبُو الْمُلَيْحِ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللهِ عَنْ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَهِيَ مَيْمُوْنَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: أَخْبَرَنِي النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ النَّاسِ إِلَّا شُفِّعُوْا فِيْهِ. فَسَأَلْتُ أَبَا الْمُلَيْحِ عَنِ الْأُمَّةِ، فَقَالَ: أَرْبَعُوْنَ.

"Abul Mulaih mengimami kami. Kami mengira dia sudah melakukan takbir, dia lalu menghadap ke arah kami dan mengatakan, 'Luruskan shaf kalian dan hendaklah kalian menjadikan syafa'at kalian syafa'at yang baik.' Abu Mulaih mengatakan, 'Aku diberitahu oleh Abdullah dari salah seorang ummahatul mu'minin yaitu Maimunah istri Nabi ﷺ, dia mengatakan, 'Aku diberitahu oleh Nabi ﷺ, beliau bersabda, 'Tidaklah seorang mayit dishalati oleh sekelompok orang, kecuali syafa'at mereka untuk mayit akan dikabulkan.' Lalu aku menanyakan kepada Abul Mulaih tentang (jumlah) sekelompok itu, dia mengatakan, 'Empat puluh'."

Diriwayatkan oleh an-Nasa`i.

﴾3508﴿ – 5: Hasan Lighairihi

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Amr bin Hazm, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعَزِّي أَخَاهُ بِمُصِيْبَةٍ، إِلَّا كَسَاهُ اللهُ مِنْ حُلَلِ الْكَرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Tidaklah seorang Mukmin menta'ziahi saudaranya (menasihati saudaranya agar bersabar, pent.) atas musibah yang menimpanya, kecuali Allah akan mengenakannya pakaian dari pakaian kehormatan pada Hari Kiamat."[1]

[1] Perhatikanlah perkataan para ulama tentang sanadnya, dan tentang sebagian perawinya dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* no. 195. Hadits ini hadits yang sulit didapati, terkadang engkau tidak menemukannya di tempat lain.

ANJURAN MEMPERCEPAT LANGKAH SAAT MEMBAWA JENAZAH DAN MENYEGERAKAN PEMAKAMAN

﴾3509﴿ – 1: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَسْرِعُوْا بِالْجِنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُوْنَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ سِوَى ذٰلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُوْنَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

"Hendaklah kalian mempercepat langkat saat membawa jenazah, karena jika jenazah itu baik berarti kalian mempercepat ia sampai kepada kebaikan, jika dia tidak demikian, berarti itu adalah keburukan yang (segera) kalian turunkan dari pundak kalian."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa`i, dan Ibnu Majah.

﴾3510﴿ – 2: Shahih

Dari Uyainah bin Abdurrahman, dari bapaknya,

أَنَّهُ كَانَ فِي جَنَازَةِ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ ﷺ، وَكُنَّا نَمْشِي مَشْيًا خَفِيْفًا، فَلَحِقَنَا أَبُوْ بَكْرَةَ ﷺ فَرَفَعَ سَوْطَهُ فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ نَرْمُلُ رَمَلًا.

"Bahwasanya dia pernah mengiringi jenazah Utsman bin Abil 'Ash ﷺ dan kami berjalan perlahan hingga kami disusul oleh Abu Bakrah ﷺ lalu beliau mengangkat pecutnya[1] *dan mengatakan, 'Aku pernah melihat*

---

[1] Aslinya adalah صَوْتَهُ (suaranya). Demikianlah yang terdapat dalam cetakan Imarah. Koreksian ini berasal dari *Sunan Abu Dawud* dan *Sunan an-Nasa`i* dan riwayatnya lebih lengkap. Ini juga riwayat Abu Dawud.

dari kami, saat itu kami bersama Rasulullah ﷺ, kami berlari-lari kecil ketika mengantar jenazah)."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa`i.

Hadits ini di*takhrij* dalam kitab *Ahkam al-Jana`iz*, hal. 94.

ANJURAN MENDOAKAN MAYIT DAN MEMUJINYA SERTA ANCAMAN DARI MELAKUKAN SEBALIKNYA

﴿3511﴾ – 1: Shahih

Dari Utsman bin Affan ﷺ, dia mengatakan,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ: اِسْتَغْفِرُوْا لِأَخِيْكُمْ، وَاسْأَلُوْا لَهُ بِالتَّثْبِيْتِ، فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ.

"Jika Nabi ﷺ selesai memakamkan mayit, beliau berdiri dekat kuburnya lalu bersabda, 'Mohonkanlah ampunan buat saudaramu dan mohonkanlah keteguhan buatnya, karena dia sekarang sedang ditanya'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

﴿3512﴾ – 2: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan,

مَرُّوْا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِجَنَازَةٍ فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ: وَجَبَتْ. ثُمَّ مَرُّوْا بِأُخْرَى فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا شَرًّا. فَقَالَ: وَجَبَتْ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ شَهِيْدٌ.

"Mereka melewati Rasulullah ﷺ membawa seorang jenazah, lalu mereka menyebut jenazah itu dengan sifat-sifatnya yang baik, maka Rasulullah bersabda, 'Pasti (dia mendapatkan surga).' Kemudian mereka melewati Nabi ﷺ dengan membawa mayit yang lain, lalu mereka menyebutkan keburukannya, (mendengar itu) Rasulullah ﷺ bersabda, 'Pasti (dia mendapatkan neraka).' Kemudian beliau bersabda, 'Sesungguhnya sebagian kalian adalah saksi bagi sebagian yang lain'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lafazhnya adalah riwayat-nya; juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

﴾3513﴿ – 3: Shahih

Dari Anas ﷺ, dia mengatakan,

مُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرٌ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: وَجَبَتْ، وَجَبَتْ، وَجَبَتْ. وَمُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرٌّ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: وَجَبَتْ، وَجَبَتْ، وَجَبَتْ. قَالَ عُمَرُ: فِدَاكَ أَبِيْ وَأُمِّيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! مُرَّ بِجَنَازَةٍ، فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرٌ، فَقُلْتَ: وَجَبَتْ، وَجَبَتْ، وَجَبَتْ. وَمُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرٌّ، فَقُلْتَ: وَجَبَتْ، وَجَبَتْ، وَجَبَتْ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللهِ فِي الْأَرْضِ.

"Seorang jenazah dibawa melewati Nabi ﷺ dan disebutkan kebaikan-nya, (mendengar itu) Nabi Allah ﷺ bersabda, 'Pasti, pasti, pasti.' Kemudian seorang jenazah lain dibawa melewati Nabi ﷺ dan disebutkan keburukannya, (mendengar itu) Rasulullah ﷺ bersabda, 'Pasti, pasti, pasti.' Umar bertanya, 'Bapak dan ibuku siap kujadikan tebusanmu, wahai Rasulullah! Satu jenazah dibawa lewat dan disebutkan kebaikannya. Lalu engkau bersabda, 'Pasti, pasti, pasti.' Sementara ada jenazah lain dibawa lewat dan disebutkan keburukannya, engkau bersabda, 'Pasti, pasti, pasti.' Maka Rasulullah ﷺ menjelaskan, 'Jenazah yang kalian sebutkan kebaikannya, pasti dia akan mendapatkan surga sementara jenazah yang kalian sebutkan keburukannya, pasti dia akan mendapatkan neraka. Kalian adalah para saksi Allah di muka bumi'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim, dan lafazh ini adalah riwayatnya; diriwayatkan juga oleh at-Tirmidzi, an-Nasa`i, dan Ibnu Majah.

﴾3514﴿ – 4: Shahih

Dari Abul Aswad ﷺ, dia mengatakan,

قَدِمْتُ الْمَدِيْنَةَ فَجَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ، فَمَرَّتْ بِهِمْ جَنَازَةٌ، فَأَثْنَوْا عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا، فَقَالَ عُمَرُ ﷺ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مُرَّ بِأُخْرَى فَأَثْنَوْا

عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مُرَّ بِالثَّالِثَةِ فَأَثْنَوْا عَلَى صَاحِبِهَا شَرًّا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ. قَالَ أَبُو الْأَسْوَدِ: فَقُلْتُ: مَا وَجَبَتْ يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ؟ قَالَ: قُلْتُ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُّمَا مُسْلِمٍ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةُ نَفَرٍ بِخَيْرٍ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ. قَالَ: فَقُلْنَا: وَثَلَاثَةٌ؟ فَقَالَ: وَثَلَاثَةٌ. فَقُلْنَا: وَاثْنَانِ؟ قَالَ: وَاثْنَانِ. ثُمَّ لَمْ نَسْأَلْهُ عَنِ الْوَاحِدِ.

"Aku datang ke Madinah lalu aku duduk dekat Umar bin al-Khaththab ﷺ, lalu ada jenazah yang dibawa melewati mereka, maka mereka memuji kebaikan si mayit. Lalu Umar ﷺ mengatakan, 'Pasti.' Kemudian ada jenazah lain yang dibawa melewati mereka, maka mereka memuji kebaikan si mayit. Lalu Umar ﷺ mengatakan, 'Pasti.' Kemudian jenazah ketiga dibawa melewati mereka, maka mereka menyebut-nyebut keburukannya, lalu Umar mengatakan, 'Pasti.' Abul Aswad berkata, 'Aku bertanya, 'Apa yang pasti, wahai amirul Mukminin?' Umar mengatakan, 'Aku mengatakan sebagaimana sabda Nabi ﷺ, 'Muslim mana saja yang dipersaksikan kebaikannya oleh empat orang, maka pasti Allah akan memasukkannya ke dalam surga.' Umar mengatakan, 'Kami bertanya, 'Kalau tiga (saksinya)?' Rasulullah menjawab, 'Juga tiga.' Kami bertanya (lagi), 'Kalau (saksinya) dua, (bagaimana)?' Rasulullah menjawab, 'Juga dua.' Kemudian kami tidak bertanya kepada beliau tentang saksi satu orang'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

﴾3515﴿ – 5: Hasan Lighairihi

Dari Anas ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ فَيَشْهَدُ لَهُ أَرْبَعَةُ أَهْلِ أَبْيَاتٍ مِنْ جِيْرَانِهِ الْأَدْنَيْنِ أَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ إِلَّا خَيْرًا، إِلَّا قَالَ اللهُ: قَدْ قَبِلْتُ عِلْمَكُمْ فِيْهِ، وَغَفَرْتُ لَهُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ.

"Tidaklah seorang Muslim meninggal lalu dipersaksikan oleh empat orang penghuni rumah dari tetangga terdekatnya, bahwa mereka tidak pernah mengetahui kecuali yang baik, kecuali Allah pasti akan berfirman, 'Aku terima pengetahuan (persaksian) kalian tentangnya, dan Aku ampuni untuknya apa yang kalian tidak tahu'."

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya.

﴾3516﴿ – 6: Hasan Lighairihi

Ahmad meriwayatkan dari seorang syaikh dari penduduk Basrah yang tidak disebutkan namanya, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau meriwayatkannya dari Rabbnya ﷻ,

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ فَيَشْهَدُ لَهُ ثَلَاثَةُ أَبْيَاتٍ مِنْ جِيْرَانِهِ الْأَدْنَيْنَ بِخَيْرٍ، إِلَّا قَالَ اللهُ ﷻ: قَدْ قَبِلْتُ شَهَادَةَ عِبَادِيْ عَلَى مَا عَلِمُوْا، وَغَفَرْتُ لَهُ مَا أَعْلَمُ.

"Tidaklah seorang Muslim meninggal yang dipersaksikan oleh tiga penghuni rumah dari tetangga terdekatnya, kecuali pasti Allah akan berfirman, 'Aku terima persaksian para hamba-hambaKu tentang apa yang mereka ketahui, dan Aku ampuni bagi si mayit dosa yang hanya Aku yang mengetahuinya'."

﴾3517﴿ – 7: Shahih

Dari Abu Qatadah ﷺ, dia mengatakan,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا دُعِيَ إِلَى جِنَازَةٍ سَأَلَ عَنْهَا، فَإِنْ أُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرٌ قَامَ فَصَلَّى عَلَيْهَا؟ وَإِنْ أُثْنِيَ عَلَيْهَا غَيْرُ ذٰلِكَ قَالَ لِأَهْلِهَا: شَأْنُكُمْ بِهَا. وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهَا.

"Apabila Rasulullah ﷺ diundang untuk (melayat) seorang jenazah, beliau bertanya (dahulu) tentangnya. Jika disebutkan kebaikannya, maka beliau berdiri dan menshalatinya. Dan jika disebutkan kebalikannya, maka beliau bersabda kepada keluarga si mayit, 'Terserah kalian dengannya,' dan beliau tidak menshalatinya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah perawi *ash-Shahih*.

﴾3518﴿ – 8 – a: Shahih

Dari Mujahid, dia mengatakan, Aisyah ﷺ mengatakan,

مَا فَعَلَ يَزِيْدُ بْنُ قَيْسٍ لَعَنَهُ اللهُ؟ قَالُوْا: قَدْ مَاتَ. قَالَتْ: فَأَسْتَغْفِرُ اللهَ. فَقَالُوْا لَهَا: مَا لَكِ لَعَنْتِهِ ثُمَّ قُلْتِ: أَسْتَغْفِرُ اللهَ؟ قَالَتْ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ فَإِنَّهُمْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوْا.

"Apa yang dilakukan Yazid bin Qais, -semoga Allah melaknatnya-?" Mereka mengatakan kepadanya, "Dia sudah meninggal." (Mendengar itu) Aisyah mengatakan, "Astagfirullah (Aku mohon ampun kepada Allah)." Mereka mengatakan kepada Aisyah, "Kenapa engkau melaknatnya kemudian engkau mengatakan, 'Astagfirullah (Aku mohon ampun kepada Allah)?'" Aisyah menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, 'Janganlah kalian mencela mayit-mayit itu, karena mereka telah mendapatkan apa yang telah mereka lakukan'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya ini juga ada di dalam *Shahih al-Bukhari* tanpa menyebutkan kisah ini.

8 – b: Shahih

Dalam riwayat Abu Dawud,

إِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوْهُ، وَلَا تَقَعُوْا فِيْهِ.

"Jika teman kalian meninggal, maka biarkanlah dia, janganlah kalian mencelanya."

Al-Hafizh (al-Mundziri) mengatakan, "Telah lewat di depan sebuah hadits Ummu Salamah yang shahih (dalam Kitab Jenazah ini, bab. 11), dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَيِّتَ فَقُوْلُوْا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُوْنَ عَلَى مَا تَقُوْلُوْنَ.

'Apabila kalian menghadiri (pengurusan) satu mayit, maka ucapkanlah yang baik, karena sesungguhnya para malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan'."

ANCAMAN MERATAPI MAYIT, MENGUMUMKANNYA, MENAMPAR PIPI, MENCAKAR WAJAH, DAN MEROBEK BAJU

﴾3519﴿ – 1: Shahih

Dari Umar bin al-Khaththab ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِمَا نِيْحَ عَلَيْهِ -وَفِي رِوَايَةٍ: مَا نِيْحَ عَلَيْهِ-.

"*Mayit itu diazab di kuburnya dengan sebab ratapan kepadanya*" -*dalam riwayat lain: ... ratapan kepadanya*-."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, Ibnu Majah, an-Nasa`i, beliau mengatakan dalam riwayatnya,

بِالنِّيَاحَةِ عَلَيْهِ.

"*Dengan sebab ratapan kepadanya.*"

﴾3520﴿ – 2: Shahih

Dari al-Mughirah bin Syu'bah ﷺ, dia mengatakan, Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ نِيْحَ عَلَيْهِ، فَإِنَّهُ يُعَذَّبُ بِمَا نِيْحَ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.[1]

[1] Di sini terdapat isyarat bahwa azab yang disebutkan itu terjadi pada Hari Kiamat. Maka tafsir tentang siksaan mayit dikubur adalah dengan syarat bahwa si mayit mengetahui ratapan keluarga kepadanya. Pendapat ini di samping tidak ada dalilnya juga tidak didukung oleh kalimat yang disebutkan yaitu pada Hari Kiamat. Sadarilah ini, dan janganlah engkau menjadi pen*taqlid* kepada orang lain. Yang benar, bahwa azab itu menimpa dia dan orang lain sesuai zahir hadits, hanya saja, azab ini bersyarat yaitu khusus bagi orang tidak pernah mengingkarinya semasa dia masih hidup, hal ini untuk memadukan antara hadits ini dengan Firman Allah تعالى,

"Barangsiapa yang diratapi, maka dia akan diazab pada Hari Kiamat dengan sebab ratapan kepadanya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

﴾3521﴿ – 3: Shahih Mauquf

Dari an-Nu'man bin Basyir ﷺ, dia mengatakan,

أُغْمِيَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ فَجَعَلَتْ أُخْتُهُ تَبْكِي: وَا جَبَلَاهْ! وَا كَذَا! وَا كَذَا! تُعَدِّدُ عَلَيْهِ، فَقَالَ حِيْنَ أَفَاقَ: مَا قُلْتِ شَيْئًا إِلَّا قِيْلَ لِيْ: أَنْتَ كَذٰلِكَ؟

"Abdullah bin Rawahah tidak sadarkan diri (pingsan), lalu saudari perempuannya menangis (sambil meratap), 'Wahai penciptaku, wahai ini dan itu! Dia menyebutnya berulang kali. Saat dia tersadar, dia mengatakan, 'Tidaklah kamu mengucapkan sesuatu pun, melainkan aku pasti ditanya, 'Apakah engkau (benar) seperti (yang dikatakan wanita) itu? (Ini adalah ungkapan pencelaan terhadapnya, ed)'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, dan di dalam sebuah riwayat, beliau menambahkan,

فَلَمَّا مَاتَ، لَمْ تَبْكِ عَلَيْهِ.

"Pada saat dia meninggal dunia, saudarinya itu tidak menangisinya lagi."[1]

﴾3522﴿ – 4: Hasan Lighairihi

Dari Abu Musa ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مَيِّتٍ يَمُوْتُ فَيَقُوْمُ بَاكِيْهِمْ فَيَقُوْلُ: وَاجَبَلَاهُ! وَاسَيِّدَاهُ! أَوْ نَحْوَ ذٰلِكَ، إِلَّا وُكِّلَ بِهِ مَلَكَانِ يَلْهَزَانِهِ أَهٰكَذَا أَنْتَ؟

"Tidak ada seorang pun yang meninggal lalu orang yang menangisinya berdiri seraya mengatakan, 'Oh penciptaku, oh tuanku,' atau yang semisal dengan kata itu, melainkan akan ada dua malaikat yang diutus

---

﴿وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ﴾

"*(Yaitu) bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.*" (Al-An'am: 164).

[1] Maksudnya, setelah cerita ini, dia meninggal dunia dalam keadaan syahid pada perang Mu'tah sebagaimana dikenal dalam kitab-kitab hadits dan *sirah*.

kepadanya mendorong (dada) si mayit (dengan tangan mereka seraya mengatakan), 'Apakah kamu (benar) seperti (yang dikatakan wanita) ini? (Ini adalah ungkapan pencelaan terhadapnya, ed)'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, at-Tirmidzi, dan lafazh ini adalah riwayat beliau. Beliau mengatakan, "Hadits hasan *gharib*."

اَللَّهْزُ	: Yaitu mendorong dengan kedua tangan pada dada.

﴾3523﴿ – 5: Hasan Lighairihi

Dari Abu Musa ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ، إِذَا قَالَتْ: وَا عَضُدَاهُ، وَا مَانِعَاهُ، وَا نَاصِرَاهُ، وَا كَاسِيَاهُ، جُبِذَ الْمَيِّتُ فَقِيْلَ: أَنَاصِرُهَا أَنْتَ؟ أَكَاسِيْهَا أَنْتَ؟

"Sesungguhnya mayit itu diazab dengan tangisan orang yang masih hidup. Apabila dia (orang yang menangis) mengatakan, 'Wahai penopangku, wahai penjagaku, wahai penolongku, wahai pemberiku pakaian!' Maka mayit itu akan ditarik dan ditanya, 'Apakah engkau penolongnya? Apakah engkau pemberinya pakaian?'"

Diriwayatkan oleh al-Hakim, dan beliau mengatakan, "Sanadnya shahih."

﴾3524﴿ – 6: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

اِثْنَتَانِ فِي النَّاسِ هُمَا بِهِمْ كُفْرٌ: اَلطَّعْنُ فِي النَّسَبِ وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ.

"Ada dua perbuatan dalam diri manusia yang bisa menyebabkan kekufuran yaitu mencela garis keturunan dan ratapan kepada si mayit."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3525﴿ – 7: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

ثَلَاثَةٌ مِنَ الْكُفْرِ بِاللهِ: شَقُّ الْجَيْبِ، وَالنِّيَاحَةُ، وَالطَّعْنُ فِي النَّسَبِ.

"Ada tiga hal yang termasuk kufur kepada Allah yaitu merobek kerah pakaian, meratapi (mayit), dan mencela garis keturunan."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya, al-Hakim, dan beliau mengatakan, "Sanadnya shahih". Dan dalam riwayat lain milik Ibnu Hibban,

ثَلَاثَةٌ هِيَ الْكُفْرُ.

"Ada tiga hal yang merupakan kekufuran."

Dalam riwayat lain,

ثَلَاثٌ مِنْ عَمَلِ الْجَاهِلِيَّةِ لَا يَتْرُكُهُنَّ أَهْلُ الْإِسْلَامِ....

"Ada tiga hal yang termasuk perbuatan jahiliyah yang tidak ditinggalkan oleh orang Islam..." (lalu beliau menyebutkan hadits itu).

اَلْجَيْبُ : Yaitu sobekan pada baju atau yang sejenis untuk tempat leher.

﴿3526﴾ – 8: Hasan

Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia mengatakan,

لَمَّا افْتَتَحَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَكَّةَ، رَنَّ إِبْلِيْس رَنَّةً اجْتَمَعَتْ إِلَيْهِ جُنُوْدُهُ. فَقَالَ: اَيْأَسُوْا أَنْ تَرُدُّوْا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ عَلَى الشِّرْكِ بَعْدَ يَوْمِكُمْ هٰذَا وَلٰكِنِ افْتِنُوْهُمْ فِي دِيْنِهِمْ، وَأَفْشُوْا فِيْهِمُ النَّوْحَ.

"Saat Rasulullah ﷺ menaklukkan Makkah, iblis membunyikan lonceng untuk mengumpulkan anak buahnya, lalu dia mengatakan, 'Berputus asalah untuk memurtadkan umat Muhammad setelah hari ini, akan tetapi timpakanlah fitnah (ujian) kepada mereka pada agama mereka dan sebarkanlah ratapan di tengah mereka'."

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad[1] dengan sanad hasan.

---

[1] Beliau mengatakan seperti ini, padahal hadits ini tidak terdapat pada *Musnad Imam Ahmad.* Hadits ini hanya terdapat pada *al-Mu'jam al-Kabir*, begitu juga Abu Ya'la dalam *al-Musnad al-Kabir*, adh-Dhiya' dalam *al-Mukhtarah.* Hadits tersebut dibawakan dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 3417.

﴾3527﴿ – 9: Hasan

Dari Anas bin Malik ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

صَوْتَانِ مَلْعُوْنَانِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ: مِزْمَارٌ عِنْدَ نِعْمَةٍ وَرَنَّةٌ عِنْدَ مُصِيْبَةٍ.

"Ada dua suara yang dilaknat di dunia dan akhirat yaitu suara lagu ketika ada nikmat dan ratapan ketika musibah."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar, dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah.*

﴾3528﴿ – 10 – a: Shahih

Dari Abu Malik al-Asy'ari ﷺ dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَرْبَعٌ فِي أُمَّتِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ لَا يَتْرُكُوْنَهُنَّ: اَلْفَخْرُ فِي الْأَحْسَابِ، وَالطَّعْنُ فِي الْأَنْسَابِ، وَالْاِسْتِسْقَاءُ بِالنُّجُوْمِ، وَالنِّيَاحَةُ.

وَقَالَ: اَلنَّائِحَةُ إِذَا لَمْ تَتُبْ قَبْلَ مَوْتِهَا، تُقَامُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَيْهَا سِرْبَالٌ مِنْ قَطِرَانٍ، وَدِرْعٌ مِنْ جَرَبٍ.

"Ada empat hal yang terdapat dalam umatku yang merupakan bagian dari kebiasaan jahiliyah, mereka tidak meninggalkannya[1] *yaitu: bangga dengan kemuliaan leluhur, mencela garis keturunan, meminta hujan dengan bintang, dan meratap."*

Dan beliau ﷺ bersabda lagi, "Orang yang meratap, jika tidak bertaubat sebelum meninggalnya, maka dia akan dibangkitkan pada Hari Kiamat dalam keadaan mengenakan pakaian panjang yang terbuat dari

---

[1] Demikianlah yang terdapat dalam *Shahih Muslim*, no. 934, dan ini yang benar. Dalam penukilan an-Naji, 222/1: kalimatnya لا يَتْرُكُوْهُنَّ, dia mengatakan, "Begitu dalam naskahnya, dan lafazh hadits serta yang benar yaitu يَتْرُكُوْهُنَّ. Ini jelas sekali." Demikian yang beliau katakan, padahal ini tidak jelas, karena kalau yang dikehendaki adalah *La Nafiyah* berarti kalimat tadi salah, yang tidak akan samar bagi orang seperti dia. Jika yang dimaksudkan itu *La an-Nahiyah* (yang berarti jangan) yang mengharuskan penghapusan *nun* tanda *rafa'*, maka ini juga salah, karena maksudnya adalah memberitahukan bukan melarang, meskipun makna yang dimaksud adalah larangan. Mungkin dalam ucapan beliau ada kalimat yang hilang atau kalimat yang belum saya pahami. Kemudian yang nampak bagiku bahwa ungkapan beliau sesuai dengan zahirnya yaitu membuang huruf لاَ secara mutlaq, dengan asumsi kalimat,

يَجِبُ أَنْ يَتْرُكُوْهُنَّ.

Wallahu a'lam.

benda hitam lengket (bahan Ter) dan pakaian dari jarab (penyakit kudis)."

Diriwayatkan oleh Muslim.

10 – b: Shahih Lighairihi

Ibnu Majah juga meriwayatkannya, lafazhnya, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلنِّيَاحَةُ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ، وَإِنَّ النَّائِحَةَ إِذَا مَاتَتْ وَلَمْ تَتُبْ، قَطَّعَ اللهُ لَهَا ثِيَابًا مِنْ قَطِرَانٍ وَدِرْعًا مِنْ لَهَبِ النَّارِ.

"Perbuatan meratap itu termasuk kebiasaan jahiliyah. Wanita yang meratap, jika dia meninggal sementara dia belum bertaubat, maka Allah akan membuatkan baju untuknya yang terbuat dari ter dan baju yang terbuat dari nyala api."

اَلْقَطِرَانُ : (Dibaca) dengan men*fathah*kan huruf *qaf* dan meng*kasrah*kan huruf *tha*`, Ibnu Abbas mengatakan, "*Qathiran* itu adalah timah yang dicairkan." Al-Hasan mengatakan, "Ia adalah *Qathiran* unta", dan ada yang menyatakan yang lainnya.

﴿3529﴾ – 11: Shahih

Dari Ummu Salamah ﵂, dia berkata,

لَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ: غَرِيْبٌ وَفِي أَرْضِ غُرْبَةٍ، لَابْكِيَنَّهُ بُكَاءً يُتَحَدَّثُ عَنْهُ، فَكُنْتُ قَدْ تَهَيَّأْتُ لِلْبُكَاءِ عَلَيْهِ إِذْ أَقْبَلَتِ امْرَأَةٌ تُرِيْدُ أَنْ تُسَاعِدَنِيْ فَاسْتَقْبَلَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَقَالَ: أَتُرِيْدِيْنَ أَنْ تُدْخِلِي الشَّيْطَانَ بَيْتًا أَخْرَجَهُ اللهُ مِنْهُ؟ فَكَفَفْتُ عَنِ الْبُكَاءِ فَلَمْ أَبْكِ.

"Ketika Abu Salamah meninggal dunia, aku mengatakan, 'Dia ini orang asing dan (meninggal) di negeri asing (maksudnya Abu Salamah orang Makkah dan meninggal di Madinah, pent.), saya sungguh akan menangisinya dengan tangisan yang akan menjadi perbincangan.' Lalu aku bersiap untuk menangisinya, tiba-tiba seorang wanita [dari daerah dataran yang tinggi] datang menghampiriku hendak membantuku menangis. Rasulullah ﷺ menghadangnya dan bersabda, 'Apakah engkau ingin

memasukkan setan ke dalam suatu rumah yang mana Allah telah mengusirnya darinya?' Lalu aku menahan diri dari menangis, dan aku tidak jadi menangis."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿3530﴾ – 12: Shahih

Dari Aisyah ﵂, dia mengatakan,

لَمَّا جَاءَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَتْلُ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَجَعْفَرِ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ، جَلَسَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعْرَفُ فِيْهِ الْحُزْنُ، قَالَتْ: وَأَنَا أَطَّلِعُ مِنْ شَقِّ الْبَابِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: أَيْ رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ نِسَاءَ جَعْفَرٍ -وَذَكَرَ بُكَاءَهُنَّ- فَأَمَرَهُ بِأَنْ يَنْهَاهُنَّ، فَذَهَبَ الرَّجُلُ ثُمَّ أَتَى فَقَالَ: وَاللهِ لَقَدْ غَلَبْنَنِيْ أَوْ غَلَبْنَنَا.

فَزَعَمْتُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: فَاحْثِ فِي أَفْوَاهِهِنَّ التُّرَابَ. فَقُلْتُ: أَرْغَمَ اللهُ أَنْفَكَ، فَوَاللهِ مَا أَنْتَ بِفَاعِلٍ، وَمَا تَرَكْتَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مِنَ الْعَنَاءِ.

"Ketika datang (berita tentang) kematian Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abi Thalib dan Abdullah bin Rawahah kepada Rasulullah, maka beliau ﷺ duduk dan terlihat sedih." Aisyah berkata lagi, "Dan saya mengintip dari lubang pintu. Lalu ada seorang lelaki mendatangi beliau dan mengatakan, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya istri-istri Ja'far' -orang itu menceritakan tangisan mereka- (mendengar itu), maka Rasulullah ﷺ menyuruh lelaki ini agar melarang mereka. Lelaki itu pergi dan datang lagi sambil mengatakan, 'Demi Allah! Mereka mengalahkanku atau kami.'

Aku menduga bahwa Nabi ﷺ bersabda, 'Tutuplah mulut-mulut mereka dengan tanah!' Lalu aku mengatakan, 'Semoga Allah mencelakakanmu! Demi Allah! Engkau tidak melakukannya (dengan maksimal), sehingga dengan itu engkau tidak membiarkan Rasulullah ﷺ lepas dari kepenatan'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.[1]

---

1 Saya mengatakan, Lafazh ini adalah riwayat al-Bukhari, no. 1305.

﴾3531﴿ – 13 – a: Hasan

Dari Hudzaifah ﵁, bahwa dia mengatakan saat sedang sekarat,

إِذَا أَنَا مِتُّ فَلَا يُؤَذِّنْ عَلَيَّ أَحَدٌ[1]، إِنِّيْ أَخَافُ أَنْ يَكُوْنَ نَعْيًا. وَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَنْهَى عَنِ النَّعْيِ.

"Apabila aku telah meninggal, maka janganlah seorang pun menyiarkan kematianku, karena aku takut itu termasuk an-Na'yu (mengumumkan kematian sebagaimana yang dilakukan kaum jahiliyah). Dan aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ melarang an-Na'yu."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau mengatakan, "Hadits hasan."[2]

13 – b: Hasan

Dan Ibnu Majah meriwayatkannya. Hanya saja beliau mengatakan,

كَانَ حُذَيْفَةُ إِذَا مَاتَ لَهُ الْمَيِّتُ قَالَ: لَا تُؤْذِنُوْا بِهِ أَحَدًا، إِنِّيْ أَخَافُ أَنْ يَكُوْنَ نَعْيًا، إِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بِأُذُنَيَّ هَاتَيْنِ يَنْهَى عَنِ النَّعْيِ.

"Dahulu Hudzaifah saat ada mayit yang meninggal, beliau mengatakan, 'Janganlah kalian memberitahukan tentang kematiannya kepada seorang pun, karena saya khawatir itu termasuk an-Na'yu. Sungguh saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ dengan kedua telingaku ini, beliau melarang an-Na'yu."

﴾3532﴿ – 14: Shahih

Dari Anas bin Malik ﵁,

---

[1] Sampai di sini, hadits ini berbeda dengan lafazh yang ada dalam riwayat at-Tirmidzi. Karena di sana dengan lafazh, إذا مِتُّ فلا تُؤْذِنُوا بِي أحدًا dan diriwayatkan oleh Ahmad dengan lafazh yang sama dengan Ibnu Majah berikutnya. Hadits ini dibawakan dalam *Ahkam al-Jana`iz*, hal. 44.

[2] Di sini ada tambahan, yaitu Razin menyebutkannya dan menambahkannya,

فَإِذَا مِتُّ فَصَلُّوْا عَلَيَّ وَسُلُّوْنِي إِلَى رَبِّيْ سَلًّا.

"*Apabila aku meninggal, maka shalatkanlah aku, dan masukkanlah aku kepada Rabbku (maksudnya kuburan ed), dari arah kepalaku.*"

Tambahan ini saya buang, karena aku tidak mengetahui sanadnya. Dan di antara sunnah yang shahih adalah memasukkan mayit dari ujung kuburan. Sebagaimana dijelaskan dalam kitabku *Ahkam al-Jana`iz*, hal. 190.

أَنَّ عُمَرَ ﷺ لَمَّا طُعِنَ عَوَّلَتْ[1] عَلَيْهِ حَفْصَةُ فَقَالَ لَهَا عُمَرُ: يَا حَفْصَةُ، أَمَا سَمِعْتِ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ الْمُعَوَّلَ عَلَيْهِ يُعَذَّبُ؟ قَالَتْ: بَلَى.

"Bahwasanya saat Umar ﷺ ditikam, Hafshah berteriak dan menangisinya. Maka Umar berkata kepada Hafshah, 'Wahai Hafshah, apakah engkau tidak pernah mendengar Rasulullah bersabda, 'Sesungguhnya orang yang ditangisi akan diazab?' Hafshah menjawab, 'Ya (saya mendengar)'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.[2]

﴾3533﴿ – 15: Shahih

Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُوْدَ، وَشَقَّ الْجُيُوْبَ وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.

"Tidaklah termasuk golongan kami (yaitu) orang yang menampar pipi dan merobek kerah pakaian serta meratap dengan ratapan jahiliyah."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, an-Nasa`i, dan Ibnu Majah.

﴾3534﴿ – 16: Shahih

Dari Abu Burdah ﷺ, dia berkata,

وَجِعَ أَبُوْ مُوْسَى الْأَشْعَرِيُّ ﷺ وَرَأْسُهُ فِي حِجْرِ امْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِهِ، فَأَقْبَلَتْ تَصِيْحُ بِرَنَّةٍ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهَا شَيْئًا، فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: أَنَا بَرِيْءٌ مِمَّنْ بَرِئَ مِنْهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَرِئَ مِنَ الصَّالِقَةِ وَالْحَالِقَةِ وَالشَّاقَّةِ.

"Abu Musa al-Asy'ari ﷺ sakit[3] sementara kepala beliau dalam pelukan salah seorang wanita dari kalangan keluarganya. Maka dia menanggapinya dengan menangis dan berteriak-teriak. Abu Musa tidak bisa mela-

---

[1] عَوَّلَتْ artinya menangis dan berteriak.

[2] Saya berkata, Muslim telah meriwayatkannya, tanpa perkataannya, قَالَتْ: بَلَى. Demikian pula Ahmad meriwayatkannya, 1/39.

[3] Menderita sakit yang berat sampai beliau tidak sadarkan diri, sebagaimana ditunjukkan oleh teks hadits, bahkan dalam riwayat Imam an-Nasa`i berikutnya: Abu Musa al-Asy'ari tidak sadarkan diri.

rangnya sedikit pun. Ketika tersadar, beliau ﷺ mengatakan, 'Aku berlepas diri dari orang yang mana Rasulullah ﷺ berlepas diri darinya. Sesungguhnya Rasulullah ﷺ berlepas diri dari orang meratap, orang yang memotongi rambutnya serta orang yang merobek bajunya (karena terkena musibah, pent)'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, Ibnu Majah dan an-Nasa`i, hanya saja beliau mengatakan,

أَبْرَأُ إِلَيْكُمْ كَمَا بَرِئَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ حَلَقَ وَلَا خَرَقَ وَلَا صَلَقَ.

"Aku berlepas diri terhadap kalian sebagaimana Rasulullah ﷺ berlepas diri, 'Tidaklah termasuk golongan kami (yaitu) orang yang mencukur rambut, merobek (pakaiannya) serta orang yang meratap (saat terkena musibah)'."

Orang yang mengeraskan ratapannya.	:	اَلصَّالِقَةُ
Orang yang mencukur rambutnya saat tertimpa musibah.	:	اَلْحَالِقَةُ
Orang yang merobek bajunya.	:	اَلشَّاقَّةُ

﴾3535﴿ – 17: Shahih

Dari Asid bin Abu Asid at-Tabi'i dari seorang wanita yang pernah berbai'at, wanita ini mengatakan,

كَانَ فِيْمَا أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي الْمَعْرُوْفِ الَّذِيْ أَخَذَ عَلَيْنَا: أَنْ لَا نَخْمِشَ وَجْهًا، وَلَا نَدْعُوَ وَيْلًا، وَلَا نَشُقَّ جَيْبًا، وَأَنْ لَا نَنْشُرَ شَعْرًا.

"Di antara janji yang diharuskan oleh Rasulullah ﷺ atas kami dalam hal ma'ruf yang diwajibkan kepada kami (agar kami tidak mendurhakainya), (yaitu) tidak mencakar wajah, tidak mendoakan celaka, tidak merobek kerah pakaian dan tidak mengacak-acak rambut."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

﴾3536﴿ – 18: Shahih

Dari Abu Umamah ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَعَنَ الْخَامِشَةَ وَجْهَهَا، وَالشَّاقَّةَ جَيْبَهَا، وَالدَّاعِيَةَ بِالْوَيْلِ وَالثُّبُوْرِ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ melaknat wanita yang mencakar wajahnya, yang merobek pakaiannya, dan yang mendoakan celaka dan kebinasaan."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban di dalam *Shahih*nya.

ANCAMAN BAGI SEORANG WANITA YANG BERKABUNG ATAS KEMATIAN SELAIN SUAMINYA LEBIH DARI TIGA HARI

﴾3537﴿ – 1: Shahih

Dari Zainab binti Abu Salamah, dia mengatakan,

دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيْبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ حِيْنَ تُوُفِّيَ أَبُوْهَا، أَبُوْ سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ فَدَعَتْ بِطِيْبٍ فِيْهِ صُفْرَةٌ خَلُوْقٌ أَوْ غَيْرُهُ، فَدَهَّنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ، مَا لِيْ بِالطِّيْبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ عَلَى الْمِنْبَرِ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

قَالَتْ زَيْنَبُ: ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا حِيْنَ تُوُفِّيَ أَخُوْهَا، فَدَعَتْ بِطِيْبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ ثُمَّ قَالَتْ: أَمَا وَاللهِ، مَا لِيْ بِالطِّيْبِ مِنْ حَاجَةٍ غَيْرَ أَنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ عَلَى الْمِنْبَرِ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ، إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

"Aku mengunjungi Ummu Habibah, istri Nabi ﷺ saat ditinggal mati oleh bapaknya yaitu Abu Sufyan bin Harb. Lalu Ummu Habibah meminta wewangian yang di dalamnya terdapat warna kuning khaluq[1]

---

[1] Kata الْخَلُوْقُ yaitu minyak wangi campuran yang sudah terkenal, yang berkomposisi dan dibuat dari campuran za'faran dan minyak wangi lainnya. Warna merah dan kuning dominan padanya. (*Nihayah*, 2/71).

atau yang lainnya lalu dia memakaikan minyak wangi itu pada budaknya kemudian mengusapkan minyak wangi itu pada kedua 'aridh[1]nya. Kemudian beliau رضي الله عنها *mengatakan, 'Demi Allah! Saya tidak butuh sama sekali terhadap minyak wangi, hanya saja aku pernah mendengar Rasulullah* ﷺ*, bersabda di atas mimbar, 'Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir untuk berkabung atas seorang mayit lebih dari tiga malam, kecuali karena kematian suami, maka boleh sampai empat bulan sepuluh hari'."*

Zainab mengatakan, "Kemudian aku masuk mendatangi Zainab binti Jahsy رضي الله عنها *ketika saudaranya meninggal, lalu dia meminta wewangian dan mengusapkan sebagiannya. Kemudian dia mengatakan, 'Demi Allah! (Sebenarnya) saya tidak butuh minyak wangi, hanya saja saya pernah mendengar Rasulullah* ﷺ*, bersabda di atas mimbar, 'Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir untuk berkabung karena kematian seorang mayit lebih dari tiga malam, kecuali karena kematian suami, maka boleh sampai empat bulan sepuluh hari'."*

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim serta selain mereka.

[1] Kata عارِضُ الْإِنْسان artinya pipi manusia (*Nihayah*, 3/212).

ANCAMAN MEMAKAN HARTA ANAK YATIM TANPA (ALASAN) YANG BENAR

﴾3538﴿ – 1: Shahih

Dari Abu Dzar ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda kepadanya,

يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنِّيْ أَرَاكَ ضَعِيْفًا، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِيْ، لَا تَأَمَّرَنَّ[1] عَلَى اثْنَيْنِ وَلَا تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيْمٍ.

"Wahai Abu Dzar, sesungguhnya aku memandang kamu itu lemah, dan sesungguhnya aku menyukai untukmu sesuatu yang aku sukai untuk diriku, janganlah engkau memimpin dua orang, dan janganlah engkau mengurus harta anak yatim."

Diriwayatkan oleh Muslim dan yang lainnya.

﴾3539﴿ – 2: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اِجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: اَلشِّرْكُ بِاللهِ وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِيْ حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيْمِ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ.

"Jauhilah oleh kalian tujuh hal yang bisa membinasakan!" Mereka (para sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah, apa saja yang tujuh itu?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa

---

[1] Dengan membuang salah satu huruf *ta`*. Asal katanya adalah لا تتأمرن begitu juga dengan kalimat تولين asal katanya adalah تتولين. Kalimat asli yang tertulis dalam kitab ini yaitu تؤمرن dan تلين dan diikuti oleh عمارة. Lalu aku koreksi berdasarkan riwayat Muslim no. 1826.

yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan alasan yang haq, memakan harta anak yatim, riba, lari dari medan pertempuran dan melontarkan tuduhan keji terhadap para wanita yang terjaga (dari perbuatan zina) dan lalai serta Mukminah."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim, Abu Dawud dan an-Nasa`i. [Terdapat di depan pada Kitab Jual Beli, bab. 19).

﴿3540﴾ – 3: Hasan Lighairihi

Al-Bazzar meriwayatkannya dan lafazhnya, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْكَبَائِرُ سَبْعٌ: أَوَّلُهُنَّ الْإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ بِغَيْرِ حَقِّهَا، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالْفِرَارُ يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ، وَالْاِنْتِقَالُ إِلَى الْأَعْرَابِ بَعْدَ هِجْرَتِهِ.

"Dosa-dosa besar itu ada tujuh, pertama-tama yaitu menyekutukan Allah, membunuh jiwa (yang diharamkan oleh Allah) tanpa alasan yang haq, memakan riba dan harta anak yatim, lari dari medan pertempuran saat perang berkecamuk, melontarkan tuduhan keji terhadap para wanita yang terjaga (dari zina) dan pindah ke (pemukiman) orang-orang Badui setelah hijrahnya."[1]

[Telah dibawakan di depan pada jilid 2/12 – Kitab Jihad, bab. 11].

Yang bisa membinasakan. : اَلْمُوْبِقَاتُ

﴿3541﴾ – 4: Shahih Lighairihi

Dari Abu Bakr bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari bapaknya, dari kakeknya,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ بِكِتَابٍ فِيْهِ: وَإِنَّ أَكْبَرَ الْكَبَائِرِ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: اَلْإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الْمُؤْمِنَةِ بِغَيْرِ الْحَقِّ، وَالْفِرَارُ فِي

[1] Aku mengatakan, An-Naji memberikan catatan (222/1-2) bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad. Namun saya khawatir hanya praduga salah saja karena sudah mencarinya dengan katalog yang sudah *ma'ruf*, tapi saya tidak menemukannya dalam kitab *al-Musnad. Wallahu A'lam.*

سَبِيْلِ اللهِ يَوْمَ الزَّحْفِ، وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ، وَرَمْيُ الْمُحْصَنَةِ، وَتَعَلُّمُ السِّحْرِ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيْمِ.

"Bahwa Nabi ﷺ menulis surat ke penduduk Yaman, di dalamnya tertulis, 'Sesungguhnya termasuk dosa-dosa besar di sisi Allah pada Hari Kiamat yaitu menyekutukan Allah, membunuh jiwa Mukmin tanpa alasan yang haq, lari dari jalan Allah saat terjadi pertempuran, durhaka kepada kedua orang tua, melontarkan tuduhan keji kepada wanita yang terjaga (dari zina), mempelajari sihir, memakan harta riba dan harta anak yatim'."

Ini adalah surat yang panjang sekali, di dalamnya terdapat keterangan tentang zakat, *diyat* dan lain sebagainya.[1] Ibnu Hibban meriwayatkannya dalam *Shahih*nya. [Telah berlalu pada juz 2, Kitab Jihad, bab. 11].

[1] Saya mengatakan, Perlu dilihat ulang tentang keabsahan sanadnya, dan di sini bukan tempatnya (yang pas) untuk membahasnya. Saya hanya menshahihkan yang ini saja karena adanya beberapa *syahid*. Maka janganlah bingung jika aku memandang dha'if bagian lain dari hadits ini dalam kitab *adh-Dha'if* karena itu memang aslinya, dan yang dilemahkan ini termasuk yang belum kami ketahui *syahid*nya.

ANJURAN BERZIARAH KUBUR BAGI LAKI-LAKI DAN LARANGAN BERZIARAH DAN MENGIRINGI JENAZAH BAGI WANITA

﴾3542﴿ – 1: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan,

زَارَ النَّبِيُّ ﷺ قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ، فَقَالَ: اِسْتَأْذَنْتُ رَبِّيْ فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا، فَلَمْ يَأْذَنْ لِيْ، وَاسْتَأْذَنْتُهُ فِيْ أَنْ أَزُوْرَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِيْ، فَزُوْرُوا الْقُبُوْرَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ.

"Nabi ﷺ pernah menziarahi kuburan ibunya, lalu beliau ﷺ menangis sehingga membuat orang-orang di sekitarnya (ikut) menangis. Beliau bersabda, 'Aku minta izin kepada Rabbku untuk memohonkan ampun untuknya (ibu beliau), namun Dia tidak memberikan izin. Dan aku meminta izin untuk menziarahi kuburnya, maka Allah memberikan izin kepadaku. Maka hendaklah kalian menziarahi kubur, karena ziarah kubur itu akan mengingatkan kematian'."

Diriwayatkan oleh Muslim dan yang lainnya.

﴾3543﴿ – 2: Hasan Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّيْ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ فَزُوْرُوْهَا، فَإِنَّ فِيْهَا عِبْرَةً.

"Sesungguhnya aku pernah melarang kalian dari ziarah kubur, maka (sekarang) ziarahilah ia, karena di dalamnya terdapat pelajaran."

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dan para perawinya adalah orang yang bisa dijadikan *hujjah* dalam hadits *ash-Shahih*.

﴾3544﴿ – 3: Shahih

Dari Ibnu Buraidah, dari bapaknya, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ، فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ، فَزُوْرُوْهَا، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ.

"*Sungguh aku dulu melarang kalian dari ziarah kubur, maka sungguh Muhammad telah diizinkan menziarahi kubur ibunya, maka ziarahilah kubur, karena sesungguhnya ziarah kubur itu mengingatkan akhirat.*"

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau mengatakan, "Hadits hasan shahih."

Al-Hafizh mengatakan, "Dahulu Nabi ﷺ melarang ziarah kubur dengan larangan yang bersifat umum (menyeluruh) bagi kaum pria dan wanita, kemudian Rasulullah ﷺ mengizinkan kaum pria untuk menziarahinya, sementara larangan tetap berlaku bagi kaum wanita. Ada yang mengatakan, 'Dispensasi (keringanan) ini bersifat umum[1].' Tentang ini terdapat pembicaraan yang panjang lebar, aku sebutkan di kitab lain'." *Wallahu a'lam.*

﴾3545﴿ - 4: Shahih Lighairihi

Dari Abu Hurairah ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَعَنَ زَوَّارَاتِ الْقُبُوْرِ.

"*Bahwasanya Rasulullah ﷺ melaknat para wanita yang sering menziarahi kubur.*"

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hibban di dalam *Shahih*nya; semuanya dari jalur periwayatan Umar bin Abi Salamah -padanya terdapat perbincangan- dari bapaknya, dari Abu Hurairah ﷺ. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan shahih."

---

[1] Saya mengatakan, Inilah pendapat yang benar menurut kami karena empat alasan yang aku sebutkan di dalam kitab *Ahkam al-Jana'iz*, hal. 229-235, akan tetapi ini dengan syarat, kaum wanita tidak terlalu sering ziarah kubur, berdasarkan hadits:

لَعَنَ زَوَّارَاتِ الْقُبُوْرِ.

yang akan datang berikutnya, sebagaimana akan dijelaskan di sana.

21

ANCAMAN MELEWATI KUBURAN, PERKAMPUNGAN DAN TEMPAT BERKUMPULNYA ORANG-ORANG ZHALIM TANPA MENGINGAT AZAB YANG MENIMPA MEREKA DAN SEBAGIAN HADITS YANG MENJELASKAN AZAB DAN NIKMAT KUBUR SERTA PERTANYAAN MALAIKAT MUNKAR DAN NAKIR عليهما السلام

﴾3546﴿ – 1: Shahih

Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ لِأَصْحَابِهِ -يَعْنِي لَمَّا وَصَلُوا الْحِجْرَ دِيَارَ ثَمُوْدٍ-: لَا تَدْخُلُوْا عَلَى هٰؤُلَاءِ الْمُعَذَّبِيْنَ إِلَّا أَنْ تَكُوْنُوْا بَاكِيْنَ، فَإِنْ لَمْ تَكُوْنُوْا بَاكِيْنَ فَلَا تَدْخُلُوْا عَلَيْهِمْ، لَا يُصِيْبُكُمْ مَا أَصَابَهُمْ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya -ketika mereka sampai al-Hijr daerah kaum tsamud-, 'Janganlah kalian memasuki daerah orang-orang yang diazab ini, kecuali dalam keadaan menangis, jika kalian tidak menangis, maka janganlah kalian memasukinya; maka azab yang menimpa mereka tidak akan menimpa kalian'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

Dalam riwayat lain, beliau mengatakan[1],

لَمَّا مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِالْحِجْرِ قَالَ: لَا تَدْخُلُوْا مَسَاكِنَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا أَنْفُسَهُمْ أَنْ يُصِيْبَكُمْ مَا أَصَابَهُمْ، إِلَّا أَنْ تَكُوْنُوْا بَاكِيْنَ، ثُمَّ قَنَّعَ رَأْسَهُ وَأَسْرَعَ السَّيْرَ حَتَّى أَجَازَ الْوَادِيَ.

---

[1] Saya mengatakan, Riwayat ini adalah riwayat al-Bukhari, no. 4419, bukan Muslim.

"Ketika Nabi ﷺ melewati al-Hijr, beliau ﷺ bersabda, 'Janganlah kalian memasuki rumah orang-orang yang telah menzhalimi diri mereka sendiri karena khawatir kalian tertimpa azab yang menimpa mereka, kecuali jika kalian dalam keadaan menangis.' Kemudian beliau ﷺ mengangkat kepalanya dan mempercepat langkahnya sampai melewati lembah itu." ۞

PASAL

﴿3547﴾ – 2: Shahih

Dari Aisyah ﵂,

أَنَّ يَهُوْدِيَّةً دَخَلَتْ عَلَيْهَا فَذَكَرَتْ عَذَابَ الْقَبْرِ، فَقَالَتْ لَهَا: أَعَاذَكِ اللهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَسَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ عَذَابِ الْقَبْرِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ عَذَابُ الْقَبْرِ حَقٌّ، قَالَتْ: فَمَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَعْدُ صَلَّى صَلَاةً إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

"Bahwasanya ada seorang wanita Yahudi masuk mendatanginya lalu wanita tersebut menyebutkan azab kubur lalu mengatakan, 'Semoga Allah melindungimu dari azab kubur.' Aisyah ﵂ mengatakan, 'Kemudian aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang azab kubur?' Beliau ﷺ bersabda, 'Ya, azab kubur itu haq (benar).' Aisyah berkata, 'Kemudian aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ melakukan shalat setelah itu, kecuali beliau me-mohon perlindungan dari azab kubur'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

﴿3548﴾ – 3: Hasan Shahih

Dari Ibnu Mas'ud ﵁, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الْمَوْتَى لَيُعَذَّبُوْنَ فِي قُبُوْرِهِمْ حَتَّى إِنَّ الْبَهَائِمَ لَتَسْمَعُ أَصْوَاتَهُمْ.

"Sesungguhnya orang-orang yang mati itu diazab di dalam kuburan mereka, hingga binatang-binatang itu sungguh mendengar suara mereka."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani di dalam *al-Mu'jam al-Kabir*

dengan sanad hasan.[1]

﴾3549﴿ – 4: Shahih

Dari Anas ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْلَا أَنْ لَا تَدَافَنُوْا لَدَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ عَذَابَ الْقَبْرِ.

"Kalaulah bukan karena (kekhawatiran) kalian tidak saling mengubur, pasti aku sudah memohon kepada Allah agar Dia memperdengarkan kepada kalian azab kubur."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3550﴿ – 5: Hasan

Dari Hani' ﷺ, budak Utsman bin Affan ﷺ, dia mengatakan,

كَانَ عُثْمَانُ ﷺ إِذَا وَقَفَ عَلَى قَبْرٍ بَكَى حَتَّى يَبُلَّ لِحْيَتَهُ، فَقِيْلَ لَهُ: تَذْكُرُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ فَلَا تَبْكِي، وَتَبْكِي مِنْ هٰذَا[2]؟ فَقَالَ: إِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اَلْقَبْرُ أَوَّلُ[3] مَنَازِلِ الْآخِرَةِ، فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ، وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ. قَالَ: وَسَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا رَأَيْتُ مَنْظَرًا قَطُّ إِلَّا الْقَبْرُ أَفْظَعُ مِنْهُ.

"Dahulu jika Utsman berdiri di kuburan, maka beliau menangis sampai jenggotnya basah oleh air mata. Lalu ada yang mengatakan kepadanya, 'Engkau menyebutkan surga dan neraka, namun engkau tidak menangis, dan engkau menangis karena ini?' Beliau ﷺ mengatakan, 'Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Kuburan merupakan tempat akhirat yang pertama, jika seseorang selamat darinya, maka sesuatu yang setelahnya itu lebih ringan daripada azab kubur. Jika dia tidak selamat dari azab kubur, maka azab yang setelah kubur pasti lebih berat.' Beliau ﷺ juga mengatakan, 'Aku pernah mendengar Rasu-

---

[1] Di kebanyakan naskah disebutkan "Shahih Hasan" sebagaimana dalam kitab *al-Ujalah*, dan dikatakan, "Pada sebagiannya (Hasan) saja, dan ini yang lebih mirip." Terkadang memang benar seperti itu, namun tidak diragukan lagi bahwa hadits ini *Shahih Lighairihi*, karena dia memiliki beberapa *syahid*." Hadits ini, aku bawakan dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 1377.

[2] Teks aslinya yaitu وَتَذْكُرُ الْقَبْرَ فَتَبْكِي. Koreksian ini berasal dari riwayat at-Tirmidzi hadits 3309.

[3] Pada teks aslinya, di sini terdapat kalimat مَنْزِلٍ مِنْ. Koreksian ini berasal dari riwayat at-Tirmidzi.

lullah ﷺ bersabda, 'Saya tidak pernah melihat suatu pemandangan pun, melainkan kuburan jauh lebih menakutkan daripadanya'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau mengatakan, "Hadits hasan *gharib*."[1]

﴾3551﴿ – 6: Shahih

Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَيُقَالُ: هٰذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya jika salah seorang di antara kalian meninggal, maka dia akan diperlihatkan tempatnya pada pagi dan siang hari. Jika dia termasuk penghuni surga, maka (tempat yang diperlihatkan kepadanya adalah tempat) penghuni surga; sedangkan jika dia termasuk penghuni neraka, maka (tempat yang diperlihatkan kepadanya adalah tempat) penghuni neraka. Lalu dikatakan kepadanya, 'Inilah tempatmu sampai Allah membangkitkanmu pada Hari Kiamat'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, an-Nasa`i, dan Abu Dawud tanpa ada kalimat فَيُقَالُ sampai akhir.

﴾3552﴿ – 7: Hasan

Dari Abu Ḥurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ,

---

[1] Pada teks aslinya, di sini terdapat perkataan, Razin menambahkan dalam hadits tersebut yang mana aku (al-Mundziri) belum pernah melihatnya sedikit pun dalam naskah at-Tirmidzi, "Hani' berkata, 'Saya mendengar Utsman melantunkan syair di atas kuburan,

فَإِنْ تَنْجُ مِنْ ذِيْ عَظِيْمَةٍ # وَإِلَّا فَإِنِّي لا أَخَالُكَ نَاجِيًا.

Jika kamu selamat dari (azab) yang besar, (maka apalagi azab yang kecil)
Dan bila tidak (selamat), maka sungguh saya tidak menduga dia dalam keadaan selamat.

Saya mengatakan, An-Naji mengatakan, 222/2, demikian juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, sedangkan tambahan pada akhirnya, tidak terdapat pada riwayat keduanya, bahkan juga tidak ada pada riwayat Razin. Penyusun kitab hanya mengikuti penyusun kitab *Jaml al-Ushul* dalam penisbatan riwayat ini kepada at-Tirmidzi, sebagai praduga. Saya tidak tahu kenapa?

Saya mengatakan, Oleh karena itu, saya menghapusnya. Dan masalah ini samar bagi orang yang men*tahqiq al-Jaml*, baik mereka men*tahqiq* cetakan Mesir atau Syam. Hadits ini terdapat dalam kitab itu no. 8690. ini menunjukkan bahwa dalam *tahqiq* mereka, mereka ini tidak kembali kepada referensi pokok. Demikianlah, an-Naji sendiri lupa tidak mengingatkan bahwa naskah hadits ini berbeda dengan naskah hadits yang terdapat dalam riwayat at-Tirmidzi, sebagaimana pembahasan di atas dariku.

إِنَّ الْمُؤْمِنَ فِي قَبْرِهِ لَفِي رَوْضَةٍ خَضْرَاءَ، فَيُرَحَّبُ لَهُ [فِي] قَبْرِهِ سَبْعِيْنَ ذِرَاعًا، وَيُنَوَّرُ لَهُ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ. أَتَدْرُوْنَ فِيْمَ أُنْزِلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ ﴿فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾﴾ -قَالَ:- أَتَدْرُوْنَ مَا الْمَعِيْشَةُ الضَّنْكُ؟ قَالُوْا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: عَذَابُ الْكَافِرِ فِي قَبْرِهِ، وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، إِنَّهُ يُسَلَّطُ عَلَيْهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ تِنِّيْنًا، أَتَدْرُوْنَ مَا التِّنِّيْنُ؟ تِسْعُوْنَ[1] حَيَّةً، لِكُلِّ حَيَّةٍ سَبْعُ رُؤُوْسٍ يَلْسَعُوْنَهُ وَيَخْدِشُوْنَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya seorang Mukmin di dalam kuburnya benar-benar berada di kubur nan hijau, diluaskan kuburannya menjadi tujuh puluh hasta, dan diberi penerangan laksana bulan di malam purnama. Tahukah kalian tentang apa ayat ini diturunkan, ***'maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada Hari Kiamat dalam keadaan buta' (Thaha: 124)****, beliau ﷺ bersabda, 'Tahukah kalian, apakah kehidupan yang sempit itu?' Mereka menjawab, 'Allah dan RasulNya lebih mengetahui.' Beliau ﷺ bersabda, 'Yaitu azabnya orang kafir di dalam kuburnya. Demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya, sesungguhnya dikuasakan kepadanya sembilan puluh sembilan tinnin. Tahukah kalian, apa itu tinnin? Yaitu sembilan puluh ekor ular, masing-masing ular memiliki tujuh kepala. Ular-ular ini menyengat dan mencakarnya sampai Hari Kiamat tiba'."*

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya, dan lafazh ini miliknya. Keduanya berasal dari Darraj, dari Ibnu Hujairah[2], dari Abu Hurairah.

﴾3553﴿ – 8: Hasan

Dari Abdullah bin Amru رضي الله عنه,

---

[1] Teks aslinya yaitu سَبْعُوْنَ begitu juga dalam kitab *Mawarid azh-Zham`an Ila Zawa`idi Shahih Ibni Hibban*, no. 782. Koreksian ini berasal dari *Majma' az-Zawa`id*, 3/55, dengan riwayat Abu Ya'la dan dari *Tafsir Ibnu Katsir* dengan riwayat Ibnu Abi Hatim dan dari *al-Majma'* dengan riwayat al-Bazzar yang lain. Dan orang-orang yang tidak tahu itu lalai dari hal ini sebagaimana kebiasaan mereka.

[2] Karena suatu sebab, menjadi nampak jelas bagiku bahwa riwayat Darraj dari Ibnu Hujairah itu lurus, sebagaimana dikatakan oleh Abu Dawud. Oleh karenanya, saya menghasankan haditsnya ini. Berbeda dengan riwayatnya dari Abu al-Haitsam, maka itu dhaif sebagaimana telah saya koreksi pada *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* pada hadits, no. 3350.

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ذَكَرَ فَتَّانَ الْقَبْرِ فَقَالَ عُمَرُ: أَتُرَدُّ عَلَيْنَا عُقُوْلُنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: نَعَمْ، كَهَيْئَتِكُمُ الْيَوْمَ. فَقَالَ عُمَرُ: بِفِيْهِ الْحَجَرُ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ menyebutkan fitnah-fitnah kubur, lalu Umar mengatakan, 'Apakah kesadaran kita dikembalikan kepada kita, wahai Rasulullah?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Ya, sebagaimana keadaan kalian hari ini.' Umar mengatakan, 'Di mulutnya ada batu (untuk menyumbat)'."

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ibnu Lahi'ah dan ath-Thabrani dengan sanad *jayyid.* [1]

﴾3555﴿ – 9: Shahih Lighairihi

Dari Aisyah ﵂, dia mengatakan,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، تُبْتَلَى هٰذِهِ الْأُمَّةُ فِي قُبُوْرِهَا فَكَيْفَ بِيْ وَأَنَا امْرَأَةٌ ضَعِيْفَةٌ. قَالَ: ﴿ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ﴾

*"Aku mengatakan, 'Wahai Rasulullah, umat ini akan diuji di dalam kuburnya, lalu bagaimana dengan aku padahal aku seorang wanita yang lemah?' Rasulullah bersabda, '**Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.**' (Ibrahim: 27)."*

Diriwayatkan oleh al-Bazzar, dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah.*

﴾3555﴿ – 10: Shahih

Dari Anas ﵁, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ، وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ إِذَا انْصَرَفُوْا، أَتَاهُ مَلَكَانِ، فَيُقْعِدَانِهِ، فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِي هٰذَا الرَّجُلِ مُحَمَّدٍ؟ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ، فَيُقَالُ

---

[1] Saya mengatakan, Dia melewatkan Ibnu Hibban, hadits no. 778, padahal sanadnya lebih shahih dibandingkan dengan sanad Imam Ahmad, begitu juga dengan riwayat ath-Thabrani, 13/44, no. 106. Hadits ini dalam riwayat keduanya berasal dari Ibnu Wahb sebagai *mutaba'ah* pada Ibnu Lahi'ah.

لَهُ: اُنْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ أَبْدَلَكَ اللهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ، -قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:- فَيَرَاهُمَا جَمِيْعًا.

وَأَمَّا الْكَافِرُ أَوِ الْمُنَافِقُ فَيَقُوْلُ: لَا أَدْرِي كُنْتُ أَقُوْلُ مَا يَقُوْلُ النَّاسُ فِيْهِ، فَيُقَالُ: لَا دَرَيْتَ وَلَا تَلَيْتَ، ثُمَّ يُضْرَبُ بِمِطْرَقَةٍ مِنْ حَدِيْدٍ ضَرْبَةً بَيْنَ أُذُنَيْهِ فَيَصِيْحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيْهِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ.

"Sesungguhnya jika seorang hamba sudah diletakkan dalam kuburnya dan para pengantarnya sudah beranjak pulang, sungguh hamba tadi bisa mendengar suara sandal-sandal mereka (para pengantarnya) saat mereka kembali; maka dia akan didatangi oleh dua malaikat. Lalu keduanya mendudukkan hamba itu lalu mereka mengatakan kepadanya, 'Apa yang pernah engkau katakan tentang orang ini yaitu Muhammad?' Maka jika dia seorang Mukmin, dia akan mengatakan, 'Aku bersaksi bahwa dia itu hamba Allah dan RasulNya.' Lalu akan dikatakan kepadanya, 'Lihatlah tempatmu dari neraka, Allah telah menggantinya untukmu dengan tempat dari surga.' Nabi ﷺ bersabda, 'Hamba ini bisa melihat kedua tempat itu.'

Adapun orang kafir dan munafik, maka dia akan mengatakan, 'Aku tidak tahu, dahulu aku mengatakan perkataan yang diucapkan manusia tentangnya.' Lalu akan dikatakan kepadanya, 'Engkau tidak tahu dan tidak mengikuti (orang yang tahu),' kemudian dia dipukul sekali pukulan antara dua kupingnya dengan godam yang terbuat dari besi, sehingga ia pun berteriak dengan teriakan yang bisa didengar oleh yang di dekatnya, kecuali manusia dan jin'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, dan ini lafazhnya, dan Muslim.[1]

Dalam riwayat lain, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ أَتَاهُ مَلَكٌ فَيَقُوْلُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْبُدُ؟ فَإِنِ اللهُ هَدَاهُ قَالَ: كُنْتُ أَعْبُدُ اللهَ، فَيَقُوْلُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِي هٰذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُوْلُ: هُوَ عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ. فَمَا يُسْأَلُ عَنْ شَيْءٍ غَيْرِهَا فَيُنْطَلَقُ بِهِ إِلَى بَيْتٍ كَانَ

---

[1] Diriwayatkan oleh Muslim dalam *al-Jannah*, no. 2870, namun tanpa kalimat وَأَمَّا الْكَافِرُ أَوِالْمُنَافِقُ seandainya riwayat ini dinisbatkan kepada Abu Dawud, no. 4752, dan an-Nasa`i dalam *al-Jana`iz*, maka itu lebih baik. Karena kedua ulama ini membawakannya dengan sempurna. Begitu juga al-Bukhari. Hadits ini dibawakan dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 1344; dan dalam kitab *Mukhtashar al-Bukhari*, no. 641.

لَهُ فِي النَّارِ فَيُقَالُ لَهُ: هٰذَا [بَيْتُكَ] كَانَ لَكَ فِي النَّارِ، وَلٰكِنَّ اللهَ عَصَمَكَ فَأَبْدَلَكَ بِهِ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، فَيَرَاهُ فَيَقُوْلُ: دَعُوْنِيْ حَتَّى أَذْهَبَ فَأُبَشِّرَ أَهْلِيْ، فَيُقَالُ لَهُ: اُسْكُنْ.

قَالَ: وَإِنَّ الْكَافِرَ أَوِ الْمُنَافِقَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ أَتَاهُ مَلَكٌ فَيَنْتَهِرُهُ فَيَقُوْلُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْبُدُ؟ فَيَقُوْلُ: لَا أَدْرِي، فَيُقَالُ [لَهُ]: لَا دَرَيْتَ وَلَا تَلَيْتَ. فَيُقَالُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِي هٰذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُوْلُ: كُنْتُ أَقُوْلُ مَا يَقُوْلُ النَّاسُ، فَيَضْرِبُهُ بِمِطْرَاقٍ[1] [مِنْ حَدِيْدٍ] بَيْنَ أُذُنَيْهِ فَيَصِيْحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا الْخَلْقُ غَيْرُ الثَّقَلَيْنِ.[2]

"Sesungguhnya jika seorang Mukmin sudah diletakkan di dalam kuburnya, dia didatangi oleh malaikat, lalu menanyakan, 'Apa yang dahulu engkau sembah?' Maka jika Allah memberikan hidayah kepadanya, dia mengatakan, 'Dahulu, aku menyembah Allah.' Malaikat berkata kepadanya, 'Apa yang engkau katakan tentang orang ini?' Dia akan mengatakan, 'Dia hamba Allah dan utusanNya.' Setelah itu, dia tidak ditanya tentang yang lain. Kemudian dia dibawa menuju sebuah rumah untuknya di neraka, dikatakan kepadanya, 'Ini adalah [rumahmu] dulu di neraka, akan tetapi Allah menyelamatkanmu, lalu Allah menukarnya dengan sebuah rumah di surga.' Hamba ini melihat rumah itu lalu mengatakan, 'Lepaskanlah aku, sehingga aku bisa pergi dan memberitahukan kabar gembira ini kepada keluargaku!' Dikatakan kepadanya, 'Tinggallah kamu.'

Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya, orang kafir atau munafik ketika sudah diletakkan di dalam kuburnya, malaikat mendatanginya, dia membentaknya dan mengatakan, 'Apa yang dahulu engkau sembah?' Dia menjawab, 'Aku tidah tahu.' Dikatakan kepadanya, 'Engkau tidak tahu dan tidak mengikuti (orang yang tahu).' Dikatakan kepadanya, 'Apa yang engkau katakan tentang orang ini?' Dia mengatakan, 'Aku mengatakan

---

1 Alat untuk memukul.

2 Saya berkata, Beliau tidak menisbatkan riwayat ini kepada siapa pun. Zahir perkataan beliau, "Dalam riwayat lain ...." Mengesankan bahwa hadits ini riwayat al-Bukhari dan Muslim. Ini keliru. Riwayat ini adalah riwayat Abu Dawud, no. 4751, dengan sedikit perbedaan pada sebagian kalimat, serta tambahan-tambahan berasal dari dia. Dan di antara bentuk pengaburan *takhrij* para pemberi *ta'liq* yang tiga ini, mereka mengembalikan hadits ini kepada Abu Dawud, no. 3231, padahal hadits yang panjang ini tidak terdapat pada nomor ini meskipun hanya satu huruf.

apa yang dikatakan manusia tentangnya!' Lalu malaikat itu memukul antara dua kupingnya dengan godam dari besi, sehingga dia berteriak dengan teriakan yang bisa didengar oleh makhluk, kecuali manusia dan jin'."

Dan hadits semisal diriwayatkan pula oleh Abu Dawud dan an-Nasa`i dengan ringkas.

﴾3556﴿ – 11: Shahih

Imam Ahmad meriwayatkan dengan sanad shahih dari hadits Abu Sa'id al-Khudri dengan semisal riwayat yang pertama, dan beliau menambahkan di akhirnya,

فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا أَحَدٌ يَقُوْمُ عَلَيْهِ مَلَكٌ فِي يَدِهِ مِطْرَاقٌ إِلَّا هُبِلَ[1]، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ﴿ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ ﴾

*"Sebagian para sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah, tidak ada seorang manusia pun yang didatangi oleh satu malaikat dengan membawa godam di tangannya, melainkan manusia itu akan kehilangan kesadaran.' Rasulullah bersabda, '**Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu** (Ibrahim: 27)'."*

﴾3557﴿ – 12: Shahih

Dari Aisyah ﷺ, dia mengatakan,

جَاءَتْ يَهُوْدِيَّةٌ اسْتَطْعَمَتْ عَلَى بَابِيْ فَقَالَتْ: أَطْعِمُوْنِيْ أَعَاذَكُمُ اللهُ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَمِنْ فِتْنَةِ عَذَابِ الْقَبْرِ، قَالَتْ: فَلَمْ أَزَلْ أَحْبِسُهَا حَتَّى جَاءَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا تَقُوْلُ هٰذِهِ الْيَهُوْدِيَّةُ؟ قَالَ: وَمَا تَقُوْلُ؟

قُلْتُ: تَقُوْلُ: أَعَاذَكُمُ اللهُ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَمِنْ فِتْنَةِ عَذَابِ الْقَبْرِ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَرَفَعَ يَدَيْهِ مَدًّا، يَسْتَعِيْذُ بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ. وَمِنْ فِتْنَةِ عَذَابِ الْقَبْرِ. ثُمَّ قَالَ: أَمَّا فِتْنَةُ الدَّجَّالِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ إِلَّا

[1] Kehilangan akal (tidak sadarkan diri).

[قَدْ] حَذَّرَ أُمَّتَهُ، وَسَأُحَدِّثُكُمُـ[ـوْهُ] بِحَدِيْثٍ لَمْ يُحَذِّرْهُ نَبِيٌّ أُمَّتَهُ: إِنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، مَكْتُوْبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ، يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ.

فَأَمَّا فِتْنَةُ الْقَبْرِ، فَبِيْ تُفْتَنُوْنَ، وَعَنِّيْ تُسْأَلُوْنَ، فَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ الصَّالِحُ أُجْلِسَ فِي قَبْرِهِ غَيْرَ فَزِعٍ وَلَا مَشْعُوْفٍ، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: فِيْمَ كُنْتَ؟ فَيَقُوْلُ فِي الْإِسْلَامِ. فَيُقَالُ: مَا هٰذَا الرَّجُلُ الَّذِيْ كَانَ فِيْكُمْ؟ فَيَقُوْلُ: مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ، جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ عِنْدِ اللهِ فَصَدَّقْنَاهُ، فَيُفْرَجُ لَهُ فُرْجَةٌ قِبَلَ النَّارِ، فَيَنْظُرُ إِلَيْهَا يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا، فَيُقَالُ لَهُ: اُنْظُرْ إِلَى مَا وَقَاكَ اللهُ! ثُمَّ يُفْرَجُ لَهُ فُرْجَةٌ إِلَى الْجَنَّةِ، فَيَنْظُرُ إِلَى زَهْرَتِهَا وَمَا فِيْهَا، فَيُقَالُ لَهُ: هٰذَا مَقْعَدُكَ مِنْهَا، وَيُقَالُ: عَلَى الْيَقِيْنِ كُنْتَ، وَعَلَيْهِ مِتَّ، وَعَلَيْهِ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ.

وَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ السَّوْءُ، أُجْلِسَ فِي قَبْرِهِ فَزِعًا مَشْعُوْفًا فَيُقَالُ لَهُ: فِيْمَ كُنْتَ؟ فَيَقُوْلُ: سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُوْلُوْنَ قَوْلًا فَقُلْتُ كَمَا قَالُوْا، فَيُفْرَجُ لَهُ فُرْجَةٌ إِلَى الْجَنَّةِ، فَيَنْظُرُ إِلَى زَهْرَتِهَا وَمَا فِيْهَا، فَيُقَالُ لَهُ: اُنْظُرْ إِلَى مَا صَرَفَ اللهُ عَنْكَ! ثُمَّ يُفْرَجُ لَهُ فُرْجَةٌ قِبَلَ النَّارِ، فَيَنْظُرُ إِلَيْهَا يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا، وَيُقَالُ [لَهُ]: هٰذَا مَقْعَدُكَ مِنْهَا، عَلَى الشَّكِّ كُنْتَ، وَعَلَيْهِ مِتَّ، وَعَلَيْهِ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ يُعَذَّبُ.

"Seorang wanita Yahudi datang meminta makan di pintuku, dia mengatakan, 'Berilah aku makan, semoga Allah melindungimu dari fitnah Dajjal dan dari fitnah azab kubur!' Aisyah mengatakan, 'Aku masih menahan orang itu sampai Rasulullah ﷺ datang.' Aku mengatakan, 'Wahai Rasulullah, apa (hakikat) yang diucapkan oleh wanita Yahudi ini?' Rasulullah bertanya, 'Apa yang dia katakan?'

Aku mengatakan, 'Dia mengatakan, 'Semoga Allah melindungimu dari fitnah Dajjal dan fitnah azab kubur.' Aisyah mengatakan, 'Lalu Rasulullah ﷺ berdiri lalu beliau menengadahkan kedua tangannya memohon perlindungan kepada Allah dari fitnah Dajjal dan dari azab kubur.' Kemudian beliau bersabda, 'Tentang fitnah Dajjal, maka sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun, melainkan dia sudah memperingatkan umatnya

tentangnya. Dan saya akan mengatakan kepada kalian sebuah perkataan yang belum pernah ada seorang nabi pun yang memperingatkan umatnya dengannya; (yaitu) sesungguhnya Dajjal itu buta sebelah sementara Allah tidaklah buta sebelah, tertulis di antara dua matanya kafir, dan bisa dibaca oleh setiap Mukmin. Sedangkan mengenai fitnah kubur, maka kalian akan diuji dengan aku, dan kalian akan ditanya tentang aku. Apabila seseorang yang shalih didudukkan di kuburnya, dia tidak gentar dan takut, kemudian dikatakan kepadanya, 'Dahulu kamu berpedoman pada apa?' Dia akan menjawab, 'Pada Islam.' Ditanyakan lagi kepadanya, 'Siapakah orang ini yang ada di antara kalian?' Dia menjawab, 'Muhammad Rasulullah, dia datang kepada kami membawa keterangan-keterangan dari Allah, maka kami mempercayainya.' Lalu dibuatkan untuknya lubang ke arah neraka, kemudian dia bisa melihatnya, apinya saling menjilat. Dikatakan kepada orang ini, 'Lihatlah ke arah azab yang Allah telah memeliharamu darinya!' Kemudian dia dibuatkan lubang ke arah surga, sehingga dia bisa melihat bunganya dan semua isinya. Lalu dikatakan kepada orang ini, 'Inilah tempatmu.' Dan dikatakan kepadanya, 'Dahulu kamu berada pada keyakinan itu, lalu kamu mati di atas keyakinan itu, dan engkau akan dibangkitkan di atas itu juga insya Allah.'

(Sebaliknya), jika orang itu jelek, dia didudukkan di dalam kubur dalam keadaan gentar dan sangat ketakutan. Dikatakan kepadanya, 'Dahulu kamu berpedoman pada apa?' Dia menjawab, 'Dahulu aku pernah mendengar orang mengucapkan sebuah perkataan, maka aku pun mengucapkannya sebagaimana mereka mengucapkannya.' Lalu dibuatkan untuknya lubang ke arah surga, sehingga dia bisa melihat bunga dan isinya, kemudian dikatakan kepadanya, 'Lihatlah kenikmatan yang Allah palingkan darimu!' Kemudian dibuatkan lubang ke arah neraka, sehingga dia bisa melihat apinya saling menjilat, dan dikatakan kepadanya, 'Ini tempatmu, dahulu engkau berada dalam keragu-raguan, engkau mati berpedoman pada keragu-raguan itu, dan pada keraguan itu pula engkau akan dibangkitkan insya Allah, kemudian akan diazab'."

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dengan sanad shahih.

Sabda Rasulullah: غَيْرَ مَشْعُوْفٍ dengan menggunakan huruf *syin* kemudian *'ain* dan akhirnya huruf *fa`*, para ahli bahasa mengatakan, اَلشَّعَفُ itu adalah ketakutan sampai menghilangkan kesadaran.

﴾3558﴿ – 13 – a: Shahih

Dari al-Bara` bin 'Azib ﷺ, dia mengatakan,

خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ، وَلَمَّا يُلْحَدْ بَعْدُ، فَجَلَسَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ كَأَنَّمَا عَلَى رُءُوْسِنَا الطَّيْرُ، وَفِي يَدِهِ عُوْدٌ يَنْكُتُ بِهِ فِي الْأَرْضِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: اِسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ (مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا).

"Kami keluar bersama Rasulullah ﷺ mengiringi jenazah salah seorang lelaki Anshar. Kami berhenti di kuburan. Setelah jenazah itu dimakamkan, maka Rasulullah ﷺ duduk, dan kami pun duduk di sekitar beliau, seakan-akan di atas kepala-kepala kami ada burung (diam tidak bergerak sama sekali) sementara di tangan Rasulullah ﷺ ada kayu yang dipukul-pukulkan ke tanah. Kemudian beliau ﷺ mengangkat kepalanya dan bersabda, 'Mohonlah perlindungan kepada Allah dari azab kubur (dua atau tiga kali)'."

13 – b: Shahih

Di dalam riwayat[1] lain ada tambahan, beliau ﷺ bersabda,

وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ خَفْقَ نِعَالِهِمْ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِيْنَ، حِيْنَ يُقَالُ لَهُ: يَا هٰذَا، مَنْ رَبُّكَ؟ وَمَا دِيْنُكَ؟ وَمَنْ نَبِيُّكَ؟

"Sesungguhnya si mayit itu bisa mendengar suara sandal mereka ketika mereka hendak kembali pulang, ketika dia ditanya, 'Wahai orang ini, siapakah Rabbmu? Apa agamamu? Dan siapakah nabimu?'"

13 – c: Shahih

Dalam riwayat lain[2],

وَيَأْتِيْهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ، فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: رَبِّيَ اللهُ. فَيَقُوْلَانِ

---

[1] Saya mengatakan, Maksudnya yaitu Jarir, seorang rawi dari al-A'masy. Sedangkan asal riwayat ini berasal dari Mu'awiyah, dari al-Bara`. Hafalkanlah ini, maka engkau akan mudah memahami *ta'liq* yang akan datang yaitu an-Naji memberi keterangan pada perkataan penyusun kitab ini pada pembahasan ini dan hadits yang akan datang dengan perkataannya -dia bertindak bagus-, 'Mestinya dia mengatakan, 'Dalam lafazh yang lain ....' Karena hadits itu satu.

[2] Lebih baik dia mengatakan, "Dan dalam riwayat yang pertama, maksudnya riwayat Abu Mu'awiyah yang dijadikan sebagai pembuka oleh penyusun kitab ini."

لَهُ: وَمَا دِيْنُكَ؟ فَيَقُوْلُ: دِيْنِيَ الْإِسْلَامُ، فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا هٰذَا الرَّجُلُ الَّذِيْ بُعِثَ فِيْكُمْ؟ فَيَقُوْلُ هُوَ رَسُوْلُ اللهِ، فَيَقُوْلَانِ لَهُ: وَمَا يُدْرِيْكَ؟ فَيَقُوْلُ: قَرَأْتُ كِتَابَ اللهِ، وَآمَنْتُ بِهِ وَصَدَّقْتُ.

"Dan dia didatangi oleh dua malaikat. Lalu keduanya menduduk-kan si mayit dan bertanya, 'Siapakah Rabbmu?' Dia menjawab, 'Rabbku adalah Allah.' Mereka berdua bertanya, 'Apa agamamu?' Dia menjawab, 'Agamaku Islam.' Mereka berdua bertanya, 'Siapakah lelaki ini yang diutus di tengah kalian?' Dia menjawab, 'Dia adalah Rasulullah.' Mereka berdua bertanya, 'Apa yang membuatmu tahu?' Dia menjawab, 'Aku membaca kitab Allah, aku mengimani dan membenarkannya'."

13 – d: Shahih

Dalam riwayat lain[1] ditambahkan,

فَذٰلِكَ قَوْلُ اللهِ ﷻ ﴿ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ﴾، فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: أَنْ قَدْ صَدَقَ عَبْدِيْ، فَأَفْرِشُوْهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَأَلْبِسُوْهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَافْتَحُوْا لَهُ بَابًا إِلَى الْجَنَّةِ، فَيَأْتِيْهِ مِنْ رَوْحِهَا وَطِيْبِهَا، وَيُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ مَدَّ بَصَرِهِ.

وَإِنَّ الْكَافِرَ -فَذَكَرَ مَوْتَهُ قَالَ:- وَتُعَادُ رُوْحُهُ فِي جَسَدِهِ، وَيَأْتِيْهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ، فَيَقُوْلَانِ [لَهُ]: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: هَاهْ، هَاهْ، لَا أَدْرِي. فَيَقُوْلَانِ: مَا دِيْنُكَ؟ فَيَقُوْلُ: هَاهْ، هَاهْ، لَا أَدْرِي. فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا هٰذَا الرَّجُلُ الَّذِيْ بُعِثَ فِيْكُمْ؟ فَيَقُوْلُ: هَاهْ، هَاهْ، لَا أَدْرِي.

فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: أَنْ قَدْ كَذَبَ، فَأَفْرِشُوْهُ مِنَ النَّارِ، وَأَلْبِسُوْهُ مِنَ النَّارِ، وَافْتَحُوْا لَهُ بَابًا إِلَى النَّارِ. فَيَأْتِيْهِ مِنْ حَرِّهَا وَسَمُوْمِهَا، وَيُضَيَّقُ عَلَيْهِ

[1] Saya mengatakan, Maksudnya yaitu Jarir, seorang rawi dari al-A'masy. Sedangkan asal riwayat ini berasal dari Mu'awiyah, dari al-Bara`. Hafalkanlah ini, maka engkau akan mudah memahami *ta'liq* yang akan datang yaitu an-Naji memberi keterangan pada perkataan penyusun kitab ini pada pembahasan ini dan hadits yang akan datang dengan perkataannya -dia bertindak bagus-, 'Mestinya dia mengatakan, 'Dalam lafazh yang lain ....' Karena hadits itu satu.

قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ فِيْهِ أَضْلَاعُهُ.

*"Itulah Firman Allah, **'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan akhirat.'** (Ibrahim: 27). Lalu penyeru dari langit menyeru, 'HambaKu benar, maka hamparkanlah untuknya permadani dari surga, berilah dia pakaian dari surga dan bukakanlah pintu baginya menuju surga, sehingga bau dan wanginya surga sampai kepadanya, dan kuburnya diluaskan seluas mata memandang.'*

Sedangkan orang kafir -lalu disebutkan kisah kematiannya- beliau mengatakan, 'Lalu ruhnya dikembalikan ke jasadnya, dan dia didatangi oleh dua malaikat, lalu keduanya mendudukkannya. Kedua malaikat itu mengatakan, 'Siapakah Rabbmu?' Dia menjawab, 'Ah..ah[1] aku tidak tahu.' Keduanya mengatakan kepadanya, 'Apa agamamu?' Dia menjawab, 'Ah... ah... aku tidak tahu.' Keduanya mengatakan, 'Siapakah lelaki ini yang dibangkitkan di tengah kalian?' Dia menjawab, 'Ah... ah... aku tidak tahu.'

Lalu penyeru dari langit menyeru, 'Dia dusta, maka hamparkanlah untuknya permadani dari api neraka, berilah pakaian dari neraka dan bukakanlah untuknya pintu ke arah neraka sehingga dia dapat merasakan panasnya, dan kobaran angin panas, dan kuburnya dipersempit sehingga tulang-tulang rusuknya saling bertumpukan di dalam kuburnya (karena saking sempitnya)'."

Ditambahkan dalam sebuah riwayat[2],

ثُمَّ يُقَيَّضُ لَهُ أَعْمَى أَبْكَمُ مَعَهُ مِرْزَبَّةٌ مِنْ حَدِيْدٍ، لَوْ ضُرِبَ بِهَا جَبَلٌ لَصَارَ تُرَابًا، فَيَضْرِبُهُ بِهَا ضَرْبَةً يَسْمَعُهَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ، فَيَصِيْرُ تُرَابًا، ثُمَّ تُعَادُ فِيْهِ الرُّوْحُ.

"Kemudian ditugaskan untuk (menyiksanya) satu malaikat yang tuli dan buta, dia membawa mirzabah[3] terbuat dari besi. Seandainya

---

[1] Ini adalah kalimat ancaman. Kata ini juga menjelaskan tentang tertawa dan ratapan sebagaimana terdapat dalam kitab *al-Lisan*. Di akhir hadits ini ada kata yang semisal.

[2] Saya mengatakan, Maksudnya yaitu Jarir, seorang rawi dari al-A'masy. Sedangkan asal riwayat ini berasal dari Mu'awiyah, dari al-Bara`. Hafalkanlah ini, maka engkau akan mudah memahami *ta'liq* yang akan datang yaitu an-Naji memberi keterangan pada perkataan penyusun kitab ini pada pembahasan ini dan hadits yang akan datang dengan perkataannya -dia bertindak bagus-, 'Mestinya dia mengatakan, 'dalam lafazh yang lain ....' Karena hadits itu satu.

[3] Godam, sebagaimana baru saja lewat pada hadits ke-8.

mirzabah itu digunakan untuk memukul gunung, niscaya gunung itu menjadi debu. Kemudian mirzabah itu digunakan untuk memukul mayit dengan satu pukulan yang bisa didengar oleh semua makhluk antara timur dan barat kecuali manusia dan jin, sehingga si mayit itu menjadi debu kemudian ruhnya dikembalikan."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

13 – e: Shahih

Imam Ahmad meriwayatkannya dengan sanad yang mana para perawinya dijadikan *hujjah* dalam "*ash-Shahih*" yang lebih panjang dari ini, naskah haditsnya, al-Bara` mengatakan,

خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ إِلَى أَنْ قَالَ: فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: اِسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ (مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا) ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ إِذَا كَانَ فِي انْقِطَاعٍ مِنَ الدُّنْيَا وَإِقْبَالٍ مِنَ الْآخِرَةِ نَزَلَ إِلَيْهِ مَلَائِكَةٌ مِنَ السَّمَاءِ بِيْضُ الْوُجُوْهِ، كَأَنَّ وُجُوْهَهُمُ الشَّمْسُ، مَعَهُمْ كَفَنٌ مِنْ أَكْفَانِ الْجَنَّةِ، وَحَنُوْطٌ مِنْ حَنُوْطِ الْجَنَّةِ، حَتَّى يَجْلِسُوْا مِنْهُ مَدَّ الْبَصَرِ، ثُمَّ يَجِيْءُ مَلَكُ الْمَوْتِ عَلَيْهِ السَّلَامُ، حَتَّى يَجْلِسَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَيَقُوْلُ: أَيَّتُهَا النَّفْسُ الطَّيِّبَةُ، اُخْرُجِيْ إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنَ اللهِ وَرِضْوَانٍ، (قَالَ:) فَتَخْرُجُ فَتَسِيْلُ كَمَا تَسِيْلُ الْقَطْرَةُ مِنْ فِي السِّقَاءِ، فَيَأْخُذُهَا، فَإِذَا أَخَذَهَا لَمْ يَدَعُوْهَا فِي يَدِهِ طَرْفَةَ عَيْنٍ حَتَّى يَأْخُذُوْهَا فَيَجْعَلُوْهَا فِي ذٰلِكَ الْكَفَنِ، وَفِي ذٰلِكَ الْحَنُوْطِ، وَيَخْرُجُ مِنْهَا كَأَطْيَبِ نَفْحَةِ مِسْكٍ وُجِدَتْ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ، (قَالَ:) فَيَصْعَدُوْنَ بِهَا، فَلَا يَمُرُّوْنَ [يَعْنِي بِهَا] عَلَى مَلَإٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا قَالُوْا: مَا هٰذَا الرُّوْحُ الطَّيِّبُ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: فُلَانُ ابْنُ فُلَانٍ، بِأَحْسَنِ أَسْمَائِهِ الَّتِيْ كَانَ يُسَمُّوْنَهُ بِهَا فِي الدُّنْيَا، حَتَّى يَنْتَهُوْا بِهَا إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَيَسْتَفْتِحُوْنَ لَهُ فَيُفْتَحُ لَهُ[مْ]، فَيُشَيِّعُهُ مِنْ كُلِّ سَمَاءٍ مُقَرَّبُوْهَا إِلَى السَّمَاءِ الَّتِيْ تَلِيْهَا حَتَّى يُنْتَهَى بِهَا إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ، فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: اُكْتُبُوْا كِتَابَ عَبْدِيْ فِي عِلِّيِّيْنَ، وَأَعِيْدُوْهُ إِلَى

الْأَرْضِ [فَإِنِّي مِنْهَا خَلَقْتُهُمْ، وَفِيْهَا أُعِيْدُهُمْ وَمِنْهَا أُخْرِجُهُمْ تَارَةً أُخْرَى، فَتُعَادُ رُوْحُهُ] فِي جَسَدِهِ، فَيَأْتِيْهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ، فَيَقُوْلَانِ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: رَبِّيَ اللهُ، فَيَقُوْلَانِ: مَا دِيْنُكَ؟ فَيَقُوْلُ: دِيْنِيَ الْإِسْلَامُ، فَيَقُوْلَانِ: مَا هٰذَا الرَّجُلُ الَّذِيْ بُعِثَ فِيْكُمْ؟ فَيَقُوْلُ: هُوَ رَسُوْلُ اللهِ، فَيَقُوْلَانِ لَهُ: وَمَا عَمَلُكَ[1]؟ فَيَقُوْلُ: قَرَأْتُ كِتَابَ اللهِ فَآمَنْتُ بِهِ، وَصَدَّقْتُهُ. فَيُنَادِي مُنَادٍ فِي السَّمَاءِ: أَنْ صَدَقَ عَبْدِيْ، فَأَفْرِشُوْهُ مِنَ الْجَنَّةِ، [وَأَلْبِسُوْهُ مِنَ الْجَنَّةِ]، وَافْتَحُوْا لَهُ بَابًا إِلَى الْجَنَّةِ، -قَالَ:- فَيَأْتِيْهِ مِنْ رَوْحِهَا وَطِيْبِهَا، وَيُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ مَدَّ بَصَرِهِ، -قَالَ:-وَيَأْتِيْهِ رَجُلٌ حَسَنُ الْوَجْهِ، حَسَنُ الثِّيَابِ، طَيِّبُ الرِّيْحِ، فَيَقُوْلُ: أَبْشِرْ بِالَّذِيْ يَسُرُّكَ، هٰذَا يَوْمُكَ الَّذِيْ كُنْتَ تُوْعَدُ. فَيَقُوْلُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَوَجْهُكَ الْوَجْهُ يَجِيْءُ بِالْخَيْرِ، فَيَقُوْلُ: أَنَا عَمَلُكَ الصَّالِحُ. فَيَقُوْلُ: رَبِّ، أَقِمِ السَّاعَةَ، حَتَّى أَرْجِعَ إِلَى أَهْلِيْ وَمَالِيْ.

وَإِنَّ الْعَبْدَ الْكَافِرَ إِذَا كَانَ فِي انْقِطَاعٍ مِنَ الدُّنْيَا، وَإِقْبَالٍ مِنَ الْآخِرَةِ نَزَلَ إِلَيْهِ [مِنَ السَّمَاءِ] مَلَائِكَةٌ سُوْدُ الْوُجُوْهِ، مَعَهُمُ الْمُسُوْحُ، فَيَجْلِسُوْنَ مِنْهُ مَدَّ الْبَصَرِ، ثُمَّ يَجِيْءُ مَلَكُ الْمَوْتِ حَتَّى يَجْلِسَ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَيَقُوْلُ: أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْخَبِيْثَةُ، اُخْرُجِيْ إِلَى سَخَطٍ مِنَ اللهِ وَغَضَبٍ [قَالَ:] فَتُفَرَّقُ فِي جَسَدِهِ، فَيَنْتَزِعُهَا كَمَا يُنْتَزَعُ السَّفُّوْدُ مِنَ الصُّوْفِ الْمَبْلُوْلِ، فَيَأْخُذُهَا، فَإِذَا أَخَذَهَا لَمْ يَدَعُوْهَا فِي يَدِهِ طَرْفَةَ عَيْنٍ حَتَّى يَجْعَلُوْهَا فِي تِلْكَ الْمُسُوْحِ، وَيَخْرُجُ مِنْهَا كَأَنْتَنِ جِيْفَةٍ وُجِدَتْ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ، فَيَصْعَدُوْنَ بِهَا فَلَا يَمُرُّوْنَ بِهَا عَلَى مَلَإٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا قَالُوْا: مَا هٰذَا الرُّوْحُ الْخَبِيْثُ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ، بِأَقْبَحِ أَسْمَائِهِ الَّتِيْ كَانَ يُسَمَّى بِهَا فِي الدُّنْيَا، حَتَّى يُنْتَهَى بِهِ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَيُسْتَفْتَحُ لَهُ، فَلَا يُفْتَحُ لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ:

---

[1] Asalnya adalah مَا يُدْرِيْكَ dan koreksian ini berasal dari kitab *al-Musnad*.

﴿لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَٰبُ ٱلسَّمَآءِ وَلَا يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلِجَ ٱلْجَمَلُ فِى سَمِّ ٱلْخِيَاطِ﴾، فَيَقُوْلُ اللهُ ﷻ: اُكْتُبُوْا كِتَابَهُ فِي سِجِّيْنٍ فِي الْأَرْضِ السُّفْلَى، فَتُطْرَحُ رُوْحُهُ طَرْحًا، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَمَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَتَخْطَفُهُ ٱلطَّيْرُ أَوْ تَهْوِى بِهِ ٱلرِّيحُ فِى مَكَانٍ سَحِيقٍ ﴿٣١﴾﴾ فَتُعَادُ رُوْحُهُ فِي جَسَدِهِ، وَيَأْتِيْهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ، فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: هَاهْ، هَاهْ، لَا أَدْرِي، قَالَ: فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا دِيْنُكَ؟ فَيَقُوْلُ: هَاهْ، هَاهْ، لَا أَدْرِي، قَالَ: فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا هٰذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ فِيْكُمْ؟ فَيَقُوْلُ: هَاهْ، هَاهْ، لَا أَدْرِي، فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: أَنْ كَذَبَ، فَافْرِشُوْهُ مِنَ النَّارِ، وَافْتَحُوْا لَهُ بَابًا إِلَى النَّارِ، فَيَأْتِيْهِ مِنْ حَرِّهَا وَسَمُوْمِهَا، وَيُضَيَّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ فِيْهِ أَضْلَاعُهُ، وَيَأْتِيْهِ رَجُلٌ قَبِيْحُ الْوَجْهِ، قَبِيْحُ الثِّيَابِ، مُنْتِنُ الرِّيْحِ، فَيَقُوْلُ لَهُ: أَبْشِرْ بِالَّذِيْ يَسُوْءُكَ، هٰذَا يَوْمُكَ الَّذِيْ كُنْتَ تُوْعَدُ، فَيَقُوْلُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَوَجْهُكَ الْوَجْهُ يَجِيْءُ بِالشَّرِّ، فَيَقُوْلُ: أَنَا عَمَلُكَ الْخَبِيْثُ. فَيَقُوْلُ: رَبِّ لَا تُقِمِ السَّاعَةَ.

"Kami keluar bersama Nabi ﷺ -beliau menyebutkan hadits yang semisalnya sampai perkataan- lalu Rasulullah ﷺ mengangkat kepalanya dan mengatakan, 'Mohonlah perlindungan kepada Allah dari azab kubur (dua atau tiga kali).' Kemudian beliau ﷺ mengatakan,

'Sesungguhnya seorang hamba yang Mukmin saat berpisah dengan dunia menuju akhirat, malaikat dari langit turun kepadanya, wajahnya putih bersih, wajah-wajah mereka bak matahari, mereka membawa kafan dari kafan-kafan surga dan wewangian dari surga, sampai para malaikat itu duduk di dekatnya sejauh mata memandang. Kemudian malaikat maut عليه السلام *datang, dia duduk di dekat kepalanya dan mengatakan, 'Wahai jiwa yang baik, keluarlah menuju ampunan dan keridhaan Allah'." (Rasulullah ﷺ bersabda), 'Maka nyawa itu keluar, mengalir sebagaimana air mengalir dari bibir tempat minuman, lalu diambil oleh malaikat maut. Apabila malaikat maut telah berhasil memegangnya, maka para malaikat (yang banyak, pent.) itu tidak membiarkannya (nyawa itu) berada di tangan malaikat maut meskipun hanya sekejap, hingga mereka bisa mengambil-nya dan meletakkannya pada kafan dan wewangian itu. Lalu muncul*

darinya aroma minyak kasturi yang ditemukan paling wangi di dunia.' (Rasulullah ﷺ bersabda), 'Lalu para malaikat itu membawanya naik. Maka tidaklah melewati (maksudnya sambil membawa mayit ini) sekelompok malaikat melainkan mereka akan mengatakan, 'Ruh siapakah gerangan yang baik ini?' Mereka menjawab, 'Fulan bin fulan,' dengan menyebutkan nama terbaik yang menjadi panggilannya di dunia. Sampai akhirnya, mereka tiba di langit dunia, mereka meminta agar dibukakan untuk mayit ini, lalu mereka pun dibukakan. Kemudian para penghuni tiap langit mengiringi dan mengantarkannya sampai ke pintu langit berikutnya, sampai berakhir di langit ketujuh. Allah ﷻ berfirman, 'Tuliskanlah catatan hambaKu di 'Illiyyin dan kembalikanlah dia ke bumi, [karena Aku menciptakan mereka dari bumi dan Aku akan mengembalikan mereka ke asalnya, dan dari asalnya Aku akan bangkitkan mereka lagi, lalu ruhnya dikembalikan] ke jasadnya.' Kemudian dua orang malaikat mendatanginya dan mendudukkannya. Mereka berdua mengatakan, 'Siapakah Rabbmu?' Dia menjawab, 'Rabbku adalah Allah.' Keduanya mengatakan, 'Apa agamamu?' Dia menjawab, 'Agamaku Islam.' Keduanya mengatakan, 'Siapakah lelaki ini yang diutus di tengah kalian?' Dia menjawab, 'Dia adalah Rasulullah.' Keduanya bertanya, 'Apa amalanmu?' Dia menjawab, 'Aku membaca kitab Allah, lalu aku mengimaninya dan membenarkannya.'

Lalu ada Penyeru dari atas langit, 'HambaKu benar, maka hamparkanlah untuknya permadani dari surga [dan berilah pakaian dari surga] dan bukakanlah untuknya pintu menuju surga', -Rasulullah bersabda- 'Sehingga bau dan wanginya surga sampai kepadanya, serta dilebarkan untuknya di kuburnya sejauh mata memandang.' -Rasulullah bersabda- 'Lalu dia didatangi oleh seseorang yang berwajah tampan, berpakaian bagus, wangi aromanya. Orang ini mengatakan, 'Bergembiralah dengan sesuatu yang membuatmu bahagia, inilah harimu yang dijanjikan dahulu.' Si Mayit berkata, 'Siapakah engkau? Wajahmu adalah wajah orang yang datang membawa kebaikan.' Dia menjawab, 'Saya ini amal shalihmu.' Si mayit mengatakan, 'Wahai Rabbku, bangkitkanlah Hari Kiamat sehingga aku bisa kembali kepada keluarga dan hartaku!'

Dan sesungguhnya hamba yang kafir, ketika hendak berpisah dengan dunia menuju akhirat, para malaikat turun kepadanya [dari langit], wajah mereka hitam kelam, mereka membawa kain kafan yang kasar. Mereka duduk darinya sejauh mata memandang, kemudian malaikat maut datang hingga duduk di dekat kepalanya, seraya mengatakan, 'Wahai jiwa yang jelek, keluarlah menuju kemurkaan Allah! [Rasulullah ﷺ bersabda], 'Maka

ruh itu pun bercerai berai di dalam jasadnya lalu malaikat maut mencabutnya seperti mencabut besi bercabang dari wol yang basah. Malaikat maut mencabutnya. Apabila dia sudah memegangnya, maka para malaikat itu tidak membiarkannya di tangan malaikat maut meski hanya sekejap, hingga mereka meletakkannya di atas kafan yang kasar itu. Kemudian menebar darinya bau busuk seperti bangkai yang paling busuk di muka bumi. Para malaikat itu membawanya naik. Mereka tidaklah melewati sekelompok malaikat, melainkan pasti mereka mengatakan, 'Ruh siapakah yang jelek ini?' Mereka (para malaikat pembawa mayit) menjawab, 'Fulan bin fulan,' dengan menggunakan namanya yang paling buruk di dunia. Sampai kemudian mereka tiba di langit dunia, maka dimintalah agar dibukakan untuknya, namun tidak dibukakan. Kemudian Rasulullah ﷺ membacakan ayat,

'Sekali-kali tidak dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit, dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta bisa masuk ke lubang jarum.' *(Al A'raf: 40).'*

Lalu Allah ﷻ berfirman, 'Tuliskanlah catatan amalnya di Sijjin pada lapisan bumi yang paling bawah.' Lalu ruhnya dicampakkan. Kemudian Rasulullah ﷺ membacakan ayat,

'Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka seolah-olah dia jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.' *(Al-Hajj: 31).*

Kemudian ruhnya dikembalikan ke jasadnya, dan dia didatangi oleh dua malaikat lalu mereka mendudukkannya. Keduanya mengatakan, 'Siapakah Rabbmu?' Dia menjawab, 'Ah... ah... aku tidak tahu.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Kedua malaikat itu berkata kepadanya (mayit), 'Apa agamamu?' Dia menjawab, 'Ah.. ah.. aku tidak tahu.'

Rasulullah bersabda, 'Kedua malaikat itu berkata kepadanya (mayit), 'Siapakah lelaki ini yang diutus di tengah kalian?' Dia menjawab, 'Ah.. ah.. aku tidak tahu.'

Lalu ada penyeru dari langit, 'Dia berdusta, maka hamparkanlah tempat tidur dari neraka, dan bukakanlah untuknya pintu ke arah neraka sehingga panasnya dan angin panasnya sampai kepadanya. Kuburnya dipersempit, sampai tulang-tulang rusuknya bertumpukan. Kemudian dia didatangi oleh seseorang yang berwajah buruk, berpakaian jelek dan berbau busuk. Dia (pendatang baru) mengatakan kepadanya, 'Bergembiralah engkau dengan sesuatu yang menyusahkanmu! Inilah harimu yang

dijanjikan dahulu!' Dia (si mayit) mengatakan, 'Siapakah engkau? Tampangmu adalah tampang orang yang datang membawa keburukan.' Dia menjawab, 'Aku adalah amalanmu yang buruk.' Dia (mayit) mengatakan, 'Wahai Rabbku, janganlah engkau bangkitkan Hari Kiamat'."

13 – f: Shahih

Dalam riwayatnya yang lain, yaitu riwayat dengan makna, dia menambahkan,

فَيَأْتِيْهِ آتٍ قَبِيْحُ الْوَجْهِ قَبِيْحُ الثِّيَابِ، مُنْتِنُ الرِّيْحِ، فَيَقُوْلُ: أَبْشِرْ بِهَوَانٍ مِنَ اللهِ وَعَذَابٍ مُقِيْمٍ، فَيَقُوْلُ: [وَأَنْتَ فَ]بَشَّرَكَ اللهُ بِالشَّرِّ مَنْ أَنْتَ؟ فَيَقُوْلُ: أَنَا عَمَلُكَ الْخَبِيْثُ، كُنْتَ بَطِيْئًا عَنْ طَاعَةِ اللهِ سَرِيْعًا فِي مَعْصِيَتِهِ، فَجَزَاكَ اللهُ شَرًّا. ثُمَّ يُقَيَّضُ لَهُ أَعْمَى أَصَمُّ فِي يَدَيْهِ مِرْزَبَةٌ لَوْ ضُرِبَ بِهَا جَبَلٌ كَانَ تُرَابًا، فَيَضْرِبُهُ ضَرْبَةً فَيَصِيْرُ تُرَابًا، ثُمَّ يُعِيْدُهُ اللهُ كَمَا كَانَ، فَيَضْرِبُهُ ضَرْبَةً أُخْرَى، فَيَصِيْحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهُ كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ.

-قَالَ الْبَرَاءُ -: ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ مِنَ النَّارِ، وَيُمَهَّدُ لَهُ مِنْ فُرُشِ النَّارِ.

"Lalu dia didatangi oleh seseorang yang baru datang yang berwajah buruk, berpakaian jelek, dan berbau busuk, lalu dia mengatakan, 'Bergembiralah dengan penghinaan dari Allah dan azab yang kekal!' Dia (mayit) mengatakan, 'Dan kamu, semoga Allah memberikan kabar buruk kepadamu, siapakah kamu?' Dia menjawab, 'Aku adalah amalanmu yang buruk. Dahulu engkau lambat dalam berbuat taat kepada Allah dan cepat sekali berbuat maksiat, sehingga Allah memberikan balasan keburukan kepadamu.' Kemudian ditugaskan padanya seorang malaikat yang buta dan tuli, dia membawa mirzabah (godam), seandainya godam itu dipukulkan ke gunung niscaya gunung itu akan hancur menjadi debu. Kemudian godam dipukulkan kepadanya (mayit) sekali pukul, lalu dia menjadi debu. Kemudian Allah mengembalikannya sebagaimana semula, lalu malaikat memukulnya lagi. Dia berteriak dengan teriakan yang bisa didengar oleh segala sesuatu kecuali jin dan manusia.'

'Al-Bara` mengatakan, 'Kemudian dibukakan buatnya pintu dari neraka dan dihamparkan baginya permadani dari neraka'."

Al-Hafizh mengatakan, "Hadits ini adalah hadits hasan, para

perawinya adalah orang-orang yang dijadikan hujjah dalam "*ash-Shahih*" sebagaimana keterangan di depan. Hadits ini masyhur dengan Minhal bin Amr, dari Zadzan, dari al-Bara`. Demikian juga dikatakan oleh Abu Musa al-Ashbahani رحمه الله. Minhal ini, haditsnya diriwayatkan oleh al-Bukhari sebanyak satu hadits. Ibnu Ma'in mengatakan, "Al-Minhal itu *tsiqah*."

Ahmad al-Ijli mengatakan, "Dia itu *kufi* (orang kufah) *tsiqah*."

Ahmad bin Hanbal mengatakan, "Syu'bah sengaja meninggalkannya." Abdurrahman bin Abu Hatim mengatakan, "Karena dia diper-dengarkan dari rumahnya suara bacaan dengan musik."

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal mengatakan, "Aku mendengar bapakku berkata, 'Abu Bisyr lebih aku sukai ketimbang al-Minhal. Dan Zadzan itu *tsiqah* masyhur, sebagian ulama menganggapnya *layyin* (lemah). Muslim membawakan dua haditsnya dalam *Shahih*nya'."

Sabda Rasulullah, هَاهْ، هَاهْ, kata-kata ini adalah kata yang diucapkan ketika tertawa atau mengancam. Dan terkadang diucapkan karena kesakitan (mengerang kesakitan). Makna yang terakhir ini lebih pas dengan makna hadits di atas. *Wallahu a'lam*.

﴾3559﴿ – 14: Shahih

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا قُبِضَ أَتَتْهُ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ بِحَرِيْرَةٍ بَيْضَاءَ، فَيَقُوْلُوْنَ: اُخْرُجِيْ إِلَى رَوْحِ اللهِ، فَتَخْرُجُ كَأَطْيَبِ رِيْحِ الْمِسْكِ حَتَّى إِنَّهُ لَيُنَاوِلُهُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، فَيَشُمُّوْنَهُ، حَتَّى يَأْتُوْنَ بِهِ بَابَ السَّمَاءِ، فَيَقُوْلُوْنَ: مَا هٰذِهِ الرِّيْحُ الطَّيِّبَةُ الَّتِيْ جَاءَتْ مِنَ الْأَرْضِ؟ وَلَا يَأْتُوْنَ سَمَاءً إِلَّا قَالُوْا مِثْلَ ذٰلِكَ، حَتَّى يَأْتُوْنَ بِهِ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِيْنَ، فَلَهُمْ أَشَدُّ فَرَحًا مِنْ أَهْلِ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ، فَيَقُوْلُوْنَ: مَا فَعَلَ فُلَانٌ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: دَعُوْهُ حَتَّى يَسْتَرِيْحَ، فَإِنَّهُ كَانَ فِي غَمِّ الدُّنْيَا، فَيَقُوْلُ: قَدْ مَاتَ، أَمَا أَتَاكُمْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: ذُهِبَ بِهِ إِلَى أُمِّهِ الْهَاوِيَةِ. وَأَمَّا الْكَافِرُ، فَيَأْتِيْهِ مَلَائِكَةُ الْعَذَابِ بِمَسْحٍ، فَيَقُوْلُوْنَ: اُخْرُجِيْ إِلَى غَضَبِ اللهِ، فَتَخْرُجُ كَأَنْتَنِ رِيْحِ جِيْفَةٍ، فَيَذْهَبُ بِهِ إِلَى بَابِ الْأَرْضِ.

"Sesungguhnya apabila seorang Mukmin akan dicabut ruhnya, dia didatangi oleh malaikat rahmah membawa kain sutra yang putih (bersih), para malaikat mengatakan, 'Keluarlah menuju rahmat Allah.' Maka ruh itu pun keluar bagaikan minyak kasturi yang paling wangi hingga sebagian dari mereka saling memberikan kepada yang lain (untuk memperoleh wanginya), lalu mereka menciumnya, sehingga mereka tiba di pintu langit. Mereka (penghuni langit) mengatakan, 'Aroma apakah yang baik ini yang datang dari bumi?' Mereka (pembawa ruh) tidaklah sampai ke satu langit pun, melainkan pasti penghuninya mengucapkan kalimat seperti itu, sampai akhirnya mereka tiba di tempat ruh-ruhnya kaum Mukminin. Lalu merasakan kegembiraan yang lebih mendalam dibandingkan dengan kegembiraan orang yang baru bertemu setelah berpisah. Mereka mengatakan, 'Apa yang dilakukan oleh (teman kita) Fulan?' Mereka (malaikat pembawa ruh) mengatakan, 'Biarkanlah dia istirahat, sesungguhnya dia berada dalam kesusahan dunia.' Dia menjawab, 'Dia sudah meninggal, apakah dia tidak datang kepada kalian?' Mereka menjawab, 'Dia dibawa ke neraka Hawiyah.' Adapun orang kafir, maka dia didatangi oleh malaikat azab dengan membawa kain kafan yang kasar, lalu mengatakan, 'Keluarlah menuju kemurkaan Allah.' Lalu ruh itu keluar sebagai bau bangkai yang paling busuk, lalu dibawa menuju pintu bumi."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya. Hadits ini juga ada dalam riwayat Ibnu Majah dengan sanad shahih.

﴿3560﴾ – 15: Hasan

Dari Abu Hurairah ﷺ juga, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ -أَوْ قَالَ: أَحَدُكُمْ- أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ أَزْرَقَانِ، يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا الْمُنْكَرُ، وَالْآخَرِ النَّكِيْرُ، فَيَقُوْلَانِ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِي هٰذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُوْلُ مَا كَانَ يَقُوْلُ: هُوَ عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. فَيَقُوْلَانِ: قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُوْلُ هٰذَا، ثُمَّ يُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُوْنَ ذِرَاعًا فِي سَبْعِيْنَ، ثُمَّ يُنَوَّرُ لَهُ فِيْهِ، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: نَمْ، فَيَقُوْلُ: أَرْجِعُ إِلَى أَهْلِيْ فَأُخْبِرُهُمْ؟ فَيَقُوْلَانِ: نَمْ كَنَوْمَةِ الْعَرُوْسِ الَّذِي لَا يُوْقِظُهُ إِلَّا أَحَبُّ أَهْلِهِ إِلَيْهِ، حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذٰلِكَ.

وَإِنْ كَانَ مُنَافِقًا قَالَ: سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُوْلُوْنَ قَوْلًا فَقُلْتُ مِثْلَهُ: لَا أَدْرِي، فَيَقُوْلَانِ: قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُوْلُ ذٰلِكَ، فَيُقَالُ لِلْأَرْضِ: اِلْتَئِمِيْ عَلَيْهِ، فَتَلْتَئِمُ عَلَيْهِ، فَتَخْتَلِفُ أَضْلَاعُهُ، فَلَا يَزَالُ فِيْهَا مُعَذَّبًا حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذٰلِكَ.

"Jika mayit (atau beliau mengatakan, salah seorang di antara kalian) sudah dikubur, maka dia akan didatangi oleh dua malaikat yang hitam bermata biru. Salah seorang di antara mereka bernama munkar dan lainnya bernama Nakir. Keduanya mengatakan, 'Apa yang kamu ucapkan dahulu tentang orang ini?' Maka dia mengucapkan perkataan yang pernah dia ucapkan dahulu, 'Dia itu hamba Allah dan RasulNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad itu hamba dan utusanNya.' Kedua malaikat itu mengatakan, 'Kami sudah mengetahui bahwa engkau mengatakan perkataan ini.' Kemudian kuburnya diluaskan menjadi tujuh puluh kali tujuh puluh hasta, kemudian diberi penerangan kemudian dikatakan kepadanya, 'Tidurlah!' Dia (si mayit) mengatakan, '(Apakah) saya boleh kembali ke keluargaku untuk mengabari mereka?' Keduanya mengatakan, 'Tidurlah sebagaimana tidurnya pengantin yang tidak dibangunkan kecuali oleh istrinya yang paling dia cintai, sampai Allah membangkitkannya dari tidurnya itu.'

Jika dia orang munafik, maka dia menjawab, 'Aku pernah mendengar manusia mengucapkan suatu perkataan lalu aku pun mengucapkan kalimat yang sama, saya tidak tahu.' Kedua malaikat itu mengatakan, 'Kami sudah mengetahui bahwa engkau akan mengatakan ucapan itu.' Lalu dikatakan kepada bumi, 'Jepit dia!' Maka bumi pun menjepitnya, sehingga tulang-tulang rusuknya bertumpukan. Dia akan terus diazab di kuburnya sampai Allah membangkitkannya dari tempat berbaringnya itu."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dia mengatakan, "Hadits hasan *gharib*," dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

اَلْعَرُوْسُ : Pengantin yang mencakup laki-laki dan perempuan selama mereka berada dalam perkawinan mereka.

﴿3561﴾ – 16 – a: Hasan

Dari Abu Hurairah ﷺ, juga dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الْمَيِّتَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ إِنَّهُ يَسْمَعُ خَفْقَ نِعَالِهِمْ حِيْنَ يُوَلُّوْنَ مُدْبِرِيْنَ، فَإِنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَانَتِ الصَّلَاةُ عِنْدَ رَأْسِهِ، وَكَانَ الصِّيَامُ عَنْ يَمِيْنِهِ، وَكَانَتِ الزَّكَاةُ عَنْ شِمَالِهِ، وَكَانَ فِعْلُ الْخَيْرَاتِ مِنَ الصَّدَقَةِ وَالصَّلَاةِ وَالْمَعْرُوْفِ وَالْإِحْسَانِ إِلَى النَّاسِ عِنْدَ رِجْلَيْهِ، فَيُؤْتَى مِنْ قِبَلِ رَأْسِهِ فَتَقُوْلُ الصَّلَاةُ: مَا قِبَلِيْ مَدْخَلٌ؟ ثُمَّ يُؤْتَى عَنْ يَمِيْنِهِ فَيَقُوْلُ الصِّيَامُ: مَا قِبَلِيْ مَدْخَلٌ؟ ثُمَّ يُؤْتَى عَنْ يَسَارِهِ فَتَقُوْلُ الزَّكَاةُ: مَا قِبَلِيْ مَدْخَلٌ؟ ثُمَّ يُؤْتَى مِنْ قِبَلِ رِجْلَيْهِ فَيَقُوْلُ فِعْلُ الْخَيْرَاتِ مِنَ الصَّدَقَةِ وَالصَّلَاةِ وَالْمَعْرُوْفِ وَالْإِحْسَانِ إِلَى النَّاسِ: مَا قِبَلِيْ مَدْخَلٌ؟ فَيُقَالُ لَهُ: اِجْلِسْ، فَيَجْلِسُ قَدْ مُثِّلَتْ لَهُ الشَّمْسُ، وَقَدْ آذَنَتْ[1] لِلْغُرُوْبِ، فَيُقَالُ لَهُ: أَرَأَيْتَكَ هٰذَا الَّذِيْ كَانَ قَبْلَكُمْ، مَا تَقُوْلُ فِيْهِ، وَمَاذَا تَشْهَدُ عَلَيْهِ؟ فَيَقُوْلُ: دَعُوْنِيْ حَتَّى أُصَلِّيَ. فَيَقُوْلُوْنَ: إِنَّكَ سَتَفْعَلُ، أَخْبِرْنَا عَمَّا نَسْأَلُكَ عَنْهُ! أَرَأَيْتَكَ هٰذَا الرَّجُلَ الَّذِيْ كَانَ قِبَلَكُمْ: مَاذَا تَقُوْلُ فِيْهِ، وَمَاذَا تَشْهَدُ عَلَيْهِ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُ: مُحَمَّدٌ، أَشْهَدُ أَنَّهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَأَنَّهُ جَاءَ بِالْحَقِّ مِنْ عِنْدِ اللهِ، فَيُقَالُ لَهُ: عَلَى ذٰلِكَ حَيِيْتَ، وَعَلَى ذٰلِكَ مُتَّ، وَعَلَى ذٰلِكَ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ فَيُقَالُ لَهُ: هٰذَا مَقْعَدُكَ مِنْهَا، وَمَا أَعَدَّ اللهُ لَكَ فِيْهَا، فَيَزْدَادُ غِبْطَةً وَسُرُوْرًا، ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ النَّارِ فَيُقَالُ لَهُ: هٰذَا مَقْعَدُكَ وَمَا أَعَدَّ اللهُ لَكَ فِيْهَا لَوْ عَصَيْتَهُ، فَيَزْدَادُ غِبْطَةً وَسُرُوْرًا، ثُمَّ يُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُوْنَ ذِرَاعًا، وَيُنَوَّرُ لَهُ فِيْهِ، وَيُعَادُ الْجَسَدُ لِمَا بُدِئَ مِنْهُ، فَتُجْعَلُ نَسَمَتُهُ فِي النَّسَمِ الطَّيِّبِ، وَهِيَ طَيْرٌ تَعْلُقُ مِنْ شَجَرِ الْجَنَّةِ، فَذٰلِكَ قَوْلُهُ: ﴿ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ ﴾.

---

[1] Dalam tulisan an-Naji, دنت berasal dari kata [الدُّنُوُّ] dan dia mengatakan, "Inilah yang benar, tidak diragukan lagi. Dan dalam naskah ini [آذَنَتْ] berasal dari kata [الْإِيْذَانُ] ini merupakan kesalahan tulis yang nyata." Saya mengatakan, Yang benar adalah lafazh yang ada di dalam *al-Mustadrak,* 1/379.

وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا أُتِيَ مِنْ قِبَلِ رَأْسِهِ لَمْ يُوْجَدْ شَيْءٌ، ثُمَّ أُتِيَ عَنْ يَمِيْنِهِ فَلَا يُوْجَدُ شَيْءٌ، ثُمَّ أُتِيَ عَنْ شِمَالِهِ فَلَا يُوْجَدُ شَيْءٌ، ثُمَّ أُتِيَ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيْهِ فَلَا يُوْجَدُ شَيْءٌ، فَيُقَالُ لَهُ: اِجْلِسْ، فَيَجْلِسُ مَرْعُوْبًا خَائِفًا، فَيُقَالُ: أَرَأَيْتَكَ هٰذَا الرَّجُلَ الَّذِيْ كَانَ فِيْكُمْ، مَاذَا تَقُوْلُ فِيْهِ؟ وَمَاذَا تَشْهَدُ عَلَيْهِ؟ فَيَقُوْلُ: أَيُّ رَجُلٍ؟ وَلَا يَهْتَدِي لِاسْمِهِ، فَيُقَالُ لَهُ: مُحَمَّدٌ، فَيَقُوْلُ: لَا أَدْرِي، سَمِعْتُ النَّاسَ قَالُوْا قَوْلًا، فَقُلْتُ كَمَا قَالَ النَّاسُ، فَيُقَالُ لَهُ: عَلَى ذٰلِكَ حَيِيْتَ، وَعَلَيْهِ مِتَّ، وَعَلَيْهِ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ النَّارِ فَيُقَالُ لَهُ: هٰذَا مَقْعَدُكَ مِنَ النَّارِ، وَمَا أَعَدَّ اللهُ لَكَ فِيْهَا، فَيَزْدَادُ حَسْرَةً وَثُبُوْرًا، ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَيُقَالُ لَهُ: هٰذَا مَقْعَدُكَ مِنْهَا، وَمَا أَعَدَّ اللهُ لَكَ فِيْهَا لَوْ أَطَعْتَهُ، فَيَزْدَادُ حَسْرَةً وَثُبُوْرًا، ثُمَّ يُضَيَّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ فِيْهِ أَضْلَاعُهُ، فَتِلْكَ الْمَعِيْشَةُ الضَّنْكَةُ الَّتِي قَالَ اللهُ ﴿فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾﴾.

"Sesungguhnya jika mayit sudah diletakkan dalam kuburnya, maka dia bisa mendengar suara sandal para pengantarnya saat mereka kembali pulang. Jika dia seorang Mukmin, maka shalat ada di dekat kepalanya, puasa di sebelah kanannya, zakat di sebelah kirinya, perbuatan-perbuatan baik lain berupa sedekah, shalat (sunnah), amal ma'ruf, perbuatan baik kepada manusia berada di dekat kedua kakinya. Lalu (saat) dia didatangi dari arah kepala, maka shalat mengatakan, 'Tidak ada jalan masuk dari arahku.' Lalu (saat) dia didatangi dari arah kanan, maka puasa mengatakan, 'Tidak ada jalan masuk dari arahku.' Lalu (saat) dia didatangi dari arah kiri, maka zakat mengatakan, 'Tidak ada jalan masuk dari arahku.' Lalu (saat) dia didatangi dari arah kedua kakinya, maka perbuatan-perbuatan baik lain berupa sedekah, shalat (sunnah), amal ma'ruf, perbuatan baik kepada manusia mengatakan, 'Tidak ada jalan masuk dari arahku.' Lalu dikatakan kepadanya, 'Duduklah!' Maka dia pun duduk dalam keadaan ditampakkan kepadanya sesuatu yang serupa dengan matahari yang hampir tenggelam, lalu dikatakan kepadanya (mayyit), 'Bagaimana pendapatmu tentang yang ada di depan kalian, apa pendapatmu tentangnya

dan apa yang akan kamu persaksikan atasnya?' Maka ia pun mengatakan, 'Biarkanlah aku hingga aku shalat!' Mereka mengatakan, 'Engkau akan melakukan itu, beritahukanlah kami (jawabanmu) tentang apa yang kami tanyakan kepadamu, bagaimana pendapatmu tentang lelaki yang ada di hadapanmu? Apa yang engkau katakan tentangnya? Apa yang engkau persaksikan tentangnya?' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Maka orang itu menjawab, 'Muhammad, aku bersaksi bahwa dia itu utusan Allah. Dia datang membawa kebenaran dari Allah.' Maka dikatakan kepadanya, 'Engkau hidup di atas keyakinan itu, mati di atas keyakinan itu, dan di atas keyakinan itu insya Allah engkau akan dibangkitkan.' Kemudian dibukakan buatnya salah satu pintu surga, lalu dikatakan kepadanya, 'Inilah tempatmu dan sesuatu yang Allah siapkan untukmu di dalamnya.' Sehingga dia bertambah ghibthah[*] dan senang. Kemudian dibukakan buatnya salah satu pintu-pintu neraka, lalu dikatakan kepadanya, 'Inilah tempatmu dan siksa yang Allah siapkan untukmu di dalamnya jika engkau mendurhakaiNya.' Sehingga dia bertambah ghibthah dan senang. Kemudian kuburnya diperluas tujuh puluh hasta, diberi penerangan di dalamnya, kemudian jasad tersebut dikembalikan sebagaimana sediakala. Ruhnya ditaruh pada Nasami ath-Thayyib yaitu burung yang makan dari pohon surga. Itulah Firman Allah, ***'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan akhirat.'*** *(Ibrahim: 27).*

Dan sesungguhnya orang kafir, jika didatangi dari arah kepala, maka tidak didapatkan sesuatu pun (yang menghalanginya), kemudian didatangi dari sebelah kanan, maka tidak didapatkan sesuatu pun (yang menghalanginya). Kemudian didatangi dari sebelah kiri, maka tidak didapatkan sesuatu pun (yang menghalanginya). Kemudian didatangi dari arah kedua kakinya, maka tidak didapatkan sesuatu pun (yang menghalanginya). Lalu dikatakan kepadanya, 'Duduklah!', maka dia pun duduk dalam keadaan sangat ketakutan. Dia ditanya, 'Bagaimana pendapatmu tentang lelaki yang berada di antara kalian? Apa pendapatmu tentangnya? Apa yang engkau persaksikan atasnya?' Dia menjawab, 'Lelaki yang mana?' Dia tidak mengerti namanya. Lalu dikatakan kepadanya, 'Yaitu Muhammad.' Dia mengatakan, 'Saya tidak tahu, aku pernah mendengar orang mengucapkan sebuah perkataan, maka aku pun mengucapkannya sebagai-

---

[*] Menginginkan sesuatu yang dianugerahkan kepada orang lain tanpa mengharapkan nikmat tersebut hilang darinya.

mana mereka.' Lalu dikatakan kepadanya, 'Engkau hidup di atas ini, dan engkau mati juga di atas ini serta di atas ini juga insya Allah engkau akan dibangkitkan.'

Kemudian dibukakan untuknya salah satu pintu di antara pintu-pintu neraka dan dikatakan kepadanya, 'Inilah neraka tempatmu dan siksa yang dipersiapkan buatmu.' Sehingga dia semakin merasa merugi dan celaka. Kemudian dibukakan untuknya salah satu pintu di antara pintu-pintu surga, lalu dikatakan kepadanya, 'Inilah tempatmu dan kenikmatan yang Allah siapkan untukmu jika engkau menaatiNya.' Dia pun semakin merasa merugi dan celaka. Kemudian kuburnya dipersempit sampai tulang-tulang rusuknya bertumpukan. Itulah kehidupan yang sempit yang difirmankan oleh Allah, ***'Maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada Hari Kiamat dalam keadaan buta.'*** *(Thaha: 124)."*

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath*, Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya, dan lafazh ini adalah lafazhnya. Ath-Thabrani menambahkan, Abu Umar yaitu adh-Dharir mengatakan, "Aku mengatakan kepada Hammad bin Salamah, 'Apakah orang ini dahulu termasuk orang Islam?' Beliau menjawab, 'Ya.' Abu Umar mengatakan, 'Dulu dia pernah bersyahadat dengan syahadat ini tapi tidak disertai keyakinan dalam hatinya, dia mendengar orang mengucapkannya, maka dia pun mengikutinya'."

16 – b: Hasan

Dalam riwayat lain milik ath-Thabrani,

يُؤْتَى الرَّجُلُ فِي قَبْرِهِ، فَإِذَا أُتِيَ مِنْ قِبَلِ رَأْسِهِ دَفَعَتْهُ تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ، وَإِذَا أُتِيَ مِنْ قِبَلِ يَدَيْهِ دَفَعَتْهُ الصَّدَقَةُ، وَإِذَا أُتِيَ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيْهِ دَفَعَهُ مَشْيُهُ إِلَى الْمَسَاجِدِ ....

"Seorang laki-laki didatangi dalam kuburnya, jika didatangi dari arah kepala, dia akan ditolak oleh bacaan al-Qur`an, jika didatangi dari arah depan, dia akan ditolak oleh sedekahnya, jika didatangi dari arah kakinya, dia akan ditolak oleh langkahnya menuju masjid-masjid ...." (Al-Hadits).

اَلنَّسَمَةُ : Dibaca dengan mem*fathah*kan huruf *nun* dan *sin*, yaitu ruh.

Dibaca dengan men*dhammah*kan huruf *lam* yaitu : تَعْلُقُ makan.

Al-Hafizh mengatakan, "Kami telah mendiktekan dalam bab *at-Tarhib min Ishabah al-Bauli ats-Tsauba* (ancaman kencing mengenai baju) dan dalam bab *an-Namimah* beberapa hadits yang menerangkan bahwa azab kubur itu dikarenakan kencing dan *an-Namimah* (memfitnah), kami tidak mengulangi satu pun dari hadits-hadits itu. Dan hadits-hadits tentang azab kubur dan pertanyaan dua malaikat banyak sekali, dan hadits-hadits yang telah kami sebutkan itu sudah cukup. *Wallahul Muwaffiq. La Rabba Ghairuhu.*"

﴿3562﴾ – 17: Hasan Lighairihi

Dari Ibnu Amr[1] ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ إِلَّا وَقَاهُ اللهُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ.

"Tidak ada seorang Muslim pun yang meninggal pada hari atau malam Jum'at, melainkan Allah akan memeliharanya dari fitnah kubur."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan lainnya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits *gharib*, sanadnya tidak bersambung."[2]

---

[1] Aslinya dan dalam cetakan Imarah: Ibnu Umar. Itu sebuah kesalahan.

[2] Saya mengatakan, Akan tetapi hadits ini memiliki jalur lain dan memiliki *syawahid* dalam riwayat Imam Ahmad dan yang lainnya, sebagaimana terdapat dalam kitab *al-Misykat* dan *Ahkam al-Jana'iz*. Dan dibawakan adh-Dhiya` dalam *al-Mukhtarah*.

ANCAMAN DUDUK DI ATAS KUBURAN DAN MEMECAH TULANG-TULANG MAYIT

﴾3563﴿ – 1: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ فَتَخْلُصَ إِلَى جِلْدِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرٍ.

"Sungguh salah seorang di antara kalian duduk di atas bara api lalu membakar bajunya hingga mencapai kulit itu lebih baik baginya daripada duduk di atas kuburan."

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, an-Nasa`i, dan Ibnu Majah.

﴾3564﴿ – 2: Shahih

Dari Uqbah bin Amir ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَأَنْ أَمْشِيَ عَلَى جَمْرَةٍ أَوْ سَيْفٍ، أَوْ أَخْصِفَ نَعْلِي بِرِجْلِي، أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَمْشِيَ عَلَى قَبْرٍ.

"Sungguh aku berjalan di atas bara api atau pedang, atau aku mengikatkan sandal dengan kakiku (sehingga membuatku capek) lebih aku sukai daripada aku berjalan di atas kuburan."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad *jayyid*.

﴿3565﴾ – 3: Shahih Lighairihi

Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia mengatakan,

لَأَنْ أَطَأَ عَلَى جَمْرَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَطَأَ عَلَى قَبْرِ مُسْلِمٍ.

"Sungguh aku berjalan di atas bara api lebih aku sukai daripada aku berjalan di atas kuburan seorang Muslim."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dengan sanad hasan, dan tidak ada yang me*marfu*'kannya sama sekali.

﴿3566﴾ – 4: Shahih Lighairihi

Dari 'Imarah bin Hazm ﷺ, dia mengatakan,

رَآنِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ جَالِسًا عَلَى قَبْرٍ فَقَالَ: يَا صَاحِبَ الْقَبْرِ، انْزِلْ مِنْ عَلَى الْقَبْرِ، لا تُؤْذِي[1] صَاحِبَ الْقَبْرِ، وَلَا يُؤْذِيْكَ.

"Rasulullah ﷺ pernah melihatku sedang duduk di atas kuburan. Beliau ﷺ bersabda, 'Wahai penghuni kuburan (orang yang duduk di atas kuburan), turunlah dari atas kuburan, janganlah kamu menyakiti penghuni kuburan, niscaya dia juga tidak menyakitimu'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dari riwayat Ibnu Lahi'ah.[2]

﴿3567﴾ – 5: Shahih

Dari Aisyah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[1] Demikianlah dalam teks asli yaitu tetap menuliskan huruf *illah*nya (yaitu huruf *ya`*), begitu juga dalam *Jami al-Masanid*, karya Ibnu Katsir, 9/315, no. 6832 dan dalam kitab *Athraf al-Musnad*, karya Ibnu Hajar, 5/13, no. 6521. hadits ini tidak ada dalam cetakan *al-Mu'jam al-Kabir* Thabrani. Huruf *lam* di sini adalah huruf *La Nafiyah* (yang artinya peniadaan), namun maknanya larangan, dan huruf ini tidak disebutkan dalam sebagian riwayat-riwayat yang shahih.

[2] An-Naji mengatakan, 1/224, "Makna hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari hadits Amr bin Hazm." Saya mengatakan, Saya menemukannya dalam *Musnad Imam Ahmad*, dan Haitsami tidak menisbatkan hadits ini kepada Imam Ahmad, 3/61. Hadits ini hanya riwayat ath-Thabrani dan dibawakan juga oleh Ath-Thahawi dalam kitab *Syarh al-Ma'ani* juga dari Ibnu Lahi'ah. Al-Baghawi mengisyaratkan dalam kitab *Syarh as-Sunnah*, 5/410 akan kedha'ifan hadits ini. Untuk lebih jelas, lihatlah *ta'liq*ku atas *al-Miskyat*, 1/541, yang diambil faidahnya oleh para pen*ta'liq* kitab *Syarh* tanpa memberikan peringatan, sebagaimana kebiasaan mereka. Saya menemukan *muttabi* yang kuat bagi riwayat Ibnu Lahi'ah ini dan jalur lain yang di dalamnya terdapat ungkapan, وَلا يُؤْذِيْكَ yang semestinya disebut shahih. *Alhamdulillah*. Hadits ini dibawakan dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 2960.

كَسْرُ عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكَسْرِهِ حَيًّا.

"Mematahkan tulang mayit (dosanya) sama dengan mematahkan tulangnya saat dia masih hidup."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban di dalam *Shahih*nya.

Kitab

AL-BA'TS (KEBANGKITAN)
&
KENGERIAN HARI KIAMAT

✿✿✿
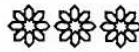
Al-Hafizh menyatakan, "Kitab ini secara keseluruhannya tidak ada kejelasan dalam anjuran dan ancaman, namun berisi hikayat peristiwa yang dahsyat yang akan membawa orang-orang bahagia kepada kenikmatan, dan orang-orang celaka kepada neraka, dan isinya ada yang gamblang atau seperti gamblang, maka saya cukupkan dengan memaparkan ringkasan darinya yang dengan memahaminya dapat mengetahui seluruh makna (hadits-hadits) yang menjelaskannya secara global, dan tidak keluar darinya kecuali tambahan redaksional hadits yang syadz dalam hadits lemah atau munkar. Karena seandainya kami cantumkan kesemuanya secara menyeluruh sebagaimana kami lakukan pada bab-bab selainnya dari kitab ini, maka tentu masalah yang satu ini akan mendekati ketebalan kitab ini dari awal, dan tentu akan keluar dari tujuan penulisan, menuju kitab yang terlalu panjang dan membosankan, -wallahul musta'an- dan ini kami bagi menjadi pasal-pasal.[1]

[1] Aku nyatakan, Berdasarkan hal ini, kami memandang perlu memberlakukan pasal-pasal ini seperti kami memberlakukan pada bab-bab terdahulu dan pemberian nomor setiap pasal dan nomor urut haditsnya.

PASAL TENTANG PENIUPAN SANGKAKALA DAN TERJADINYA HARI KIAMAT

﴾3568﴿ – 1: Shahih

Dari Abdullah bin Amru bin al- 'Ash ﷺ, dia berkata,

جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: مَا الصُّوْرُ؟ قَالَ: قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيْهِ.

"*Seorang Arab Badui datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, 'Apa itu ash-Shur?' Beliau menjawab, 'Sangkakala yang ditiup'.*"

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan beliau menghasankannya serta Ibnu Hibban di dalam *Shahih*nya.

﴾3569﴿ – 2: Shahih Lighairihi

Dari Abu Sa'id ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

كَيْفَ أَنْعَمُ وَقَدِ الْتَقَمَ صَاحِبُ الْقَرْنِ الْقَرْنَ، وَحَنَى جَبْهَتَهُ، وَأَصْغَى سَمْعَهُ، يَنْتَظِرُ أَنْ يُؤْمَرَ فَيَنْفُخَ؟ فَكَأَنَّ ذٰلِكَ ثَقُلَ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَالُوْا: فَكَيْفَ نَفْعَلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَوْ نَقُوْلُ؟ قَالَ: قُوْلُوْا: حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ عَلَى اللهِ تَوَكَّلْنَا -وَرُبَّمَا قَالَ: تَوَكَّلْنَا عَلَى اللهِ.

"*Bagaimana aku bersenang-senang sedangkan pemegang sangkakala telah memasukkan sangkakalanya di mulutnya dan telah memiringkan dahinya serta menyiapkan pendengarannya menunggu diperintahkan (untuk meniupnya) hingga ia meniupnya?" Hal ini tampaknya membuat berat para sahabat beliau, lalu mereka berkata, "Apa yang mesti kami kerjakan wahai Rasulullah atau kami ucapkan?" Beliau menjawab, "Ucapkanlah, '***Cukuplah Allah bagi kami, dan Dia sebaik-baik Pelindung,**

dan hanya kepada Allah kami bertawakal. *Dan tampaknya beliau berkata,* ***'Kami bertawakal kepada Allah'."***

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan ini lafazh beliau. Beliau menyatakan, "Hadits hasan." Hadits ini juga diriwayatkan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴾3570﴿ – 3: Shahih Lighairihi

Ahmad dan ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini dari hadits Zaid bin Arqam.

﴾3571﴿ – 4: Shahih Lighairihi

Dari hadits Ibnu Abbas juga.

﴾3572﴿ – 5: Shahih Lighairihi

Dari 'Uqbah bin 'Amir ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

... فَوَالَّذِيْ نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّ الرَّجُلَيْنِ يَنْشُرَانِ الثَّوْبَ فَلَا يَطْوِيَانِهِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَمْدُرُ حَوْضَهُ فَلَا يَسْقِي مِنْهُ شَيْئًا أَبَدًا، وَالرَّجُلُ يَحْلِبُ نَاقَتَهُ فَلَا يَشْرَبُهُ أَبَدًا.

".... Demi Dzat yang jiwaku di TanganNya, sesungguhnya (Hari Kiamat akan terjadi), sedangkan dua orang laki-laki sedang membuka bajunya lalu tidak dapat melipatnya, dan seorang laki-laki menembok pagar kolam airnya lalu tidak dapat meminum sedikit pun selama-lamanya serta seorang laki-laki memeras susu untanya lalu tidak mampu meminumnya selama-lamanya."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad *jayyid*. Para perawinya *tsiqah* dan terkenal.[1]

---

[1] Demikian beliau nyatakan! Dan seperti itu disampaikan al-Haitsami: ... para perawinya adalah perawi *ash-Shahih*, kecuali Muhammad bin Abdillah Maula al-Mughirah, dan ia *tsiqah*.
Aku nyatakan, Belum ada seorang pun yang men*tsiqah*kannya, bahkan sejumlah ulama menghukuminya sebagai perawi *majhul*, sebagaimana telah dijelaskan dalam kitab *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah*, no. 5009. Adapun orang-orang jahil tersebut, maka mereka malah menghasankan hadits ini! Aku tidak tahu mengapa mereka tidak menshahihkannya dan yang semisalnya!? Bahkan mereka sendiri pun tidak tahu! Ngawur sekali! Ya mungkin udzur mereka adalah mereka menemukan adanya hadits penguat dari hadits Abu Hurairah

مَدَرَ الْحَوْضَ : Bermakna menembok kolam agar air tidak merembes darinya.

﴿3573﴾ – 6: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَتَقُوْمُ السَّاعَةُ وَثَوْبُهُمَا بَيْنَهُمَا لَا يَتَبَايَعَانِهِ وَلَا يَطْوِيَانِهِ، وَلَتَقُوْمُ السَّاعَةُ وَقَدِ انْصَرَفَ بِلَبَنِ لَقْحَتِهِ لَا يَطْعَمُهُ، وَلَتَقُوْمُ السَّاعَةُ يَلُوْطُ حَوْضَهُ لَا يَسْقِيْهِ، وَلَتَقُوْمُ السَّاعَةُ وَقَدْ رَفَعَ لُقْمَتَهُ إِلَى فِيْهِ لَا يَطْعَمُهَا.

"Sungguh Hari Kiamat akan terjadi dalam keadaan pakaian keduanya ada di hadapannya, lalu keduanya tidak dapat berjual beli dan melipatnya. Sungguh Hari Kiamat akan terjadi dalam keadan seorang pulang membawa susu perasan untanya, namun tidak dapat meminumnya, dan sungguh Hari Kiamat akan terjadi dalam keadaan seorang menembok telaganya, namun dia tidak dapat meminumnya serta pasti Hari Kiamat terjadi dalam keadaan seorang mengangkat suapannya ke mulutnya, namun dia tidak dapat memakannya."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya.[1]

لَاطَهُ : Dengan huruf *tha*` bermakna menemboknya dengan tanah.[2]

﴿3574﴾ – 7 – a: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُوْنَ. قِيْلَ: أَرْبَعُوْنَ يَوْمًا؟ قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: أَبَيْتُ، قَالُوْا: أَرْبَعُوْنَ شَهْرًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ، قَالُوْا: أَرْبَعُوْنَ سَنَةً؟ قَالَ: أَبَيْتُ. ثُمَّ يَنْزِلُ مِنَ

---

yang akan datang, namun ini pun udzur yang tidak bisa diterima, karena hadits penguat itu adalah *syahid qashir* (pendek), tidak ada yang bisa menjadi *syahid* baginya. Mereka banyak melakukan hal-hal seperti ini.

[1] Aku nyatakan, Dan redaksionalnya milik Ibnu Hibban. Al-Bukhari, no. 6506 juga meriwayatkannya dalam hadits semakna dengannya dan Muslim, 8/210 juga tanpa kalimat terakhir.

[2] Kata الْمَدَرُ adalah tanah yang lengket kuat.

السَّمَاءِ مَاءً فَيَنْبُتُوْنَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ، وَلَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ لَا يَبْلَى إِلَّا عَظْمٌ وَاحِدٌ، وَهُوَ عَجْبُ الذَّنَبِ، مِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Jarak antara dua tiupan sangkakala itu empat puluh. Ada yang bertanya, 'Empat puluh hari?' Abu Hurairah menjawab, 'Aku enggan (menjawabnya).' Lalu mereka bertanya, 'Empat puluh bulan?' Beliau menjawab, 'Aku enggan (menjawabnya).' Mereka bertanya lagi, 'Empat puluh tahun?' Beliau menjawab, 'Aku enggan (menjawabnya).' Kemudian turunlah hujan dari langit lalu mereka tumbuh seperti tumbuhnya sayuran. Semua bagian manusia akan hancur kecuali satu tulang, yaitu tulang ekor. Darinya manusia disusun kembali pada Hari Kiamat."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

Dalam riwayat Muslim berbunyi,

إِنَّ فِي الْإِنْسَانِ عَظْمًا، لَا تَأْكُلُهُ الْأَرْضُ أَبَدًا، فِيْهِ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَالُوْا: أَيُّ عَظْمٍ هُوَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: عَجْبُ الذَّنَبِ.

"Sesungguhnya pada manusia ada satu tulang yang tidak dimakan tanah selamanya, padanya manusia disusun kembali pada Hari Kiamat. Mereka bertanya, 'Tulang apa itu wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Tulang ekor'."

7 – b: Shahih

Malik dan Abu Dawud meriwayatkannya, sedangkan an-Nasa`i meriwayatkan hadits ini dengan ringkas berbunyi,

كُلُّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُهُ الْأَرْضُ إِلَّا عَجْبُ الذَّنَبِ، مِنْهُ خُلِقَ وَفِيْهِ يُرَكَّبُ.

"Setiap Bani Adam akan dimakan tanah kecuali tulang ekor, darinya (manusia) diciptakan dan padanya disusun."

عَجْبُ الذَّنَبِ : Tulang ekor, yaitu tulang keras yang ada di bawah tulang belakang. Dan asal اَلذَّنَبِ dari hewan berkaki empat.

﴾3575﴿ – 8: Shahih

Dari beliau [yaitu Abu Sa'id al-Khudri ﷺ],

أَنَّهُ لَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ دَعَا بِثِيَابٍ جُدُدٍ فَلَبِسَهَا، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اَلْمَيِّتُ يُبْعَثُ فِيْ ثِيَابِهِ الَّتِيْ يَمُوْتُ فِيْهَا.

"Bahwasanya ketika menjelang kematian beliau, beliau minta diambilkan pakaian baru, lalu mengenakannya, kemudian beliau berkata, 'Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Mayit akan dibangkitkan mengenakan pakaian yang dia kenakan ketika mati'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya; dalam sanadnya ada Yahya bin Ayyub al-Ghafiqi al-Mishri. Al-Bukhari dan Muslim serta selainnya ber*hujjah* dengannya. Namun dia memiliki hadits-hadits *munkar*. Abu Hatim berkata, "Tidak bisa menjadi hujjah", Imam Ahmad berkata, "Jelek hafalannya." Sedangkan an-Nasa`i menyatakan, "Tidak kuat."

Semua ulama ahli Bahasa Arab yang aku ketahui menyatakan bahwa makna hadits, يُبْعَثُ فِيْ ثِيَابِهِ الَّتِيْ قُبِضَ فِيْهَا adalah bahwa dia dibangkitkan sesuai dengan amalannya. Al-Harawi menyatakan, "Ini sama dengan hadits yang berbunyi يُبْعَثُ الْعَبْدُ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ." Beliau menyatakan, "Pendapat yang menyatakan bahwa itu adalah kain kafan tidak memiliki dasar sama sekali, karena mayit itu dikafani setelah meninggal dunia."

Al-Hafizh menyatakan, "Perbuatan Abu Sa'id, perawi hadits ini menunjukkan bahwa beliau memahaminya secara zahir, dan bahwa mayit dibangkitkan mengenakan pakaian yang dia kenakan ketika mati. Dalam kitab-kitab shahih dan selainnya bahwa manusia dibangkitkan dalam keadaan telanjang; sebagaimana akan datang pada pasal setelah ini *insya Allah, Allah* تعالى *A'lam.*[1]

[1] Aku nyatakan, Lihat sisi lain dari kompromi hadits-hadits ini dalam *al-Fath,* 11/383.

PASAL KETERANGAN TENTANG AL-HASYR DAN SELAINNYA

﴿3576﴾ – 1 – a: Shahih

Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata,

سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُوْلُ: إِنَّكُمْ مُلَاقُوا اللهِ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلًا.

"*Aku telah mendengar Nabi ﷺ berkhutbah di atas mimbar menyatakan, 'Sungguh kalian akan menjumpai Allah dalam keadaan tidak mengenakan sandal (pelindung kaki), telanjang dan masih kulup (belum dikhitan)'.*"

Ada tambahan dalam suatu riwayat,

مُشَاةً.

"*Berjalan kaki.*"

1 – b: Shahih

Dalam riwayat lain berbunyi,

قَامَ فِيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِمَوْعِظَةٍ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ مَحْشُوْرُوْنَ إِلَى اللهِ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلًا ﴿كَمَا بَدَأْنَآ أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُۥ ۚ وَعْدًا عَلَيْنَآ ۚ إِنَّا كُنَّا فَٰعِلِينَ ﴿١٠٤﴾﴾، أَلَا وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلَائِقِ يُكْسَى [يَوْمَ الْقِيَامَةِ] إِبْرَاهِيْمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، أَلَا وَإِنَّهُ سَيُجَاءُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ، فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ! أَصْحَابِيْ، فَيَقُوْلُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحْدَثُوْا بَعْدَكَ، فَأَقُوْلُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ

الصَّالِحُ: ﴿وَكُنتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنتَ أَنتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾ إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾﴾ قَالَ: فَيُقَالُ لِيْ: إِنَّهُمْ لَمْ يَزَالُوْا مُرْتَدِّيْنَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ.

"Rasulullah ﷺ berdiri di antara kami memberikan nasihat, lalu berkata, 'Wahai sekalian manusia, sungguh kalian akan dibangkitkan dalam keadaan tidak mengenakan sandal (pelindung kaki), telanjang dan masih kulup (belum dikhitan), ***'Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kami-lah yang akan melaksanakannya.'*** *(Al-Anbiya`: 104).*

Ketahuilah, sesungguhnya makhluk yang pertama kali diberi pakaian (Pada Hari Kiamat) adalah Ibrahim ﷺ, ketahuilah bahwa didatangkan beberapa orang dari umatku, lalu ditarik ke kiri, maka aku berkata, 'Wahai Rabbku! Mereka adalah sahabatku.' Lalu Allah berfirman, 'Sungguh kamu tidak tahu apa yang mereka ada-adakan setelahmu.' Maka aku menyatakan sebagaimana pernyataan hamba yang shalih (yaitu Isa ﷺ), ***'Dan aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada pada mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. Jika engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hambaMu, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.'*** (Al-Ma`idah: 117-118).

Beliau bersabda, "Lalu dikatakan kepadaku, 'Mereka terus menjadi murtad sejak kamu meninggalkan mereka'."[1]

﴿3577﴾ – 2: Shahih

Ada tambahan dalam suatu riwayat,

فَأَقُوْلُ: سُحْقًا سُحْقًا.

---

[1] Aku nyatakan, Riwayat ini redaksinya milik Muslim, 8/157; sedangkan al-Bukhari, no. 6526, seperti itu. Lafazh pertama milik al-Bukhari, no. 6525 dan tambahan ada padanya dalam riwayat sebelum ini, no. 6524, dan di dalamnya terdapat isi lafazh riwayat pertama. Ini juga sama pada Muslim, 8/156. Oleh karena itu, ucapan beliau, زَادَ فِي رِوَايَةٍ: مُشَاةً tidak ada faidah yang berarti.

"Lalu aku katakan, 'Jauhlah, jauhlah![1]'"

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim. Sedangkan at-Tirmidzi dan an-Nasa`i meriwayatkan semakna dengan hadits ini.

اَلْغُرْلُ : Dengan di*dhammah*kan huruf *ghain* dan di*sukun*kan huruf *ra*`nya adalah bentuk plural dari kata (أَغْرَلُ) bermakna kulup (belum dikhitan).

﴾3578﴿ – 3: Shahih

Dari Aisyah ﵂, dia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يُحْشَرُ النَّاسُ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلًا. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: اَلرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ جَمِيْعًا يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ؟ قَالَ: اَلْأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يُهِمَّهُمْ ذٰلِكَ.

'Manusia digiring (di Alam Mahsyar) dalam keadaan tidak mengenakan sandal (pelindung kaki), telanjang dan masih kulup (belum dikhitan). Lalu Aisyah berkata, 'Aku bertanya, 'Laki-laki dan perempuan semuanya? Sebagian mereka melihat sebagian lainnya?' Lalu beliau menjawab, 'Keadaannya lebih mengerikan daripada mereka berkepentingan (untuk berpikir) demikian'."

Dalam riwayat lainnya,

مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ.

"(Lebih penting) daripada sebagiannya melihat kepada sebagian lainnya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, an-Nasa`i, dan Ibnu Majah.

[1] Aku belum mendapatkan tambahan ini dalam *ash-Shahihain* dari Ibnu Abbas. Al-Hafizh Ibnu Hajar pun tidak menyebutnya dalam *syarah* hadits ini dalam kitab *Fath al-Bari*, 11/385, sebagaimana kebiasaan beliau dalam penelitian riwayat tambahan. Aku telah menambahnya dalam upaya penelitian dalam kitabku *Mukhtashar Shahih al-Bukhari* dalam setiap hadits shahih darinya, dan ini termasuk di dalamnya, dan di dalamnya tidak ada tambahan, 2/210/1427. Tampaknya penulis mengambilnya dari sebagian hadits-hadits lainnya, dan itu adalah hadits Haudh dan penolakan beberapa kaum darinya, dari hadits Abu Sa'id Al-Khudri ﵁ pada riwayat al-Bukhari, no. 6584; dan Muslim, no. 7/96. Al-Bukhari mengomentarinya dengan pernyataan, "Ibnu Abbas menyatakan, (سُحْقًا) bermakna jauhlah (celaka), dikatakan (سَحِيْقٌ) bermakna jauh dan (سحقه-أسحقه) bermakna menjauhkannya."

﴾3579﴿ – 4: Hasan Lighairihi

Dari Saudah bintu Zam'ah ﵂, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يُبْعَثُ النَّاسُ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلًا، قَدْ أَلْجَمَهُمُ الْعَرَقُ، وَبَلَغَ شُحُوْمَ الْآذَانِ. فَقُلْتُ: يُبْصِرُ بَعْضُنَا بَعْضًا؟ فَقَالَ: شُغِلَ النَّاسُ ﴿لِكُلِّ ٱمْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴿٣٧﴾﴾.

"Manusia dibangkitkan dalam keadaan tidak mengenakan sandal (pelindung kaki), telanjang dan masih kulup (belum dikhitan), dan keringatnya telah mengendalikannya dan sampai pada daun telinganya." Lalu aku bertanya, "Apakah sebagian kita melihat kepada (aurat) sebagian lainnya?" Beliau menjawab, "Manusia telah sibuk (sendiri-sendiri, Allah berfirman), ***'Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.'*** (Abasa: 37)."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan para perawinya *tsiqah*[1].

﴾3580﴿ – 5 – a: Shahih

Dari Sahl bin Sa'ad ﵁, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كَقُرْصَةِ النَّقِيِّ لَيْسَ فِيْهَا عَلَمٌ لِأَحَدٍ.

"Manusia pada Hari Kiamat dikumpulkan pada tanah yang putih, tidak mengkilap seperti tepung yang bersih, di dalamnya tidak ada tanda-tanda tempat untuk didiami (berupa gunung, tebing, dan sebagainya) untuk siapa pun (maksudnya tanahnya datar, ed.)."

5 – b: Shahih

Dan dalam riwayat lainnya, Sahl atau yang lainnya berkata,

لَيْسَ فِيْهَا مَعْلَمٌ لِأَحَدٍ.

"Tidak ada tanda (tempat untuk didiami berupa gunung, dan

---

[1] Aku nyatakan, Dalam sanadnya terdapat perawi yang hanya di*tsiqah*kan Ibnu Hibban. Walaupun demikian Ibnu Katsir menghukumi sanadnya dengan *jayyid* dan ia memiliki hadits lain yang menguatkannya yaitu hadits Aisyah. Aku telah men*takhrij*nya dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 3469.

sebagainya) bagi seorang pun."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.[1]

Bermakna putih yang putihnya tidak mengkilat.	:	اَلْعَفْرَاءُ
Bermakna tepung roti yang putih.	:	اَلنَّقِيُّ
Bermakna sesuatu yang dijadikan tanda dan rambu jalan dan batas (wilayah). Ada yang menyatakan, "(اَلْمَعْلَمُ) adalah bekas." Dan maknanya di sini adalah tanah tersebut belum pernah dipijak sebelumnya sehingga memiliki bekas atau tanda milik seseorang.	:	اَلْمَعْلَمُ

﴾3581﴿ – 6: Shahih

Dari Anas ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ اللهُ: ﴿ٱلَّذِينَ يُحْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ﴾ أَيُحْشَرُ الْكَافِرُ عَلَى وَجْهِهِ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلَيْسَ الَّذِيْ مَشَّاهُ عَلَى الرِّجْلَيْنِ فِي الدُّنْيَا قَادِرًا عَلَى أَنْ يُمَشِّيَهُ عَلَى وَجْهِهِ؟ قَالَ قَتَادَةُ حِيْنَ بَلَغَهُ: بَلَى وَعِزَّةِ رَبِّنَا.

"Bahwasanya seorang laki-laki berkata kepada Rasulullah ﷺ, 'Wahai Rasulullah! Allah berfirman, ***'Orang-orang yang dihimpunkan ke Neraka Jahanam dengan diseret di atas mukanya,'*** *(Al-Furqan: 34). Apakah orang kafir digiring di atas wajahnya?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Bukankah Dzat yang membuat seseorang berjalan di atas kedua kakinya di dunia mampu untuk membuatnya berjalan di atas wajahnya?'*

Qatadah berkata ketika hadits ini sampai kepadanya, "Benar, demi kemuliaan Allah."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

﴾3582﴿ – 7: Hasan

Dari Bahz bin Hakim, dari bapaknya, dari kakeknya ﷺ, dia

---

[1] Aku nyatakan, Riwayat pertama milik Muslim, 8/127; sedangkan kedua pada al-Bukhari, no. 6521. kata (اَلْعَلَمُ) dan (اَلْمَعْلَمُ) sama maknanya.

telah berkata, Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّكُمْ تُحْشَرُوْنَ رِجَالًا وَرُكْبَانًا، وَتُجَرُّوْنَ عَلَى وُجُوْهِكُمْ.

"Sesungguhnya kalian akan digiring (di Alam Mahsyar) dalam keadaan berjalan dan berkendaraan serta diseret di atas wajah-wajah kalian."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."

﴿3583﴾ – 8: Hasan

Dari Amru bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُحْشَرُ الْمُتَكَبِّرُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمْثَالَ الذَّرِّ فِي صُوَرِ الرِّجَالِ، يَغْشَاهُمُ الذُّلُّ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ، يُسَاقُوْنَ إِلَى سِجْنٍ فِي جَهَنَّمَ يُقَالُ لَهُ: (بُوْلَس)، تَعْلُوْهُمْ نَارُ الْأَنْيَارِ، يُسْقَوْنَ مِنْ عُصَارَةِ أَهْلِ النَّارِ: طِيْنَةَ الْخَبَالِ.

"Orang-orang sombong digiring (di Alam Mahsyar) pada Hari Kiamat seperti kumpulan semut hitam kecil dalam bentuk orang-orang yang dipenuhi kehinaan dari segala tempat, mereka digiring ke penjara di Neraka Jahanam yang disebut Bulas. Api al-Anyar menenggelamkan mereka, mereka diberi minum perasan (nanah dan kotoran) penghuni neraka yaitu Thinatul Khabal."

Diriwayatkan oleh an-Nasa`i dan at-Tirmidzi, dan dia berkata, "Hadits hasan." Telah berlalu kata-kata asingnya dalam bab ancaman sikap sombong [Kitab Adab, bab. 22].

﴿3584﴾ – 9: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يُحْشَرُ النَّاسُ[1] عَلَى ثَلَاثِ طَرَائِقَ: رَاغِبِيْنَ وَرَاهِبِيْنَ، وَاثْنَانِ عَلَى بَعِيْرٍ،

---

[1] Aku nyatakan, Di sini dalam kitab asli ada tambahan kata (Hari Kiamat) dan ini tidak ada asalnya dalam *ash-Shahihain* dan tidak pula selainnya dari kalangan para imam yang meriwayatkannya. Mereka sekitar sepuluh ulama hadits, kecuali an-Nasa`i. Beliau bersendirian dalam meriwayatkannya sehingga tambahan riwayat ini adalah *syadz*, baik secara riwayat dan *dirayat*, sebagaimana telah aku *tahqiq* dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 3395. Oleh karena itu, an-Naji, 2/224 menyatakan, "Sejumlah ulama memasukkan hadits ini dalam *Bab al-Hasyr al-Ukhrawi*, di antaranya al-Bukhari, Muslim dan al-Baihaqi dalam *al-Ba'ts wa an-Nusyur*, tanpa lafazh (Hari Kiamat) pada mereka tanpa ada perselisihan lagi. Riwayat ini ada

وَثَلَاثَةٌ عَلَى بَعِيْرٍ، وَأَرْبَعَةٌ عَلَى بَعِيْرٍ، وَعَشَرَةٌ عَلَى بَعِيْرٍ، وَيَحْشُرُ بَقِيَّتَهُمُ النَّارُ، تَقِيْلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوْا، وَتَبِيْتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوْا، وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوْا، وَتُمْسِي مَعَهُمْ حَيْثُ أَمْسَوْا.

"Manusia digiring pada tiga keadaan; (pertama) dalam kondisi berharap dan takut, (kedua) dua orang di atas seekor unta, tiga orang di atas seekor unta, dan empat orang di atas seekor unta, serta sepuluh orang di atas seekor unta, dan (ketiga) sisanya digiring api. Api tersebut tidur siang bersama mereka di mana pun mereka tidur siang, dan tidur malam bersama mereka di mana pun mereka tidur malam, berpagi hari bersama mereka di mana mereka berpagi hari dan bersore hari bersama mereka di mana mereka bersore hari."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

اَلطَّرَائِقُ : Bentuk plural dari (طَرِيْقَة) bermakna keadaan.

﴿3585﴾ – 10: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يَعْرَقُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَذْهَبَ فِي الْأَرْضِ عَرَقُهُمْ سَبْعِيْنَ ذِرَاعًا، وَإِنَّهُ يُلْجِمُهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ آذَانَهُمْ.

"Manusia ditenggelamkan oleh keringatnya pada Hari Kiamat hingga keringat mereka mengalir di tanah (setinggi) tujuh puluh hasta dan menenggelamkan mereka hingga mencapai telinga-telinga mereka."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

---

pada an-Nasa`i dalam *Bab al-Ba'ts* di akhir kitab *al-Jana`iz* saja, lalu beliau membawakan setelah hadits ini hadits Abu Dzar yang ada dalam kitab asli yaitu sebelum hadits Amru bin Syu'aib yang lalu. Hadits ini ada dalam *al-Misykah-Tahqiq* kedua, no. 5548, beliau mengisyaratkan ke*syadz*an tambahan kata (Hari Kiamat) sedangkan ia bebas darinya, karena hadits tersebut diriwayatkan sejumlah perawi *tsiqat* pada *ash-Shahihain* tanpa tambahan kata tersebut, berbeda dengan riwayat an-Nasa`i, walaupun para perawinya *tsiqah*, namun salah seorang dari mereka telah bersendirian meriwayatkan tambahan kata ini yang menyelisihi para perawi *tsiqat* yang telah disebutkan dalam *ash-Shahihain.* Aku tambah dengan keterangan bahwa tambahan kata ini menentang sisa lafazh hadits yang menunjukkan bahwa hal ini terjadi sebelum Hari Kiamat, sebagaimana dijelaskan al-Asqalani dan selainnya. Walaupun beliau tidak mengetahui keberadaan tambahan kata ini dalam an-Nasa`i! Hal ini juga tidak diketahui oleh tiga orang bodoh itu sehingga menetapkan tambahan kata ini dan menyandarkannya kepada *ash-Shahihain* dengan mencantumkan nomor haditsnya.

﴿3586﴾ – 11: Shahih

Dari Ibnu Umar ﷺ, dari Nabi ﷺ tentang Firman Allah,

﴿يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦﴾﴾. قَالَ: يَقُوْمُ أَحَدُهُمْ فِيْ رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ.

"(Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam" *(Al-Muthaffifin: 6). Beliau bersabda, "Salah seorang mereka tegak berdiri pada keringatnya hingga mencapai pertengahan telinganya."*

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim, dan ini lafazh beliau. At-Tirmidzi meriwayatkan hadits ini secara *marfu'* dan *mauquf*[1] dan beliau menshahihkan yang *marfu'*.

﴿3587﴾ – 12: Shahih

Dari al-Miqdad ﷺ, dia berkata, Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

تَدْنُو الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ، حَتَّى تَكُوْنَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِيْلٍ، -قَالَ سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ: وَاللهِ! مَا أَدْرِي مَا يَعْنِي بِالْمِيْلِ؟ أَمَسَافَةَ الْأَرْضِ أَمِ الْمِيْلَ الَّذِيْ تُكْتَحَلُ بِهِ الْعَيْنُ؟- قَالَ: فَيَكُوْنُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُوْنُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُوْنُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُوْنُ إِلَى حَقْوَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ إِلْجَامًا. وَأَشَارَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ إِلَى فِيْهِ.

"Matahari pada Hari Kiamat akan mendekat dari makhluk (manusia) hingga berjarak seperti ukuran satu mil dari mereka." -Sulaim[2] bin 'Amir berkata, "Demi Allah! Aku tidak mengerti yang dimaksud dengan satu mil tersebut, apakah ukuran dunia atau mil yang digunakan sebagai alat celak mata?"- Beliau bersabda, "Sehingga manusia berada sesuai dengan ukuran amalannya dalam keringatnya. Maka di antara mereka ada yang keringatnya sampai ke kedua mata kakinya, ada yang sampai kedua lututnya dan ada yang sampai pinggangnya serta ada yang keringatnya me-

---

[1] Pernyataan (وَمَوْقُوْفًا) perlu dikaji kembali sebagaimana telah aku jelaskan dalam kitab *at-Ta'liq ar-Raghib*.

[2] Dengan *dhammah* huruf awalnya sebagaimana dalam kitab *al-Khulashah* dan selainnya, sedangkan *fathah*-nya adalah salah sebagaimana ada dalam cetakan 'Immarah dan cetakan tiga orang pengekornya.

nenggelamkannya." Dan Rasulullah ﷺ memberikan isyarat dengan tangannya ke mulut beliau."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3588﴿ – 13: Shahih

Dari 'Uqbah bin 'Amir ﷺ, dia berkata, Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

تَدْنُو الشَّمْسُ مِنَ الْأَرْضِ فَيَعْرَقُ النَّاسُ، فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَبْلُغُ عَرَقُهُ عَقِبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ [إِلَى] نِصْفِ السَّاقِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ الْعَجُزَ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ الْخَاصِرَةَ وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ مَنْكِبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ عُنُقَهُ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ وَسَطَ فِيْهِ -وَأَشَارَ بِيَدِهِ فَأَلْجَمَهَا فَاهُ، رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُشِيْرُ هٰكَذَا- وَمِنْهُمْ مَنْ يُغَطِّيْهِ عَرَقُهُ، وَضَرَبَ بِيَدِهِ إِشَارَةً فَأَمَرَّ يَدَهُ فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يُصِيْبَ الرَّأْسَ، دَوَّرَ رَاحَتَهُ يَمِيْنًا وَشِمَالًا.

"Matahari mendekat dari bumi, lalu manusia berkeringat. Maka di antara manusia ada yang keringatnya mencapai tumitnya, ada yang mencapai setengah betisnya, ada yang mencapai kedua lututnya, ada yang mencapai pantatnya, ada yang mencapai lambungnya, ada juga yang mencapai kedua bahunya, ada yang mencapai lehernya dan ada yang mencapai tengah mulutnya.[1] -Beliau mengisyaratkan dengan tangannya lalu meletakkan tangannya pada mulutnya (sebagai isyarat tempat pengendalian), aku melihat Rasulullah ﷺ mengisyaratkan demikian-, serta ada di antara mereka yang keringatnya menenggelamkannya dan beliau memukul dengan tangannya sebagai isyarat dan meletakkan tangannya di atas kepalanya tanpa menyentuh kepala. Beliau memutar telapak tangannya ke kanan dan ke kiri."

Diriwayatkan oleh Ahmad, ath-Thabrani dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya serta al-Hakim, dan beliau berkata, "Shahih sanadnya."[2]

---

[1] Lihat *ta'liq* berikutnya.

[2] Aku nyatakan, Adz-Dzahabi menyepakatinya dalam kitab *at-Talkhish*, dan ini lafazh al-Hakim. Sebenarnya pada kitab asli ada beberapa kesalahan, dan telah aku ralat dari kitab *al-Mustadrak*.

﴾3589﴿ – 14: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda tentang Firman Allah,

﴿ يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦﴾ ﴾، مِقْدَارَ نِصْفِ يَوْمٍ مِنْ خَمْسِيْنَ أَلْفَ سَنَةٍ فَيَهُوْنُ ذٰلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِ كَتَدَلِّي الشَّمْسِ لِلْغُرُوْبِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ.

"(Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam *(Al-Muthaffifin: 6). Seukuran setengah hari*[1] *dari lima puluh ribu tahun, lalu hal ini mudah bagi orang Mukmin seperti matahari menjelang terbenam sampai terbenam."*

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dengan sanad ṣhahih, dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴾3590﴿ – 15: Hasan

Dari Abdullah bin 'Amru ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

تَجْتَمِعُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُقَالُ: أَيْنَ فُقَرَاءُ هٰذِهِ الْأُمَّةِ وَمَسَاكِيْنُهَا؟ فَيَقُوْمُوْنَ، فَيُقَالُ لَهُمْ: مَاذَا عَمِلْتُمْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: رَبَّنَا ابْتَلَيْتَنَا فَصَبَرْنَا، وَوَلَّيْتَ الْأَمْوَالَ وَالسُّلْطَانَ غَيْرَنَا، فَيَقُوْلُ اللهُ ﷻ: صَدَقْتُمْ، قَالَ: فَيَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ قَبْلَ النَّاسِ، وَتَبْقَى شِدَّةُ الْحِسَابِ عَلَى ذَوِي الْأَمْوَالِ وَالسُّلْطَانِ، قَالُوْا: فَأَيْنَ الْمُؤْمِنُوْنَ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: تُوْضَعُ لَهُمْ كَرَاسِيُّ مِنْ نُوْرٍ، وَيُظَلِّلُ عَلَيْهِمُ الْغَمَامُ، يَكُوْنُ ذٰلِكَ الْيَوْمُ أَقْصَرَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ سَاعَةٍ مِنْ نَهَارٍ.

"Kalian akan berkumpul di Hari Kiamat, lalu ditanya, 'Di mana orang fakir dan miskin umat ini?' Lalu mereka bangkit, lalu ditanya kepada mereka, 'Apakah yang telah kalian amalkan?' Lalu mereka menjawab, 'Wahai Rabb kami! Kami diberi ujian dan kami sabar, dan Engkau telah memberikan harta dan kekuasaan kepada selain kami.' Lalu Allah ﷻ berfirman, 'Kalian telah benar.' Beliau bercerita, 'Lalu mereka masuk surga sebelum yang lainnya, sedangkan dahsyatnya hisab tersisa bagi pemilik harta dan kekuasaan.' Mereka bertanya, 'Di mana kaum Mukminin ketika itu?' Beliau menjawab, 'Mereka diberi kursi-kursi dari cahaya dan dinaungi

---

[1] Demikian dalam hadits ini. Demikian juga ada dalam sebagian *atsar* dicantumkan dalam kitab *ad-Dur al-Mantsur*, 6/324; dan ia telah di*takhrij* dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 2817.

awan. Hari tersebut menjadi lebih pendek bagi kaum Mukminin daripada sesaat di siang hari'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya. [Telah berlalu dalam Kitab Taubat, bab. 5].

Al-Hafidz menyatakan, "Telah shahih bahwa para orang fakir masuk surga sebelum orang-orang kaya sejauh lima ratus tahun, dan hal itu telah berlalu dalam bab tentang *al-Faqr*."

﴿3591﴾ – 16: Shahih

Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يَجْمَعُ اللهُ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ لِمِيْقَاتِ يَوْمٍ مَعْلُوْمٍ، قِيَامًا أَرْبَعِيْنَ سَنَةً، شَاخِصَةً أَبْصَارُهُمْ [إِلَى السَّمَاءِ] يَنْتَظِرُوْنَ فَصْلَ الْقَضَاءِ –قَالَ-: وَيَنْزِلُ اللهُ ﷻ فِي ظُلَلٍ مِنَ الْغَمَامِ مِنَ الْعَرْشِ إِلَى الْكُرْسِيِّ، ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ: أَيُّهَا النَّاسُ، أَلَمْ تَرْضَوْا مِنْ رَبِّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَرَزَقَكُمْ وَأَمَرَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوْهُ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا أَنْ يُوَلِّيَ كُلَّ أُنَاسٍ مِنْكُمْ مَا كَانُوْا [يَتَوَلَّوْنَ وَ] يَعْبُدُوْنَ فِي الدُّنْيَا، أَلَيْسَ ذٰلِكَ عَدْلًا مِنْ رَبِّكُمْ؟ قَالُوْا: بَلَى، فَيَنْطَلِقُ كُلُّ قَوْمٍ إِلَى مَا كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ وَيَتَوَلَّوْنَ فِي الدُّنْيَا –قَالَ-: فَيَنْطَلِقُوْنَ، وَيُمَثَّلُ لَهُمْ أَشْبَاهُ مَا كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَنْطَلِقُ إِلَى الشَّمْسِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْطَلِقُ إِلَى الْقَمَرِ، وَالْأَوْثَانِ مِنَ الْحِجَارَةِ، وَأَشْبَاهِ مَا كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ، -قَالَ-: وَيُمَثَّلُ لِمَنْ كَانَ يَعْبُدُ عِيْسَى شَيْطَانُ عِيْسَى، وَيُمَثَّلُ لِمَنْ كَانَ يَعْبُدُ عُزَيْرًا شَيْطَانُ عُزَيْرٍ، وَيَبْقَى مُحَمَّدٌ ﷺ وَأُمَّتُهُ. –قَالَ-: فَيَتَمَثَّلُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فَيَأْتِيْهِمْ فَيَقُوْلُ: مَا لَكُمْ لَا تَنْطَلِقُوْنَ كَمَا انْطَلَقَ النَّاسُ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُوْنَ: إِنَّ لَنَا إِلٰهًا مَا رَأَيْنَاهُ [بَعْدُ]. فَيَقُوْلُ: هَلْ تَعْرِفُوْنَهُ إِنْ رَأَيْتُمُوْهُ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: إِنَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ عَلَامَةً إِذَا رَأَيْنَاهَا، عَرَفْنَاهُ، قَالَ: فَيَقُوْلُ: مَا هِيَ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: يَكْشِفُ عَنْ سَاقِهِ، [قَالَ]: فَعِنْدَ ذٰلِكَ يَكْشِفُ عَنْ سَاقِهِ[1]، فَيَخِرُّ كُلُّ مَنْ

[1] Terdapat isyarat kepada Firman Allah:

كَانَ لِظَهْرِهِ طَبَقٌ سَاجِدًا[1]، وَيَبْقَى قَوْمٌ ظُهُوْرُهُمْ كَصَيَاصِي الْبَقَرِ، يُرِيْدُوْنَ السُّجُوْدَ فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ، ﴿وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَالِمُونَ ﴿٤٣﴾﴾.

ثُمَّ يَقُوْلُ: ارْفَعُوْا رُؤُوْسَكُمْ، فَيَرْفَعُوْنَ رُؤُوْسَهُمْ، فَيُعْطِيْهِمْ نُوْرَهُمْ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُوْرَهُ مِثْلَ الْجَبَلِ الْعَظِيْمِ، يَسْعَى بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُوْرَهُ أَصْغَرَ مِنْ ذٰلِكَ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى مِثْلَ النَّخْلَةِ بِيَمِيْنِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى أَصْغَرَ مِنْ ذٰلِكَ حَتَّى يَكُوْنَ آخِرُهُمْ رَجُلًا يُعْطَى نُوْرَهُ عَلَى إِبْهَامِ قَدَمِهِ، يُضِيْءُ مَرَّةً، وَيُطْفَأُ مَرَّةً، فَإِذَا أَضَاءَ قَدَمُهُ قَدِمَ [وَمَشَى] وَإِذَا طُفِئَ قَامَ، قَالَ: وَالرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَمَامَهُمْ حَتَّى يَمُرَّ بِهِمْ إِلَى النَّارِ فَيَبْقَى أَثَرُهُ[2] كَحَدِّ السَّيْفِ [دَحْضٍ مَزَلَّةٍ] قَالَ: فَيَقُوْلُ: مُرُّوْا، فَيَمُرُّوْنَ عَلَى قَدْرِ نُوْرِهِمْ، مِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَطَرْفَةِ الْعَيْنِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالْبَرْقِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالسَّحَابِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَانْقِضَاضِ الْكَوَاكِبِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالرِّيْحِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَشَدِّ الْفَرَسِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَشَدِّ الرَّجُلِ، حَتَّى يَمُرَّ الَّذِي يُعْطَى نُوْرَهُ عَلَى ظَهْرِ [إِبْهَامِ] قَدَمِهِ يَحْبُو عَلَى وَجْهِهِ

﴿يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٤٢﴾ خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَالِمُونَ ﴿٤٣﴾﴾ القلم: ٤٢ – ٤٣.

Di dalamnya berisi penjelasan bahwa betis yang ada dalam ayat tersebut adalah betis Allah ﷻ. Juga berisi bantahan tegas atas orang yang mentakwilnya dengan takwil yang tidak ditegaskan oleh hadits ini dan selainnya dari hadits-hadits yang telah kami *takhrij* dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 583 dan 584. Aku dahulu belum menemukan di sana sanad hadits Ibnu Mas'ud ini kecuali *mauquf*. Di sini aku telah dapati secara *marfu' -alhamdulillah-* pada ath-Thabrani dengan sanad shahih pada sebagian jalan periwayatannya. Hadits ini dishahihkan al-Haitsami dan dihasankan Ibnul Qayyim. Dan ia telah di*takhrij* dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 3129.

[1] Pada asalnya berbunyi: (مُشْرِكًا يُرَائِي لِظَهْرِهِ) dan ralatnya dari *al-Mu'jam al-Kabir*, karya ath-Thabrani, 9/418; dan kitab *at-Tauhid*, karya Ibnu Khuzaimah, hal 155; dan *al-Mustadrak*, 4/590: dan makna kata (الطَّبَقُ) adalah tulang punggung sebagaimana dijelaskan dalam *an-Nihayah*. Dan lafazhnya dalam kitab *al-Majma'* 10/341: فَيَخِرُّ كُلُّ مَنْ كَانَ نظر bermakna melihat kepada Allah.

[2] Demikian dalam kitab asal yang ikut kepada referensinya yaitu *al-Mu'jam al-Kabir* dan ini tidak jelas; boleh jadi ada yang terlewatkan, dan lafazh yang ada pada *al-Mustadrak* setelah kata: وإذا أطفىء قام adalah

فَيَمُرُّوْنَ عَلَى الصِّرَاطِ، وَالصِّرَاطُ كَحَدِّ السَّيْفِ دَحْضٍ مَزَلَّةٍ

(*Lalu mereka menyeberangi ash-Shirath, dan ash-Shirath seperti tajamnya pedang, sangat licin menggelincirkan*). Tampaknya inilah yang benar. Tampaknya kesalahan ini sudah lama, karena demikian juga dalam kitab *al-Majma'* dan selainnya. *Wallahu A'lam*.

وَيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ، تَخِرُّ يَدٌ وَتَعَلَّقُ يَدٌ، وَتَخِرُّ رِجْلٌ، وَتَعَلَّقُ رِجْلٌ، وَتُصِيْبُ جَوَانِبَهُ النَّارُ، فَلَا يَزَالُ كَذٰلِكَ حَتَّى يَخْلُصَ، فَإِذَا خَلَصَ وَقَفَ عَلَيْهَا فَقَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَعْطَانِيْ مَا لَمْ يُعْطِ أَحَدًا، إِذْ أَنْجَانِيْ مِنْهَا بَعْدَ إِذْ رَأَيْتُهَا. قَالَ: فَيَنْطَلِقُ بِهِ إِلَى غَدِيْرٍ عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ فَيَغْتَسِلُ، فَيَعُوْدُ إِلَيْهِ رِيْحُ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَلْوَانُهُمْ، فَيَرَى مَا فِي الْجَنَّةِ مِنْ خِلَالِ الْبَابِ، فَيَقُوْلُ: رَبِّ أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ! فَيَقُوْلُ اللهُ [لَهُ]: أَتَسْأَلُ الْجَنَّةَ وَقَدْ نَجَّيْتُكَ مِنَ النَّارِ؟ فَيَقُوْلُ: رَبِّ اجْعَلْ بَيْنِيْ وَبَيْنَهَا حِجَابًا حَتَّى لَا أَسْمَعَ حَسِيْسَهَا! قَالَ: فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ، وَيَرَى أَوْ يُرْفَعُ لَهُ مَنْزِلٌ أَمَامَ ذٰلِكَ كَأَنَّ مَا هُوَ فِيْهِ بِالنِّسْبَةِ إِلَيْهِ حُلُمٌ، فَيَقُوْلُ: رَبِّ أَعْطِنِيْ ذٰلِكَ الْمَنْزِلَ. فَيَقُوْلُ [لَهُ]: لَعَلَّكَ إِنْ أَعْطَيْتُكَهُ تَسْأَلُ غَيْرَهُ؟ فَيَقُوْلُ: لَا وَعِزَّتِكَ لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ، وَأَنَّى مَنْزِلٌ أَحْسَنُ مِنْهُ؟ فَيُعْطَاهُ، فَيَنْزِلُهُ، وَيَرَى أَمَامَ ذٰلِكَ مَنْزِلًا، كَأَنَّ مَا هُوَ فِيْهِ بِالنِّسْبَةِ إِلَيْهِ حُلُمٌ. قَالَ: رَبِّ أَعْطِنِيْ ذٰلِكَ الْمَنْزِلَ، فَيَقُوْلُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَهُ: لَعَلَّكَ إِنْ أَعْطَيْتُكَهُ تَسْأَلُ غَيْرَهُ؟ فَيَقُوْلُ: لَا وَعِزَّتِكَ [لَا أَسْأَلُكَ] وَأَنَّى مَنْزِلٌ أَحْسَنُ مِنْهُ؟ فَيُعْطَاهُ فَيَنْزِلُهُ، ثُمَّ يَسْكُتُ. فَيَقُوْلُ اللهُ جَلَّ ذِكْرُهُ: مَا لَكَ لَا تَسْأَلُ؟ فَيَقُوْلُ: رَبِّ، قَدْ سَأَلْتُكَ حَتَّى اسْتَحْيَيْتُكَ، [وَأَقْسَمْتُ لَكَ حَتَّى اسْتَحْيَيْتُكَ] فَيَقُوْلُ اللهُ جَلَّ ذِكْرُهُ: أَلَمْ تَرْضَ أَنْ أُعْطِيَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا مُنْذُ خَلَقْتُهَا إِلَى يَوْمِ أَفْنَيْتُهَا وَعَشَرَةَ أَضْعَافِهِ؟ فَيَقُوْلُ: أَتَهْزَأُ بِيْ وَأَنْتَ رَبُّ الْعِزَّةِ؟ [فَيَضْحَكُ الرَّبُّ ﷻ مِنْ قَوْلِهِ.

قَالَ: فَرَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُوْدٍ إِذَ بَلَغَ هٰذَا الْمَكَانَ مِنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ ضَحِكَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَدْ سَمِعْتُكَ تُحَدِّثُ هٰذَا الْحَدِيْثَ مِرَارًا، كُلَّمَا بَلَغْتَ هٰذَا الْمَكَانَ ضَحِكْتَ؟ فَقَالَ: إِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُحَدِّثُ هٰذَا الْحَدِيْثَ مِرَارًا كُلَّمَا بَلَغَ هٰذَا الْمَكَانَ مِنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ ضَحِكَ حَتَّى تَبْدُوَ أَضْرَاسُهُ]، قَالَ: فَيَقُوْلُ الرَّبُّ جَلَّ ذِكْرُهُ: لَا

وَلٰكِنِّيْ عَلَى ذٰلِكَ قَادِرٌ. فَيَقُوْلُ: أَلْحِقْنِيْ بِالنَّاسِ، فَيَقُوْلُ: اِلْحَقْ بِالنَّاسِ.

فَيَنْطَلِقُ يَرْمُلُ فِي الْجَنَّةِ، حَتَّى إِذَا دَنَا مِنَ النَّاسِ رُفِعَ لَهُ قَصْرٌ مِنْ دُرَّةٍ، فَيَخِرُّ سَاجِدًا، فَيَقُوْلُ لَهُ: اِرْفَعْ رَأْسَكَ، مَا لَكَ؟ فَيَقُوْلُ: رَأَيْتُ رَبِّيْ أَوْ تَرَاءَى لِيْ رَبِّيْ، فَيُقَالُ: إِنَّمَا هُوَ مَنْزِلٌ مِنْ مَنَازِلِكَ. قَالَ: ثُمَّ يَلْقَى رَجُلًا فَيَتَهَيَّأُ لِلسُّجُوْدِ لَهُ، فَيُقَالُ لَهُ: مَهْ، فَيَقُوْلُ: رَأَيْتُ أَنَّكَ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ، فَيَقُوْلُ: إِنَّمَا أَنَا خَازِنٌ مِنْ خُزَّانِكَ، وَعَبْدٌ مِنْ عَبِيْدِكَ، تَحْتَ يَدِيْ أَلْفُ قَهْرَمَانٍ عَلَى [مِثْلِ] مَا أَنَا عَلَيْهِ. قَالَ: فَيَنْطَلِقُ أَمَامَهُ حَتَّى يَفْتَحَ لَهُ بَابَ الْقَصْرِ.

قَالَ: وَهُوَ مِنْ دُرَّةٍ مُجَوَّفَةٍ سَقَائِفُهَا وَأَبْوَابُهَا وَأَغْلَاقُهَا وَمَفَاتِيْحُهَا مِنْهَا، تَسْتَقْبِلُهُ جَوْهَرَةٌ خَضْرَاءُ، مُبَطَّنَةٌ بِحَمْرَاءَ (فِيْهَا سَبْعُوْنَ بَابًا) كُلُّ بَابٍ يُفْضِي إِلَى جَوْهَرَةٍ خَضْرَاءَ، مُبَطَّنَةٍ) كُلُّ جَوْهَرَةٍ تُفْضِي إِلَى جَوْهَرَةٍ عَلَى غَيْرِ لَوْنِ الْأُخْرَى، فِي كُلِّ جَوْهَرَةٍ سُرُرٌ وَأَزْوَاجٌ وَوَصَائِفُ، أَدْنَاهُنَّ حَوْرَاءُ عَيْنَاءُ، عَلَيْهَا سَبْعُوْنَ حُلَّةً، يُرَى مُخُّ سَاقِهَا مِنْ وَرَاءِ حُلَلِهَا، كَبِدُهَا مِرْآتُهُ، وَكَبِدُهُ مِرْآتُهَا، إِذَا أَعْرَضَ عَنْهَا إِعْرَاضَةً اِزْدَادَتْ فِي عَيْنِهِ سَبْعِيْنَ ضِعْفًا عَمَّا كَانَتْ قَبْلَ ذٰلِكَ، فَيَقُوْلُ لَهَا: وَاللهِ لَقَدِ ازْدَدْتِ فِيْ عَيْنِيْ سَبْعِيْنَ ضِعْفًا، وَتَقُوْلُ لَهُ: وَأَنْتَ [وَاللهِ] لَقَدِ ازْدَدْتَ فِي عَيْنِيْ سَبْعِيْنَ ضِعْفًا، فَيُقَالُ لَهُ: أَشْرِفْ، أَشْرِفْ. فَيُشْرِفُ، فَيُقَالُ لَهُ: مُلْكُكَ مَسِيْرَةُ مِائَةِ عَامٍ، يَنْفُذُهُ بَصَرُكَ.

قَالَ: فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَلَا تَسْمَعُ مَا يُحَدِّثُنَا ابْنُ أُمِّ عَبْدٍ يَا كَعْبُ، عَنْ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا فَكَيْفَ أَعْلَاهُمْ؟ قَالَ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

"Allah mengumpulkan semua orang dari yang terdahulu sampai yang akan datang pada batas waktu hari yang telah ditentukan dalam keadaan berdiri selama empat puluh tahun, pandangan-pandangan mereka menatap (ke langit), menanti pengadilan Allah." -Beliau bersabda-, "Allah

ﷻ turun dalam naungan awan dari Arasy ke Kursi, kemudian ada penyeru yang memanggil, 'Wahai sekalian manusia! Apakah kalian tidak ridha kepada Rabb kalian yang telah menciptakan kalian, memberi rizki dan memerintahkan kalian untuk menyembahNya dan tidak berbuat kesyirikan sehingga setiap orang dari kalian mengikuti apa yang dahulu telah [mereka ikuti] dan menyembahnya di dunia. Bukankah itu adalah keadilan dari Rabb kalian?' Mereka menjawab, 'Benar.' Lalu setiap kaum berangkat menuju sesuatu yang pernah mereka sembah dan mereka ikuti di dunia. –Beliau bersabda-, 'Lalu mereka bertolak (menyembah) dan dibentuklah untuk mereka hal-hal yang serupa dengan yang pernah mereka sembah. Di antara mereka ada yang bertolak (menyembah) matahari, ada yang ke bulan dan berhala-berhala dari batu dan yang serupa dengan benda yang pernah mereka sembah.' –Beliau bersabda-, 'Dibentuklah permisalan setan Isa bagi mereka yang menyembah Isa, dan dibentuklah permisalan setan Uzair untuk mereka yang menyembah Uzair, dan tersisa Muhammad ﷺ dan umatnya. -Beliau bersabda-, 'Lalu Rabb Yang Mahasuci lagi Mahatinggi merubah bentuk dan mendatangi mereka, lalu berkata, 'Mengapa kalian tidak pergi sebagaimana orang-orang pergi?' Beliau bersabda, 'Mereka menjawab, 'Sesungguhnya kami memiliki sesembahan yang kami lihat (nanti).' Lalu Dia berkata, 'Apakah kalian mengenalNya apabila kalian melihatNya?' Mereka menjawab, 'Sungguh antara kami denganNya ada tanda, apabila kami melihat tanda tersebut, maka kami mengenalNya.' Beliau bersabda, 'Lalu Dia berkata, 'Apakah itu?' Lalu mereka menjawab, 'Ia menyingkap betisNya.' Rasulullah bersabda, 'Lalu ketika itu juga Allah menyingkapkan betisnya, maka menyungkur sujudlah setiap orang yang punggungnya dapat ditekuk dan tersisa kaum yang punggungnya seperti tanduk sapi, mereka ingin sujud namun tidak kuasa, Firman Allah, **'Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera.'** *(Al-Qalam: 43).*

Kemudian Dia berkata, 'Angkatlah kepala-kepala kalian,' lalu mereka mengangkat kepala mereka. Lalu Dia memberikan cahaya kepada mereka sesuai amalan mereka. Di antara mereka ada yang diberi cahaya sebesar gunung yang besar, cahayanya bersinar di hadapannya, ada yang diberi cahaya lebih kecil darinya, ada yang diberi cahaya sebesar pohon kurma di sebelah kanannya, dan ada yang diberi cahaya lebih kecil dari itu, hingga orang terakhir mereka adalah seorang yang diberi cahaya sebesar ibu jari kakinya, kadang menyala dan kadang padam, apabila ibu jarinya menyala (bersinar), maka ia maju [dan berjalan] dan bila padam, maka dia tegak

berdiri. Beliau bersabda, 'Sedangkan Rabb Yang Mahasuci lagi Mahatinggi di hadapan mereka hingga mereka digiring ke neraka, dan tersisa bekas shirath seperti tajamnya pedang (sangat licin membuat terpeleset).' Beliau bersabda, 'Lalu Allah berfirman, 'Seberangilah!' Kemudian mereka menyeberanginya sesuai dengan terangnya cahaya mereka. Di antara mereka ada yang menyeberanginya seperti kecepatan kedipan mata, ada yang menyeberanginya seperti kecepatan cahaya (kilat), ada yang menyeberanginya seperti kecepatan awan (bergerak), ada yang menyeberanginya seperti jatuhnya bintang, ada yang menyeberanginya seperti angin, ada yang menyeberanginya seperti kecepatan kuda dan ada yang menyeberanginya seperti orang yang berlari hingga ada orang yang diberi cahaya di ujung ibu jari kakinya merayap dengan wajah, kedua tangan dan kedua kakinya, satu tangannya lepas dan satu yang lainnya memegang dan satu kakinya lepas dan yang lainnya menempel, sedangkan neraka mengenai (membakar) sisi-sisi (tubuh)nya. Ia terus demikian sampai selesai, ketika selesai (menyeberanginya) ia berdiri dan berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku sesuatu yang tidak diberikan kepada seorang pun, ketika menyelamatkanku darinya setelah aku melihatnya.' Beliau bersabda, 'Lalu ia dibawa ke sebuah telaga (kubangan air) di pintu surga, lalu ia mandi dan semerbak wangi penduduk surga dan warna rupa mereka kembali (tercium) olehnya, lalu dia melihat isi surga dari sela-sela pintu, maka ia berkata, 'Wahai Rabbku! Masukkanlah aku ke dalam surga!' Lalu Allah berkata (kepadanya), 'Apakah kamu masih meminta surga padahal Aku telah menyelamatkan kamu dari neraka?' Maka ia pun menjawab, '(Kalau begitu) wahai Rabbku! Jadikanlah antaraku dengannya (neraka) penghalang (hijab) sehingga aku tidak mendengar suara (mengerikan dari) neraka.' Beliau bersabda, 'Lalu ia masuk surga, dan melihat atau ditampakkan kepadanya satu rumah di depannya, seakan-akan rumah yang di dalam surga tersebut adalah mimpi baginya, maka ia berkata, 'Wahai Rabbku! Berikanlah aku rumah tersebut!' Lalu Dia berkata (kepadanya), 'Boleh jadi, bila Aku berikan itu kepadamu, maka kamu akan meminta yang lainnya?' Maka ia menjawab, 'Tidak, demi kemuliaanMu, aku tidak meminta selainnya, bagaimana mungkin ada rumah yang lebih indah darinya?' Lalu diberikan kepadanya, dan ia menempatinya. Lalu ia melihat satu rumah (lain) di depannya seakan-akan rumah yang di dalam surga tersebut adalah mimpi baginya, maka ia berkata, 'Wahai Rabbku! Berikanlah aku rumah tersebut!' Lalu Dia berkata kepadanya, 'Boleh jadi, bila Aku berikan itu kepadamu, maka kamu akan meminta yang lainnya?' Maka ia

menjawab, 'Tidak, demi kemuliaanMu (aku tidak meminta), bagaimana mungkin ada rumah yang lebih indah darinya?' Lalu diberikan kepadanya, dan ia menempatinya, kemudian ia diam. Allah Yang NamaNya disebut-sebut dengan Agung berkata kepadanya, 'Ada apa denganmu, mengapa kamu tidak meminta lagi?' Maka ia menjawab, 'Wahai Rabbku! Aku telah meminta kepadaMu hingga aku malu [dan aku bersumpah untukMu hingga aku malu]." Lalu Allah Yang NamaNya disebut-sebut dengan Agung berfirman, 'Tidakkah kamu ridha Aku berikan kepadamu seperti dunia; sejak Aku menciptakannya sampai Hari (Kiamat) di mana Aku memusnahkannya dan sepuluh kali lipatnya?' Maka ia menjawab, 'Apakah Engkau mengolok-olokku padahal Engkau adalah Rabbul Izzah?' [Maka Rabb (Allah) tertawa dengan pernyataannya].'

Perawi berkata lagi, 'Aku melihat Abdullah bin Mas'ud bila sampai kepada bagian ini dari hadits ini, dia tertawa. Maka seseorang bertanya kepadanya, 'Wahai Abu Abdurrahman! Aku telah mendengar engkau menyampaikan hadits ini beberapa kali, mengapa setiap engkau sampai di bagian ini engkau tertawa?' Dia menjawab, 'Sungguh aku telah mendengar Rasulullah ﷺ menyampaikan hadits ini beberapa kali dan setiap beliau sampai pada bagian ini dari hadits ini beliau tertawa hingga tampak gigi gerahamnya].[1] *Beliau bersabda, 'Lalu Allah Yang NamaNya disebut-sebut dengan Agung berfirman, 'Tidak, (Aku tidak mengolok-olokmu), namun Aku sangat mampu berbuat demikian.' Maka orang tersebut berkata, 'Gabungkanlah aku dengan orang-orang tersebut!' Maka Allah berkata, 'Bergabunglah dengan orang-orang tersebut.'*

Lalu ia pergi berlari ke dalam surga hingga ketika dia dekat dengan orang-orang tersebut, Allah tampakkan kepadanya istana dari mutiara; maka ia pun tersungkur sujud. Lalu Allah berkata kepadanya, 'Bangunlah! Ada apa denganmu?' Ia berkata (pada dirinya), 'Aku telah melihat Rabbku atau tampak bagiku Rabbku,' lalu dikatakan, 'Itu hanyalah salah satu rumahmu (tempat tinggalmu).' Beliau berkata lagi, 'Kemudian ia menemukan seorang laki-laki lalu bersiap-siap untuk sujud kepadanya. Maka dikatakan kepadanya, 'Jangan!' Lalu ia berkata, 'Aku menduga kamu adalah salah satu malaikat.' Maka ia menjawab, 'Aku hanyalah salah satu dari penjaga dan budak suruhanmu. Aku membawahi seribu

---

[1] Aku nyatakan, Potongan hadits ini seakan-akan sengaja dihilangkan dari sebagian penulis naskah kitab, karena tidak berbuat demikian kecuali orang yang ingin meringkas hadits dan tidak ada alasan dalam hadits yang panjang seperti ini, apalagi hadits ini diulang akan datang dan penulis telah mengulangnya (*Kitab Sifat al-Jannah*/pasal 2/1) dengan sempurna.

pelayan rumah tangga yang sama dengan keadaanku ini.' Beliau berkata lagi, 'Lalu ia berjalan di depan orang tersebut hingga membukakan pintu istana untuknya.'

Beliau bersabda, 'Istana tersebut (dibuat) dari mutiara yang terjalin, atap, pintu, gembok dan kunci-kuncinya dari mutiara tersebut. Kamar-kamar (berwarna) hijau yang bagian dalamnya merah menghadapnya, (padanya ada tujuh puluh pintu, setiap pintu menggiring pada ruangan permata hijau yang terlapisi)[1] *setiap ruangan menyampaikan kepada ruangan lainnya yang berbeda warna. Setiap ruangan ada ranjang-ranjang, istri-istri dan dayang-dayang, yang paling rendah adalah bidadari bermata jeli yang mengenakan tujuh puluh perhiasan, putih mulus betisnya tampak dari luar perhiasan-perhiasannya, hatinya adalah cermin bagi pasangannya dan hati pasangannya adalah cerminnya. Bila pasangannya tersebut berpaling darinya sekali saja, maka bertambahlah (kecantikannya) di mata pasangannya tersebut tujuh puluh kali dari yang ada sebelumnya. Lalu ia (orang tersebut) berkata kepada bidadari tersebut, 'Demi Allah! Telah bertambah (kecantikanmu) di mataku tujuh puluh kali lipat.' Bidadari itu pun berkata kepadanya, 'Telah bertambah (ketampananmu demi Allah) di mataku tujuh puluh kali lipat.' Ada yang memanggil orang tersebut dengan perkataan, 'Mendekatlah! Mendekatlah!' Lalu ia mendekat. Lalu dikatakan kepadanya, 'Kerajaanmu sejauh seratus tahun perjalanan, yang mana pandanganmu (dapat) menembusnya.'*

Perawi hadits berkata, 'Umar berkata kepadanya, 'Apakah kamu tidak mendengar yang disampaikan Ibnu Ummi Abd (Ibnu Mas'ud), wahai Ka'ab, tentang penduduk surga yang paling rendah derajatnya? Lalu bagaimana dengan yang paling tinggi?' Beliau menjawab, 'Wahai Amirul Mukminin! Sesuatu yang tidak pernah dilihat mata, didengar telinga.' Dan beliau menyampaikan haditsnya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dan ath-Thabrani dari beberapa sanad periwayatan, salah satunya shahih, dan ini lafazh ath-Thabrani. Al-Hakim juga meriwayatkan hadits ini, dan dia berkata, "Shahih sanadnya."[2] ۞

---

[1] Diantara dua tanda kurung tidak ada dalam kitab *as-Sunnah* karya Imam Ahmad dan tidak juga dalam *al-Majma'*, nampaknya ini tindakan terlalu memudah-mudahkan yang dilakukan oleh sebagian penyalin kitab.

[2] Aku nyatakan, Adz-Dzahabi menyetujuinya. Hadits ini telah di*takhrij* dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 3129 dan tambahan redaksionalnya dari ath-Thabrani dan *al-Majma'*. Kesempurnaan haditsnya akan datang, di mana penulis mengulanginya lagi di *Shifat al-Jannah*, no. 3704.

PASAL YANG MENJELASKAN TENTANG HISAB DAN SELAINNYA

﴾3592﴿ – 1: Hasan Shahih

Dari Abu Barzah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَا تَزُوْلُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنْ عُمُرِهِ فِيْمَ أَفْنَاهُ؟ وَعَنْ عِلْمِهِ مَاذَا عَمِلَ بِهِ؟ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ، وَفِيْمَ أَنْفَقَهُ؟ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيْمَ أَبْلَاهُ؟

"Tidaklah kedua kaki seorang hamba melangkah pada Hari Kiamat (kecuali) pasti ditanya tentang empat perkara; tentang umurnya pada hal apa dia menghabiskannya? Tentang ilmunya, apa yang dia amalkan dengannya?[1] Dan tentang hartanya, dari mana dia mendapatkannya dan pada apa dia menafkahkannya? Serta tentang tubuhnya, pada apa dia pergunakan?"

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

﴾3593﴿ – 2: Shahih Lighairihi

Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, dia telah berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَنْ تَزُوْلَ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعِ خِصَالٍ: عَنْ عُمُرِهِ

[1] Demikian adanya di sini, dan pada sebelumnya: (وعن علمه فيم فعل) dan ini yang ada dalam *Shahih at-Tirmidzi*, 2/67, sedangkan di sini adalah lafazh Abu Ya'la dan al-Khathib, namun keduanya menyatakan, (فيه) sebagai ganti (به). Hadits ini telah di*takhrij* bersama hadits yang setelahnya dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 946.

فِيْمَ أَفْنَاهُ؟ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيْمَ أَبْلَاهُ؟ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيْمَ أَنْفَقَهُ؟ وَعَنْ عِلْمِهِ مَاذَا عَمِلَ فِيْهِ؟

"Tidaklah kedua kaki seorang hamba melangkah (pergi), hingga dia ditanya tentang empat perkara: tentang umurnya, pada hal apa dia habiskan? Tentang masa mudanya, pada hal apa dia habiskan? Dan tentang hartanya, darimana dia mendapatkannya dan pada apa dia menafkahkannya? Serta tentang ilmunya, apa yang dia amalkan padanya?"

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dan ath-Thabrani dengan sanad shahih, dan ini lafazh ath-Thabrani. [Pembahasannya telah berlalu].

﴾3594﴿ – 3: Shahih

Dari Aisyah ﵂, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ نُوْقِشَ الْحِسَابَ عُذِّبَ. فَقُلْتُ: أَلَيْسَ يَقُوْلُ اللهُ: ﴿فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ ۝٧ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ۝٨ وَيَنقَلِبُ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ مَسْرُورًا ۝٩﴾ فَقَالَ: إِنَّمَا ذٰلِكَ الْعَرْضُ، وَلَيْسَ أَحَدٌ يُحَاسَبُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا هَلَكَ.

"Siapa yang diperiksa dalam hisab, niscaya diazab."Lalu aku bertanya, "Bukankah Allah telah berfirman, ***'Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.*** (Al-Insyiqaaq: 7-9).'

Maka beliau menjawab, 'Yang dimaksud itu adalah al-'Ardh (pemaparan amal itu sendiri), tidak ada seorang pun yang dihisab pada Hari Kiamat, melainkan ia akan binasa'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan at-Tirmidzi.

﴾3595﴿ – 4: Shahih Lighairihi

Dari Ibn az-Zubair ﵁, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

مَنْ نُوْقِشَ الْحِسَابَ هَلَكَ.

"Siapa yang diperiksa (dalam) hisab, maka ia akan binasa."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dan ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dengan sanad shahih.

﴾3596﴿ – 5: Shahih Lighairihi

Dari Utbah bin Abd ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَوْ أَنَّ رَجُلًا يَخِرُّ عَلَى وَجْهِهِ مِنْ يَوْمِ وُلِدَ إِلَى يَوْمِ يَمُوْتُ هَرَمًا فِي مَرْضَاةِ اللهِ ﷻ لَحَقَّرَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Seandainya seorang laki-laki tersungkur di atas wajahnya (sujud) dari mulai hari kelahirannya sampai hari kematiannya pada saat tua renta dalam ridha Allah, niscaya amal tersebut menghinakannya pada Hari Kiamat."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan para perawinya *tsiqah* kecuali Baqiyah.[1]

﴾3597﴿ – 6: Shahih

Dari Muhammad bin Umairah ﷺ, -beliau adalah seorang sahabat Nabi ﷺ, aku kira ia telah me*marfu*'kannya kepada Nabi ﷺ[2]-, beliau bersabda,

لَوْ أَنَّ رَجُلًا خَرَّ عَلَى وَجْهِهِ مِنْ يَوْمِ وُلِدَ إِلَى يَوْمِ يَمُوْتُ هَرَمًا فِي طَاعَةِ اللهِ ﷻ لَحَقَّرَهُ ذٰلِكَ الْيَوْمَ، وَلَوَدَّ أَنَّهُ رُدَّ إِلَى الدُّنْيَا كَيْمَا يَزْدَادَ مِنَ الْأَجْرِ وَالثَّوَابِ.

"Seandainya seorang laki-laki bersujud semenjak hari kelahirannya

---

[1] Aku nyatakan, Beliau telah menegaskan dengan lafazh *tahdits* pada Ahmad, 4/185, mestinya lebih utama menyandarkan kepadanya. Ulama lain yang lebih tinggi *thabaqat*nya dari ath-Thabrani telah meriwayatkan hadits ini, dan hal ini telah dijelaskan pada kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 446. Di antara kejahilan tiga orang yang memberi komentar kitab ini adalah mereka melemahkan hadits ini dengan *illat* periwayatan '*an'anah*, padahal al-Haitsami telah menyatakan, 10/225: Ahmad telah meriwayatkannya, dan sanadnya baik. Namun mereka tidak menemukannya!

[2] Kalimat ini tidak ada dalam *al-Musnad*, 4/185, dan yang ada hanya kata: (قَالَ) dan demikian juga dalam *Athraf al-Musnad* karya Ibnu Hajar, 4/287, no. 5915 dan hadits ini *mauquf*, namun memiliki hukum *marfu'* dan sanadnya hilang dari kitab *Jami' al-Masanid*, 11/151, dan Doktor yang mengomentari kitab ini tidak sadar! Demikian juga tiga orang komentator tidak sadar pada kalimat tambahan atas *al-Musnad* walaupun mereka telah menyandarkan ke *al-Musnad* dengan juz dan halamannya.

sampai kematiannya pada saat tua renta dalam ketaatan kepada Allah ﷻ, niscaya amal itu menghinakannya pada hari tersebut, dan sungguh ia berharap dikembalikan ke dunia agar dapat menambah pahala dan balasan kebaikan."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah perawi *ash-Shahih*.

﴾3598﴿ – 7: Shahih

Dari Aisyah ﵂, istri Nabi ﷺ, dia dahulu berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

سَدِّدُوْا وَقَارِبُوْا وَأَبْشِرُوْا، فَإِنَّهُ لَنْ يُدْخِلَ أَحَدًا الْجَنَّةَ عَمَلُهُ. قَالُوْا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِيَ اللهُ بِرَحْمَتِهِ.

"Berbuat benarlah dan mendekatlah (kepada kesempurnaan) serta berilah kabar gembira! Karena amalan seseorang tidak (dapat) memasukkannya ke surga." Mereka bertanya, 'Tidak juga engkau wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Tidak juga aku, hanya saja Allah telah melimpahkan RahmatNya kepadaku'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dan selain keduanya.

﴾3599﴿ – 8: Shahih Lighairihi

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﵁, dia telah berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ أَحَدٌ إِلَّا بِرَحْمَةِ اللهِ. قَالُوْا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: وَلَا أَنَا، إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِيَ اللهُ بِرَحْمَتِهِ. وَقَالَ بِيَدِهِ فَوْقَ رَأْسِهِ.

"Tidak ada seorang pun masuk surga kecuali dengan rahmat Allah." Mereka bertanya, 'Tidak juga engkau wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Tidak juga aku, hanya saja Allah telah melimpahkan RahmatNya kepadaku.' (Abu Sa'id berkata), 'Dan beliau mengisyaratkan dengan tangannya di atas kepalanya'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan.[1]

---

[1] Aku nyatakan, Dalam sanadnya ada 'Athiyah al-'Aufi, namun ia telah mengambil referensi terlalu jauh, karena Muslim dan selainnya telah meriwayatkan hadits ini dari hadits Abu Hurairah, sebagaimana kamu lihat dalam

﴾3600﴿ – 9: Shahih Lighairihi

Al-Bazzar dan ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini dari hadits Abu Musa.

﴾3601﴿ – 10: Shahih Lighairihi

Dan ath-Thabrani juga dari hadits Usamah bin Syarik.

﴾3602﴿ – 11: Shahih Lighairihi

Dan al-Bazzar juga dari hadits Syarik bin Thariq dengan sanad *jayyid*.[1]

﴾3603﴿ – 12 – a: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَتُؤَدُّنَّ الْحُقُوْقُ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجَلْحَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ.

"Sungguh akan ditunaikan hak-hak kepada ahlinya pada Hari Kiamat hingga kambing tak bertanduk membalas kepada kambing bertanduk."

Diriwayatkan oleh Muslim dan at-Tirmidzi.

12 – b: Shahih

Dan Ahmad meriwayatkannya dengan lafazh, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يُقْتَصُّ لِلْخَلْقِ بَعْضِهِمْ مِنْ بَعْضٍ حَتَّى لِلْجَمَّاءِ[2] مِنَ الْقَرْنَاءِ وَحَتَّى لِلذَّرَّةِ مِنَ الذَّرَّةِ.

---

takhrij hadits ini dan selainnya dari hadits-hadits bab yang tambahannya bersatu dalam satu alur dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 2602 dan penjelasan bahwa hadits ini tidak menentang ayat-ayat yang menegaskan bahwa masuknya surga adalah dengan sebab amalan. Maka rujuklah karena ini penting.

[1] Aku nyatakan, Ini sebagaimana ia nyatakan, apabila Syarik bin Thariq benar sebagai sahabat. Karena dalam hal ini masih ada perselisihan sebagaimana dijelaskan dalam *al-Ishabah*, dan darinya juga ath-Thabrani meriwayatkannya, 7/369-370.

[2] Kambing yang tidak bertanduk.

"Sebagian makhluk akan membalas kejahatan makhluk lainnya, hingga kambing yang tidak bertanduk membalas kepada kambing yang bertanduk, dan hingga semut hitam kecil membalas kepada semut hitam kecil lainnya."

Para perawinya perawi *ash-Shahih*.

Hewan yang tidak bertanduk. : اَلْجَلْحَاءُ

﴾3604﴿ – 13: Shahih Lighairihi

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia telah berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَيَخْتَصِمَنَّ كُلُّ شَيْءٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى الشَّاتَانِ فِيمَا انْتَطَحَتَا.

"Sungguh seluruh makhluk akan bertengkar pada Hari Kiamat hingga dua kambing bertengkar pada masalah yang mana (menjadikan keduanya) saling menanduk."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan.

﴾3605﴿ – 14: Shahih Lighairihi

Ahmad dan Abu Ya'la meriwayatkannya juga dari hadits Abu Sa'id.

﴾3606﴿ – 15: Shahih

Dari Aisyah ﷺ, dia berkata,

أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ جَلَسَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: [يَا] رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ لِيْ مَمْلُوْكِيْنَ يُكَذِّبُوْنَنِيْ وَيَخُوْنُوْنَنِيْ وَيَعْصُوْنَنِيْ، وَأَضْرِبُهُمْ وَأَشْتُمُهُمْ، فَكَيْفَ أَنَا مِنْهُمْ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ:

يُحْسَبُ مَا خَانُوْكَ وَعَصَوْكَ وَكَذَّبُوْكَ وَعِقَابُكَ إِيَّاهُمْ، فَإِنْ كَانَ عِقَابُكَ إِيَّاهُمْ دُوْنَ ذُنُوْبِهِمْ، كَانَ فَضْلًا لَكَ [عَلَيْهِمْ]، وَإِنْ كَانَ عِقَابُكَ إِيَّاهُمْ بِقَدْرِ ذُنُوْبِهِمْ كَانَ كَفَافًا، لَا لَكَ وَلَا عَلَيْكَ، وَإِنْ كَانَ عِقَابُكَ إِيَّاهُمْ فَوْقَ ذُنُوْبِهِمْ، اقْتُصَّ لَهُمْ مِنْكَ الْفَضْلُ الَّذِي بَقِيَ قِبَلَكَ.

فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَبْكِي بَيْنَ يَدَيْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَيَهْتِفُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا لَكَ؟ مَا تَقْرَأُ كِتَابَ اللهِ: ﴿ وَنَضَعُ ٱلْمَوَٰزِينَ ٱلْقِسْطَ لِيَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا ۖ وَإِن كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ﴿٤٧﴾ ﴾؟

فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا أَجِدُ شَيْئًا خَيْرًا مِنْ فِرَاقِ هٰؤُلَاءِ -يَعْنِي عَبِيْدَهُ- [إِنِّيْ] أُشْهِدُكَ أَنَّهُمْ كُلَّهُمْ أَحْرَارٌ.

"Bahwasanya seorang sahabat Rasulullah ﷺ duduk di depan beliau, lalu dia bertanya, '[Wahai] Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki budak-budak yang mendustakan (kabar) tentangku, mengkhianatiku (dalam menjaga hartaku), dan mendurhakaiku (dalam menjalankan perintah dan laranganku), dan aku memukul dan mencaci mereka, maka bagaimana keadaanku (di sisi Allah) disebabkan mereka ini?' Maka Rasulullah ﷺ bersabda,

'Akan dihisab tindakan mereka dalam mengkhianatimu, mendurhakaimu, dan mendustakanmu, serta hukumanmu terhadap mereka (juga dihisab). Jika hukumanmu terhadap mereka (lebih kecil) di bawah dosa-dosa mereka, maka menjadi keutamaan bagimu [atas mereka], dan jika hukumanmu terhadap mereka sesuai dengan kadar dosa-dosa mereka, maka hal itu adalah setimpal, kamu tidak mendapatkan keutamaan dan dosa. Jika hukumanmu terhadap mereka lebih besar daripada dosa-dosa mereka, maka diambillah keutamaanmu yang tersisa di sisimu untuk mereka.'

Lalu laki-laki tersebut mulai menangis di depan Rasulullah ﷺ dan mengaduh. Maka Rasulullah ﷺ bertanya, 'Apa yang terjadi denganmu? Apakah kamu tidak membaca Kitabullah, '***Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka seseorang tidaklah dirugikan sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi, pasti kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan.***' *(al-Anbiya`: 47)?*

Maka orang tersebut menjawab, 'Wahai Rasulullah, aku tidak mendapatkan sesuatu yang lebih baik daripada melepaskan mereka -maksudnya budak-budaknya-. [Sesungguhnya aku] mempersaksikanmu bahwa mereka semuanya merdeka'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi, dan at-Tirmidzi

menyatakan, "Hadits *gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Abdurrahman bin Ghazwan, dan Ahmad bin Hanbal meriwayatkan hadits ini dari Abdurrahman bin Ghazwan."

Al-Hafizh menyatakan, "Sanad Ahmad dan at-Tirmidzi bersambung, dan para perawinya seluruhnya *tsiqah*; Abdurrahman ini memiliki *kunyah* Abu Nuh, seorang *tsiqah* yang dipakai *hujjah* oleh al-Bukhari, dan sisa perawi Ahmad *tsiqah*, dipakai *hujjah* oleh al-Bukhari dan Muslim. [Telah lalu Kitab Peradilan, bab. 10].

﴾3607﴿ – 16: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﵁, dia telah berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

مَنْ ضَرَبَ مَمْلُوْكَهُ سَوْطًا ظُلْمًا اقْتُصَّ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"*Siapa yang memukul hamba sahayanya satu cambukan secara zhalim, maka akan dibalas disebabkan tindakannya tersebut pada Hari Kiamat.*"

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dan ath-Thabrani dengan sanad hasan. [Telah berlalu].

﴾3608﴿ – 17 – a: Hasan Lighairihi

Dari Abdullah bin Unais ﵁, bahwasanya dia telah mendengar Nabi ﷺ bersabda,

يَحْشُرُ اللهُ الْعِبَادَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -أَوْ قَالَ: النَّاسَ- عُرَاةً غُرْلًا بُهْمًا. قَالَ: قُلْنَا: وَمَا بُهْمًا؟ قَالَ: لَيْسَ مَعَهُمْ شَيْءٌ ثُمَّ يُنَادِيْهِمْ بِصَوْتٍ يَسْمَعُهُ مَنْ بَعُدَ كَمَا يَسْمَعُهُ مَنْ قَرُبَ: أَنَا الدَّيَّانُ، أَنَا الْمَلِكُ، لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ أَنْ يَدْخُلَ النَّارَ وَلَهُ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَقٌّ، حَتَّى أَقُصَّهُ مِنْهُ، وَلَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ وَلِأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ عِنْدَهُ حَقٌّ حَتَّى أَقُصَّهُ مِنْهُ، حَتَّى اللَّطْمَةَ. قَالَ: قُلْنَا: كَيْفَ وَإِنَّمَا نَأْتِي عُرَاةً غُرْلًا بُهْمًا؟ قَالَ: الْحَسَنَاتُ وَالسَّيِّئَاتُ.

"*Allah membangkitkan para hamba pada Hari Kiamat –atau beliau menyatakan, manusia– dalam keadaan telanjang tidak dikhitan, dan buh-*

man (tidak membawa sesuatu)."

Perawi berkata, "Kami bertanya, 'Apa itu Buhman?' Beliau menjawab, 'Mereka tidak membawa sesuatu, kemudian ada yang memanggil mereka dengan suara yang mana orang yang jauh mendengarnya sebagaimana orang yang dekat mendengarnya, 'Aku ad-Dayyan (pemberi balasan)! Aku al-Malik (penguasa)! Tidak patut bagi seorang pun dari penduduk neraka memasuki neraka, sedangkan dia memiliki hak yang ada pada penduduk surga sampai Aku memberikan balasan untuknya, dan tidak patut seorang penduduk surga memasuki surga dalam keadaan ada seorang penduduk neraka yang memiliki hak padanya hingga Aku memberikan balasan darinya (untuk penduduk neraka tersebut) hingga (hanya sebuah) pukulan.'

Perawi berkata, 'Kami bertanya, 'Bagaimana, padahal kita datang dalam keadaan telanjang tidak dikhitan, dan tidak membawa apa-apa?' Beliau menjawab, 'Dengan membawa kebaikan dan kejelekan'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan sanadnya hasan.

17 – b: Shahih

Telah lalu dalam *al-Ghibah* [Kitab Adab, bab. 19] dari hadits Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

اَلْمُفْلِسُ مِنْ أُمَّتِيْ مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هٰذَا، وَقَذَفَ هٰذَا، وَأَكَلَ مَالَ هٰذَا، وَسَفَكَ دَمَ هٰذَا، وَضَرَبَ هٰذَا، فَيُعْطَى هٰذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهٰذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يَقْضِيَ مَا عَلَيْهِ، أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ.

"Orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang di Hari Kiamat dengan membawa pahala shalat, puasa dan zakat, namun juga (datang membawa dosa) mencaci maki orang, menuduh keji, memakan harta itu dan menumpahkan darah orang serta memukul orang. Lalu yang (dizhalimi) ini diberi dari kebaikannya, dan itu diberi dari kebaikannya. Lalu apabila kebaikannya telah habis sebelum melunasi dosanya, maka diambil kesalahan mereka lalu dilimpahkan kepadanya kemudian ia dilemparkan ke dalam neraka."

Diriwayatkan oleh Muslim dan selainnya.

﴿3609﴾ – 18: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata,

قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقَالَ: هَلْ تُضَارُّوْنَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ فِي الظَّهِيْرَةِ لَيْسَتْ فِي سَحَابَةٍ؟ قَالُوْا: لَا. قَالَ: فَهَلْ تُضَارُّوْنَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَيْسَ فِي سَحَابَةٍ؟ قَالُوْا: لَا. قَالَ:

فَوَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ! لَا تُضَارُّوْنَ فِي رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ إِلَّا كَمَا تُضَارُّوْنَ فِي رُؤْيَةِ أَحَدِهِمَا، فَيَلْقَى الْعَبْدُ رَبَّهُ فَيَقُوْلُ: أَيْ (فُلْ)! أَلَمْ أُكْرِمْكَ وَأُسَوِّدْكَ وَأُزَوِّجْكَ وَأُسَخِّرْ لَكَ الْخَيْلَ وَالْإِبِلَ، وَأَذَرْكَ تَرْأَسُ وَتَرْبَعُ؟ فَيَقُوْلُ: بَلَى يَا رَبِّ، فَيَقُوْلُ: أَفَظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقِيَّ؟ فَيَقُوْلُ: لَا. فَيَقُوْلُ: فَإِنِّي أَنْسَاكَ كَمَا نَسِيْتَنِيْ.

ثُمَّ يَلْقَى الثَّانِيَ فَيَقُوْلُ: أَيْ (فُلْ)! أَلَمْ أُكْرِمْكَ وَأُسَوِّدْكَ وَأُزَوِّجْكَ وَأُسَخِّرْ لَكَ الْخَيْلَ وَالْإِبِلَ، وَأَذَرْكَ تَرْأَسُ وَتَرْبَعُ؟ فَيَقُوْلُ: بَلَى يَا رَبِّ، فَيَقُوْلُ: أَفَظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقِيَّ؟ فَيَقُوْلُ: لَا، فَيَقُوْلُ: إِنِّيْ أَنْسَاكَ كَمَا نَسِيْتَنِيْ.

ثُمَّ يَلْقَى الثَّالِثَ فَيَقُوْلُ لَهُ مِثْلَ ذٰلِكَ، فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ! آمَنْتُ بِكَ وَبِكِتَابِكَ وَبِرُسُلِكَ، وَصَلَّيْتُ وَصُمْتُ، وَتَصَدَّقْتُ، وَيُثْنِي بِخَيْرٍ مَا اسْتَطَاعَ. فَيَقُوْلُ: هٰهُنَا إِذًا. ثُمَّ يَقُوْلُ: اَلْآنَ نَبْعَثُ شَاهِدَنَا[1] عَلَيْكَ. فَيَتَفَكَّرُ فِي نَفْسِهِ: مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْهَدُ عَلَيَّ؟ فَيُخْتَمُ عَلَى فِيْهِ، وَيُقَالُ لِفَخِذِهِ [وَلَحْمِهِ، وَعِظَامِهِ] اِنْطِقِيْ. فَيَنْطِقُ فَخِذُهُ وَلَحْمُهُ وَعِظَامُهُ بِعَمَلِهِ. وَذٰلِكَ لِيُعْذِرَ مِنْ نَفْسِهِ، وَذٰلِكَ الْمُنَافِقُ، وَذٰلِكَ الَّذِيْ يَسْخَطُ اللهُ عَلَيْهِ.

"Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah kami melihat Rabb kami pada Hari Kiamat?' Beliau menjawab, 'Apakah kalian membahayakan (sebagian kalian disebabkan berdesak-desakan) dalam melihat matahari di

---

[1] Pada kitab asli (شاهدا) dan ralat dari Muslim. An-Naji, 2/225 menyatakan, "Demikian didapatkan dan yang benar adalah (شاهدنا)." Dan dalam kitab asli juga ada beberapa lafazh yang sedikit berbeda, dan tambahannya aku hapus, tidak perlu sekali aku jelaskan di sini. Adapun tiga komentator kitab, maka mereka tidak meralat sedikit pun seperti adat kebiasaannya, dan mereka menambah –kacau- karena menyandarkannya kepada Muslim dengan no. 182 dan ini nomor hadits berikut, dan ia terletak pada kitab *al-Iman*. Yang benar nomor hadits ini adalah, no. 2968 dalam kitab *az-Zuhd*!

siang hari yang terang tanpa awan?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Beliau pun berkata, 'Apakah kalian membahayakan (sebagian yang lain disebabkan berdesak-desakan) dalam melihat bulan di malam purnama yang tidak ada awannya?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Lalu beliau bersabda,

'Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya! Tidaklah kalian membahayakan (sebagian kalian disebabkan berdesak-desakan) dalam melihat Rabb kalian, melainkan sebagaimana kalian tidak berdesak-desakan dalam melihat salah satu dari keduanya (maksudnya, tidak ada keraguan sama sekali, ed.). Seorang hamba akan menjumpai Rabbnya, lalu Rabbnya berkata, 'Wahai Fulan! Bukankah Aku telah memuliakan kamu, Aku jadikan kamu pemimpin dan Aku nikahkan kamu serta Aku tundukkan kuda dan unta untukmu, juga Aku biarkan kamu memimpin dan mengambil seperempat harta rampasan perang?' Maka ia menjawab, 'Benar, wahai Rabbku!', lalu Dia berkata lagi, 'Apakah dulu kamu yakin akan menjumpaiKu?' Maka ia menjawab, 'Tidak.' Maka Allah pun menyatakan, 'Sungguh Aku melupakanmu (untuk mendapatkan rahmat) sebagaimana kamu melupakanKu.'

Kemudian hamba yang kedua menjumpaiNya, maka Allah berkata, 'Wahai Fulan! Bukankah Aku telah memuliakan kamu, Aku jadikan kamu pemimpin dan Aku nikahkan kamu serta Aku tundukkan kuda dan unta untukmu, juga Aku biarkan kamu memimpin dan mengambil seperempat harta rampasan perang?' Maka ia menjawab, 'Benar, wahai Rabbku!', lalu Dia berkata lagi, 'Apakah dulu kamu yakin akan menjumpaiKu?' Maka ia menjawab, 'Tidak.' Maka Allah pun menyatakan, 'Sungguh Aku melupakanmu (untuk mendapatkan rahmat) sebagaimana kamu melupakanKu.'

Kemudian hamba yang ketiga menjumpaiNya, lalu Allah sampaikan seperti itu juga, lalu ia menyatakan, 'Wahai Rabbku! Aku telah beriman kepadaMu, kitabMu, para RasulMu, dan aku shalat, puasa, bersedekah serta memuji dengan sebaik yang aku mampu.' Maka Allah berkata, 'Cukup berhenti di sini.' Kemudian Allah berkata, 'Sekarang Kami panggil saksi Kami atasmu.' Lalu ia berpikir dalam jiwanya, 'Siapa yang menjadi saksi atasku?' Lalu mulutnya dikunci dan dikatakan kepada pahanya, [dagingnya dan tulangnya], 'Berbicaralah!' Lalu paha, daging dan tulangnya berbicara tentang amalannya. Dan hal tersebut (dia ucapkan) untuk dia jadikan sebagai dalih bagi dirinya, dan itulah orang munafik dan itulah orang yang Allah murkai'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

Menjadi pemimpin.	:	تَرْأَسُ
Mengambil bagian yang diambil panglima pasukan untuk dirinya yaitu seperempat *ghanimah* (rampasan perang) dan dinamakan *al-Mirba'*.	:	تَرْبَعُ

﴾3610﴿ – 19: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ juga,

إِنَّ النَّاسَ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: هَلْ تُمَارُوْنَ فِي الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَيْسَ دُوْنَهُ سَحَابٌ؟ قَالُوْا: لَا، يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: فَهَلْ تُمَارُوْنَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُوْنَهَا سَحَابٌ؟ قَالُوْا: لَا. قَالَ:

فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذٰلِكَ. يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُوْلُ: مَنْ كَانَ يَعْبُدُ شَيْئًا فَلْيَتَّبِعْ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَتَّبِعُ الشَّمْسَ وَمِنْهُمْ مَنْ يَتَّبِعُ الْقَمَرَ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَتَّبِعُ الطَّوَاغِيْتَ، وَتَبْقَى هٰذِهِ الْأُمَّةُ فِيْهَا مُنَافِقُوْهَا، فَيَأْتِيْهِمُ اللهُ فَيَقُوْلُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُوْلُوْنَ: هٰذَا مَكَانُنَا حَتَّى يَأْتِيَنَا رَبُّنَا، فَإِذَا جَاءَ رَبُّنَا عَرَفْنَاهُ، فَيَأْتِيْهِمُ اللهُ فَيَقُوْلُ: أَنَا رَبُّكُمْ. فَيَقُوْلُوْنَ: أَنْتَ رَبُّنَا، فَيَدْعُوْهُمْ.

وَيُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ جَهَنَّمَ، فَأَكُوْنُ أَوَّلَ مَنْ يَجُوْزُ مِنَ الرُّسُلِ بِأُمَّتِهِ، وَلَا يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ إِلَّا الرُّسُلُ، وَكَلَامُ الرُّسُلِ يَوْمَئِذٍ: اَللّٰهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ، وَفِي جَهَنَّمَ كَلَالِيْبُ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ، هَلْ رَأَيْتُمْ شَوْكَ السَّعْدَانِ؟ قَالُوْا: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهَا مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَعْلَمُ قَدْرَ عِظَمِهَا إِلَّا اللهُ، تَخْطَفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ يُوْبَقُ بِعَمَلِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُخَرْدَلُ، ثُمَّ يَنْجُو، حَتَّى إِذَا أَرَادَ اللهُ رَحْمَةَ مَنْ أَرَادَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، أَمَرَ اللهُ الْمَلَائِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوْا مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ، فَيُخْرِجُوْنَهُمْ [وَيَعْرِفُوْنَهُمْ] بِآثَارِ السُّجُوْدِ، وَحَرَّمَ اللهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّجُوْدِ، فَيَخْرُجُوْنَ مِنَ النَّارِ [فَكُلُّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُهُ النَّارُ إِلَّا أَثَرَ السُّجُوْدِ، فَيَخْرُجُوْنَ مِنَ النَّارِ]

وَقَدِ امْتَحَشُوْا، فَيُصَبُّ عَلَيْهِمْ مَاءُ الْحَيَاةِ، فَيَنْبُتُوْنَ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِي حَمِيْلِ السَّيْلِ.

ثُمَّ يَفْرُغُ اللهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ، وَيَبْقَى رَجُلٌ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ -وَهُوَ آخِرُ أَهْلِ النَّارِ دُخُوْلًا الْجَنَّةَ- مُقْبِلٌ بِوَجْهِهِ قِبَلَ النَّارِ، فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ! اِصْرِفْ وَجْهِيْ عَنِ النَّارِ فَقَدْ قَشَبَنِيْ رِيْحُهَا. وَأَحْرَقَنِيْ ذَكَاهَا، فَيَقُوْلُ: هَلْ عَسَيْتَ إِنْ فُعِلَ ذٰلِكَ بِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَ ذٰلِكَ؟ فَيَقُوْلُ: لَا وَعِزَّتِكَ. فَيُعْطِي اللهَ مَا يَشَاءُ مِنْ عَهْدٍ وَمِيْثَاقٍ، فَيَصْرِفُ اللهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ. فَإِذَا أَقْبَلَ بِهِ عَلَى الْجَنَّةِ رَأَى بَهْجَتَهَا، سَكَتَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَبِّ! قَدِّمْنِيْ عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ! فَيَقُوْلُ اللهُ: أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ الْعُهُوْدَ وَالْمِيْثَاقَ أَنْ لَا تَسْأَلَ غَيْرَ الَّذِيْ كُنْتَ سَأَلْتَ؟ فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ! لَا أَكُوْنُ أَشْقَى خَلْقِكَ. فَيَقُوْلُ فَمَا عَسَيْتَ إِنْ أَعْطَيْتُكَ ذٰلِكَ أَنْ لَا تَسْأَلَ غَيْرَهُ؟ فَيَقُوْلُ: لَا وَعِزَّتِكَ لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَ هٰذَا، فَيُعْطِي رَبَّهُ مَا شَاءَ مِنْ عَهْدٍ وَمِيْثَاقٍ، فَيُقَدِّمُهُ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَإِذَا بَلَغَ بَابَهَا فَرَأَى زَهْرَتَهَا وَمَا فِيْهَا مِنَ النَّضْرَةِ وَالسُّرُوْرِ، فَسَكَتَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَسْكُتَ، فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ! أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ، فَيَقُوْلُ اللهُ: وَيْحَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مَا أَغْدَرَكَ، أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَنِي الْعُهُوْدَ [وَالْمِيْثَاقَ] أَنْ لَا تَسْأَلَ غَيْرَ الَّذِيْ أُعْطِيْتَ؟ فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ! لَا تَجْعَلْنِيْ أَشْقَى خَلْقِكَ، فَيَضْحَكُ اللهُ مِنْهُ، ثُمَّ يَأْذَنُ لَهُ فِي دُخُوْلِ الْجَنَّةِ، فَيَقُوْلُ: تَمَنَّ، فَيَتَمَنَّى حَتَّى إِذَا انْقَطَعَ أُمْنِيَّتُهُ قَالَ: تَمَنَّ مِنْ كَذَا وَكَذَا يُذَكِّرُهُ رَبُّهُ حَتَّى إِذَا انْتَهَتْ بِهِ الْأَمَانِيُّ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: لَكَ ذٰلِكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ.

قَالَ أَبُوْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيُّ لِأَبِيْ هُرَيْرَةَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ اللهُ: لَكَ ذٰلِكَ وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهِ.

قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: لَمْ أَحْفَظْ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِلَّا قَوْلَهُ: لَكَ ذٰلِكَ وَمِثْلُهُ

مَعَهُ. قَالَ أَبُوْ سَعِيْدٍ: أَشْهَدُ أَنِّيْ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ يَقُوْلُ: لَكَ وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهِ. قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: وَذٰلِكَ الرَّجُلُ آخِرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُوْلًا الْجَنَّةَ.

"Sesungguhnya manusia bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah kami dapat melihat Rabb kami pada Hari Kiamat?' Beliau bersabda, 'Apakah kalian berdesak-desakan dalam melihat bulan pada malam purnama yang mana di bawahnya tidak (ditutupi) awan?' Mereka menjawab, 'Tidak, wahai Rasulullah!' Beliau bertanya lagi, 'Apakah kalian berdesak-desakan melihat matahari yang mana di bawahnya tidak (ditutupi) awan?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda,

'Sesungguhnya kalian akan melihatnya juga seperti itu (maksudnya jelas tanpa ada keraguan, ed.). Manusia akan dibangkitkan pada Hari Kiamat. Lalu Dia berfirman, 'Siapa yang menyembah sesuatu, maka hendaklah dia mengikutinya!' Lalu di antara mereka ada yang mengikuti matahari, ada yang mengikuti bulan, ada yang mengikuti thaghut-thaghut, dan tersisalah umat ini yang mana di dalamnya ada orang-orang munafik. Lalu Allah menemui mereka dan menyatakan, 'Aku adalah Rabb kalian.' Mereka menjawab, 'Inilah tempat kami hingga Rabb kami mendatangi kami, apabila Rabb kami datang, maka kami akan mengetahuinya.' Lalu Allah mendatangi mereka dan berkata, 'Akulah Rabb kalian.' Lalu mereka menjawab, 'Engkau adalah Rabb kami'. Lalu Allah memanggil mereka."

"(Selanjutnya beliau bersabda), 'Jembatan shirath dipasang di antara dua ujung Neraka Jahanam, lalu akulah orang pertama dari kalangan para rasul yang menyeberanginya bersama umatku, dan tidak ada yang berbicara waktu itu kecuali para rasul. Ucapan para rasul ketika itu adalah, **'Wahai Allah, selamatkanlah kami, selamatkanlah kami'**. *Pada Neraka Jahanam tersebut ada pengait-pengait seperti duri pohon as-Sa'dan, apakah kalian telah melihat duri pohon as-Sa'dan?' Mereka menjawab, 'Ya.' Lalu beliau bersabda, 'Sungguh pengait itu seperti duri pohon as-Sa'dan, hanya saja tidak ada yang mengetahui kadar besarnya kecuali Allah. Pengait-pengait ini menyambar manusia sesuai amalan mereka. Di antara mereka ada yang binasa dengan sebab amalannya, ada yang tercabik-cabik dagingnya kemudian selamat, hingga bila Allah berkehendak untuk merahmati penduduk neraka yang Dia kehendaki, maka Allah memerintahkan para malaikat untuk mengeluarkan orang yang pernah menyembah Allah, lalu mereka (para malaikat) mengeluarkannya, [dan mereka mengenalinya] dari tanda bekas sujud. Dan Allah mengharamkan*

neraka memakan (bagian yang ada) bekas sujud. [Semua Bani Adam dibakar oleh neraka, kecuali bagian yang ada bekas sujud, lalu mereka keluar dari neraka] dalam keadaan terbakar (gosong), lalu mereka disiram dengan air al-Hayah, lalu mereka tumbuh sebagaimana biji-bijian tumbuh di tanah sisa buih banjir.'

Kemudian Allah menyelesaikan pengadilan di antara para hamba-Nya, dan tersisalah seorang laki-laki yang berada di antara surga dan neraka –dialah penduduk neraka terakhir yang masuk surga- dalam keadaan menghadapkan wajahnya ke arah neraka seraya berkata, 'Wahai Rabbku! Palingkan wajahku dari neraka, sungguh baunya telah mengganggku dan panasnya telah membakarku.' Lalu Allah berkata kepadanya, 'Apakah bila hal itu diberlakukan terhadapmu, nanti kamu akan meminta lainnya?' Dia menjawab, 'Tidak, (saya bersumpah) demi kemuliaanMu!' Lalu dia memberikan perjanjian dan kesepakatan yang Allah kehendaki. Lalu Allah menjauhkan wajahnya dari neraka. Tiba-tiba dia menghadap ke surga, maka dia melihat keindahannya (yang menakjubkan), maka dia diam -masya Allah- dalam waktu yang lama, kemudian dia berkata, 'Wahai Rabbku! Dekatkanlah aku ke pintu surga!' Lalu Allah berfirman, 'Bukankah kamu telah memberikan perjanjian dan kesepakatan untuk tidak meminta selain yang telah kamu minta sebelumnya?' Maka dia pun berkata, 'Wahai Rabbku! Aku tidak ingin menjadi makhlukmu yang paling sengsara.' Lalu Allah berkata, 'Apakah bila hal itu Aku berikan kepadamu, nanti kamu akan meminta lainnya?' Dia menjawab, 'Tidak, (aku bersumpah) demi kemuliaanMu! Aku tidak meminta selainnya kepadaMu.' Lalu dia memberikan kepada Rabbnya perjanjian dan kesepakatan yang Dia kehendaki. Lalu Allah mendekatkannya ke pintu surga. Ketika sampai pada pintunya, maka dia melihat keindahannya dan segala kegemerlapan serta kebahagiaan di dalamnya. Maka dia pun diam -masya Allah- dalam waktu yang lama. Lalu dia berkata, 'Wahai Rabbku! Masukkanlah aku ke dalam surga!' Maka Allah menjawab, 'Celaka kamu wahai anak Adam, alangkah cepatnya kamu berkhianat! Bukankah kamu telah memberikan kepadaKu perjanjian [dan kesepakatan] untuk tidak meminta sesuatu selain yang telah diberikan kepadamu?' Maka dia pun menjawab, 'Wahai Rabbku! Janganlah Engkau menjadikanku makhlukMu yang paling sengsara.' Lalu Allah menertawakannya, kemudian mengizinkannya masuk surga, dan Dia berfirman, 'Bercita-citalah! Maka dia pun bercita-cita hingga selesai semua cita-citanya.' Allah berfirman lagi, 'Berharaplah ini dan itu!' Rabbnya mengingatkannya (tentang suatu cita-cita) hingga ketika

semua yang dia cita-citakan telah selesai. Allah berfirman, 'Kamu mendapatkan semua itu dan yang semisalnya.'

'Abu Sa'id al-Khudri menyatakan kepada Abu Hurairah, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

'Allah berfirman, 'Kamu mendapatkan hal itu dan sepuluh kali semisalnya'.

Abu Hurairah ﷺ menjawab, 'Tidaklah aku hafal dari Rasulullah ﷺ kecuali pernyataan beliau, 'Kamu mendapatkan semua itu dan yang semisalnya'. Abu Sa'id al-Khudri menyatakan, 'Aku bersaksi bahwa aku telah mendengarnya dari Rasulullah bahwa beliau bersabda, 'Kamu mendapatkan hal itu dan sepuluh kali semisalnya.'

Lalu Abu Hurairah menyatakan, 'Dan laki-laki tersebut adalah penduduk surga yang paling terakhir masuk surga'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.[1]

أَيْ فُلْ : Wahai Fulan, dihapus huruf *alif* dan *nun*nya tanpa di*tarkhim*, sebab apabila di*tarkhim* (pembuangan huruf akhir pada sesuatu yang dipanggil) tentulah tidak dihapus huruf *alif*nya.

Al-Azhari menyatakan, "Ini bukan *tarkhim* kata (فُلَانٌ), namun ia adalah kata tersendiri yang digunakan Bani Asad untuk satu, dua, tiga orang dengan satu lafazh. Sedangkan selain mereka menggunakannya dengan di*tatsniyah*, dijamak (plural) dan di*ta`nits* (bentuk perempuan).

أُسَوِّدْكَ : Aku menjadikanmu sebagai pemimpin pada kaummu.

اَلسَّعْدَانُ : Tumbuhan berduri bengkok seperti pengait.

اَلْمُخَرْدَلُ : Tercabik-cabik terlempar tidak karuan, ada yang menyatakan, terpotong-potong, pernyataan:

---

[1] Dalam beberapa tempat dari kitab *Shahih* beliau. Cerita hadits ini ada pada kitab *al-Adzan*, tanpa ucapan Abu Hurairah pada akhir hadits yaitu "Dan laki-laki tersebut adalah penduduk surga yang paling terakhir masuk surga .... karena lafazh ini ada di kitab *at-Tauhid*. Kemudian penisbatan ini masih kurang lengkap sekali, sebab Muslim juga meriwayatkan sebagaimana dijelaskan terdahulu dalam komentar hadits sebelumnya, dan penulis pun akan menisbatkannya juga kepada Muslim dalam (Kitab *al-Iman*, bab *Ma'rifah Thariq ar-Ru`yah*). Hadits ini juga diriwayatkan an-Nasa`i sebagaimana dijelaskan an-Naji. Demikian juga Ahmad (2/275-276, 533-534) yang berisi juga pernyataan Abu Hurairah tersebut, demikian juga Muslim no. 299.

(لَحْمٌ خَرَادِيْلُ) daging yang tercabik-cabik, yaitu apabila terpotong-potong. Pengertiannya adalah pengait *shirath* tersebut mencabik-cabiknya hingga ia terdorong ke neraka.

اُمْتُحِشَ : Dengan di*dhammah*kan huruf *ta*`nya dan di*kasrah*kan huruf *ha*`nya dan setelahnya *syin* bermakna terbakar hangus. Al-Haitsam menyatakan, "Pengertiannya adalah api tersebut memakan kulit dan tulangnya terlihat."

اَلْحِبَّةُ : Dengan di*kasrah*kan huruf *ha*`nya adalah tunas dan tumbuhan yang hidup di aliran air. Ada yang menyatakan, "Ia adalah tunas rerumputan," dan ada yang menyatakan, "Tumbuhan kecil [yang tumbuh] di rerumputan." Ada juga yang menyatakan, "Ia adalah seluruh jenis tunas tumbuh-tumbuhan." Juga ada yang menyatakan, "Tunas yang tumbuh tanpa disemai." Sedangkan yang disemai adalah yang di*fathah*kan huruf *ha*`nya (اَلْحَبَّةُ)."

﴾3611﴿ – 20: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dia berkata,

قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: نَعَمْ، فَهَلْ تُضَارُّوْنَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ بِالظَّهِيْرَةِ صَحْوًا لَيْسَ مَعَهَا سَحَابٌ؟ وَهَلْ تُضَارُّوْنَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ صَحْوًا لَيْسَ فِيْهَا سَحَابٌ؟

قَالُوْا: لَا يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: فَمَا تُضَارُّوْنَ فِي رُؤْيَةِ اللهِ تَعَالَىٰ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا كَمَا تُضَارُّوْنَ فِي رُؤْيَةِ أَحَدِهِمَا، إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ: لِيَتَّبِعْ كُلُّ أُمَّةٍ مَا كَانَتْ تَعْبُدُ، فَلَا يَبْقَى أَحَدٌ كَانَ يَعْبُدُ غَيْرَ اللهِ مِنَ الْأَصْنَامِ وَالْأَنْصَابِ إِلَّا يَتَسَاقَطُوْنَ فِي النَّارِ، حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ إِلَّا مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ

مِنْ بَرٍّ وَفَاجِرٍ وَغُبَّرِ[1] أَهْلِ الْكِتَابِ.

فَيُدْعَى الْيَهُوْدُ فَيُقَالُ لَهُمْ: مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُوْنَ؟ قَالُوْا: كُنَّا نَعْبُدُ عُزَيْرًا ابْنَ اللهِ! فَيُقَالُ: كَذَبْتُمْ، مَا اتَّخَذَ اللهُ مِنْ صَاحِبَةٍ وَلَا وَلَدٍ، فَمَاذَا تَبْغُوْنَ؟ قَالُوْا: عَطِشْنَا يَا رَبَّنَا فَاسْقِنَا، فَيُشَارُ إِلَيْهِمْ: أَلَا تَرِدُوْنَ؟ فَيُحْشَرُوْنَ إِلَى النَّارِ كَأَنَّهَا سَرَابٌ يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا فَيَتَسَاقَطُوْنَ فِي النَّارِ.

ثُمَّ يُدْعَى النَّصَارَى فَيُقَالُ لَهُمْ: مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُوْنَ؟ قَالُوْا: كُنَّا نَعْبُدُ الْمَسِيْحَ ابْنَ اللهِ! فَيُقَالُ لَهُمْ: كَذَبْتُمْ، مَا اتَّخَذَ اللهُ مِنْ صَاحِبَةٍ وَلَا وَلَدٍ، فَمَاذَا تَبْغُوْنَ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: عَطِشْنَا يَا رَبَّنَا فَاسْقِنَا، فَيُشَارُ إِلَيْهِمْ: أَلَا تَرِدُوْنَ؟ فَيُحْشَرُوْنَ إِلَى جَهَنَّمَ كَأَنَّهَا سَرَابٌ يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا فَيَتَسَاقَطُوْنَ فِي النَّارِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ إِلَّا مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ مِنْ بَرٍّ وَفَاجِرٍ أَتَاهُمُ اللهُ فِي أَدْنَى صُوْرَةٍ مِنَ الَّتِيْ رَأَوْهُ فِيْهَا، قَالَ: فَمَا تَنْتَظِرُوْنَ؟ تَتْبَعُ كُلُّ أُمَّةٍ مَا كَانَتْ تَعْبُدُ، قَالُوْا: يَا رَبَّنَا! فَارَقْنَا النَّاسَ فِي الدُّنْيَا أَفْقَرَ مَا كُنَّا إِلَيْهِمْ، وَلَمْ نُصَاحِبْهُمْ، فَيَقُوْلُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُوْلُوْنَ: نَعُوْذُ بِاللهِ مِنْكَ، لَا نُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا -مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا-، حَتَّى إِنَّ بَعْضَهُمْ لَيَكَادُ أَنْ يَنْقَلِبَ. فَيَقُوْلُ: هَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ آيَةٌ فَتَعْرِفُوْنَهُ بِهَا؟

فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ، فَيُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ، فَلَا يَبْقَى مَنْ كَانَ يَسْجُدُ لِلّٰهِ مِنْ تِلْقَاءِ نَفْسِهِ إِلَّا أَذِنَ اللهُ لَهُ بِالسُّجُوْدِ وَلَا يَبْقَى مَنْ كَانَ يَسْجُدُ اتِّقَاءً وَرِيَاءً إِلَّا جَعَلَ اللهُ ظَهْرَهُ طَبَقَةً وَاحِدَةً، كُلَّمَا أَرَادَ أَنْ يَسْجُدَ خَرَّ عَلَى قَفَاهُ.

ثُمَّ يَرْفَعُوْنَ رُءُوْسَهُمْ وَقَدْ تَحَوَّلَ فِي صُوْرَتِهِ الَّتِيْ رَأَوْهُ فِيْهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ، فَقَالَ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُوْلُوْنَ: أَنْتَ رَبُّنَا، ثُمَّ يُضْرَبُ الْجِسْرُ عَلَى جَهَنَّمَ وَتَحِلُّ الشَّفَاعَةُ، وَيَقُوْلُوْنَ: اَللّٰهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ، قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا الْجِسْرُ؟ قَالَ: دَحْضٌ مَزَلَّةٌ، فِيْهِ خَطَاطِيْفُ وَكَلَالِيْبُ وَحَسَكٌ تَكُوْنُ بِنَجْدٍ، فِيْهَا شُوَيْكَةٌ يُقَالُ

[1] Yaitu sisa mereka, ini adalah bentuk plural dari kata (غابر). Sedang yang ada dalam teks asli kitab ini (غير) merupakan kesalahan tulis yang jelas merusak makna.

لَهَا: اَلسَّعْدَانُ، فَيَمُرُّ الْمُؤْمِنُوْنَ كَطَرْفِ الْعَيْنِ، وَكَالْبَرْقِ، وَكَالرِّيْحِ، وَكَالطَّيْرِ، وَكَأَجَاوِيْدِ الْخَيْلِ، وَالرِّكَابِ، فَنَاجٍ مُسَلَّمٌ، وَمَخْدُوْشٌ مُرْسَلٌ، وَمَكْدُوْشٌ فِي نَارِ جَهَنَّمَ. حَتَّى إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُوْنَ مِنَ النَّارِ، فَوَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ مَا مِنْ أَحَدٍ مِنْكُمْ بِأَشَدَّ [لِيْ] مُنَاشَدَةً لِلّٰهِ فِي اسْتِقْصَاءِ الْحَقِّ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ لِلّٰهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِيْنَ فِي النَّارِ -وَفِي رِوَايَةٍ: فَمَا أَنْتُمْ بِأَشَدَّ [لِيْ] مُنَاشَدَةً لِلّٰهِ فِي الْحَقِّ قَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ يَوْمَئِذٍ لِلْجَبَّارِ إِذَا رَأَوْا أَنَّهُمْ قَدْ نَجَوْا فِي إِخْوَانِهِمْ- يَقُوْلُوْنَ: رَبَّنَا كَانُوْا يَصُوْمُوْنَ مَعَنَا، وَيُصَلُّوْنَ، وَيَحُجُّوْنَ، فَيُقَالُ لَهُمْ: أَخْرِجُوْا مَنْ عَرَفْتُمْ، فَتُحَرَّمُ صُوَرُهُمْ عَلَى النَّارِ، فَيُخْرِجُوْنَ خَلْقًا كَثِيْرًا قَدْ أَخَذَتِ النَّارُ إِلَى نِصْفِ سَاقَيْهِ، وَإِلَى رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ يَقُوْلُوْنَ: رَبَّنَا مَا بَقِيَ فِيْهَا أَحَدٌ مِمَّنْ أَمَرْتَنَا بِهِ، فَيُقَالُ: اِرْجِعُوْا، فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ دِيْنَارٍ مِنْ خَيْرٍ فَأَخْرِجُوْهُ، فَيُخْرِجُوْنَ خَلْقًا كَثِيْرًا، ثُمَّ يَقُوْلُوْنَ: رَبَّنَا لَمْ نَذَرْ فِيْهَا أَحَدًا مِمَّنْ أَمَرْتَنَا، ثُمَّ يَقُوْلُ: اِرْجِعُوْا، فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ نِصْفِ دِيْنَارٍ مِنْ خَيْرٍ فَأَخْرِجُوْهُ، فَيُخْرِجُوْنَ خَلْقًا كَثِيْرًا، ثُمَّ يَقُوْلُوْنَ: رَبَّنَا لَمْ نَذَرْ فِيْهَا مِمَّنْ أَمَرْتَنَا أَحَدًا، ثُمَّ يَقُوْلُ: اِرْجِعُوْا، فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ فَأَخْرِجُوْهُ. فَيُخْرِجُوْنَ خَلْقًا كَثِيْرًا، ثُمَّ يَقُوْلُوْنَ: رَبَّنَا لَمْ نَذَرْ فِيْهَا خَيْرًا.

-وَكَانَ أَبُو سَعِيْدٍ الْخُدْرِيُّ يَقُوْلُ: إِنْ لَمْ تُصَدِّقُوْنِيْ بِهٰذَا الْحَدِيْثِ فَاقْرَءُوْا إِنْ شِئْتُمْ: ﴿ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظۡلِمُ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖۖ وَإِن تَكُ حَسَنَةٗ يُضَٰعِفۡهَا وَيُؤۡتِ مِن لَّدُنۡهُ أَجۡرًا عَظِيمٗا ﴿٤٠﴾ ﴾-، فَيَقُوْلُ اللهُ ﷻ: شَفَعَتِ الْمَلَائِكَةُ، وَشَفَعَ النَّبِيُّوْنَ [وَشَفَعَ الْمُؤْمِنُوْنَ] وَلَمْ يَبْقَ إِلَّا أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ، فَيَقْبِضُ قَبْضَةً مِنَ النَّارِ، فَيُخْرِجُ مِنْهَا قَوْمًا مِنَ النَّارِ لَمْ يَعْمَلُوْا خَيْرًا قَطُّ قَدْ عَادُوْا حُمَمًا فَيُلْقِيْهِمْ فِي نَهْرٍ فِي أَفْوَاهِ الْجَنَّةِ يُقَالُ لَهُ: (نَهْرُ الْحَيَاةِ)، فَيَخْرُجُوْنَ كَمَا تَخْرُجُ الْحِبَّةُ فِي

حَمِيْلِ السَّيْلِ، أَلَا تَرَوْنَهَا تَكُوْنُ إِلَى الْحَجَرِ أَوْ إِلَى الشَّجَرِ، مَا يَكُوْنُ إِلَى الشَّمْسِ أُصَيْفِرُ وَأُخَيْضِرُ، وَمَا يَكُوْنُ مِنْهَا إِلَى الظِّلِّ يَكُوْنُ أَبْيَضَ؟

فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَأَنَّكَ كُنْتَ تَرْعَى بِالْبَادِيَةِ!! قَالَ: فَيَخْرُجُوْنَ كَاللُّؤْلُؤِ فِي رِقَابِهِمُ الْخَوَاتِيْمُ، يَعْرِفُهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ: هٰؤُلَاءِ عُتَقَاءُ اللهِ الَّذِيْنَ أَدْخَلَهُمُ اللهُ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ عَمَلٍ عَمِلُوْهُ وَلَا خَيْرٍ قَدَّمُوْهُ. ثُمَّ يَقُوْلُ: أُدْخُلُوا الْجَنَّةَ فَمَا رَأَيْتُمُوْهُ فَهُوَ لَكُمْ.

فَيَقُوْلُوْنَ: رَبَّنَا أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِيْنَ؟ فَيَقُوْلُ: لَكُمْ عِنْدِيْ أَفْضَلُ مِنْ هٰذَا! فَيَقُوْلُوْنَ: يَا رَبَّنَا! أَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ هٰذَا؟ فَيَقُوْلُ: رِضَايَ، فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ أَبَدًا.

"Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah kami melihat Rabb kami pada Hari Kiamat?'

Rasulullah ﷺ menjawab, 'Ya, lalu apakah kalian membahayakan (sebagian kalian yang lain disebabkan berdesak-desakan) dalam melihat matahari di waktu zhuhur (siang bolong) cerah tanpa awan? Dan apakah kalian membahayakan (sebagian kalian yang lain disebabkan berdesak-desakan) dalam melihat bulan pada malam purnama yang cerah tanpa ada awan?'

Mereka menjawab, 'Tidak, wahai Rasulullah!'

Beliau bersabda lagi, 'Kalian tidak membahayakan (sebagian kalian yang lain disebabkan berdesak-desakan) dalam melihat Allah pada Hari Kiamat sebagaimana kalian tidak berdesak-desakan dalam melihat salah satu dari keduanya (maksudnya tidak ada keraguan sama sekali, ed.). Ketika Hari Kiamat, ada seorang penyeru menyatakan, 'Hendaknya setiap umat mengikuti sesuatu yang pernah mereka sembah! Hingga tidak tersisa seorang pun yang menyembah selain Allah berupa patung dan berhala melainkan mereka berguguran ke neraka, sampai tidak tersisa kecuali orang yang menyembah Allah dari kalangan orang yang baik, fajir, dan sisa ahli kitab.'

Lalu orang Yahudi dipanggil dan dikatakan kepada mereka, 'Apa yang dahulu telah kalian sembah?' Mereka menyatakan, 'Kami dahulu menyembah Uzair, anak Allah!' Lalu dikatakan, 'Kalian telah berdusta,

Allah tidak memiliki istri dan anak sama sekali, lalu apa yang kalian inginkan?' Mereka menjawab, 'Kami sangat haus wahai Rabb kami! Maka berilah kami minum.' Lalu diisyaratkan kepada mereka, 'Bukankah kalian telah minum?' Lalu mereka digiring ke neraka, seakan-akan ia adalah fata morgana yang saling menyambar-nyambar lalu mereka berjatuhan ke neraka.

Kemudian kaum Nasrani dipanggil, lalu dikatakan kepada mereka, 'Apa yang dahulu kalian sembah?' Mereka menjawab, 'Kami dahulu menyembah al-Masih, anak Allah!' Maka dikatakan kepada mereka, 'Kalian telah berdusta! Allah tidak memiliki istri dan tidak juga anak, apa yang kalian inginkan?' Mereka menjawab, 'Wahai Rabb kami! Kami sangat haus, maka berilah kami minum.' Lalu mereka diberikan isyarat, 'Bukankah kalian telah minum?' Kemudian digiring ke Jahanam, seakan-akan ia adalah fatamorgana yang saling menyambar-nyambar lalu mereka berjatuhan di neraka. Sampai ketika tidak tersisa kecuali orang yang dahulu menyembah Allah dari kalangan orang yang baik dan fajir, maka Allah mendatangi mereka pada bentuk yang paling rendah dari yang mereka lihat. Dia berkata, 'Apa yang kalian tunggu-tunggu? Semua umat telah mengikuti sesembahannya dahulu.' Mereka menjawab, 'Wahai Rabb kami! Kami meninggalkan manusia dalam keadaan kami sangat membutuhkan mereka, namun kami tidak berteman dengan mereka (karena takabbur).' Maka Dia berkata, 'Akulah Rabb kalian.' Maka mereka menjawab, 'Kami berlindung kepada Allah darimu, kami tidak menyekutukan Allah dengan apa pun' -dua kali atau tiga kali- hingga sebagian mereka hampir-hampir meninggalkan (kebenaran).[1] Lalu Dia berkata, 'Apakah ada tanda di antara kalian denganNya hingga kalian mengenalNya dengan tanda tersebut?' Maka mereka menjawab, 'Ya!' Lalu Allah menyingkap betisNya,[2] sehingga tidak tersisa seorang pun yang dahulu menyembah Allah dari lubuk hatinya melainkan Allah mengizinkan baginya untuk bersujud, dan tidak tersisa orang yang dahulu menyembah Allah karena takut dan riya`, melainkan Allah jadikan punggungnya kaku. Setiap akan sujud, maka dia jatuh tersungkur ke belakang.

Kemudian mereka mengangkat kepala mereka dalam keadaan Allah telah berubah dengan bentuk yang mereka lihat pada pertama kali, lalu Dia berfirman, 'Akulah Rabb kalian.' Mereka pun menjawab, 'Memang

---

[1] Berpaling dari kebenaran karena ujian keras yang terjadi.

[2] Yaitu betis Rabb ﷻ, sebagaimana telah lalu dengan jelasnya pada hadits Ibnu Mas'ud terdahulu (Pasal-2).

Engkaulah Rabb kami.' Kemudian dipasanglah jembatan di atas neraka dan diizinkan adanya syafa'at, dan mereka berkata, 'Ya Allah, selamatkanlah kami, selamatkanlah kami!' Ada yang bertanya, 'Apa jembatan itu wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Sesuatu yang sangat licin menggelincirkan, padanya ada pengait besi pencabik dan duri besi yang keras (seperti) yang ada di Najd, padanya juga ada duri kecil yang dinamakan as-Sa'dan. Lalu kaum Mukminin melewatinya seperti (kecepatan) kedipan mata, kilat, angin, burung, kuda balap terbaik dan kendaraan. Maka ada Muslim yang selamat, dan ada yang tertahan lalu lepas (lalu diselamatkan), dan ada yang terlempar keras ke Neraka Jahanam[1]*, hingga bila kaum mukiminin telah selamat dari neraka, maka demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya! Tidak ada seorang pun dari kalian yang lebih keras usahanya dalam meminta kepada Allah daripadaku dalam menuntut*[2] *hak kaum Mukminin pada Hari Kiamat untuk saudara mereka yang ada di neraka –dalam riwayat lainnya berbunyi, 'Tidaklah kalian lebih keras usahanya daripadaku dalam memohon kepada Allah dalam menuntut hak, sedangkan kalian dalam keadaan jelas termasuk orang-orang yang beriman kepada Allah, al-Jabbar,' tiba-tiba mereka telah melihat bahwa mereka telah menyelamatkan saudara-saudara mereka–*[3] *mereka menyatakan, 'Wahai Rabb kami! Mereka dahulu berpuasa bersama kami, shalat dan berhaji.' Maka dikatakan kepada mereka, 'Keluarkanlah orang yang kalian kenal!' Lalu diharamkanlah tubuh-tubuh mereka diazab oleh neraka. Hingga mereka mengeluarkan sejumlah besar orang yang telah dibakar neraka sampai setengah kedua betisnya dan sampai kedua lututnya. Kemudian mereka menyatakan, 'Wahai Rabb kami! Tidak tersisa di neraka seorang pun dari yang telah Engkau perintahkan kepada kami (untuk mengeluarkannya).' Lalu dikatakan, 'Kembalilah kalian! Siapa yang kalian dapatkan dalam hatinya terdapat seberat dinar dari kebaikan, maka keluarkanlah!' Lalu mereka mengeluarkan sejumlah orang yang banyak. Kemudian mereka berkata, 'Wahai Rabb kami! Kami tidak sisakan padanya seorang pun dari yang telah Engkau perintahkan kepada kami.' Kemudian Allah menyatakan, 'Kembalilah kalian! Siapa saja yang mana kalian dapati pada hatinya terdapat sebesar setengah dinar dari kebaikan, maka keluarkanlah!' Lalu*

---

[1] Maknanya mereka terbagi tiga bagian; ada yang selamat tidak tersentuh apa-apa, ada yang tertangkap (pengait), lalu lepas sehingga selamat, dan ada yang terkait dan dilemparkan sehingga jatuh ke neraka.

[2] Maksudnya dalam menghasilkan kebenaran dari perlawanannya. Pada kitab asli tertulis [illegible] lalu aku meralatnya dari Muslim, no. 302, sedangkan ketiga orang yang lalai itu telah melalaikannya.

[3] Riwayat ini milik al-Bukhari dalam kitab *Tauhid*, no. 7439, sedangkan selanjutnya adalah kelanjutan dari riwayat Muslim, 1/114-117.

mereka mengeluarkan sejumlah orang yang banyak. Kemudian mereka berkata, 'Wahai Rabb kami! Kami tidak sisakan padanya seorang pun dari yang telah Engkau perintahkan kepada kami.' Kemudian Allah menyatakan, 'Kembalilah kalian! Semua orang yang mana kalian dapati pada hatinya terdapat sebesar semut kecil (Dzarrah) dari kebaikan, maka keluarkanlah!' Lalu mereka mengeluarkan sejumlah orang yang banyak. Kemudian mereka berkata, 'Wahai Rabb kami! Kami tidak sisakan padanya satu kebaikan pun.'

'Abu Sa'id al-Khudri berkata, 'Apabila kalian tidak percaya padaku tentang hadits ini, maka bacalah sekehendak kalian Firman Allah, ***'Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seorang pun walau hanya sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakan dan memberikan dari sisiNya pahala yang besar.'*** *(An-Nisa`: 40). Lalu Allah ﷻ berfirman, 'Para malaikat telah memberi syafa'at, para nabi telah memberi syafa'at [dan kaum Mukminin telah memberi syafa'at].' Tidak tersisa kecuali Dzat yang paling rahim (Allah). Lalu Dia menggenggam satu genggeman dari neraka, lalu keluarlah satu kaum dari neraka yang belum pernah beramal satu kebaikan pun dalam keadaan hangus lalu Allah memasukkan mereka ke dalam sungai di mulut surga yang bernama sungai hayat (kehidupan), lalu keluarlah mereka seperti keluarnya tunas tumbuhan di buih aliran air. Tidakkah kalian melihatnya (menempel) di bebatuan atau pepohonan, yang terkena matahari akan berwarna kekuningan dan kehijauan, dan yang terkena bayangan (tidak terkena langsung matahari) menjadi berwarna putih?*

Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah! Seakan-akan engkau menggembala di Badiyah (daerah pedalaman)!' Beliau bersabda, 'Mereka keluar seperti mutiara, pada leher-leher mereka ada tanda (cincin) yang mana penduduk surga mengenal mereka,[1] merekalah orang yang telah Allah bebaskan dari neraka yang mana Allah masukkan ke dalam surga tanpa sebab amalan yang mereka kerjakan dan kebaikan yang mereka lakukan. Kemudian Allah berkata, 'Masuklah kalian ke surga, dan semua yang kalian lihat, maka itu milik kalian (Apakah kalian ridha dengan hal tersebut?)'."[2]

Lalu mereka menyatakan, 'Wahai Rabb kami! (Bagaimana mungkin

---

[1] Aku nyatakan, Ada peringkasan di sini, dan ini dijelaskan oleh riwayat al-Bukhari yang berbunyi, 'Mereka masuk surga, dan penduduk surga menyatakan'.

[2] Sampai di sini selesai riwayat al-Bukhari semisalnya. Lihat ngawurnya *takhrij* tiga orang yang mengomentari kitab ini.

kami tidak ridha, sedangkan) Engkau telah mengaruniai kami dengan karunia yang tidak diberikan kepada seorang pun dari makhlukMu.' Maka Allah menjawab, 'Kalian mendapatkan yang lebih baik daripada ini di sisiKu!' Mereka berkata, 'Wahai Rabb kami! Apalagi yang lebih baik daripada ini semua?' Allah menjawab, 'KeridhaanKu, sehingga Aku tidak murka kepada kalian selama-lamanya'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim, dan ini lafazh Muslim.[1]

اَلْغُبَّرُ	:	Dengan huruf *ghain* yang di*dhammah*kan kemudian huruf *ba`* yang di*fathah*kan adalah bentuk plural dari kata (غَابِرٌ) yang bermakna: Yang tersisa.
دَحْضٌ مَزَلَّةٌ	:	kata (دَحْضٌ) bermakna licin dan kata (مَزَلَّةٌ) adalah sesuatu yang mana tidaklah kaki menginjaknya, melainkan pasti tergelincir.
اَلْمَكْدُوْشُ	:	Dengan huruf *syin* bermakna didorong ke Neraka Jahanam dengan keras.
اَلْحُمَمُ	:	Dengan di*dhammah*kan huruf *ha`* dan di*fathah*kan huruf *mim*nya adalah bentuk plural dari kata (حُمَمَةٌ) yang bermakna: Hangus.

Sisa kata-kata asing lainnya telah lalu [di akhir hadits Abu Hurairah sebelum ini].

﴿3612﴾ – 21: Shahih

Dari Anas ﷺ, dia berkata,

كُنَّا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَضَحِكَ، فَقَالَ: هَلْ تَدْرُوْنَ مِمَّ أَضْحَكُ؟ قُلْنَا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: مِنْ مُخَاطَبَةِ الْعَبْدِ رَبَّهُ، يَقُوْلُ: يَا رَبِّ، أَلَمْ تُجِرْنِيْ

[1] Aku nyatakan, Benar, namun riwayat lain tersebut bukan riwayat Muslim, tapi riwayat al-Bukhari dalam kitab *at-Tauhid* -sebagaimana telah lalu- Di antara kejahilan para komentator yang tiga orang tersebut dalam disiplin ilmu *takhrij* apalagi *tahqiq* dan *tashhih*, adalah bahwa mereka menyandarkannya kepada al-Bukhari, no. 4581 yaitu dalam kitab *at-Tafsir*, padahal riwayat dalam kitab tersebut hanya sampai kata, "Dua kali atau tiga kali!"

مِنَ الظُّلْمِ؟ يَقُوْلُ: بَلَى. فَيَقُوْلُ: إِنِّيْ لَا أُجِيْزُ[1] عَلَى نَفْسِيْ شَاهِدًا إِلَّا مِنِّيْ. فَيَقُـوْلُ: ﴿كَفَىٰ بِنَفْسِكَ ٱلْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾﴾ وَبِـالْكِرَامِ الْكَـاتِبِيْنَ شُـهُوْدًا – قَالَ:– فَيُخْتَمُ عَلَى فِيْهِ، وَيُقَالُ لِأَرْكَانِهِ: اِنْطِقِيْ! فَتَنْطِقُ بِأَعْمَالِهِ، ثُمَّ يُخَلَّى بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَلَامِ، فَيَقُوْلُ: بُعْدًا لَكُنَّ وَسُحْقًا، فَعَنْكُنَّ كُنْتُ أُنَاضِلُ.

"Kami berada di sisi Rasulullah ﷺ lalu beliau tertawa seraya berkata, 'Apakah kalian tahu mengapa aku tertawa?' Kami menjawab, 'Allah dan RasulNya yang lebih tahu.' Beliau bersabda, 'Di antara percakapan hamba kepada Rabbnya adalah ia berkata, 'Wahai Rabbku! Bukankah Engkau telah melindungiku dari kezhaliman?' Maka Allah menjawab, 'Benar.' Lalu dia berkata, 'Sungguh aku tidak memperbolehkan saksi atasku kecuali dariku.' Maka Allah berfirman, ***'Cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu'*** *Dan dengan malaikat Kiram al-Katibin sebagai saksi -ia berkata- lalu mulutnya dikunci, dan dikatakan kepada anggota tubuhnya, 'Berbicaralah!' Lalu anggota tubuh tersebut berbicara tentang amalannya, kemudian dibiarkan antara dirinya dan perkataan. Lalu orang tersebut berkata, 'Celakalah dan binasalah kalian (anggota tubuh). Aku dulu membela diri dari (perbuatan) kalian'."*

Diriwayatkan oleh Muslim.

أُنَاضِلُ : Mendebat, bertengkar dan membela.

[1] Di sini dalam kitab aslinya ada tambahan (الْيَوْمُ) dan ini tidak ada dasarnya pada *Shahih Muslim,* 8/217 dan tidak juga pada selainnya dari ulama yang meriwayatkan hadits ini, seperti an-Nasa`i dalam *Sunan al-Kubra,* 6/508, al-Baihaqi dalam kitab *al-Asma`*, hal 217 dan orang-orang bodoh tersebut lalai –seperti kebiasaannya- lalu mereka menetapkannya!

PASAL TENTANG TELAGA DAN *MIZAN* (TIMBANGAN AMAL) SERTA *SHIRATH*[1]

﴾3613﴿ – 1: Shahih

Dari Abdullah bin Amru bin al-'Ash ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

حَوْضِيْ مَسِيْرَةُ شَهْرٍ، مَاؤُهُ أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ، وَرِيْحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، وَكِيْزَانُهُ كَنُجُوْمِ السَّمَاءِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَا يَظْمَأُ أَبَدًا.

"Telagaku sejauh sebulan perjalanan, airnya lebih putih daripada susu dan wanginya lebih wangi daripada minyak misk serta cangkir-cangkirnya seperti jumlah bintang di langit, siapa yang meminum darinya, niscaya dia tidak akan kehausan selama-lamanya."

Dalam riwayat lain,

حَوْضِيْ مَسِيْرَةُ شَهْرٍ وَزَوَايَاهُ سَوَاءٌ وَمَاؤُهُ أَبْيَضُ مِنَ الْوَرِقِ.

"Telagaku sejauh sebulan perjalanan, dan sisi-sisinya sama, serta airnya lebih putih daripada perak."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.[2]

﴾3614﴿ – 2 – a: Shahih

Dari Abu Umamah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

---

[1] Di dalamnya terdapat isyarat bahwa *shirath* ada setelah *Haudh* (telaga). Inilah yang dipastikan al-Hafizh dalam *Fath al-Bari*, 11/405-406.

[2] An-Naji berkata (lembaran, 226/2), "Diriwayatkan oleh al-Bukhari dengan lafazh pertama, dan Muslim dengan lafazh kedua."

إِنَّ اللهَ وَعَدَنِيْ أَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِيْ سَبْعِيْنَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ. فَقَالَ يَزِيْدُ بْنُ الْأَخْنَسِ: وَاللهِ مَا أُولٰئِكَ فِيْ أُمَّتِكَ إِلَّا كَالذُّبَابِ الْأَصْهَبِ فِي الذُّبَابِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قَدْ وَعَدَنِيْ سَبْعِيْنَ أَلْفًا، مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعِيْنَ أَلْفًا، وَزَادَنِيْ ثَلَاثَ حَثَيَاتٍ. قَالَ: فَمَا سَعَةُ حَوْضِكَ يَا نَبِيَّ اللهِ؟ قَالَ: كَمَا بَيْنَ (عَدَنٍ) إِلَى (عَمَّانَ)، وَأَوْسَعُ، وَأَوْسَعُ. يُشِيْرُ بِيَدِهِ. قَالَ: فِيْهِ مَثْعَبَانِ مِنْ ذَهَبٍ وَفِضَّةٍ. قَالَ: فَمَا مَاءُ حَوْضِكَ يَا نَبِيَّ اللهِ؟ قَالَ: أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى [مَذَاقَةً] مِنَ الْعَسَلِ. وَأَطْيَبُ رَائِحَةً مِنَ الْمِسْكِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شَرْبَةً لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا، وَلَمْ يَسْوَدَّ وَجْهُهُ أَبَدًا.

"Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadaku untuk memasukkan ke dalam surga tujuh puluh ribu orang dari umatku tanpa hisab, lalu Yazid bin al-Akhnas berkata, 'Demi Allah! Tidaklah mereka pada umatmu, melainkan seperti lalat yang pirang pada kumpulan lalat.' Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sungguh Dia telah menjanjikan kepadaku tujuh puluh ribu, bersama setiap seribu orang ada tujuh puluh ribu orang, dan Dia menambahkan untukku tiga kumpulan orang.' Ia bertanya, 'Berapa luas telagamu wahai Nabi Allah?' Beliau menjawab, 'Sebagaimana jarak kota Adn ke Amman, dan lebih luas dan lebih luas,' beliau memberi isyarat dengan tangannya. Ia berkata, 'Padanya terdapat dua cangkir air dari emas dan perak.' Ia bertanya, 'Bagaimana air telagamu wahai Nabi Allah?' Beliau menjawab, 'Airnya lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu serta lebih wangi daripada wangi minyak misk. Siapa yang minum darinya sekali, maka tidak akan haus setelah itu selama-lamanya, dan wajahnya tidak akan hitam selama-lamanya'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, -para perawinya dijadikan *hujjah* dalam *ash-Shahih*-.

2 – b: Shahih

Ibnu Hibban meriwayatkan dalam *Shahih*nya, dia berkata, dari Abu Umamah bahwasanya Yazid bin al-Akhnas ؓ berkata,

يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا سَعَةُ حَوْضِكَ؟ قَالَ: مَا بَيْنَ (عَدَنٍ) إِلَى (عَمَّانَ)، وَإِنَّ فِيْهِ مَثْعَبَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ وَفِضَّةٍ، قَالَ: فَمَا مَاءُ حَوْضِكَ يَا نَبِيَّ اللهِ؟ قَالَ: أَشَدُّ

بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مَذَاقَةً مِنَ الْعَسَلِ، وَأَطْيَبُ رَائِحَةً مِنَ الْمِسْكِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا، وَلَمْ يَسْوَدَّ وَجْهُهُ أَبَدًا.

"Wahai Rasulullah, bagaimana luas telagamu?" Beliau menja-wab, 'Sejauh jarak antara Adn sampai 'Amman dan sesungguhnya di dalam-nya terdapat tempat mengalirnya air dari emas dan perak.' Ia bertanya lagi, 'Bagaimana air telagamu wahai Nabi Allah?' Beliau menjawab, 'Lebih putih daripada susu dan lebih manis rasanya daripada madu serta lebih wangi daripada wangi minyak misk, siapa yang meminum darinya, maka dia tidak akan haus selamanya dan wajahnya tidak akan hitam selamanya'."

Dengan di*fathah*kan huruf *mim* dan *'ain*nya : اَلْمَثْعَبُ yaitu tempat aliran air.

﴿3615﴾ – 3 – a: Shahih

Dari Tsauban ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِنِّي لَبِعُقْرِ حَوْضِيْ أَذُوْدُ النَّاسَ لِأَهْلِ الْيَمَنِ، أَضْرِبُ بِعَصَايَ حَتَّى يَرْفَضَّ[1] عَلَيْهِمْ. فَسُئِلَ عَنْ عِرْضِهِ؟ فَقَالَ: مِنْ مَقَامِيْ إِلَى (عَمَّانَ) وَسُئِلَ عَنْ شَرَابِهِ؟ فَقَالَ: أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، يَغُتُّ فِيْهِ مِيْزَابَانِ يَمُدَّانِهِ مِنَ الْجَنَّةِ، أَحَدُهُمَا مِنْ ذَهَبٍ وَالْآخَرُ مِنْ وَرِقٍ.

"Sesungguhnya aku berada di akhir telaga untuk menghalangi orang agar penduduk Yaman (maksudnya Makkah dan Madinah) masuk, aku pukul dengan tongkatku hingga mengalir untuk mereka. Lalu beliau di-tanya tentang luasnya?" Maka beliau menjawab, '(Luasnya berjarak) dari tempat berdiriku ini ke Amman.' Lalu beliau ditanya tentang minuman-nya? Beliau menjawab, 'Lebih putih daripada susu dan lebih manis dari-pada madu, di dalamnya ada dua saluran air yang mencurahkan dan melimpahkannya dari surga, salah satunya dari emas dan yang lain dari perak'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

---

[1] Telaga mengalir kepada mereka.

3 – b: Shahih

Dan at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan al-Hakim –beliau menshahihkannya- meriwayatkannya dari Abu Salam al-Habasyi, dia berkata,

بَعَثَ إِلَيَّ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، فَحُمِلْتُ عَلَى الْبَرِيْدِ، فَلَمَّا دَخَلْتُ إِلَيْهِ، قُلْتُ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، لَقَدْ شَقَّ عَلَيَّ مَرْكَبِي الْبَرِيْدَ، فَقَالَ: يَا أَبَا سَلَامٍ! مَا أَرَدْتُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ، وَلٰكِنِّي بَلَغَنِي عَنْكَ حَدِيْثٌ تُحَدِّثُهُ عَنْ ثَوْبَانَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي الْحَوْضِ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ تُشَافِهَنِي بِهِ.

فَقُلْتُ: حَدَّثَنِي ثَوْبَانُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: حَوْضِي مِثْلُ مَا بَيْنَ (عَدَنٍ) إِلَى (عَمَّانَ الْبَلْقَاءِ)، مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ الثَّلْجِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَكْوَابُهُ عَدَدُ نُجُوْمِ السَّمَاءِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شَرْبَةً لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا، وَأَوَّلُ النَّاسِ وُرُوْدًا عَلَيْهِ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِيْنَ، الشُّعْثُ رُؤُوْسًا، الدُّنُسُ ثِيَابًا، الَّذِيْنَ لَا يَنْكِحُوْنَ الْمُنَعَّمَاتِ، وَلَا تُفْتَحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السُّدَدِ.

فَقَالَ عُمَرُ: قَدْ أَنْكَحْتُ الْمُنَعَّمَاتِ: فَاطِمَةَ بِنْتِ عَبْدِ الْمَلِكِ، وَفُتِحَتْ لِيْ أَبْوَابُ السُّدَدِ، لَا جَرَمَ لَا أَغْسِلُ رَأْسِيْ حَتَّى يَشْعَثَ، وَلَا ثَوْبِي الَّذِيْ يَلِيْ جَسَدِيْ حَتَّى يَتَّسِخَ.

"Umar bin Abdul Aziz mengirim utusan kepadaku (untuk memanggilku) lalu aku ikut rombongan pos. Ketika aku telah menemui beliau, maka aku berkata, 'Wahai Amirul Mukminin! Sungguh perjalanan dengan rombongan pos telah menyusahkanku.' Maka beliau menjawab, 'Wahai Abu Salam! Aku (sebenarnya) tidak ingin menyusahkanmu, namun suatu hadits telah sampai kepadaku darimu yang kamu sampaikan dari Tsauban dari Rasulullah ﷺ tentang telaga Rasulullah ﷺ. Lalu aku ingin kamu menyampaikannya langsung kepadaku.'

Lalu Aku berkata, 'Tsauban telah menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda, 'Telagaku (luasnya) seperti jarak antara Adn ke 'Amman al-Balqa', airnya lebih putih daripada salju dan lebih manis daripada madu. Cangkir-cangkirnya sejumlah bintang-bintang di langit. Siapa yang minum darinya sekali, maka dia tidak akan haus sete-

lahnya selama-lamanya, dan orang pertama yang mendatanginya adalah orang-orang fakir muhajirin yang rambutnya kusut, pakaiannya lusuh (kotor) yang tidak menikahi wanita pembesar dan tidak dibukakan untuknya pintu-pintu orang yang berkuasa (jika mereka minta izin untuk dibukakan).'

Lalu Umar berkata, 'Aku telah menikahi wanita pembesar Fathimah binti Abdul Malik dan pintu kekuasaan telah dibukakan kepadaku, kalau begitu aku harus tidak mencuci rambutku hingga kusut dan tidak juga bajuku yang menempel di tubuhku hingga kotor'."

عُقْرُ الْحَوْضِ	:	Bagian akhirnya.
أَذُوْدُ النَّاسَ لِأَهْلِ الْيَمَنِ	:	Mengusir dan menahan mereka agar penduduk Yaman masuk.
يَرْفَضُّ	:	Dengan di*tasydid* huruf *dhad*nya bermakna mengalir.
يَغُتُّ فِيْهِ مِيْزَابَانِ	:	Dua saluran air mencurahkan air ke dalamnya, bermakna keduanya mengalirkan air padanya dengan menimbulkan suara (gemericik), ada yang menyatakan, "Mengalirkan air dengan kerasnya secara terus menerus." Diambil dari kata, (غَتَّ الشَّارِبُ الْمَاءَ جَرْعًا بَعْدَ جَرْعٍ).
اَلشُّعْثُ	:	Dengan di*dhammah*kan huruf *syin*nya adalah bentuk plural dari kata (أَشْعَثُ) bermakna sudah lama sekali rambutnya tidak diminyaki, dicuci dan disisir (kusut).
اَلدُّنُسُ	:	Dengan di*dhammah*kan huruf *dal* dan *nun*nya adalah bentuk plural dari kata (دَنَسٌ) yang bermakna kotor.

﴿3616﴾ – 4: Shahih Lighairihi

Dari Ibnu Umar ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

حَوْضِيْ كَمَا بَيْنَ (عَدَنٍ) وَ(عَمَّانَ)، أَبْرَدُ مِنَ الثَّلْجِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَطْيَبُ رِيْحًا مِنَ الْمِسْكِ، أَكْوَابُهُ مِثْلُ نُجُوْمِ السَّمَاءِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شَرْبَةً

لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا، أَوَّلُ النَّاسِ عَلَيْهِ وُرُوْدًا صَعَالِيْكُ الْمُهَاجِرِيْنَ.

قَالَ قَائِلٌ: مَنْ هُمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: اَلشَّعِثَةُ رُؤُوْسُهُمْ، اَلشَّحِبَةُ وُجُوْهُهُمْ، الدَّنِسَةُ ثِيَابُهُمْ، لَا تُفْتَحُ لَهُمُ السُّدَدُ، وَلَا يَنْكِحُوْنَ الْمُنَعَّمَاتِ، الَّذِيْنَ يُعْطُوْنَ كُلَّ الَّذِيْ عَلَيْهِمْ، وَلَا يَأْخُذُوْنَ كُلَّ الَّذِيْ لَهُمْ.

"Telagaku seperti jarak antara Adn dan 'Amman, lebih dingin daripada salju dan lebih manis daripada madu serta lebih wangi daripada wangi minyak misk. Cangkir-cangkirnya seperti bintang-bintang di langit. Siapa yang minum darinya sekali, maka dia tidak akan haus setelahnya selamalamanya, dan orang pertama yang masuk telaga adalah orang-orang fakir muhajirin."

Seseorang bertanya, 'Siapakah mereka wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Yaitu orang-orang yang rambutnya kusut, wajahnya pucat (karena lapar dan lelah) dan pakaian mereka lusuh kotor, tidak dibukakan untuk mereka pintu kekuasaan dan mereka tidak menikahi wanita pembesar. Mereka memberikan semua kewajiban mereka dan tidak mengambil semua yang menjadi hak mereka'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan.

اَلشَّحِبَةُ وُجُوْهُهُمْ	:	Wajah mereka pucat. Dari kata (الشُّحُوْبُ) yang bermakna perubahan wajah karena lapar atau kelelahan atau kecapaian.
لَا تُفْتَحُ لَهُمُ السُّدَدُ	:	Tidak dibukakan pintu-pintu (para penguasa) untuk mereka.

﴿3617﴾ – 5: Shahih Lighairihi

Dari Abu Umamah al-Bahili ﷜, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

حَوْضِيْ كَمَا بَيْنَ (عَدَنٍ) وَ(عَمَّانَ)، فِيْهِ أَكَاوِيْبُ عَدَدُ نُجُوْمِ السَّمَاءِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهُ أَبَدًا، وَإِنَّ مِمَّنْ يَرِدُهُ عَلَيَّ مِنْ أُمَّتِي الشَّعِثَةُ رُؤُوْسُهُمْ، الدَّنِسَةُ ثِيَابُهُمْ، لَا يَنْكِحُوْنَ الْمُنَعَّمَاتِ، وَلَا يَحْضُرُوْنَ السُّدَدَ -يَعْنِي أَبْوَابَ السُّلْطَانِ- [الَّذِيْنَ يُعْطُوْنَ كُلَّ الَّذِيْ عَلَيْهِمْ وَلَا يُعْطَوْنَ

كُلَّ الَّذِيْ لَهُمْ].[1]

"Telagaku seperti jarak antara Adn dan 'Amman. Di dalamnya terdapat cangkir-cangkir sejumlah bintang-bintang di langit, siapa yang minum darinya, maka dia tidak akan haus setelahnya selama-lamanya, dan sesungguhnya di antara orang yang mendatanginya adalah orang yang kusut rambutnya dan kotor pakaiannya, yang tidak menikahi wanita pembesar dan tidak mendatangi pintu-pintu -yaitu pintu-pintu sultan (penguasa)- [yang memberikan semua kewajiban mereka, namun hak-hak mereka tidak diberikan kepada mereka]."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan sanadnya hasan dalam *mutaba'at* (hadits penguat).

اَلْأَكَاوِيْبُ : Bentuk plural dari kata (كُوْبٌ) adalah cangkir tanpa gagang, dan ada yang menyatakan, "Ia adalah cangkir tanpa mulut." Apabila ada mulutnya, maka dinamakan إِبْرِيْقٌ.

﴿3618﴾ – 6 – a: Shahih

Dari Anas ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

مَا بَيْنَ نَاحِيَتَيْ حَوْضِيْ كَمَا بَيْنَ (صَنْعَاءَ) وَ(الْمَدِيْنَةِ).

"Jarak antara dua sisi telagaku adalah sebagaimana jarak antara Shan'a dan Madinah."

6 – b: Shahih

Dan dalam riwayat lain,

مِثْلَ مَا بَيْنَ (الْمَدِيْنَةِ) وَ(عَمَّانَ).

"Seperti (jarak) antara Madinah dan 'Amman."

6 – c: Shahih

Dalam riwayat lain,

---

[1] Ini tidak tertulis dalam teks asli kitab, dan aku menyusulkannya diambil dari *al-Mu'jam al-Kabir* (8/140, no. 7546) dan *Majma' az-Zawa'id*, 10/366.

تُرَى فِيْهِ أَبَارِيْقُ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ كَعَدَدِ نُجُوْمِ السَّمَاءِ.

"Tampak padanya poci-poci emas dan perak seperti jumlah bintang-bintang di langit."

6 – d: Shahih

Tambahan dalam riwayat lain,

أَوْ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ نُجُوْمِ السَّمَاءِ.

"Atau lebih banyak daripada jumlah bintang di langit."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim serta selainnya.[1]

﴿3619﴾ – 7: Shahih

Dari Anas ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

أُعْطِيْتُ الْكَوْثَرَ، فَضَرَبْتُ بِيَدِيْ فَإِذَا هِيَ مِسْكَةٌ ذَفِرَةٌ[2]، وَإِذَا حَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ، وَإِذَا حَافَّتَاهُ -أَظُنُّهُ قَالَ:- قِبَابٌ يَجْرِي[3] عَلَى الْأَرْضِ جَرْيًا لَيْسَ بِمَشْقُوْقٍ.

"Aku dikaruniai al-Kautsar lalu aku pukul dengan tanganku, ternyata ia sangat wangi (seperti wangi misk) dan ternyata tanahnya adalah mutiara serta bagian sisinya -aku menduga beliau berkata-, 'Berbentuk bulat, airnya mengalir di atas tanah tanpa terbelah'."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar, dan sanadnya hasan dalam penguat (*mutaba'ah*). Dan akan datang hadits-hadits tentang *al-Kautsar* dalam *Sifat al-Jannah, insya Allah.*

﴿3620﴾ – 8: Shahih Lighairihi

Dari Utbah bin Abd as-Sulami ﷺ, dia berkata,

---

[1] An-Naji berkata, "Semua lafazh ini adalah riwayat Muslim, dan lafazh al-Bukhari adalah,

إِنَّ قَدْرَ حَوْضِي كَمَا بَيْنَ أَيْلَةَ وَصَنْعَاءَ مِنَ الْيَمَنِ، وَإِنَّ فِيْهِ مِنَ الْأَبَارِيْقِ كَعَدَدِ نُجُوْمِ السَّمَاءِ.

"Sesungguhnya ukuran telagaku seperti jarak Ailah (Baitul Maqdis) dan Shan'a dari Yaman, dan sesungguhnya terdapat poci-poci seperti jumlah bintang di langit padanya."

[2] Bau yang harum.

[3] Pada teks aslinya tertulis تَجْرِي dan demikian juga dalam *al-Majma'*. Ralatnya dari *Kasyf al-Astar*, 4/179, no. 3488 dan *Musnad Ahmad*, 3/152 dan sanadnya shahih seperti *Sanad al-Bazzar*. Lihat kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 2513.

جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَا حَوْضُكَ الَّذِيْ تُحَدِّثُ عَنْهُ؟ فَقَالَ: هُوَ كَمَا بَيْنَ (صَنْعَاءَ) إِلَى (بُصْرَى)، ثُمَّ يَمُدُّنِي اللهُ فِيْهِ بِكُرَاعٍ، لَا يَدْرِي بَشَرٌ مِمَّنْ خُلِقَ أَيُّ طَرْفَيْهِ.

قَالَ: فَكَبَّرَ عُمَرُ رِضْوَانُ اللهِ عَلَيْهِ فَقَالَ ﷺ: أَمَّا الْحَوْضُ فَيَزْدَحِمُ عَلَيْهِ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِيْنَ الَّذِيْنَ يُقْتَلُوْنَ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَيَمُوْتُوْنَ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَأَرْجُو أَنْ يُوْرِدَنِيَ اللهُ الْكُرَاعَ فَأَشْرِبَ مِنْهُ.

"Seorang Badui datang menghadap Rasulullah ﷺ seraya berkata, 'Bagaimana keadaan telagamu yang telah engkau ceritakan?' Beliau menjawab, 'Ia seperti jarak antara Shan'a ke Bushra', kemudian Allah memberiku padanya air yang mengalir; manusia yang diciptakan (oleh Allah) tidak mengetahui mana dua ujungnya.'

Ia berkata, 'Lalu Umar (semoga Allah meridhainya) bertakbir, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Adapun telaga, maka para orang fakir Muhajirin yang terbunuh di jalan Allah dan meninggal di jalan Allah berdesak-desakan, dan aku berharap Allah memberiku air yang mengalir yang diminum'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴾3621﴿ – 9: Hasan Shahih

Dari Abu Barzah ﷺ, dia telah berkata, Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا بَيْنَ نَاحِيَتَيْ حَوْضِيْ كَمَا بَيْنَ (أَيْلَةَ) إِلَى (صَنْعَاءَ) مَسِيْرَةَ شَهْرٍ، عَرْضُهُ كَطُوْلِهِ، فِيْهِ مِرْزَابَانِ يَنْبَعِثَانِ مِنَ الْجَنَّةِ مِنْ وَرِقٍ وَذَهَبٍ، أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ، وَأَبْرَدُ مِنَ الثَّلْجِ، فِيْهِ أَبَارِيْقُ عَدَدَ نُجُوْمِ السَّمَاءِ.

"Jarak antara dua sisi telagaku seperti jarak antara Ailah (Baitul Maqdis) sampai (Shan'a) sejauh sebulan perjalanan. Lebarnya seperti panjangnya. Di dalamnya ada saluran air dari perak dan emas yang mengalir dari surga, airnya lebih putih daripada susu dan lebih dingin daripada salju. Di dalamnya terdapat juga poci-poci sejumlah bintang di langit."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dari riwayat Abu al-Wazi' dan nama beliau adalah Jabir bin 'Amru dari Abu Barzah, dan lafazh ini milik Ibnu Hibban.

﴾3622﴿ – 10: Shahih Lighairihi

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ telah bersabda,

إِنَّ لِيْ حَوْضًا مَا بَيْنَ (الْكَعْبَةِ) وَ(بَيْتِ الْمَقْدِسِ)، أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ، آنِيَتُهُ عَدَدَ النُّجُوْمِ، وَإِنِّيْ لَأَكْثَرُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya aku memiliki telaga yang jaraknya antara Ka'bah dengan Baitul Maqdis, airnya lebih putih daripada susu, bejananya seperti jumlah bintang-bintang, dan sungguh, aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya pada Hari Kiamat."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari hadits Zakariya dari 'Athiyah yaitu al-'Aufi dari beliau (Abu Sa'id).

﴾3623﴿ – 11: Shahih

Dan dalam riwayat Muslim [yaitu hadits Abu Hurairah ﷺ yang ada dalam *adh-Dha'if*], beliau bersabda,

تَرِدُ عَلَيَّ أُمَّتِي الْحَوْضَ، وَأَنَا أَذُوْدُ النَّاسَ عَنْهُ كَمَا يَذُوْدُ الرَّجُلُ إِبِلَ الرَّجُلِ عَنْ إِبِلِهِ. قَالُوْا: يَا نَبِيَّ اللهِ! أَتَعْرِفُنَا؟ قَالَ: نَعَمْ، لَكُمْ سِيْمَا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ غَيْرِكُمْ تَرِدُوْنَ عَلَيَّ غُرًّا مُحَجَّلِيْنَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوْءِ، وَلَيُصَدَّنَّ عَنِّيْ طَائِفَةٌ مِنْكُمْ فَلَا يَصِلُوْنَ، فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ! هٰؤُلَاءِ مِنْ أَصْحَابِيْ، فَيُجِيْبُنِيْ مَلَكٌ فَيَقُوْلُ: وَهَلْ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوْا بَعْدَكَ؟

"Umatku mendatangiku di telaga, sedangkan aku sedang mengusir orang-orang darinya sebagaimana seorang laki-laki mengusir unta orang lain dari untanya. Mereka bertanya, 'Wahai Nabi Allah! Apakah engkau mengenal kami?' Beliau menjawab, 'Ya, kalian memiliki tanda yang tidak dimiliki selain kalian. Kalian datang dalam keadaan wajah, bagian tangan dan kaki bersinar dari pengaruh wudhu, dan sungguh sekelompok dari kalian ditahan dariku hingga mereka tidak bisa sampai. Lalu aku berkata, 'Wahai Rabbku! Mereka termasuk pengikutku.' Maka malaikat menjawab, 'Apakah kamu tahu apa yang telah mereka ada-adakan setelahmu (setelah beliau meninggal)?'"

﴾3624﴿ – 12: Shahih

Dari Aisyah ﷺ, dia berkata,

سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ وَهُوَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ أَصْحَابِهِ: إِنِّي عَلَى الْحَوْضِ أَنْظُرُ مَنْ يَرِدُ عَلَيَّ مِنْكُمْ، فَوَاللهِ لَيُقْتَطَعَنَّ دُوْنِيْ رِجَالٌ، فَلَأَقُوْلَنَّ: أَيْ رَبِّ! مِنِّيْ وَمِنْ أُمَّتِيْ، فَيَقُوْلُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحْدَثُوْا بَعْدَكَ، مَا زَالُوْا يَرْجِعُوْنَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ.

"Aku mendengar Rasulullah ﷺ telah bersabda, dan beliau sedang berada di samping sahabat-sahabatnya, 'Sesungguhnya aku berada di telaga melihat siapa dari kalian yang datang kepadaku. Demi Allah! Sungguh banyak orang yang tertahan tidak sampai kepadaku. Maka aku berkata, 'Wahai Rabbku! Mereka termasuk bagianku dan umatku.' Maka Dia menjawab, 'Sungguh kamu tidak mengetahui apa yang mereka ada-adakan setelahmu, mereka terus berbalik darimu (berbuat kebid'ahan, (pent.)'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

Dan hadits-hadits yang semakna dengan hadits ini banyak.

﴾3625﴿ – 13: Shahih

Dari Anas ﷺ, dia berkata,

سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَنْ يَشْفَعَ لِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَقَالَ: أَنَا فَاعِلٌ -إِنْ شَاءَ اللهُ- قُلْتُ: فَأَيْنَ أَطْلُبُكَ؟ قَالَ: أَوَّلُ مَا تَطْلُبُنِيْ عَلَى الصِّرَاطِ. قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَلْقَكَ عَلَى الصِّرَاطِ؟ قَالَ: فَاطْلُبْنِيْ عِنْدَ الْمِيْزَانِ. قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَلْقَكَ عِنْدَ الْمِيْزَانِ؟ قَالَ: فَاطْلُبْنِيْ عِنْدَ الْحَوْضِ فَإِنِّيْ لَا أُخْطِي[1] هٰذِهِ الثَّلَاثَ الْمَوَاطِنَ.

"Aku telah memohon kepada Rasulullah ﷺ untuk memberikan syafa'at untukku pada Hari Kiamat. Lalu beliau bersabda, 'Aku berikan insya Allah.' Aku bertanya, 'Di mana aku menemuimu?' Beliau menjawab, 'Pertama, temuilah (carilah) aku di atas ash-Shirath.' Aku bertanya lagi,

[1] An-Naji menyatakan, "Dengan huruf *ya*` bukan *hamzah* di sini dengan makna tidak keluar."

'Bagaimana apabila aku tidak dapat menjumpaimu di atas ash-Shirath?' Beliau menjawab, 'Carilah aku di dekat mizan!' Aku bertanya lagi, 'Bagaimana bila aku tidak menjumpaimu di dekat mizan?' Beliau menjawab, 'Carilah aku di sekitar telaga; karena aku tidak akan keluar dari tiga tempat tersebut'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan *gharib*,"[1] dan al-Baihaqi dalam kitab *al-Ba'ts* dan selainnya.

﴿3626﴾ – 14: Shahih Lighairihi

Dari Salman ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يُوْضَعُ الْمِيْزَانُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَلَوْ وُزِنَ فِيْهِ السَّمٰوَاتُ وَالْأَرْضُ لَوُسِعَتْ. فَتَقُوْلُ الْمَلَائِكَةُ: يَا رَبِّ لِمَنْ يَزِنُ هٰذَا؟ فَيَقُوْلُ اللهُ: لِمَنْ شِئْتُ مِنْ خَلْقِيْ، فَيَقُوْلُوْنَ: سُبْحَانَكَ مَا عَبَدْنَاكَ حَقَّ عِبَادَتِكَ.

"Timbangan (mizan) dipasang pada Hari Kiamat, seandainya digunakan untuk menimbang langit dan bumi tentulah cukup. Lalu malaikat berkata, 'Wahai Rabbku! Ini untuk menimbang siapa?' Maka Allah menjawab, 'Untuk hamba yang Aku sukai dari makhlukKu.' Maka mereka berkata, 'Mahasuci Engkau, sungguh kami belum menyembahMu dengan dengan sebenar-benarnya penyembahan terhadapMu'."

Diriwayatkan oleh al-Hakim, dan beliau berkata, "Shahih berdasarkan syarat Muslim."[2]

﴿3627﴾ – 15: Shahih Lighairihi

Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata,

يُوْضَعُ الصِّرَاطُ عَلَى سَوَاءِ جَهَنَّمَ، مِثْلَ حَدِّ السَّيْفِ الْمُرْهَفِ، مَدْحَضَةٌ مَزَلَّةٌ، عَلَيْهِ كَلَالِيْبُ مِنْ نَارٍ يَخْطَفُ بِهَا، فَمُمْسَكٌ يَهْوِي فِيْهَا، وَمَصْرُوْعٌ،

---

[1] Aku nyatakan, Penulis kitab '*at-Tawashshul* menilai lemah hadits ini dengan kebodohannya sehingga jangan terpedaya dengannya, karena dia kantong kosong, semoga Allah merahmatinya, sedangkan tiga orang bodoh tersebut menilai hadits ini hasan karena bertaklid. Lihat kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* no. 2630.

[2] Aku nyatakan, Dan adz-Dzahabi pun menyetujuinya, dan pendapat ini perlu dianalisa kembali. Namun hadits ini memiliki jalan periwayatan lainnya yang telah aku *takhrij* dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 941.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّوْنَ كَالْبَرْقِ فَلَا يَنْشَبُ ذٰلِكَ أَنْ يَنْجُوَ، ثُمَّ كَالرِّيْحِ فَلَا يَنْشَبُ ذٰلِكَ أَنْ يَنْجُوَ، ثُمَّ كَجَرْيِ الْفَرَسِ، ثُمَّ كَرَمَلِ الرَّجُلِ ثُمَّ كَمَشْيِ الرَّجُلِ، ثُمَّ يَكُوْنُ آخِرُهُمْ إِنْسَانًا رَجُلٌ قَدْ لَوَّحَتْهُ النَّارُ، وَلَقِيَ فِيْهَا شَرًّا حَتَّى يُدْخِلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ، فَيُقَالُ لَهُ: تَمَنَّ وَسَلْ! فَيَقُوْلُ: أَيْ رَبِّ أَتَهْزَأُ مِنِّيْ وَأَنْتَ رَبُّ الْعِزَّةِ؟ فَيُقَالُ لَهُ: تَمَنَّ وَسَلْ! حَتَّى إِذَا انْقَطَعَتْ بِهِ الْأَمَانِيُّ، قَالَ: لَكَ مَا سَأَلْتَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ.

"Shirath dipasang di atas Neraka Jahanam seperti mata pedang yang sangat tajam, licin dan menggelincirkan. Padanya terdapat pengait-pengait besi dari neraka yang digunakan untuk menyambar, sehingga yang tertangkap, maka jatuh ke neraka dan terjerembab. Ada pula di antara mereka yang melewatinya seperti (kecepatan) kilat, sehingga segera selamat (melewatinya), kemudian ada yang seperti kecepatan angin hingga segera selamat, kemudian ada yang seperti kecepatan lari kuda, kemudian ada yang seperti kecepatan lari orang, kemudian ada juga yang seperti kecepatan orang berjalan, kemudian orang yang paling akhir dari mereka adalah seorang yang telah dibakar api neraka dan merasakan pahitnya hingga akhirnya Allah memasukkannya ke dalam surga dengan keluasan rahmatNya. Lalu dikatakan kepadanya, 'Bercita-citalah dan mintalah!' Lalu ia berkata, 'Wahai Rabbku! Apakah Engkau mengejekku padahal Engkau adalah Rabb al-Izzah.' Maka dijawab, 'Bercita-citalah dan mintalah!' Hingga bila telah habis semua cita-citanya Allah berfirman, 'Kamu mendapatkan semua yang kamu minta dan yang semisalnya'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad hasan, dan tidak ada pada teks aslinya riwayat *marfu'*.

Makna hadits ini telah berlalu pada hadits Abu Hurairah yang panjang [Pasal 3, hadits 19].

﴾3628﴿ – 16: Shahih

Dari Ummu Mubasysyir al-Anshariyah ﷺ, bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di dekat Hafshah,

لَا يَدْخُلُ النَّارَ إِنْ شَاءَ اللهُ مِنْ أَصْحَابِ[1] الشَّجَرَةِ أَحَدٌ الَّذِيْنَ بَايَعُوْا تَحْتَهَا.

---

[1] Pada teks aslinya tertulis أَهْلُ dan ralatnya dari *Shahih Muslim*, no. 2469.

قَالَتْ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَانْتَهَرَهَا. فَقَالَتْ حَفْصَةُ: ﴿ وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا ﴾ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قَدْ قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿ ثُمَّ نُنَجِّي ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا وَّنَذَرُ ٱلظَّٰلِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾ ﴾

*"Tidak seorang pun dari Ashhab asy-Syajarah yang berbai'at di bawah pohon tersebut masuk neraka, insya Allah." Hafshah berkata, '(Seharusnya) tidak demikian wahai Rasulullah!' Lalu beliau menegurnya, maka Hafshah pun menjawab, 'Allah berfirman, '**Dan tidak ada seorang pun dari kalian, melainkan mendatangi neraka itu.' (Maryam: 71)** Maka Nabi ﷺ menjawab, 'Sungguh Allah juga telah berfirman, '**Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zhalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut.**' (Maryam: 72)"*

Diriwayatkan oleh Muslim dan Ibnu Majah.

﴾3629﴿ – 17 – a: Shahih

Dari Hudzaifah dan Abu Hurairah ﷺ, keduanya berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يَجْمَعُ اللهُ النَّاسَ فَذَكَرَا الْحَدِيْثَ إِلَى أَنْ قَالَا: فَيَأْتُوْنَ مُحَمَّدًا ﷺ فَيَقُوْمُ وَيُؤْذَنُ لَهُ، وَتُرْسَلُ مَعَهُ الْأَمَانَةُ وَالرَّحِمُ، فَيَقُوْمَانِ جَنْبَتَي الصِّرَاطِ يَمِيْنًا وَشِمَالًا، فَيَمُرُّ أَوَّلُكُمْ كَالْبَرْقِ،

قَالَ: قُلْتُ: بِأَبِيْ أَنْتَ وَأُمِّيْ، أَيُّ شَيْءٍ كَمَرِّ الْبَرْقِ؟ قَالَ: أَلَمْ تَرَوْا إِلَى الْبَرْقِ كَيْفَ يَمُرُّ وَيَرْجِعُ فِي طَرْفَةِ عَيْنٍ، ثُمَّ كَمَرِّ الرِّيْحِ، ثُمَّ كَمَرِّ الطَّيْرِ، وَشَدِّ الرِّجَالِ، تَجْرِي بِهِمْ أَعْمَالُهُمْ وَنَبِيُّكُمْ ﷺ قَائِمٌ عَلَى الصِّرَاطِ يَقُوْلُ: رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ، حَتَّى تَعْجِزَ أَعْمَالُ الْعِبَادِ، حَتَّى يَجِيْءَ الرَّجُلُ فَلَا يَسْتَطِيْعُ السَّيْرَ إِلَّا زَاحِفًا، قَالَ: وَفِي حَافَّتَيِ الصِّرَاطِ كَلَالِيْبُ مُعَلَّقَةٌ مَأْمُوْرَةٌ بِأَخْذِ مَنْ أُمِرَتْ بِهِ، فَمَخْدُوْشٌ نَاجٍ، وَمَكْدُوْشٌ فِي النَّارِ، وَالَّذِيْ نَفْسُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ إِنَّ قَعْرَ جَهَنَّمَ لَسَبْعُوْنَ خَرِيْفًا.

"Allah mengumpulkan manusia, lalu keduanya menyampaikan hadits sampai menyatakan, 'Lalu mereka mendatangi Muhammad ﷺ lalu beliau berdiri dan diberi izin serta amanah dan rahim dikirim bersamanya, lalu keduanya berdiri di samping shirath sebelah kanan dan kiri, lalu orang pertama kalian melewatinya seperti kecepatan kilat (cahaya).'

Perawi berkata, 'Aku bertanya, 'Ayah dan ibuku sebagai tebusanmu! Seperti apa kecepatan kilat itu?' Beliau menjawab, 'Tidakkah kalian melihat kilat, bagaimana ia lewat dan kembali dalam sekejap mata, kemudian ada yang melewatinya seperti kecepatan angin, kemudian seperti kecepatan burung dan larinya seorang laki-laki. Amalan merekalah yang melewatkan mereka, sedangkan Nabi kalian ﷺ berdiri di atas shirath menyatakan, 'Ya Allah, selamatkanlah! selamatkanlah!' Hingga amalan hamba tidak mampu lagi, hingga seorang laki-laki datang dan tidak mampu melewatinya kecuali dengan cara merayap. Beliau berkata, 'Dan di samping-samping shirath ada pengait yang tergantung dan diperintahkan untuk mengait orang yang mana ia diperintahkan untuk mengaitnya. Sehingga ada yang dicabik-cabik tubuhnya lalu ia selamat dan ada yang dilemparkan ke neraka. Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah ada di TanganNya, sungguh dasar Neraka Jahanam itu sejauh tujuh puluh tahun perjalanan'."

Diriwayatkan oleh Muslim, dan akan datang dengan sempurna dalam asy-Syafa'at *insya Allah*.

17 – b: Shahih

Telah berlalu hadits Ibnu Mas'ud (2-Pasal) dalam "*al-Hasyr*" [Akhir hadits padanya] berisi,

وَالصِّرَاطُ كَحَدِّ السَّيْفِ دَحْضٌ مَزَلَّةٌ، قَالَ: فَيَمُرُّوْنَ عَلَى قَدْرِ نُوْرِهِمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَانْقِضَاضِ الْكَوْكَبِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالطَّرْفِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالرِّيْحِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَشَدِّ الرَّجُلِ، وَيَرْمُلُ رَمَلًا، فَيَمُرُّوْنَ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ، حَتَّى يَمُرَّ الَّذِي نُوْرُهُ عَلَى إِبْهَامِ قَدَمَيْهِ، تَخِرُّ يَدٌ وَتَعَلَّقُ يَدٌ، وَتَخِرُّ رِجْلٌ، وَتَعَلَّقُ رِجْلٌ، فَتُصِيْبُ جَوَانِبَهُ النَّارُ.

"Shirath itu seperti tajamnya pedang, sangat licin membuat terpeleset." Beliau bersabda lagi, 'Kemudian mereka menyeberanginya sesuai dengan kadar cahaya mereka. Di antara mereka ada yang menyeberangi-

nya seperti jatuhnya bintang, ada yang menyeberanginya seperti kedipan mata, ada juga yang melewatinya seperti angin, dan ada yang menyeberanginya seperti berlarinya seorang laki-laki dan berlari kecil. Mereka melewatinya sesuai kadar amalan mereka, hingga orang yang diberi cahaya pada ibu jarinya berjalan, satu tangannya lepas dan satu yang lainnya memegang, dan satu kakinya lepas dan yang lainnya menempel serta neraka mengenai (membakar) sisi-sisi (tubuh)nya'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya, ath-Thabrani dan al-Hakim, dan ini lafazh beliau.

﴾3630﴿ – 18: Shahih

Dan al-Hakim meriwayatkan juga dengan sanad yang beliau katakan berdasarkan syarat Muslim dari al-Musayyib, beliau berkata,

سَأَلْتُ مُرَّةَ عَنْ قَوْلِهِ تَعَالَىٰ: ﴿ وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا ﴾ فَحَدَّثَنِي أَنَّ ابْنَ مَسْعُوْدٍ حَدَّثَهُمْ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَرِدُ النَّاسُ النَّارَ، ثُمَّ يَصْدُرُوْنَ عَنْهَا بِأَعْمَالِهِمْ، وَأَوَّلُهُمْ كَلَمْحِ الْبَرْقِ، ثُمَّ كَمَرِّ الرِّيْحِ، ثُمَّ كَحَضْرِ الْفَرَسِ، ثُمَّ كَالرَّاكِبِ فِي رَحْلِهِ، ثُمَّ كَشَدِّ الرَّجُلِ ثُمَّ كَمَشْيِهِ.

"Aku bertanya kepada Murrah tentang Firman Allah تعالى*,* ***'Dan tidak ada seorang pun dari kalian, melainkan mendatangi neraka itu.'*** *Maryam: 71. Lalu Murrah menceritakan kepadaku bahwa Ibnu Mas'ud menceritakan kepada mereka bahwa Rasulullah* ﷺ *telah bersabda, 'Manusia mendatangi neraka kemudian menyeberanginya sesuai amalannya dan orang pertama dari mereka menyeberang seperti kecepatan kilat, kemudian ada (yang menyeberangi) seperti hembusan angin, kemudian seperti kecepatan lari kuda, kemudian seperti orang yang mengendarai untanya, kemudian seperti kecepatan berlarinya seorang laki-laki, kemudian seperti kecepatan berjalan'."*

﴾3631﴿ – 19: Shahih

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia telah berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يَلْقَى رَجُلٌ أَبَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُوْلُ: يَا أَبَتِ، أَيَّ ابْنٍ كُنْتُ لَكَ؟ فَيَقُوْلُ: خَيْرَ ابْنٍ، فَيَقُوْلُ: هَلْ أَنْتَ مُطِيْعِي الْيَوْمَ؟ فَيَقُوْلُ: نَعَمْ، فَيَقُوْلُ: خُذْ بِأُزْرَتِيْ، فَيَأْخُذُ بِأُزْرَتِهِ، ثُمَّ يَنْطَلِقُ حَتَّى يَأْتِيَ اللهَ تَعَالَى وَهُوَ يَعْرِضُ[1] الْخَلْقَ، فَيَقُوْلُ: يَا عَبْدِيْ، اُدْخُلْ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتَ. فَيَقُوْلُ: أَيْ رَبِّ، وَأَبِيْ مَعِيْ، فَإِنَّكَ وَعَدْتَنِيْ أَنْ لَا تُخْزِيَنِيْ. قَالَ: فَيَمْسَخُ اللهُ أَبَاهُ ضَبُعًا، فَيَهْوِي فِي النَّارِ، فَيَأْخُذُ بِأَنْفِهِ، فَيَقُوْلُ اللهُ: يَا عَبْدِيْ، أَبُوْكَ هُوَ؟ فَيَقُوْلُ: لَا، وَعِزَّتِكَ.

"Seorang laki-laki bertemu bapaknya pada Hari Kiamat lalu dia berkata, 'Wahai bapakku! Aku dahulu anak yang bagaimana bagimu?' Ia menjawab, 'Sebaik-baiknya anak.' Lalu ia berkata, 'Apakah kamu mau taat kepadaku pada hari ini?' Ia menjawab, 'Ya', lalu ia berkata, 'Berjalanlah di belakangku!' Lalu ia berjalan di belakangnya kemudian ia pergi hingga mendatangi Allah dalam keadaan sedang mempersilahkan (masuk surga) kepada para makhluk. Lalu Allah berkata, 'Wahai hambaku! Masuklah melalui pintu-pintu surga yang kamu sukai.' Lalu ia berkata, 'Wahai Rabbku! Dan bapakku bersamaku, karena Engkau telah berjanji kepadaku untuk tidak membuatku malu.' Beliau berkata, 'Lalu Allah merubah bapaknya menjadi Hyena, lalu terjerumus ke neraka, lalu Allah ambil (dengan dipegang) hidungnya lalu menyatakan, 'Wahai hambaku! Apakah ini bapakmu?' Maka ia menjawab, 'Bukan, demi kemuliaanMu'."

Diriwayatkan oleh al-Hakim, dan dia berkata, "Shahih berdasarkan syarat Muslim."

Hadits ini ada dalam riwayat al-Bukhari namun dengan lafazh,

يَلْقَى إِبْرَاهِيْمُ أَبَاهُ آزَرَ.

"Ibrahim berjumpa bapaknya yang bernama Azar." Lalu disampaikan kisahnya mirip dengan hadits ini.

[1] Dalam teks asli berbunyi: (بَعض الْخَلْق) dan ralatnya berasal dari *al-Mustadrak,* 4/589 demikian juga al-Bazzar, 1/66, no. 97 dan *Fath al-Bari,* no. 499 dan 500.

PASAL TENTANG SYAFA'AT DAN LAINNYA

Al-Hafizh berkata, "Semestinya keterangan tentang syafa'at ini didahulukan dari keterangan tentang *shirath*, karena peristiwa *shirath* lebih akhir daripada izin memberi syafa'at umum dari sisi waktunya. Namun demikianlah kesepakatan *imla`* (yang ada). *Wallahul Musta'an*."

﴿3632﴾ – 1: Shahih

Dari Anas ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

كُلُّ نَبِيٍّ سَأَلَ سُؤَالًا -أَوْ قَالَ:- لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ قَدْ دَعَاهَا لِأُمَّتِهِ، وَإِنِّيْ اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِيْ شَفَاعَةً لِأُمَّتِيْ.

"*Setiap Nabi telah meminta permintaan -atau menyatakan-, 'Setiap Nabi memiliki doa (yang mustajab) yang telah dia mintakan untuk umatnya, dan aku menyimpan doaku sebagai syafa'at bagi umatku'.*"

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

﴿3633﴾ – 2: Shahih

Dari Ummu Habibah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda,

أُرِيْتُ مَا تَلْقَى أُمَّتِيْ مِنْ بَعْدِيْ، وَسَفْكَ بَعْضِهِمْ دِمَاءَ بَعْضٍ، فَأَحْزَنَنِيْ، وَسَبَقَ ذٰلِكَ مِنَ اللهِ ﷻ، كَمَا سَبَقَ فِي الْأُمَمِ قَبْلَهُمْ، فَسَأَلْتُهُ أَنْ يُوَلِّيَنِيْ فِيْهِمْ شَفَاعَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَفَعَلَ.

"*Aku diperlihatkan apa yang menimpa umatku setelahku dan per-*

tumpahan darah di antara mereka, lalu hal tersebut membuatku sedih. Ini telah ditetapkan Allah ﷻ sebagaimana ketetapan Allah telah berlaku atas umat sebelum mereka. Lalu aku memohon kepadaNya untuk memberikan syafa'at kepadaku untuk mereka pada Hari Kiamat lalu Dia menerimanya."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam kitab *al-Ba'ts*, dan beliau menshahihkan sanadnya.[1]

﴾3634﴿ – 3: Hasan

Dari Abdullah bin 'Amru ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَامَ غَزْوَةِ تَبُوْكَ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يُصَلِّي، فَاجْتَمَعَ رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِهِ يَحْرِسُوْنَهُ، حَتَّى صَلَّى وَانْصَرَفَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ لَهُمْ: لَقَدْ أُعْطِيْتُ اللَّيْلَةَ خَمْسًا مَا أُعْطِيَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي، أَمَّا أَنَا فَأُرْسِلْتُ إِلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ عَامَّةً، وَكَانَ مَنْ قَبْلِي إِنَّمَا يُرْسَلُ إِلَى قَوْمِهِ، وَنُصِرْتُ عَلَى الْعَدُوِّ بِالرُّعْبِ وَلَوْ كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ مَسِيْرَةُ شَهْرٍ لَمُلِئَ مِنْهُ [رُعْبًا]، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ آكُلُهَا، وَكَانَ مَنْ قَبْلِي يُعَظِّمُوْنَ أَكْلَهَا، وَكَانُوْا يَحْرِقُوْنَهَا، وَجُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسَاجِدَ وَطَهُوْرًا، أَيْنَمَا أَدْرَكَتْنِي الصَّلَاةُ تَمَسَّحْتُ وَصَلَّيْتُ، وَكَانَ مَنْ قَبْلِي يُعَظِّمُوْنَ ذٰلِكَ، إِنَّمَا كَانُوْا يُصَلُّوْنَ فِي كَنَائِسِهِمْ وَبِيَعِهِمْ، وَالْخَامِسَةُ هِيَ مَا هِيَ؟ قِيْلَ لِيْ: سَلْ، فَإِنَّ كُلَّ نَبِيٍّ قَدْ سَأَلَ، فَأَخَّرْتُ مَسْأَلَتِيْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَهِيَ لَكُمْ وَلِمَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ pada tahun perang Tabuk bangun shalat malam, lalu berkumpullah beberapa orang sahabat beliau menjaganya hingga beliau selesai shalat dan pergi menemui mereka, lalu beliau bersabda kepada mereka, 'Sungguh pada malam ini aku dianugerahi lima hal yang tidak dianugerahkan kepada seorang pun sebelumku. (Pertama), adapun aku, diutus kepada manusia seluruhnya, sedangkan Nabi sebelumku diutus hanya kepada kaumnya saja, (kedua), aku dimenangkan atas musuh-ku dengan dimasukkannya kepada mereka perasaan takut, walaupun

---

[1] Aku nyatakan, Hadits ini telah diriwayatkan oleh yang lebih tinggi *thabaqat*nya seperti guru beliau al-Hakim, bahkan Ibnu Abi 'Ashim di dalam kitab *as-Sunnah* dan selain keduanya. Hadits ini telah di*takhrij* dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 1440.

jarak antara aku dengannya sejauh sebulan perjalanan, pastilah musuhku dipenuhi perasaan [takut], (ketiga), dihalalkan bagiku harta rampasan perang untuk aku makan dan orang sebelumku dahulu menganggap dosa besar memakannya dan mereka menghanguskannya (ghanimah tersebut), (keempat), tanah dijadikan bagiku sebagai tempat sujud (masjid) dan alat bersuci, di mana pun shalat menjumpaiku, maka aku mengusapnya (tayamum) dan shalat, sedangkan orang sebelumku menganggap itu (dosa) besar. Mereka hanya shalat di gereja-gereja dan sinagog mereka. Dan kelima adalah sesuatu yang besar. Dikatakan kepadaku, 'Mintalah!' Karena setiap Nabi telah meminta. Namun aku tunda permintaanku sampai Hari Kiamat, ia untuk kalian dan orang yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad shahih.

﴾3635﴿ – 4: Shahih Lighairihi

Dari Abdurrahman bin Abi 'Aqil ﷺ, dia telah berkata,

اِنْطَلَقْتُ فِي وَفْدٍ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَأَتَيْنَاهُ، فَأَنَخْنَا بِالْبَابِ، وَمَا فِي النَّاسِ أَبْغَضُ إِلَيْنَا مِنْ رَجُلٍ يَلِجُ عَلَيْهِ، فَمَا خَرَجْنَا حَتَّى مَا كَانَ فِي النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْ رَجُلٍ دَخَلَ عَلَيْهِ، فَقَالَ قَائِلٌ مِنَّا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَلَا سَأَلْتَ رَبَّكَ مُلْكًا كَمُلْكِ سُلَيْمَانَ؟ قَالَ: فَضَحِكَ ثُمَّ قَالَ: فَلَعَلَّ لِصَاحِبِكُمْ عِنْدَ اللهِ أَفْضَلُ مِنْ مُلْكِ سُلَيْمَانَ، إِنَّ اللهَ لَمْ يَبْعَثْ نَبِيًّا إِلَّا أَعْطَاهُ دَعْوَةً، مِنْهُمْ مَنِ اتَّخَذَهَا دُنْيَا فَأُعْطِيَهَا، وَمِنْهُمْ مَنْ دَعَا بِهَا عَلَى قَوْمِهِ إِذْ عَصَوْهُ فَأُهْلِكُوْا بِهَا، فَإِنَّ اللهَ أَعْطَانِي دَعْوَةً، فَاخْتَبَأْتُهَا عِنْدَ رَبِّي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Aku berangkat bersama rombongan delegasi menemui Rasulullah ﷺ lalu kami mendatangi beliau, lalu kami berhenti di pintu, dan tidak ada orang yang lebih kami benci daripada orang yang masuk menemui beliau. Tidaklah kami keluar hingga tidak ada orang yang lebih kami cintai daripada orang yang menemui beliau. Lalu seorang dari kami berkata, 'Wahai Rasulullah! Tidakkah (sebaiknya) kamu meminta kepada Rabbmu kerajaan seperti kerajaan Sulaiman?' Dia berkata, 'Rasulullah ﷺ tertawa kemudian bersabda, 'Semoga nabi kalian memiliki sesuatu yang lebih baik di sisi Allah daripada kerajaan Sulaiman. Sesungguhnya Allah tidak

mengutus seorang Nabi melainkan memberinya satu permintaan doa, di antara mereka ada yang menjadikan hal itu untuk duniawi lalu diberi, dan ada yang menggunakannya sebagai doa untuk kebinasaan kaum-nya, karena mereka bermaksiat (kufur) hingga mereka binasa dengan sebab doa tersebut. Demikian juga Allah memberiku satu permintaan doa lalu aku simpan di sisi Rabbku agar menjadi syafa'at bagi umatku pada Hari Kiamat'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan al-Bazzar dengan sanad *jayyid*.

﴾3636﴿ – 5: Shahih Lighairihi

Dari Abu Dzar ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

أُعْطِيْتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِيْ: جُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ طَهُوْرًا وَمَسْجِدًا، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ وَلَمْ تُحَلَّ لِنَبِيٍّ كَانَ قَبْلِيْ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيْرَةَ شَهْرٍ عَلَى عَدُوِّيْ، وَبُعِثْتُ إِلَى كُلِّ أَحْمَرَ وَأَسْوَدَ، وَأُعْطِيْتُ الشَّفَاعَةَ، وَهِيَ نَائِلَةٌ مِنْ أُمَّتِيْ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا.

"Aku dianugerahi lima perkara yang tidak dianugerahkan kepada seorang pun sebelumku: (Yaitu) tanah dijadikan untukku sebagai alat ber-suci dan masjid, dihalalkan untukku harta rampasan perang yang mana ia tidak dihalalkan untuk seorang nabi pun sebelumku. Aku dimenangkan dengan dimasukkannya perasaan takut pada diri musuhku sejauh sebulan perja-lanan dan aku diutus kepada seluruh manusia (baik berkulit merah atau hitam) serta aku diberi syafa'at dan syafa'at itu akan mengenai orang yang tidak menyekutukan Allah dari umatku."

Diriwayatkan oleh al-Bazzar, dan sanadnya baik, namun ada yang terputus.

Hadits-hadits tentang hal ini banyak sekali dalam kitab-kitab shahih dan selainnya.

﴾3637﴿ – 6 – a: Shahih Lighairihi

Dari 'Auf bin Malik al-Asyja'i ﷺ, dia telah berkata,

سَافَرْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ سَفَرًا حَتَّى إِذَا كَانَ فِي اللَّيْلِ أُرِقَتْ عَيْنَايَ فَلَمْ

يَأْتِينِي النَّوْمُ، فَقُمْتُ فَإِذَا لَيْسَ فِي الْعَسْكَرِ دَابَّةٌ إِلَّا وَضَعَ خَدَّهُ إِلَى الْأَرْضِ، وَأَرَى وَقْعَ كُلِّ شَيْءٍ فِي نَفْسِي، فَقُلْتُ: لَآتِيَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَلَأَكْلَأَنَّهُ اللَّيْلَةَ، حَتَّى أُصْبِحَ، فَخَرَجْتُ أَتَخَلَّلُ الرِّجَالَ حَتَّى خَرَجْتُ مِنَ الْعَسْكَرِ، فَإِذَا أَنَا بِسَوَادٍ فَتَيَمَّمْتُ ذٰلِكَ السَّوَادَ، فَإِذَا هُوَ أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، فَقَالَا لِيْ: مَا الَّذِيْ أَخْرَجَكَ؟ فَقُلْتُ: اَلَّذِيْ أَخْرَجَكُمَا، فَإِذَا نَحْنُ بِغَيْضَةٍ مِنَّا غَيْرَ بَعِيْدَةٍ، فَمَشَيْنَا إِلَى الْغَيْضَةِ، فَإِذَا نَحْنُ نَسْمَعُ فِيْهَا كَدَوِيِّ النَّحْلِ وَحَفِيْفِ الرِّيَاحِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هٰهُنَا أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ؟ قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: وَعَوْفُ بْنُ مَالِكٍ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، فَخَرَجَ إِلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَا نَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ وَلَا يَسْأَلُنَا عَنْ شَيْءٍ حَتَّى رَجَعَ إِلَى رَحْلِهِ فَقَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا خَيَّرَنِيْ رَبِّيْ آنِفًا؟ قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: خَيَّرَنِيْ بَيْنَ أَنْ يُدْخِلَ ثُلُثَيْ أُمَّتِي الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ وَبَيْنَ الشَّفَاعَةِ. قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا الَّذِي اخْتَرْتَ؟ قَالَ: اِخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ. قُلْنَا جَمِيْعًا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اِجْعَلْنَا مِنْ أَهْلِ شَفَاعَتِكَ! قَالَ: إِنَّ شَفَاعَتِيْ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

"Kami melakukan perjalanan bersama Rasulullah ﷺ yang panjang hingga apabila masuk malam hari kedua mataku tidak dapat terpejam dan tidak dapat tidur, lalu aku bangkit dan ternyata tidak ada seekor binatang pun dalam tempat pasukan (base camp) tersebut kecuali meletakkan pipi-nya ke tanah (tidur nyenyak) dan aku merasa was-was di hatiku. Maka aku berkata, 'Sungguh aku akan mendatangi Rasulullah ﷺ lalu aku men-jaganya malam ini sampai pagi. Lalu aku keluar melangkahi orang-orang hingga keluar dari tempat pasukan tersebut, ternyata aku melihat bayang-an hitam, maka aku menjumpai bayangan hitam tersebut. Ternyata itu adalah Abu Ubaidah bin al-Jarrah dan Mu'adz bin Jabal. Lalu keduanya berkata kepadaku, 'Apa yang membuatmu keluar?' Aku menjawab, '(Yang menyebabkan) adalah yang menyebabkan kalian berdua keluar.' Tiba-tiba kami berada pada semak belukar tidak jauh dari kami. Maka kami pun ber-jalan ke arah semak belukar tersebut. Tiba-tiba kami mendengar di dalam-

nya ada suara seperti suara tawon (lebah) dan gemerisik angin[1]*. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apakah di situ adalah Abu Ubaidah bin al-Jarrah?' Kami menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda lagi, 'Dan Muadz bin Jabal?' Kami menjawab, 'Ya.' Beliau bertanya lagi, 'Dan Auf bin Malik?' Kami menjawab, 'Ya.' Lalu Rasulullah ﷺ menemui kami, kami tidak menanyakan sesuatu kepada beliau sama sekali, dan beliau pun tidak menanyakan kami sedikit pun hingga ia kembali ke tenda beliau, lalu beliau bersabda, 'Maukah kalian aku beritahu sesuatu yang mana Rabbku memberiku pilihan tadi!' Kami menjawab, 'Mau, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, 'Rabbku memberikan kepadaku dua pilihan antara memasukkan dua pertiga*[2] *umatku ke dalam surga tanpa hisab dan tanpa azab dengan (pilihan) syafa'at.' Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apa yang engkau pilih?' Beliau menjawab, 'Aku memilih syafa'at.' Kami semua berkata, 'Wahai Rasulullah! Jadikanlah kami termasuk orang yang mendapat syafa'atmu.' Beliau berkata, 'Sesungguhnya syafa'atku untuk setiap Muslim'."*

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan beberapa sanad, salah satunya baik, dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dengan semakna dengan hadits ini, namun pada riwayat beliau ada dua orang yaitu Mu'adz bin Jabal dan Abu Musa. Dan ini juga pada sebagian riwayat ath-Thabrani, dan inilah yang *ma'ruf*.

6 – b: Shahih

Ibnu Hibban menyatakan dalam haditsnya,

فَقَالَ مُعَاذٌ ﷺ: بِأَبِيْ أَنْتَ وَأُمِّيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَدْ عَرَفْتَ مَنْزِلَتِيْ فَاجْعَلْنِيْ مِنْهُمْ! قَالَ: أَنْتَ مِنْهُمْ. قَالَ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ وَأَبُوْ مُوْسَى: يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَدْ عَرَفْتَ أَنَّا تَرَكْنَا أَمْوَالَنَا وَأَهْلِيْنَا وَذَرَارِيْنَا نُؤْمِنُ بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ، فَاجْعَلْنَا مِنْهُمْ! قَالَ: أَنْتُمَا مِنْهُمْ. قَالَ: فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَوْمِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَتَانِيْ

[1] Pada kitab asli وخفيق sedangkan dalam *al-Majma'*, 10/369, dan ralatnya berasal dari *Mu'jam ath-Thabrani*, 18/58, no. 107.

[2] Demikian pada kitab asli dan pada *al-Majma'* juga. Sedangkan dalam *al-Mu'jam* ثُلُث sama saja riwayat ini atau itu adalah *munkar*, di dalamnya Faraj bin Fadhalah, dan dia seorang yang dhaif. Dan riwayat yang *mahfudz* (terjaga) dari kisah ini dari beberapa jalur: نصف أمتي sebagaimana dalam riwayat Ibnu Hibban berikut dan selainnya. Lihat *as-Sunnah* karya Ibnu Abi Ashim, (2/388-391 - *azh-Zhilal*), dan *al-Mu'jam al-Kabir*, 18/126, 133-134, 136, dan *al-Majma'*, 10/368-370. Tiga orang pen*ta'liq* yang bodoh tersebut telah melalaikannya.

آتٍ مِنْ رَبِّي، فَخَيَّرَنِيْ بَيْنَ أَنْ يُدْخِلَ نِصْفَ أُمَّتِي الْجَنَّةَ، وَبَيْنَ الشَّفَاعَةِ، فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ. فَقَالَ الْقَوْمُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اِجْعَلْنَا مِنْهُمْ! فَقَالَ: أَنْصِتُوْا. فَأَنْصَتُوْا حَتَّى كَأَنَّ أَحَدًا لَمْ يَتَكَلَّمْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هِيَ لِمَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا.

"Mu'adz ﷺ berkata, 'Sungguh ayah dan ibuku sebagai tebusanmu wahai Rasulullah! Engkau telah mengetahui kedudukanku, maka jadikanlah aku termasuk dari mereka!' Beliau menjawab, 'Kamu termasuk dari mereka.' 'Auf bin Malik dan Abu Musa berkata,"Wahai Rasulullah! Engkau telah mengetahui bahwa kami telah meninggalkan harta, keluarga, dan anak-anak kami, kami beriman kepada Allah dan RasulNya, maka jadikanlah kami termasuk dari mereka!' Beliau menjawab, 'Kalian berdua termasuk dari mereka.' Ia berkata, 'Lalu kami menemui kaum, lalu Nabi ﷺ bersabda, 'Telah datang utusan Rabbku, lalu memberikan kepadaku pilihan antara memasukkan separuh umatku ke dalam surga dan antara syafa'at, dan aku memilih syafa'at.' Maka kaum tersebut berkata, 'Wahai Rasulullah! Jadikanlah kami termasuk dari mereka!' Maka beliau menjawab, 'Diamlah kalian!' Lalu mereka diam hingga seakan-akan mereka tidak pernah bicara sebelumnya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Syafa'at itu bagi siapa yang meninggal dalam keadaan tidak menyekutukan Allah sedikit pun'."

﴾3638﴿ – 7: Shahih

Dari Salman ﷺ, dia telah berkata,

تُعْطَى الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَرَّ عَشْرِ سِنِيْنَ، ثُمَّ تُدْنَى مِنْ جَمَاجِمِ النَّاسِ، قَالَ: فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ، قَالَ: فَيَأْتُوْنَ النَّبِيَّ ﷺ، فَيَقُوْلُوْنَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَنْتَ الَّذِيْ فَتَحَ اللهُ لَكَ، وَغَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، وَقَدْ تَرَى مَا نَحْنُ فِيْهِ، فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ! فَيَقُوْلُ: أَنَا صَاحِبُكُمْ، فَيَخْرُجُ يَجُوْسُ بَيْنَ النَّاسِ حَتَّى يَنْتَهِيَ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَيَأْخُذُ بِحَلَقَةٍ فِي الْبَابِ مِنْ ذَهَبٍ، فَيَقْرَعُ الْبَابَ، فَيَقُوْلُ: مَنْ هٰذَا؟ فَيَقُوْلُ: مُحَمَّدٌ، فَيُفْتَحُ لَهُ حَتَّى يَقُوْمَ بَيْنَ يَدَيِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَيَسْجُدَ فَيُنَادَى: اِرْفَعْ رَأْسَكَ، سَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ،

فَذٰلِكَ الْمَقَامُ الْمَحْمُوْدُ.

"Pada Hari Kiamat matahari diberikan panas sepuluh tahun, kemudian didekatkan dari ubun-ubun manusia." Dia berkata, 'Lalu beliau menyampaikan haditsnya.' Beliau berkata, 'Lalu mereka mendatangi Nabi ﷺ dengan menyatakan, 'Wahai Nabi Allah! Engkaulah yang telah diberi karunia oleh Allah, dan Dia telah mengampuni semua dosamu, baik yang terdahulu maupun yang akan datang, dan engkau telah melihat keadaan kami, maka berilah syafa'at untuk kami dan mohonlah kepada Rabbmu (agar diperkenankan)!' Maka beliau menyatakan, 'Aku adalah sahabat kalian.' Lalu beliau keluar menyelidiki antara orang-orang hingga berhenti di pintu surga, lalu beliau memegang gelang pintunya yang terbuat dari emas dan mengetuk pintunya, lalu ada yang berkata, 'Siapa ini?' Beliau menjawab, 'Ini Muhammad.' Maka dibukakanlah untuknya hingga berdiri di hadapan Allah ﷻ, lalu beliau bersujud. Maka beliau dipanggil, 'Bangunlah, mintalah pasti engkau diberi, berilah syafa'at, pasti syafa'atmu diperkenankan.' Itulah al-Maqam al-Mahmud (kedudukan yang mulia, maksudnya semua yang diperoleh melalui syafa'at)."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad shahih.

﴾3639﴿ – 8: Shahih

Dari Anas ﷺ, dia telah berkata, Rasulullah ﷺ telah menceritakan kepadaku, beliau bersabda,

إِنِّيْ لَقَائِمٌ أَنْتَظِرُ أُمَّتِيْ تَعْبُرُ، إِذْ جَاءَ عِيْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: فَقَالَ: هٰذِهِ الْأَنْبِيَاءُ قَدْ جَاءَتْكَ يَا مُحَمَّدُ، يَسْأَلُوْنَ -أَوْ قَالَ:- يَجْتَمِعُوْنَ إِلَيْكَ يَدْعُوْنَ اللهَ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَ جَمْعِ الْأُمَمِ إِلَى حَيْثُ يَشَاءُ، لِعِظَمِ مَا هُمْ فِيْهِ، فَالْخَلْقُ مُلْجَمُوْنَ فِي الْعَرَقِ، فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَهُوَ عَلَيْهِ كَالزَّكْمَةِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيَتَغَشَّاهُ الْمَوْتُ. قَالَ: يَا عِيْسَى، اِنْتَظِرْ حَتَّى أَرْجِعَ إِلَيْكَ، قَالَ: وَذَهَبَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ فَقَامَ تَحْتَ الْعَرْشِ، فَلَقِيَ مَا لَمْ يَلْقَ مَلَكٌ مُصْطَفَى، وَلَا نَبِيٌّ مُرْسَلٌ، فَأَوْحَى اللهُ إِلَى جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَنِ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ لَهُ: اِرْفَعْ رَأْسَكَ، سَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ -قَالَ:- فَشُفِّعْتُ فِي أُمَّتِيْ أَنْ أُخْرِجَ مِنْ كُلِّ تِسْعَةٍ

وَتِسْعِيْنَ إِنْسَانًا وَاحِدًا، قَالَ: فَمَا زِلْتُ أَتَرَدَّدُ عَلَى رَبِّيْ فَلَا أَقُوْمُ فِيْهِ مَقَامًا إِلَّا شُفِّعْتُ، حَتَّى أَعْطَانِيَ اللهُ مِنْ ذٰلِكَ أَنْ قَالَ: أَدْخِلْ مِنْ أُمَّتِكَ مِنْ خَلْقِ اللهِ مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ يَوْمًا وَاحِدًا مُخْلِصًا، وَمَاتَ عَلَى ذٰلِكَ.

"Sesungguhnya aku berdiri menunggu umatku menyeberangi shirath, tiba-tiba datanglah Nabi Isa ﷺ." Beliau bersabda, 'Nabi Isa berkata, 'Para nabi ini telah mendatangimu wahai Muhammad memohon -atau berkata,- 'Berkumpul menghadapmu, mereka memohon kepada Allah untuk memisahkan antara seluruh umat-umat sekehendakNya, karena dahsyatnya keadaan yang mereka hadapi. Para Makhluk ditenggelamkan dalam keringat (sehingga seakan-akan mulut mereka diikat). Adapun seorang Mukmin, maka ia menghadapinya seperti terkena sakit influenza, sedangkan orang kafir, maka kematian menyelimutinya.' Maka beliau menjawab, 'Wahai Isa! Tunggulah hingga aku kembali menemuimu.' Perawi berkata, 'Nabi Allah ﷺ berangkat pergi lalu berdiri di bawah Arasy lalu beliau mendapatkan sesuatu yang tidak didapatkan oleh seorang malaikat pilihan pun dan tidak juga seorang nabi yang diutus. Lalu Allah mewahyukan kepada Jibril ﷺ untuk pergi menemui Muhammad, lalu katakan kepadanya, 'Bangunlah, mintalah pasti engkau diberi, dan berilah syafa'at, pasti syafa'atmu diperkenankan' -beliau berkata-, Lalu dikabulkan syafa'atku untuk umatku agar dikeluarkan dari setiap sembilan puluh sembilan satu orang.' Beliau berkata, 'Aku terus bolak balik kepada Rabbku hingga tidaklah aku berdiri di satu keadaan melainkan syafa'atku diterima hingga Allah memberikan kepadaku dari syafa'at tersebut dengan menyatakan, 'Masukkan umatmu (ke dalam surga) dari makhluk Allah yang pada suatu hari bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah dengan ikhlas dan meninggal dalam keadaan demikian'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya dijadikan *hujjah* dalam *ash-Shahih*.

﴾3640﴿ – 9: Hasan Shahih

Dari Abdullah bin 'Amru bin al- 'Ash رضي الله عنهما, dia telah berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يَدْخُلُ مِنْ أَهْلِ هٰذِهِ الْقِبْلَةِ النَّارَ مَنْ لَا يُحْصِي عَدَدَهُمْ إِلَّا اللهُ، بِمَا عَصَوُا اللهَ وَاجْتَرَؤُوْا عَلَى مَعْصِيَتِهِ، وَخَالَفُوْا طَاعَتَهُ، فَيُؤْذَنُ لِيْ فِي الشَّفَاعَةِ،

فَأُثْنِي عَلَى اللهِ سَاجِدًا كَمَا أُثْنِي عَلَيْهِ قَائِمًا، فَيُقَالُ لِيْ: اِرْفَعْ رَأْسَكَ، وَسَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ.

"Sebagian ahli kiblat (Muslimin) ini masuk neraka yang mana tidak ada yang dapat menghitung jumlah mereka melainkan Allah, dengan sebab mereka bermaksiat kepada Allah dan nekat berbuat maksiat serta menyelisihi ketaatan kepadaNya. Lalu aku diberikan izin memberi syafa'at. Maka aku memuji Allah dalam keadaan sujud sebagaimana aku memujiNya dalam keadaan berdiri. Lalu disampaikan kepadaku, 'Bangunlah dan mintalah pasti diberi, dan berilah syafa'at pasti syafa'atmu dikabulkan'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dan *al-Mu'jam ash-Shaghir* dengan sanad hasan.

﴾3641﴿ – 10: Hasan

Dari Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ, dia berkata,

أَصْبَحَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، فَصَلَّى الْغَدَاةَ، ثُمَّ جَلَسَ حَتَّى إِذَا كَانَ مِنَ الضُّحَى ضَحِكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَجَلَسَ مَكَانَهُ حَتَّى صَلَّى الْأُوْلَى وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ، كُلُّ ذٰلِكَ لَا يَتَكَلَّمُ حَتَّى صَلَّى الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى أَهْلِهِ. فَقَالَ النَّاسُ لِأَبِيْ بَكْرٍ ﷺ: سَلْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، مَا شَأْنُهُ صَنَعَ الْيَوْمَ شَيْئًا لَمْ يَصْنَعْهُ قَطُّ؟

فَقَالَ: نَعَمْ، عُرِضَ عَلَيَّ مَا هُوَ كَائِنٌ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، فَجُمِعَ الْأَوَّلُوْنَ وَالْآخِرُوْنَ بِصَعِيْدٍ وَاحِدٍ، حَتَّى انْطَلَقُوْا إِلَى آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَالْعَرَقُ يَكَادُ يُلْجِمُهُمْ، فَقَالُوْا: يَا آدَمُ! أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ، اِصْطَفَاكَ اللهُ، اِشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ! فَقَالَ: قَدْ لَقِيْتُ مِثْلَ الَّذِيْ لَقِيْتُمْ، اِنْطَلِقُوْا إِلَى أَبِيْكُمْ بَعْدَ أَبِيْكُمْ إِلَى نُوْحٍ، ﴿إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰٓ ءَادَمَ وَنُوحًا وَءَالَ إِبْرَٰهِيمَ وَءَالَ عِمْرَٰنَ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٣٣﴾﴾

فَيَنْطَلِقُوْنَ إِلَى نُوْحٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَيَقُوْلُوْنَ: اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَإِنَّهُ اصْطَفَاكَ اللهُ، وَاسْتَجَابَ لَكَ فِي دُعَائِكَ، فَلَمْ يَدَعْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِيْنَ دَيَّارًا. فَيَقُوْلُ: لَيْسَ ذَاكُمْ عِنْدِيْ، فَانْطَلِقُوْا إِلَى إِبْرَاهِيْمَ، فَإِنَّ اللهَ اتَّخَذَهُ خَلِيْلًا.

فَيَنْطَلِقُوْنَ إِلَى إِبْرَاهِيْمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقُوْلُ: لَيْسَ ذَاكُمْ عِنْدِيْ فَانْطَلِقُوْا إِلَى مُوْسَى فَإِنَّ اللهَ كَلَّمَهُ تَكْلِيْمًا.

فَيَنْطَلِقُوْنَ إِلَى مُوْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقُوْلُ: لَيْسَ ذَاكُمْ عِنْدِيْ وَلٰكِنِ انْطَلِقُوْا إِلَى عِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ، فَإِنَّهُ كَانَ يُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ، وَيُحْيِي الْمَوْتَى، فَيَقُوْلُ عِيْسَى: لَيْسَ ذَاكُمْ عِنْدِيْ، وَلٰكِنِ انْطَلِقُوْا إِلَى سَيِّدِ وَلَدِ آدَمَ، فَإِنَّهُ أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، اِنْطَلِقُوْا إِلَى مُحَمَّدٍ فَلْيَشْفَعْ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ.

قَالَ: فَيَنْطَلِقُوْنَ إِلَيَّ، وَآتِي جِبْرِيْلَ، فَيَأْتِي جِبْرِيْلُ رَبَّهُ فَيَقُوْلُ: اِئْذَنْ لَهُ، وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ! قَالَ: فَيَنْطَلِقُ بِهِ جِبْرِيْلُ فَيَخِرُّ سَاجِدًا قَدْرَ جُمُعَةٍ، ثُمَّ يَقُوْلُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا مُحَمَّدُ، اِرْفَعْ رَأْسَكَ، وَقُلْ تُسْمَعْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ! فَيَرْفَعُ رَأْسَهُ، فَإِذَا نَظَرَ إِلَى رَبِّهِ خَرَّ سَاجِدًا قَدْرَ جُمُعَةٍ أُخْرَى، فَيَقُوْلُ اللهُ: يَا مُحَمَّدُ، اِرْفَعْ رَأْسَكَ، وَقُلْ تُسْمَعْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ. فَيَذْهَبُ لِيَقَعَ سَاجِدًا، فَيَأْخُذُ جِبْرِيْلُ بِضَبْعَيْهِ[1] وَيَفْتَحُ اللهُ عَلَيْهِ مِنَ الدُّعَاءِ مَا لَمْ يَفْتَحْ عَلَى بَشَرٍ قَطُّ. فَيَقُوْلُ: أَيْ رَبِّ، جَعَلْتَنِيْ سَيِّدَ وَلَدِ آدَمَ وَلَا فَخْرَ، وَأَوَّلَ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ، حَتَّى إِنَّهُ لَيَرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضَ أَكْثَرُ مَا بَيْنَ [صَنْعَاءَ] وَ [أَيْلَةَ]، ثُمَّ يُقَالُ: اُدْعُوا الصِّدِّيْقِيْنَ، فَيَشْفَعُوْنَ ثُمَّ يُقَالُ: اُدْعُوا الْأَنْبِيَاءَ، فَيَجِيْءُ النَّبِيُّ مَعَهُ الْعِصَابَةُ، وَالنَّبِيُّ مَعَهُ الْخَمْسَةُ وَالسِّتَّةُ، وَالنَّبِيُّ [لَيْسَ] مَعَهُ أَحَدٌ، ثُمَّ يُقَالُ: اُدْعُوا الشُّهَدَاءَ، فَيَشْفَعُوْنَ فِيْمَنْ أَرَادُوْا، فَإِذَا فَعَلَتِ الشُّهَدَاءُ ذٰلِكَ يَقُوْلُ اللهُ جَلَّ وَعَلَا: أَنَا أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ، أَدْخِلُوْا جَنَّتِي مَنْ كَانَ لَا يُشْرِكُ بِيْ شَيْئًا، فَيَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ، ثُمَّ يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: اُنْظُرُوْا فِي النَّارِ، هَلْ فِيْهَا مِنْ أَحَدٍ عَمِلَ خَيْرًا قَطُّ؟

---

[1] Kata الضَّبْعُ bermakna bagian antara ketiak dengan pertengahan lengan bagian atas.

فَيَجِدُوْنَ فِي النَّارِ رَجُلًا، فَيُقَالُ لَهُ: هَلْ عَمِلْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ فَيَقُوْلُ: لَا، غَيْرَ أَنِّيْ كُنْتُ أُسَامِحُ النَّاسَ فِي الْبَيْعِ، فَيَقُوْلُ اللهُ: اِسْمَحُوْا لِعَبْدِيْ كَإِسْمَاحِهِ[1] إِلَى عَبِيْدِيْ، ثُمَّ يُخْرَجُ مِنَ النَّارِ آخَرُ، فَيُقَالُ لَهُ: هَلْ عَمِلْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ فَيَقُوْلُ: لَا غَيْرَ أَنِّيْ كُنْتُ أَمَرْتُ وَلَدِيْ: إِذَا مِتُّ فَأَحْرِقُوْنِيْ بِالنَّارِ ثُمَّ اطْحَنُوْنِيْ، حَتَّى إِذَا كُنْتُ مِثْلَ الْكُحْلِ، اِذْهَبُوْا بِيْ إِلَى الْبَحْرِ فَذَرُّوْنِيْ فِي الرِّيْحِ، فَقَالَ اللهُ: لِمَ فَعَلْتَ ذٰلِكَ؟ قَالَ: مِنْ مَخَافَتِكَ. فَيَقُوْلُ: اُنْظُرْ إِلَى مُلْكِ أَعْظَمِ مَلِكٍ، فَإِنَّ لَكَ مِثْلَهُ وَعَشْرَةَ أَمْثَالِهِ، فَيَقُوْلُ: لِمَ تَسْخَرُ بِيْ وَأَنْتَ الْمَلِكُ؟ فَذٰلِكَ الَّذِيْ ضَحِكْتُ مِنْهُ مِنَ الضُّحَى.

"Pada suatu hari Rasulullah ﷺ bangun pagi, lalu shalat Shubuh, kemudian duduk hingga bila masuk waktu dhuha, maka Rasulullah ﷺ tertawa, dan duduk di tempatnya sampai shalat Zhuhur, Ashar dan Maghrib. Semua itu (beliau lakukan dengan) tidak berbicara sama sekali hingga shalat Isya`, kemudian bangkit menemui keluarganya. Maka orang-orang berkata kepada Abu Bakar ﷺ, 'Tanyakan kepada Rasulullah, mengapa beliau melakukan sesuatu yang tidak pernah beliau lakukan sama sekali (sebelumnya)?'

*Maka beliau bersabda, 'Ya, (memang saya tertawa), karena semua yang akan terjadi dari perkara dunia dan akhirat dipaparkan kepadaku, lalu dikumpulkan semua orang yang terdahulu dan yang akan datang di satu dataran tanah, hingga mereka pergi menemui Adam ﷺ dalam keadaan keringat hampir menenggelamkan mereka. Lalu mereka berkata, 'Wahai Adam! Engkau adalah nenek moyang seluruh manusia, yang mana Allah telah memilihmu, berilah syafa'at untuk kami dan mohonlah kepada Rabbmu (agar diperkenankan)!' Maka beliau menjawab, 'Aku menghadapi seperti apa yang telah kalian hadapi. Pergilah kalian kepada bapak kalian setelah bapak kalian ini, pergilah kepada Nuh!' Allah berfirman, '**Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing).**' (Ali Imran: 33)*

---

[1] Dalam kitab *an-Nihayah*, kata الْإِسْمَاحُ dalam Bahasa Arab sama dengan (السَّمَاحُ) dikatakan, (سَمَحَ) dan (أَسْمَحَ) apabila berbuat kebaikan dan memberikan sesuatu karena kedermawanan.

Lalu mereka berangkat menemui Nuh ﷺ dan berkata, 'Berilah syafa'at untuk kami dan mohonlah kepada Rabbmu (agar diperkenankan), karena Allah telah memilihmu dan mengabulkan doa-doamu, hingga tidak tersisa satu tempat pun bagi orang kafir'. Lalu beliau menjawab, 'Syafa'at yang kalian minta tidak aku miliki, pergilah menemui Ibrahim; karena Allah telah mengangkatnya sebagai Khalil (kekasih terdekat)!'

Maka mereka berangkat menemui Ibrahim, namun beliau menjawab, 'Syafa'at yang kalian minta tidak aku miliki, maka berangkatlah menemui Musa; karena Allah telah berbicara langsung kepadanya (di dunia)!'

Maka mereka berangkat menemui Musa ﷺ, namun beliau pun menjawab, 'Syafa'at yang kalian minta tidak aku miliki. Namun pergilah menemui Isa, anak Maryam; karena dia dapat menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan (juga menyembuhkan) orang yang sakit sopak serta menghidupkan orang mati.' Namun nabi Isa pun menyatakan, 'Syafa'at yang kalian minta tidak aku miliki. Namun kalian berangkatlah menemui sayyid (penghulu) anak keturunan Adam, karena dialah orang pertama yang keluar dari bumi pada Hari Kiamat, berangkatlah menemui Muhammad agar dia memberikan syafa'at untuk kalian memohon kepada Rabb kalian (agar dikabulkan).'

Beliau bersabda, 'Lalu mereka berangkat menemuiku, dan aku menemui Jibril lalu Jibril menemui Rabbnya. Lalu Dia berfirman, 'Berikan izin kepadanya, dan kabarkan dia dengan surga!' Beliau bersabda lagi, 'Jibril membawaku lalu aku bersujud sekitar satu Jum'at. Kemudian Allah تعالى berkata, 'Wahai Muhammad! Bangunlah! Katakanlah, pasti perkataanmu didengar, dan berilah syafa'at, pasti syafa'atmu dikabulkan.' Lalu beliau bangun, maka ketika dia melihat kepada Rabbnya, maka beliau pun tersungkur sujud seukuran Jum'at yang lainnya. Lalu Allah berfirman, 'Wahai Muhammad! Bangunlah! Berkatalah pasti didengar, dan berilah syafa'at, pasti syafa'atmu dikabulkan.' Lalu beliau mulai bersujud lagi, lalu Jibril memegang kedua lengan bagian atasnya, dan Allah mengaruniakan kepada beliau doa yang tidak dikaruniakan kepada seorang manusia pun. Lalu beliau bersabda, 'Wahai Rabbku! Engkau telah menjadikanku sebagai penghulu seluruh manusia, dan itu tanpa kesombongan,dan orang pertama yang keluar dari bumi pada Hari Kiamat, dan itu tanpa kesombongan, hingga sungguh datang kepadaku telaga yang lebih panjang antara kota Shan'a dengan Ailah (Baitul Maqdis).' Kemudian dikatakan, 'Panggillah para shiddiqin!' Lalu mereka memberi syafa'at, kemudian diserukan, 'Panggillah para Nabi'. Lalu datanglah seorang Nabi bersama

sejumlah orang dan Nabi lain bersama lima dan enam orang, dan nabi lain sendirian [tanpa] ditemani seorang pun. Kemudian diseru, 'Panggillah para syuhada!' Lalu mereka memberi syafa'at pada orang yang mereka kehendaki. Apabila para syuhada telah berbuat demikian, maka Allah ﷻ berfirman, 'Akulah Dzat Yang Maha Pemurah, masukkan ke dalam surga-Ku semua orang yang tidak berbuat syirik kepadaKu sedikit pun!' Lalu mereka masuk surga.

Kemudian Allah تعالى berfirman lagi, 'Kalian lihatlah dalam neraka, apakah di sana ada seseorang yang hanya beramal satu kebaikan saja?' Lalu mereka mendapati seorang laki-laki di neraka, maka dia ditanya, 'Apakah kamu telah beramal walaupun hanya satu kebaikan saja?' Maka dia menjawab, 'Tidak, hanya saja aku dahulu pernah mempermudah orang dalam jual beli.' Maka Allah berfirman, 'Berilah kemudahan kepada hambaKu ini seperti kemudahan yang dia dilakukan terhadap para hambaKu!' Kemudian dikeluarkan seorang lagi dari neraka, maka dia ditanya, 'Apakah kamu telah beramal walaupun hanya satu kebaikan saja?' Maka dia menjawab, 'Tidak, hanya saja aku dahulu pernah memerintahkan kepada anakku, 'Apabila aku mati, maka bakarlah jasadku dengan api kemudian tumbuklah aku hingga apabila aku telah menjadi seperti celak mata, maka bawalah aku ke laut lalu taburkanlah pada hembusan angin.' Maka Allah bertanya, 'Mengapa kamu kerjakan demikian?' Dia menjawab, 'Karena (aku) takut kepadaMu.' Maka Allah berkata, 'Lihatlah kepada kerajaan milik raja yang terbesar ini, maka kamu mendapatkan kerajaan semisalnya dan sepuluh kalinya'. Maka orang itu pun berkata, 'Mengapa Engkau mengejekku padahal Engkau adalah Maha Penguasa?' (Nabi bersabda), 'Inilah yang membuatku tertawa pada waktu dhuha tadi'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, al-Bazzar, Abu Ya'la dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya, dan beliau berkata, Ishaq -yaitu Ibnu Ibrahim- menyatakan, 'Ini termasuk hadits paling mulia. Hadits ini diriwayatkan dari sejumlah rawi dari Nabi ﷺ seperti ini, di antaranya; Hadits Abu Hudzaifah, Abu Mas'ud[1] dan Abu Hurairah serta yang lainnya'."

---

[1] Demikian dalam teks aslinya, dan demikian juga dalam kitab *Mawarid azh-Zham'an Fi Zawa'id Ibni Hibban* no. 2589. seandainya tidak demikian tentu aku memandang yang benar adalah Ibnu Mas'ud, karena telah lalu haditsnya semakna dengan hadits ini dalam akhir pasal 2 kemudian aku semakin yakin kebenaran pendapatku ketika aku melihatnya sesuai dengan yang ada dalam kitab *al-Ihsan. Alhamdulillah.* Padahal para komentator kitab *al-Mawarid* cetakan Mu'assasah dan selainnya tidak tahu, apalagi ketiga orang pen*ta'liq* bodoh itu.

﴾3642﴿ – 11: Shahih

Dari Hudzaifah dan Abu Hurairah ﷺ, keduanya berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يَجْمَعُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى النَّاسَ، -قَالَ:- فَيَقُوْمُ الْمُؤْمِنُوْنَ حَتَّى تُزْلَفَ لَهُمُ الْجَنَّةُ، فَيَأْتُوْنَ آدَمَ فَيَقُوْلُوْنَ: يَا أَبَانَا، اِسْتَفْتِحْ لَنَا الْجَنَّةَ! فَيَقُوْلُ: وَهَلْ أَخْرَجَكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ إِلَّا خَطِيْئَةُ أَبِيْكُمْ؟ لَسْتُ بِصَاحِبِ ذٰلِكَ، اِذْهَبُوْا إِلَى النَّبِيِّ إِبْرَاهِيْمَ خَلِيْلِ اللهِ. قَالَ: فَيَقُوْلُ إِبْرَاهِيْمُ: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذٰلِكَ، إِنَّمَا كُنْتُ خَلِيْلًا مِنْ وَرَاءَ وَرَاءَ، اِعْمَدُوْا إِلَى مُوْسَى الَّذِيْ كَلَّمَهُ اللهُ تَكْلِيْمًا. قَالَ: فَيَأْتُوْنَ مُوْسَى فَيَقُوْلُ: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذٰلِكَ، اِذْهَبُوْا إِلَى عِيْسَى كَلِمَةِ اللهِ وَرُوْحِهِ! فَيَقُوْلُ عِيْسَى: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذٰلِكَ، فَيَأْتُوْنَ مُحَمَّدًا ﷺ، فَيَقُوْمُ، فَيُؤْذَنُ لَهُ، وَتُرْسَلُ الْأَمَانَةُ وَالرَّحِمُ، فَيَقُوْمَانِ جَنْبَتَيِ الصِّرَاطِ يَمِيْنًا وَشِمَالًا، فَيَمُرُّ أَوَّلُكُمْ كَالْبَرْقِ.

قَالَ: قُلْتُ: بِأَبِيْ أَنْتَ وَأُمِّيْ، أَيُّ شَيْءٍ كَالْبَرْقِ؟ قَالَ: أَلَمْ تَرَوْا إِلَى الْبَرْقِ كَيْفَ يَمُرُّ وَيَرْجِعُ فِي طَرْفَةِ عَيْنٍ ثُمَّ كَمَرِّ الطَّيْرِ، وَشَدِّ الرِّجَالِ، تَجْرِي بِهِمْ أَعْمَالُهُمْ، وَنَبِيُّكُمْ ﷺ قَائِمٌ عَلَى الصِّرَاطِ يَقُوْلُ: رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ، حَتَّى تَعْجِزَ أَعْمَالُ الْعِبَادِ، حَتَّى يَجِيْءَ الرَّجُلُ فَلَا يَسْتَطِيْعُ السَّيْرَ إِلَّا زَحْفًا، قَالَ: وَفِي حَافَّتَيِ الصِّرَاطِ كَلَالِيْبُ مُعَلَّقَةٌ مَأْمُوْرَةٌ بِأَخْذِ مَنْ أُمِرَتْ بِهِ، فَمَخْدُوْشٌ نَاجٍ، وَمَكْدُوْشٌ فِي النَّارِ. وَالَّذِيْ نَفْسُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ، إِنَّ قَعْرَ جَهَنَّمَ لَسَبْعُوْنَ خَرِيْفًا.

"Allah Yang Mahasuci lagi Mahatinggi mengumpulkan seluruh manusia; -beliau bersabda,- 'Lalu kaum Mukminin berdiri hingga surga didekatkan pada mereka, lalu mereka menemui Adam lalu berkata, 'Wahai bapak kami! Mintalah dibukakan pintu surga untuk kami', lalu dia menjawab, 'Bukankah yang mengeluarkan kalian dari surga adalah kesalahan bapak kalian ini? Aku bukanlah orang yang berhak untuk itu. Pergilah menemui nabi Ibrahim, kekasih Allah.' Beliau berkata, 'Ibrahim pun berkata, 'Aku bukanlah orang yang berhak untuk itu, aku menjadi

khalil setelah (Musa dan Muhammad), mintalah kepada Musa yang mana Allah mengajaknya bicara (di dunia).' Beliau bercerita, 'Lalu mereka mendatangi Musa, namun Musa pun berkata, 'Aku bukanlah orang yang berhak untuk itu, pergilah menemui Isa, kalimat Allah dan ruhNya!' Lalu Isa berkata, 'Aku bukanlah orang yang berhak untuk itu.' Lalu mereka mendatangi Muhammad ﷺ, lalu beliau berdiri dan diberi izin (untuk memberikan syafa'at) serta amanah dan rahim dikirim bersamanya, lalu keduanya berdiri di samping shirath sebelah kanan dan kiri, lalu orang pertama kalian melewatinya seperti kecepatan kilat (cahaya).

Perawi berkata, 'Aku bertanya, 'Ayah dan ibuku sebagai tebusanmu! Seperti apakah kecepatan kilat itu?' Beliau menjawab, 'Tidakkah kalian melihat kilat, bagaimana ia lewat dan kembali dalam sekejap mata, kemudian seperti kecepatan burung dan larinya seorang laki-laki. Amalan merekalah yang melewatkan mereka sedangkan Nabi kalian ﷺ berdiri di atas shirath mengatakan, 'Ya Allah, selamatkanlah! selamatkanlah! Hingga amalan hamba tidak mampu lagi, sampai seorang laki-laki datang dan tidak mampu melewatinya, kecuali dengan cara merayap.' Beliau berkata, 'Dan di samping kanan kiri shirath ada pengait yang tergantung dan diperintahkan untuk mengait orang yang sudah diperintahkan kepadanya (untuk mengaitnya). Sehingga ada yang tercincang lalu selamat dan ada yang dilemparkan ke neraka.' Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah ada di TanganNya, sungguh dasar Neraka Jahanam itu sejauh tujuh puluh tahun perjalanan."

Diriwayatkan oleh Muslim. [Telah lewat pasal 4 hadits 16].

﴿3643﴾ – 12 – a: Shahih Lighairihi

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dia telah berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ، وَبِيَدِيْ لِوَاءُ الْحَمْدِ وَلَا فَخْرَ، وَمَا مِنْ نَبِيٍّ يَوْمَئِذٍ آدَمَ فَمَنْ سِوَاهُ إِلَّا تَحْتَ لِوَائِيْ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ وَلَا فَخْرَ ... قَالَ: فَآخُذُ بِحَلْقَةِ بَابِ الْجَنَّةِ فَأُقَعْقِعُهَا...[1]

---

[1] Ini pada teks asli dan demikian juga ada pada yang pertama beberapa kalimat yang diriwayatkan dalam hadits namun tidak aku dapati hadits penguat dari sahabat lainnya, bahkan berisi hal yang *munkar*, dan ia berasal dari bagian kitab yang lain, sedangkan yang tertera di sini adalah yang memiliki riwayat penguat (*syahid*). Lihat kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 1570 dan 1571 dan kitab *al-Mawarid*, no. 2127. Adapun para orang bodoh tersebut, maka mereka menghasankannya secara mutlak tanpa ada pengecualian.

فَأَخِرُّ سَاجِدًا، فَيُلْهِمُنِي اللهُ مِنَ الثَّنَاءِ وَالْحَمْدِ، فَيُقَالُ لِيْ: ارْفَعْ رَأْسَكَ، سَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، وَقُلْ يُسْمَعْ لِقَوْلِكَ، وَهُوَ الْمَقَامُ الْمَحْمُوْدُ الَّذِيْ قَالَ اللهُ: ﴿عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ۝٧٩﴾.

"Aku penghulu seluruh manusia pada Hari Kiamat, dan tidak ada kesombongan (yang layak aku sombongkan), dan di tanganku ada panji al-Hamd (pujian), dan tidak ada kesombongan (yang layak aku sombongkan), dan tidak ada seorang Nabi pun pada hari tersebut, baik Nabi Adam dan di bawahnya melainkan berada di bawah panjiku, dan aku orang pertama yang keluar dari bumi, dan tidak ada kesombongan (yang layak aku sombongkan)...beliau berkata, 'Lalu aku memegang gelang pintu surga lalu aku menggerak-gerakkannya,...lalu aku tersungkur sujud, lalu Allah memberikan ilham kepadaku berupa pujian dan sanjungan, maka disampaikan kepadaku, 'Bangunlah! Mintalah pasti diberi, berilah syafa'at, pasti syafa'atmu dikabulkan dan berkatalah pasti didengarkan perkataanmu.' Inilah al-Maqam al-Mahmud (kedudukan yang terpuji, maksudnya adalah semua yang diperoleh di hadapan syafa'at, ed.) yang Allah sampaikan dalam FirmanNya, ***'Mudah-mudahan Rabbmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.' (Al-Isra`: 79)."***

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."

12 – b: Shahih Lighairihi

Ibnu Majah meriwayatkan awal hadits ini dan berkata,

أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ وَلَا فَخْرَ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ، وَأَنَا أَوَّلُ شَافِعٍ، وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ وَلَا فَخْرَ، وَلِوَاءُ الْحَمْدِ بِيَدِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ.

"Aku adalah penghulu seluruh manusia, dan tidak ada kesombongan (yang layak aku sombongkan), dan aku orang pertama yang keluar dari bumi pada Hari Kiamat, dan tidak ada kesombongan (yang layak aku sombongkan), dan aku pemberi syafa'at pertama, dan orang yang pertama dikabulkan syafa'atnya, dan tidak ada kesombongan (yang layak aku sombongkan), dan panji al-Hamd di tanganku pada Hari Kiamat, dan tidak ada kesombongan (yang layak aku sombongkan)."

Dalam sanadnya ada Ali bin Zaid bin Jad'an.

﴾3644﴿ – 13: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia telah berkata,

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي دَعْوَةٍ فَرُفِعَ إِلَيْهِ الذِّرَاعُ، -وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ- فَنَهَسَ مِنْهَا نَهْسَةً وَقَالَ: أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ هَلْ تَدْرُوْنَ مِمَّ ذَاكَ؟ يَجْمَعُ اللهُ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ فِي صَعِيْدٍ وَاحِدٍ، فَيُبْصِرُهُمُ النَّاظِرُ، وَيُسْمِعُهُمُ الدَّاعِيُّ، وَتَدْنُو مِنْهُمُ الشَّمْسُ، [فَيَبْلُغُ النَّاسُ مِنَ الْغَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لَا يُطِيْقُوْنَ وَلَا يَحْتَمِلُوْنَ]، فَيَقُوْلُ [بَعْضُ] النَّاسِ: أَلَا تَرَوْنَ إِلَى مَا أَنْتُمْ فِيْهِ وَإِلَى مَا بَلَغَكُمْ؟ أَلَا تَنْظُرُوْنَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ؟ فَيَقُوْلُ بَعْضُ النَّاسِ [لِبَعْضٍ]: أَبُوْكُمْ آدَمُ، فَيَأْتُوْنَهُ فَيَقُوْلُوْنَ: يَا آدَمُ، أَنْتَ أَبُوْ الْبَشَرِ، خَلَقَكَ اللهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيْكَ مِنْ رُوْحِهِ، وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ، فَسَجَدُوْا لَكَ، وَأَسْكَنَكَ الْجَنَّةَ، أَلَا تَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّكَ؟ أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيْهِ وَمَا بَلَغَنَا؟ فَقَالَ: إِنَّ رَبِّي غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَا يَغْضَبُ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ نَهَانِيْ عَنِ الشَّجَرَةِ، فَعَصَيْتُ، نَفْسِيْ نَفْسِيْ نَفْسِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى نُوْحٍ.

فَيَأْتُوْنَ نُوْحًا، فَيَقُوْلُوْنَ: يَا نُوْحُ! أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ، وَقَدْ سَمَّاكَ اللهُ عَبْدًا شَكُوْرًا، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيْهِ، أَلَا تَرَى مَا بَلَغَنَا، أَلَا تَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّكَ؟ فَيَقُوْلُ: إِنَّ رَبِّي غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا، لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ قَدْ كَانَ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُ بِهَا عَلَى قَوْمِيْ، نَفْسِيْ نَفْسِيْ نَفْسِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى إِبْرَاهِيْمَ.

فَيَأْتُوْنَ إِبْرَاهِيْمَ، فَيَقُوْلُوْنَ: [يَا إِبْرَاهِيْمُ] أَنْتَ نَبِيُّ اللهِ وَخَلِيْلُهُ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ، اِشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ! أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيْهِ؟ فَيَقُوْلُ لَهُمْ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا، لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّي كُنْتُ كَذَبْتُ ثَلَاثَ كَذِبَاتٍ -فَذَكَرَهَا- نَفْسِيْ نَفْسِيْ نَفْسِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى مُوْسَى.

فَيَأْتُوْنَ مُوْسَى، فَيَقُوْلُوْنَ: يَا مُوْسَى، أَنْتَ رَسُوْلُ اللهِ، فَضَّلَكَ اللهُ بِرِسَالَاتِهِ وَبِكَلَامِهِ عَلَى النَّاسِ، اِشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ! أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيْهِ؟ فَيَقُوْلُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّي قَدْ قَتَلْتُ نَفْسًا لَمْ أُوْمَرْ بِقَتْلِهَا، نَفْسِيْ نَفْسِيْ نَفْسِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى عِيْسَى.

فَيَأْتُوْنَ عِيْسَى، فَيَقُوْلُوْنَ: يَا عِيْسَى! أَنْتَ رَسُوْلُ اللهِ، وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِنْهُ، وَكَلَّمْتَ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ [صَبِيًّا]، اِشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ! أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيْهِ؟ فَيَقُوْلُ عِيْسَى: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، -وَلَمْ يَذْكُرْ ذَنْبًا-، نَفْسِيْ نَفْسِيْ نَفْسِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى مُحَمَّدٍ.

فَيَأْتُوْنِيْ، فَيَقُوْلُوْنَ: يَا مُحَمَّدُ! أَنْتَ رَسُوْلُ اللهِ، وَخَاتَمُ الْأَنْبِيَاءِ، وَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، اِشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ! أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيْهِ؟ فَأَنْطَلِقُ فَآتِي تَحْتَ الْعَرْشِ، فَأَقَعُ سَاجِدًا لِرَبِّيْ، ثُمَّ يَفْتَحُ اللهُ عَلَيَّ مِنْ مَحَامِدِهِ، وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا لَمْ يَفْتَحْهُ عَلَى أَحَدٍ قَبْلِيْ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! اِرْفَعْ رَأْسَكَ، سَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَرْفَعُ رَأْسِيْ فَأَقُوْلُ: أُمَّتِيْ يَا رَبِّ، أُمَّتِيْ يَا رَبِّ،[1] فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! أَدْخِلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَاحِسَابَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْبَابِ الْأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيْمَا سِوَى ذٰلِكَ مِنَ الْأَبْوَابِ، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، إِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيْعِ الْجَنَّةِ كَمَا بَيْنَ (مَكَّةَ) وَ(هَجَرَ) أَوْ كَمَا بَيْنَ (مَكَّةَ) وَ(بُصْرَى).

"Kami berada bersama Nabi ﷺ dalam suatu undangan, lalu dipersembahkan kepada beliau daging lengan (kambing) –dulu daging ini

---

[1] Pada teks aslinya di sini ada kata أُمَّتِي يَا رَبِّ, untuk yang ketiga kalinya, dan ini tidak ada dalam *ash-Shahihain.*

sangat dia disukai- lalu beliau menggigit satu gigitan darinya, dan beliau bersabda, 'Aku adalah penghulu seluruh manusia pada Hari Kiamat, tahukah kalian kenapa demikian? Allah mengumpulkan seluruh manusia yang terdahulu sampai yang terkemudian pada satu dataran tanah, sehingga pemantau dapat melihat mereka seluruhnya dan penyeru dapat memperdengarkan (suaranya) kepada mereka semuanya serta matahari mendekat dari mereka. [Lalu manusia mengalami kesedihan dan kesusahan pada batas yang mana mereka tidak mampu dan sabar menanggungnya], lalu [sebagian] mereka berkata, 'Apakah kalian tidak melihat keadaan yang kalian hadapi dan yang menimpa kalian ini? Tidakkah kalian melihat siapa yang dapat memberikan syafa'at untuk kalian kepada Rabb kalian?' Sebagian lainnya menyatakan [kepada sebagian yang lain], 'Bapak kalian Adam (dapat memberikan syafa'at. ed).' Lalu mereka mendatanginya dan berkata, 'Wahai Adam! Engkau adalah bapak seluruh manusia, Allah menciptakanmu dengan TanganNya dan meniupkan dari ruhNya kepadamu serta memerintahkan para malaikat (bersujud kepadamu) lalu mereka sujud kepadamu, dan Allah juga menempatkanmu di surga. Tidakkah engkau (dapat) memintakan syafa'at untuk kami kepada Rabbmu? Tidakkah engkau telah melihat keadaan kami dan sesuatu yang menimpa kami?' Lalu beliau menjawab, 'Sungguh Rabbku telah marah pada hari ini dengan kemarahan yang mana Dia belum pernah marah sebelum ini seperti itu, dan tidak juga marah setelahnya seperti itu. Allah melarangku dari satu pohon, namun aku melanggarnya. Aku sendirilah yang butuh syafa'at, aku sendirilah yang butuh syafa'at, aku sendirilah yang butuh syafa'at, silahkan pergi menemui selainku, pergilah menemui Nuh.'

Lalu mereka menemui Nuh seraya berkata, 'Wahai Nuh! Engkau adalah rasul pertama untuk penduduk bumi, dan Allah telah menamakanmu hamba yang bersyukur. Tidakkah engkau telah melihat keadaan kami, dan tidakkah engkau telah melihat sesuatu yang menimpa kami?' Tidakkah engkau (dapat) memintakan syafa'at untuk kami kepada Rabbmu? Lalu beliau menjawab, 'Sesungguhnya Rabbku telah marah pada hari ini dengan kemarahan yang mana Dia belum pernah marah sebelum ini seperti itu dan juga tidak akan marah setelahnya seperti itu. Sungguh dahulu aku memiliki suatu doa yang aku gunakan untuk menghancurkan kaumku. Aku sendirilah yang butuh syafa'at, aku sendirilah yang butuh syafa'at, aku sendirilah yang butuh syafa'at, pergilah menemui selainku! Pergilah menemui Ibrahim!'

Lalu mereka menemui Ibrahim seraya berkata, '[Wahai Ibrahim!]

Engkau adalah nabi Allah dan khalilNya dari penduduk bumi, berilah syafa'at untuk kami dan mohonlah kepada Rabbmu (agar diperkenankan)! Tidakkah engkau telah melihat keadaan kami?' Lalu beliau menjawab, 'Sungguh Rabbku telah marah pada hari ini dengan kemarahan yang mana Dia belum pernah marah sebelum ini seperti itu, dan Dia tidak akan marah setelahnya seperti itu. Aku dahulu pernah berdusta dengan tiga kedustaan, -lalu beliau sebutkan hal tersebut- aku sendiri butuh syafa'at, aku sendiri butuh syafa'at, aku sendiri butuh syafa'at. Pergilah menemui selainku, pergilah menemui Musa!'

Lalu mereka menemui Musa seraya berkata, 'Wahai Musa! Engkau Rasulullah, Allah memuliakanmu atas manusia dengan risalah dan kalam Allah, berilah syafa'at untuk kami dan mohonlah kepada Rabbmu (agar diperkenankan)! Tidakkah engkau telah melihat keadaan kami?' Lalu beliau menjawab, 'Sungguh Rabbku telah marah pada hari ini dengan kemarahan yang mana Dia belum pernah marah sebelum ini seperti itu, dan Dia tidak akan marah setelahnya seperti itu. Aku pernah membunuh jiwa yang mana aku tidak diperintahkan untuk membunuhnya, maka aku sendirilah yang butuh syafa'at, aku sendirilah yang butuh syafa'at, aku sendirilah yang butuh syafa'at, maka pergilah menemui selainku, pergilah menemui Isa!'

Lalu mereka menemui Isa seraya berkata, 'Wahai Isa! Engkau adalah Rasulullah dan (yang diciptakan dengan) kalimatNya yang mana Dia diberikan kepada Maryam serta (dengan tiupan) ruh dariNya, dan engkau telah berbicara kepada manusia ketika masih dalam buaian [dalam keadaan bayi]. Berilah syafa'at untuk kami dan mohonlah kepada Rabbmu (agar diperkenankan)! Tidakkah engkau telah melihat keadaan kami?' Lalu Isa menjawab, 'Sungguh Rabbku telah marah pada hari ini dengan kemarahan yang mana Dia belum pernah marah sebelum ini seperti itu, dan Dia tidak akan marah setelahnya seperti itu, -dan beliau tidak menyebut satu dosa pun-, aku sendiri lebih butuh syafa'at, aku sendiri lebih butuh syafa'at, aku sendiri lebih butuh syafa'at, maka pergilah menemui selainku, pergilah menemui Muhammad!'

Lalu mereka menemuiku seraya berkata, 'Wahai Muhammad! Engkau adalah Rasulullah dan penutup para nabi, Allah telah mengampuni semua dosamu baik yang telah lalu atau yang terkemudian, berilah syafa'at untuk kami dan mohonlah kepada Rabbmu (agar diperkenankan)! Tidakkah engkau telah melihat keadaan kami?' Lalu aku pergi dan mendatangi bawah Arasy, lalu aku bersujud kepada Rabbku kemudian Allah mengaru-

niaiku sebagian sanjungan dan pujian-pujian yang mana tidak Dia berikan kepada seorang pun sebelumku. Kemudian diserukan kepadaku, 'Wahai Muhammad! Bangunlah, mintalah pasti kamu diberi, dan berilah syafa'at, pasti syafa'atmu dikabulkan.' Lalu aku bangkit dan berkata, 'Umatku wahai Rabbku! Umatku wahai Rabbku! Lalu dijawab, 'Wahai Muhammad! Masukkanlah dari umatmu orang yang tidak dihisab dari pintu al-Aiman (paling kanan) dari pintu-pintu surga.' Dan mereka berserikat dengan manusia pada selain pintu itu. Kemudian beliau bersabda, 'Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya! Sungguh jarak antara dua pintu (yang ada daun pintunya) dari pintu-pintu surga adalah seperti antara Makkah dengan Hajar (ibu kota Bahrain dulu) atau seperti antara Makkah dengan Bushra'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari[1] dan Muslim.

﴾3645﴿ – 14: Shahih

Dari Hudzaifah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

يَقُوْلُ إِبْرَاهِيْمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا رَبَّاهْ، فَيَقُوْلُ الرَّبُّ جَلَّ وَعَلَا: يَا لَبَّيْكَاهْ! فَيَقُوْلُ إِبْرَاهِيْمُ: يَا رَبِّ! حَرَقْتَ بَنِيَّ، فَيَقُوْلُ: أَخْرِجُوْا مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ ذَرَّةٌ أَوْ شَعِيْرَةٌ مِنْ إِيْمَانٍ.

"*Pada Hari Kiamat Ibrahim berkata, 'Wahai Rabbku! Maka Allah Yang Mahaagung lagi Mahatinggi menjawab, 'Aku penuhi panggilanmu!' Lalu Ibrahim berkata lagi, 'Engkau telah membakar anak keturunanku.' Lalu Allah berfirman, 'Keluarkan dari neraka orang yang memiliki di hatinya sekecil dzarrah (semut kecil) atau biji sawi dari iman'.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya, dan aku tidak mengetahui adanya celaan pada sanadnya.

﴾3646﴿ – 15: Shahih

Dari Abdullah bin Syaqiq ﷺ, dia berkata,

جَلَسْتُ إِلَى قَوْمٍ أَنَا رَابِعُهُمْ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ:

---

[1] Aku nyatakan, Alur hadits milik al-Bukhari dari dua riwayat yang disatukan penulis, salah satunya pada kitab *al-Anbiya`*, no. 3340 dan selesai sampai ucapan Nun ﷺ: (ولن يغضب بعده مثله) dan setelahnya adalah riwayat lain yang ada pada kitab *at-Tafsir*, no. 4712 dan riwayat Muslim, 1/127-128 sempurna. Aku tidak tahu mengapa penulis mengutamakan penyatuan dua riwayat dalam satu alur hadits.

لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِيْ أَكْثَرُ مِنْ بَنِيْ تَمِيْمٍ. قُلْنَا: سِوَاكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: سِوَايَ. قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَ هٰذَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَلَمَّا قَامَ قُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ قَالُوْا: اِبْنُ الْجَدْعَاءِ أَوِ ابْنُ أَبِي الْجَدْعَاءِ.

"Aku duduk ikut suatu kaum, dan aku adalah orang keempatnya. Lalu salah seorang dari mereka berkata, 'Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ telah bersabda, 'Sungguh mayoritas Bani Tamim akan masuk surga disebabkan syafa'at seorang laki-laki dari umatku.' Mereka bertanya, 'Apakah orang tersebut selain engkau wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Selainku.' Aku berkata, 'Apakah kamu telah mendengar ini semua dari Rasulullah ﷺ?' Ia menjawab, 'Benar.' Ketika ia bangkit, maka aku bertanya, 'Siapakah orang ini?' Mereka menjawab, 'Ibnul Jad'a` atau Ibnu Abil Jad'a`."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan Ibnu Majah, namun beliau menyatakan, dari Syaqiq, dari Abdullah bin Abil Jad'a`.

﴿3647﴾ – 16: Shahih

Dari Abu Umamah ﷺ, dia telah berkata, Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ لَيْسَ بِنَبِيٍّ مِثْلُ الْحَيَّيْنِ (رَبِيْعَةَ) وَ(مُضَرَ)، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَوَ مَا رَبِيْعَةُ مِنْ مُضَرَ؟ قَالَ: إِنَّمَا أَقُوْلُ مَا أُقَوَّلُ.

"Sungguh (mayoritas suatu kabilah) seperti dua kabilah Rabi'ah dan Mudhar akan masuk surga disebabkan syafa'at seorang laki-laki yang bukan nabi." Seorang laki-laki bertanya, 'Wahai Rasulullah, bukankah Rabi'ah berasal dari Mudhar?' Beliau menjawab, 'Aku hanya mengucapkan ilham yang diletakkan pada lisanku'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad baik.

﴿3648﴾ – 17: Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَشْفَعُ لِلرَّجُلَيْنِ وَالثَّلَاثَةِ.

"*Sesungguhnya seorang laki-laki dapat memberi syafa'at untuk dua atau tiga orang.*"

Diriwayatkan oleh al-Bazzar, dan para perawinya adalah perawi *ash-Shahih.*

﴾3649﴿ – 18: Shahih

Dari Anas ﷺ [juga], dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

شَفَاعَتِيْ لِأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِيْ.

"*Syafa'atku untuk pelaku dosa besar dari umatku.*"

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, al-Bazzar, ath-Thabrani, dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya, serta al-Baihaqi.

﴾3650﴿ – 19: Shahih Lighairihi

Ibnu Hibban dan al-Baihaqi juga meriwayatkannya dari hadits Jabir.

Al-Hafizh berkata, "Telah lalu dalam *al-Jihad* [Kitab Jihad, bab. 14] beberapa hadits tentang syafa'at para syuhada`, dan hadits-hadits syafa'at banyak sekali. Namun yang kami sampaikan telah mencukupkan dari selainnya." *Wallahul Muwaffiq.*

Kitab

SIFAT SURGA & NERAKA

Aku jadikan dalam dua kitab: kitab *sifat an-nar* dan kitab *sifat al-jannah*, sebagaimana akan datang penjelasannya. lima hadits ini sebagai pendahuluan bagi keduanya, dan karena itu aku tidak memberikan nomornya di sini karena mencukupkan dengan setelahnya.

ANJURAN MEMINTA SURGA DAN MEMINTA PERLINDUNGAN DARI NERAKA

﴾3651﴿ – 1: Shahih

Dari Ibnu Abbas ﵄,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هٰذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُهُمُ السُّوْرَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، قُوْلُوْا: اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ dulu mengajari mereka doa ini sebagaimana beliau mengajari mereka satu surat dari al-Qur`an, ucapkanlah, 'Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari azab jahanam dan aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur dan aku berlindung kepadaMu dari fitnah Masih Dajjal dan aku berlindung kepadaMu dari fitnah kehidupan dan kematian'."

Diriwayatkan oleh Malik, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan an-Nasa`i.

﴾3652﴿ – 2: Shahih

Dari Abdullah bin Mas'ud ﵁, dia telah berkata, Ummu Habibah istri Nabi ﷺ,[1] pernah berdoa,

اَللّٰهُمَّ أَمْتِعْنِيْ بِزَوْجِيْ رَسُوْلِ اللهِ، وَبِأَبِيْ أَبِيْ سُفْيَانَ، وَبِأَخِيْ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ: [قَدْ] سَأَلْتِ اللهَ لِآجَالٍ مَضْرُوْبَةٍ، وَأَيَّامٍ مَعْدُوْدَةٍ، وَأَرْزَاقٍ مَقْسُوْمَةٍ، لَنْ يُعَجِّلَ اللهُ شَيْئًا قَبْلَ حِلِّهِ، وَلَا يُؤَخِّرُ [شَيْئًا عَنْ حِلِّهِ] وَلَوْ كُنْتِ سَأَلْتِ اللهَ أَنْ يُعِيْذَكِ مِنْ [عَذَابٍ فِي] النَّارِ وَعَذَابٍ [فِي] الْقَبْرِ، كَانَ خَيْرًا وَأَفْضَلَ.

---

[1] Teks aslinya tertulis, (عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ ﵂ قَالَتْ: سَمِعَنِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَنَا أَقُوْلُ) ini salah, tidak ada pada *Shahih Muslim*, dan yang benar adalah lafazh yang aku tetapkan, dari *Shahih Muslim* aku menambah beberapa ralat, dan demikian juga hadits ini diriwayatkan Ahmad dalam *Musnad Ibnu Mas'ud*, 1/390, 413, 433, 445 dan 466.

"Ya Allah, berilah kepadaku kenikmatan dengan (panjangnya umur) suamiku Rasulullah, bapakku Abu Sufyan dan saudaraku Mu'awiyah." Maka Rasulullah (menegur dengan) berkata, 'Kamu telah meminta kepada Allah tentang ajal yang sudah ditentukan, hari-hari yang berbilang dan rizki yang telah terbagi. Allah tidak akan mempercepat sesuatu sebelum waktunya dan tidak mengakhirkan [sesuatu dari waktunya]. Seandainya kamu meminta kepada Allah agar melindungimu dari [azab di] neraka dan azab [di] kubur, maka hal tersebut lebih baik dan utama'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3653﴿ – 3: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia telah berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

مَا اسْتَجَارَ عَبْدٌ مِنَ النَّارِ سَبْعَ مَرَّاتٍ إِلَّا قَالَتِ النَّارُ: يَا رَبِّ! إِنَّ عَبْدَكَ فُلَانًا اِسْتَجَارَ مِنِّي، فَأَجِرْهُ، وَلَا سَأَلَ عَبْدٌ الْجَنَّةَ سَبْعَ مَرَّاتٍ إِلَّا قَالَتِ الْجَنَّةُ: يَا رَبِّ! إِنَّ عَبْدَكَ فُلَانًا سَأَلَنِي، فَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ.

"Tidaklah seorang hamba memohon perlindungan dari neraka tujuh kali, melainkan neraka berkata, 'Wahai Rabbku! Sungguh hambaMu fulan memohon perlindungan dariku, maka lindungilah dia!' Dan tidaklah seorang hamba memohon surga tujuh kali, melainkan surga berkata, 'Wahai Rabbku! Sungguh hambaMu fulan meminta mendapatkanku, maka masukkanlah dia ke surga'."

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dengan sanad berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim.[1]

﴾3654﴿ – 4: Shahih Lighairihi

Dari Anas bin Malik ﷺ, dia telah berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

مَنْ سَأَلَ اللهَ الْجَنَّةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَتِ الْجَنَّةُ: اَللّٰهُمَّ أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَمَنِ

[1] Aku nyatakan, Ini benar, dan sejumlah ulama hafizh menyepakatinya. Hal ini berbeda dengan (pendapat) sebagian orang zaman sekarang yang tidak memiliki kepakaran dalam ilmu yang mulia ini, mereka menilai hadits ini lemah karena prasangka yang mereka duga, dan aku telah membantahnya secara terperinci dalam jilid keenam no. 2506. Ketiga pen*ta'liq* tersebut tertipu dengan pendhaifan tersebut, semoga Allah memberi ilham taubat kepada mereka disebabkan kesalahan mereka terhadap sunnah.

اسْتَجَارَ مِنَ النَّارِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَتِ النَّارُ: اَللّٰهُمَّ أَجِرْهُ مِنَ النَّارِ.

"Siapa yang memohon kepada Allah surga tiga kali maka surga berkata, 'Ya Allah! Masukkanlah dia ke dalam surga. Siapa yang memohon perlindungan dari neraka tiga kali maka neraka berkata, 'Ya Allah lindungilah dia dari neraka'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan an-Nasa`i dan Ibnu Majah serta Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya, dan lafazh mereka satu. Juga al-Hakim dan beliau berkata, "Shahih sanadnya."

﴾3655﴿ – 5: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِنَّ لِلّٰهِ مَلَائِكَةً سَيَّارَةً يَتْبَعُوْنَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ -فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ إِلَى أَنْ قَالَ:- فَيَسْأَلُهُمُ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ -وَهُوَ أَعْلَمُ-: مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: جِئْنَا مِنْ عِنْدِ عِبَادٍ لَكَ يُسَبِّحُوْنَكَ، وَيُكَبِّرُوْنَكَ، وَيُهَلِّلُوْنَكَ، وَيَحْمَدُوْنَكَ، وَيَسْأَلُوْنَكَ، قَالَ: فَمَا يَسْأَلُوْنِيْ؟ قَالُوْا: يَسْأَلُوْنَكَ جَنَّتَكَ. قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا جَنَّتِيْ؟ قَالُوْا: لَا أَيْ رَبِّ! قَالَ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا جَنَّتِيْ؟

قَالُوْا: وَيَسْتَجِيْرُوْنَكَ قَالَ: وَمِمَّ يَسْتَجِيْرُوْنِيْ؟ قَالُوْا: مِنْ نَارِكَ يَا رَبِّ! قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا نَارِيْ؟ قَالُوْا: لَا، قَالَ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا نَارِيْ؟

قَالُوْا: وَيَسْتَغْفِرُوْنَكَ، قَالَ: فَيَقُوْلُ: قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، وَأَعْطَيْتُهُمْ مَا سَأَلُوْا، وَأَجَرْتُهُمْ مِمَّا اسْتَجَارُوْا.

"Sesungguhnya Allah memiliki para malaikat yang bepergian mengikuti majelis-majelis dzikir, -lalu beliau menyampaikan haditsnya*

---

* (Di sini perlu diperhatikan bahwa "Majelis Dzikir" tidak identik dengan "Dzikir Berjamaah". Majelis Dzikir adalah suatu hakikat dan Dzikir Berjamaah adalah suatu hakikat yang lain.
Sehabis Shalat Fardhu misalnya, Nabi ﷺ bersama para sahabat ﷺ berdzikir, dan ini adalah sunnah yang dikenal semua kaum Muslimin, maka ini sudah pasti adalah Majelis Dzikir. Tapi apakah Nabi bersama para sahabat dzikir berjamaah? Tidak ada satu pun dalil yang menunjukkan bahwa Nabi bersama para sahabat melakukan dzikir berjamaah, bahkan sebaliknya banyak dalil dan isyarat yang menunjukkan bahwa dzikir yang dicontohkan Nabi ﷺ dan yang kemudian dilaksanakan oleh para sahabat adalah dzikir sendiri-sendiri sekalipun mereka kadang berada dalam Majelis Dzikir seperti sehabis shalat tadi. Jika kita perhatikan secara

sampai pernyataan,- 'Lalu Allah ﷻ menanyakan para malaikat tersebut - padahal Dia lebih tahu-, 'Dari mana kalian datang?' Mereka menjawab, 'Kami datang dari sisi hamba-hambaMu yang bertasbih, bertakbir, bertahlil, bertahmid dan berdoa memohon kepadaMu.' Allah berkata lagi, 'Apa yang mereka mohonkan kepadaKu?' Mereka menjawab, 'Mereka memohon kepadaMu surga.' Dia berkata, 'Apakah mereka telah melihat surgaKu?' Mereka menjawab, 'Belum, wahai Rabbku!' Dia berkata, 'Bagaimana seandainya mereka telah melihat surgaKu?'

Mereka berkata lagi, 'Mereka pun memohon perlindungan kepadaMu.' Allah bertanya, 'Dari apa mereka memohon perlindunganKu?' Mereka menjawab, 'Dari nerakaMu wahai Rabbku!' Allah berkata, 'Apakah mereka telah melihat nerakaKu?' Mereka menjawab, 'Belum.' Allah bertanya, 'Bagaimana seandainya mereka telah melihat nerakaKu?'

Mereka pun berkata, 'Dan mereka itu memohon ampunan kepadaMu.' Allah berkata, 'Aku telah mengampuni dosa mereka dan memberikan mereka sesuatu yang mereka minta, dan Aku melindungi mereka dari sesuatu yang mana mereka minta perlindungannya'." Al-Hadits

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim, lafazhnya lafazh Muslim. Dan telah lalu secara sempurna pada *adz-Dzikr* [Kitab Dzikir, bab. 2].

seksama doa-doa yang dibaca Nabi ﷺ seusai shalat, maka dengan sangat yakin kita akan menyimpulkan bahwa Nabi ﷺ memberikan contoh dzikir sendiri-sendiri, sekalipun beliau dalam suatu majelis bersama para sahabat beliau, Ed.).

Kitab

SIFAT NERAKA

Dalam teks aslinya Kitab Sifat Surga dan Neraka sebagaimana telah lalu. Lalu aku berpendapat untuk menjadikannya dua kitab yaitu kitab sifat neraka dan kitab sifat Surga untuk menyesuaikan dengan bab-bab dan pasal-pasal yang ada, dan untuk memudahkan pembuatan bab pada catatan di atas dan berharap husnul khatimah.

ANCAMAN DARI NERAKA -SEMOGA ALLAH MENJAUHKAN KITA DARINYA DENGAN KARUNIA DAN KEMURAHANNYA-

[Dan Mencakup Beberapa Pasal]

﴿3656﴾ – 1: Shahih

Dari Anas ﷺ, dia berkata,

كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ ﷺ ﴿رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾﴾.

"Doa terbanyak yang nabi ﷺ ucapkan adalah, ***'Ya Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka.'*** *Al-Baqarah: 201)*[1]*"*

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

﴿3657﴾ – 2: Shahih

Dari Adi bin Hatim ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

اِتَّقُوا النَّارَ. قَالَ: وَأَشَاحَ، ثُمَّ قَالَ: اِتَّقُوا النَّارَ. ثُمَّ أَعْرَضَ وَأَشَاحَ (ثَلَاثًا)، حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ: اِتَّقُوا النَّارَ، وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَمَنْ لَمْ

---

[1] Lafazh al-Bukhari pada jalur ini adalah,

اَللّٰهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Dia mengeluarkannya pada kitab *ad-Da'awat*, dan dia juga mengeluarkannya dalam kitab Tafsir al-Baqarah dengan lafazh,

اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Adapun yang meriwayatkannya dengan lafazh yang pertama adalah Muslim, no. 2690 dan al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad,* no. 677. Sedangkan yang meriwayatkannya dengan lafazh yang kedua adalah Abu Dawud. Lafazh tersebut tercantum dalam *Shahih Abu Dawud,* no. 1359.

يَجِدْ، فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

"Kalian takutlah dari neraka." Dia berkata, 'Dan Nabi ﷺ memperingati darinya, kemudian beliau ﷺ bersabda lagi, 'Takutlah kalian dari neraka.' Kemudian beliau berpaling dan memperingati darinya (tiga kali), hingga kami menduga bahwa beliau melihatnya; kemudian beliau bersabda, 'Takutlah kalian dari neraka walaupun dengan (bersedekah) separuh kurma. Siapa yang tidak memilikinya, maka (hendaklah dia bersedekah) dengan ucapan yang baik'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

أَشَاحَ : Bermakna memperingatkan manusia seakan-akan beliau melihatnya. Al-Fara' berkata, (الْمَشِيحُ) mengandung dua makna yaitu mendatangimu dan mencegah yang di belakangmu. Beliau berkata, pengertian kata (أعْرَضَ وَأَشَاحَ) adalah menghadap.

﴾3658﴿ – 3: Shahih

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata,

لَمَّا نَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ ﴿وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ ٱلْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾﴾ دَعَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قُرَيْشًا فَاجْتَمَعُوْا، فَعَمَّ وَخَصَّ، فَقَالَ: يَا بَنِيْ كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ، أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِيْ مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ، أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِيْ هَاشِمٍ، أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِيْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا فَاطِمَةُ، أَنْقِذِيْ نَفْسَكِ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا.

*"Ketika turun Firman Allah, **'Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat**, (Asy-Syu'ara`: 214).' Rasulullah ﷺ mengundang orang Quraisy lalu mereka berkumpul semuanya, lalu beliau bersabda, 'Wahai Bani Ka'ab bin Lu'aiy, selamatkanlah diri kalian dari neraka, wahai Bani Murrah bin Ka'ab, selamatkanlah diri kalian dari neraka, wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari neraka, wahai Bani Abdul Muththalib, selamatkanlah diri kalian dari neraka, wahai Fathimah, selamatkanlah dirimu dari neraka, karena aku tidak memiliki sesuatu pun untuk kalian dari azab Allah'."*

Diriwayatkan oleh Muslim, dan ini lafazh beliau. Al-Bukhari, at-Tirmidzi dan an-Nasa`i meriwayatkan dengan semisal hadits tersebut.

﴾3659﴿ – 4: Shahih

Dari an-Nu'man bin Basyir ﷺ, dia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ berkhutbah menyatakan,

أَنْذَرْتُكُمُ النَّارَ، أَنْذَرْتُكُمُ النَّارَ. حَتَّى لَوْ أَنَّ رَجُلًا كَانَ بِالسُّوْقِ لَسَمِعَهُ مِنْ مَقَامِيْ هٰذَا، حَتَّى وَقَعَتْ خَمِيْصَةٌ كَانَتْ عَلَى عَاتِقِهِ عِنْدَ رِجْلَيْهِ.

'Aku peringatkan kalian dari neraka, aku peringatkan kalian dari neraka hingga seandainya ada seorang laki-laki di pasar, tentulah akan mendengarnya dari tempatku ini,' hingga terjatuhlah syal yang ada di bahunya ke dekat kedua kaki beliau."

Diriwayatkan oleh al-Hakim, dan beliau berkata, "Shahih berdasarkan syarat Muslim."[1]

﴾3660﴿ – 5: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

إِنَّمَا مَثَلِيْ وَمَثَلُ أُمَّتِيْ، كَمَثَلِ رَجُلٍ اِسْتَوْقَدَ نَارًا، فَجَعَلَتِ الدَّوَابُّ وَالْفَرَاشُ يَقَعْنَ فِيْهَا، فَأَنَا آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ، وَأَنْتُمْ تَقَحَّمُوْنَ فِيْهَا.

"Sungguh permisalanku dan permisalan umatku hanyalah seperti permisalan seorang lelaki yang menghidupkan api, lalu mulailah binatang melata dan serangga terbang jatuh padanya, lalu aku menarik ikatan sarung kalian dalam keadaan kalian terjerembab padanya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

Dan dalam riwayat Muslim,

مَثَلِيْ[2] كَمَثَلِ رَجُلٍ اِسْتَوْقَدَ نَارًا، فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ جَعَلَ الْفَرَاشُ وَهٰذِهِ

---

[1] Ini benar, dan beliau tidak menyebutkan karena terlewat bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh ad-Darimi, ath-Thayalisi dan Ahmad dalam dua *Musnad* milik keduanya.

[2] Pada teks asli tertulis (إِنَّمَا مَثَلِيْ) dan yang tertulis di sini dari Muslim 7/63-64 dan *al-Musnad* 2/312 dan *Shahifah Hammam*, 29/4 dan tambahan darinya. Dan tambahan yang ada padanya dari *Musnad* dan *ash-Shahifah*, dan ketiga komentator kitab ini lalai dari ini semua.

الدَّوَابُّ [الَّتِيْ (يَقَعْنَ) فِي النَّارِ] يَقَعْنَ فِيْهَا، وَجَعَلَ يَحْجِزُهُنَّ وَيَغْلِبْنَهُ فَيَتَقَحَّمْنَ فِيْهَا قَالَ: فَذٰلِكُمْ مَثَلِيْ وَمَثَلُكُمْ، وَأَنَا آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ عَنِ النَّارِ: هَلُمَّ عَنِ النَّارِ، هَلُمَّ عَنِ النَّارِ، فَتَغْلِبُوْنِيْ وَتَقْتَحِمُوْنَ فِيْهَا.

"Sungguh permisalanku dan permisalan umatku hanyalah seperti permisalan seorang lelaki yang menghidupkan api, lalu ketika api menerangi sekitarnya mulailah serangga terbang dan melata ini [yang jatuh pada api] terjatuh padanya, lalu beliau menghalangi mereka, tapi mereka (meluncur jatuh) mengalahkannya lalu mereka terjerembab padanya. Beliau bersabda, 'Demikianlah permisalanku dan kalian, aku menarik ikatan sarung kalian dari neraka, (dengan menyatakan;) jauhilah neraka, jauhilah neraka. Namun kalian mengalahkanku, dan kalian terjerembab padanya'."

﴾3661﴿ – 6: Shahih

Dari Jabir ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

مَثَلِيْ وَمَثَلُكُمْ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَوْقَدَ نَارًا، فَجَعَلَ الْجَنَادِبُ وَالْفَرَاشُ يَقَعْنَ فِيْهَا وَهُوَ يَذُبُّهُنَّ عَنْهَا، وَأَنَا آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ عَنِ النَّارِ وَأَنْتُمْ تَفَلَّتُوْنَ مِنْ يَدِيْ.

"Permisalanku dan permisalan kalian seperti permisalan seorang lelaki yang menghidupkan api, lalu mulailah binatang melata dan serangga terbang jatuh padanya, sedangkan laki-laki tersebut dalam keadaan menghalangi mereka dari api tersebut, sedangkan aku menarik ikatan sarung kalian dari neraka dalam keadaan kalian melepaskan diri dari tanganku."

Diriwayatkan oleh Muslim.

اَلْحُجَزُ : Bentuk jamak dari حُجْزَةٌ, bermakna tempat ikatan sarung.

﴾3662﴿ – 7: Hasan Lighairihi

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

مَا رَأَيْتُ مِثْلَ النَّارِ نَامَ هَارِبُهَا، وَلَا مِثْلَ الْجَنَّةِ نَامَ طَالِبُهَا.

"Tidaklah saya pernah melihat sesuatu seperti (dahsyatnya api) neraka yang mana orang yang takut kepadanya tertidur (lalai darinya, padahal seharusnya dia berlari untuk menghindarinya), dan tidaklah saya pernah melihat sesuatu seperti (nikmatnya) surga yang mana orang yang mencarinya tertidur (lalai darinya, padahal seharusnya dia berlari untuk mendapatkannya)."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits ini hanyalah kami ketahui dari hadits Yahya bin Ubaidillah yaitu Ibnu Mauhab at-Taimi.

Al-Hafizh menyatakan, "Abdullah bin Syarik meriwayatkannya dari bapaknya, dari Muhammad al-Anshari, dan as-Suddi, dari bapaknya, dari Abu Hurairah. Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dan selainnya.

﴾3663﴿ – 8: Shahih

Dari Anas ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau telah bersabda,

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَوْ رَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيْلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْرًا. قَالُوْا: وَمَا رَأَيْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ.

"Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, seandainya kalian melihat sesuatu yang aku lihat, tentulah kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis.". Mereka bertanya, "Apa yang engkau lihat wahai Rasulullah!" Beliau menjawab, "Aku melihat surga dan neraka."

Diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Ya'la.

﴾3664﴿ – 9: Hasan Lighairihi

Dari Anas bin Malik ﷺ, dari Rasulullah ﷺ bahwasanya beliau telah berkata kepada Jibril,

مَا لِيْ لَا أَرَى مِيْكَائِيْلَ ضَاحِكًا قَطُّ؟ قَالَ: مَا ضَحِكَ مِيْكَائِيْلُ مُنْذُ خُلِقَتِ النَّارُ.

"Kenapa aku tidak pernah melihat Mika`il tertawa sama sekali." Jibril menjawab,"Mika`il tidak pernah tertawa sejak diciptakannya neraka."

Diriwayatkan oleh Ahmad dari riwayat Isma'il bin 'Ayyasy, dan sisa perawinya *tsiqah*.

﴾3665﴿ – 10: Shahih

Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يُؤْتَى بِالنَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهَا سَبْعُوْنَ أَلْفَ زِمَامٍ، مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجُرُّوْنَهَا.

"Neraka diperlihatkan pada Hari Kiamat memiliki tujuh puluh ribu kendali, pada setiap tali kendalinya ada tujuh puluh ribu malaikat yang menariknya."

Diriwayatkan oleh Muslim dan at-Tirmidzi.

PASAL TENTANG SANGAT PANASNYA NERAKA DAN SELAINNYA

﴾3666﴿ – 1 – a: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

نَارُكُمْ هٰذِهِ -مَا يُوْقِدُ بَنُوْ آدَمَ- جُزْءٌ وَاحِدٌ مِنْ سَبْعِيْنَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ. قَالُوْا: وَاللهِ إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً قَالَ: إِنَّهَا فُضِّلَتْ عَلَيْهَا بِتِسْعٍ وَسِتِّيْنَ جُزْءًا، كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرِّهَا.

"Api kalian ini -yang dinyalakan Bani Adam- adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian dari api Jahanam. Mereka berkata, 'Demi Allah! Sesungguhnya api dunia adalah sungguh cukup (untuk mengazab pelaku maksiat).' Beliau bersabda lagi, 'Sungguh (panas api) neraka dilebihkan atas api dunia sebanyak enam puluh sembilan bagian, setiap bagian tersebut seperti panas api dunia'."

Diriwayatkan oleh Malik, al-Bukhari, Muslim dan at-Tirmidzi[1]. Tidak ada dalam riwayat Malik kalimat, كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرِّهَا *"setiap bagian tersebut seperti panas api dunia."*

1 – b: Shahih

Ahmad meriwayatkannya dalam (*Musnad*) dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya, dan al-Baihaqi, lalu mereka menambah di dalamnya,

وَضُرِبَتْ بِالْبَحْرِ مَرَّتَيْنِ، وَلَوْلَا ذٰلِكَ مَا جَعَلَ اللهُ فِيْهَا مَنْفَعَةً لِأَحَدٍ.

---

[1] Aku nyatakan, Lafazh yang tertulis ini adalah riwayat Ahmad, 2/313 dan Muslim, 8/149-150 dan riwayat al-Baihaqi berikutnya adalah di kitab *al-Ba'ts wa an-Nusyur* dengan sanad shahih.

"Dan api dunia kalian ini dipukul (untuk didinginkan) dengan (air) laut dua kali, dan seandainya tidak demikian, niscaya Allah tidak menjadikan manfaat di dalamnya bagi seorang pun."

1 – c: Shahih

Dalam riwayat al-Baihaqi, bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda,

تَحْسَبُوْنَ أَنَّ نَارَ جَهَنَّمَ مِثْلُ نَارِكُمْ هٰذِهِ؟! هِيَ أَشَدُّ سَوَادًا مِنَ الْقَارِ. هِيَ جُزْءٌ مِنْ بِضْعَةٍ وَسِتِّيْنَ جُزْءًا مِنْهَا أَوْ نَيِّفٍ وَأَرْبَعِيْنَ. شَكَّ أَبُوْ سُهَيْلٍ.

"Kalian menyangka bahwa api Jahanam itu seperti api kalian ini? Ia lebih hitam dari batu hitam, api dunia ini hanyalah satu bagian dari enam puluh (tiga hingga enam puluh sembilan) bagian darinya atau empat puluhan lebih. Abu Suhail ragu-ragu."

Al-Hafizh menyatakan, "Seluruh yang menerangkan sifat surga dan neraka disandarkan kepada al-Baihaqi, itu disampaikan beliau dalam kitab *al-Ba'ts wa an-Nusyur*, sedangkan yang diambil dari selainnya dari kitab-kitab beliau *insya Allah* akan aku sebutkan.

﴿3667﴾ – 2: ....[1]

﴿3668﴾ – 3: Shahih

Dari Abu Hurairah juga ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

لَوْ كَانَ فِي هٰذَا الْمَسْجِدِ مِائَةُ أَلْفٍ أَوْ يَزِيْدُوْنَ، وَفِيْهِمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَتَنَفَّسَ، فَأَصَابَهُمْ نَفَسُهُ، لَاحْتَرَقَ الْمَسْجِدُ وَمَنْ فِيْهِ.

"Seandainya di masjid ini ada seratus ribu orang atau lebih, dan di antara mereka ada satu orang dari penduduk neraka, lalu ia mengeluarkan napasnya, lalu napasnya tersebut mengenai mereka, tentulah masjid dan semua isinya terbakar."

---

[1] Nash hadits ini dihapus setelah jelas bagiku bahwa ia adalah *syadz* sedangkan kitab ini sedang dalam tahap cetak.

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan sanadnya hasan, dan pada *matan*nya terdapat sesuatu yang *munkar*.

3 – b: Shahih Lighairihi

Al-Bazzar juga meriwayatkan, dan lafazhnya, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَوْ كَانَ فِي الْمَسْجِدِ مِائَةُ أَلْفٍ أَوْ يَزِيْدُوْنَ، ثُمَّ تَنَفَّسَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، لَأَحْرَقَهُمْ.

"Seandainya di masjid ini ada seratus ribu orang atau lebih kemudian seorang dari penduduk neraka mengeluarkan nafasnya, tentulah nafasnya tersebut akan membakar mereka semua."

﴾3669﴿ – 4: Hasan

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ، أَرْسَلَ جِبْرِيْلَ إِلَى الْجَنَّةِ فَقَالَ: اُنْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيْهَا، قَالَ: فَجَاءَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعَدَّ اللهُ لِأَهْلِهَا فِيْهَا، قَالَ: فَرَجَعَ إِلَيْهِ قَالَ: وَعِزَّتِكَ، لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا فَأَمَرَ بِهَا فَحُفَّتْ بِالْمَكَارِهِ، فَقَالَ: اِرْجِعْ إِلَيْهَا فَانْظُرْ إِلَى مَا أَعْدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيْهَا، قَالَ: فَرَجَعَ إِلَيْهَا فَإِذَا هِيَ قَدْ حُفَّتْ بِالْمَكَارِهِ، فَرَجَعَ إِلَيْهِ فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ، لَقَدْ خِفْتُ أَنْ لَا يَدْخُلَهَا أَحَدٌ، وَقَالَ: اِذْهَبْ إِلَى النَّارِ فَانْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيْهَا، قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهَا، فَإِذَا هِيَ يَرْكَبُ بَعْضُهَا بَعْضًا، فَرَجَعَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ فَيَدْخُلَهَا، فَأَمَرَ بِهَا فَحُفَّتْ بِالشَّهَوَاتِ، فَقَالَ: اِرْجِعْ إِلَيْهَا، فَرَجَعَ إِلَيْهَا فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لَقَدْ خَشِيْتُ أَنْ لَا يَنْجُوَ مِنْهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا.

"Ketika Allah menciptakan surga dan neraka, Allah mengutus Jibril ke surga seraya berkata, 'Lihatlah ia dan semua yang telah Aku persiapkan untuk penghuninya!' Beliau bersabda, 'Lalu Jibril datang dan melihat ke surga dan semua yang Allah persiapkan untuk penghuninya di sana.' Beliau bercerita lagi, 'Lalu Jibril kembali menghadap Allah dengan berkata,

'Demi kemuliaanMu, tidaklah seorang pun mendengarnya, melainkan (dia berkeinginan) untuk memasukinya,' lalu Allah mendatangkannya dan menyelimutinya dengan perkara yang tidak disukai (maksudnya beban syariat), lalu berkata, 'Kembali ke surga dan lihat semua yang telah Aku persiapkan untuk penghuninya di sana!' Beliau bersabda, 'Lalu Jibril kembali ke surga, ternyata surga telah diselimuti perkara yang tidak disukai, lalu dia kembali menghadap Allah, dan berkata, 'Demi kemuliaanMu, sungguh aku khawatir tidak akan ada seorang pun yang dapat memasukinya!' Dan Allah berkata, 'Pergilah ke neraka lalu lihatlah ia dan semua yang telah Aku persiapkan untuk penghuninya di sana!' Beliau bersabda, 'Jibril pun melihatnya, ternyata sebagian neraka menunggangi sebagian lainnya, lalu ia kembali menghadap Allah seraya berkata, 'Demi kemuliaanMu, tidaklah seseorang mendengarnya (melainkan pasti takut darinya) sehingga dia (tidak) memasukinya.' Lalu didatangkan neraka dan diselimuti dengan syahwat, lalu Allah berkata, 'Kembali ke neraka,' lalu Jibril pun kembali ke sana, lalu dia berkata, 'Demi kemuliaanMu, sungguh aku khawatir tidak ada seorang pun yang selamat, melainkan semuanya memasukinya'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, an-Nasa`i dan at-Tirmidzi, dan ini lafazh beliau, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

PASAL TENTANG GELAP, HITAM, DAN JELEKNYA NERAKA[1]

﴿3670﴾ – 1: Shahih

Malik dan al-Baihaqi dalam kitab *asy-Syu'ab* meriwayatkannya secara ringkas dan *marfu'*[2] [yaitu hadits Abu Hurairah], Nabi ﷺ telah bersabda,

أَتَرَوْنَهَا حَمْرَاءَ كَنَارِكُمْ هٰذِهِ؟ لَهِيَ أَشَدُّ سَوَادًا مِنَ الْقَارِ.

"Apakah kalian melihatnya merah seperti api kalian ini? Sungguh neraka itu lebih hitam daripada batu hitam."

اَلْقَارُ : Bermakna batu hitam.

---

[1] Lihat haditsnya pada *Dha'if at-Targhib.*

[2] Aku nyatakan, Demikian dalam teks aslinya; (مَرْفُوْعًا). Hadits ini ada dalam *al-Muwaththa`* dalam *Ma Ja`a fi Sifat Jahannam*, 3/156 secara *mauquf* tidak *marfu'* akan tetapi masuk dalam *marfu'* secara hukum. Al-Baji menyatakan –sebagaimana dalam *Tanwir al-Hawalik*-. Hal seperti ini tidaklah diketahui Abu Hurairah kecuali dengan *tauqif.* Akan tetapi aku belum menemukannya dalam kitab *asy-Syu'ab* tidak secara *marfu'* dan juga tidak *mauquf*, namun beliau meriwayatkan dalam kitab *al-Ba'ts wa an-Nusyur*, 273/551 secara *marfu'* pada hadits Abu Hurairah terdahulu di awal pasal terdahulu pada riwayat al-Baihaqi. Sehingga tampaknya pernyataan, "Dalam kitab *asy-Syu'ab*" termasuk kesalahan tulis dari penukil atau kesalahan dari al-Mundziri.

PASAL TENTANG LEMBAH DAN GUNUNG-GUNUNGNYA

Tidak disebutkan di bawahnya satu hadits pun yang berdasarkan syarat kitab kita ini.

PASAL TENTANG DALAMNYA DASAR NERAKA

﴿3671﴾ – 1 – a: Shahih

Dari Khalid bin Umair رحمه الله, dia berkata,

خَطَبَ عُتْبَةُ بْنُ غَزْوَانَ ﷺ فَقَالَ: إِنَّهُ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ الْحَجَرَ يُلْقَى مِنْ شَفَةِ جَهَنَّمَ، فَيَهْوِي فِيْهَا سَبْعِيْنَ عَامًا مَا يُدْرِكُ لَهَا قَعْرًا، وَاللهِ لَتُمْلَأَنَّ، أَفَعَجِبْتُمْ؟

"Utbah bin Ghazwan ﷺ telah berkhutbah, 'Sungguh telah diceritakan kepada kami bahwa satu batu dilemparkan dari pinggiran Neraka Jahanam lalu jatuh padanya selama tujuh puluh tahun, namun belum juga mencapai dasarnya. Demi Allah, sungguh ia akan dipenuhi. Apakah kalian heran?'"

Diriwayatkan oleh Muslim demikian.

1 – b: Shahih Lighairihi

At-Tirmidzi meriwayatkannya dari al-Hasan رحمه الله, dia berkata,

قَالَ عُتْبَةُ بْنُ غَزْوَانَ عَلَى مِنْبَرِنَا هٰذَا -يَعْنِي مِنْبَرَ الْبَصْرَةِ- عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الصَّخْرَةَ الْعَظِيْمَةَ لَتُلْقَى مِنْ شَفِيْرِ جَهَنَّمَ فَتَهْوِي فِيْهَا سَبْعِيْنَ عَامًا

وَمَا تُفْضِي إِلَى قَرَارِهَا. قَالَ: وَكَانَ عُمَرُ يَقُوْلُ: أَكْثِرُوْا ذِكْرَ النَّارِ، فَإِنَّ حَرَّهَا شَدِيْدٌ، وَإِنَّ قَعْرَهَا بَعِيْدٌ، وَإِنَّ مَقَامِعَهَا حَدِيْدٌ.

"Utbah bin Ghazwan berkata di atas mimbar kami ini –yaitu mimbar al-Bashrah- dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda, 'Sesungguhnya batu yang besar itu dilemparkan dari pinggiran Neraka Jahanam lalu jatuh padanya selama tujuh puluh tahun, namun belum sampai pada dasarnya.' Perawi berkata, 'Dan Umar dulu berkata, 'Perbanyaklah mengingat neraka, karena panasnya sangat tinggi sekali dan dasarnya sangat dalam sekali serta cambuk-cambuknya adalah besi'."

At-Tirmidzi menyatakan, "Kami tidak mengetahui al-Hasan pernah mendengar hadits dari Utbah bin Ghazwan. Utbah bin Ghazwan datang ke kota al-Bashrah pada zaman Umar, sedangkan al- Hasan lahir dua tahun sebelum kekhilafahan Umar selesai.

﴿3672﴾ – 2: Shahih Lighairihi

Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

لَوْ أَنَّ حَجَرًا قُذِفَ بِهِ فِي جَهَنَّمَ، لَهَوَى سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا قَبْلَ أَنْ يَبْلُغَ قَعْرَهَا.

"Seandainya sebuah batu dilemparkan ke Jahanam, tentulah ia akan turun jatuh selama tujuh puluh tahun[1] *sebelum sampai ke dasarnya."*

Diriwayatkan oleh al-Bazzar, Abu Ya'la, Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dan al-Baihaqi, seluruhnya dari jalan periwayatan 'Atha` bin as-Sa`ib.

﴿3673﴾ – 3: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia telah berkata,

كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَسَمِعْنَا وَجْبَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَتَدْرُوْنَ مَا هٰذَا؟ قُلْنَا: اَللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: هٰذَا حَجَرٌ أَرْسَلَهُ اللّٰهُ فِي جَهَنَّمَ مُنْذُ سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا، فَالْآنَ حِيْنَ انْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا.

[1] Pada kitab asli di sini ada tambahan, فيه lalu aku menghapusnya karena tidak ada dalam sumber referensi yang disebutkan tersebut. Lafazhnya milik Abu Ya'la, no. 7243, ia di*takhrij* dalam *ash-Shahihah* dengan sebagian *syahid*nya pada hadits no. 1612.

"Kami berada di sisi Nabi ﷺ lalu kami mendengar suara benda jatuh. Lalu Nabi ﷺ bersabda, 'Tahukah kalian apa itu?' Kami menjawab, 'Allah dan RasulNya lebih tahu.' Beliau bersabda, 'Itu batu yang Allah lemparkan ke Jahanam sejak tujuh puluh tahun (yang lalu) dan sekarang baru sampai pada dasarnya'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3674﴿ – 4: Shahih Lighairihi

Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, bahwasanya beliau pernah mengabarkan bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda,

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ! إِنَّ بُعْدَ مَا بَيْنَ شَفِيْرِ النَّارِ إِلَى أَنْ يَبْلُغَ قَعْرَهَا كَصَخْرَةٍ زِنَةِ سَبْعِ خَلِفَاتٍ بِشُحُوْمِهِنَّ وَلُحُوْمِهِنَّ وَأَوْلَادِهِنَّ، تَهْوِي فِيْمَا بَيْنَ شَفِيْرِ النَّارِ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ قَعْرَهَا سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا.

"Demi Dzat yang diriku ada di TanganNya! Sesungguhnya jauhnya jarak antara pinggir neraka sampai ke dasarnya seperti batu seukuran tujuh unta hamil dengan lemak dan dagingnya serta anak-anaknya yang jatuh di antara pinggiran neraka hingga mencapai dasarnya selama tujuh puluh tahun."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan para perawinya adalah perawi *ash-Shahih*, kecuali seorang perawi dari Mu'adz, tidak diberi nama.[1]

اَلْخَلِفَاتُ : Bentuk jamak dari خَلِفَةٌ adalah unta yang hamil.[2]

[1] Aku nyatakan, Ibnul Mubarak meriwayatkan hadits ini dalam kitab *az-Zuhud* (86/301-Hammad) dari az-Zuhri, beliau berkata, "Telah sampai kepada kami bahwa Mu'adz bin Jabal ......" Al-Hadits.

[2] Tulisan ini pada teks aslinya ada pada akhir hadits, dan ia termasuk bagian dari kitab *adh-Dha'if*, dan aku sampaikan di sini karena desakan *syarah*.

PASAL TENTANG RANTAI-RANTAI NERAKA[1] DAN YANG LAINNYA

﴾3675﴿ – 1: Shahih

Dari Ibnu Mas'ud ﷺ,

فِي قَوْلِهِ تعالى ﴿وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ﴾ قَالَ: هِيَ حِجَارَةٌ مِنْ كِبْرِيْتٍ، خَلَقَهَا اللهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي السَّمَاءِ الدُّنْيَا، يُعِدُّهَا لِلْكَافِرِيْنَ.

*"Tentang Firman Allah تعالى, '**Bahan bakar neraka adalah manusia dan batu,'** (At-Tahrim: 6). Ibnu Mas'ud berkata, 'Ia adalah batu dari batu api yang Allah ciptakan pada hari penciptaan langit dan bumi di langit dunia yang Dia siapkan untuk orang-orang kafir'."*

Diriwayatkan oleh al-Hakim secara *mauquf*, dan dia berkata, "Shahih berdasarkan syarat *asy-Syaikhain*."[2]

---

[1] Lihat hadits-haditsnya pada kitab *Dha'if at-Targhib*.

[2] Aku nyatakan, Adz-Dzahabi menyepakatinya dalam *at-Talkhish*, 2/261 dan 494, namun lafazhnya,

إِنَّ الْحِجارة الّتِي سَمّى اللهُ في الْقُرْآنِ ﴿وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ﴾ حجارةٌ مِنْ كِبْرِيْتٍ، خلقَها اللهُ تعالى كَيْفَ شاءَ أَوْ كما شاءَ.

"*Sesungguhnya batu yang Allah sebut dalam Al-Qur`an, 'Bahan bakarnya manusia dan batu', adalah batuan dari batu api yang Allah ciptakan di sisiNya bagaimana caranya yang Dia kehendaki atau sebagaimana yang Dia kehendaki.*"

Dan demikian juga al-Baihaqi meriwayatkannya dalam kitab *al-Ba'ts*, 273/553 dari al-Hakim. Juga Nu'aim bin Hammad meriwayatkannya dalam *Zawa`id az-Zuhd*, no. 87-88. Adapun yang meriwayatkan dengan lafazh yang ada dalam kitab ini sama persis adalah Ibnu Jarir ath-Thabari dalam *Tafsir ath-Thabari*, 1/131. Sedangkan ketiga orang bodoh tersebut, maka mereka menyetujui lafazh kitab dan menisbatkannya kepada al-Hakim dengan nomor, sebagai pembenaran darinya untuk riwayat tersebut disertai dengan persetujuan adz-Dzahabi terhadapnya. Adapun mereka berkata, 'Hadits hasan', maka itu adalah pertengahan pemecahan masalah. Mereka berlaku sebagaimana tabi'at mereka. Semoga Allah memberi hidayah kepada mereka.

PASAL TENTANG PENJELASAN ULAR-ULAR DAN KALAJENGKING NERAKA

﴿3676﴾ – 1: Hasan

Dari Abdullah bin al-Harits bin Jaz'i az-Zubaidi ﷺ, dia telah berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِنَّ فِي النَّارِ حَيَّاتٍ كَأَمْثَالِ أَعْنَاقِ الْبُخْتِ، تَلْسَعُ إِحْدَاهُنَّ اللَّسْعَةَ فَيَجِدُ حَرَّهَا سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا، وَإِنَّ فِي النَّارِ عَقَارِبَ كَأَمْثَالِ الْبِغَالِ الْمُوْكَفَةِ تَلْسَعُ إِحْدَاهُنَّ اللَّسْعَةَ فَيَجِدُ حُمُوَّتَهَا أَرْبَعِيْنَ سَنَةً.

"*Sesungguhnya di neraka ada ular-ular yang (berbentuk) seperti leher-leher unta (berleher panjang) yang salah satunya menyengat sekali sengat, maka penghuni neraka tersebut merasakan panasnya sepanjang tujuh puluh tahun, dan sungguh di neraka ada kalajengking-kalajengking seperti binatang baghal (binatang perkawinan kuda dengan keledai) yang berpelana, salah satunya menyengat sekali sengat, maka dia merasakan sakitnya selama empat puluh tahun.*"

Diriwayatkan oleh Ahmad dan ath-Thabrani dari jalan periwayatan Ibnu Lahi'ah dari Darraj dari Abdullah bin al-Harits, dan Ibnu Hibban meriwayatkannya dalam *Shahih*nya dan al-Hakim dari jalan Amru bin al-Harits dari Darraj dari Abdullah bin al-Harits dan al-Hakim menyatakan, "Shahih sanadnya."[1]

---

[1] Aku nyatakan, Imam adz-Dzahabi menyepakatinya, 4/593 dan itu karena Darraj mendengarnya dari Abdullah bin al-Harits, bukan dari riwayatnya dari Abul Haitsam, perhatikanlah! Hadits ini telah di*takhrij* dalam *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 3429.

﴿3677﴾ – 2: Shahih Mauquf

Dari Yazid bin Syajarah ﷺ, dia berkata,

إِنَّ لِجَهَنَّمَ لَجُبَابًا، فِي كُلِّ جُبٍّ سَاحِلًا كَسَاحِلِ الْبَحْرِ، فِيْهِ هَوَامٌّ وَحَيَّاتٌ كَالْبَخَاتِيِّ[1]، وَعَقَارِبُ كَالْبِغَالِ الدُّلْمِ[2]، فَإِذَا سَأَلَ أَهْلُ النَّارِ التَّخْفِيْفَ قِيْلَ: أُخْرُجُوْا إِلَى السَّاحِلِ، فَتَأْخُذُهُمْ تِلْكَ الْهَوَامُّ بِشَفَاهِهِمْ وَجُنُوْبِهِمْ[3] وَمَا شَاءَ اللهُ مِنْ ذٰلِكَ، فَتَكْشِطُهَا فَيَرْجِعُوْنَ فَيُبَادِرُوْنَ إِلَى مُعْظَمِ النِّيْرَانِ، وَيُسَلَّطُ عَلَيْهِمُ الْجَرَبُ، حَتَّى إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيَحُكُّ جِلْدَهُ حَتَّى يَبْدُوَ الْعَظْمُ، فَيُقَالُ: يَا فُلَانُ، هَلْ يُؤْذِيْكَ هٰذَا؟ فَيَقُوْلُ: نَعَمْ. فَيُقَالُ لَهُ: ذٰلِكَ بِمَا كُنْتَ تُؤْذِي الْمُؤْمِنِيْنَ.

"Sungguh di Neraka Jahanam ada sumur-sumur dalam, pada setiap sumur ada tepiannya seperti tepian laut (pantai) yang berisi binatang melata dan ular-ular (yang bentuknya) seperti unta-unta berleher panjang serta kalajengking seperti baghal hitam, apabila penghuni neraka meminta keringanan, maka diseru, 'Keluarlah kalian ke pantai', lalu binatang melata tersebut menggigit mereka dengan mulut-mulut dan (melihat dengan) lambung mereka dan yang dikehendaki Allah dari hal itu. Lalu melepasnya kemudian mereka kembali dan bersegera ke neraka dan mereka ditimpakan penyakit gatal hingga salah seorang dari mereka menggaruk kulitnya hingga tampak tulangnya, lalu dikatakan, 'Wahai Fulan! Apakah ini menyakitimu?' Dia menjawab, 'Ya.' Maka dikatakan kepadanya, 'Demikian itu disebabkan kamu dahulu menyakiti kaum Mukminin'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya.[4]

---

[1] Kata اَلْبخاتي merupakan bentuk plural dari (بُخْتٌ) yaitu unta yang panjang lehernya.

[2] Yaitu berwarna hitam. Kata الدُّلْمُ adalah jamak dari أَدْلَمُ sebagaimana disebutkan an-Naji.

[3] Dalam teks asli tertulis (وقُلُوْبُهُمْ) dan yang ditulis di sini ada pada satu naskah, dan ia adalah riwayat al-Baihaqi dalam *al-Ba'ts*, 298/617 dan al-Hakim, 3/494 semakna dengannya.

[4] Aku nyatakan, Al-Hakim juga meriwayatkannya dalam *al-Mustadrak*, 3/494 dan al-Baihaqi dalam *al-Ba'ts*, no. 298-299 dengan sanad yang shahih dari Yazid bin Syajarah. Telah diriwayatkan dari beliau dengan beberapa tambahan yang dalam sanadnya ada pembicaraan (kritik). Aku telah men*takhrij*nya dalam *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah*, no. 3740. Dan bahwa di antara kesembronoan tiga orang yang bodoh tersebut terhadap sesuatu yang mana mereka tidak memiliki pengetahuan tentangnya adalah perkataan mereka dalam *ta'liq* mereka terhadap hadits ini, "Hadits dhaif *mauquf* yang diriwayatkan Ibnu Abi ad-Dunya," namun mereka tidak menjelaskan sebabnya, dan mereka juga tidak menukilnya dari seorang (yang berilmu), kesesatan yang melekat, dan ia bersumber dari hawa nafsu.

Al-Hafizh menyatakan, "Yazid bin Syajarah ar-Rahawi masih diperselisihkan statusnya sebagai sahabat." *Wallahu a'lam*.

﴿3678﴾ – 3: Shahih

Dari Ibnu Mas'ud ﷺ,

فِي قَوْلِهِ تَعَالَىٰ ﴿ زِدْنَٰهُمْ عَذَابًا فَوْقَ ٱلْعَذَابِ ﴾، قَالَ: زِيْدُوْا عَقَارِبَ، أَنْيَابُهَا كَالنَّخْلِ الطِّوَالِ.

"Tentang Firman Allah تعالى*, '**Kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan.**' (An-Nahl: 88) Ibnu Mas'ud berkata, 'Ditambahkan pada mereka kalajengking-kalajengking. Taring-taringnya seperti pohon kurma yang tinggi'."*

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan al-Hakim secara *mauquf*, dan beliau berkata, "Shahih berdasarkan syarat *asy-Syaikhain*."

PASAL TENTANG MINUMAN PENDUDUK NERAKA

﴾3679﴿ – 1: Hasan

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

إِنَّ الْحَمِيْمَ لَيُصَبُّ عَلَى رُؤُوْسِهِمْ، فَيَنْفُذُ الْحَمِيْمُ حَتَّى يَخْلُصَ إِلَى جَوْفِهِ فَيَسْلُتُ مَا فِي جَوْفِهِ حَتَّى يَمْرُقَ مِنْ قَدَمَيْهِ، وَهُوَ (الصَّهْرُ)، ثُمَّ يُعَادُ كَمَا كَانَ.

"Sesungguhnya air yang mendidih dituangkan ke kepala mereka, lalu air mendidih tersebut masuk hingga mencapai ke dalam perutnya lalu mengoyak isi perutnya hingga keluar dengan cepatnya dari kedua telapak kakinya, dan ia melebur kemudian dikembalikan tubuhnya sebagaimana sebelumnya."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan al-Baihaqi namun dia berkata,

فَيَخْلُصُ فَيَنْفُذُ الْجُمْجُمَةَ حَتَّى يَخْلُصَ إِلَى جَوْفِهِ.

"Lalu air mendidih tersebut sampai dan masuk ubun-ubun kepala hingga mencapai rongga perutnya."

Keduanya meriwayatkan dari jalan Abu as-Samh yang bernama Darraj dari Ibnu Hujairah. At-Tirmidzi menyatakan, "Hadits hasan *gharib* shahih."[1]

Air mendidih yang disebutkan dalam Firman Allah تَعَالَى, : اَلْحَمِيْمُ

[1] Aku nyatakan, Ketinggalan penyandaran kepada al-Hakim, 2/387, khususnya al-Baihaqi meriwayatkannya dari al-Hakim- dan al-Hakim menyatakan, "Shahih sanadnya." Hal ini disepakati adz-Dzahabi. Yang benar hadits ini hanya hasan saja, karena dari riwayat Darraj dari Ibnu Hujairah dan bukan dari Abul Haitsam. Oleh karena itu, aku *takhrij* dalam *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 3470.

﴿ وَسُقُوا مَآءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَآءَهُمْ ﴿١٥﴾ ﴾
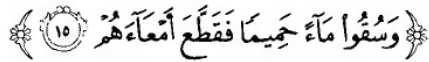
"*Dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong-motong usus mereka.*" (Muhammad: 15).

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan selainnya bahwa (اَلْحَمِيْمُ) adalah panas yang membakar.

Adh-Dhahhak menyatakan, (اَلْحَمِيْمُ) adalah air yang dididihkan sejak Allah menciptakan langit dan bumi sampai hari mereka meminumnya dan disiramkan ke kepala mereka.

Ada yang menyatakan, "Ia adalah kumpulan air mata mereka di dalam neraka lalu mereka meminumnya. Dan ada yang menyatakan selainnya."

﴿3680﴾ – 2: Shahih

Ibnu Hibban meriwayatkannya (yaitu hadits Asma` binti Yazid ﷺ yang ada dalam *adh-Dha'if*) dalam *Shahih*nya dari hadits Abdullah bin Amru yang lebih panjang darinya, namun berbunyi,

مَنْ عَادَ فِي الرَّابِعَةِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِيْنَةِ الْخَبَالِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا طِيْنَةُ الْخَبَالِ؟ قَالَ: عُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ.

"*Barangsiapa yang kembali melakukannya (minum khamar) untuk yang keempat kalinya, maka pantas bagi Allah untuk memberinya minum dari Thinatul Khabal pada Hari Kiamat." Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apa itu Thinatul Khabal?' Beliau menjawab, 'Saripati (darah dan nanah) penghuni neraka'.*"

Dan telah lalu penjelasan kosa kata asingnya [Kitab *al-Hudud*, bab. 6].

PASAL TENTANG MAKANAN PENGHUNI NERAKA

Tidak ada satu hadits pun dalam bab ini yang (memenuhi syarat) berdasarkan syarat kitab (*Shahih at-Targhib*) ini.

PASAL TENTANG BESAR DAN JELEKNYA PENGHUNI NERAKA

﴿3681﴾ – 1: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

مَا بَيْنَ مَنْكِبَيِ الْكَافِرِ [فِي النَّارِ] مَسِيْرَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ لِلرَّاكِبِ الْمُسْرِعِ.

"Jarak antara dua bahu orang kafir sejauh perjalanan tiga hari pengendara yang cepat."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, dan ini lafazh beliau[1] dan Muslim serta selainnya.

اَلْمَنْكِبُ : Bahu, yaitu pertemuan puncak pundak dan lengan atas.

﴿3682﴾ – 2 – a: Shahih Lighairihi

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

ضِرْسُ الْكَافِرِ مِثْلُ (أُحُدٍ)، وَفَخِذُهُ مِثْلُ (الْبَيْضَاءِ)، وَمَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ كَمَا

[1] Aku nyatakan, Tidak perlu pernyataan ini, dan yang benar dihapus, karena lafazh Muslim sama persis, hanya ada tambahan kata (فِي النَّار) dalam riwayat, 8/154, dan ia pada al-Baihaqi juga dalam *al-Ba'ts*, 300/619, sedangkan dalam riwayat lain miliknya, 618 مَسِيْرَةُ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ, dan ia lafazh yang *syadz*.

بَيْنَ (قَدِيْدَ) وَ(مَكَّةَ)، وَكَثَافَةُ جِلْدِهِ[1] اثْنَانِ وَأَرْبَعُوْنَ ذِرَاعًا بِذِرَاعِ الْجَبَّارِ.

"Gigi geraham orang kafir sebesar gunung Uhud dan pahanya sebesar gunung al-Baidha' dan tempat duduknya dari api neraka sebagaimana jarak antara Qadid dan Makkah dan tebal kulitnya empat puluh dua hasta dengan (ukuran) hasta al-Jabbar (raja di Yaman)."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan ini lafazh beliau.

2 – b: Shahih

Dan Muslim dengan lafazh yang berbunyi,

ضِرْسُ الْكَافِرِ –أَوْ نَابُ الْكَافِرِ– مِثْلُ أُحُدٍ، وَغِلْظُ جِلْدِهِ مَسِيْرَةُ ثَلَاثٍ.[2]

"Gigi geraham orang kafir –atau gigi taring orang kafir- sebesar Uhud dan ketebalan kulitnya sejauh tiga hari perjalanan."

2 – c: Hasan

Dan at-Tirmidzi dengan lafazh, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

ضِرْسُ الْكَافِرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِثْلُ (أُحُدٍ)، وَفَخِذُهُ مِثْلُ (الْبَيْضَاءِ)، وَمَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ مَسِيْرَةُ ثَلَاثٍ مِثْلُ (الرَّبَذَةِ).

"Gigi geraham orang kafir pada Hari Kiamat sebesar gunung Uhud, dan pahanya sebesar gunung al-Baidha`, dan tempat duduknya dari api neraka sejauh jarak tiga hari perjalanan seperti ar-Rabadzah (desa dekat Madinah, ed.)."

Beliau berkata, "Hadits hasan *gharib*." Pernyataan (مِثْلُ الرَّبَذَةِ) bermakna jarak antara Madinah dan ar-Rabadzah, dan (الْبَيْضَاءُ) adalah nama gunung.

2 – d: Shahih

Dan dalam riwayat at-Tirmidzi lainnya berbunyi,

إِنَّ غِلْظَ جِلْدِ الْكَافِرِ اثْنَانِ وَأَرْبَعُوْنَ ذِرَاعًا، وَإِنَّ ضِرْسَهُ مِثْلُ أُحُدٍ، وَإِنَّ مَجْلِسَهُ مِنْ جَهَنَّمَ مَا بَيْنَ (مَكَّةَ) وَ(الْمَدِيْنَةِ).

---

[1] Pada teks kitab aslinya tertulis, جسده dan ralatnya dari *al-Musnad*, 2/334.

[2] Pernyataan, (مسيرةُ ثلاثٍ) adalah *syadz* karena menyelisihi seluruh riwayat, khususnya riwayat pertama yang jelas menunjukkan bahwa jarak ini adalah jarak antara dua bahu orang kafir! Mungkin saja pernyataan, (جِلْدُهُ) adalah kesalahan tulis dari جسده sehingga benar. Lihatlah *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah*, no. 6783. Dan ketiga orang tersebut lalai dari ini dan yang sebelumnya.

"Sesungguhnya ketebalan kulit orang kafir adalah empat puluh dua hasta, dan gigi gerahamnya sebesar Uhud serta tempat duduknya dari Jahanam sejarak antara Makkah dan Madinah."

Beliau berkata, "Hadits hasan *gharib* shahih."

2 – e: Shahih

Dan Ibnu Hibban meriwayatkannya dalam *Shahih*nya dengan lafazh yang berbunyi,

[غِلْظُ][1] جِلْدِ الْكَافِرِ اثْنَانِ وَأَرْبَعُوْنَ ذِرَاعًا بِذِرَاعِ الْجَبَّارِ، وَضِرْسُهُ مِثْلُ أُحُدٍ.

"(Ketebalan) kulit orang kafir setebal empat puluh dua hasta dengan (ukuran) hasta al-Jabbar, dan taringnya sebesar Uhud."

2 – f: Hasan

Dan al-Hakim meriwayatkannya, dan dia menshahihkannya, dan lafazhnya -adalah riwayat Ahmad dengan sanad *jayyid*- berbunyi,

ضِرْسُ الْكَافِرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِثْلُ (أُحُدٍ)، وَعَرْضُ جِلْدِهِ سَبْعُوْنَ ذِرَاعًا، وَعَضُدُهُ مِثْلُ (الْبَيْضَاءِ)، وَفَخِذُهُ مِثْلُ (وَرِقَانَ) وَمَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ مَا بَيْنِيْ وَبَيْنَ (الرَّبَذَةِ). قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ وَكَانَ يُقَالُ: بَطْنُهُ مِثْلُ بَطْنِ إِضَمٍ.

"Gigi geraham orang kafir pada Hari Kiamat sebesar Uhud, dan tebal kulitnya tujuh puluh hasta, dan lengan bagian atasnya seperti gunung al-Baidha` serta pahanya seperti gunung Wariqan[2] dan tempat duduknya dari api neraka sepanjang antara aku dengan ar-Rabadzah."

Abu Hurairah berkata, "Dulu dikatakan, 'Perutnya sebesar perut Idham'."[3]

اَلْجَبَّارُ	:	Al-Jabbar adalah raja Yaman yang memiliki hasta yang sudah dikenal ukurannya, demikian penjelasan Ibnu Hibban dan selainnya. Ada yang menyatakan, "Ia adalah raja non Arab."

---

[1] Tidak tertulis dalam teks aslinya, dan ralatnya dari kitab *al-Mawarid*, no. 2616 dan selainnya, dan tidak tertulis juga dalam kitab *al-Ihsan* juga dalam dua cetakannya, dan ini adalah sesuatu yang merusak makna sebagaimana telah jelas. Termasuk aneh, hal ini tidak tampak pada pen*ta'liq*nya apalagi tiga orang tersebut.

[2] Adalah gunung hitam yang terkenal di antara al-'Arj dan ar-Ruwaitsah di sebelah kanan perlintasan dari al-Madinah an-Nabawiyah. Demikian dalam kitab *al-'Ujalah*, 229/1-2.

[3] Nama gunung atau daerah sebagaimana dalam kitab *an-Nihayah*.

﴾3683﴿ – 3: Hasan Lighairihi

Dari Abu Sa'id ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

مَقْعَدُ الْكَافِرِ فِي النَّارِ مَسِيْرَةُ ثَلَاثَةِ[1] أَيَّامٍ، وَكُلُّ ضِرْسٍ مِثْلُ (أُحُدٍ)، وَفَخِذُهُ مِثْلُ (وَرِقَانَ)، وَجِلْدُهُ سِوَى لَحْمِهِ وَعِظَامِهِ أَرْبَعُوْنَ ذِرَاعًا.

"Tempat duduk orang kafir dari api neraka (berjarak) sepanjang tiga hari perjalanan dan setiap gigi gerahamnya sebesar Uhud dan pahanya sebesar gunung Wariqan serta kulitnya tanpa daging dan tulangnya setebal empat puluh hasta."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la serta al-Hakim, seluruhnya dari riwayat Ibnu Lahi'ah.[2]

﴾3684﴿ – 4: Shahih Mauquf

Dari Mujahid رحمه الله, dia berkata, Ibnu Abbas رضي الله عنهما telah berkata,

أَتَدْرِي مَا سَعَةُ جَهَنَّمَ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: أَجَلْ[3]، وَاللهِ مَا تَدْرِي، إِنَّ بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِ أَحَدِهِمْ وَبَيْنَ عَاتِقِهِ مَسِيْرَةَ سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا، تَجْرِي فِيْهِ أَوْدِيَةُ الْقِيْحِ وَالدَّمِ. قُلْتُ: أَنْهَارٌ؟ قَالَ: لَا، بَلْ أَوْدِيَةٌ.

"Apakah kamu tahu berapa luasnya Neraka Jahanam?" Aku menjawab, "Tidak." Beliau berkata, "Ya! Demi Allah, kamu tidak tahu, sungguh (jarak) antara daun telinga salah seorang mereka dengan bahunya sepanjang tujuh puluh tahun perjalanan, mengalir padanya lembah (penampungan) nanah dan darah." Aku bertanya, "Sungai?" Beliau menjawab, "Bukan, tetapi lembah yang dapat menampung air."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad shahih dan al-Hakim, dan beliau berkata, "Shahih sanadnya."

---

[1] Aku nyatakan, Termasuk dangkalnya pemahaman adalah, pen*ta'liq* mengambil *syahid* pada Abu Ya'la, 2/526 untuk menguatkan hadits ini dengan hadits: وغلظ جلده مسيرة ثلاث padahal ia sendiri mendhaifkan hadits ini karena sanadnya. Lalu manakah yang *syahid* dari yang *masyhud*?

[2] Aku nyatakan, Penyamarataan ini keliru, karena al-Hakim, 4/598 tidak meriwayatkannya dari Ibnu Lahi'ah, namun dari Darraj Abu Samh. Yang benar adalah menyatakannya ber*illat* disebabkan Abul Haitsam, karena ini termasuk riwayat keduanya dari Abul Haitsam. Namun hadits ini memiliki *syahid* (riwayat penguat) dalam *ash-Shahih*, oleh karena itu aku nukilkan di sini.

[3] Pada teks kitab asli tertulis, أجل والله والله dan ralatnya dari *al-Musnad*, 6/117 dan *al-Mustadrak*, 2/436 dan adz-Dzahabi menyepakati penshahihannya.

PASAL TENTANG TINGKATAN MEREKA DALAM AZAB DAN PENJELASAN ORANG YANG PALING RINGAN AZABNYA

﴾3685﴿ – 1: Shahih

Dari an-Nu'man bin Basyir ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا رَجُلٌ فِي أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَتَانِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ، كَمَا يَغْلِي الْمِرْجَلُ بِالْقُمْقُمِ.

"Sesungguhnya ahli neraka yang paling ringan azabnya adalah seorang laki-laki yang dipasangkan dua bara api di dua telapak kakinya, lalu otaknya mendidih sebagaimana kuali dan teko mendidih."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim, dan lafazhnya,

إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا مَنْ لَهُ نَعْلَانِ وَشِرَاكَانِ مِنْ نَارٍ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ، كَمَا يَغْلِي الْمِرْجَلُ، مَا يَرَى أَنَّ أَحَدًا أَشَدُّ مِنْهُ عَذَابًا، وَإِنَّهُ لَأَهْوَنُهُمْ عَذَابًا.

"Sesungguhnya ahli neraka yang paling ringan azabnya adalah orang yang memiliki sepasang sandal dan dua pasang tali sandal dari api yang membuat otaknya mendidih sebagaimana mendidihnya kuali. Dia melihat tidak ada orang yang lebih keras siksaannya daripadanya, padahal dia adalah orang yang paling ringan azabnya."

﴾3686﴿ – 2: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا رَجُلٌ مُنْتَعِلٌ بِنَعْلَيْنِ مِنْ نَارٍ، يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ مَعَ أَجْزَاءِ[1] الْعَذَابِ، وَمِنْهُمْ مَنْ فِي النَّارِ إِلَى كَعْبَيْهِ مَعَ أَجْزَاءِ الْعَذَابِ، وَمِنْهُمْ مَنْ فِي النَّارِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ مَعَ أَجْزَاءِ الْعَذَابِ، وَمِنْهُمْ مَنْ [فِي النَّارِ إِلَى أَرْنَبَتِهِ مَعَ إِجْرَاءِ الْعَذَابِ، وَمِنْهُمْ مَنْ فِي النَّارِ إِلَى صَدْرِهِ مَعَ إِجْرَاءِ الْعَذَابِ][2] قَدِ اغْتَمَرَ.

"Sesungguhnya ahli neraka yang paling ringan azabnya adalah seorang laki-laki yang mengenakan sepasang sandal dari api neraka yang membuat otaknya mendidih bersama tambahan azab. Di antara mereka ada yang di neraka sampai mata kaki bersama azab lainnya, dan ada yang di neraka sampai kedua lututnya bersama azab lainnya, dan ada yang [di neraka sampai pinggangnya bersama azab lainnya dan ada yang di neraka sampai dadanya bersama azab lainnya] telah tenggelam."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan al-Bazzar, dan para perawinya adalah perawi *ash-Shahih.*

Dan ia ada di *Shahih Muslim* secara ringkas berbunyi,

إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا مُنْتَعِلٌ بِنَعْلَيْنِ مِنْ نَارٍ يَغْلِي دِمَاغُهُ مِنْ حَرِّ نَعْلَيْهِ.

"Sesungguhnya ahli neraka yang paling ringan azabnya adalah yang mengenakan sepasang sandal dari api neraka yang mana otaknya mendidih disebabkan panasnya sepasang sandalnya tersebut."[3]

﴿3687﴾ – 3: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا: اَلَّذِيْ لَهُ نَعْلَانِ مِنْ نَارٍ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ.

---

[1] Demikian dalam teks asli dengan *zai* dan demikian juga dalam *Kasyf al-Astar*, 4/186, no. 3502 dan *Mukhtashar*nya, 2/477, no. 2247 dan *al-Majma'*, 10/395 dengan riwayat al-Bazzar saja dan dalam *al-Musnad*, 3/13 dan 78 (إجراء) dengan huruf *ra'* dan ini belum jelas bagiku.

[2] Tambahan dari *al-Musnad*, 3/78 dan hadits ini ada di *al-Mustadrak*, 4/581 semakna dengannya, dan beliau berkata, "Shahih berdasarkan syarat Muslim," dan adz-Dzahabi menyepakatinya, dan Ibnu Hajar menshahihkannya di kitab *al-Mukhtashar.*

[3] Aku nyatakan, Dalam jalan periwayatan lainnya dalam *Shahih Muslim*, 1/135 bahwa beliau menyatakan demikian tentang pamannya Abu Thalib, dan ia ada pada hadits Ibnu Abbas yang akan datang setelah satu hadits. Hadits ini telah di*takhrij* dalam *as-Silsilah ash-Shahihah* bersama hadits lain yang semakna dengannya, no. 54 dan 55.

"Sesungguhnya ahli neraka yang paling ringan azabnya adalah orang yang mengenakan sepasang sandal dari neraka yang membuat otaknya mendidih."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad shahih dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴾3688﴿ – 4: Shahih

Dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا أَبُوْ طَالِبٍ، وَهُوَ مُنْتَعِلٌ بِنَعْلَيْنِ، يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ.

"Ahli neraka yang paling ringan azabnya adalah Abu Thalib. Dia mengenakan sepasang sandal yang membuat otaknya mendidih."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3689﴿ – 5: Shahih

Dari Samurah bin Jundab ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى حُجْزَتِهِ[1]، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى تَرْقُوَتِهِ.

"Di antara mereka ada yang disambar api neraka sampai dua mata kakinya dan ada yang disambar api neraka sampai kedua lututnya dan ada juga yang disambar api neraka sampai pinggangnya serta ada juga yang disambar api neraka sampai atas tenggorokannya."

Diriwayatkan oleh Muslim.

Dan dalam riwayat lainnya,

مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى حُجْزَتِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى عُنُقِهِ.

"Di antara mereka ada yang disambar api neraka sampai kedua

[1] Pada teks asli tertulis, ومنهم من تأخذه النار إلى عنقه ini tidak ada asalnya dalam *Shahih Muslim*, 8/150, namun ia adalah riwayat selanjutnya pada *Shahih Muslim*. Demikian juga riwayat pertama terdapat pada riwayat Ahmad, 5/10 dan *al-Mu'jam al-Kabir*, 7/282, no. 6969 dan *al-Ba'ts*, 268/541 tidak ada pada mereka tambahan. Dan tiga orang tersebut lalai darinya!

mata kakinya dan ada yang disambar api neraka sampai pinggangnya dan ada juga yang disambar api neraka sampai lehernya."

﴾3690﴿ – 6: Shahih

Dari Anas ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَيُصْبَغُ فِي النَّارِ صَبْغَةً، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: يَا ابْنَ آدَمَ، هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيْمٌ قَطُّ؟ فَيَقُوْلُ: لَا، وَاللهِ يَا رَبِّ!

وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيُصْبَغُ صَبْغَةً فِي الْجَنَّةِ، فَيُقَالُ لَهُ: يَا ابْنَ آدَمَ! هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ مِنْ شِدَّةٍ قَطُّ؟ فَيَقُوْلُ: لَا، وَاللهِ يَا رَبِّ! مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ.

"Didatangkan ahli dunia yang paling banyak diberi nikmat dari penghuni neraka, lalu dicelupkan di neraka sekali celup, kemudian dia ditanya, 'Wahai anak Adam, apakah kamu telah melihat satu kebaikan?' Apakah kamu pernah merasakan satu kenikmatan?' Maka dia menjawab, 'Tidak, demi Allah wahai Rabbku!'

Dan didatangkan orang yang paling susah di dunia dari penghuni surga, lalu dicelupkan di surga satu kali, lalu ditanya, 'Wahai anak Adam! Apakah kamu telah melihat satu kesusahan? Apakah kamu pernah merasakan kesulitan?' Maka dia menjawab, 'Tidak ada, demi Allah wahai Rabbku! Tidak pernah aku merasakan satu kesusahan pun dan tidak pernah melihat satu kesulitan pun'."

Diriwayatkan oleh Muslim.[1]

[1] Demikian juga diriwayatkan Ibnu Abi ad-Dunya dalam *Sifat an-Nar*, lembaran 148/2 dan al-Baihaqi dalam *al-Ba'ts wa an-Nusyur*, 241/481.

PASAL TENTANG TANGISAN DAN JERITAN MEREKA

﴾3691﴿ – 1: Shahih

Dari Abdullah bin Amru ﷺ, dia telah berkata,

إِنَّ أَهْلَ النَّارِ يَدْعُوْنَ مَالِكًا، فَلَا يُجِيْبُهُمْ أَرْبَعِيْنَ عَامًا، ثُمَّ يَقُوْلُ: ﴿إِنَّكُم مَّٰكِثُونَ ﴿٧٧﴾﴾ ثُمَّ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ فَيَقُوْلُوْنَ: ﴿رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَٰلِمُونَ ﴿١٠٧﴾﴾ فَلَا يُجِيْبُهُمْ مِثْلَ الدُّنْيَا ثُمَّ يَقُوْلُ: ﴿ٱخْسَـُٔوا۟ فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ ﴿١٠٨﴾﴾ ثُمَّ يَيْأَسُ الْقَوْمُ فَمَا هُوَ إِلَّا الزَّفِيْرُ وَالشَّهِيْقُ تُشْبِهُ أَصْوَاتُهُمْ أَصْوَاتَ الْحَمِيْرِ أَوَّلُهَا شَهِيْقٌ وَآخِرُهَا زَفِيْرٌ.

*"Sesungguhnya penghuni neraka memanggil malaikat Malik, lalu dia tidak memenuhi panggilan mereka selama empat puluh tahun, kemudian mengatakan, '**Kalian tetap tinggal**' (az-Zukhruf: 77). Kemudian mereka memanggil Rabb mereka dengan mengatakan, **'Ya Rabb kami, keluarkanlah kami darinya (dan kembalikanlah kami ke dunia), maka jika kami kembali (juga kepada kekafiran), maka sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim**.' (al-Mukminun: 107). Lalu Allah tidak memenuhi panggilan mereka seperti (panjangnya masa) di dunia, kemudian berfirman, **'Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara denganKu.'** (al-Mukminun: 108). Kemudian mereka putus asa, maka yang ada hanyalah zafir (suara isak di tenggorokan) dan syahiq (isakan di dada). Suara-suara mereka serupa dengan suara-suara keledai. Awalnya syahiq dan akhirnya zafir."*

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani secara *mauquf*, dan para perawinya dijadikan hujjah dalam *ash-Shahih* dan al-Hakim, dan beliau berkata, "Shahih berdasarkan syarat keduanya."

Kata اَلشَّهِيْقُ suara melengking di dada dan اَلزَّفِيْرُ suara melengking di tenggorokan. Ibnu Faris menyatakan, "Kata اَلشَّهِيْقُ lawan (anonim) اَلزَّفِيْرُ, karena اَلشَّهِيْقُ adalah menahan nafas dan اَلزَّفِيْرُ adalah mengeluarkan nafas."

Kitab

SIFAT SURGA

ANJURAN MENDAPATKAN SURGA DAN KENIKMATANNYA

(Dan Ini Mencakup Beberapa Pasal)

﴾3692﴿ – 1: Shahih

Dari Abu Bakrah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَتَلَ نَفْسًا مُعَاهَدَةً بِغَيْرِ حَقِّهَا، لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، فَإِنَّ رِيْحَ الْجَنَّةِ لَيُوْجَدُ مِنْ مَسِيْرَةِ مِائَةِ عَامٍ.

"*Barangsiapa yang membunuh jiwa yang Mu'ahad (yang diberi perjanjian suaka) tanpa alasan yang dibenarkan (Syari'ah), maka dia tidak akan bisa mencium aroma surga. Sesungguhnya aroma surga sungguh bisa tercium dari jarak seratus tahun perjalanan.*"[1] [Telah lalu dalam Kitab *al-Hudud*, bab. 9].

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

Di depan, sudah disebutkan beberapa hadits yang mengandung penyebutan aroma surga di beberapa tempat yang berbeda sehingga perlu kami ulangi lagi.

[1] Dalam naskah asli, sebenarnya terdapat riwayat Ibnu Hibban dengan lafazh -خمسمائة عام- (lima ratus tahun), namun riwayat ini lemah, menjadi bagian dari kitab yang lain. Meskipun demikian, lafazh ini dianggap hasan oleh tiga orang yang bodoh ini. Karena mereka ini (dalam men*takhrij*) merujuk kepada (Kitab Adab, bab. 30) dengan nomor urut hadits 4425. Dan di sana aku sudah memperingatkan akan hal ini.

PASAL TENTANG KETERANGAN MASUKNYA PENGHUNI SURGA KE DALAM SURGA DAN LAIN SEBAGAINYA

﴾3693﴿ – 1: Shahih

Dari Khalid bin Umair ﷺ, dia mengatakan,

خَطَبَنَا عُتْبَةُ بْنُ غَزْوَانَ ﷺ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنَتْ بِصَرْمٍ، وَوَلَّتْ حَذَّاءَ، وَلَمْ يَبْقَ مِنْهَا إِلَّا صُبَابَةٌ كَصُبَابَةِ الْإِنَاءِ يَتَصَابُّهَا صَاحِبُهَا، وَإِنَّكُمْ مُنْتَقِلُوْنَ مِنْهَا إِلَى دَارٍ لَا زَوَالَ لَهَا فَانْتَقِلُوْا بِخَيْرِ مَا بِحَضْرَتِكُمْ، وَلَقَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيْعِ الْجَنَّةِ بَيْنَهُمَا مَسِيْرَةُ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً، وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهِ يَوْمٌ وَهُوَ كَظِيْظٌ مِنَ الزِّحَامِ.

"Utbah bin Ghazwan ﷺ berkhutbah di hadapan kami. Dia memuja dan memuji Allah, kemudian dia mengatakan, 'Amma ba'du, sesungguhnya dunia telah memberitahukan dekatnya perpisahan, dan dia berlalu dengan cepat. Tidak ada yang tersisa dari dunia kecuali sedikit sekali seperti sisa minuman dari bejana yang diminum oleh pemiliknya. Dan sesungguhnya kalian akan berpindah dari dunia ini menuju tempat yang tidak berkesudahan (kekal), maka hendaklah kalian pindah dengan amal baik yang kalian punya. Karena kami sudah diberitahukan bahwa jarak antara dua daun pintu dari pintu-pintu surga yaitu sejauh empat puluh tahun perjalanan. Dan sungguh akan datang kepadanya satu hari dalam keadaan penuh sesak karena ramai."

Diriwayatkan oleh Muslim seperti ini secara *mauquf*. Hadits yang sama sudah disebutkan dalam "Zuhud" [Kitab Zuhud, bab. 6].

﴾3694﴿– 2: Shahih Lighairihi

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la dari hadits Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dari Rasulullah ﷺ secara ringkas, beliau bersabda,

مَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ فِي الْجَنَّةِ كَمَسِيْرَةِ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً.

"*Jarak antara dua daun pintu di surga itu sejauh empat puluh tahun perjalanan.*"

Dalam sanadnya terdapat *idhthirab* (kerancuan).

﴾3695﴿ – 3: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! إِنَّ مَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيْعِ الْجَنَّةِ لَكَمَا بَيْنَ (مَكَّةَ) وَ(هَجَرَ)[1] أَوْ (هَجَرَ) وَ (مَكَّةَ).

"*Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di TanganNya, sungguh jarak antara dua daun pintu dari pintu-pintu surga adalah sebagaimana jarak antara Makkah dan Hajar atau antara Hajar dan Makkah.*"

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dalam satu hadits, serta Ibnu Hibban[2] dengan ringkas, hanya saja beliau mengatakan,

لَكَمَا بَيْنَ (مَكَّةَ) وَ(هَجَرَ)، أَوْ كَمَا بَيْنَ (مَكَّةَ) وَ(بُصْرَى).

"*Sebagaimana jarak antara Makkah dan Hajar atau sebagaimana jarak antara Makkah dan Bushra.*" [Telah lalu pada akhir Kitab Syafa'at].

---

[1] An-Naji mengatakan, "Kata هجر ini bisa di*tashrif* dan bisa dibuat *ma'rifat*. Bisa dikatakan, الْهَجَرُ, dan nisbah kepadanya yaitu الْهَجَرِيُّ. Hajar ini adalah nama sebuah kota besar di Yaman. Dia ibu kota Bahrain. Hajar di sini bukanlah kata هَجَرُ yang disebutkan dalam hadits tentang dua *Qullah*. Kata Hajar dalam hadits itu adalah nama salah satu kampung Madinah tempat pembuatan tempayan (*qullah*). Dan kata ini tidak bisa di*tashrif*. Pahamilah ini!

[2] Naskah aslinya adalah Ibnu Majah. Koreksi ini berasal dari *al-Ujalah*, 229/2. Hadits ini tidak ada dalam riwayat Ibnu Majah. Berdasarkan ini, maka perkataannya "secara ringkas" memberikan kesan bahwa Ibnu Hibban tidak meriwayatkannya secara lengkap, padahal tidak demikian. Beliau membawakannya, 8/129-131, panjang lebar sebagaimana riwayat al-Bukhari dan Muslim. Beliau juga membawakan secara ringkas, 9/241, no. 7346 sebagaimana disebutkan penulis kitab ini, yaitu bagian akhir dari hadits yang panjang. Hadits ini sudah dibawakan di depan (Kitab Kebangkitan, Bab Syafa'at, hadits 13). Hal ini belum nampak bagi al-Haitsami, lalu beliau membawakan riwayat yang ringkas dalam *al-Mawarid* no. 2619, padahal tidak memenuhi persyaratan beliau.

﴾3696﴿ – 4: Shahih

Dari Sahl bin Sa'ad ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُوْنَ أَلْفًا -أَوْ سَبْعُمِئَةِ أَلْفٍ- مُتَمَاسِكُوْنَ، آخِذٌ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ، لَا يَدْخُلُ أَوَّلُهُمْ حَتَّى يَدْخُلَ آخِرُهُمْ، وُجُوْهُهُمْ عَلَى صُوْرَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ.

"Sungguh akan masuk ke dalam surga sebanyak tujuh puluh ribu -atau tujuh ratus ribu- dari umatku, mereka masuk bergandengan, sebagian mereka memegang sebagian lainnya, yang awal tidak masuk sampai yang akhirnya juga masuk. Wajah-wajah mereka bagaikan rembulan di malam purnama."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

﴾3697﴿ – 5 – a: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ عَلَى صُوْرَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَالَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ عَلَى أَشَدِّ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً، لَا يَبُوْلُوْنَ، وَلَا يَتَغَوَّطُوْنَ، وَلَا يَتْفِلُوْنَ، وَلَا يَمْتَخِطُوْنَ، أَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ، وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ، وَمَجَامِرُهُمُ الْأَلُوَّةُ، وَأَزْوَاجُهُمُ الْحُوْرُ الْعِيْنُ، أَخْلَاقُهُمْ عَلَى خُلُقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ، عَلَى صُوْرَةِ أَبِيْهِمْ آدَمَ، سِتُّوْنَ ذِرَاعًا فِي السَّمَاءِ.

"Sesungguhnya kelompok pertama yang masuk surga berbentuk seperti rembulan pada malam purnama, dan kelompok berikutnya bak bintang yang paling kuat cahayanya di langit, mereka tidak kencing, tidak buang air besar, tidak beringus dan tidak pernah meludah. Sisir mereka dari emas, keringat mereka adalah minyak kasturi, wewangian mereka adalah kayu gaharu, dan pasangan mereka adalah bidadari. Mereka berakhlak dengan satu akhlak seorang laki-laki (tidak ada perbedaan di antara mereka), satu rupa yaitu rupa bapak moyang mereka yaitu Nabi Adam, tingginya enam puluh hasta yang menjulang tinggi di langit."

5 – b: Shahih

Dalam riwayat lain, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَلِجُ الْجَنَّةَ صُوَرُهُمْ عَلَى صُوْرَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَا يَبْصُقُوْنَ فِيْهَا، وَلَا يَمْتَخِطُوْنَ، وَلَا يَتَغَوَّطُوْنَ آنِيَتُهُمْ فِيْهَا الذَّهَبُ، أَمْشَاطُهُمْ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَمَجَامِرُهُمُ الْأَلُوَّةُ، وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ، وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ، يُرَى مُخُّ سُوْقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ، لَا اخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ، وَلَا تَبَاغُضَ، قُلُوْبُهُمْ قَلْبٌ وَاحِدٌ، يُسَبِّحُوْنَ اللهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

"Kelompok pertama yang masuk surga, (yaitu kelompok yang mana) rupa mereka bak rembulan di malam purnama. Di surga, mereka tidak pernah meludah, tidak mengeluarkan ingus, dan tidak berak. Perabot mereka terbuat dari emas. Sisir mereka terbuat dari emas dan perak. Wewangian mereka dari gaharu dan keringat mereka dari minyak kasturi. Masing-masing mereka memiliki dua istri, sum-sum tulang betis keduanya terlihat dari balik daging karena sangat cantiknya. Tidak ada pertikaian dan permusuhan di antara mereka. Hati-hati mereka bak satu hati, mereka bertasbih menyucikan Allah di waktu pagi dan sore."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim -dan lafazh ini milik mereka berdua- at-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Dalam riwayat lain milik Muslim, sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda,

أَوَّلُ زُمْرَةٍ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِيْ عَلَى صُوْرَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ عَلَى أَشَدِّ نَجْمٍ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً، ثُمَّ هُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ مَنَازِلُ، - فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

"Kelompok pertama umatku yang masuk surga berbentuk sebagaimana bulan pada malam purnama, kemudian kelompok yang mengikutinya bak bintang yang paling terang cahayanya di langit, kemudian setelah itu mereka bertingkat-tingkat derajatnya." Lalu beliau menyebutkan hadits di atas.

Ibnu Abi Syaibah mengatakan, عَلَى خُلُقِ رَجُلٍ yaitu men*dhammah*kan huruf *kha*`. Abu Kuraib mengatakan, عَلَى خَلْقِ yaitu dengan membaca *fathah* huruf *kha*`.

اَلْأَلُوَّةُ : Kayu gaharu. Kata اَلْأَلُوَّةُ dibaca dengan memfathahkan huruf *hamzah* atau men*dhammah*kannya, serta men*dhammah* huruf *lam* serta men*tasydid*kan huruf *wawu* dan mem*fathah*kannya, yaitu nama kayu yang dijadikan wewangian.

Al-Ashma'i mengatakan, "Saya berpendapat bahwa kata itu adalah Bahasa Persia yang kemudian diadopsi Bahasa Arab."

﴿3698﴾ – 6: Shahih Lighairihi

Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا مُرْدًا مُكَحَّلِيْنَ، بَنِيْ ثَلَاثٍ وَثَلَاثِيْنَ.

"Penghuni surga masuk ke surga dalam keadaan mulus tidak berbulu dan bercelak, berusia tiga puluh tiga tahun."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau mengatakan, "Hadits hasan *gharib*."

﴿3699﴾ – 7: Shahih

At-Tirmidzi meriwayatkannya juga dari Abu Hurairah ﷺ, dan beliau berkata, "Hadits ini *gharib*," lafazh haditsnya, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَهْلُ الْجَنَّةِ جُرْدٌ مُرْدٌ كُحْلٌ، لَا يَفْنَى شَبَابُهُمْ، وَلَا تَبْلَى ثِيَابُهُمْ.

"Penghuni surga itu mulus tak berbulu dan bercelak. Masa muda mereka tidak akan sirna dan pakaian mereka tidak akan usang."

﴿3700﴾ – 8: Hasan Lighairihi

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا مُرْدًا بِيْضًا جِعَادًا[1]، مُكَحَّلِيْنَ، أَبْنَاءَ ثَلَاثٍ وَثَلَاثِيْنَ، وَهُمْ عَلَى خَلْقِ آدَمَ، سِتُّوْنَ ذِرَاعًا.[2]

"Penghuni surga masuk ke surga dalam keadaan mulus, (badan

---

[1] Adalah bentuk plural dari جَعْدٌ yaitu rambut keriting lawan dari اَلسَّبِطُ (lurus).

[2] Sebenarnya dalam naskah aslinya terdapat kalimat عَرْضَ سَبْعَةِ أَذْرُعٍ. Kalimat itu saya buang karena saya tidak mendapatkan *syahid*nya.

dan dagunya) tidak berbulu, putih, keriting, bercelak, berusia tiga puluh tiga tahun, mereka dalam bentuk Nabi Adam setinggi enam puluh hasta."

Ahmad, Ibnu Abi ad-Dunya, ath-Thabrani, dan al-Baihaqi meriwayatkannya. Semuanya berasal dari riwayat Ali bin Zaid bin Jad'an dari Ibnu al-Musayyib, dari Abu Hurairah.

﴿3701﴾ – 9: Hasan Lighairihi

Dari al-Miqdam ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ أَحَدٍ يَمُوْتُ سِقْطًا وَلَا هَرِمًا -وَإِنَّمَا النَّاسُ فِيْمَا بَيْنَ ذٰلِكَ- إِلَّا بُعِثَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَثَلَاثِيْنَ سَنَةً، فَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ كَانَ عَلَى مِسْحَةِ آدَمَ، وَصُوْرَةِ يُوْسُفَ، وَقَلْبِ أَيُّوْبَ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ عُظِّمُوْا وَفُخِّمُوْا كَالْجِبَالِ.

"Tidak ada seorang pun yang mati, baik dalam keadaan masih kecil (keguguran) atau tua -dan manusia itu memang hanya berkisar antara keduanya- melainkan dia akan dibangkitkan dalam usia tiga puluh tiga tahun. Jika dia termasuk penghuni surga, maka dia berukuran Nabi Adam, berwajah Nabi Yusuf dan berhati Nabi Ayyub. Dan barangsiapa termasuk penghuni neraka, maka dia akan dibesarkan dan digemukkan (fisiknya) seperti gunung."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dengan sanad hasan.[1]

[1] Demikianlah katanya. Perkataan ini perlu dikaji ulang, hadits ini hasan karena *mutaba'at*nya yang ada dalam riwayat ath-Thabrani dan lain-lain. Hadits ini saya bawakan di *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* no. 2512.

PASAL TENTANG BAGIAN PENGHUNI SURGA YANG TERENDAH

﴾3702﴿ – 1: Shahih

Dari al-Mughirah bin Syu'bah ﷺ, dari Nabi ﷺ,

إِنَّ مُوْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ سَأَلَ رَبَّهُ: مَا أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً؟ قَالَ: رَجُلٌ يَجِيْءُ بَعْدَ مَا أُدْخِلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ فَيُقَالُ لَهُ: اُدْخُلِ الْجَنَّةَ. فَيَقُوْلُ: رَبِّ كَيْفَ وَقَدْ نَزَلَ النَّاسُ مَنَازِلَهُمْ، وَأَخَذُوْا أَخَذَاتِهِمْ؟ فَيُقَالُ لَهُ: أَتَرْضَى أَنْ يَكُوْنَ لَكَ مِثْلُ مُلْكِ مَلِكٍ مِنْ مُلُوْكِ الدُّنْيَا؟ فَيَقُوْلُ: رَضِيْتُ رَبِّ. فَيَقُوْلُ لَهُ: لَكَ ذٰلِكَ، وَمِثْلُهُ، وَمِثْلُهُ، وَمِثْلُهُ، [وَمِثْلُهُ][1]، فَقَالَ فِي الْخَامِسَةِ: رَضِيْتُ رَبِّ. فَيَقُوْلُ: هٰذَا لَكَ وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهِ، وَلَكَ مَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ، وَلَذَّتْ عَيْنُكَ. فَيَقُوْلُ: رَضِيْتُ رَبِّ.

قَالَ: رَبِّ، فَأَعْلَاهُمْ مَنْزِلَةً؟ قَالَ: أُولٰئِكَ الَّذِيْنَ أَرَدْتُ، غَرَسْتُ كَرَامَتَهُمْ بِيَدِيْ، وَخَتَمْتُ عَلَيْهَا، فَلَمْ تَرَ عَيْنٌ، وَلَمْ تَسْمَعْ أُذُنٌ، وَلَمْ يَخْطُرْ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ. [قَالَ: وَمِصْدَاقُهُ فِي كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ ﴾ الْآيَةَ].[2]

"Sesungguhnya Musa ﷺ bertanya kepada Rabbnya, 'Apa ciri penghuni surga yang paling rendah kedudukannya?' Allah menjawab, 'Yaitu seorang laki-laki yang datang setelah penghuni surga dimasukkan

---

[1] Tambahan dari riwayat *Shahih Muslim.*

[2] Tambahan dari riwayat *Shahih Muslim.*

ke dalam surga, lalu dikatakan kepada orang ini, 'Masuklah ke surga!' Orang ini menjawab, 'Wahai Rabbku, bagaimana, sementara mereka sudah menempati tempat masing-masing dan mengambil bagian mereka?' Maka dikatakan kepada orang ini, 'Apakah engkau mau mendapatkan bagian seperti seorang raja di antara raja-raja dunia?' Orang itu menjawab, 'Aku mau, wahai Rabbku.' Rabb mengatakan, 'Itu bagianmu ditambah seperti itu, ditambah seperti itu, ditambah seperti itu, [ditambah seperti itu].' Pada kali kelima, orang itu mengatakan, 'Aku mau, wahai Rabbku.' Rabb mengatakan, 'Ini bagianmu ditambah sepuluh kali lipatnya. Dan engkau mendapatkan apa pun yang engkau inginkan dan disenangi matamu.' Orang itu mengatakan, 'Aku mau, wahai Rabbku.'

Musa bertanya, 'Wahai Rabbku, apa ciri orang yang paling tinggi kedudukannya?' Rabb menjawab, 'Mereka itu, orang pilihanKu, kemuliaan mereka di tanganKu dan Aku bakukan, (kemuliaan itu untuknya) yang mana belum pernah terlihat mata, belum pernah terdengar telinga dan belum pernah terdetik dalam hati. [Dalilnya terdapat dalam Firman Allah ﷻ, ***'Tak ada seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang disembunyikan untuk mereka berupa (kenikmatan), yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka.'*** (As-Sajdah: 17)]."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿3703﴾ – 2: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً رَجُلٌ صَرَفَ اللهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ قِبَلَ الْجَنَّةِ، وَمَثَّلَ لَهُ شَجَرَةً ذَاتَ ظِلٍّ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ قَرِّبْنِيْ مِنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ أَكُوْنُ فِي ظِلِّهَا. فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ فِي دُخُوْلِهِ الْجَنَّةَ وَتَمَنِّيْهِ، إِلَى أَنْ قَالَ فِي آخِرِهِ: فَإِذَا انْقَطَعَتْ بِهِ الْأَمَانِيُّ قَالَ اللهُ: هُوَ لَكَ وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهِ. قَالَ: ثُمَّ يَدْخُلُ بَيْتَهُ فَتَدْخُلُ عَلَيْهِ زَوْجَتَاهُ مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ فَتَقُوْلَانِ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَحْيَاكَ لَنَا، وَأَحْيَانَا لَكَ. قَالَ: فَيَقُوْلُ: مَا أُعْطِيَ أَحَدٌ مِثْلَ مَا أُعْطِيْتُ.

"Sesungguhnya penghuni surga yang paling rendah kedudukannya yaitu orang yang dipalingkan wajahnya dari neraka ke arah surga,

dan Allah menggambarkan baginya keberadaan sebuah pohon yang memiliki naungan. Lalu orang itu mengatakan, 'Wahai Rabbku, dekatkanlah aku ke pohon itu supaya aku berada dalam naungannya.' Lalu beliau menyebutkan hadits ini tentang masuknya dia ke surga serta keinginan-keinginannya, sampai akhirnya beliau mengatakan, 'Apabila dia tidak lagi memiliki keinginan, maka Allah ﷻ berfirman kepadanya, 'Ini untukmu dan yang sepuluh kali ini.' Rasulullah ﷺ melanjutkan, 'Lalu orang itu masuk rumahnya (di surga), dan setelah itu dua istrinya dari kalangan bidadari masuk. Keduanya mengatakan, 'Segala puji Dzat Yang telah menghidupkanmu buat kami, dan menghidupkan kami buatmu.' Rasulullah mengatakan, 'Orang itu mengatakan, 'Tidak ada seorang pun yang mendapatkan pemberian sebagaimana pemberian yang Allah berikan buatku'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿3704﴾ – 3: Shahih

Dari Abdullah bin Mas'ud ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يَجْمَعُ اللهُ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ لِمِيْقَاتِ يَوْمٍ مَعْلُوْمٍ قِيَامًا أَرْبَعِيْنَ سَنَةً شَاخِصَةً أَبْصَارُهُمْ يَنْتَظِرُوْنَ فَصْلَ الْقَضَاءِ -فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ[1] إِلَى أَنْ قَالَ: ثُمَّ يَقُوْلُ- يَعْنِي الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: اِرْفَعُوْا رُؤُوْسَكُمْ، فَيَرْفَعُوْنَ رُؤُوْسَهُمْ، فَيُعْطِيْهِمْ نُوْرَهُمْ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُوْرَهُ مِثْلَ الْجَبَلِ الْعَظِيْمِ يَسْعَى بَيْنَ يَدَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُوْرَهُ أَصْغَرَ مِنْ ذٰلِكَ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى مِثْلَ النَّخْلَةِ بِيَمِيْنِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى [نُوْرًا] أَصْغَرَ مِنْ ذٰلِكَ، حَتَّى يَكُوْنَ آخِرُهُمْ رَجُلًا يُعْطَى نُوْرَهُ عَلَى إِبْهَامِ قَدَمِهِ، يُضِيْءُ مَرَّةً وَيُطْفَأُ مَرَّةً، فَإِذَا أَضَاءَ قَدَّمَ قَدَمَهُ [فَمَشَى] وَإِذَا طُفِئَ قَامَ، [قَالَ: وَالرَّبُّ ﷻ أَمَامَهُمْ، حَتَّى يُمَرَّ فِي النَّارِ فَيَبْقَى أَثَرُهُ كَحَدِّ السَّيْفِ، دَحْضٌ مَزَلَّةٌ، قَالَ: وَيَقُوْلُ: مُرُوْا][2] فَيَمُرُّوْنَ عَلَى قَدْرِ نُوْرِهِمْ، مِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَطَرْفَةِ الْعَيْنِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالْبَرْقِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالسَّحَابِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَانْقِضَاضِ

---

[1] Hadits seperti ini sudah dibawakan di depan di awal Kitab Kebangkitan, bab. 2, no. 3591.

[2] Dalam ungkapan ini terdapat sesuatu, perhatikanlah koreksinya pada *Kitab al-Ba'ts wa an-Nusyur.*

الْكَوْكَبِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالرِّيْحِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَشَدِّ الْفَرَسِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَشَدِّ الرَّجُلِ، حَتَّى يَمُرَّ الَّذِيْ يُعْطَى نُوْرَهُ عَلَى إِبْهَامِ قَدَمِهِ يَحْبُو عَلَى وَجْهِهِ وَيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ، تَخِرُّ يَدٌ وَتَعَلَّقُ يَدٌ، وَتَخِرُّ رِجْلٌ، وَتَعَلَّقُ رِجْلٌ، وَتُصِيْبُ جَوَانِبَهُ النَّارُ، فَلَا يَزَالُ كَذٰلِكَ حَتَّى يَخْلُصَ، فَإِذَا خَلَصَ وَقَفَ عَلَيْهَا فَقَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَعْطَانِيْ مَا لَمْ يُعْطِ أَحَدًا، إِذْ نَجَّانِيْ مِنْهَا بَعْدَ إِذْ رَأَيْتُهَا.

قَالَ: فَيُنْطَلَقُ بِهِ إِلَى غَدِيْرٍ عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ فَيَغْتَسِلُ، فَيَعُوْدُ إِلَيْهِ رِيْحُ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَلْوَانُهُمْ، فَيَرَى مَا فِي الْجَنَّةِ مِنْ خِلَالِ الْبَابِ، فَيَقُوْلُ: رَبِّ أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ. فَيَقُوْلُ [اللهُ] لَهُ: أَتَسْأَلُ الْجَنَّةَ وَقَدْ نَجَّيْتُكَ مِنَ النَّارِ؟ فَيَقُوْلُ: رَبِّ اجْعَلْ بَيْنِيْ وَبَيْنَهَا حِجَابًا لَا أَسْمَعُ حَسِيْسَهَا. قَالَ: فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ وَيَرَى أَوْ يُرْفَعُ لَهُ مَنْزِلٌ أَمَامَ ذٰلِكَ كَأَنَّ مَا هُوَ فِيْهِ إِلَيْهِ حُلُمٌ فَيَقُوْلُ: رَبِّ أَعْطِنِيْ ذٰلِكَ الْمَنْزِلَ فَيَقُوْلُ لَهُ: لَعَلَّكَ إِنْ أَعْطَيْتُكَهُ تَسْأَلُ غَيْرَهُ؟ فَيَقُوْلُ: لَا وَعِزَّتِكَ لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ، وَأَنَّى مَنْزِلٌ أَحْسَنُ مِنْهُ؟ فَيُعْطَاهُ فَيَنْزِلُهُ، وَيَرَى أَمَامَ ذٰلِكَ مَنْزِلًا كَأَنَّ مَا هُوَ فِيْهِ [بِالنِّسْبَةِ] إِلَيْهِ حُلُمٌ، قَالَ: رَبِّ أَعْطِنِيْ ذٰلِكَ الْمَنْزِلَ. فَيَقُوْلُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَهُ: فَلَعَلَّكَ إِنْ أَعْطَيْتُكَهُ تَسْأَلُ غَيْرَهُ؟ فَيَقُوْلُ: لَا وَعِزَّتِكَ [لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ]، وَأَنَّى مَنْزِلٌ أَحْسَنُ مِنْهُ؟ فَيُعْطَاهُ فَيَنْزِلُهُ [قَالَ: وَيَرَى أَوْ يُرْفَعُ لَهُ أَمَامَ ذٰلِكَ مَنْزِلٌ آخَرُ، كَأَنَّمَا هُوَ إِلَيْهِ حُلُمٌ، فَيَقُوْلُ: أَعْطِنِيْ ذٰلِكَ الْمَنْزِلَ، فَيَقُوْلُ اللهُ جَلَّ جَلَالُهُ: فَلَعَلَّكَ إِنْ أَعْطَيْتُكَهُ تَسْأَلُ غَيْرَهُ، قَالَ: لَا وَعِزَّتِكَ لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ، وَأَيُّ مَنْزِلٍ يَكُوْنُ أَحْسَنَ مِنْهُ؟ قَالَ: فَيُعْطَاهُ فَيَنْزِلُهُ،] ثُمَّ يَسْكُتُ فَيَقُوْلُ اللهُ جَلَّ ذِكْرُهُ: مَا لَكَ لَا تَسْأَلُ؟ فَيَقُوْلُ: رَبِّ قَدْ سَأَلْتُكَ حَتَّى اسْتَحْيَيْتُكَ، وَأَقْسَمْتُ [لَكَ] حَتَّى اسْتَحْيَيْتُكَ. فَيَقُوْلُ اللهُ جَلَّ ذِكْرُهُ: أَلَمْ تَرْضَ أَنْ أُعْطِيَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا مُنْذُ خَلَقْتُهَا إِلَى يَوْمِ أَفْنَيْتُهَا

وَعَشَرَةَ أَضْعَافِهِ؟ فَيَقُوْلُ: أَتَهْزَأُ بِيْ وَأَنْتَ رَبُّ الْعِزَّةِ؟ فَيَضْحَكُ الرَّبُّ تَعَالَىٰ مِنْ قَوْلِهِ.

-قَالَ: فَرَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُوْدٍ إِذَا بَلَغَ هٰذَا الْمَكَانَ مِنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ ضَحِكَ، [فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَدْ سَمِعْتُكَ تُحَدِّثُ هٰذَا الْحَدِيْثَ مِرَارًا، كُلَّمَا بَلَغْتَ هٰذَا الْمَكَانَ ضَحِكْتَ، فَقَالَ: إِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُحَدِّثُ هٰذَا الْحَدِيْثَ مِرَارًا، كُلَّمَا بَلَغَ هٰذَا الْمَكَانَ مِنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ ضَحِكَ][1] حَتَّى تَبْدُوَ أَضْرَاسُهُ-

قَالَ: فَيَقُوْلُ الرَّبُّ جَلَّ ذِكْرُهُ: لَا، وَلٰكِنِّيْ عَلَى ذٰلِكَ قَادِرٌ، سَلْ، فَيَقُوْلُ: أَلْحِقْنِيْ بِالنَّاسِ فَيَقُوْلُ: اِلْحَقْ بِالنَّاسِ. فَيَنْطَلِقُ يَرْمُلُ فِي الْجَنَّةِ، حَتَّى إِذَا دَنَا مِنَ النَّاسِ رُفِعَ لَهُ قَصْرٌ مِنْ دُرَّةٍ، فَيَخِرُّ سَاجِدًا، فَيُقَالُ لَهُ: اِرْفَعْ رَأْسَكَ، مَا لَكَ؟ فَيَقُوْلُ: رَأَيْتُ رَبِّيْ -أَوْ تَرَاءَى لِيْ رَبِّيْ-، فَيُقَالَ [لَهُ] إِنَّمَا هُوَ مَنْزِلٌ مِنْ مَنَازِلِكَ، قَالَ: ثُمَّ يَلْقَى رَجُلًا فَيَتَهَيَّأُ لِلسُّجُوْدِ لَهُ، فَيُقَالُ لَهُ: مَهْ [مَا لَكَ؟] فَيَقُوْلُ: رَأَيْتُ أَنَّكَ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ، فَيَقُوْلُ: إِنَّمَا أَنَا خَازِنٌ مِنْ خُزَّانِكَ، وَعَبْدٌ مِنْ عَبِيْدِكَ، تَحْتَ يَدِيْ أَلْفُ قَهْرَمَانٍ عَلَى مِثْلِ مَا أَنَا عَلَيْهِ. قَالَ: فَيَنْطَلِقُ أَمَامَهُ حَتَّى يَفْتَحَ لَهُ الْقَصْرَ، قَالَ: وَهُوَ مِنْ دُرَّةٍ مُجَوَّفَةٍ، سَقَائِفُهَا وَأَبْوَابُهَا وَأَغْلَاقُهَا وَمَفَاتِيْحُهَا مِنْهَا، تَسْتَقْبِلُهُ جَوْهَرَةٌ خَضْرَاءُ مُبَطَّنَةٌ بِحَمْرَاءَ، (فِيْهَا سَبْعُوْنَ بَابًا، كُلُّ بَابٍ يُفْضِي إِلَى جَوْهَرَةٍ خَضْرَاءَ مُبَطَّنَةٍ)[2]، كُلُّ

---

[1] Tambahan ini dan sebelumnya aku dapatkan dari *al-Mu'jam al-Kabir.* Berdasarkan ini aku mengoreksi sebagian kesalahan yang terdapat pada naskah asli. Dan terkadang, aku terlewatkan dari sesuatu, maka aku minta maaf, karena aku juga manusia, bisa benar atau bisa juga salah, itu asalan pertama. Alasan kedua, pada Ramadhan tahun 1418 sampai bulan ini yaitu Bulan Rajab 1419 aku masih sakit. Aku memohon kepada Allah agar menyembuhkan aku dan mengembalikanku agar aktif untuk menolong sunnah yang suci. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Maha Mengabulkan permohonan.

[2] Kalimat dalam kurung ini tidak terdapat dalam *al-Majma'* juga dalam *as-Sunnah* karya Imam Ahmad, mungkin kalimat ini tambahan dari sebagian naskah. Ketahuilah, bahwa hadits ini menyingkap tiga orang pen*ta'liq* ini dan semakin mengokohkan perkataanku bahwa mereka itu bodoh dan menzhalimi sunnah. Karena mereka ini tidak mencari dan mengoreksinya sama sekali, padahal itu tidak berat bagi mereka, meskipun sedikit. Karena dalam men*takhrij*, mereka mengembalikan hukumnya kepada kitab *al-Majma'*, *al-Mustadrak* dan *al-*

جَوْهَرَةٍ تُفْضِيْ إِلَى جَوْهَرَةٍ عَلَى غَيْرِ لَوْنِ الْأُخْرَى، فِي كُلِّ جَوْهَرَةٍ سُرُرٌ وَأَزْوَاجٌ وَوَصَائِفُ، أَدْنَاهُنَّ حَوْرَاءُ عَيْنَاءُ، عَلَيْهَا سَبْعُوْنَ حُلَّةً، يُرَى مُخُّ سَاقِهَا مِنْ وَرَاءِ حُلَلِهَا، كَبِدُهَا مِرْآتُهُ، وَكَبِدُهُ مِرْآتُهَا، إِذَا أَعْرَضَ عَنْهَا إِعْرَاضَةً ازْدَادَتْ فِي عَيْنِهِ سَبْعِيْنَ ضِعْفًا [عَمَّا كَانَ قَبْلَ ذٰلِكَ، وَإِذَا أَعْرَضَتْ عَنْهُ إِعْرَاضَةً ازْدَادَ فِي عَيْنِهَا سَبْعِيْنَ ضِعْفًا عَمَّا كَانَ قَبْلَ ذٰلِكَ، فَيَقُوْلُ لَهَا: وَاللهِ، لَقَدِ ازْدَدْتِ فِي عَيْنِيْ سَبْعِيْنَ ضِعْفًا، وَتَقُوْلُ لَهُ: وَأَنْتَ وَاللهِ لَقَدِ ازْدَدْتَ فِي عَيْنِيْ سَبْعِيْنَ ضِعْفًا]، فَيُقَالُ لَهُ: أَشْرِفْ، فَيُشْرِفُ، فَيُقَالُ لَهُ: مُلْكُكَ مَسِيْرَةُ مِائَةِ عَامٍ، يَنْفُذُهُ بَصَرُكَ.

قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: أَلَا تَسْمَعُ مَا يُحَدِّثُنَا ابْنُ أُمِّ عَبْدٍ يَا كَعْبُ، عَنْ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا، فَكَيْفَ أَعْلَاهُمْ؟ قَالَ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، إِنَّ اللهَ جَلَّ ذِكْرُهُ خَلَقَ دَارًا جَعَلَ فِيْهَا مَا شَاءَ مِنَ الْأَزْوَاجِ وَالثَّمَرَاتِ وَالْأَشْرِبَةِ، ثُمَّ أَطْبَقَهَا فَلَمْ يَرَهَا أَحَدٌ مِنْ خَلْقِهِ لَا جِبْرِيْلُ وَلَا غَيْرُهُ مِنَ الْمَلَائِكَةِ، ثُمَّ قَرَأَ كَعْبُ: ﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءً بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ ﴾

قَالَ: وَخَلَقَ دُوْنَ ذٰلِكَ جَنَّتَيْنِ، وَزَيَّنَهُمَا بِمَا شَاءَ، وَأَرَاهُمَا مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ، ثُمَّ قَالَ: فَمَنْ كَانَ كِتَابُهُ فِي عِلِّيِّيْنَ نَزَلَ فِي تِلْكَ الدَّارِ الَّتِيْ لَمْ يَرَهَا أَحَدٌ، حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ مِنْ أَهْلِ عِلِّيِّيْنَ لَيَخْرُجُ فَيَسِيْرُ فِي مُلْكِهِ، فَلَا تَبْقَى خَيْمَةٌ مِنْ خِيَمِ الْجَنَّةِ إِلَّا دَخَلَهَا مِنْ ضَوْءِ وَجْهِهِ، فَيَسْتَبْشِرُوْنَ بِرِيْحِهِ،

Ba'tsu, namun mereka ini hanya mengutip. Oleh karenanya, mereka merasa cukup menghasankan hadits ini, padahal mereka menukil pendapat yang menshahihkannya sebagai tindakan pemecahan masalah secara pertengahan. Sedangkan untuk kembali dan melihat kembali kitab ath-Thabrani dan mengetahui bahwa beliau membawakannya dengan dua sanadnya, berbeda dengan hadits yang dinukil dari al-Haitsami – salah satunya shahih, sebagaimana dikatakan oleh al-Mundziri, maka itu tidak mungkin. Hadits ini dibawakan dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, sebagaimana telah lewat pembahasannya pada *al-Ba'ts wa an-Nusyur*."

فَيَقُوْلُوْنَ: وَاهًا لِهٰذَا الرِّيْحِ، هٰذَا رِيْحُ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ عِلِّيِّيْنَ، قَدْ خَرَجَ يَسِيْرُ فِي مُلْكِهِ. قَالَ: وَيْحَكَ يَا كَعْبُ، إِنَّ هٰذِهِ الْقُلُوْبَ قَدِ اسْتَرْسَلَتْ فَاقْبِضْهَا، فَقَالَ كَعْبٌ: [وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ] إِنَّ لِجَهَنَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَزَفْرَةً مَا مِنْ مَلَكٍ مُقَرَّبٍ، وَلَا نَبِيٍّ مُرْسَلٍ، إِلَّا خَرَّ لِرُكْبَتَيْهِ، حَتَّى إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ خَلِيْلَ اللهِ لَيَقُوْلُ: رَبِّ، نَفْسِيْ نَفْسِيْ حَتَّى لَوْ كَانَ لَكَ عَمَلُ سَبْعِيْنَ نَبِيًّا إِلَى عَمَلِكَ لَظَنَنْتَ أَنْ لَا تَنْجُوَ.

"Allah akan mengumpulkan semua makhluk sejak awal sampai akhir pada hari yang telah ditentukan, dengan berdiri selama empat puluh tahun sementara mata mereka terbelalak. Mereka menunggu keputusan terakhir." Lalu dia menyebutkan hadits di atas sampai pada perkataan, "Kemudian Allah berfirman, 'Angkatlah kepala kalian!' Maka mereka (manusia) mengangkat kepala mereka, lalu Allah memberikan cahaya kepada mereka sesuai dengan amal perbuatan mereka. Di antara mereka ada yang diberikan cahaya sebesar gunung yang besar lalu dia berjalan di depannya, dan di antara mereka ada yang diberikan cahaya yeng lebih kecil dari itu, ada juga yang diberikan cahaya sebesar pohon kurma di sebelah kanannya, ada yang diberikan [cahaya] yang lebih kecil daripada itu, sampai yang terakhir yaitu seorang laki-laki yang diberikan cahaya pada ujung jempol kakinya, terkadang menyala terkadang padam. Jika cahaya itu menyala, maka dia memajukan kakinya [lalu melangkah], jika padam, maka dia berdiam berdiri." [Rasulullah ﷺ bersabda, "Sementara di hadapan mereka ada Rabb ﷻ, hingga mereka digiring ke neraka lalu tertinggallah jejak ash-shirat (yang tajam) seperti mata pedang. Tempat yang licin lagi menggelincirkan." Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah berfirman, 'Menyeberanglah kalian.'] Kemudian mereka menyeberang sesuai dengan ukuran cahaya mereka. Ada yang menyeberang dengan secepat kedipan mata, ada yang menyeberang secepat kilat, ada yang menyeberang secepat awan, ada yang menyeberang secepat bintang yang jatuh, ada yang menyeberang secepat angin, ada yang menyeberang secepat larinya kuda, ada yang menyeberang secepat berlarinya seorang laki-laki, sampai ada orang yang diberikan cahaya pada ujung jempol kakinya, lalu dia menyeberang dengan merangkak di atas wajah, tangan serta kakinya. Ada yang satu tangannya lepas dan tangan lainnya bergelantungan, ada yang satu kakinya lepas dan

kaki lainnya bergelantungan, sebagian anggota badannya terkena jilatan api neraka. Dia terus-menerus seperti itu sampai selamat. Jika sudah selamat, dia berdiam (sambil berdiri) dan mengatakan, 'Alhamdulillah (segala puji hanya milik Allah, pent) yang telah menganugerahkan kepadaku sesuatu yang tidak pernah diberikan kepada yang lain, karena Dia telah menyelamatkanku dari neraka setelah aku melihatnya.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Lalu orang itu dibawa ke kolam di dekat pintu surga dan mandi di sana. Kemudian aroma dan warna penduduk surga kembali kepadanya. Dari celah-celah pintu surga, dia dapat melihat isi surga, lalu dia mengatakan, 'Wahai Rabbku, masukkanlah aku ke surga!' [Allah] berfirman kepadanya, 'Apakah engkau masih meminta surga padahal Aku sudah menyelamatkanmu dari neraka?' Orang itu mengatakan, 'Wahai Rabbku, buatlah pembatas antara aku dan neraka sehingga aku tidak bisa mendengar suaranya!'" Rasulullah ﷺ bersabda, "Lalu orang itu masuk surga dan dia melihat atau dibangunkan sebuah rumah untuknya seakan-akan sesuatu yang dia saksikan itu sebuah mimpi. Orang itu mengatakan, 'Wahai Rabbku, berikanlah rumah itu kepadaku!' Allah berfirman kepadanya, 'Boleh jadi jika Aku berikan itu kepadamu, maka engkau akan minta yang lainnya?' Orang itu menjawab, 'Demi kemuliaanMu, saya tidak akan meminta yang lain kepadaMu, di manakah ada rumah yang lebih indah daripada itu?' Lalu rumah itu diberikan kepadanya, dan dia menempatinya. Kemudian dia melihat lagi di depan rumah itu sebuah rumah yang seakan-akan semua isinya [dibandingkan dengan] rumah yang ditempatinya ibarat mimpi. Dia mengatakan, 'Wahai Rabbku, berikanlah rumah itu kepadaku!' Allah berfirman kepadanya, 'Boleh jadi jika Aku berikan itu kepadamu, maka engkau akan minta yang lainnya?' Orang itu menjawab, 'Demi kemuliaanMu, tidak, [saya tidak akan meminta yang lain kepadaMu], di manakah ada rumah yang lebih indah daripada itu?' Lalu rumah itu diberikan kepadanya, dan dia menempatinya. [Kemudian dia melihat lagi di depan rumah itu sebuah rumah lain yang seakan-akan mimpi dibandingkan dengan rumah yang dia tempati. Dia mengatakan, 'Wahai Rabbku, berikanlah rumah itu kepadaku!' Allah berfirman kepadanya, 'Boleh jadi jika Aku berikan itu kepadamu, maka engkau akan minta yang lainnya?' Orang itu menjawab, 'Demi kemuliaanMu, saya tidak akan meminta yang lain, di manakah ada rumah yang lebih indah daripada itu?' Lalu rumah itu diberikan kepadanya dan dia menempatinya]. Kemudian orang itu diam, lalu Allah berfirman kepadanya, 'Kenapa kamu tidak

meminta lagi?' Orang itu menjawab, 'Wahai Rabbku, aku sudah memohon kepadaMu sampai aku merasa malu, aku sudah bersumpah [kepadaMu] sampai aku merasa malu.' Allah berfirman, 'Tidakkah engkau ridha, Aku berikan kepadamu sesuatu seperti dunia sejak pertama kali diciptakan hingga Aku menghancurkannya ditambah sepuluh kali lipatnya?' Orang itu mengatakan, 'Apakah Engkau mengejekku, padahal Engkau Rabb Yang Mahamulia.' Allah تعالى tertawa karena ucapannya ini."

-Perawi mengatakan, "Aku melihat Abdullah bin Mas'ud tertawa jika sampai pada bagian hadits ini. [Ada seorang laki-laki yang berkata kepadanya, 'Wahai Abu Abdurrahman, aku sudah mendengar engkau menyampaikan hadits ini beberapa kali, setiap kali engkau sampai pada bagian ini, maka engkau tertawa.' Abdullah bin Mas'ud menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ menyampaikan hadits ini beberapa kali. Setiap kali beliau ﷺ sampai pada point ini, maka beliau tertawa] sampai nampak gigi gerahamnya.'

Dia mengatakan, "Lalu Rabb mengatakan, 'Tidak (Aku tidak mengejekmu, pent), namun Aku mampu melakukan hal itu, mintalah!' Orang itu mengatakan, 'Pertemukanlah aku dengan manusia!' Allah berfirman, '(Silahkan), jumpailah manusia!' Lalu orang itu berlari kecil di surga, sampai ketika dia sudah mendekat ke arah manusia, maka dibangunkan untuknya sebuah istana dari permata. Orang itu langsung sujud. Dikatakan kepadanya, 'Angkat kepalamu, kenapa engkau ini?' Dia mengatakan, 'Aku melihat Rabbku -atau Rabbku memperlihatkan diri untukku-.' Maka dikatakan [kepadanya], 'Itu hanyalah salah satu rumah dari rumah-rumahmu.' Dia mengatakan, 'Lalu lelaki itu menjumpai seorang lelaki, dan dia pun bersiap untuk sujud, maka dikatakan kepadanya, 'Jangan, [kenapa engkau ini?'] Orang itu mengatakan, 'Aku berpendapat bahwa engkau adalah salah seorang di antara para malaikat.' Orang itu mengatakan, 'Saya ini hanyalah salah satu di antara penjagamu, salah seorang pembantu di antara pembantu-pembantumu, dan saya memiliki penjaga bawahan yang seperti saya sebanyak seribu.'

Lalu lelaki itu berjalan di depannya dan membukakan pintu istana untuknya. Dia mengatakan, 'Istana tersebut (dibuat) dari mutiara yang terjalin. Atap, pintu, gembok dan kunci-kuncinya dari mutiara tersebut. Kamar-kamar permata hijau yang berlapiskan warna merah menghadapnya, (di dalamnya ada tujuh puluh pintu, setiap pintu mengantar pada ruangan permata hijau yang terlapisi) setiap ruangan menyampaikan kepada rua-

ngan lainnya yang berbeda warna. Setiap ruangan ada ranjang-ranjang, istri-istri dan dayang-dayang. Yang paling rendah di antara mereka adalah bidadari bermata jeli (Haura' 'Aina') yang mengenakan tujuh puluh perhiasan, tampak putih mulus betisnya dari luar perhiasan-perhiasannya, hatinya adalah cermin pasangannya, dan hati pasangannya adalah cerminnya. Bila pasangannya tersebut berpaling darinya sekali saja, maka (kecantikannya) bertambah di mata pasangannya tersebut tujuh puluh kali [dari yang ada sebelumnya. Dan apabila bidadari itu berpaling darinya sekali palingan, maka laki-laki tersebut bertambah tampan di mata bidadari itu tujuh puluh kali lipat.' Lalu laki-laki tersebut berkata kepada sang bidadari, 'Demi Allah! Sungguh (kecantikanmu) telah bertambah di mataku tujuh puluh kali lipat.' Bidadari itu pun berkata kepadanya, 'Demi Allah, kamu telah bertambah (tampan) di mataku tujuh puluh kali lipat].' Ada yang memanggil orang tersebut dengan perkataan, 'Mendekatlah, mendekatlah!' Lalu dia mendekat. Lalu dikatakan kepadanya, 'Kerajaanmu sejauh seratus tahun perjalanan, pandanganmu (mampu) menembusnya'."

Umar mengatakan, "Wahai Ka'ab, tidakkah engkau mendengar riwayat yang dibawakan oleh Ibnu Ummi Abd tentang penduduk surga yang paling rendah kedudukannya? Lalu bagaimana dahsyatnya (bagian) penduduk surga yang paling tinggi kedudukannya?" Ka'ab menjawab, "Wahai Amirul Mukminin, bagiannya adalah sesuatu yang tidak pernah terlihat mata, tidak pernah didengar telinga. Sesungguhnya Allah menciptakan sebuah negeri. Di sana Allah menjadikan apa saja yang Dia kehendaki, berupa istri, buah-buahan dan minuman. Kemudian Allah menutupinya, sehingga tidak bisa terlihat oleh seorang makhluk pun, tidak pula Jibril, dan malaikat yang lainnya. Kemudian Ka'ab membacakan, ***'Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.'*** (QS. As Sajdah: 17)."

Ka'ab mengatakan, "Dan Allah menciptakan dua surga di bawah derajatnya dan menghiasi keduanya sesuai dengan kehendakNya. Lalu Allah memperlihatkan kedua surga itu kepada siapa saja yang dikehendakiNya dari para makhluknya. Kemudian beliau mengatakan, 'Barangsiapa yang catatan amalnya berada di Illiyyin, maka dia akan menempati tempat yang belum pernah dilihat oleh seorang pun. Sampai ada salah seorang penghuni Illiyyin tersebut keluar dan berjalan kaki di daerahnya. Tidak ada satu kemah pun di surga kecuali dimasuki oleh sinar wajahnya. Para

penghuni kemah itu merasa senang dengan wangi orang ini.' Mereka mengatakan, 'Alangkah mengagumkan aroma ini! Ini aroma satu orang penghuni Illiyyin, dia keluar berjalan kaki di daerahnya.' Umar mengatakan, 'Celaka engkau, wahai Ka'ab! Sesungguhnya hati-hati ini telah melayang (karena membayangkannya-pent), maka tahanlah ia!' Ka'ab mengatakan, '(Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya) sesungguhnya Neraka Jahanam itu memiliki hawa panas, tidak satu malaikat muqarrab pun dan tidak pula Nabi yang diutus, melainkan mereka semua berlutut (berharap bisa diselamatkan-pent), sampai-sampai Nabi Ibrahim sang kekasih Allah mengatakan, 'Wahai Rabbku! (Selamatkanlah) diriku ini! (Selamatkanlah) diriku ini!' Sehingga, seandainya pun engkau memiliki amal perbuatan tujuh puluh Nabi yang digabungkan dengan amalanmu, sungguh engkau akan mengira bahwa engkau tidak selamat darinya'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya, ath-Thabrani dan al-Hakim seperti ini dengan cara *marfu'* dari Abdullah bin Mas'ud. Dan bagian akhir dari hadits ini yaitu: إِنَّ اللهَ جَلَّ ذِكْرُهُ خَلَقَ دَارًا sampai selesai terhenti pada Ka'ab. Dan salah satu jalan periwayatan ath-Thabrani itu shahih, dan lafazh ini adalah riwayatnya. Al-Hakim mengatakan, "Sanadnya shahih."

Hadits seperti ini terdapat dalam riwayat Muslim dengan ringkas[1].

﴾3705﴿ – 4: Shahih

Al-Baihaqi meriwayatkan dari hadits Yahya bin Abi Thalib, Abdul Wahhab telah menceritakan kepada kami, Abu 'Arubah memberitakan kami dari Qatadah, dari Abu Ayyub, dari Abdullah bin Amru, dia mengatakan,

إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً مَنْ يَسْعَى عَلَيْهِ أَلْفُ خَادِمٍ، كُلُّ خَادِمٍ عَلَى عَمَلٍ لَيْسَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ. قَالَ: وَتَلَا هٰذِهِ الْآيَةَ ﴿إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَنْثُورًا ﴿١٩﴾﴾

"*Sesungguhnya penghuni surga yang paling rendah kedudukannya yaitu orang yang dilayani oleh seribu orang pelayan. Masing-masing*

---

[1] Saya mengatakan, Dalam riwayat Muslim ini terdapat kata tertawa yang diceritakan oleh Ibnu Mas'ud ﷺ sebagai jawaban buat orang yang menanyakan hal itu. Hadits ini dibawakan dalam Kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 3129.

*menjalankan tugas yang berbeda dengan tugas temannya." Dia mengatakan, 'Lalu Beliau ﷺ membacakan ayat ini, '***Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka mutiara yang bertaburan***'. (Al-Insan: 19)."*[1]

[1] Hadits ini diriwayatkan juga oleh al-Husain al-Marwazi dan Ibnu Jarir ath-Thabari dengan sanad shahih dari Ibnu Amru secara *mauquf*. Dan hadits ini saya bawakan dalam *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah* no. 5305.

PASAL TENTANG DERAJAT SURGA DAN "AL-GHURFAH" (ISTANA YANG TINGGI)

﴾3706﴿ – 1: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ، كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الْأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوِ الْمَغْرِبِ، لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ.

قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ لَا يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ؟ قَالَ: بَلَى، وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، رِجَالٌ آمَنُوْا بِاللهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِيْنَ.

"Sesungguhnya para penghuni surga dapat saling melihat para penghuni istana surga yang tinggi di atas mereka sebagaimana mereka dapat saling melihat bintang yang terang benderang yang akan tenggelam di ufuk timur atau barat, karena perbedaan (derajat) di antara mereka."

Para sahabat mengatakan, "Wahai Rasulullah, (apakah, pent.) itu merupakan derajat para nabi yang tidak akan dapat dicapai oleh selain mereka?" Rasulullah ﷺ bersabda, "Tentu. Demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya! (Sedangkan mereka adalah) orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengimani para rasul'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

Dalam riwayat keduanya yang lain,

كَمَا تَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الْغَارِبَ - بِتَقْدِيْمِ الرَّاءِ عَلَى الْبَاءِ.

"Sebagaimana mereka dapat saling melihat bintang yang tenggelam, - yaitu dengan mendahulukan huruf ra` sebelum ba`."

﴾3707﴿ – 2: Shahih Lighairihi

Dan at-Tirmidzi meriwayatkannya dari hadits Abu Hurairah ﷺ dengan lafazh yang semisalnya dan at-Tirmidzi menshahihkannya, hanya saja (dalam riwayat ini, pent.) Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ فِي الْغُرْفَةِ كَمَا يَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الشَّرْقِيَّ أَوِ الْكَوْكَبَ الْغَرْبِيَّ الْغَارِبَ فِي الْأُفُقِ وَالطَّالِعَ فِي تَفَاضُلِ الدَّرَجَاتِ – اَلْحَدِيْثُ.

"Sesungguhnya penghuni surga dapat saling melihat penghuni ghurfah (istana yang tinggi di surga) sebagaimana mereka dapat saling melihat bintang di sebelah timur atau barat yang akan tenggelam dan terbit di ufuk, karena perbedaan derajat mereka." Al-Hadits.

Dalam sebagian teks,

وَالْكَوْكَبَ الْغَرْبِيَّ أَوِ الْغَارِبَ -عَلَى الشَّكِّ-.

"Bintang al-Gharbi (barat) atau bintang al-Gharib (yang akan tenggelam) -dengan ungkapan ragu-."

اَلْغَابِرُ : Dengan menggunakan huruf *ghain* dan *ba`*, maksudnya yaitu bintang yang hendak tenggelam.

﴾3708﴿ – 3 – a: Shahih Lighairihi

Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَرَاءَوْنَ أَوْ تَرَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَارِبَ فِي الْأُفُقِ وَالطَّالِعَ فِي تَفَاضُلِ الدَّرَجَاتِ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أُولٰئِكَ النَّبِيُّوْنَ؟ قَالَ: بَلَى، وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، وَأَقْوَامٌ آمَنُوْا بِاللهِ، وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِيْنَ.

"Sesungguhnya para penghuni surga dapat saling melihat di surga sebagaimana kalian melihat bintang gemerlap yang akan tenggelam dan terbit di ufuk, karena perbedaan derajat (di antara mereka)." Mereka mengatakan, "Wahai Rasulullah! Apakah mereka itu para Nabi?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Tentu, dan demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya! (Sedangkan yang itu adalah) kaum yang beriman kepada Allah dan membenarkan para rasul."

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dan para perawinya adalah orang-orang yang dijadikan *hujjah* dalam *ash-Shahih.*

Pengertiannya, "Sebagaimana mereka dapat melihat bintang yang terang benderang yang akan tenggelam."

Dan hadits ini diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan lafazhnya yang ada di atas.[1]

3 – b: Hasan Shahih

Al-Hafizh mengatakan, "Di depan sudah dibahas tentang masalah ini bukan hanya dari satu hadits shahih dalam [Kitab Shalat Sunnah, bab. 11] yaitu tentang *Qiyamullail* dan dalam [Kitab Sedekah, bab. 17] yaitu tentang *Ith'am ath-Tha'am* (memberi makan) dan lain sebagainya, seperti hadits Abu Malik dari Nabi ﷺ,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا، وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا، أَعَدَّهَا اللهُ لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَأَفْشَى السَّلَامَ، وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

"*Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat beberapa ghurfah (istana yang tinggi di surga), bagian luarnya terlihat dari dalam dan bagian dalamnya terlihat dari luar. Allah menyediakannya untuk orang yang memberikan makan, menebar salam, dan melakukan shalat malam pada saat manusia sedang tidur.*"

Dan hadits Abdullah bin Amru seperti ini.

﴾3709﴿ – 4: Shahih Lighairihi

Dari Abu Hurairah ؓ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللهُ لِلْمُجَاهِدِيْنَ فِي سَبِيْلِ اللهِ، مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.

"*Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat seratus tingkatan, Allah mempersiapkannya buat para mujahid (orang yang berjuang) di jalan Allah, jarak antara dua tingkatnya sebagaimana jarak antara langit dan bumi.*"

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

---

[1] Riwayat at-Tirmidzi dan Ahmad, 2/335, 339 bersumber dari satu jalur, maka tidak ada alasan untuk membedakan antara keduanya.

﴾3710﴿ – 5: Shahih Lighairihi

Dari Abu Hurairah ﷺ juga, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

فِي الْجَنَّةِ مِئَةُ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ مِئَةُ عَامٍ.

"Di dalam surga terdapat seratus tingkatan, jarak antara dua tingkat sejauh perjalanan seratus tahun."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau mengatakan, "Hadits hasan *gharib*."

Dan diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath*, hanya saja dalam riwayat ini beliau ﷺ bersabda,

مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ مَسِيْرَةُ خَمْسِمِئَةِ عَامٍ.

"Jarak antara dua tingkatnya sejauh perjalanan lima ratus tahun."

PASAL TENTANG BANGUNAN, TANAH, KERIKIL SURGA, DAN LAIN SEBAGAINYA

﴾3711﴿ – 1: Hasan Lighairihi

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan,

قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، حَدِّثْنَا عَنِ الْجَنَّةِ، مَا بِنَاؤُهَا؟ قَالَ: لَبِنَةٌ ذَهَبٌ، وَلَبِنَةٌ فِضَّةٌ، وَمِلَاطُهَا الْمِسْكُ، وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوْتُ، وَتُرَابُهَا الزَّعْفَرَانُ، مَنْ يَدْخُلُهَا يَنْعَمُ وَلَا يَبْأَسُ، وَيُخَلَّدُ، لَا يَمُوْتُ وَلَا تَبْلَى ثِيَابُهُ، وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ.

"Kami mengatakan, 'Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepada kami tentang surga, bagaimana bangunannya?' Beliau ﷺ mengatakan, "Batu batanya ada yang terbuat dari emas dan ada yang dari perak, semen adukannya adalah minyak misk, kerikilnya adalah mutiara dan Yaqut, tanahnya adalah za'faran. Barangsiapa yang masuk ke dalamnya, dia akan merasa nikmat dan tidak pernah tersiksa, dia akan kekal abadi dan tidak akan mati, baju mereka tidak pernah lusuh dan masa muda mereka tidak akan pernah berlalu'."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan lafazh ini adalah lafazh beliau. Juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, al-Bazzar, ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath* dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya, dan ini merupakan potongan hadits dalam riwayat mereka.

﴾3712﴿ – 2: Shahih Lighairihi

Ibnu Abi ad-Dunya meriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ secara *mauquf*, dia mengatakan,

حَائِطُ الْجَنَّةِ لَبِنَةٌ مِنْ ذَهَبٍ، وَلَبِنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ، وَدُرُجُهَا الْيَاقُوْتُ وَاللُّؤْلُؤُ، قَالَ: وَكُنَّا نُحَدَّثُ أَنَّ رَضْرَاضَ أَنْهَارِهَا اللُّؤْلُؤُ، وَتُرَابَهَا الزَّعْفَرَانُ.

"Tembok surga, batu batanya ada yang dari emas dan ada yang dari perak, lacinya terbuat dari yaqut dan mutiara." Beliau juga mengatakan, "Kami diberitahukan bahwa kerikil sungai di surga itu adalah mutiara dan tanahnya adalah za'faran."

اَلرَّضْرَاضُ : Kerikil sungai. Kata اَلرَّضْرَاضُ dibaca dengan mem-*fathah*kan huruf *ra`* dan menggunakan dua huruf *dhad* dan kata الْحَصْبَاءُ semakna yaitu kerikil. Ada yang mengatakan bahwa الرَّضْرَاضُ itu adalah kerikil kecil.

﴾3713﴿ – 3: Hasan Lighairihi

Dari Ibnu Umar ﷻ, dia mengatakan,

سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْجَنَّةِ. فَقَالَ: مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَحْيَى فِيْهَا لَا يَمُوْتُ، وَيَنْعَمُ فِيْهَا لَا يَبْأَسُ، لَا تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ.

قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا بِنَاؤُهَا؟ قَالَ: لَبِنَةٌ مِنْ ذَهَبٍ، وَلَبِنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ، وَمِلَاطُهَا الْمِسْكُ، وَتُرَابُهَا الزَّعْفَرَانُ، وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوْتُ.

"Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang surga. Beliau ﷺ menjawab, 'Orang yang masuk surga, maka dia akan hidup di sana dan tidak pernah mati, dia akan senang dan tidak pernah susah, pakaiannya tidak akan lusuh dan masa mudanya tidak akan berlalu.'

Ada yang mengatakan, 'Wahai Rasulullah, bagaimana bangunannya?' Beliau ﷺ menjawab, 'Batu batanya ada yang terbuat dari emas dan ada yang dari perak, semen adukannya (perekat antara bata, pent.) adalah minyak misk, tanahnya adalah za'faran dan kerikilnya adalah mutiara dan yaqut'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dan ath-Thabrani, dan sanadnya hasan dengan sanad sebelumnya.

اَلْمِلَاطُ : Semen adukan. Kata اَلْمِلَاطُ dibaca dengan meng-*kasrah*kan huruf *mim* yaitu lumpur yang ditaruh

di antara lapisan bangunan, maksudnya lumpur yang ditaruh di antara bata yang terbuat dari emas dan perak yang ditembok yaitu berupa minyak misk.

﴾3714﴿ – 4 – a: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dia mengatakan,

خَلَقَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى الْجَنَّةَ لَبِنَةً مِنْ ذَهَبٍ، وَلَبِنَةً مِنْ فِضَّةٍ، وَمِلَاطُهَا الْمِسْكُ، وَقَالَ لَهَا: تَكَلَّمِيْ فَقَالَتْ: ﴿قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝١﴾ فَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ: طُوْبَى لَكِ مَنْزِلُ الْمُلُوْكِ.

*"Allah Yang Mahasuci lagi Mahatinggi menjadikan surga itu, batu batanya dari emas dan perak. Semen adukannya adalah minyak misk. Allah berfirman kepada surga itu, 'Berbicaralah!' Surga itu mengatakan, '**Sungguh beruntung orang-orang yang beriman.**' (al-Mukminun: 1). Para malaikat mengatakan, 'Keberuntungan buatmu, kamu akan menjadi tempat tinggal para raja'."*

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani, al-Bazzar –dan lafazh ini adalah miliknya- secara *marfu'* dan *mauquf*. Beliau mengatakan, "Saya tidak mengetahui seseorang me*marfu'*kannya (menyambungkan sanadnya sampai Rasulullah, pent.), kecuali Adi bin al-Fadhl maksudnya dari al-Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id. Sementara Adi bin al-Fadhl ini bukan seorang hafizh. Dia salah seorang syaikh dari al-Bashrah."

4 – b: Shahih

Al-Hafizh mengatakan, Adi bin al-Fadhl di*mutaba'ah* oleh Wahb bin Khalid dalam me*marfu'*kan hadits ini dari al-Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id. Lafazhnya yaitu, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ ﷻ أَحَاطَ حَائِطَ الْجَنَّةِ لَبِنَةً مِنْ ذَهَبٍ، وَلَبِنَةً مِنْ فِضَّةٍ، ثُمَّ شَقَّقَ فِيْهَا الْأَنْهَارَ، وَغَرَسَ فِيْهَا الْأَشْجَارَ، فَلَمَّا نَظَرَتِ الْمَلَائِكَةُ إِلَى حُسْنِهَا. قَالَتْ: طُوْبَى لَكِ مَنَازِلُ الْمُلُوْكِ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ membuat tembok surga dari batu bata yang terbuat dari emas dan perak, kemudian Allah pancarkan sungai, dan Allah menanaminya dengan pepohonan. Ketika para malaikat melihat keindahannya, maka mereka mengatakan, 'Keberuntungan buatmu, kamu akan menjadi tempat tinggal para raja'."

Di*takhrij* oleh al-Baihaqi dan yang lainnya, namun me*waqaf*kannya (menganggap riwayat ini *mauquf*, pent.) lebih masyhur dan sah. *Wallahu a'lam*."

PASAL TENTANG "KHAIMAH" (RUMAH) SURGA, "GHURFAH" (ISTANA YANG TINGGI), DAN LAIN SEBAGAINYA

﴾3715﴿ – 1: Shahih

Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ، طُوْلُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُّوْنَ مِيْلًا، لِلْمُؤْمِنِ فِيْهَا أَهْلُوْنَ، يَطُوْفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

"Sungguh seorang Mukmin di dalam surga akan mendapatkan sebuah kemah (rumah) terbuat dari satu permata yang bagian lambungnya luas, panjangnya (menjulang ke) langit enam puluh mil. Di sana seorang Mukmin memiliki banyak istri, dia akan menggilir mereka, dan sebagian istri ini tidak melihat sebagian yang lain."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim dan at-Tirmidzi, hanya saja beliau mengatakan,

عِرْضُهَا سِتُّوْنَ مِيْلًا.

"Lebarnya enam puluh mil."

Ini adalah riwayat al-Bukhari dan Muslim.[1]

---

[1] Saya mengatakan, Abdul Aziz bin Abd ash-Shamad bersendirian dalam meriwayatkan hadits ini dari Imran al-Jauni dengan sanadnya dari Abu Musa ﷺ. Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari no. 4879, Muslim, 8/148, at-Tirmidzi no. 2530 dan beliau menshahihkannya. Dalam hal ini, Hammam bin Yahya menyelisihi Abdul Aziz bin Abd ash-Shamad dalam riwayat al-Bukhari dan Muslim, ad-Darimi juga, 2/336, Ibnu Abi Syaibah, 13/105-106, Ahmad, 4/400, 411, 419 dan al-Baihaqi dalam *al-Ba'ts wa an-Nusyur*, 181/232, semuanya dari Hammam dari Abu Imran al-Jauni dengan riwayat pertama, yaitu:

﴾3716﴿ – 2: Shahih

Dalam riwayat [Ibnu Abi ad-Dunya] dan al-Baihaqi dari Ibnu Abbas, dia mengatakan,

الْخَيمَةُ دُرَّةٌ مُجَوَّفَةٌ فَرْسَخٌ فِي فَرْسَخٍ، لَهَا أَرْبَعَةُ آلَافِ مِصْرَاعٍ مِنْ ذَهَبٍ.

"Rumah itu terbuat dari permata yang bagian lambungnya luas satu farsakh (± 8 km) kali satu farsakh. Rumah ini memiliki empat ribu pintu terbuat dari emas."

Sanad ini lebih shahih.

﴾3717﴿ – 3: Hasan Shahih

Dari Abdullah bin Amru ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا، وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا. فَقَالَ أَبُوْ مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ: لِمَنْ هِيَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: لِمَنْ أَطَابَ الْكَلَامَ، وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَبَاتَ قَائِمًا وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat banyak ghurfah, bagian

طُولُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُّوْنَ مِيْلًا.

Abdul Aziz juga diselisihi oleh Abu Qudamah al-Harits bin Ubaid dari Abu Imran, semuanya dengan lafazh Hammam ini.

Riwayat ini juga diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Nu'aim dalam *al-Jannah*, 230/398.

Sebagaimana tidak samar lagi bahwa riwayat keduanya lebih kuat, apalagi lafazh Abdul Aziz bin Abd ash-Shamad ini sesuai dengan keduanya dalam riwayat Imam Ahmad, 4/411 dari Abdul Aziz. Riwayat ini adalah dari haditsnya yang menggunakan kalimat "Haddatsana" (menceritakan kepada kami) dari Ali bin Abdullah yaitu Ibnu al-Madini, seorang yang *tsiqah, tsabat* (konsisten) dan seorang imam. *Wallahu A'lam.*

Kemudian lafazh riwayat Hammam dalam riwayat al-Bukhari adalah terletak pada *matan Fath al-Bari,* 6/318, berbunyi,

ثَلاثُوْنَ مِيْلًا.

Berdasarkan ini pen*syarah* menjelaskannya, hal. 323. sehingga tampaklah bagiku bahwa ini merupakan kesalahan lama dalam sebagian naskah al-Bukhari, yang benar adalah riwayat yang terdapat pada imam yang lain, karena Imam al-Bukhari meriwayatkannya dari gurunya Hajjaj bin Minhal. Dan lewat jalur ini, Abu Nu'aim meriwayatkannya dengan lafazh lama, kemudian mengatakan, "Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam *Shahih*nya dari al-Hajjaj bin Minhal."

Akan tetapi Abu Nu'aim kesulitan memahami karena al-Bukhari setelah itu mengatakan, "Abu Abd ash-Shamad dan al-Harits bin Ubaid mengatakan dari Abu Imran: سِتُّوْنَ مِيْلًا

Beliau membedakan antara ini dan perkataan komentarnya. Jadi masalah ini masih perlu penelitian, sementara al-Hafizh Ibnu Hajar tidak memberikan bantuan sedikit pun kepada kita untuk menggabungkan antara beberapa riwayat tersebut, berbeda dengan kebiasaan beliau ﷺ. Dan di atas orang yang berilmu masih ada Dzat yang Maha Mengetahui. Adapun para pen*tahqiq* yang bodoh ini, maka mereka menyandarkan riwayat yang kedua kepada al-Bukhari tanpa riwayat yang pertama.

luarnya terlihat dari dalam, dan bagian dalamnya terlihat dari luar." Abu Malik al-Asy'ari mengatakan, "Untuk siapakah gerangan bangunan itu, wahai Rasulullah?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Untuk orang yang mengucapkan perkataan yang bagus, memberikan makan dan melalui malam hari dengan shalat, sementara manusia lain sedang tidur."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan al-Hakim, dan beliau mengatakan, "Shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."

﴾3718﴿ – 4: Hasan Shahih

Ahmad dan Ibnu Hibban meriwayatkan dalam *Shahih*nya dari hadits Abu Malik al-Asy'ari, hanya saja beliau ﷺ menjawab,

أَعَدَّهَا اللهُ لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَأَفْشَى السَّلَامَ، وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

"Allah mempersiapkan rumah itu untuk orang yang memberikan makan, menebarkan salam dan shalat pada malam hari saat manusia lainnya sedang terlelap tidur."

[Hadits ini sudah dibawakan sebelum ini].

PASAL TENTANG SUNGAI-SUNGAI SURGA

﴾3719﴿ – 1: Shahih

Dari Abdullah bin Umar ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْكَوْثَرُ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ حَافَّتَاهُ مِنْ ذَهَبٍ وَمَجْرَاهُ عَلَى الدُّرِّ وَالْيَاقُوْتِ تُرْبَتُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ وَمَاؤُهُ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ وَأَبْيَضُ مِنَ الثَّلْجِ.

"Al-Kautsar adalah sungai di dalam surga, tepinya dari emas, alirannya di atas permata dan yaqut, tanahnya lebih wangi daripada minyak misk, airnya lebih manis daripada madu dan lebih putih daripada es."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan at-Tirmidzi, dan beliau mengatakan, "Hadits hasan shahih."

﴾3720﴿ – 2: Shahih

Dari Anas ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

بَيْنَا أَنَا أَسِيْرُ فِي الْجَنَّةِ، إِذَا أَنَا بِنَهَرٍ حَافَّتَاهُ قِبَابُ اللُّؤْلُؤِ الْمُجَوَّفِ، فَقُلْتُ: مَا هٰذَا يَا جِبْرِيْلُ؟ قَالَ: هٰذَا الْكَوْثَرُ الَّذِيْ أَعْطَاكَ رَبُّكَ، قَالَ: فَضَرَبَ الْمَلَكُ بِيَدِهِ فَإِذَا طِيْنُهُ مِسْكٌ أَذْفَرُ.

"Ketika aku sedang berjalan di dalam surga, tiba-tiba aku berada di sebuah sungai, kedua tepinya adalah kubah-kubah yang terbuat dari mutiara yang bagian lambungnya luas. Lalu aku bertanya, 'Wahai Jibril, apakah ini?' Jibril menjawab, 'Ini adalah al-Kautsar yang diberikan oleh Rabbmu kepadamu.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Lalu malaikat itu memukul dengan tangannya, tiba-tiba tanahnya adalah minyak misk murni'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

﴾3721﴿ – 3: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنْهَارُ الْجَنَّةِ تَخْرُجُ مِنْ تَحْتِ تِلَالِ -أَوْ مِنْ تَحْتِ جِبَالِ- الْمِسْكِ.

"*Sungai-sungai di dalam surga itu keluar dari bawah bukit –atau dari bawah gunung- misk.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya.

﴾3722﴿ – 4: Hasan

Diriwayatkan dari Hakim bin Mu'awiyah al-Qusyairi, dari bapaknya ﷺ, dia mengatakan, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

فِي الْجَنَّةِ بَحْرٌ لِلْمَاءِ، وَبَحْرٌ لِلَّبَنِ، وَبَحْرٌ لِلْعَسَلِ[1]، وَبَحْرٌ لِلْخَمْرِ، ثُمَّ تُشَقَّقُ الْأَنْهَارُ مِنْهَا بَعْدُ.

"*Di dalam surga nanti ada lautan air, lautan susu, lautan madu, lautan Khamar, kemudian nantinya dari lautan-lautan ini keluarlah sungai-sungai.*"

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi.[2]

﴾3723﴿ – 5: Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ, dia mengatakan,

لَعَلَّكُمْ تَظُنُّوْنَ أَنَّ أَنْهَارَ الْجَنَّةِ أُخْدُوْدٌ فِي الْأَرْضِ؟ لَا، وَاللهِ، إِنَّهَا لَسَائِحَةٌ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ، إِحْدَى حَافَّتَيْهَا اللُّؤْلُؤُ، وَالْأُخْرَى الْيَاقُوْتُ، وَطِيْنُهُ

---

[1] Demikianlah yang tertulis dalam naskah asli dan cetakan Imarah. Yang benar yaitu:

بَحْرُ الْمَاءِ وَبَحْرُ اللَّبَنِ ...

Sebagaimana dikatakan oleh an-Naji. Dan lafazh yang benar ini ada pada riwayat selain al-Baihaqi, sebagaimana yang akan datang.

[2] Saya mengatakan, Penyusun kitab ini terlalu jauh mengambil referensinya, karena hadits ini dikeluarkan juga oleh Ibnu Hibban no. 2623 dalam *Mawarid*, at-Tirmidzi, no. 2574 dan beliau menshahihkannya, dan Ahmad, 5/5, semuanya dengan menggunakan lafazh,

بَحْرُ الْمَاءِ وَبَحْرُ اللَّبَنِ ...

Dan ini yang benar sebagaimana footnote di atas.

الْمِسْكُ الْأَذْفَرُ. قَالَ: قُلْتُ: مَا الْأَذْفَرُ؟ قَالَ: اَلَّذِيْ لَا خَلْطَ لَهُ.

"Boleh jadi kalian mengira bahwa sungai-sungai dalam surga itu adalah lubang memanjang (seperti) di bumi? Demi Allah, tidak demikian! Sesungguhnya ia mengalir di atas permukaan bumi, salah satu sisinya adalah mutiara dan yang satu lagi adalah yaqut serta tanahnya adalah misk adzfar (murni)." Anas mengatakan, "Aku mengatakan, 'Apakah adzfar itu?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Yang tidak ada campurannya'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya secara *mauquf*, sementara selain beliau meriwayatkannya secara *marfu'*. Yang *mauquf* lebih mendekati kebenaran.[1]

﴿3724﴾ – 6: Hasan Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ juga, dia mengatakan,

سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا الْكَوْثَرُ؟ قَالَ: ذَاكَ نَهْرٌ أَعْطَانِيْهِ اللهُ -يَعْنِي فِي الْجَنَّةِ- أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، فِيْهِ طَيْرٌ أَعْنَاقُهَا كَأَعْنَاقِ الْجُزُرِ. قَالَ عُمَرُ: إِنَّ هٰذِهِ لَنَاعِمَةٌ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَكَلَتُهَا أَنْعَمُ مِنْهَا.

"Rasulullah ﷺ pernah ditanya, 'Apakah al-Kautsar itu?' Beliau ﷺ menjawab, 'Itu adalah sebuah sungai yang Allah berikan kepadaku -yaitu di dalam surga-, airnya lebih putih daripada susu, lebih manis daripada madu. Di sungai itu terdapat burung yang lehernya (panjang) bak leher juzur (unta).' Umar berkata, 'Sesungguhnya burung ini adalah burung yang gemuk dan bagus.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Orang-orang yang memakannya lebih gemuk dan bagus daripadanya'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dia berkata, "Hadits hasan."

اَلْجُزُرُ : Jamak dari جَزُوْرٌ artinya: unta.

[1] Saya mengatakan, Sanad yang *marfu'* bukan sanad yang *mauquf*. Masing-masing dari keduanya shahih, maka dia tidak boleh menyatakan ber*illat* dengan *mauquf*, apalagi hadits tersebut hukumnya *marfu'*. Lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* no. 2513.

PASAL PENJELASAN TENTANG POHON-POHON SURGA DAN BUAHNYA

﴿3725﴾ – 1: Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيْرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لَا يَقْطَعُهَا، إِنْ شِئْتُمْ فَاقْرَءُوْا ﴿ وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ ﴿٣٠﴾ وَمَآءٍ مَّسْكُوبٍ ﴿٣١﴾ ﴾.

*"Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat sebuah pohon, yang mana jika seorang pengendara kuda berjalan di bawah bayangannya selama seratus tahun, dia belum bisa melewatinya. Jika kalian mau, maka bacalah Firman Allah, **'Dan naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah.'** Al-Waqi'ah: 30-31)."*

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan at-Tirmidzi.

﴿3726﴾ – 2 – a: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيْرُ الرَّاكِبُ الْجَوَادَ الْمُضَمَّرَ السَّرِيْعَ مِائَةَ عَامٍ لَا يَقْطَعُهَا.

"Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat sebuah pohon, yang jika seorang pengendara kuda perang (yang bagus lagi kencang) berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun, maka dia belum bisa melewatinya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, dan Muslim.

2 – b: Shahih Lighairihi

Dan at-Tirmidzi juga meriwayatkannya dan beliau menambahkan,

[قَالَ:] وَذٰلِكَ الظِّلُّ الْمَمْدُوْدُ.

"(Beliau berkata,) 'Dan itulah naungan yang dibentangkan'."

﴿3727﴾ – 3: Hasan Lighairihi

Dari Asma` binti Abu Bakar ﷺ, dia mengatakan, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, beliau ﷺ menceritakan tentang (ukuran) *Sidratul Muntaha* (ada yang mengatakan, ini adalah nama sebuah pohon yang berada di langit ketujuh, pent.), beliau ﷺ mengatakan,

يَسِيْرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّ الْفَنَنِ مِنْهَا مِئَةَ سَنَةٍ، أَوْ يَسْتَظِلُّ بِهَا مِئَةُ رَاكِبٍ -شَكَّ يَحْيَى- فِيْهَا فَرَاشُ الذَّهَبِ، كَأَنَّ ثَمَرَهَا الْقِلَالُ.

"Seorang pengendara kuda bisa berjalan di bawah naungan salah satu dahannya selama seratus tahun atau seratus penunggang kuda bisa bernaung pada bayangannya -Yahya (salah satu perawinya, pent.) merasa ragu- di sana terdapat kupu-kupu dari emas, buahnya seakan-akan tempayan yang besar."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau mengatakan, "Hadits hasan shahih *gharib*."

Dibaca dengan mem*fathah*kan huruf *fa`* dan *nun*, : الْفَنَن artinya adalah dahan.

﴿3728﴾ – 4: Hasan

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَقُوْلُ اللهُ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِيْنَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، وَاقْرَءُوْا إِنْ شِئْتُمْ ﴿وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ ۝٣٠﴾. وَمَوْضِعُ سَوْطٍ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا، وَاقْرَءُوْا إِنْ شِئْتُمْ ﴿فَمَن زُحْزِحَ

عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ﴾.

"Allah berfirman, 'Aku telah menyiapkan buat para hambaKu yang shalih suatu balasan yang mana mata tidak pernah melihatnya dan telinga belum pernah mendengarnya serta tidak pernah terbersit di hati seorang manusia. Bacalah bila kalian suka, Firman Allah, ***'Dan naungan yang terbentang luas****. (al-Waqi'ah: 30). Satu tempat yang kecil saja di surga lebih baik daripada dunia dan seisinya, dan bacalah bila kalian suka Firman Allah,* ***'Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh dia telah beruntung****. (Ali Imran: 185)'."*

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, an-Nasa`i dan Ibnu Majah, sedangkan al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan sebagian hadits ini saja.

﴿3729﴾ – 5: Shahih Lighairihi

Dari Utbah bin Abdin ﷺ, beliau telah berkata,

جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَا حَوْضُكَ الَّذِيْ تُحَدِّثُ عَنْهُ؟ -فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ[1] إِلَى أَنْ قَالَ- فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فِيْهَا فَاكِهَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَفِيْهَا شَجَرَةٌ تُدْعَى طُوْبَى، هِيَ تُطَابِقُ الْفِرْدَوْسَ. فَقَالَ: أَيُّ شَجَرِ أَرْضِنَا تُشْبِهُ؟ قَالَ: لَيْسَ تُشْبِهُ شَيْئًا مِنْ شَجَرِ أَرْضِكَ، وَلٰكِنْ أَتَيْتَ الشَّامَ؟ قَالَ: لَا، يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: فَإِنَّهَا تُشْبِهُ شَجَرَةً بِالشَّامِ تُدْعَى (الْجَوْزَةُ)، تَنْبُتُ عَلَى سَاقٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ يَنْتَشِرُ أَعْلَاهَا. قَالَ: فَمَا [عِظَمُ][2] أَصْلِهَا؟ قَالَ: لَوِ ارْتَحَلَتْ جَذْعَةٌ مِنْ إِبِلِ أَهْلِكَ، لَمَا قَطَعَتْهَا حَتَّى تَنْكَسِرَ تَرْقُوَتُهَا هَرَمًا. قَالَ: فِيْهَا عِنَبٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَمَا عِظَمُ الْعُنْقُوْدِ مِنْهَا؟ قَالَ: مَسِيْرَةُ شَهْرٍ لِلْغُرَابِ الْأَبْقَعِ، لَا يَقَعُ وَلَا يَنْثَنِي وَلَا يَفْتُرُ. قَالَ: فَمَا عِظَمُ الْحَبَّةِ مِنْهُ؟ قَالَ: هَلْ ذَبَحَ أَبُوْكَ مِنْ غَنَمِهِ تَيْسًا عَظِيْمًا؟ [قَالَ: نَعَمْ، قَالَ:] فَسَلَخَ إِهَابَهُ، فَأَعْطَاهُ أُمَّكَ؟ فَقَالَ: أُدْبُغِي هٰذَا، ثُمَّ افْرِيْ لَنَا مِنْهُ ذَنُوْبًا نَرْوِي [بِهِ] مَاشِيَّتَنَا؟

---

[1] Telah lalu dalam (Kitab *al-Ba'ts*, pasal 4).

[2] Tambahan ini dan yang setelahnya dari *al-Mu'jam al-Ausath* dan *al-Mu'jam al-Kabir* serta *al-Majma'*, 10/413-414.

قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ تِلْكَ الْحَبَّةَ تُشْبِعُنِيْ وَأَهْلَ بَيْتِيْ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَعَامَّةَ عَشِيْرَتِكَ.

"Seorang Arab Badui mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata, 'Apa (gambaran) telagamu yang telah kamu ceritakan itu?' -Lalu beliau menyampaikan haditsnya sampai pada pernyataan,- lalu orang Badui tersebut berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah ada buah-buahan di surga?' Beliau menjawab, 'Ya, di surga ada pohon yang dinamakan Thuba. Ia sesuai dengan al-Firdaus.' Lalu orang itu bertanya, 'Pohon apa di tanah kita yang menyerupainya?' Beliau menjawab, 'Ia tidak serupa sedikit pun dengan pepohonan tanahmu, namun apakah kamu pernah mengunjungi negeri Syam?' Ia menjawab, 'Belum, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, 'Ia menyerupai satu pohon di negeri Syam yang dinamakan al-Jauzah, tumbuh di atas satu pokok batang kemudian bercabang di ujungnya (bagian atasnya).' Ia bertanya lagi, 'Berapa besar akarnya?' Beliau menjawab, 'Seandainya seekor jadz'ah (unta berumur 5 tahun) dari unta keluargamu pergi, tentulah ia tidak mampu menempuhnya hingga putus tenggorokannya karena ketuaan.' Ia bertanya lagi, 'Apakah di surga ada buah anggur?' Beliau menjawab, 'Ya (ada).' Ia bertanya, 'Berapa besar satu tandannya?' Beliau menjawab, 'Sebulan perjalanan burung elang, tanpa terjatuh, melambatkan terbangnya dan kelelahan.' Orang Badui itu bertanya lagi, 'Berapa besar satu biji anggur tersebut?' Beliau menjawab, 'Apakah bapakmu pernah menyembelih kambingnya yang besar?' [Ia menjawab, 'Ya, (pernah).' Beliau bersabda lagi], 'Lalu ia kuliti (kulit) kambingnya, dan menyerahkannya kepada ibumu? Lalu berkata (kepada ibumu), 'Samaklah ini dan buatlah tempat air untuk kami darinya (yaitu dari kulit yang telah dibuat tempat air tersebut (pent.) agar kami bisa mem-beri minum ternak kami?' Ia menjawab, 'Ya, pernah.' Badui itu berkata lagi, '(Kalau begitu), apakah satu bijinya itu dapat mengenyangkanku dan keluargaku?' Nabi ﷺ menjawab, 'Bahkan seluruh kerabatmu'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dan *al-Mu'jam al-Ausath* -dan ini lafazh beliau- dan al-Baihaqi meriwayatkan juga seperti itu serta Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*nya dengan menyebut pohon di satu hadits dan menyebut anggur di hadits yang lainnya. Sedangkan Ahmad meriwayatkannya dengan ringkas.

Pernyataan, (اِفْرِي لَنَا مِنْهُ ذَنُوْبًا) bermakna sobek dan buatlah, se-

dangkan kata (اَلذَّنُوْبُ) dengan di*fathah*kan huruf *dzal*nya adalah ember dan ada yang menyatakan, "Tidak dinamakan *dzanub* kecuali bila penuh atau hampir penuh."

﴾3730﴿ – 6: Hasan Lighairihi

Dari Abdullah bin Abu al-Hudzail رحمه الله, dia berkata,

كُنَّا مَعَ عَبْدِ اللهِ يَعْنِي ابْنَ مَسْعُوْدٍ بِـ (الشَّامِ) أَوْ بِـ (عَمَّانَ)، فَتَذَاكَرُوا الْجَنَّةَ. فَقَالَ: إِنَّ الْعُنْقُوْدَ مِنْ عَنَاقِيْدِهَا مِنْ هٰهُنَا إِلَى (صَنْعَاءَ).

"Kami bersama Abdullah –yaitu Ibnu Mas'ud- di negeri Syam atau di Amman. Lalu orang-orang berbicara tentang surga, maka Ibnu Mas'ud menyatakan, 'Sungguh salah satu tandannya saja sepanjang dari sini sampai kota Shan'a`.'"

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya secara *mauquf*.

﴾3731﴿ – 7: Hasan Lighairihi

Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, dia telah berkata, Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ فَذَهَبْتُ أَتَنَاوَلُ مِنْهَا قَطْفًا أُرِيْكُمُوْهُ، فَحِيْلَ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا مَثَلُ الْحَبَّةِ مِنَ الْعِنَبِ؟ قَالَ: كَأَعْظَمِ دَلْوٍ فَرَّتْ أُمُّكَ قَطُّ.

"Surga ditampakkan kepadaku, maka aku mulai mengambil satu buah-buahan darinya untuk aku perlihatkan kepada kalian. Lalu aku dihalangi darinya." Kemudian seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Bagaimana ukuran sebiji anggurnya?" Beliau menjawab, "Seperti bejana terbesar yang ibumu dapat bawa lari selamanya."

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dengan sanad hasan.[1]

---

[1] Perlu dikaji kembali. Aku telah menjelaskannya dalam teks asli kitab, namun Hadits Utbah yang satu hadits sebelumnya menjadi *syahid* akhir hadits ini. Sedangkan awal hadits ini memiliki beberapa hadits *syahid* yang banyak pada kisah shalat gerhana Rasulullah, dan kisah beliau melihat surga dan neraka. Aku sendiri memiliki satu tulisan tersendiri tentang ini.

﴿3732﴾ – 8: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

مَا فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ، إِلَّا وَسَاقُهَا مِنْ ذَهَبٍ.

"Tidak ada satu pohon pun di surga melainkan batangnya dari emas."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Abi ad-Dunya dan Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*nya. Mereka semua meriwayatkan dari jalan Ziyad bin al-Hasan bin Furat, dan at-Tirmidzi menyatakan, "Hadits hasan *gharib*."

﴿3733﴾ – 9: Shahih Lighairihi

Dari Jarir bin Abdillah ﷺ, dia telah berkata,

نَزَلْنَا (الصِّفَاحَ)[1]، فَإِذَا رَجُلٌ نَائِمٌ تَحْتَ شَجَرَةٍ قَدْ كَادَتِ الشَّمْسُ تَبْلُغُهُ، قَالَ: فَقُلْتُ لِلْغُلَامِ: اِنْطَلِقْ بِهٰذَا النَّطْعِ فَأَظِلَّهُ، قَالَ: فَانْطَلَقَ فَأَظَلَّهُ، فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ فَإِذَا هُوَ سَلْمَانُ ﷺ، فَأَتَيْتُهُ أُسَلِّمُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: يَا جَرِيْرُ! تَوَاضَعْ لِلّٰهِ، فَإِنَّهُ مَنْ تَوَاضَعَ لِلّٰهِ فِي الدُّنْيَا رَفَعَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. يَا جَرِيْرُ هَلْ تَدْرِي مَا الظُّلُمَاتُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قُلْتُ: لَا أَدْرِي، قَالَ: ظُلْمُ النَّاسِ بَيْنَهُمْ، ثُمَّ أَخَذَ عُوَيْدًا لَا أَكَادُ أَرَاهُ بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ. فَقَالَ: يَا جَرِيْرُ، لَوْ طَلَبْتَ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَ هٰذَا لَمْ تَجِدْهُ. قُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، فَأَيْنَ النَّخْلُ وَالشَّجَرُ؟ قَالَ: أُصُوْلُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالذَّهَبُ، وَأَعْلَاهُ الثَّمَرُ.

"Kami singgah di daerah ash-Shifah, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang tidur di bawah pohon yang mana matahari hampir mengenainya. Beliau berkata, 'Lalu aku berkata kepada budakku, 'Bawalah hamparan kulit ini lalu naungi dia!' Beliau berkata, 'Ia bertolak untuk menaunginya.' Ketika ia terbangun, ternyata ia adalah Salman ﷺ, maka aku mendatanginya dan memberi salam kepadanya. Lalu ia berkata, 'Wahai Jarir! Rendah hatilah karena Allah, karena siapa yang rendah diri karena Allah di dunia, maka Allah akan meninggikannya di Hari Kiamat. Wahai Jarir!

---

[1] Ash-Shifah adalah daerah antara Hunain dan Anshab al-Haram di sebelah kiri jalan masuk Makkah (*An-Nihayah*).

Apakah kamu tahu apa itu kegelapan di Hari Kiamat?' Aku menjawab, 'Tidak tahu.' Maka beliau berkata, 'Kezhaliman manusia di antara mereka.' Kemudian beliau mengambil kayu kecil yang hampir aku tidak melihatnya di antara dua jarinya. Lalu berkata, 'Wahai Jarir! Seandainya kamu mencari di surga seperti ini, tentu kamu tidak mendapatinya.' Aku bertanya, 'Wahai Abu Abdillah! (Kalau tidak ada), maka di mana pohon kurma dan pepohonan lainnya?' Beliau menjawab, 'Akarnya adalah mutiara dan emas, dan bagian atasnya adalah buahnya'."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dengan sanad hasan.

﴾3734﴿ – 10: Shahih Lighairihi

Dari al-Bara` bin Azib ﷺ,

فِي قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ﴿١٤﴾﴾ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُوْنَ مِنْ ثِمَارِ الْجَنَّةِ قِيَامًا وَقُعُوْدًا وَمُضْطَجِعِيْنَ [عَلَى أَيِّ حَالٍ شَاؤُوْا][1].

*"Dalam Firman Allah, '**Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka, dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya.**' (Al-Insan: 14). Dia berkata, 'Sungguh penduduk surga makan dari buah-buahan surga dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring [pada keadaan yang mereka kehendaki]."*

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi secara *mauquf* dengan sanad hasan.

﴾3735﴿ – 11: Shahih

Dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata,

---

[1] Tambahan redaksional dari *al-Ba'ts wa an-Nusyur*, karya al-Baihaqi, 174/313, dan pada sanadnya terdapat Syarik dari Abu Ishaq. Syarik ini perawi dhaif, dan Abu Ishaq perawi yang hafalannya bercampur dan melakukan *tadlis*, dan beliau dalam hadits ini meriwayatkan hadits dengan *shighat 'an'anah* –Orang jahil dan taklid tersebut telah menghasankan hadits ini- memang ada *mutaba'ah* dari sejumlah rawi lainnya dari Abu Ishaq, di antaranya Syu'bah dari Abu Ishaq. Dia menyatakan, "Aku telah mendengar al-Bara` menyampaikan haditsnya semakna dengan hadits ini. Ini diriwayatkan oleh ath-Thabari, 29/39, Ibnu Abi Syaibah, 13/140, no. 15930, al-Husain al-Marwazi, 511/1454 dan Ali bin al-Ja'd dalam *Musnad*nya, 1/374, no. 448. Dari beliau ini Ibnu Abi ad-Dunya meriwayatkan hadits ini, 30/52 dan ini sanad yang shahih. Ibnu Abi Syaibah juga mengeluarkannya, no. 15932, Hannad 1/92, no. 100, Abdullah bin Ahmad dalam *Zawa'id az-Zuhd*, no. 211 dan Abu Nu'aim, no. 351 serta al-Hakim, 2/511 juga meriwayatkannya dari Syarik dan selainnya, dan al-Hakim menshahihkannya.

نَخْلُ الْجَنَّةِ جُذُوْعُهَا مِنْ زُمُرُّدٍ خُضْرٍ، وَكَرَبُهَا ذَهَبٌ أَحْمَرُ، وَسَعْفُهَا كِسْوَةٌ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ، مِنْهَا مُقَطَّعَاتُهُمْ وَحُلَلُهُمْ، وَثَمَرُهَا أَمْثَالُ الْقِلَالِ وَالدِّلَاءِ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ وَأَلْيَنُ مِنَ الزُّبْدِ، لَيْسَ فِيْهَا عَجَمٌ.[1]

"Pohon kurma surga, batang-batangnya dari batu zamrud hijau, pokok pelepah yang besar adalah emas yang kemerahan, dan pelepahnya adalah pakaian untuk penduduk surga. Darinya dibuat sandang dan perhiasan mereka. Sedangkan buahnya sebesar ukuran Qullah dan timba, lebih putih dari susu, lebih manis dari madu dan lebih lembut dari az-Zabad. Buah kurmanya tanpa biji."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya secara *mauquf* dengan sanad baik dan al-Hakim, dan beliau menyatakan, "Shahih berdasarkan syarat Muslim."

اَلْكَرَبُ : Dengan *fathah* huruf *kaf* dan *ra*`nya, lalu setelahnya huruf *ba*` adalah pokok pelepah yang keras dan lebar.

﴾3736﴿ – 12: Shahih Lighairihi

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dari Rasulullah ﷺ,

أَنَّهُ قَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا طُوْبَى؟ قَالَ: شَجَرَةٌ مَسِيْرَةَ مِئَةِ سَنَةٍ، ثِيَابُ أَهْلِ الْجَنَّةِ تَخْرُجُ مِنْ أَكْمَامِهَا.

"Ada seorang laki-laki bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah! Apa itu Thuba?' Beliau menjawab, 'Pohon sepanjang seratus tahun perjalanan, pakaian penduduk surga keluar dari kelopak bunganya'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dari jalan Darraj dari Abu al-Haitsam.[2] ۞

---

[1] Ia dengan mem*fathah*kan huruf *jim* dan '*ain* (عَجَمٌ). Ibnu as-Sikkit menyatakan, "Orang-orang awam menyatakan (عَجْمٌ) dengan di*sukur*kan bermakna biji kurma."

[2] Aku nyatakan, Namun hadits ini memiliki *syawahid* yang dapat menjadi kuat dengannya. Adapun baris pertama, maka telah shahih dari sejumlah sahabat sebagaimana terdahulu dalam awal pasal ini. Sedangkan baris kedua memiliki dua hadits *syahid* dari sahabat lainnya dari hadits Abdullah bin 'Amru yang dishahihkan al-Hakim dan adz-Dzahabi, dan hadits Jabir yang diriwayatkan al-Bazzar dan selainnya. Keduanya di*takhrij* dalam kitab *Dha'if Abu Dawud*, no. 434 dan *ar-Raudh an-Nadhir*, 248, dan hadits penguat ketiga ada di dalam kitab *Hadi al-Arwah Ila Bilad al-Afrah*, 1/319.

PASAL TENTANG MAKANAN DAN MINUMAN PENDUDUK SURGA DAN PEMBAHASAN SELAIN ITU

﴾3737﴿ – 1: Shahih

Dari Jabir ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ وَيَشْرَبُوْنَ وَلَا يَمْتَخِطُوْنَ وَلَا يَتَغَوَّطُوْنَ وَلَا يَبُوْلُوْنَ، طَعَامُهُمْ ذٰلِكَ جُشَاءٌ كَرِيْحِ الْمِسْكِ يُلْهَمُوْنَ التَّسْبِيْحَ وَالتَّكْبِيْرَ كَمَا تُلْهَمُوْنَ النَّفَسَ.

"Penduduk surga makan dan minum, namun tidak mengeluarkan cairan hidung, tidak buang kotoran dan tidak kencing. Makanan mereka itu (membuat mereka) bersendawa (yang wanginya) seperti wangi misk, mereka diberi ilham untuk bertasbih dan bertakbir sebagaimana mereka diberi ilham untuk bernafas."

Diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Dawud.

﴾3738﴿ – 2: Hasan

Dari Abu Umamah ﷺ, dia telah berkata,

إِنَّ الرَّجُلَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَيَشْتَهِي الشَّرَابَ مِنْ شَرَابِ الْجَنَّةِ فَيَجِيْءُ الْإِبْرِيْقُ فَيَقَعُ فِي يَدِهِ، فَيَشْرَبُ ثُمَّ يَعُوْدُ إِلَى مَكَانِهِ.

"Sungguh seorang laki-laki dari penduduk surga ingin sekali meminum minuman surga, lalu datanglah teko (tempat air minum), lalu ia jatuh di tangannya, lalu laki-laki tersebut minum, kemudian teko tersebut kembali ke tempatnya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya secara *mauquf* dengan sanad *jayyid*.

﴾3739﴿ – 3 – a: Shahih

Dari Zaid bin Arqam ﷺ, dia telah berkata,

جَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ، تَزْعُمُ أَنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُوْنَ وَيَشْرَبُوْنَ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيُعْطَى قُوَّةَ مِائَةِ رَجُلٍ، فِي الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ وَالْجِمَاعِ. قَالَ: فَإِنَّ الَّذِيْ يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ تَكُوْنُ لَهُ الْحَاجَةُ، وَلَيْسَ فِي الْجَنَّةِ أَذًى؟ قَالَ: تَكُوْنُ حَاجَةُ أَحَدِهِمْ رَشْحًا يُفِيْضُ مِنْ جُلُوْدِهِمْ كَرَشْحِ الْمِسْكِ، فَيَضْمُرُ بَطْنُهُ.

"Seorang laki-laki dari ahli kitab mendatangi Nabi ﷺ seraya berkata, 'Wahai Abul Qasim, engkau menyatakan bahwa penduduk surga makan dan minum?' Beliau menjawab, 'Ya, demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di TanganNya, sungguh salah seorang dari mereka diberi kekuatan seratus orang dalam makan, minum dan jima' (berhubungan suami istri).' Ia menyatakan lagi, '(Tentunya) orang yang makan dan minum akan butuh (buang) hajat, sedang di surga tidak ada kotoran sama sekali (bagaimana mereka membuang hajat)?' Beliau ﷺ menjawab, 'Hajat salah seorang mereka itu menjadi keringat yang keluar dari kulit-kulit mereka seperti keringat (berwangi) misk sehingga perutnya tersembunyi (maksudnya kecil)'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan an-Nasa`i, dan semua perawinya dijadikan hujjah dalam *ash-Shahih* dan ath-Thabrani dengan sanad shahih.[1]

3 – b: Shahih

Dan Ibnu Hibban meriwayatkannya dalam *Shahih*nya dan al-Hakim. Lafazh keduanya adalah,

أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُوْدِ فَقَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ، أَلَسْتَ تَزْعُمُ أَنَّ أَهْلَ

---

[1] Aku nyatakan, Ya, namun tidak perlu dibedakan antara riwayat ath-Thabrani dengan dua riwayat tersebut, Karena mereka semua meriwayatkan dari jalan al-A'masy dari Tsumamah bin 'Uqbah dari Zaid bin Arqam dan Ibnul Qayyim pun menshahihkannya. Adapun para orang bodoh tersebut, maka cenderung kepada penshahihan al-Mundziri. Mereka mencukupkan diri pada perkataan mereka, "Hasan" dengan saling menguatkan dengan ijtihad mereka. Mereka tidak memperbagus apa pun hingga dalam bertaklid. Dan di antara yang menekankan hal ini adalah bahwa mereka mencakupkan penghasanan pada riwayat lain milik ath-Thabrani. Ia dalam kitab asal setelah ini, di dalamnya terdapat perawi yang *muttaham* (tertuduh). Aku telah mentakhrijnya dalam *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah*, no. 5330.

الْجَنَّةِ يَأْكُلُوْنَ فِيْهَا وَيَشْرَبُوْنَ؟ وَيَقُوْلُ لِأَصْحَابِهِ: إِنْ أَقَرَّ لِيْ بِهٰذِهِ خَصَمْتُهُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: بَلَى وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيُعْطَى قُوَّةَ مِائَةِ رَجُلٍ فِي الْمَطْعَمِ وَالْمَشْرَبِ وَالشَّهْوَةِ وَالْجِمَاعِ. فَقَالَ لَهُ الْيَهُوْدِيُّ: فَإِنَّ الَّذِيْ يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ تَكُوْنُ لَهُ الْحَاجَةُ. فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: حَاجَتُهُمْ عَرَقٌ يَفِيْضُ مِنْ جُلُوْدِهِمْ مِثْلُ الْمِسْكِ، فَإِذَا الْبَطْنُ قَدْ ضَمُرَ.

"Seorang laki-laki dari kalangan Yahudi mendatangi Nabi ﷺ seraya berkata, 'Wahai Abu al-Qasim, bukankah engkau menyatakan bahwa penduduk surga makan dan minum di sana?' Dan dia menyatakan kepada teman-temannya, 'Apabila dia mengakui pernyataan ini, maka aku akan mengalahkannya (dalam debat ini).' Lalu Rasulullah ﷺ menjawab, 'Benar, demi Dzat yang jiwaku di TanganNya, sungguh salah seorang mereka diberi kekuatan seratus orang dalam makan, minum, syahwat dan jima'.' Lalu orang Yahudi itu pun berkata, 'Orang yang makan dan minum, tentu akan membuang hajatnya!' Maka Rasulullah ﷺ menjawab, 'Hajat mereka adalah keringat yang mengalir dari kulit-kulit mereka seperti (wangi) misk lalu ternyata perutnya tersembunyi (maksudnya tetap kecil)'."

Dan lafazh an-Nasa`i semakna ini.

﴿3740﴾ – 4 – a: Hasan

Dari Anas ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِنَّ طَيْرَ الْجَنَّةِ كَأَمْثَالِ الْبُخْتِ تَرْعَى فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ. فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ هٰذِهِ لَطَيْرٌ نَاعِمَةٌ. فَقَالَ: أَكَلَتُهَا أَنْعَمُ مِنْهَا. -قَالَهَا ثَلَاثًا- وَإِنِّيْ لَأَرْجُو أَنْ تَكُوْنَ مِمَّنْ يَأْكُلُ مِنْهَا.

"Sesungguhnya burung surga seperti besarnya unta yang berleher panjang yang dipelihara di pepohonan surga." Lalu Abu Bakar berkata, 'Wahai Rasulullah! Sungguh, ini adalah burung yang gemuk dan bagus.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Orang-orang yang memakannya lebih gemuk dan bagus daripadanya. –beliau ucapkan tiga kali- dan sungguh aku berharap agar kamu termasuk orang yang memakannya'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang *jayyid*.

4 – b: Hasan Shahih

Dan at-Tirmidzi meriwayatkannya juga, dan berkata, "Hadits hasan," dan lafazhnya berbunyi,

سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا الْكَوْثَرُ؟ قَالَ: ذَاكَ نَهْرٌ أَعْطَانِيْهِ اللهُ -يَعْنِي فِي الْجَنَّةِ- أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، فِيْهَا طَيْرٌ أَعْنَاقُهَا كَأَعْنَاقِ الْجُزُرِ. قَالَ عُمَرُ: إِنَّ هٰذِهِ لَنَاعِمَةٌ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَكَلَتُهَا أَنْعَمُ مِنْهَا.

"*Nabi ﷺ ditanya, 'Apakah al-Kautsar itu?' Beliau menjawab, 'Itulah sungai yang Allah anugerahkan kepadaku -yaitu di surga- (dengan sifat) lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu. Di sana ada burung yang lehernya seperti leher unta.' Umar berkata, 'Sesungguhnya burung ini adalah burung yang gemuk dan bagus.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Orang-orang yang memakannya lebih gemuk dan bagus daripadanya'.*" [Pembahasannya telah berlalu].

اَلْبُخْتُ : Dengan di*dhammah*kan huruf *ba*`nya dan di*sukun*kan huruf *kha*`nya adalah unta Khurasan.

﴾3741﴿ – 5: Mauquf

Dari Abu Umamah ﷺ,

إِنَّ الرَّجُلَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَيَشْتَهِي الطَّيْرَ مِنْ طُيُوْرِ الْجَنَّةِ، فَيَقَعُ فِي يَدِهِ مُتَفَلِّقًا[1] نَضِجًا.

"*Seorang laki-laki dari penduduk surga menginginkan satu burung dari burung-burung surga, maka (tiba-tiba) burung tersebut sudah ada di tangannya dalam keadaan telah terpotong dan masak.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya secara *mauquf*.

﴾3742﴿ – 6: Shahih Lighairihi

Dari Sulaim bin 'Amir ﷺ, dia telah berkata,

---

[1] Dalam kitab *ad-Dur al-Mantsur*, 6/156 tertulis, (مَقْلِيًا) (digoreng) dan tampaknya ini yang benar. Beliau menyandarkannya kepada Ibnu Abi ad-Dunya dalam *Sifat al-Jannah*, dan aku belum mendapatinya pada naskah cetakan yang ada, dan orang-orang jahil tersebut telah menghasankan hadits ini semaunya! Mereka menyandarkan riwayat ini kepada Ibnu Jarir secara taklid pada orang lain! Aku telah jelaskan panjang lebar tentang hadits ini dalam *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah*, no. 6784.

كَانَ أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَقُوْلُوْنَ: إِنَّ اللهَ لَيَنْفَعُنَا بِالْأَعْرَابِ وَمَسَائِلِهِمْ، قَالَ: أَقْبَلَ أَعْرَابِيٌّ يَوْمًا فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! ذَكَرَ اللهُ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً مُؤْذِيَةً، وَمَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً تُؤْذِي صَاحِبَهَا، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَمَا هِيَ؟ قَالَ: اَلسِّدْرُ، فَإِنَّ لَهُ شَوْكًا مُؤْذِيًا! قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلَيْسَ اللهُ يَقُوْلُ ﴿فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾﴾، خَضَدَ اللهُ شَوْكَهُ، فَجَعَلَ مَكَانَ كُلِّ شَوْكَةٍ ثَمَرَةً، فَإِنَّهَا لَتُنْبِتُ ثَمَرًا، تَفَتَّقُ الثَّمَرَةُ مِنْهَا عَنِ اثْنَيْنِ وَسَبْعِيْنَ لَوْنًا مِنْ طَعَامٍ، مَا فِيْهَا لَوْنٌ يُشْبِهُ الْآخَرَ.

*"Dulu para sahabat Rasulullah ﷺ menyatakan, 'Sesungguhnya Allah telah memberikan manfaat kepada kita melalui orang-orang Badui dan pertanyaan-pertanyaan mereka.' Dia berkata lagi, 'Pada satu hari datanglah seorang Badui dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Allah telah menjelaskan di surga ada pohon yang mengganggu, dan aku tidak mempercayai di surga ada pohon yang mengganggu penduduknya!' Rasulullah ﷺ bertanya, 'Apa itu?' Ia menjawab, 'Pohon sidr (Bidara), karena ia memiliki duri yang mengganggu.' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Bukankah Allah telah berfirman, **'Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri,'** (al-Waqi'ah: 28)? Allah menjadikan durinya tumpul (hilang), lalu menggantikan pada setiap durinya dengan buah-buahan; maka ia menumbuhkan buah-buahan yang mana satu buah darinya muncul tujuh puluh dua jenis makanan. Tidak ada satu jenis pun yang menyerupai jenis lainnya'."*

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya, dan sanadnya hasan.

﴾3743﴿ – 7: Shahih

Hadits ini juga diriwayatkan dari Sulaim bin 'Amir, dari Abu Umamah al-Bahili, dari Nabi ﷺ semisalnya.[1]

[1] Aku nyatakan, Al-Hakim juga meriwayatkannya, 2/476, dan beliau menshahihkannya, dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

PASAL TENTANG PAKAIAN DAN PERHIASAN MEREKA

﴿3744﴾ – 1: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

مَنْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ يَنْعَمْ وَلَا يَبْأَسْ، لَا تَبْلَى ثِيَابُهُ، وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ فِي الْجَنَّةِ، مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ.

"Siapa yang masuk surga, niscaya dia merasakan kenikmatan dan tidak susah, pakaiannya tidak rusak dan kepemudaannya tidak akan hilang. Yang ada di surga itu adalah sesuatu yang mana mata tidak pernah melihatnya, telinga tidak pernah mendengarnya dan tidak juga terbersit di hati manusia."

Diriwayatkan oleh Muslim.[1]

﴿3745﴾ – 2 – a: Shahih Lighairihi

Dari Abdullah -yaitu Ibnu Mas'ud- ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

أَوَّلُ زُمْرَةٍ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ كَأَنَّ وُجُوْهَهُمْ ضَوْءُ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَالزُّمْرَةُ الثَّانِيَةُ عَلَى لَوْنِ أَحْسَنِ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ، لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ، عَلَى كُلِّ زَوْجَةٍ سَبْعُوْنَ حُلَّةً، يُرَى مُخُّ سَاقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ لُحُوْمِهِمَا وَحُلَلِهِمَا، كَمَا يُرَى الشَّرَابُ الْأَحْمَرُ فِي الزُّجَاجَةِ الْبَيْضَاءِ.

---

[1] Aku nyatakan, Seandainya beliau menisbatkannya kepada Ahmad juga tentulah ini benar, karena teks ini riwayat Ahmad, 2/369-370. Sedang Muslim hanya meriwayatkannya secara terpisah-pisah 8/143 dengan dua sanad yang berbeda dari Abu Hurairah. Lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 1986. Adapun tiga orang jahil tersebut, maka mereka mencukupkan dengan penisbatan kepada Muslim dengan no. 2836 dan itu hanya baris pertama dari hadits ini saja.

"Rombongan pertama yang masuk surga, seakan-akan wajah mereka adalah sinar rembulan pada malam purnama, dan rombongan kedua seperti warna bintang yang bersinar paling bagus di langit. Setiap orang dari mereka memiliki dua istri dari bidadari bermata jeli. Setiap istrinya tersebut mengenakan tujuh puluh baju, tampak isi (tulang) betisnya dari luar daging dan baju keduanya, sebagaimana minuman berwarna merah tampak pada gelas kaca yang putih."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad shahih dan al-Baihaqi dengan sanad hasan.[1]

Telah lalu hadits Abu Hurairah yang Muttafaq 'Alaihi semakna dengannya [di sini Pasal 1 dan akan datang pada Pasal 11].

2 – b: Shahih

Dan akan datang hadits Anas secara *marfu'* (Pasal 11) berbunyi,

وَلَو اطَّلَعَتِ امْرَأَةٌ مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ إِلَى الْأَرْضِ لَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيْحًا، وَلَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا، وَلَنَصِيْفُهَا -يَعْنِي خِمَارَهَا- عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا.

"Seandainya seorang wanita penduduk surga muncul di muka bumi ini, tentulah dia akan memenuhinya dengan wewangian dan akan menyinari seluruh isi dunia. Kerudungnya -yaitu penutup kepalanya- yang ada di kepalanya lebih baik daripada dunia dan seisinya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

---

[1] Demikian beliau katakan! Dan aku belum mendapatinya di kitab *al-Ba'ts wa an-Nusyur* karya al-Baihaqi kecuali hadits Abu Hurairah, 195/370 seperti ini tanpa kalimat gelas kaca, dan sanadnya menurut pendapatku shahih. Adapun penshahihannya terhadap sanad ath-Thabrani, maka tidak ada sisi yang membenarkannya, walaupun di*mutaba'ah* oleh al-Baihaqi dan ditaklid tiga orang jahil tersebut! Karena ada rawi bernama Abu Ishaq as-Sabi'i perawi yang melakukan *tadlis* dan hafalannya berubah menjadi kacau (*Mukhtalith*). Lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*. no. 1736.

PASAL TENTANG PERMADANI SURGA

﴾3746﴿ – 1: Hasan Mauquf

Dari Ibnu Mas'ud ﷺ,

فِي قَوْلِهِ ﷻ: ﴿بَطَآئِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ﴾. قَالَ: أُخْبِرْتُمْ بِالْبَطَائِنِ، فَكَيْفَ بِالظَّهَائِرِ؟

"Dalam Firman Allah ﷻ, ***'Permadani yang sebelah dalamnya dari sutra'*** (ar-Rahman; 54). *Dia berkata, "Kalian diberitahu bagian dalamnya, lalu bagaimana bagian luarnya?"*

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi secara *mauquf* dengan sanad hasan.

PASAL TENTANG SIFAT WANITA PENDUDUK SURGA

﴾3747﴿ – 1: Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَغَدْوَةٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا، وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ أَوْ مَوْضِعُ قِيْدِهِ -يَعْنِي سَوْطَهُ- مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا، وَلَو اطَّلَعَتِ امْرَأَةٌ مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ إِلَى الْأَرْضِ لَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيْحًا، وَلَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا، وَلَنَصِيْفُهَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا.

"Sungguh bepergian di pagi hari di jalan Allah atau di siang hari lebih baik daripada dunia dan seisinya, dan sungguh seukuran busur salah seorang kalian atau seukuran pegangan -yaitu cambuknya- dari surga lebih baik dari dunia dan seisinya. Seandainya seorang wanita penduduk surga terlihat di muka bumi ini, tentulah dia akan memenuhinya dengan wewangian dan akan menyinari sesuatu antara surga dan bumi. Kerudungnya yang ada di kepalanya lebih baik daripada dunia dan seisinya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.[1] [Telah lalu pada Kitab Jihad, bab. 6].

---

[1] Penulis menambahkan di sini, "Dan ath-Thabrani (meriwayatkannya) dengan ringkas dengan sanad baik, dengan ungkapan,

وَلَتَاجُهَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا.

"*Dan mahkotanya yang ada di kepalanya lebih baik daripada dunia dan seisinya.*"

Maka aku menghapus pernyataan ini karena tidak termasuk syarat dari kitab *ash-Shahih* ini. Ath-Thabrani meriwayatkannya pada biografi gurunya, Bakar bin Sahl ad-Dimyathi dari *al-Mu'jam al-Ausath*, 4/113, no. 3172, dan dia perawi dhaif sebagaimana dinyatakan an-Nasa`i, sehingga lafaznnya *munkar* karena menyelisihi lafazh di *ash-Shahihain*. Aku heran dengan penulis, bagaimana dia bisa menyatakan bagus sanadnya dan demikian juga al-Hafizh dalam *Fath al-Bari*, 11/442 bagaimana mungkin dia diam, tidak mengomentari sanadnya dan tidak menyelisihinya! Adapun orang-orang jahil tersebut, maka hanya memberikan isyarat, "Telah lalu *takhrij*nya no. 1906 padahal tidak disebutkan tambahan ini padanya."

Kerudung, maksudnya penutup kepala.	:	اَلنَّصِيْفُ
Seukuran, dan Abu Ma'mar berkata, (قَابُ الْقَوْسِ) adalah dari pegangan sampai kepala busur.	:	اَلْقَابُ

﴾3748﴿ – 2: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ عَلَى صُوْرَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَالَّتِيْ تَلِيْهَا عَلَى أَضْوَإِ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ، لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ اثْنَتَانِ، يُرَى مُخُّ سُوْقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ، وَمَا فِي الْجَنَّةِ أَعْزَبُ.

"Sesungguhnya rombongan pertama yang masuk surga adalah dalam bentuk rembulan di malam purnama, dan rombongan berikutnya dalam bentuk bintang yang bersinar paling bagus di langit. Setiap orang dari mereka memiliki dua istri. Tampak isi (tulang) betisnya dari luar daging, dan tidak ada bujangan di surga."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.[1]

[1] Saya berkata, Redaksionalnya milik Muslim, 8/146 dan pada al-Bukhari, no. 3245, 3246, 3254 dan 3328 tidak ada kalimat bujangannya.

PASAL TENTANG NYANYIAN BIDADARI BERMATA JELI

﴿3749﴾ – 1: Shahih

Dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِنَّ أَزْوَاجَ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَيُغَنِّيْنَ أَزْوَاجَهُنَّ بِأَحْسَنِ أَصْوَاتٍ مَا سَمِعَهَا أَحَدٌ قَطُّ، إِنَّ مِمَّا يُغَنِّيْنَ بِهِ: نَحْنُ الْخَيْرَاتُ الْحِسَانُ، أَزْوَاجُ قَوْمٍ كِرَامٍ، يَنْظُرُوْنَ بِقُرَّةِ أَعْيَانٍ. وَإِنَّ مِمَّا يُغَنِّيْنَ بِهِ: نَحْنُ الْخَالِدَاتُ فَلَا نَمُتْنَهْ. نَحْنُ الْآمِنَاتُ فَلَا نَخَفْنَهْ. نَحْنُ الْمُقِيْمَاتُ فَلَا نَظْعَنَّهْ.

"Sesungguhnya para istri penduduk surga bernyanyi untuk suami-suami mereka dengan suara yang paling merdu yang belum pernah ada seorang pun yang mendengarnya. Di antara nyanyiannya adalah, 'Kami bidadari yang baik dan cantik jelita, istri-istri kaum yang mulia, mereka melihat dengan kesejukan hati.' Dan di antara nyanyian mereka adalah, 'Kami wanita-wanita yang kekal tidak mati, kami wanita-wanita yang tentram, tidak ada ketakutan, kami wanita-wanita pingitan yang tidak pernah pergi-pergi'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam ash-Shaghir* dan *al-Mu'jam al-Ausath*, dan para perawinya adalah perawi *ash-Shahih.*[1]

---

[1] Pemutlakan ini tidak pas -seperti yang lainnya- telah aku jelaskan dalam banyak hadits, karena guru ath-Thabrani pada hadits ini adalah Umarah bin Watsimah bukan termasuk perawi *ash-Shahih* dan memiliki sejumlah murid yang meriwayatkan darinya. Biografi singkatnya ada di kitab *Tarikh Islam*, 21/230-231 dan beliau tidak berkomentar. Orang seperti ini masih diterima haditsnya apalagi ath-Thabrani telah menyatakan bahwa ia tidak bersendirian dalam meriwayatkannya. *Wallahu A'lam.*

﴾3750﴿ – 2: Shahih Lighairihi

Dari Anas bin Malik ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ telah bersabda,

إِنَّ الْحُوْرَ فِي الْجَنَّةِ يُغَنِّيْنَ يَقُلْنَ: نَحْنُ الْحُوْرُ الْحِسَانُ، هُدِيْنَا لِأَزْوَاجٍ كِرَامٍ.

"Sesungguhnya bidadari bermata jeli di surga bernyanyi. Mereka mendendangkan, 'Kami Bidadari yang cantik jelita yang dianugerahkan untuk suami-suami yang baik hati'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dan ath-Thabrani,[1] dan ini lafazh beliau. Dalam sanadnya *muqarib* (mendekati shahih).[2]

Al-Baihaqi meriwayatkannya dari seorang anak Anas bin Malik (tanpa menyebutkan namanya) dari Anas.

﴾3751﴿ – 3: Shahih Mauquf

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ نَهْرًا طُوْلَ الْجَنَّةِ، حَافَّتَاهُ الْعَذَارَى، قِيَامٌ مُتَقَابِلَاتٌ، يُغَنِّيْنَ بِأَحْسَنِ أَصْوَاتٍ يَسْمَعُهَا الْخَلَائِقُ، حَتَّى مَا يَرَوْنَ أَنَّ فِي الْجَنَّةِ لَذَّةً مِثْلَهَا. قُلْنَا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، وَمَا ذَاكَ الْغِنَاءُ؟ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ التَّسْبِيْحُ، وَالتَّحْمِيْدُ، وَالتَّقْدِيْسُ، وَثَنَاءٌ عَلَى الرَّبِّ ﷻ.

"Sesungguhnya di dalam surga ada sungai sepanjang surga, kedua sisinya ada perawan-perawan yang berdiri saling berhadapan menyanyi dengan suara yang paling merdu, semua makhluk mendengarnya hingga mereka tidak merasakan bahwa di surga ada kenikmatan lain yang semisalnya (karena terlena)." Kami bertanya, "Wahai Abu Hurairah! Nyanyian apa itu?" Beliau menjawab, "Insya Allah adalah tasbih, tahmid, taqdis (pengagungan) dan pujian kepada Rabb ﷻ."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi secara *mauquf*.[3]

---

[1] Pemutlakan ini memberikan praduga salah bahwa hadits ini ada dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dan yang benar ada dalam *al-Mu'jam al-Ausath*, 7/257, no. 6493.

[2] Demikian pada teks asli kitab, dan pada penukilan an-Naji bahwa beliau berkata, "Dan sanadnya *tsiqah*." Tampaknya yang kami tetapkan di sini lebih benar, karena di sana ada perawi bernama 'Aun bin al-Khaththab yang tidak ada yang merekomendasikannya kecuali Ibnu Hibban, sebagaimana diisyaratkan oleh pernyataan al-Haitsami, "Dan para perawi mereka *tsiqah*." Kemudian aku lihat dalam kitab *Tsiqah* karya Ibnu Hibban, 7/279. Hadits ini memiliki hadits-hadits *syahid* yang telah di*takhrij* dalam kitab *ar-Raudh an-Nadhir*, no. 496.

[3] Dalam *al-Ba'ts wa an-Nusyur*, 213/425 dengan sanad shahih telah di*takhrij* dalam *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah* pada pembahasan hadits lain dari Abu Umamah semakna dengannya no. 5028. Dan termasuk

PASAL TENTANG PASAR SURGA

﴾3752﴿ – 1: Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوْقًا يَأْتُوْنَهَا كُلَّ جُمُعَةٍ، فَتَهُبُّ رِيْحُ الشَّمَالِ، فَتَحْثُو فِي وُجُوْهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ، فَيَزْدَادُوْنَ حُسْنًا وَجَمَالًا، فَيَرْجِعُوْنَ إِلَى أَهْلِيْهِمْ وَقَدِ ازْدَادُوْا حُسْنًا وَجَمَالًا، فَيَقُوْلُ لَهُمْ أَهْلُوْهُمْ: وَاللهِ لَقَدِ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا، فَيَقُوْلُوْنَ: وَأَنْتُمْ وَاللهِ لَقَدِ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا.

"Sesungguhnya di surga ada pasar, yang mana mereka mendatanginya pada setiap Jum'at, lalu berhembuslah angin Syamal (angin yang berhembus dari arah belakang kiblat, ed.) dan menebarkan (wangi misk) pada wajah dan pakaian mereka, sehingga mereka tambah bagus dan tampan. Lalu mereka kembali kepada istri-istri mereka dalam keadaan telah bertambah bagus dan tampan. Lalu istri-istri mereka berkata kepada mereka, 'Demi Allah! Sungguh kalian bertambah bagus dan tampan setelah pergi dari kami.' Dan mereka pun menyatakan, 'Kalian juga, demi Allah! Sungguh kalian bertambah bagus dan cantik setelah pergi dari kami'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴾3753﴿ – 2: Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ [juga], dia telah berkata,

---

kejahilan dan kenekatan tiga orang komentator tersebut adalah ucapan mereka (4/449, no. 5542): dhaif *mauquf;* diriwayatkan al-Baihaqi dalam *al- Ba'ts wa an-Nusyur,* no. 425.!!!

يَقُوْلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ: اِنْطَلِقُوْا إِلَى السُّوْقِ، فَيَنْطَلِقُوْنَ إِلَى كُثْبَانِ الْمِسْكِ، فَإِذَا رَجَعُوْا إِلَى أَزْوَاجِهِمْ قَالُوْا: إِنَّا لَنَجِدُ لَكُنَّ رِيْحًا مَا كَانَتْ لَكُنَّ! قَالَ: فَيَقُلْنَ: وَأَنْتُمْ لَقَدْ رَجَعْتُمْ بِرِيْحٍ مَا كَانَتْ لَكُمْ إِذْ خَرَجْتُمْ مِنْ عِنْدِنَا.

"Penduduk surga berkata, 'Berangkatlah ke pasar!' Lalu mereka bertolak ke sekumpulan al-Misk. Apabila mereka kembali kepada para istri mereka, maka mereka berkata, 'Kami mencium wangi pada kalian yang sebelumnya belum pernah kalian miliki!' Dia berkata, 'Lalu para istri tersebut menjawab, 'Sungguh kalian pun pulang dengan membawa wangi yang tidak kalian miliki ketika kalian keluar dari sisi kami'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya secara *mauquf* dengan sanad yang bagus.

﴿3754﴾ – 3: Shahih

Dari Anas bin Malik ﷺ, dia telah berkata,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوْقًا كُثْبَانَ مِسْكٍ يَخْرُجُوْنَ إِلَيْهَا، وَيَجْتَمِعُوْنَ إِلَيْهَا، فَيَبْعَثُ اللهُ رِيْحًا فَيُدْخِلُهَا بُيُوْتَهُمْ، فَيَقُوْلُ لَهُمْ أَهْلُوْهُمْ إِذَا رَجَعُوْا إِلَيْهِمْ: قَدِ ازْدَدْتُمْ حُسْنًا بَعْدَنَا. فَيَقُوْلُوْنَ لِأَهْلِيْهِمْ: قَدِ ازْدَدْتُمْ أَيْضًا حُسْنًا بَعْدَنَا.

"Sungguh di surga ada pasar sekumpulan al-Misk, mereka berangkat ke sana, lalu Allah mengirim angin dan memasukkannya ke dalam rumah-rumah mereka. Lalu para istri mereka berkata kepada mereka ketika mereka pulang, 'Sungguh kalian telah bertambah bagus setelah pergi dari kami!' Lalu mereka pun berkata kepada para istri tersebut, 'Sungguh kalian juga tambah bagus setelah pergi dari kami!'"

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya secara *mauquf* juga dan al-Baihaqi.

PASAL TENTANG MEREKA SALING BERZIARAH[1] DAN KENDARAAN MEREKA

﴾3755﴿ – 1: Hasan Lighairihi

Dari Abdurrahman bin Sa'idah ﷺ, dia telah berkata,

كُنْتُ أُحِبُّ الْخَيْلَ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هَلْ فِي الْجَنَّةِ خَيْلٌ؟ فَقَالَ: إِنْ أَدْخَلَكَ اللهُ الْجَنَّةَ يَا عَبْدَ الرَّحْمٰنِ، كَانَ لَكَ فِيْهَا فَرَسٌ مِنْ يَاقُوْتٍ، لَهُ جَنَاحَانِ تَطِيْرُ بِكَ حَيْثُ شِئْتَ.

"Aku dahulu sangat menyukai kuda. Lalu aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah di surga ada kuda?' Beliau menjawab, 'Bila Allah memasukkanmu ke dalam surga wahai Abdurrahman! Maka kamu memiliki kuda dari permata Yaqut yang memiliki dua sayap yang dapat terbang membawamu ke mana kamu berkehendak'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan para perawinya *tsiqah*.[2]

﴾3756﴿ – 2: Hasan Lighairihi

Dari Sulaiman bin Buraidah, dari bapaknya,

---

[1] Lihat hadits-haditsnya dalam *Dha'if at-Targhib wa at-Tarhib*.

[2] Aku nyatakan, Demikian dinyatakan al-Haitsami. Dan pada sanadnya ada perbedaan pendapat, yang benar sanad ini dari Abdurrahman bin Sabith secara *mursal*, dan orang yang menyatakan Abdurrahman bin Sa'idah adalah salah. Namun hadits ini diberi *syahid* dengan hadits Buraidah setelahnya. Kedua hadits ini telah di*takhrij* dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* 3001. Adapun penukilan ketiga orang jahil tersebut dari pernyataan al-Haitsami, "Diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan para perawinya perawi *ash-Shahih*, kecuali Isma'il bin Bahram, ia *tsiqat*" merupakan kesalahan penukilan. Karena ini adalah pernyataan al-Haitsami atas hadits Thariq bin Syihab yang tertulis dalam kitab al-Haitsami setelah hadits ini di bab yang lain! Yang perlu diperhatikan bahwa pada kitab asli terdapat 4 hadits tentang ziarah mereka, namun itu adalah bagian kitab lain (Kitab *Dha'if at-Targhib*).

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هَلْ فِي الْجَنَّةِ مِنْ خَيْلٍ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنِ اللهُ أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ، فَلَا تَشَاءُ أَنْ تُحْمَلَ فِيْهَا عَلَى فَرَسٍ مِنْ يَاقُوْتَةٍ حَمْرَاءَ يَطِيْرُ بِكَ فِي الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْتَ إِلَّا كَانَ، قَالَ: وَسَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هَلْ فِي الْجَنَّةِ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: فَلَمْ يَقُلْ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِصَاحِبِهِ، قَالَ: إِنْ يُدْخِلْكَ اللهُ الْجَنَّةَ، يَكُنْ لَكَ فِيْهَا مَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ، وَلَذَّتْ عَيْنُكَ.

"Bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi ﷺ seraya berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah di surga ada kuda?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Bila Allah memasukkanmu ke surga, maka tidaklah kamu berkehendak untuk dinaikkan ke atas kuda dari permata Yaqut merah yang terbang membawamu di dalam surga ke mana pun yang kamu kehendaki, melainkan pasti terjadi.' Perawi berkata, 'Dan seorang laki-laki lain bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah di surga ada unta?' Perawi berkata, 'Rasulullah ﷺ tidak menjawab seperti jawaban kepada sahabatnya tadi.' Beliau ﷺ menjawab, 'Bila Allah memasukkan kamu ke dalam surga, maka kamu mendapatkan di dalamnya semua yang mana jiwamu menginginkannya dan hatimu menikmatinya'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari jalan al-Mas'udi, dari Alqamah bin Martsad, dari Buraidah dan dari jalan Sufyan, dari Alqamah, dari Abdurrahman bin Sabith, dari nabi ﷺ.

At-Tirmidzi menyatakan, "Semakna dengannya. Dan ini lebih shahih dari hadits al-Mas'udi," yaitu *mursal*.

﴾3757﴿ – 3: Shahih Lighairihi

Diriwayatkan dari Abu Ayyub ﷺ, dia berkata,

أَتَى النَّبِيَّ ﷺ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي أُحِبُّ الْخَيْلَ، أَفِي الْجَنَّةِ خَيْلٌ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنْ دَخَلْتَ الْجَنَّةَ أُتِيتَ بِفَرَسٍ مِنْ يَاقُوْتَةٍ، لَهُ جَنَاحَانِ، فَحُمِلْتَ عَلَيْهِ ثُمَّ طَارَ بِكَ حَيْثُ شِئْتَ.

"Seorang Badui mendatangi Nabi ﷺ seraya berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku menyukai kuda, apakah di surga ada kuda?'

Rasulullah ﷺ menjawab, 'Bila kamu masuk surga, maka akan didatangkan seekor kuda dari permata Yaqut yang memiliki dua sayap lalu kamu dinaikkan di atasnya kemudian ia terbang membawamu ke tempat yang kamu kehendaki'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.

PASAL TENTANG ZIARAH PENDUDUK SURGA KEPADA RABB YANG MAHASUCI LAGI MAHATINGGI

Tidak ada satu hadits pun yang berdasarkan syarat kitab kami ini. (*Shahih at-Targhib wa at-Tarhib*)

PASAL TENTANG PENDUDUK SURGA MELIHAT RABB YANG MAHASUCI LAGI MAHATINGGI (DENGAN MATANYA)

﴾3758﴿ – 1: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ,

أَنَّ نَاسًا قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هَلْ تُضَارُّوْنَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ؟ قَالُوْا: لَا يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: هَلْ تُضَارُّوْنَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُوْنَهَا سَحَابٌ؟ قَالُوْا: لَا، قَالَ: فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذٰلِكَ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ.

"Bahwasanya beberapa orang berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah kami melihat Rabb kami pada Hari Kiamat?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Apakah kalian membahayakan (sebagian kalian disebabkan berdesak-desakan) dalam melihat bulan di malam purnama?' Mereka menjawab, 'Tidak wahai Rasulullah!' Beliau bertanya lagi, 'Apakah kalian membahayakan (sebagian kalian disebabkan berdesak-desakan) dalam melihat matahari

tanpa ada awannya?' Mereka menjawab, 'Tidak!' Beliau berkata, 'Kalian pun melihat Allah demikian'."

Lalu beliau menyampaikan hadits yang panjang. [Telah lalu dalam Kitab Kebangkitan, bab. 3, hadits 19].

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

﴿3759﴾ – 2: Shahih

Dari Shuhaib ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: تُرِيْدُوْنَ شَيْئًا أَزِيْدُكُمْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوْهَنَا؟ أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: فَيُكْشَفُ الْحِجَابُ، فَمَا أُعْطُوْا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ، ثُمَّ تَلَا هٰذِهِ الْآيَةَ ﴿لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ ٱلْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ﴾.

*"Bila penduduk surga telah masuk ke surga, Allah تعالى berfirman, 'Apakah kalian ingin sesuatu yang (perlu) Aku tambahkan kepada kalian?' Mereka menjawab, 'Bukankah Engkau telah membuat wajah-wajah kami putih? Bukankah Engkau telah memasukkan kami ke dalam surga dan menyelamatkan kami dari neraka?" Beliau bersabda, "Lalu dibukalah hijab pembatas, lalu tidak ada satu pun yang dianugerahkan kepada mereka yang lebih mereka cintai daripada memandang Rabb mereka. Kemudian beliau membaca Firman Allah, '**Orang-orang yang berbuat baik mendapatkan pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya.**' (Yunus: 26)."*

Diriwayatkan oleh Muslim, at-Tirmidzi, dan an-Nasa`i.

﴿3760﴾ – 3: Shahih

Dari Abu Musa ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ خَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ مُجَوَّفَةٍ، عَرْضُهَا سِتُّوْنَ مِيْلًا، فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ مَا يَرَوْنَ الْآخَرِيْنَ، يَطُوْفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ، وَجَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيْهِمَا وَجَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيْهِمَا، وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوْا إِلَى رَبِّهِمْ إِلَّا رِدَاءُ الْكِبْرِيَاءِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّةِ عَدْنٍ.

"Sesungguhnya di surga ada rumah dari mutiara yang bagian dalamnya besar, lebarnya enam puluh mil, pada setiap pojoknya ada penghuninya yang mana mereka tidak melihat selainnya. Orang Mukmin mengelilingi mereka. Dan ada juga dua surga yang bejana dan semua isinya dari perak, dan dua surga yang bejana dan isinya dari emas. Tidak ada pembatas antara orang-orang tersebut dengan melihat Rabb mereka kecuali selendang kesombongan (Rida' al-Kibriya') pada wajahNya di surga Adn."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari -ini lafazh al-Bukhari- dan Muslim serta at-Tirmidzi.

﴿3761﴾ – 4: Hasan Lighairihi

Dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

أَتَانِيْ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَفِي يَدِهِ مِرْآةٌ بَيْضَاءُ، فِيْهَا نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ، فَقُلْتُ: مَا هٰذِهِ يَا جِبْرِيْلُ؟ قَالَ: هٰذِهِ الْجُمُعَةُ يَعْرِضُهَا عَلَيْكَ رَبُّكَ لِتَكُوْنَ لَكَ عِيْدًا وَلِقَوْمِكَ مِنْ بَعْدِكَ، تَكُوْنُ أَنْتَ الْأَوَّلُ، وَتَكُوْنُ الْيَهُوْدُ وَالنَّصَارَى مِنْ بَعْدِكَ. قَالَ: مَا لَنَا فِيْهَا؟ قَالَ: فِيْهَا خَيْرٌ لَكُمْ، فِيْهَا سَاعَةٌ مَنْ دَعَا رَبَّهُ فِيْهَا بِخَيْرٍ هُوَ لَهُ قِسْمٌ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، أَوْ لَيْسَ لَهُ بِقِسْمٍ إِلَّا ادُّخِرَ لَهُ مَا هُوَ أَعْظَمُ مِنْهُ، أَوْ تَعَوَّذَ فِيْهَا مِنْ شَرٍّ هُوَ عَلَيْهِ مَكْتُوْبٌ، إِلَّا أَعَاذَهُ، أَوْ لَيْسَ عَلَيْهِ مَكْتُوْبٌ، إِلَّا أَعَاذَهُ مِنْ أَعْظَمِ مِنْهُ. قُلْتُ: مَا هٰذِهِ النُّكْتَةُ السَّوْدَاءُ فِيْهَا؟ قَالَ: هٰذِهِ السَّاعَةُ تَقُوْمُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَهُوَ سَيِّدُ الْأَيَّامِ عِنْدَنَا، وَنَحْنُ نَدْعُوْهُ فِي الْآخِرَةِ: (يَوْمَ الْمَزِيْدِ) قَالَ: قُلْتُ: لِمَ تَدْعُوْنَهُ يَوْمَ الْمَزِيْدِ؟ قَالَ: إِنَّ رَبَّكَ عَزَّ وَجَلَّ اتَّخَذَ فِي الْجَنَّةِ وَادِيًا أَفْيَحَ مِنْ مِسْكٍ أَبْيَضَ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ نَزَلَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مِنْ عِلِّيِّيْنَ عَلَى كُرْسِيِّهِ، ثُمَّ حَفَّ الْكُرْسِيَّ بِمَنَابِرَ مِنْ نُوْرٍ، وَجَاءَ النَّبِيُّوْنَ حَتَّى يَجْلِسُوْا[1] عَلَيْهَا، ثُمَّ حَفَّ الْمَنَابِرَ بِكَرَاسِيِّ مِنْ

[1] Demikian tertulis dalam teks kitab asli, demikian juga dalam *Kasyf al-Astar*, 4/194-196 dan ini berlaku karena (حَتَّى) sebagai huruf yang me*nashab*kan. Namun dalam penukilan an-Naji, 1/231 dengan lafazh حَتَّى يَجْلِسُوْنَ dengan huruf *nun* pada ketiga tempat tersebut seraya beliau berkata,

ذَهَبٍ، ثُمَّ جَاءَ الصِّدِّيْقُوْنَ وَالشُّهَدَاءُ، حَتَّى يَجْلِسُوْا [1]عَلَيْهَا، ثُمَّ يَجِيْءُ أَهْلُ الْجَنَّةِ حَتَّى يَجْلِسُوْا[2]عَلَى الْكَثِيْبِ، فَيَتَجَلَّى لَهُمْ رَبُّهُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَتَّى يَنْظُرُوْا إِلَى وَجْهِهِ، وَهُوَ يَقُوْلُ: أَنَا الَّذِيْ صَدَقْتُكُمْ وَعْدِيْ، وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ، هٰذَا مَحَلُّ كَرَامَتِيْ، فَسَلُوْنِيْ، فَيَسْأَلُوْنَهُ الرِّضَا، فَيَقُوْلُ ﷻ: رِضَائِيْ أَحَلَّكُمْ دَارِيْ، وَأَنَا لَكُمْ كَرَامَتِيْ، فَسَلُوْنِيْ، فَيَسْأَلُوْنَهُ حَتَّى تَنْتَهِيَ رَغْبَتُهُمْ. فَيُفْتَحُ لَهُمْ عِنْدَ ذٰلِكَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ إِلَى مِقْدَارِ مُنْصَرِفِ النَّاسِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، ثُمَّ يَصْعَدُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَى كُرْسِيِّهِ، فَيَصْعَدُ مَعَهُ الشُّهَدَاءُ وَالصِّدِّيْقُوْنَ -أَحْسِبُهُ قَالَ:- وَيَرْجِعُ أَهْلُ الْغُرَفِ إِلَى غُرَفِهِمْ دُرَّةٍ بَيْضَاءَ، لَا فَصْمَ فِيْهَا وَلَا وَصْمَ، أَوْ يَاقُوْتَةٍ حَمْرَاءَ، أَوْ زَبَرْجَدَةٍ خَضْرَاءَ، مِنْهَا غُرَفُهَا وَأَبْوَابُهَا، مُطَّرِدَةٌ فِيْهَا أَنْهَارُهَا، مُتَدَلِّيَةٌ فِيْهَا ثِمَارُهَا، فِيْهَا أَزْوَاجُهَا وَخَدَمُهَا، فَلَيْسُوْا إِلَى شَيْءٍ أَحْوَجَ مِنْهُمْ إِلَى يَوْمِ الْجُمُعَةِ لِيَزْدَادُوْا فِيْهِ كَرَامَةً، وَلِيَزْدَادُوْا فِيْهِ نَظَرًا إِلَى وَجْهِهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَلِذٰلِكَ دُعِيَ (يَوْمَ الْمَزِيْدِ).

"Jibril عليه السلام *mendatangiku dalam keadaan membawa cermin putih. Padanya ada titik hitam. Lalu aku bertanya, 'Apa ini wahai Jibril?' Dia menjawab, 'Ini adalah Hari Jum'at, Rabbmu menawarkannya kepadamu agar kamu mengambilnya sebagai Hari Raya (Id) dan untuk kaummu setelahmu. Kamu menjadi yang pertama, sedangkan Yahudi dan Nasrani setelahmu.' Beliau bertanya lagi, 'Apa manfaat bagi kami padanya?' Jibril berkata, 'Hari Jum'at berisi kebaikan bagi kalian. Padanya ada satu masa di mana siapa saja yang berdoa kepada Rabbnya kebaikan yang menjadi bagiannya pada saat itu, maka pasti diberikan kepadanya, atau bukan bagiannya, maka pasti disimpan untuknya yang lebih agung daripadanya, atau dia berlindung dari kejelekan yang tertulis untuknya pada hari itu, maka pasti Allah melindunginya, atau tidak ada sesuatu yang tertulis*

"Demikian aku dapati lafazh-lafazh ini dengan nun dengan dasar lafazh حتى bukan huruf yang menashabkan. Aku juga melihat seluruhnya dengan alif dalam naskah tulisan tangan guruku Ibnu Hajar dalam menulis kitab Majma' az-Zawa`id karya al-Haitsami." Wallahu A'lam.

[1] *Ibid.*

[2] *Ibid.*

untuknya, maka pasti Allah melindunginya dari (bahaya) yang lebih besar daripadanya.' Aku bertanya, 'Apa titik hitam yang ada padanya ini?' Dia menjawab, 'Inilah Hari Kiamat yang akan terjadi pada Hari Jum'at. Hari Jum'at adalah penghulu sekalian hari menurut kami, dan pada Hari Akhirat kami memanggilnya dengan Yaumul Mazid (hari tambahan).' Beliau berkata, 'Aku bertanya, 'Mengapa kalian memanggilnya Yaumul Mazid?' Dia menjawab, 'Sesungguhnya Rabbmu ﷻ membuat wadi (lembah) yang luas di surga dari misk abyadh (misik putih). Apabila datang Hari Jum'at, maka Rabb Yang Mahasuci lagi Mahaagung turun dari 'Illiyin di atas KursiNya, kemudian mimbar-mimbar dari cahaya mengelilingi KursiNya tersebut, dan berdatanganlah para Nabi hingga mereka duduk di atas mimbar-mimbar tersebut, kemudian kursi emas tersebut mengelilingi mimbar-mimbar itu, kemudian datanglah para shiddiqun dan syuhada' (orang-orang yang mati syahid) hingga duduk di atasnya, kemudian penduduk surga (lainnya) datang hingga duduk di atas al-Katsib (bukit pasir). Lalu Allah Yang Mahasuci lagi Mahaagung menampakkan diri kepada mereka hingga mereka melihat WajahNya dalam keadaan Dia berfirman, 'Akulah yng telah menepati janjiKu pada kalian, dan Aku telah sempurnakan nikmatKu. Ini adalah tempat kemurahanKu, maka mintalah!' Lalu mereka meminta keridhaanNya. Lalu Allah ﷻ berfirman, 'KeridhaanKu adalah dengan menempatkan kalian di negeriKu dan memberikan kemurahanKu kepada kalian, maka mintalah lagi!' Lalu mereka meminta kepadaNya hingga selesai semua keinginan mereka. Maka ketika itu dibukakan kepada mereka sesuatu yang tidak pernah dilihat mata, didengar telinga dan terbetik di hati seorang manusia pun sampai seukuran manusia pulang pada Hari Jum'at, kemudian Rabb Yang Mahasuci lagi Mahaagung naik ke atas KursiNya, lalu naiklah para syuhada' dan shiddiqin –aku kira beliau menyatakan,- penghuni kamar-kamar surga kembali ke kamar-kamar mereka yang terbuat dari mutiara putih, tanpa ada keretakan dan aib, atau dari permata Yaqut merah atau permata zamrud hijau. Kamar dan pintu-pintunya terbuat darinya. Sungai-sungai mengalir tak henti dan buah-buahannya bergelantungan, dan di dalamnya terdapat para istri dan pelayan (dayang-dayang). Mereka tidak butuh kepada sesuatu melebihi kebutuhan mereka kepada Hari Jum'at agar mereka bertambah mulia di dalamnya dan agar mereka bertambah mendapatkan kenikmatan melihat Wajah Allah Yang Mahasuci lagi Mahaagung. Oleh karena itu, dinamakan Yaumul Mazid'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dan ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath* dengan dua sanad. Salah satunya *jayyid* lagi kuat, juga Abu Ya'la secara ringkas dan para perawinya adalah perawi *ash-Shahih* serta al-Bazzar, dan ini lafazh beliau.

Pernyataan, اَلْقَصْمُ adalah patah sebelum dipisahkan. Dan اَلْوَصْمُ adalah keretakan dan aib.

﴾3762﴿ – 5: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِنَّ اللهَ ﷻ يَقُوْلُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! فَيَقُوْلُوْنَ: لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، فَيَقُوْلُ: هَلْ رَضِيْتُمْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: وَمَا لَنَا لَا نَرْضَى يَا رَبَّنَا، وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ؟ فَيَقُوْلُ: أَلَا أُعْطِيْكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذٰلِكَ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذٰلِكَ؟ فَيَقُوْلُ: أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِيْ فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا.

"Sesungguhnya Allah ﷻ menyatakan kepada penduduk surga, 'Wahai penduduk surga!' Mereka menjawab, 'Kami penuhi panggilanMu wahai Rabb kami dan kebaikan ada di TanganMu.' Lalu Dia menyatakan, 'Apakah kalian telah ridha?' Mereka menjawab, 'Mengapa kami tidak ridha wahai Rabb kami sedangkan Engkau telah menganugerahkan kami sesuatu yang tidak Engkau berikan kepada seorang pun dari makhlukMu.' Lalu Allah bertanya, 'Maukah kalian aku beri yang lebih utama dari itu semua?' Maka mereka menjawab, 'Apa ada yang lebih utama dari itu semua?' Allah berfirman, 'Aku berikan keridhaanKu pada kalian, sehingga Aku tidak akan murka kepada kalian setelahnya selama-lamanya'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, dan at-Tirmidzi.

PASAL TENTANG SESUATU YANG TERTINGGI YANG TERBESIT DI HATI ATAU BISA DIPAHAMI AKAL BERUPA INDAHNYA SIFAT-SIFAT TERDAHULU, MAKA (KENIKMATAN) SURGA DAN PENDUDUKNYA DI ATAS SEMUA ITU

﴿3763﴾ – 1: Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

قَالَ اللهُ ﷻ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِيْنَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ. وَاقْرَؤُوْا إِنْ شِئْتُمْ ﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ ﴾.

"Allah ﷻ berkata, 'Aku telah persiapkan untuk para hambaKu yang shalih sesuatu yang tidak pernah dilihat mata, didengar hati dan tidak pernah terbesit pada hati seorang manusia pun, dan bacalah bila kalian berkehendak Firman Allah, ***'Seorang pun tidak mengetahui sesuatu yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata'*** *(As-Sajdah: 17)."*

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, dan an-Nasa`i, serta Ibnu Majah.

﴿3764﴾ – 2: Shahih

Dari Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi ﷺ, dia telah berkata,

شَهِدْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَجْلِسًا وَصَفَ فِيْهِ الْجَنَّةَ حَتَّى انْتَهَى، ثُمَّ قَالَ

فِيْ آخِرِ حَدِيْثِهِ: فِيْهَا مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، ثُمَّ قَرَأَ هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ ﴿ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ ﴾.

*"Aku menyaksikan suatu majelis dari Rasulullah ﷺ yang menjelaskan surga hingga akhir (tuntas), kemudian beliau bersabda pada akhir haditsnya, 'Di surga terdapat sesuatu yang tidak pernah dilihat mata, didengar telinga dan tidak pernah terbesit pada hati seorang manusia. Kemudian beliau membaca dua ayat ini, yaitu: '**Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Rabbnya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka. Seorang pun tidak mengetahui sesuatu yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai bala-san terhadap sesuatu yang telah mereka kerjakan'** (As-Sajdah: 16-17)."*

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿3765﴾ – 3: Shahih

Dari Dawud bin 'Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dari bapaknya, dari kakeknya ؓ, dari nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

لَوْ أَنَّ مَا يُقِلُّ ظُفُرٌ مِمَّا فِي الْجَنَّةِ بَدَا، لَتَزَخْرَفَ لَهُ مَا بَيْنَ خَوَافِقِ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَوْ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَ فَبَدَا سِوَارُهُ، لَطَمَسَ ضَوْءَ الشَّمْسِ كَمَا تَطْمِسُ الشَّمْسُ ضَوْءَ النُّجُوْمِ.

"Seandainya seukuran sesuatu yang lebih rendah dari kuku yang ada di surga tampak, tentulah ia akan menghiasi seluruh penjuru langit dan bumi disebabkannya. Seandainya seorang laki-laki penduduk surga muncul lalu tampak satu gelang perhiasannya, tentulah ia akan menghapus sinar matahari sebagaimana matahari menghapus cahaya bintang."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dan at-Tirmidzi, dan

beliau berkata, "Hadits hasan *gharib*."[1]

﴾3766﴿ – 4: Shahih Lighairihi

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dia berkata, Aku telah mendengar Nabi ﷺ telah bersabda,

فِي الْجَنَّةِ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ.

"Dalam surga terdapat sesuatu yang tidak pernah dilihat mata, didengar telinga dan tidak pernah terbesit pada hati seorang manusia."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan al-Bazzar dengan sanad shahih.

﴾3767﴿ – 5 – a: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

قِيْدُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا وَمِثْلِهَا مَعَهَا، وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمِثْلِهَا مَعَهَا، وَلَنَصِيْفُ امْرَأَةٍ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمِثْلِهَا مَعَهَا. قُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا النَّصِيْفُ؟ قَالَ: الْخِمَارُ.

"(Tempat) seukuran pegangan cambuk dari surga lebih baik daripada dunia dan seisinya ditambah yang semisalnya bersamanya, dan sungguh (tempat seukuran) separuh busur salah seorang kalian dari surga lebih baik daripada dunia ditambah yang semisalnya bersamanya. Dan sungguh, Nashif wanita penduduk surga lebih baik daripada dunia ditambah semisalnya bersamanya." Aku bertanya, "Wahai Abu Hurairah! Apa itu an-Nashif?" Beliau menjawab, "Kerudung penutup kepala."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *jayyid*.

---

[1] Aku nyatakan, Ini benar seperti pernyataannya, bahkan lebih tinggi lagi, karena ia memiliki jalan-jalan periwayatan yang lainnya sebagaimana dalam kitab *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 3396; walaupun ada penilaian hasan dari at-Tirmidzi namun tetap saja ketiga orang komentator tersebut mendhaifkannya! Padahal mereka menisbatkannya ke *Tarikh al-Bukhari*, dan ia ada padanya dengan sanad *jayyid* dan juga dari jalur at-Tirmidzi. Semoga Allah memperbaiki mereka, karena mereka sungguh telah merusak banyak perkara!!

5 – b: Hasan Shahih

Dan al-Bukhari dengan lafazh, bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَقَابُ قَوْسٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ. وَقَالَ: لَغَدْوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ أَوْ تَغْرُبُ.

"(Tempat) seukuran separuh busur di surga lebih baik daripada tempat yang mana matahari terbit atasnya." Dan beliau bersabda, "Sungguh, bepergian di pagi hari atau sore hari di jalan Allah lebih baik daripada (dunia dan seisinya) yang mana matahari terbit atau terbenam padanya."

5 – c: Hasan Shahih

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menshahihkannya dan lafazhnya, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مَوْضِعَ[1] سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا، وَاقْرَؤُوْا إِنْ شِئْتُمْ: ﴿فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾﴾.

*"Sesungguhnya tempat seukuran cambuk di surga lebih baik dari dunia dan seisinya. Dan bacalah bila kalian berkehendak Firman Allah, **'Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh dia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.'** (Ali Imran: 185)."*

Dan ath-Thabrani meriwayatkan dalam kitab *al-Mu'jam al-Ausath* secara ringkas dengan sanad yang para perawinya adalah perawi *ash-Shahih* dan lafazhnya,

5 – d: Shahih

Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَمَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.

"Sungguh satu tempat (seukuran) cambuk di surga lebih baik daripada sesuatu yang ada di antara langit dan bumi."

---

[1] Pada kitab asal tertulis, وموضع, dan ralatnya berasal dari at-Tirmidzi, no. 3017.

Dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya dengan lafazh, Beliau bersabda,

غَدْوَةٌ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا، وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ أَوْ مَوْضِعُ قَدَمٍ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا، وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً اطَّلَعَتْ إِلَى الْأَرْضِ مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا، وَلَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيْحًا، وَلَنَصِيْفُهَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا.

"Perjalanan di pagi hari di jalan Allah atau di siang hari lebih baik daripada dunia dan seisinya, dan sungguh seukuran busur salah seorang kalian atau seukuran telapak kaki di surga lebih baik dari dunia dan seisinya. Seandainya seorang wanita penduduk surga menampakkan diri di muka bumi ini, niscaya dia menyinari apa-apa yang ada di antara surga dan bumi dan akan memenuhinya dengan wewangian. Kerudungnya yang ada di kepalanya lebih baik dari dunia dan seisinya."

﴾3768﴿ – 6 – a: Shahih

Dari Anas ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَغَدْوَةٌ[1] فِي سَبِيْلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا، وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ أَوْ مَوْضِعُ قَدَمِهِ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا، وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا، وَلَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيْحًا، وَلَنَصِيْفُهَا -يَعْنِي خِمَارَهَا- خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا.

"Sungguh, bepergian di pagi hari di jalan Allah atau di siang hari lebih baik dari dunia dan seisinya, dan sungguh (tempat seukuran) busur salah seorang kalian atau seukuran telapak kakinya di surga lebih baik dari dunia dan seisinya. Seandainya seorang wanita penduduk surga menampakkan diri di muka bumi ini, niscaya dia akan menyinari apa-apa yang ada di antara surga dan bumi dan seisinya dan akan memenuhinya dengan wewangian. Kerudungnya –yaitu penutup kepala- lebih baik dari dunia dan seisinya.

---

[1] Pada asalnya tertulis, غَدْوَةٌ dan لأضاءت الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا dan ralat dari at-Tirmidzi, no. 1651. Al-Hafizh an-Naji telah mengingatkannya, 231/2, sedangkan tiga orang jahil tersebut lalai. Dan yang benar pada riwayat al-Bukhari, no. 2796 dan 6568. Demikian juga Ahmad dalam *al-Musnad*, 3/141, 157 dan 264 dan tidak ada pada riwayat Muslim kecuali kalimat الْغَدْوَةُ.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim dan at-Tirmidzi, dan beliau menshahihkannya, dan ini lafazh beliau.[1]

Kadar ukuran, dan ada yang menyatakan adalah ukuran dari tempat pegangan busur sampai ujungnya. Dan setiap busur ada dua ukuran.	:	اَلْقَابُ
Cambuk.	:	اَلْقِدُّ

Makna hadits, "Sungguh (tempat) seukuran busur salah seorang kalian atau seukuran tempat pegangan cambuk (dari surga) lebih baik daripada dunia dan seisinya."

6 – b: Shahih Lighairihi

Dan al-Bazzar telah meriwayatkannya secara ringkas dengan sanad hasan dan berkata,

مَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا.

"Satu tempat (seukuran) cambuk di surga lebih baik daripada dunia dan seisinya."

﴿3769﴾ – 7: Shahih

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, dia berkata,

لَيْسَ فِي الْجَنَّةِ شَيْءٌ مِمَّا فِي الدُّنْيَا إِلَّا الْأَسْمَاءُ.

"Tidak ada di surga sesuatu pun dari yang ada di dunia, kecuali nama saja."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi[2] secara *mauquf* dengan sanad *jayyid*.

---

[1] Aku nyatakan, Lafazh ini dibawakan al-Haitsami dalam *al-Mawarid*, no. 2629 dan 2630 dan ini tidak perlu karena itu tidak masuk pada syaratnya sebagaimana diingatkan al-Hafizh Ibnu Hajar dalam footnotenya.

[2] Aku nyatakan, Beliau meriwayatkannya dalam kitab *al-Ba'ts*, 1/368 dari jalan Waki', dari al-A'masy, dari Abu Dzabyan, dari Ibnu Abbas dan ini sanad shahih berdasarkan syarat al-Bukhari sebagaimana telah aku *tahqiq* dalam *Silsilah al-Ahadits asn-Shahihah*, no. 2188. Adapun tiga orang jahil tersebut, maka mereka berbicara tanpa ilmu, "Hasan *Mauquf*." Kemudian hadits ini pun diriwayatkan oleh orang yang lebih pantas dinisbatkan daripada al-Baihaqi yaitu Hannad bin as-Sari, beliau berkata dalam kitab *az-Zuhud*, 1/349, Waki' telah menceritakan kepadaku dengan hadits tersebut, adh-Dhiya` mengeluarkannya dalam *al-Mukhtarah*. Lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*.

18

PASAL TENTANG KEKEKALAN PENDUDUK SURGA DI SURGA DAN PENDUDUK NERAKA DI NERAKA SERTA HADITS YANG MEMBAHAS TENTANG PENYEMBELIHAN MAUT (KEMATIAN)

﴾3770﴿ – 1: Shahih Lighairihi

Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ فَلَمَّا قَدِمَ عَلَيْهِمْ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي رَسُوْلُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِلَيْكُمْ يُخْبِرُكُمْ أَنَّ الْمَرَدَّ إِلَى اللهِ، إِلَى جَنَّةٍ أَوْ نَارٍ، خُلُوْدٌ بِلَا مَوْتٍ، وَإِقَامَةٍ بِلَا ظَعْنٍ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ telah mengutusnya ke Yaman. Ketika beliau (Mu'adz) sampai menemui mereka, maka beliau berkata, 'Wahai sekalian manusia, sungguh aku adalah utusan Rasulullah ﷺ kepada kalian untuk memberitahukan kalian bahwa tempat kembali adalah kepada Allah; ke surga atau neraka, kekal tidak ada kematian lagi dan menetap tidak akan pergi lagi'."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* dengan sanad *jayyid*, namun sanadnya ada yang terputus.

Telah lalu [Pasal 4] hadits Abu Hurairah dalam bangunan surga, dan berisi,

مَنْ يَدْخُلْهَا يَنْعَمْ وَلَا يَبْأَسُ، وَيَخْلُدْ لَا يَمُوْتُ، لَا تَبْلَى ثِيَابُهُ، وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ.

"Siapa yang masuk surga, niscaya dia merasakan kenikmatan dan tidak akan susah, kekal tidak mati, pakaiannya tidak rusak dan kepemudaannya tidak punah."

Dan hadits Ibnu Umar juga seperti itu.

﴾3771﴿ – 2: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri dan Abu Hurairah رضي الله عنهما, dari Nabi ﷺ, beliau telah bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يُنَادِي مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوْا فَلَا تَسْقَمُوْا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلَا تَمُوْتُوْا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوْا فَلَا تَهْرَمُوْا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوْا فَلَا تَبْأَسُوْا أَبَدًا، وَذٰلِكَ قَوْلُ اللهِ ﷻ ﴿وَنُودُوٓا أَن تِلۡكُمُ ٱلۡجَنَّةُ أُورِثۡتُمُوهَا بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ٤٣﴾.

"Bila penduduk surga telah masuk surga maka ada yang menyeru, 'Sungguh kalian akan mendapat kesehatan terus dan tidak akan sakit selamanya, dan kalian hidup tidak akan mati selama-lamanya, dan kalian menjadi muda dan tidak akan menjadi tua serta kalian akan bahagia (merasakan kenikmatan) dan tidak akan susah selamanya. Itulah Firman Allah ﷻ, ***'Dan diserukan kepada mereka, 'Itulah surga yang telah diwariskan kepada kalian, disebabkan apa yang dahulu kalian kerjakan.'*** *(Al-A'raf: 43)."*

Diriwayatkan oleh Muslim[1] dan at-Tirmidzi.

﴾3772﴿ – 3: Shahih

Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يُؤْتَى بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَةِ كَبْشٍ أَمْلَحَ، فَيُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، فَيَشْرَئِبُّوْنَ وَيَنْظُرُوْنَ، فَيَقُوْلُ: هَلْ تَعْرِفُوْنَ هٰذَا؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ، هٰذَا الْمَوْتُ، وَكُلُّهُمْ قَدْ رَآهُ ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ النَّارِ، فَيَشْرَئِبُّوْنَ وَيَنْظُرُوْنَ، فَيَقُوْلُ: هَلْ تَعْرِفُوْنَ هٰذَا؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ، هٰذَا الْمَوْتُ وَكُلُّهُمْ قَدْ رَآهُ فَيُذْبَحُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ ثُمَّ يَقُوْلُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، خُلُوْدٌ فَلَا مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ،

---

[1] Redaksionalnya dari beliau pada *Sifat al-Jannah*, 8/148 dan ayat tersebut pada surat al-A'raf ayat 43, sedangkan nash ayat yang ada pada at-Tirmidzi no. 3241: ﴿وَتِلۡكَ ٱلۡجَنَّةُ ٱلَّتِيٓ أُورِثۡتُمُوهَا بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ٧٢﴾ yaitu surat az-Zukhruf ayat 72. Perhatikanlah!

خُلُوْدٌ فَلَا مَوْتَ ثُمَّ قَرَأَ ﴿وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ ٱلْحَسْرَةِ إِذْ قُضِىَ ٱلْأَمْرُ وَهُمْ فِى غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ۝٣٩﴾ وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الدُّنْيَا.

*"Kematian dibawa pada Hari Kiamat seperti bentuk kambing putih abu-abu, lalu ada yang menyeru, 'Wahai penduduk surga!' Lalu mereka melongok dan melihat, lalu penyeru tersebut berkata, 'Apakah kalian mengenal ini?' Mereka menjawab, 'Ya, ini adalah kematian.' Dan mereka seluruhnya telah melihatnya. Kemudian sang penyeru berkata, 'Wahai penduduk neraka!' Lalu mereka melongok dan melihat, lalu penyeru tersebut berkata, 'Apakah kalian telah mengenalnya?' Mereka menjawab, 'Ya, ini adalah kematian.' Dan mereka seluruhnya telah melihatnya. Lalu ia disembelih di antara surga dan neraka, kemudian Allah berkata, 'Wahai penduduk surga, (kalian) kekal tanpa ada kematian, dan wahai penduduk neraka, (kalian) kekal tanpa ada kematian.' Kemudian beliau membaca Firman Allah, **'Dan berilah mereka peringatan tentang Hari Penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. Dan mereka dalam kelalaian, dan mereka tidak (pula) beriman**.' (Maryam: 39). Dan beliau memberi isyarat dengan tangannya ke dunia."*

Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, dan an-Nasa`i.

Kata يَشْرَئِبُّوْنَ bermakna mengangkat lehernya untuk melihat (melongok).

﴾3773﴿ – 4: Hasan Shahih

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يُؤْتَى بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُوْقَفُ عَلَى الصِّرَاطِ فَيُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، فَيَطَّلِعُوْنَ خَائِفِيْنَ وَجِلِيْنَ أَنْ يُخْرَجُوْا مِنْ مَكَانِهِمُ الَّذِيْ هُمْ فِيْهِ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ النَّارِ فَيَطَّلِعُوْنَ مُسْتَبْشِرِيْنَ فَرِحِيْنَ أَنْ يُخْرَجُوْا مِنْ مَكَانِهِمُ الَّذِيْ هُمْ فِيْهِ فَيُقَالُ: هَلْ تَعْرِفُوْنَ هٰذَا؟ قَالُوْا: نَعَمْ، هٰذَا الْمَوْتُ قَالَ: فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيُذْبَحُ عَلَى الصِّرَاطِ، ثُمَّ يُقَالُ لِلْفَرِيْقَيْنِ كِلَاهُمَا:[1] خُلُوْدٌ فِيْمَا تَجِدُوْنَ، لَا مَوْتَ فِيْهَا أَبَدًا.

---

[1] Demikian dalam teks kitab asli, dan ini sesuai dengan *Sunan Ibnu Majah*, no. 4327 dan *Musnad*, 2/261.

"Didatangkan kematian pada Hari Kiamat, lalu dihentikan di atas shirath; lalu diserukan, 'Wahai penduduk surga!' Lalu mereka melihat dalam keadaan takut dan khawatir akan dikeluarkan dari tempat yang mana mereka ada di dalamnya, kemudian diseru, 'Wahai penduduk neraka!' Lalu mereka melihat dalam keadaan merasa bahagia dan senang (berharap) agar dikeluarkan dari tempat yang mana mereka di dalamnya. Lalu dikatakan, 'Apakah kalian mengenalnya ini?' Mereka menjawab, 'Ya, itu kematian.' Beliau bersabda, 'Lalu diperintahkan dan disembelih di atas shirath, kemudian dikatakan kepada kedua kelompok tersebut seluruhnya, 'Kekal pada apa yang kalian dapatkan, tidak ada kematian di dalamnya selama-lamanya'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad *jayyid*.

﴾3774﴿ – 5: Shahih

Dari Anas ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يُؤْتَى بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ كَبْشٌ أَمْلَحُ، فَيُوْقَفُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! فَيَقُوْلُوْنَ: لَبَّيْكَ رَبَّنَا، قَالَ: فَيُقَالُ: هَلْ تَعْرِفُوْنَ هٰذَا؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ، رَبَّنَا! هٰذَا الْمَوْتُ. ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ النَّارِ! فَيَقُوْلُوْنَ: لَبَّيْكَ رَبَّنَا. قَالَ: فَيُقَالُ لَهُمْ: هَلْ تَعْرِفُوْنَ هٰذَا؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ، رَبَّنَا هٰذَا الْمَوْتُ. فَيُذْبَحُ كَمَا تُذْبَحُ الشَّاةُ، فَيَأْمَنُ هٰؤُلَاءِ، وَيَنْقَطِعُ رَجَاءُ هٰؤُلَاءِ.

"Didatangkan kematian pada Hari Kiamat, seakan-akan kambing putih abu-abu, lalu dihentikan di antara surga dan neraka. Kemudian ada penyeru yang menyeru, 'Wahai penduduk surga!' Lalu mereka menjawab, 'Kami penuhi panggilanMu wahai Rabb kami!' Lalu ditanya, 'Apakah kalian mengenal ini?' Mereka menjawab, 'Ya, wahai Rabb kami! Itu adalah kematian.' Kemudian ada penyeru yang berseru, 'Wahai penduduk neraka!' Mereka menjawab, 'Kami penuhi panggilan-Mu wahai Rabb kami!' Lalu dikatakan, 'Apakah kalian mengenalnya?' Mereka menjawab, 'Ya, wahai Rabb kami, itu adalah kematian.' Lalu kematian itu disembelih sebagaimana kambing disembelih, maka mereka (penduduk surga) merasa aman, sedangkan harapan mereka (penduduk neraka) pupus."

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan ini lafazh beliau, dan ath-Thabrani serta al-Bazzar, dan sanad-sanad mereka shahih.[1]

﴾3775﴿ – 6: Shahih

Dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِذَا صَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ وَأَهْلُ النَّارِ إِلَى النَّارِ جِيْءَ بِالْمَوْتِ حَتَّى يُجْعَلَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيُذْبَحُ ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، لَا مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ، لَا مَوْتَ، فَيَزْدَادُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرَحًا إِلَى فَرَحِهِمْ، وَأَهْلُ النَّارِ حُزْنًا إِلَى حُزْنِهِمْ.

"Apabila penduduk surga sudah berada di surga, dan penduduk neraka sudah ada di neraka, didatangkan kematian hingga ditempatkan di antara surga dan neraka lalu disembelih, kemudian seorang penyeru berkata, 'Wahai penduduk surga! Tidak ada lagi kematian, dan wahai penduduk neraka! Tidak ada lagi kematian.' Lalu penduduk surga bertambah senang bersama kebahagian mereka yang telah ada. Sedangkan penduduk neraka semakin sedih bersama kesedihan mereka yang telah ada."

Dan dalam satu riwayat bahwa Nabi ﷺ telah bersabda,

يُدْخِلُ اللهُ أَهْلَ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَ[يُدْخِلُ] أَهْلَ النَّارِ النَّارَ، ثُمَّ يَقُوْمُ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ، فَيَقُوْلُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، لَا مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ، لَا مَوْتَ، كُلٌّ خَالِدٌ فِيْمَا هُوَ فِيْهِ.

"Allah memasukkan penduduk surga ke surga dan penduduk neraka ke neraka. Kemudian ada penyeru di antara mereka menyatakan, 'Wahai penduduk surga! Tidak ada lagi kematian, dan wahai penduduk neraka! Tidak ada lagi kematian.' Seluruhnya kekal pada tempat yang mana dia berada di dalamnya."

---

[1] Aku nyatakan, Ia benar sebagaimana yang dia sampaikan. Semakna dengannya pernyataan al-Haitsami yang dinukil orang-orang jahil tersebut. Sudah begitu, mereka masih pura-pura bodoh dan bersikap moderat sebagaimana kebiasaan mereka hingga menyatakan, Hasan! Semoga Allah memberikan petunjuk kepada mereka dan menunjukkan kepada mereka tentang kadar kemampuan mereka. Dahulu mereka berkata, "Barangsiapa mengenal dirinya, maka sungguh dia mengenal Rabbnya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.[1]

Dan kami akhiri kitab ini dengan hadits yang digunakan al-Bukhari menutup kitabnya yaitu hadits Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ telah berkata,

كَلِمَتَانِ حَبِيْبَتَانِ إِلَى الرَّحْمٰنِ خَفِيْفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيْلَتَانِ فِي الْمِيْزَانِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ.

"Dua kalimat yang dicintai Yang Maha Pengasih, ringan di lisan, namun berat dalam timbangan yaitu, Mahasuci Allah dan dengan memujiNya, Mahasuci Allah Yang Mahaagung." [Kitab Dzikir, bab. 7].

Al-Hafizh Zakiyuddin Abdul 'Azhim ﷺ yang meng*imla'* kitab ini menyatakan, "Telah sempurna (dengan kehendak Allah kepada kami) dari *imla'* yang penuh berkah ini, dan kami memohon ampunan kepada Allah ﷻ dari kesalahan lisan atau adanya kealpaan atau terjadinya kelupaan, karena setiap orang yang bersikap obyektif -walaupun dengan perlahan, tidak tergesa-gesa dan meneliti serta berpikir panjang mendalam- sedikit sekali yang terlepas dari hal-hal tersebut. Terlebih lagi bagaimana dengan peng*imla'* dengan waktunya yang sempit, keinginan yang bertumpuk-tumpuk, kesibukan hati, di perantauan dan tidak adanya kitab-kitabnya?

Secara kebetulan ada beberapa bab di posisinya yang akan lebih pas untuk disebutkan pada posisi yang lain, dan sebabnya adalah kealpaan pada posisi-posisi tersebut, dan kami mengingatnya pada posisi yang lainnya, lalu kami sampaikan *imla'* ini sesuai yang dianggap pas ketika itu, dan kami buatkan daftar isi bab-bab (indeks) di awal kitab untuk tujuan tersebut.

Demikian juga telah lalu (dalam *imla'* ini) hadits-hadits yang banyak sekali yang shahih dan berdasarkan syarat *asy-Syaikhain* atau salah satunya dan hasan yang belum kami jelaskan karena banyaknya, semua bahkan aku katakan secara umum, "Sanadnya *jayyid* atau para perawinya *tsiqah* atau para perawinya adalah perawi *ash-Shahih* atau sejenisnya. Yang mencegahku untuk menjelaskan dengan gamblang dalam hukum terhadap suatu hadits adalah kemungkinan

[1] Aku nyatakan, Riwayat pertama memang milik keduanya, sedangkan tambahannya berasal dari al-Bukhari, no. 6548 dan Muslim, no. 2850. dan yang lain milik Muslim dengan tambahan darinya, dan al-Bukhari memiliki riwayat semisalnya, no. 6544 tanpa tambahan kata, كُلٌّ خَالِدٌ فِيْمَا هُوَ فِيْهِ dan ketiga komentator tersebut lalai dari ini semua sebagaimana adat mereka.

adanya *illat* yang tidak aku ingat selama *imla'* ini.

Demikian juga, telah berlalu hadits yang banyak yang *gharib* dan *syadz*; baik *matan* atau *sanad*nya yang tidak aku paparkan penjelasan tentang *gharib* dan *syadz*nya.[1]

وَاللهُ أَسْأَلُ أَنْ يَجْعَلَهُ خَالِصًا لِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَأَنْ يَنْفَعَ بِهِ إِنَّهُ ذُو الطُّوْلِ الْوَاسِعِ وَالْفَضْلِ الْعَظِيْمِ.

[1] Aku nyatakan, Sungguh aku telah meralat hal itu semampuku dalam kitab ini sebagaimana telah lalu. Dan itu di kitab yang lain yaitu *Dha'if at-Targhib* dengan bentuk yang lebih jelas dan lebar, sebagaimana para pembaca akan melihatnya *insya Allah* apabila Allah memudahkan proses cetak dan penyebarannya. Mudah-mudahan itu dalam waktu dekat.

SELESAI DENGAN KEUTAMAAN DAN KARUNIA ALLAH

Kitab *Shahih at-Targhib wa at-Tarhib* dan komentar atasnya.

Kami memohon kepada Allah ﷻ dengan Nama-namaNya yang paling baik dan Sifat-sifatnya yang paling tinggi untuk memberikan *husnul khatimah* kepadaku, anak-anakku, kerabatku dan orang-orang yang aku cintai di mana pun mereka berada, dan kami memohon agar Allah memasukkan kami semua ke dalam surga dengan selamat,

﴿مَعَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَ ۚ وَحَسُنَ أُو۟لَـٰٓئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾﴾

"Bersama orang-orang yang Allah berikan nikmat pada mereka dari kalangan para nabi, shiddiqin, syuhada` dan shalihin, dan merekalah sebaik-baik teman pendamping."

Mahasuci Engkau ya Allah, dan dengan memujiMu saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Saya memohon ampunan kepadaMu, dan saya bertaubat kepadaMu.